2016

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

PERTAMINA EP

MANAGING CHALLENGE
UNLEASHING POTENTIAL

EMPOWERING OUR PARTNERSHIP
AROUND INDONESIA

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 Pertamina EP berhasil meraih 2nd Best Intergrated Report dalam ajang Asia Sustainability Reporting Awards 2015

Integrated Annual Report 2014 of Pertamina EP earned 2nd Best Integrated Report in Asia Sustainability Reporting Awards 2015

Crude production of 83,632 BOPD or 98% of target

Gas production of 989 MMSCFD or 97% of target

2C RR Reserve Discovery of 111 MMBOE or 101% of target

MANAGING CHALLENGE, UNLEASHING POTENTIAL

Empowering Our Partnership Around Indonesia

Managing Challenge

Kami menyiasati tantangan produksi dengan terus berupaya menemukan cadangan minyak mentah dan gas bumi (migas) di wilayah timur Indonesia, serta meningkatkan efisiensi operasional sebagai strategi menghadapi dinamika harga minyak dunia. Hasilnya, di tengah situasi yang penuh tekanan, Pertamina EP masih dapat mencetak laba bersih USD590 juta dan memenuhi KPI Perusahaan dengan nilai pencapaian 103,3%.

Managing Challenge

We dealt with production challenges by continuing to find oil and gas reserves in eastern region of Indonesia, as well as improve operational efficiency as a strategy to cope with the dynamics of world oil prices. As a result, under the situations full of pressure, Pertamina EP managed to earn net profit of USD590 million and fulfilled KPI of the Company with achievement of 103.3%.

103.3%
KPI target achievement of Pertamina EP 2016

21 Field
With Integrated System

37%
GHG Emission Reduction by 2010 baseline

Gold PROPER

Unleashing Potential

Pertamina EP optimis menatap tahun 2017. Berbarengan dengan pencarian cadangan baru, kami terus meningkatkan keandalan dan ketersediaan fasilitas permukaan yang kini mencapai 95%, serta kesinambungan investasi proyek EOR hingga tahun 2019. Langkah-langkah tersebut diyakini akan dapat meningkatkan produksi migas pada masa mendatang.

Unleashing Potential

Pertamina EP is optimistic to welcome the year 2017. At the same time with the search for new reserves, we continue to improve the reliability and availability of surface facilities that now has reached 95%, and the continuity of EOR project investment until 2019. We believe that these steps will be able to increase our oil and gas production in the future.

Empowering Our Partnership Around Indonesia

Tantangan dan dinamika pada tahun 2016 tidak mengurangi komitmen Pertamina EP dalam pengembangan kompetensi dan budaya kerja yang penuh dengan kearifan lokal, memperhatikan kepentingan masyarakat, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Perolehan kembali PROPER Emas menjadi prestasi yang membanggakan atas sinergi yang harmonis bersama pemangku kepentingan.

Empowering Our Partnership Around Indonesia

The challenges and dynamics in 2016 did not diminish the commitment of Pertamina EP in the competence development and work culture that is full of local wisdom, pay attention to the interests of the community and contribute to environmental preservation. Retaining Gold PROPER award has been a rewarding achievement for our harmonious synergy with stakeholders.

Daftar Isi
Table of Contents

03 **Penjelasan Tema**
About the Theme

06 **Ikhtisar Pertamina EP 2016**
Pertamina EP Highlights 2016

06 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Summary of Key Financial Information

08 Ikhtisar Kinerja Operasional
Operational Performance Highlights

09 Informasi Saham dan Obligasi
Share and Bond Information

10 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

28 **Profil Pertamina EP**
Pertamina EP Profile

30 Nama Perusahaan
Company Name

30 Kontak dan Akses Informasi Perusahaan
Contact and Access of Company Information

30 Riwayat Singkat Perusahaan
Company Brief History

34 Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission

35 Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir
Business Activities Based on the Latest Articles of Association

36 Struktur Organisasi Pertamina EP
Pertamina EP Organizational Structure

38 Profil Direksi
Profile of Board of Directors

45 Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

52 Jumlah dan Deskripsi Pekerja
Number and Description of Employees

54 Pemegang Saham
Shareholders

56 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura
Subsidiaries, Associates and Joint Ventures

56 Kronologi Pencatatan Saham dan Pencatatan Efek Lain
Listing Chronology of Shares and Other Securities

57 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
Name and Address of Institution and/or Supporting Profession

58 Penghargaan dan/atau Sertifikasi yang Diterima 2016
Awards and Certifications Received in 2016

60 **Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi 2016**
About 2016 Integrated Annual Report

70 **Analisa dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion and Analysis

81 Tinjauan Operasi dan Usaha
Operational and Business Review

129 Analisis Perhitungan Laba Rugi Komprehensif
Comprehensive Financial Performance Analysis

146 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Policy on Capital Structure

147 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Investment

154 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Facts After the Date of Accountant's Report

154 Prospek Usaha
Business Prospect

156 Perbandingan Antara Proyeksi Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 dan Proyeksi Tahun 2017
Comparison Between 2016 Projection with Realization in 2016 and Projection in 2017

160 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

163 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

164 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of the Use of Proceeds From Initial Public Offering (IPO)

164 Informasi Material
Material Information

170 Perubahan Ketentuan Perubahan Perundang-undangan Tahun 2016 dan Pengaruhnya pada Perusahaan
Regulatory Changes in 2016 and the Impact on the Company

170 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

174 Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan
Good and Sustainable Corporate Governance

176 Tujuan Penerapan GCG
Purpose of GCG Implementation

190 Direksi
Board of Directors

209 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

228 Komite Audit dan Komite Lainnya
Audit Committee and Other Committees

250 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

254 Fungsi Internal Audit
Internal Audit

263 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control

268 Manajemen Risiko
Risk Management

281 Perkara Penting yang Dihadapi Tahun 2016
Material Litigation in 2016

290 Sanksi Administratif
Administrative Sanctions

290 Kode Etik Perusahaan
Company's Code of Conduct

293 Budaya Perusahaan
Company Culture

293 Uraian Program Kepemilikan Saham oleh Pekerja dan/atau Manajemen
Employee or Management Share Ownership Program

294 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

304 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

308 Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect

343 Aspek Praktik Ketenagakerjaan
Employment Aspect

370 Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Community Development Aspect

401 Aspek Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa
Product and/or Service Responsibility

420 Indeks Referensi Silang
Cross-reference Index

428 Laporan Keuangan *Audited*
Audited Financial Statement

CATATAN UNTUK PEMBACA LAPORAN

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Inggris, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Inggris dan Indonesia sesuai dengan konteksnya.

NOTE TO THE READERS OF THE REPORT

All tables and graphs in this Report presenting numerical data with the English standard, while numerical presentation in text using English and Indonesian standard according to its context.

PERINGATAN ATAS PERNYATAAN-PERNYATAAN MENGENAI MASA DEPAN

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan tertentu Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

CAUTION REGARDING FORWARD-LOOKING STATEMENTS

This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward-looking statements. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future result, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the result anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.

Ikhtisar Data Keuangan Penting (G4-9, IR3, IR4)
Summary of Key Financial Information

Uraian		2016	2015	2014
Laporan Laba Rugi (Nilai Juta USD)				
Pendapatan Usaha Minyak Mentah, Gas Bumi dan *Liquefied Petroleum Gas*		2,495	2,924	4,710
Beban Usaha				
Beban Eksplorasi		(95)	(127)	(152)
Beban Produksi		(1,429)	(1,450)	(1,623)
Beban Umum dan Administrasi		(136)	(159)	(162)
Pendapatan/(Beban) Operasional Lainnya		22	(12)	(33)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Laba Bruto)		857	1,176	2,741
Beban Pajak Penghasilan		(267)	(438)	(1,154)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		590	738	1,586
Penghasilan Komprehensif Lainnya		12	(11)	N/A
Laba (Rugi) Komprehensif*		602	727	1,586
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi (Nilai Juta USD)				
Jumlah Aset		7,301	8,793	8,604
Jumlah Liabilitas		3,772	5,127	4,192
Jumlah Ekuitas		3,529	3,666	4,412
Modal Kerja Bersih		109	294	1,548
Rasio Keuangan	Satuan			
Rasio Laba Rugi Terhadap Investasi	%	25	21	44
Rasio Laba Rugi Terhadap Jumlah Aset		8	8	18
Rasio Laba Rugi Terhadap Ekuitas		20	25	56
Rasio Laba Rugi Terhadap Pendapatan		34	41	59
Rasio Kas		40	7	13
Rasio Lancar		109	113	217
Periode Kolektabilitas	Hari	30	22	15
Perputaran Persediaan		14	18	12
Total Asset Turnover		44	43	67
Total Modal Sendiri Terhadap Aset		48	42	51
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	%	107	140	95
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset		52	58	49
Rasio Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Ekuitas		75	79	65
Rasio Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Aset		36	33	33
Laba (Rugi) Per Saham (Nilai Rp/Lembar Saham)				
Laba (Rugi) Per Saham		2,359	2,952	6,345
Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dolar				
Kurs Akhir Pada Akhir Tahun Buku		13,436	13,794	12,440
Kurs Rata-rata		13,307	13,392	11,878

* Mengingat Pertamina EP tidak memiliki anak perusahaan, maka laporan ini tidak menampilkan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali

2013	2012	Description
		Profit & Loss Statement (in Million USD)
5,001	5,319	Operating revenues from Crude Oil, Natural Gas and Liquefied Petroleum Gas (LPG)
		Operating Expenses
(146)	(202)	Exploration Expenses
(1,605)	(1,698)	Production Expenses
(164)	(242)	General and Administrative Expenses
178	62	Other Operating Income (Expenses)
3,264	3,239	Profit Before Income Tax (Gross Profit)
(1,275)	(1,293)	Income Tax Expenses
1,989	1,946	Current Year Net Profit (Loss)
N/A	N/A	Other Comprehensive Profit
1,989	1,946	Comprehensive Profit (Loss)*
		Consolidated Financial Position Statement (In Millions USD)
12,924	10,920	Total Assets
3,677	3,663	Total Liabilities
9,247	7,257	Total Equity
6,765	5,304	Net Working Capital

		Unit	Financial Ratios
30	36	%	Return on Investment
15	18		Return on Asset
27	37		Return on Equity
62	60		Operating Margin
15	8		Cash Ratio
575	475		Current Ratio
15	22	Days	Collection Period
11	8		Total Asset Turnover
45	56		Total Asset Turnover
72	66		Total Equity to Assets
40	50	%	Liability to Equity Ratio
28	33		Liability to Asset Ratio
24	31		Long Term Liability to Equity Ratio
17	21		Long Term Liability to Asset Ratio

		Profit (Loss) per Share (Earning Rp/Share)
7,956	7,784	Profit (Loss) per Share
		Exchange Rate of Rupiah to US Dollar
12,189	9,670	Fiscal Year End Exchange Rate
10,451	9,380	Average Exchange Rate

* As Pertamina EP has no subsidiary, this report does not display profits attributable to owners of parent entity and to non controlling interests.

Ikhtisar Kinerja Operasi (G4-9)
Operational Performance Highlights

Uraian | Description		Satuan	2016	2015	2014	2013	2012
Eksplorasi Exploration							
Relisasasi Survei Seismik Realization of Seismic Survey	2D	km	953	597	454	926	4,054
	3D	km²	1,053	1,214	2,209	1,830	2,381
Realisasi Pemboran Sumur Eksplorasi Realization of Exploration Well Drilling		sumur	12	10	14	17	24
Rasio Keberhasilan Sumur Eksplorasi Exploration Well Success Ratio		%	80	89	89	73	79
Realisasi Temuan Cadangan (2C) Inplace Realization of (2C) Inplace Reserve Discovery		MMBOE	231	207	522	432	455
Realisasi Temuan Cadangan (2C) RR Realization of (2C) RR Reserve Discovery		MMBOE	111	94	179	161	229
Eksploitasi Exploitation							
Realisasi Sumur Kerja Ulang Pindah Lapisan Realization of Work Over Well		sumur	178	102	141	118	140
Realisasi Pemboran Sumur Pengembangan Realization of Development Well Drilling		sumur	49	61	163	156	148
Realisasi Produksi Gas Realization of Gas Production		MMSCFD	989	1,016	1,044	1,031	1,054
Realisasi Produksi Minyak Realization of Oil Production		BOPD	83,632	100,258	116,115	120,588	127,309
Realisasi Produksi Setara Minyak Realization of Oil Equivalent Production		BOEPD	254.42	276	296	298.5	309
Komersialitas Commerciality							
Penjualan (*Lifting*) Minyak Mentah Crude Oil *Lifting*		BOPD	83,188	100,155	115,791	118,243	124,991
Penjualan (*Lifting*) Gas Bumi Gas *Lifting*		MMSCFD	768	788	780	787	795

Informasi Saham dan Obligasi
Share and Bond Information

Informasi Saham

Pertamina EP merupakan badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas tertutup. Saham Perusahaan dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura, yang merupakan institusi lokal. (G4-7)

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak melakukan perdagangan saham Perusahaan pada Bursa Efek manapun. Dengan demikian, Laporan ini tidak menyajikan informasi mengenai saham yang telah diterbitkan meliputi jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham dan volume perdagangan saham, aksi korporasi, jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi, harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi, rasio pemecahan saham *(stock split)*, rasio penggabungan saham *(reverse stock)*, penghentian sementara perdagangan saham *(suspension)*, maupun penghapusan pencatatan saham *(delisting)*.

Share Information

Pertamina EP is a non-listed limited liability company. The Company's shares are owned by PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura, which is a local institution. (G4-7)

Until the end of the reporting period, the Company did not trade any of the Company's shares on any Stock Exchange. Accordingly, this Report does not provide information on the issued shares including the number of outstanding shares, market capitalization, share price and volume of share trading, corporate action, the number of shares outstanding before and after the corporate action, the stock price before and after the corporate action, Stock split ratio, reverse stock ratio, suspension, and delisting.

Pemegang Saham dan Komposisi Kepemilikan Saham (G4-7)
Shareholders and Shareholding Composition

Pemegang Saham Shareholders	2016		2015		2014	
	Jumlah Lembar Saham Total Number of Shares	%	Jumlah Lembar Saham Total Number of Shares	%	Jumlah Lembar Saham Total Number of Shares	%
PT Pertamina (Persero)	249,975	99.99	249,975	99.99	249,975	99.99
PT Pertamina Dana Ventura	25	0.01	25	0.01	25	0.01
Total	250,000	100	250,000	100	250,000	100

Informasi Mengenai Obligasi, Sukuk dan Obligasi Konversi

Hingga akhir periode pelaporan, Pertamina EP juga tidak menerbitkan obligasi, sukuk, dan obligasi konversi. Dengan demikian, Laporan ini tidak menyajikan informasi terkait jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Information on Bonds, Sukuk and Convertible Bonds

Until the end of the reporting period, Pertamina EP did not issue any bonds, sukuk (Islamic bonds), and convertible bonds. Accordingly, this report does not provide information regarding the number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds, interest rate/yield, maturity date and ratings of bonds/sukuk.

Laporan Direksi (G4-1)
Board of Directors' Report

▲

Rony Gunawan

Presiden Direktur

President Director

Penilaian dan evaluasi kinerja Direksi berdasarkan kriteria target pencapaian dalam indikator kinerja kunci (KPI) berhasil mencapai 103,3%.

The assessment and evaluation of the Board of Directors' performance based on target achievement criteria in key performance indicators (KPI) reached 103.3%.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya yang besar, kita bersama-sama dapat melewati tahun 2016. Tahun penuh tantangan dan dinamika.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Pertamina EP menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi untuk menyampaikan hasil kinerja serta pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sepanjang tahun 2016. Kami menggunakan rujukan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Global Reporting Initiative versi 4 (GRI G4) dan the International Integrated Reporting Council (IIRC), sebuah konsep laporan masa depan yang tidak hanya menggabungkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, namun mengintegrasikan kinerja kami melalui proses bisnis yang terpadu. Dengan demikian, kami berharap agar semua pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang komprehensif dalam sebuah laporan yang padat, informatif, komunikatif, dan tetap menarik.

Praise and gratitude to Allah SWT, God Almighty, upon His blessing we have been able to go through the year 2016 together. It was a year full of challenges and dynamics.

As in previous years, Pertamina EP published this Integrated Annual Reports to present information on performance as well as social and environmental responsibility (TJSL) fulfillment throughout 2016. We use references from the Financial Services Authority Regulations, Global Reporting Initiative version 4 (GRI G4) and the International Integrated Reporting Council (IIRC); a concept of a future reporting that not only combines economic, social and environmental performance, but integrates our performance through an integrated business process. Therefore, we hope all stakeholders to get comprehensive information in a concise, informative, communicative, and noteworthy report.

Strategi dan Kebijakan Strategis

Tahun 2016 adalah tahun penuh tantangan. Tren dan kondisi ekonomi global dan nasional yang belum pulih memberikan tantangan kepada Pertamina EP terutama pada kinerja produksi maupun komersialisasi minyak dan gas (migas).

Harga minyak dunia yang belum juga membaik mendorong Pertamina EP untuk merumuskan strategi dan kebijakan demi menjaga kelanjutan bisnis sekaligus mendukung ketahanan energi nasional melalui ketersediaan migas pada sektor hulu. Sesuai dengan strategi Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), maka untuk mencapai target, baik cadangan maupun produksi, Pertamina EP memiliki strategi operasi yang terdiri dari *growth strategy* dan *existing strategy*.

Strategy and Strategic Policy

The year 2016 was a year full of challenges. Global and national economic trends and conditions that have not recovered posed challenges to Pertamina EP especially on oil & gas production and commerciality performance.

World oil prices that have not improved prompted Pertamina EP to formulate strategies and policies to maintain business continuity while supporting national energy security through oil & gas availability in the upstream sector. In accordance with the Long Term Corporate Plan (RJPP) strategy, to meet the target, both reserves and production, Pertamina EP has operating strategies consisting of growth strategy and existing strategy.

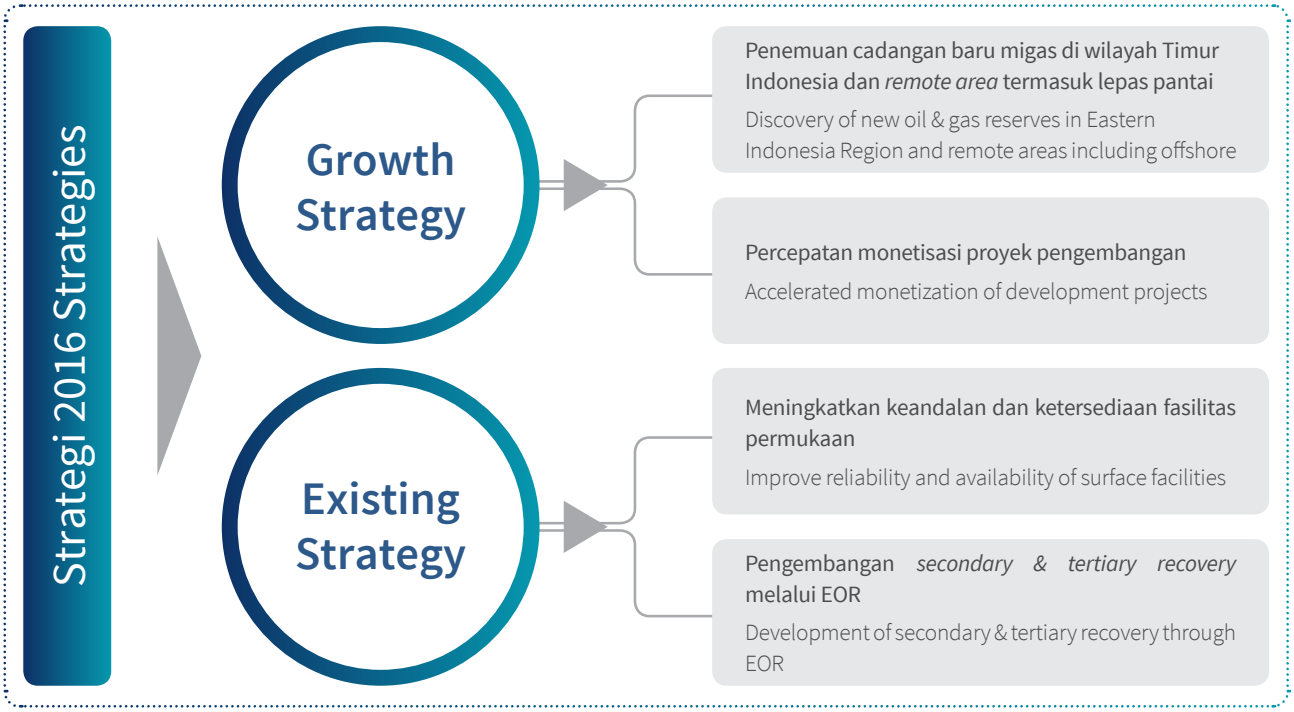

Kebijakan strategis dari *growth strategy* dilakukan bekerja sama dengan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia. Kerjasama meliputi penelitian dan pengembangan teknologi bidang geologi di wilayah kerja Pertamina EP. Melalui kerjasama ini akan dilakukan identifikasi potensi cekungan sedimen di wilayah timur Indonesia dan *remote area* termasuk lepas pantai. Tujuan identifikasi adalah menemukan cadangan baru migas, mengingat Indonesia memiliki potensi cadangan sebesar 52 miliar barel migas.

This strategic policy of growth strategy is in cooperation with the Geological Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) of the Republic of Indonesia. The cooperation included technological research and development in geology at Pertamina EP working areas. This cooperation will identify potential sediment basins in the eastern Indonesia region and remote areas including offshore. The purpose of identification is to find new reserves of oil & gas, considering Indonesia has potential reserves of 52 billion barrels of oil & gas.

Pada tahun 2016 Pertamina EP menyediakan investasi Rp217,56 miliar untuk mencari cadangan migas di Provinsi Papua Barat. Dana tersebut disiapkan untuk membiayai survei seismik 2D Kupalanda, yang meliputi Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Teluk Bintuni. Kegiatan survei ini telah mendapat persetujuan dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) sejak 2012.

In 2016 Pertamina EP allocated investment fund of Rp217.56 billion to find oil & gas reserves in West Papua Province. The fund was prepared to finance the Kupalanda 2D seismic survey, covering South Sorong and Bintuni Bay regencies. The survey activities have been approved by the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) since 2012.

Penerapan *growth strategy* juga diwujudkan antara lain dengan kebijakan strategis mempercepat monetisasi proyek pengembangan. Pertamina EP juga mempercepat monetisasi Cikarang Tegal Pacing Development Project (CTDP). Pengeboran sumur Tegal Pacing (TGP)-03 berhasil memproduksi gas sebesar 3,55 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) dan TGP-05 sebesar 4,10 MMSCFD. Pengeboran sumur TGP-04 yang merupakan sumur terakhir yang dibor pada tahun 2016 juga memperlihatkan indikasi mendapatkan gas dalam jumlah signifikan sebesar 4,17 MMSCFD.

The growth strategy is also realized, among others, with strategic policy to accelerate monetization of project development. Pertamina EP also accelerated the monetization of Cikarang Tegal Pacing Development Project (CTDP). The drilling of Tegal Pacing (TGP)-03 well produced 3.55 million cubic feet per day (MMSCFD) and TGP-05 of 4.10 MMSCFD. TGP-04 well that was the last well drilled in 2016, also showed an indication of a significant gas find of 4.17 MMSCFD.

Di lain pihak, *existing strategy* diterapkan melalui kebijakan strategi dengan meningkatkan keandalan *(reliability)* dan ketersediaan *(availability)* fasilitas permukaan. Sesuai RJPP, Pertamina EP menargetkan tingkat *reliability* dan *availability* pada tahun 2030 mencapai 98%. Hingga tahun 2016, realisasi tingkat keandalan dan ketersediaan fasilitas permukaan telah mencapai 95%.

On the other hand, existing strategy is applied through strategic policy by improving reliability and availability of surface facilities. According to RJPP, Pertamina EP set reliability and availability targets to reach 98% by 2030. Until 2016, the realization of reliability and availability rates of surface facilities has reached 95%.

Kebijakan strategis lain untuk mendukung *existing strategy* adalah dengan penerapan *enhanced oil revocery* (EOR). Untuk tahun 2016, penerapan EOR mulai dilaksanakan di Lapangan Jirak dengan investasi sebesar 166 juta USD. Proyek EOR akan berlangsung hingga tahun 2019, meliputi pemboran 14 sumur, *workover* 82 sumur, pembangunan stasiun pengumpul, *water treating plant*, dan *power plant*, dengan target produksi sebesar 3.000 BOPD.

Another strategic policy to support existing strategy is through the implementation of enhanced oil revocery (EOR). For 2016, EOR began to be implemented in Jirak Field with an investment of USD166 million. The EOR project will run until 2019, covering 14 wells, workover of 82 wells, construction of gathering stations, water treating plant and power plant, with a production target of 3,000 BOPD.

Perbandingan antara Hasil yang Dicapai dan Target

Besarnya tantangan dan kendala yang dihadapi selama tahun 2016 telah memberikan tekanan pada kinerja. Realisasi produksi minyak pada tahun 2016 mencapai 83.632 BOPD, atau 98% dari target RKAP 2016 sebanyak 85.000 BOPD. Produksi minyak terbesar didapat dari Asset 5 sebesar 18.720 BOPD atau 22% dari total produksi Pertamina EP, dan produksi terendah diperoleh dari Asset 3 sebesar 9.778 BOPD atau 12% dari total produksi Pertamina EP.

Comparison of Achievement and Target

The challenges and obstacles faced during 2016 have given pressure to performance. Realization of oil production in 2016 reached 83,632 BOPD, or 98% of RKAP 2016 target of 85,000 BOPD. The largest oil production was from Asset 5 at 18,720 BOPD or 22% of Pertamina EP's total production, and the lowest production was from Asset 3 of 9,778 BOPD or 12% of Pertamina EP's total production.

Realisasi produksi gas bumi pada tahun 2016 sebesar 989 MMSCFD atau 97% dari target RKAP 2016 sebanyak 1.020 MMSCFD. Produksi gas bumi terbesar didapat dari Asset 2 sebesar 432 MMSCFD atau 44% dari total produksi Pertamina EP, dan produksi terendah gas bumi diperoleh dari Asset 5 sebesar 18 MMSCFD atau 1,8% dari total produksi Pertamina EP.

Realization of natural gas production in 2016 amounted to 989 MMSCFD, or 97% of RKAP 2016 target of 1,020 MMSCFD. The largest natural gas production was from Asset 2 amounted to 432 MMSCFD or 44% of Pertamina EP's total production, and the lowest production of natural gas was from Asset 5 of 18 MMSCFD or 1.8% of Pertamina EP's total production.

Penurunan produksi ini mempengaruhi realisasi produksi siap jual (*lifting*) migas pada tahun 2016 dan pada akhirnya berpengaruh pada perolehan pendapatan Perusahaan. Secara keseluruhan, nilai penjualan migas dalam negeri tahun 2016 adalah USD2,471 juta, atau 89% dari target RKAP sebesar USD2,814 juta. Nilai ini lebih rendah 14% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD2,896 juta. Perolehan pendapatan pada tahun 2016 sebesar USD2,495 juta juga memperlihatkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD2,924 juta.

This decline in production affected the realization of oil and gas production ready for sale (lifting) in 2016, which consequently affected the Company's revenue. Overall, the value of domestic oil & gas sales in 2016 amounted to USD2,471 million, or 89% of RKAP target of USD2,814 million. The value decreased 14% compared to 2015, which amounted to USD2,896 million. The revenues of USD2,495 million in 2016 also showed a decline of USD2,495 million compared to 2015, which amounted to USD2,924 million.

Demikian pula Laba Sebelum Pajak Penghasilan yang diperoleh pada tahun 2016, sebanyak USD857 juta atau 70% dari target RKAP sebesar USD1,231 juta dan mengalami penurunan 27% dibanding perolehan tahun 2015 yang mencapai USD1,176 juta. Adapun perolehan Laba Bersih untuk tahun 2016 mencapai USD590 juta atau 91% dari target RKAP sebesar USD649 juta dan memperlihatkan penurunan dibanding perolehan Laba Bersih pada tahun 2015 sebanyak USD738 juta.

Similarly, Profit Before Income Tax in 2016 amounted to USD857 million or 70% of RKAP target of USD1,231 million, decreased 27% compared to 2015, which reached USD1,176 million. Net profit for the year 2016 reached USD590 million or 91% of RKAP target of USD649 million and showed a decrease compared to Net Profit in 2015 of USD738 million.

Kendala yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2016 adalah keberadaan sumur produksi *existing* yang sudah matang, sehingga berpotensi mengalami penurunan tingkat produksi alamiah atau deklinasi dengan rata-rata 30%. Kendala lain adalah usia pakai sebagian besar fasilitas permukaan yang terbilang lama dan berpotensi mengalami *loss production opportunity* (LPO).

Kendala tersebut ditindaklanjuti Pertamina EP dengan mengembangkan pemboran pada lapisan sekunder dan tersier (*secondary and tertiary recovery*) melalui penerapan *enhanced oil revocery* (EOR). Penerapan EOR akan mengurangi *decline rate* dan memperpanjang produksi sumur-sumur *existing* hingga 30-40 tahun mendatang.

Obstacles Encountered

The main challenge faced by the Company in 2016 was the existing production wells that have matured, thus potentially experienced natural decline of production or declination at an average of 30%. Another obstacle was relatively long lifetime of most surface facilities which potentially experience loss production opportunity (LPO).

These obstacles were followed up by Pertamina EP by developing drilling of secondary and tertiary recovery through the application of enhanced oil revocery (EOR). Application of EOR will reduce the decline rate and extend the production of existing wells up to 30 to 40 years.

Perusahaan juga mengoptimalkan keberadaan fasilitas permukaan dengan menerapkan strategi perbaikan/ inovasi sistem pemeliharaan, pengembangan fasilitas permukaan *existing* dan pembangunan fasilitas permukaan baru. Penerapan ketiga strategi tersebut telah dapat meningkatkan *reliability* dan *availability* fasilitas permukaan, sehingga mengoptimalkan pekerjaan pemeliharaan sumur produksi (*well service*) dan kerja ulang (*workover*). Kondisi ini berimbas pada kemampuan menurunkan tingkat LPO menjadi total 19.000 barrel pada bulan Desember, yang merupakan produksi terendah sepanjang tahun 2016. Kendala lain adalah belum membaiknya harga minyak dunia yang secara langsung berpengaruh pada harga jual minyak mentah Pertamina EP.

The Company also optimized surface facilities by implementing improvement/innovation of maintenance system strategy, development of existing surface facilities and construction of new ones. The implementation of these three strategies has improved the reliability and availability of surface facilities, thus optimizing the well production and workover jobs. This condition affected the ability to lower the LPO rate to a total of 19,000 barrels in December, which was the lowest production in 2016. Another obstacle was the world oil prices that have not recovered, which directly affected the selling price of Pertamina EP crude oil.

Demikian pula dengan harga jual gas bumi, yang ditetapkan berdasarkan penetapan harga gas oleh Menteri ESDM yang dituangkan dalam PJBG/KB. Besaran harga jual gas bumi pada tahun 2016 sebesar USD5.97/MSCF, juga tidak berbeda jauh dengan harga pada tahun 2015 yang mencapai USD5.95/MSCF.

Similarly, the selling price of natural gas, which is determined based on the gas price set by the Minister of Energy and Mineral Resources as outlined in the PJBG/KB. The price of natural gas in 2016 was USD5.97/MSCF, which was not much different from the price in 2015 at USD5.95/MSCF.

Pertamina EP menyikapi harga jual yang belum naik secara signifikan dengan melakukan efisiensi pada semua lini kegiatan. Pada aspek finansial, efisiensi dilakukan dengan optimalisasi biaya operasi melalui penentuan skala prioritas rencana kerja serta optimalisasi rencana kerja investasi sesuai dengan skala prioritas dan keekonomian.

Pertamina EP addressed the selling price that has not increased significantly by applying efficiency at all lines of activity. In the financial aspect, efficiency was applied by optimizing operating costs by establishing the priority scale of the work plan and the optimization of investment work plan in accordance with the scale of priority and the economy.

Gambaran Tentang Prospek Usaha

Berdasarkan data Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC), kebutuhan minyak di Indonesia mencapai 1,6 juta barrel per hari (BOPD) dan berada pada peringkat 13 dari 15 negara dengan kebutuhan konsumsi minyak di atas 1,5 juta BOPD. Sementara, tingkat pertumbuhan konsumsi migas di dalam negeri, berdasarkan perkiraan Kementerian ESDM mencapai 6-7% per tahun.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya prospek usaha migas yang dijalankan Pertamina EP. Peluang dan potensi yang ada ini harus didukung dengan kemampuan Perusahaan untuk menyediakan sumber daya, terutama keberadaan cadangan migas. Oleh karena itu, Perusahaan memprioritaskan kegiatan dan inisiatif dari *growth strategy* untuk mendukung ketersediaan cadangan migas, yang meliputi:

Overview About Business Prospects

Based on data from the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC), oil demand in Indonesia reached 1.6 million barrels oil per day (BOPD) and ranked 13th out of 15 countries with oil consumption demand of over 1.5 million BOPD. Meanwhile, the growth rate of oil & gas consumption in the country based on estimation of Ministry of Energy and Mineral Resources reaches 6 to 7% per year.

The condition showed that there is a prospect in oil & gas business run by Pertamina EP. These opportunities and potentials must be supported by the Company's ability to provide resources, particularly the presence of oil & gas reserves. Therefore, the Company prioritizes the activities and initiatives of the ***growth strategy*** to support the availability of oil & gas reserves, which include:

1. Peningkatan *Resource Replacement Ratio* melalui penemuan cadangan baru yang signifikan, percepatan *appraisal* struktur baru dan meningkatkan tingkat keberhasilan eksplorasi.

2. Pengembangan struktur baru, melalui percepatan penyelesaian proyek yang sedang berjalan, mendapatkan persetujuan Penentuan Status Eksplorasi (PSE) dari SKK Migas, menentukan *commercial reserve* dan menyusun *Plan of Development* (POD).

Pertamina EP juga menerapkan kebijakan percepatan monetisasi struktur yang saat ini masih dalam tahap eksplorasi, namun sudah dapat diukur potensi cadangannya yang signifikan. Total ada temuan baru dengan potensi sumber daya terambil sebesar 1.393 MMBOE.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan profesional, Pertamina EP berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG) dengan standar tertinggi. Penerapan GCG dilakukan melalui tiga tahapan, yakni pemahaman mendalam, konsolidasi manusia dan sistem, serta perbaikan terus menerus.

Sampai dengan akhir tahun 2016, penerapan GCG berada pada tahap perbaikan terus-menerus dan dievaluasi oleh instansi pemerintah (BPKP). Secara bertahap, Perusahaan berkeyakinan bisa memenuhi target tersebut dan dibuktikan dengan perolehan hasil penilaian GCG dengan kategori 'sangat baik'.

Selain itu, indikasi berjalannya penerapan GCG di lingkungan Pertamina EP juga diketahui dari tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan pelaporan pemberian sesuatu atau gratifikasi bagi Direksi, anggota Dewan Komisaris dan seluruh pejabat Perusahaan.

Ketentuan tentang LHKPN diatur dalam Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.56/ C00000/2013-S0 tertanggal 19 September 2013. Hingga akhir periode pelaporan tercatat ada 265 pejabat perusahaan sudah melapor dari total 266 pejabat yang menjadi wajib lapor. Pelaporan pemberian atau gratifikasi bagi Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pejabat Perusahaan, hingga 31 Desember 2016 tercatat ada 58 laporan terkait gratifikasi yang seluruhnya telah ditindaklanjuti.

1. Increased ***Resource Replacement Ratio*** through the discovery of significant new reserves, accelerated appraisal of new structures and increased exploration success rate.

2. Development of new structures, through accelerated ongoing project completion, approval of Exploration Status Determination (PSE) from SKK Migas, determining commercial reserve and preparing Plan of Development (POD).

Pertamina EP also implements a policy to accelerate monetization of structures that are currently in exploration phase, but have been measured to have significant reserve potential. In total there are new findings with potential recoverable reserves of 1,393 MMBOE.

Corporate Governance Implementation

As a professionally managed company, Pertamina EP is committed to implementing good corporate governance (GCG) at the highest standards. The GCG is implemented through three stages: in-depth understanding, people and system consolidation, and continuous improvement.

Until the end of 2016, the GCG implementation was at the stage of continuous improvement and was evaluated by government agency (BPKP). Gradually, the Company believes that it can meet these targets, which is evidenced by the results of GCG assessment with an 'excellent' category.

In addition, the indication of the GCG is properly implemented within Pertamina EP is from the compliance level of the Wealth Report of State Officials (LHKPN) and the reporting of gratification for the Board of Directors, Board of Commissioners and all Company officials.

The provisions on LHKPN are stipulated in the Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) No.56/ C00000/2013-S0 dated September 19, 2013. Until the end of the reporting period, as many as 265 out of 266 company officials who are required to report have submitted the LHKPN. Reporting of gratification for the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and all Company officials, as of December 31, 2016, there have been 58 gratification-related reports that have been fully followed-up.

Kesungguhan Pertamina EP menerapkan GCG juga dibuktikan dengan perolehan penghargaan pada ajang ASEAN *Risk Management Award*. Perusahaan menerima penghargaan sebagai Juara I untuk kategori *'Risk Technology'* dan Juara III untuk kategori *'Risk Champion'.* Pencapaian ini menunjukkan kemampuan Pertamina EP untuk mengelola setiap risiko dan meminimalkan potensi kerugian Perusahaan.

The seriousness of Pertamina EP in implementing GCG was also proven by earning the awards during the ASEAN Risk Management Awards. The Company earned the first place for 'Risk Technology' category and 3rd place for 'Risk Champion' category. This achievement showed Pertamina EP's ability to manage each risk and minimize the Company's potential loss.

Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi keberlanjutan kegiatan operasi dan usaha Pertamina EP adalah dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami berkomitmen memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan, dengan mempertimbangkan pula tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah ditandatangani negara-negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), termasuk Indonesia pada 25 September 2015.

Fulfillment of Social and Environmental Responsibility

One important factor contributing to the sustainability of Pertamina EP's operations and business activities is the support of stakeholders. We are committed to fulfill our social and environmental responsibilities (TJSL) to meet the needs of each stakeholder, taking into account the sustainable development goals (SDGs) that have been signed by UN member states including Indonesia on September 25, 2015.

Pemenuhan TJSL pada bidang lingkungan diwujudkan Perusahaan dengan menyediakan anggaran bagi pembiayaan pengelolaan lingkungan. Besaran biaya pengelolaan lingkungan pada tahun 2016 mencapai Rp93,23 miliar, naik dibanding tahun 2015 sebesar Rp66 miliar. Pertamina EP juga menyertakan seluruh Field pada Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan hasil bahwa tidak ada Field yang mendapatkan PROPER Merah. Sebaliknya, penilaian tertinggi PROPER Emas diperoleh Rantau Field (Asset 1) untuk kedua kalinya.

The fulfillment of TJSL in the environmental aspect is realized by the Company by providing budget for the financing of environmental management. The amount of environmental management costs in 2016 reached Rp93.23 billion, up from Rp66 billion in 2015. Pertamina EP also involved all Fields in the PROPER Program of the Ministry of Environment and Forestry, with the results that none of the Fields receiving Red PROPER. On the other hand, the highest valuation of the Gold PROPER was received by Rantau Field (Asset 1) for the second time.

Pertamina EP melalui beberapa Field telah mengembangkan sumber energi alternatif dan terbarukan berupa pohon listrik, yakni pemanfaatan pohon kuda-kuda atau pohon kedondong hutan *(Santiria laevigata Bl.)* sebagai penghasil listrik. Keberadaan pohon listrik telah diterapkan sebagai sumber penerangan pada lokasi terpencil di Tampur Paloh dan untuk area pengungsian korban gempa di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh di tahun 2016.

Pertamina EP through several Fields has developed alternative and renewable energy source in the form of an electricity tree, which is the use of Santiria laevigata Bl., tree as an electricity generator. The electricity tree project has been implemented as a source of lighting at a remote area in Tampur Paloh and for the evacuation area of earthquake victims in Pidie Jaya Regency, Aceh Province, in 2016.

Pemenuhan TJSL pada bidang sosial ketenagakerjaan diwujudkan dengan pelibatan masyarakat lokal sebagai pekerja di lingkungan Pertamina EP. Secara keseluruhan jumlah pekerja yang berasal dari masyarakat lokal pada setiap Field berjumlah sekitar 27% dari total pekerja yang ada.

The fulfillment of TJSL in the social sector of manpower is realized with the involvement of local communities as employees at Pertamina EP. Total number of employees originated from the local communities at each Field was 27% of total employees.

Perusahaan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meski pada tahun 2016 tercatat tiga peristiwa kecelakaan kerja yang bersifat fatal. Salah satu peristiwa yang terjadi di Sumur RDG-47 Jatibarang Field pada 8 Februari 2016, menyebabkan korban meninggal dunia berjumlah dua orang serta luka-luka sebanyak lima pekerja. Pertamina EP menyikapi peristiwa ini dengan melakukan investigasi bersama dengan Kementerian ESDM, SKK Migas dan pihak kepolisian. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan ketegasan terkait kepatuhan dan penerapan K3.

The Company paid attention to occupational health and safety (OHS) aspect although three fatal work accidents were recorded in 2016. One of the incidents occurred at RDG-47 Well at Jatibarang Field on February 8, 2016, and caused two fatalities and injured five employees. Pertamina EP responded to this incident by conducting joint investigation with the Ministry of Energy and Mineral Resources, SKK Migas and the police. In addition, we also conducted evaluations to improve OHS compliance and implementation.

Pertamina EP berkomitmen memenuhi TJSL pada bidang sosial kemasyarakatan melalui pendekatan pemberdayaan. Masing-masing Field mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya dan mendorong masyarakat setempat membentuk kelompok belajar usaha (KBU) untuk mengelola potensi yang ada menjadi peluang bisnis. Berbagai bentuk kegiatan menjadi bentuk dukungan Pertamina EP pada upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yakni mengurangi kemiskinan, menghilangkan kelaparan dan menyehatkan masyarakat setempat.

Pertamina EP is committed to fulfilling TJSL in social and community aspect hrough empowerment approach. Each Field develops the existing potential in its area and encourages local people to form business study group (KBU) to manage their existing potentials into business opportunities. Various forms of activities become Pertamina EP's support to efforts of achieving sustainable development goals (SDGs), particularly the goals of no poverty, zero hunger and good health and well-being of local community.

Di samping itu, pelestarian budaya setempat menjadi perhatian besar Perusahaan. Kami percaya bahwa budaya adalah nilai bangsa yang harus dilestarikan. Kami ingin agar pertumbuhan Perusahaan juga dibarengi dengan pertumbuhan kelestarian budaya lokal. Budaya yang kini kami kembangkan adalah Ketoprak 'Krido Madyo Budoyo' Binaan Cepu Field (Asset 4) yang merupakan budaya asli daerah Jawa Timur. Di Jawa Barat, Pertamina EP melalui Asset 3 melestarikan Topeng Babakan, asli daerah Cirebon, Jawa Barat.

In addition, the preservation of local culture is of great concern to the Company. We believe that culture is the value of the nation that must be preserved. We want the Company's growth in line with the growth of local culture preservation. We are currently developing Ketoprak 'Krido Madyo Budoyo' performing arts at Cepu Field (Asset 4), which is a cultural heritage of East Java. In West Java, Pertamina EP through Asset 3 has been preserving Topeng Babakan masked dance, a cultural heritage of Cirebon, West Java.

Selain budaya, bentuk penerapan pemberdayaan masyarakat yang menjadi catatan tersendiri bagi Pertamina EP adalah keberhasilan mengubah kesadaran para pelaku penambangan minyak ilegal di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, yang termasuk Wilayah Kerja Pertamina EP Asset 4 Cepu Field. Melalui pendekatan dan dialog, warga setempat menerima konsep yang disampaikan Cepu Field untuk mengubah kawasan penambangan minyak ilegal di Wonocolo, menjadi *Petroleum Geoheritage*.

In addition to the culture, the form of community empowerment implementation Pertamina EP recorded an achievement in changing the mindset of illegal oil miners in Wonocolo Village, Kedewan District, Bojonegoro Regency, East Java, which is in Pertamina EP Asset 4 Cepu Field Working Area. Through approach and dialogue, local residents accepted the concept presented by Cepu Field to transform the illegal oil mining area in Wonocolo, into Petroleum Geoheritage.

Dalam rencana jangka panjang, Cepu Field bersama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bojonegoro secara bertahap akan mengembangkan desa-desa di sekitar kawasan Wonocolo sebagai desa wisata. Pengembangan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing desa, sehingga masyarakat yang selama ini menambang minyak secara ilegal mampu beralih pekerjaan dan mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

In the long-term plan, Cepu Field along with Government of Bojonegoro Regency will gradually develop the villages around Wonocolo area as a tourist village area. The development is tailored to the potential of each village, so that people who have been mining oil illegally can switch jobs and earn a better livelihood.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2016 telah terjadi perubahan keanggotaan Direksi. Pemegang saham telah melepastugaskan Sdr. Lukitaningsih dari jabatan Finance & Support Business Director karena memasuki usia purnakarya. Selanjutnya, Pemegang saham mengangkat dan menetapkan Sdr. Narendra Widjajanto sebagai pelaksana jabatan Finance & Support Business Director, dan telah disahkan dalam Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler Pertamina EP Tentang Pergantian Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis tanggal 23 Desember 2016.

Change in Composition of Members of the Board of Directors

In 2016 there has been a change of membership of the Board of Directors. Shareholders have dismissed Mrs. Lukitaningsih from the position of Finance & Support Business Director, as she has entered the retirement age. Subsequently, the Shareholders appointed and assigned Mr. Narendra Widjajanto as acting Finance & Support Business Director, and has been approved in Circular Shareholder Resolution of Pertamina EP on the Change of Director of Finance and Business Support dated December 23, 2016.

Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi Sdr. Lukitaningsih selama berkarya di Pertamina EP bersama dengan anggota Direksi lainnya. Kami menyambut Sdr. Narendra Widjajanto dan mengajak bersama-sama memberikan kontribusi terbaik bagi Pertamina EP agar semakin berkembang menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi migas kelas dunia.

We would like to thank Mrs. Lukitaningsih for her dedication during her work at Pertamina EP together with other members of the Board of Directors. We welcome Mr. Narendra Widjajanto to join us to give the best contribution for Pertamina EP and grow into a world-class oil & gas exploration and production company.

Penutup

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pemangku kepentingan yang telah bersama-sama membawa Pertamina EP dalam melewati tahun 2016. Kami mengajak semua pemangku kepentingan untuk menghadapi tahun 2017 dengan semangat kerja yang lebih baik sehingga mampu memanfaatkan setiap potensi dan mengatasi setiap kendala maupun tantangan, serta memberdayakan masyarakat di seluruh Indonesia.

Closing

Last but not least, we would like to acknowledge the support of all stakeholders who have all together supported Pertamina EP through the year 2016. We invited all stakeholders to face 2017 in a better working spirit to be able to use every potential and overcome any obstacles and challenges, as well as empower communities across Indonesia.

Jakarta, Januari | January 2017

Rony Gunawan

Presiden Direktur President Director

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Report

Ahmad Bambang

Komisaris Utama

President Commissioner

Selama tahun 2016, kegiatan Dewan Komisaris telah disampaikan dalam Kesepakatan Kerja dengan realisasi pencapaian sebesar 99,75%, dengan terlaksananya Kunjungan Lapangan sebanyak empat kali dan pelatihan seminar “Expand Leadership Program for BOD/ BOC”.

During 2016, the Board of Commissioners’ activities have been presented in the Performance Agreement with realization reached 99.75%, by the implementation of four Field Visits and the seminar of "Expand Leadership Program for BOD/BOC".

Dewan Komisaris menyambut baik penerbitan Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 Pertamina EP. Penerbitan laporan ini merupakan bagian dari keterbukaan informasi yang mengungkapkan kinerja terpadu dalam pencapaian usaha, tata kelola perusahaan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sepanjang tahun 2016.

Segenap Dewan Komisaris memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Atas karunia-Nya, Pertamina EP dapat mengelola berbagai tantangan di tahun 2016 dan tetap berusaha menciptakan peluang, serta meneruskan pemberdayaan komunitas di seluruh Indonesia.

Secara umum, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah sungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Perusahaan. Namun demikian, kami juga memiliki pandangan bahwa banyak hal masih harus dibenahi agar kinerja dan pencapaian Pertamina EP pada tahun 2017 lebih optimal.

The Board of Commissioners welcomes the publication of Pertamina EP's Integrated Annual Report 2016. The publication of this report is part of an information disclosure that reveals integrated performance in business achievements, corporate governance, and implementation of social and environmental responsibilities (TJSL) throughout 2016.

All members of Board of Commissioners would like to say praise and gratitude to Allah SWT, God Almighty. By his grace, Pertamina EP has been able to manage challenges in 2016 and continued to create opportunities and empower community throughout Indonesia.

In general, the Board of Commissioners considered the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities in managing the Company. However, we also viewed that many issues still needed to be addressed for more optimal performance and achievement of Pertamina EP in 2017.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengawasi kinerja Direksi dan menyampaikan hasil rekomendasi sebanyak enam kali. Dengan kewenangan yang dimiliki, Dewan Komisaris juga melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Performance Assessment of the Board of Directors

During 2016, the Board of Commissioners has conducted oversight on the Board of Directors’ performance and provided recommendations six times. With its authority, the Board of Commissioners also assessed the performance of the Board of Directors.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tanggung jawab pengelolaan Pertamina EP dengan sungguh-sungguh, dengan hasil yang mendekati target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016. Kurangnya pencapaian target, baik dalam kinerja produksi maupun kinerja keuangan, menjadi perhatian kami. Oleh karenanya, pembenahan perlu terus dilakukan.

The Board of Commissioners considered that the Board of Directors has carried out the responsibility of Pertamina EP management seriously, even though the results have not met the targets of the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2016. The target that was not met, both in production and financial performance, became our concern. Therefore, improvements need to be continued.

Realisasi produksi minyak mentah pada tahun 2016 mencapai 83.632 barrel per hari (BOPD), atau 98% dari target RKAP 2016, dan lebih rendah dibanding realisasi produksi tahun 2015 sebesar 100.258 BOPD. Adapun realisasi produksi gas bumi pada tahun 2016 sebesar 989 MMSCFD atau 97% dari target RKAP 2016 dan hasil ini juga lebih rendah dibanding produksi tahun 2015 yang mencapai 1.016 MMSCFD. Pencapaian yang belum maksimal disebabkan oleh berbagai tantangan, salah satunya adalah penurunan produksi secara alamiah pada sumur produksi yang sudah matang.

The crude oil production realization in 2016 reached 83,632 barrels per day (BOPD), or 98% of the RKAP 2016 target, and lower than the production realization in 2015 of 100,258 BOPD. The natural gas production realization in 2016 was 989 MMSCFD or 97% of the RKAP 2016 target and was lower than the production in 2015 of 1,016 MMSCFD. The achievements have not been maximized due to various challenges, one of which was the natural decline in production of the production wells that have matured.

Dewan Komisaris memahami kendala yang dihadapi Direksi dan manajemen akan hal tersebut, walaupun upaya terus dilakukan untuk mencapai target produksi sesuai RKAP. Upaya Direksi untuk meningkatkan produksi melalui penerapan *enhanced oil recovery* (EOR) ternyata masih membutuhkan waktu lebih lama agar benar-benar mampu menaikkan kembali produksi minyak mentah dan gas bumi (migas).

The Board of Commissioners understands the challenges faced by the Board of Directors and management on such matters, despite the continuous efforts to meet production targets according to RKAP. The Board of Directors' effort to increase production through enhanced oil recovery (EOR) application still takes longer to actually increase the production of crude oil and natural gas.

Pada kinerja keuangan, Dewan Komisaris mencatat turunnya perolehan Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Perusahaan. Perolehan Laba Sebelum Pajak Penghasilan pada tahun 2016 sebanyak USD857 juta atau 70% dari target RKAP dan mengalami penurunan dibanding perolehan tahun 2015 yang mencapai USD1,176 juta. Adapun perolehan Laba Bersih untuk tahun 2016 mencapai USD590 juta atau 91% dari target RKAP juga memperlihatkan penurunan dibanding perolehan Laba Bersih pada tahun 2015 sebanyak USD738 juta.

In the financial performance, the Board of Commissioners recorded the decrease in the Company's profit before tax and net profit. Profit Before Income Tax in 2016 was USD857 million or 70% of RKAP target and decreased compared to USD1,176 million in 2015. Net profit in 2016 reached USD590 million or 91% of RKAP target, which also showed a decrease compared to Net Profit in 2015 of USD738 million.

Selain dipengaruhi oleh berkurangnya produksi migas pada tahun 2016, penurunan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali. Faktor tersebut adalah tingkat harga minyak dunia yang ditetapkan berdasarkan *weighted average price* (WAP) dan mengacu pada *Indonesian Crude Price* (ICP). Harga minyak mentah pada tahun 2016 sebesar USD39.83/BBLs, masih belum bergerak jauh dari harga tahun 2015, yaitu USD48.03/BBLs.

In addition to being affected by lower oil and gas production in 2016, the decline was also affected by external factor that was beyond the company's control. The factor was the world oil prices that were determined based on the weighted average price (WAP) and referred to Indonesian crude price (ICP). The price of crude oil in 2016 was USD39.83/BBLs, still has not moved far from the price in 2015 at USD48.03/BBLs.

Dewan Komisaris menghargai upaya efisiensi yang dilakukan Direksi dalam upaya mengurangi tekanan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Efisiensi yang dilakukan sepanjang tahun 2016 dapat mengurangi beban usaha, namun tidak sampai mengganggu jalannya Perusahaan.

Namun demikian, Dewan Komisaris juga menyarankan agar efisiensi yang dilakukan harus menyentuh hal mendasar agar berdampak positif dalam jangka panjang. Efisiensi harus dilakukan dengan perhitungan matang agar tidak hanya berdampak pada jangka pendek, namun juga kegiatan yang bersifat strategis. Oleh karena itu, pemetaan kegiatan dan evaluasi pembiayaan dalam rangka efisiensi perlu dilakukan.

Di lain pihak, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah berhasil mengoptimalkan kinerja eksplorasi dalam upaya mencari dan menemukan cadangan baru migas. Kinerja ini membuahkan penghargaan dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Pertamina EP memperoleh penghargaan kinerja terbaik dari seluruh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dalam melakukan kegiatan ekplorasi sepanjang tahun 2016.

The Board of Commissioners appreciated the Board of Directors' efficiency efforts in reducing the pressure on our financial performance. The efficiency applied throughout 2016 managed to reduce operating expenses, so that lower revenue and profit did not disrupt the Company's operations.

However, the Board of Commissioners also recommended that the efficiency should address fundamental issues in order to have a long term positive impact. Efficiency should be done with careful calculation to not only have short-term impact, but also in the form of strategic activities. Therefore, mapping of activities and evaluation of financing to apply efficiency, needed to be done.

On the other hand, the Board of Commissioners appreciated the Board of Directors who have successfully optimized their exploration performance in searching and finding new oil & gas reserves. This performance earned an award from the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). Pertamina EP received the best performance award among all Contractors of Production Sharing Contract (KKKS or PSC) in conducting exploration activities during 2016.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap penerapan strategi dan kebijakan yang ditetapkan Direksi dan manajemen untuk memastikan kesinambungan operasi dan bisnis. Sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk mencapai target baik cadangan maupun produksi, Pertamina EP memiliki strategi operasi yakni *'growth strategy'* dan *'existing strategy'.*

Berdasarkan pengawasan yang telah dilaksanakan, Dewan Komisaris berpendapat Direksi dan manajemen telah menerapkan ke dua strategi tersebut dengan benar. Keputusan untuk mencari dan menemukan cadangan baru migas di wilayah timur Indonesia melalui survei Seismik 2D Kupalanda di Provinsi Papua Barat adalah langkah yang tepat karena wilayah timur Indonesia memiliki potensi cadangan migas yang besar.

Demikian pula dengan langkah Perusahaan untuk meningkatkan keandalan *(reliability)* dan ketersediaan *(availability)* fasilitas permukaan yang kini telah mencapai 95%. Keandalan dan ketersediaan fasilitas permukaan

Supervision on Implementation of Strategy

During 2016, the Board of Commissioners conducted oversight on the implementation of the strategies and policies established by the Board of Directors and management to ensure the continuity of operations and business. In order to meet the target of Long Term Corporate Plan (RJPP) both in reserves and production, Pertamina EP established operating strategy of 'growth strategy' and 'existing strategy'.

Based on the oversight that has been conducted, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors and management have applied both strategies properly. The decision to search and find new oil & gas reserves in eastern Indonesia through the Kupalanda Seismic 2D survey in West Papua Province is the right move because the eastern region of Indonesia has large potential oil & gas reserves.

It was similar with the Company's actions to improve the reliability and availability of surface facilities that have now reached 95%. The reliability and availability of surface facilities would optimize the performance of each production well and

akan mengoptimalkan kinerja setiap sumur produksi dan proses produksi yang menyertai. Langkah ini telah diambil oleh Direksi dan diharapkan hasilnya dapat meningkatkan produksi.

Dewan Komisaris juga mengawasi penerapan EOR yang dilakukan Direksi bersama manajemen di Lapangan Jirak dengan investasi sebesar USD166 juta. Proyek EOR akan berlangsung hingga tahun 2019, meliputi pemboran 24 sumur, *workover* 82 sumur, pembangunan stasiun pengumpul, *water treating plant* dan *power plant*, dengan target produksi sebesar 3.000 BOPD. Keberhasilan dalam menerapkan EOR di Lapangan Jirak akan menjadi langkah awal yang strategis dalam penerapan EOR di sumur produksi *existing*, terutama bagi sumur produksi yang telah melewati struktur sekunder maupun tersier.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Meski dihadapkan pada tantangan dan kendala yang tidak ringan, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa sektor migas masih akan tumbuh pada masa mendatang. Dewan Komisaris menilai langkah Direksi yang telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), adalah tepat untuk memastikan dukungan pada prospek usaha Pertamina EP pada masa mendatang.

Dalam RJPP, Pertamina EP menargetkan pada pertumbuhan pendapatan hingga USD5 miliar dan perolehan laba bersih di atas USD1 miliar, yang akan dicapai pada tahun 2030. Untuk merealisasikan target tersebut, Perusahaan berupaya agar tingkat produksi minyak terus tumbuh hingga mencapai 118.000 BOPD dan tingkat produksi gas juga bertumbuh menjadi 1.460 MMSCFD. Sementara harga minyak dunia diasumsikan akan terus bergerak naik hingga pada titik USD64/BBLs.

Dewan Komisaris berpendapat, sepanjang tahun 2016, strategi Perusahaan untuk meningkatkan *resource replacement ratio* (RRR) dan pengembangan struktur baru akan mampu menambah cadangan migas serta meningkatkan pertumbuhan produksi migas pada masa mendatang. Langkah ini diharapkan akan berhasil untuk mencapai target RJPP dan memastikan prospek usaha yang lebih baik pada masa mendatang.

the accompanying production process. This measure has been taken by the Board of Directors and is expected to result in increase of production.

The Board of Commissioners also conducted oversight on the implementation of EOR conducted by the Board of Directors and the management at Jirak Field with an investment of USD166 million. The EOR project will run until 2019, covering 14 wells, workover of 82 wells, construction of gathering stations, water treating plant and power plant, with a production target of 3,000 BOPD. Successful implementation of EOR at Jirak Field will be a strategic first step to implement EOR in existing production wells, especially for production wells that have passed both secondary and tertiary structures.

View on Business Prospects Developed by the Board of Directors

Although facing the considerably demanding challenges and obstacles, the Board of Commissioners believed that the oil & gas sector will still grow in the future. The Board of Commissioners considered the Board of Directors' action to have established the Long Term Corporate Plan (RJPP), was appropriate to ensure support to Pertamina EP's business prospects in the future.

In RJPP, Pertamina EP set revenue growth target at up to USD5 billion and net profit above USD1 billion, to be met by 2030. To realize the target, the Company sought to maintain oil production rate up to 118,000 BOPD and gas production rate grew to 1,460 MMSCFD. Meanwhile world oil prices were assumed to continue moving up to the point USD64/BBLs.

The Board of Commissioners considered that throughout 2016, the Company's strategy to increase the resource replacement ratio (RRR) and the development of new structures will be able to increase oil & gas reserves and increase future oil & gas production growth. The actions are expected to succeed in meeting RJPP's targets and ensuring better business prospects in the future.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2016, penerapan GCG di lingkungan Perusahaan terus dilakukan dalam rangka mencapai target pencapaian unggul. Dewan Komisaris menilai, segenap pekerja dan pejabat Perusahaan termasuk Direksi telah menunjukkan dedikasi untuk melaksanakan serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Direksi dan para pejabat perusahaan untuk menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan pelaporan pemberian sesuatu atau gratifikasi patut dihargai. Pelaporan gratifikasi yang disampaikan, menandakan mulai tumbuhnya budaya bersih dan profesional dalam mengelola usaha. Dewan Komisaris berpendapat, dengan pengelolaan yang bersih dan profesional, Pertamina EP benar-benar dapat menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi migas berkelas dunia.

Dewan Komisaris berterima kasih kepada Komite Audit serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR), yang telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan. Berdasarkan penilaian yang melalui mekanisme *self assessment* maupun *peer review*, Dewan Komisaris berpendapat Komite Audit dan Komite IMR telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melakukan pemantauan terhadap audit internal, audit eksternal, pengawasan internal dan manajemen risiko maupun terhadap penerapan GCG dan memberikan beberapa rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Demikian pula Komite IMR telah merealisasikan tugas dan tanggung jawab meliputi sembilan kegiatan *review* serta pengawasan investasi dan Manajemen Risiko serta mengeluarkan 10 rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

View on Good Corporate Governance Implementation

In 2016, the GCG implementation within the Company continued in order to meet the target of excellent achievement. The Board of Commissioners considered all employees and officials of the Company, including the Board of Directors, have demonstrated dedication to implement and apply good corporate governance.

The commitment of the Board of Directors and corporate officials to submit the State Official Wealth Report (LHKPN) and gratification reporting were commendable. The gratification reporting that have been filed indicated the clean and professional culture in managing the business have begun to grow. The Board of Commissioners considered that with clean and professional management, Pertamina EP can truly become a world-class oil and gas exploration and production company.

The Board of Commissioners would like to thank the Audit Committee and the Investment & Risk Management Committee (IMR), who have supported the oversight function implementation. Based on the results of self assessment and peer review, the Board of Commissioners viewed that the Audit Committee and IMR Committee have performed their duties and responsibilities properly.

During 2016, the Audit Committee has monitored internal audit, external audit, internal control and risk management as well as on GCG implementation and made some recommendations to the Board of Commissioners. Similarly, the IMR Committee, has realized duties and responsibilities covering nine review activities as well as investment supervision and Risk Management, and made 10 recommendations to the Board of Commissioners.

Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Hal lain yang perlu mendapat perhatian Direksi adalah menjaga kegiatan operasi dan usaha yang kondusif melalui dukungan yang diberikan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Perusahaan.

Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk memenuhi

Fulfillment of Social and Environmental Responsibility

Another aspect that needs to be regarded by the Board of Directors is to maintain conducive business and operational activities through the support of stakeholders, including communities living near the Company's sites.

The Board of Commissioners ensured that the Board of Directors has carried out its social and environmental responsibilities (TJSL) as a form of Company's commitment to meet the

kebutuhan pemangku kepentingan. Keberhasilan TJSL antara lain berupa inisiasi Petroleum Geoheritage di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yang selama bertahun-tahun menjadi lokasi penambangan rakyat ilegal terbesar di Indonesia. Pendekatan persuasif disertai alternatif alih profesi membuat para penambang ilegal secara bertahap mulai meninggalkan pekerjaan berbahaya mereka dan beralih pada pekerjaan legal dan lebih aman.

needs of stakeholders. The Petroleum Geoheritage has been developed in Wonocolo Village, Kedewan District, Bojonegoro Regency, East Java, which for many years became the largest illegal mining site in Indonesia. A persuasive approach followed by opportunities for alternative livelihood that caused illegal miners gradually started to leave their dangerous jobs and moved on to legal and safer jobs.

Namun demikian, Dewan Komisaris mencatat, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satunya adalah di bidang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mengingat pada tahun 2016 terjadi tiga peristiwa kecelakaan kerja bersifat fatal. Dalam hal ini, Direksi diharapkan lebih tegas dalam menegakkan kepatuhan pada penerapan K3. Untuk itu, sistem dan pola pengawasan K3 perlu ditingkatkan.

However, the Board of Commissioners noted that there were still some aspects needed to be improved and enhanced. One of them was in occupational health and safety (OHS) implementation, considering that in 2016 there were three fatal accidents. In this case, the Board of Directors is expected to be more assertive in enforcing compliance with OHS application. Therefore, OHS system and supervision patterns need to be improved.

Hal lain adalah pencapaian PROPER. Sama seperti tahun sebelumnya, kita semua bersyukur bahwa tidak ada Field yang mendapatkan PROPER Merah. Namun demikian, pada tahun 2016 hanya Rantau Field yang memperoleh PROPER Emas, sementara pada tahun 2015 juga ada Subang Field. Kami berharap, pada kurun waktu selanjutnya, Pertamina EP dapat meningkatkan kinerja seluruh Field dalam mengelola lingkungan dan menyertakan program pemberdayaan masyarakat di sekitar Field, sehingga perolehan PROPER Emas dapat ditambah.

Another issue was PROPER achievement. Similar to the previous year, we were all grateful that none of our Fields received Red PROPER. However, in 2016 only Rantau Field received Gold PROPER award, while in 2015 Subang Field also received the same award. We hope that over the next period, Pertamina EP can improve the performance of all Fields in managing the environment and include community empowerment programs around the Fields, in order to receive more Gold PROPER awards.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2016 telah terjadi perubahan keanggotaan Dewan Komisaris. PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Pengendali telah mengangkat Sdr. Zainal Arifin Mochtar sebagai anggota Dewan Komisaris. Pengangkatan tersebut disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham secara sirkuler Pertamina EP tentang pergantian komisaris pada tanggal 1 Agustus 2016.

Selanjutnya, Perusahaan melalui Komite Etika & GCG telah memberikan pengenalan dan pembekalan praktik-praktik penerapan GCG kepada Sdr. Zainal Arifin Mochtar. Kegiatan pengenalan dilakukan dalam agenda Rapat BOD-BOC pada tanggal 31 Agustus 2016.

Change in Composition of Members of the Board of Commissioners

In 2016 there has been a change of membership of the Board of Commissioners. PT Pertamina (Persero) as the Controlling Shareholder has appointed Mr. Zainal Arifin Muchtar as a member of the Board of Commissioners. The appointment was ratified by the Circular General Meeting of Shareholders of Pertamina EP on the replacement of commissioner on August 1, 2016.

Furthermore, the Company through the Ethics & GCG Committee has provided an introduction and briefing of GCG implementation practices to Mr. Zainal Arifin Muchtar. The introduction activity was included in the agenda of the BOD-BOC Meeting on August 31, 2016.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan pertemuan dan rapat. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris menyelenggarakan pertemuan atau rapat paling sedikit satu kali dalam setiap bulan.

Dalam pelaksanaannya, selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan 28 rapat, yang terdiri dari rapat internal, rapat dengan Komite, rapat gabungan dengan Direksi dan rapat pra-RUPS maupun RUPS.

Sejalan dengan kewenangan yang dimiliki, dalam setiap rapat yang diselenggarakan bersama dengan Direksi, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan saran kepada anggota Direksi terkait dengan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola Perusahaan. Sejauh ini, Dewan Komisaris memastikan Direksi telah melaksanakan seluruh saran yang diberikan, sehingga membantu kinerja Perusahaan selama tahun 2016.

Advisory Frequency and Method to Members of the Board of Directors

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held a number of meetings. In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds meetings at least once a month.

In its implementation, during 2016, the Board of Commissioners has conducted 28 meetings, consisting of internal meetings, meetings with the Committees, joint meetings with the Board of Directors and pre-GMS meetings as well as the GMS.

In line with its authority, in every meeting held jointly with the Board of Directors, the Board of Commissioners provides advice and recommendations to the members of the Board of Directors regarding their duties and responsibilities in managing the Company. So far, the Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors has implemented all the advices given, which supported the Company's performance during 2016.

Penutup

Mengakhiri laporan ini, perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan bagi segenap pemangku kepentingan yang telah mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Menatap tahun 2017, Dewan Komisaris mengajak semua pihak dan pemangku kepentingan untuk bersama-sama bekerja demi meningkatkan kinerja dan pencapaian Perusahaan yang lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala sesuatu yang telah kita rencanakan bersama. Harapan kita semua, Pertamina EP mampu mengelola tantangan dan menciptakan kesempatan, serta tetap melanjutkan pemberdayaan masyarakat di seluruh Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

Closing

Allow us, the Board of Commissioners, to thank the Board of Directors for carrying out its duties and responsibilities. We would also like to extend our gratitude to all stakeholders who have supported the Board of Commissioners in carrying out our oversight duties.

For 2017, the Board of Commissioners would like to invite all parties and stakeholders to work together to improve the performance and achievement of the Company.

May Allah SWT, God Almighty, give us the blessing for all of our plans that we have made together. Our hope is that Pertamina EP can manage challenges and create opportunities, as well as continue to empower people across Indonesia, both in economic, social, cultural and environmental aspects.

Jakarta, Februari | February 2017

Ahmad Bambang

Komisaris Utama President Commissioner

Profil Pertamina EP

Pertamina EP Profile

PERTAMINA

Profil Perusahaan
Company Profile

Tentang Pertamina EP
About Pertamina EP

30 Nama Perusahaan
Name of Company
30 Kontak dan Akses Informasi Perusahaan
Contact and Access of Company Information
30 Riwayat Singkat Perusahaan
Company Brief History
34 Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission
35 Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir
Business Activities Based on the Latest Articles of Association
36 Struktur Organisasi Pertamina EP
Pertamina EP Organizational Structure
38 Profil Direksi
Profile of Board of Directors
45 Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners
52 Jumlah dan Deskripsi Pekerja
Number and Description of Employees
54 Pemegang Saham
Shareholders
56 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura
Subsidiaries, Associates and Joint Ventures
56 Kronologi Pencatatan Saham dan Pencatatan Efek Lain
Listing Chronology of Share and Other Securities
57 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
Name and Address of Institution and/or Supporting Profession
58 Penghargaan dan/atau Sertifikasi yang Diterima 2016
Awards and Certifications Received in 2016

Nama Perusahaan: (G4-3)
Name of Company

PT Pertamina EP

* Tidak pernah ada perubahan nama perusahaan.
There has never been any change of the company name.

Tanggal Pendirian:
Establishment Date:

13 September 2005
September 13, 2005

Jenis Perusahaan:
Company Type:

Perseroan Terbatas (G4-7)
Limited Liability Company

Dasar Hukum Pendirian:
Legal Basis of Establishment:

Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Bumi dan Gas Bumi

Law No. 22 of 2001 on Oil and Gas

Akta Pendirian Perusahaan:
Deed of Incorporation:

Akta No. 4 tanggal 13 September 2005, dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No.C-26007 HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 September 2005.

Deed No. 4 dated September 13, 2005, was made before Marianne Vincentia Hamdani, SH, Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice and Human Rights, No. C-26007 HT.01.01.TH.2005 dated September 20, 2005.

Akta Perubahan Anggaran Dasar Terakhir:
Last Amendment of Articles of Association:

Akta No. 15 Tanggal 10 Juli 2013 yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No.AHU-47131. AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 6 September 2013.

Deed No. 15 dated July 10, 2013, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights, No.AHU-47131.AH.01.02 of 2013 dated September 6, 2013.

Modal Dasar:
Authorized Capital:

Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah), terbagi atas 1.000.000 (satu juta lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000).

Rp1,000,000,000,000 (one trillion rupiah), divided into 1,000,000 (one million shares, with nominal value of Rp1,000,000 per share).

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Per 31 Desember 2016:
Issued and Fully Paid Capital as of December 31, 2016

Rp250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Rp250,000,000,000 (two hundred and fifty billion rupiah).

Kontak dan Akses Informasi Perusahaan (G4-31, G4-5)
Contact and Access of Company Information

D. Yodi Priyatna
Kantor Pusat | Head Office
Pertamina EP
Standard Chartered Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone: (021) 57893199
Fax.: (021) 57946279
Email:
datu.priyatna@pep.pertamina.com
www.pertamina-ep.com

Riwayat Singkat Perusahaan:
Company Brief History

Pertamina EP atau selanjutnya disebut Pertamina EP didirikan tanggal 13 September 2005 sebagai pelaksanaan Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi (UU Migas). Pada 17 September 2005, PT Pertamina (Persero) menandatangani Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas, sekarang disebut SKK Migas).

Kontrak Kerja Sama berlaku sejak 17 September 2005 atas seluruh Wilayah Kuasa Pertambangan (WKP) Migas yang dilimpahkan melalui perundangan yang berlaku. Dengan demikian, Wilayah Kerja Pertamina EP adalah WKP yang dahulu dikelola PT Pertamina (Persero) sendiri dan yang dikelola melalui *Technical Assistance Contract* (TAC) maupun *Joint Operating Body Enhanced Oil Recovery*.

Pada tanggal yang sama, Pertamina EP juga menandatangani Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina dengan BP Migas (SKK Migas). Kontrak tersebut berlaku selama 30 tahun sejak penandatanganan.

Pertamina EP or hereinafter referred to as Pertamina EP, was established on September 13, 2005 as the implementation of Law No.22 of 2001 on Oil and Gas (Oil & Gas Law). On September 17, 2005, PT Pertamina (Persero) signed a Production Sharing Contract (PSC or KKS) with Upstream Oil and Gas Agency (BP Migas, currently SKK Migas).

The Production Sharing Contract valid from September 17, 2005 on all Oil & Gas Mining Concession Area (WKP) handed over based on applicable regulations. Thus, the Working Areas of Pertamina EP consist of the WKP previously managed by PT Pertamina (Persero) as well as under the Technical Assistance Contract (TAC) and the Joint Operating Body Enhanced Oil Recovery.

On the same day, Pertamina EP and BP Migas (SKK Migas) also signed Pertamina Oil and Gas Contract. The contract is valid for a period of 30 years since the signing.

Batu Lompatan
Milestones

13 September 2005

Pertamina EP didirikan sebagai anak perusahaan dan perpanjangan tangan PT Pertamina (Persero) dalam pengelolaan kegiatan usaha di sektor hulu.

Pertamina EP was founded as a subsidiary and an arm of PT Pertamina (Persero) in the management of business activities in the upstream sector.

17 September 2005

Pertamina EP menandatangani Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan BP Migas (sekarang SKK Migas) dengan jangka waktu 30 tahun.

Pertamina EP and BP Migas (now SKK Migas) signed the Production Sharing Contract (PSC) for a period of 30 years.

28 Februari 2013

Pertamina EP melakukan restrukturisasi area operasi sendiri, dari tiga Region menjadi lima Asset.

Pertamina EP restructured its own operation area, from three Regions into five Assets.

2016

Pemindahan kantor Asset 1, 4 dan 5, yang semula bertempat di Kantor Pusat Pertamina EP Jakarta ke lokasi daerah yang dekat dengan lokasi fasilitas produksi sebagai upaya optimasi produksi minyak dan gas. Asset 1 berpindah ke Jambi, Asset 4 berpindah ke Cepu, dan Asset 5 berpindah ke Balikpapan.

Relocation of Asset 1, 4 and 5 offices, which were originally located in Pertamina EP's Jakarta Head Office to the areas near the location of production facilities to optimize oil and gas production. Asset 1 relocated to Jambi, Asset 4 relocated to Cepu and Asset 5 relocated to Balikpapan.

Pertamina EP telah berkembang sebagai entitas bisnis yang strategis bagi induk perusahaan dan memberikan kontribusi signifikan pada perolehan laba PT Pertamina (Persero). Kontribusi tersebut berasal dari pendapatan (komersialitas) produk migas berupa produksi siap jual (*lifting*) migas.

Wilayah kerja Pertamina EP meliputi area seluas 113.613,90 kilometer persegi, meliputi seluruh wilayah Republik Indonesia. Tidak ada wilayah kerja yang berlokasi di luar negeri. Pengelolaan wilayah kerja dilakukan dengan cara dioperasikan sendiri maupun kerjasama kemitraan. (G4-6, G4-9)

Area operasi terbagi atas lima Asset, meliputi 21 field, 6 proyek pengembangan, 7 area unitisasi, dan 44 kontrak kemitraan. (G4-9)

Pertamina EP has developed into a strategic business entity for the parent company and contributed significantly to the profits of PT Pertamina (Persero). Contributions from income (commerciality) of oil & gas product in the form of oil & gas production ready for sale (*lifting*).

Pertamina EP's working area covers an area of 113,613.90 square kilometers, across the regions of the Republic of Indonesia. There is no working area overseas. The working area is managed under own operation and partnership schemes. (G4-6, G4-9)

Operating areas consist of five Assets, covering 21 fields, six development projects, seven unitization areas, and 44 partnership contracts. (G4-9)

Selama tahun 2016 Pertamina EP telah melakukan terminasi atas 3 (tiga) kontrak kemitraan sebagai tindak lanjut berakhirnya kontrak kemitraan, dan menandatangani 3 (tiga) kontrak Kerja Sama Operasi (KSO) baru. Dengan demikian, hingga 31 Desember 2016 kontrak kemitraan terdiri atas 13 kontrak *Technical Assistance Contract* (TAC) dan 31 kontrak Kerja sama Operasi (KSO). Selain itu, tidak ada perubahan terkait pemasok dan struktur rantai pasokan, termasuk tidak adanya penutupan Field. Uraian lebih jauh tentang Kerja sama kemitraan disampaikan pada bahasan Informasi Lain dalam Laporan ini. (G4-13, OG11)

During 2016, Pertamina EP has terminated three partnership contracts due to contract expiration, and signed three new joint operation contracts (KSO). Thus, as of December 31, 2016, partnership contracts consisted of 13 Technical Assistance Contracts (TACs) and 31 Joint Operation Contracts (KSO). In addition, there were no changes in suppliers and supply chain structures, including the field closures. Further details of the partnership cooperation are described in the Other Information section of this Report. (G4-13, OG11)

Area Operasi Sendiri 2016 | Own Operation Area 2016

Uraian Description	Asset 1	Asset 2	Asset 3	Asset 4	Asset 5	Jumlah Total
Field	5	4	3	3	6	21
Proyek Pengembangan Development Project	0	2	2	2	0	6
Area Unitisasi Unitization Area	2	1	1	2	1	7

Kemitraan 2016 | Partnership 2016

Uraian Description	Area Sumatera 1 Sumatra 1 Area	Area Sumatera 2 Sumatra 2 Area	Area Jawa Java Area	Area Kawasan Timur Indonesia Eastern Indonesia Region Area	Jumlah Total
Kemitraan TAC TAC Partnership	8	3	1	1	13
Kemitraan KSO KSO Partnership	4	13	8	6	31

ASSET 1

AREA OPERASI (GEOGRAFIS)
Operation Area (Geographic)

1. Rantau Field (Aceh)
2. Pangkalan Susu Field (Sumatera Utara/ North Sumatra)
3. Lirik Field (Riau)
4. Jambi Field (Jambi)
5. Ramba Field (Sumatera Selatan/ South Sumatra)

UNITISASI
Unitization

1. Unitisasi Tanjung laban
   Tanjung laban Unitization
2. Unitisasi Suban
   Suban Unitization

ASSET 2

AREA OPERASI (GEOGRAFIS)
Operation Area (Geographic)

1. Prabumulih Field (Sumatera Selatan/ South Sumatra)
2. Pendopo Field (Sumatera Selatan/ South Sumatra)
3. Limau Field (Sumatera Selatan/ South Sumatra)
4. Adera Field
   | Abab, Dewa, Raja (Sumatera Selatan/ South Sumatra)

PROYEK
Project

1. Proyek Pengembangan Gas Pakugajah (Sumatera Selatan)
   Pakugajah Development Project (South Sumatra)
2. Proyek Pengembangan Lapangan Jirak Phase 1 (Sumatera Selatan)
   Proyek Pengembangan Lapangan Jirak Phase 1 (South Sumatra)

UNITISASI
Unitization

1. Unitisasi Air Serdang
   Air Serdang Unitization

ASSET 3

AREA OPERASI (GEOGRAFIS)
Operation Area (Geographic)

1. Subang Field (Jawa Barat/West Java)
2. Jatibarang Field (Jawa Barat/West Java)
3. Tambun Field (Jawa Barat/West Java)

PROYEK
Project

1. Proyek Pengembangan Pondok Makmur (Jawa Barat)
   Pondok Makmur Development Project (West Java)
2. Proyek Pengembangan Cikarang-Tegal Pacing (Jawa Barat)
   Cikarang-Tegal Pacing Development Project (West Java)

UNITISASI
Unitization

1. Unitisasi MB Unit
   MB Unit Unitization

ASSET 4

AREA OPERASI (GEOGRAFIS)
Operation Area (Geographic)

1. Cepu Field (Jawa Tengah-Jawa Timur/ Central Java-East Java)
2. Poleng Field (Jawa Timur/ East Java)
3. Donggi Matindok Field (Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi)

PROYEK
Project

1. Proyek Pengembangan Gas Jawa (Jawa Timur)
   Jawa Gas Development Project (East Java)
2. Proyek Pengembangan Gas Matindok (Sulawesi Tengah)
   Matindok Gas Development Project (Central Sulawesi)

UNITISASI
Unitization

1. Unitisasi Sukowati
   Sukowati Unitization
2. Unitisasi Jambaran-Tiung Biru
   Jambaran-Tiung Biru Unitization

ASSET 5

AREA OPERASI (GEOGRAFIS)
Operation Area (Geographic)

1. Sangatta Field (Kalimatan Timur/ East Kalimantan)
2. Bunyu Field (Kalimantan Utara/ North Kalimantan)
3. Tanjung Field (Kalimantan Selatan/ South Kalimantan)
4. Sangasanga Field (Kalimantan Timur/ East Kalimantan)
5. Tarakan Field (Kalimantan Timur/ East Kalimantan)
6. Papua Field (Papua Barat/ West Papua)

UNITISASI
Unitization

1. Unitisasi Wakamuk
   Wakamuk Unitization

Visi dan Misi Perusahaan (G4-56)
Company Vision and Mission

VISI | Vision (2014-2025)

Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi kelas dunia.

Becoming world class oil and gas exploration and production company.

MISI | Mission (2014-2025)

Melaksanakan pengusahaan sektor hulu minyak dan gas dengan penekanan pada aspek komersial dan operasi yang baik, serta tumbuh dan berkembang bersama lingkungan hidup.

Managing upstream oil and gas activities with emphasis on commercial and operational excellence, which grow and evolve with the environment.

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir

Berdasar Anggaran Dasar terakhir sesuai Akta No. 31 Tanggal 18 April 2016 yang dibuat notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. di Jakarta, dan dengan memperoleh surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas dari Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0009150.AH.01.02. TAHUN 2016 Tanggal 15 Mei 2016, kegiatan usaha Pertamina EP adalah:

1. Eksplorasi dan eksploitasi minyak, gas bumi, *coal bed methane* dan *shale gas*.
2. Penjualan produksi minyak, gas bumi, *coal bed methane* dan *shale gas* hasil kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.

Business Activities Based on the Latest Articles of Association

In accordance with the latest Articles of Association based on Deed No. 31 dated April 18, 2016, which was made by notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H., in Jakarta, and received a letter of Amendment to Articles of Association Approval from the Ministry of Justice and Human Rights, No. AHU-0009150. AH.01.02. of 2016 dated May 15, 2016, the business activities of Pertamina EP are:

1. Exploration and exploitation of oil, gas, coal bed methane and shale gas.
2. Sales of oil, natural gas, coal bed methane and shale gas production from exploration and exploitation business activities.

Kegiatan Usaha Pada Periode Pelaporan

1. Eksplorasi minyak dan gas bumi, meliputi kegiatan studi geologi dan geofisika, pematangan *lead* dan prospek, kegiatan survei geologi dan geofisika, serta pemboran eksplorasi.
   a. Total temuan cadangan 2016: 111 MMBOE (2C RR).
2. Eksploitasi minyak dan gas bumi, meliputi kegiatan operasi produksi baik melalui operasi sendiri maupun pola kemitraan.
   a. Total produksi minyak mentah 2016: 83.632 BOPD.
   b. Total produksi gas bumi 2016: 989 MMSCFD.
3. Komersialitas minyak dan gas bumi, baik dari hasil operasi sendiri maupun mitra *Technical Assistance Contract* (TAC) dan Kerjasama Operasi (KSO).
   a. Total penjualan minyak mentah 2016: 83.188 BOPD.
   b. Total penjualan gas bumi 2016: 768 MMSCFD.

Business Activities during Reporting Period

1. Oil and gas exploration, covering activities of geological and geophysical studies, maturation of leads and prospects, geological and geophysical surveys, as well as exploration drilling.
   a. Total reserve discovery in 2016: 111 MMBOE (2C RR).
2. Exploitation of oil and gas, covering production operations both under own operation as well as partnership schemes.
   a. Total crude oil production in 2016: 83,632 BOPD.
   b. Total natural gas production in 2016: 989 MMSCFD.
3. Commerciality of oil and gas, both production from own operation as well as technical assistance contract (TAC) and joint operation (KSO) partners.
   a. Total crude oil sales in 2016: 83,188 BOPD.
   b. Total natural gas sales in 2016: 768 MMSCFD.

Produk Dihasilkan (G4-4)

a. Minyak mentah disalurkan untuk diolah ke kilang PT Pertamina (Persero).
b. Gas bumi disalurkan kepada pelanggan.

Products (G4-4)

a. Crude oil is distributed for processing to refineries of PT Pertamina (Persero).
b. Natural gas is distributed to customers.

Struktur Organisasi Pertamina EP (G4-34)

Pertamina EP Organizational Structure

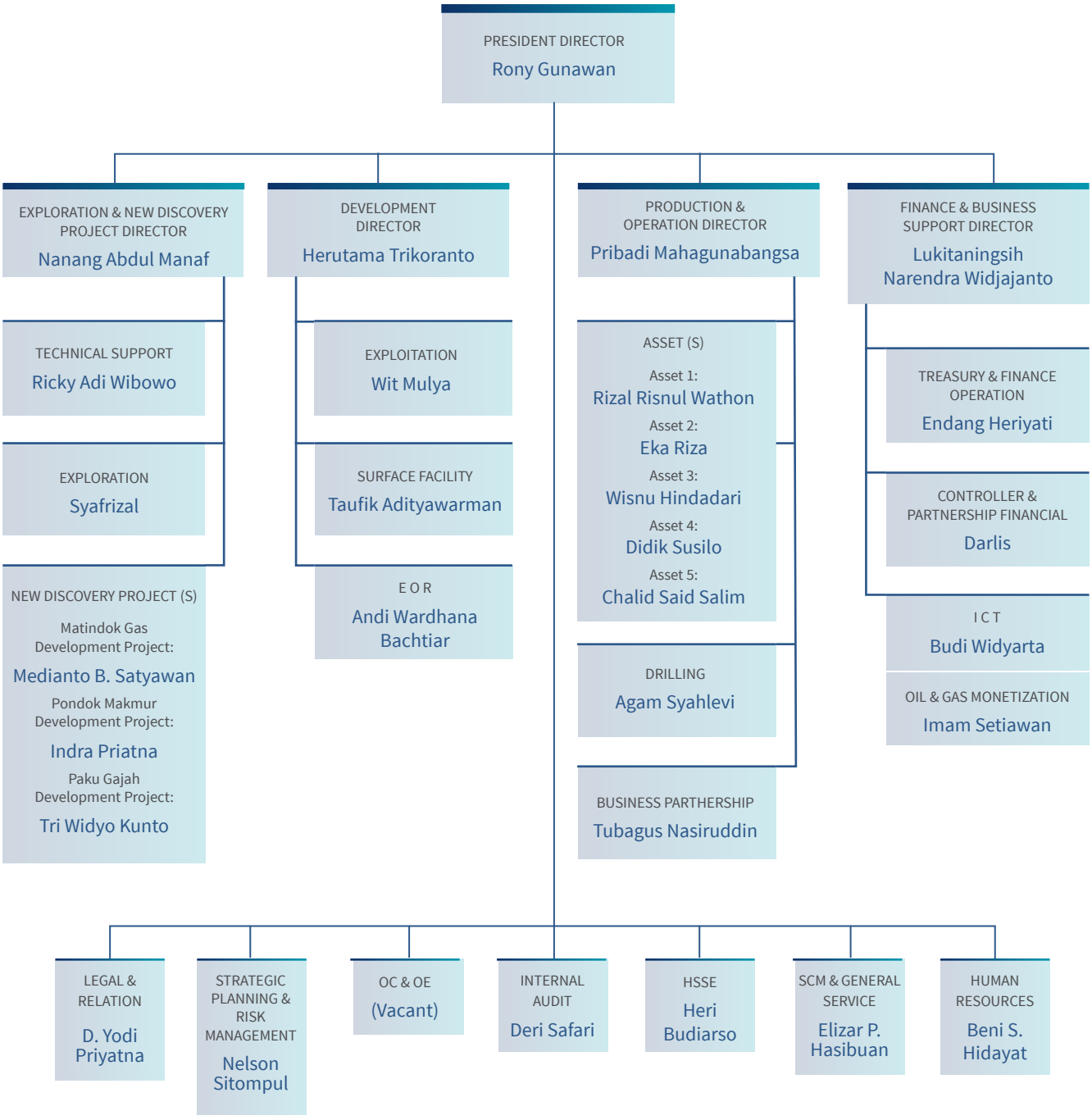

Alamat Kantor Asset, Field dan Proyek

Daftar alamat kantor Asset, Field dan Proyek, disampaikan pada bahasan tentang Informasi Lain di halaman lain dari Laporan Tahunan ini.

Addresses of Asset, Field and Project Offices

List of addresses of Asset, Field and Project offices, is presented in the Other Information subject on other page of this Annual Report.

Bisnis Model Pertamina EP (IR6)

Pertamina EP Business Model

FINANCIAL CAPITAL

- Returns for Pertamina (Persero) and Nation
- Tax for Government
- Social and economic growth

PRODUCTION CAPITAL

- Availability of energy sources
- Integrated Supply Chain
- Reduction of GHG emission

SOCIAL & RELATIONSHIP CAPITAL

- Local social and economic development
- Customers and supplier satisfaction
- Sustainable expertise in communities
- Respect in diversity

INTELLECTUAL CAPITAL

- Reduction of environmental and social impacts
- Availability of technologies and information
- Contributing to ethical code and fight against corruption

NATURAL CAPITAL

- Reduction of emission
- Reduction of oil spills and blowout
- Preservation of biodiversity
- Water conservation (reinjection and water reuse)
- Energy efficiency

HUMAN CAPITAL

- Create employment
- Wellness of employee and communities
- Knowledge sharing
- Security and safety
- Occupational health & industrial hygiene

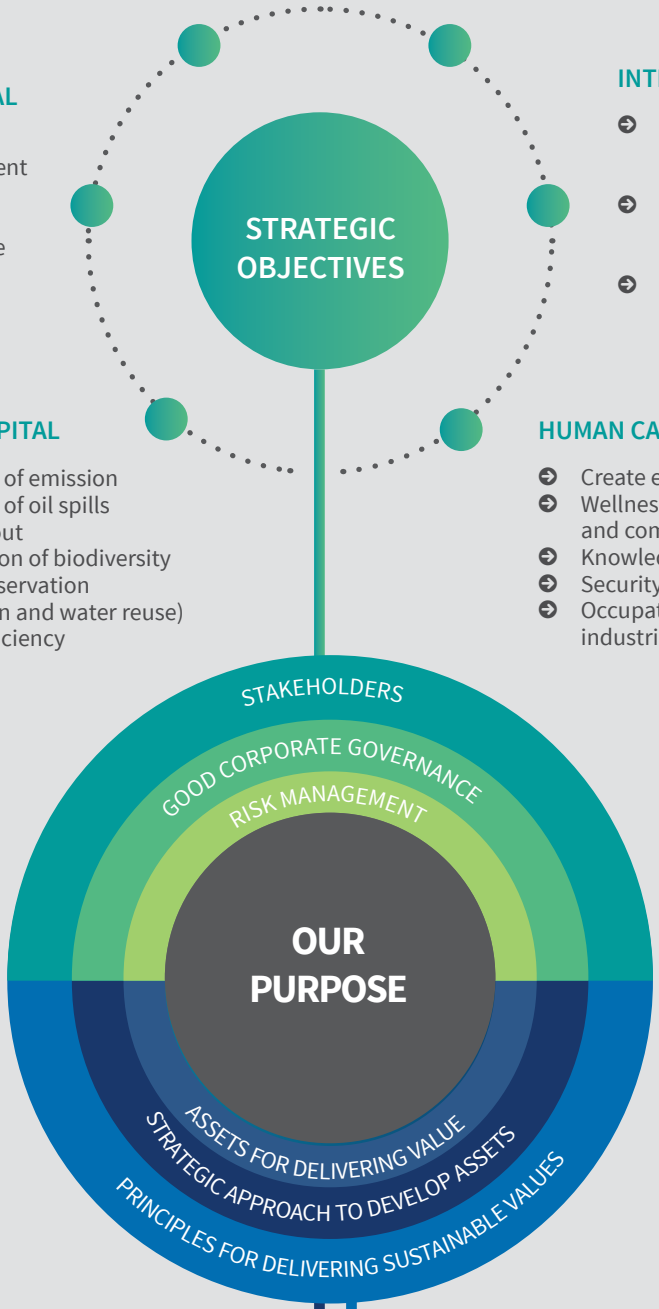

PEOPLE

Road To Zero Accident

PROCESS

Asset Optimization & Selective Investment

TECHNOLOGY

Integrating System for supporting business and production

ENVIRONMENT

CSR Policy

- Community Sustainable Development
- Culture Development

Deklarasi Bumi (G4-15)

- Protection of Biodiversity

6C

- Commercial
- Capable
- Clean
- Competitive
- Confident
- Customer Focused

Profil Direksi

Selama kurun waktu periode pelaporan terdapat perubahan anggota Direksi Pertamina EP. Seluruh anggota Direksi merupakan warga negara Indonesia dan tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris maupun jabatan lain di lingkungan PT Pertamina (Persero).

Pertamina EP memastikan tidak ada hubungan afiliasi di antara anggota Direksi maupun dengan anggota Dewan Komisaris. Masing-masing anggota Direksi tercatat sebagai pegawai PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan dan pemegang saham.

Terdapat perubahan susunan anggota Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan. Pada bulan Januari 2017, Sdr. Rony Gunawan diberhentikan secara hormat dari jabatannya sebagai President Director karena menjabat sebagai SVP Corporate HSSE PT Pertamina (Persero).

Profile of Board of Directors

During the reporting period, there was a change in the membership of Pertamina EP's Board of Directors. All members of the Board of Directors are Indonesian citizens and they did not hold any concurrent positions as members of the Board of Commissioners or other positions within PT Pertamina (Persero).

Pertamina EP ensured there was no affiliation between members of the Board of Directors or with members of the Board of Commissioners. Each member of the Board of Directors is registered as an employee of PT Pertamina (Persero) as the parent company and the shareholder.

There has been a change in the composition of the Board of Directors' members after the fiscal year ended up to the deadline for submission of the Annual Report. In January 2017, Mr. Rony Gunawan was honorably dismissed from his position as President Director to serve as SVP of Corporate HSSE of PT Pertamina (Persero).

Susunan Keanggotaan Direksi | Membership Composition of Board of Directors

	Nama Name	Jabatan Position	Usia (Tahun) Age (Years)	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
1	Rony Gunawan	Presiden Direktur President Director	55	Indonesia	Jakarta
2	Nanang Abdul Manaf	Direktur Eksplorasi & Penemuan Cadangan Baru Exploration & New Discovery Project Director	52	Indonesia	Jakarta
3	Pribadi Mahagunabangsa	Direktur Operasi & Produksi Production & Operation Director	55	Indonesia	Jakarta
4	Herutama Trikoranto	Direktur Pengembangan Development Director	54	Indonesia	Jakarta
5	Lukitaningsih (2012-2016)	Direktur Keuangan & Pendukung Bisnis Finance & Business Support Director	57	Indonesia	Jakarta
6	Narendra Widjajanto (2016)	Direktur Keuangan & Pendukung Bisnis Finance & Business Support Director	53	Indonesia	Jakarta

Rony Gunawan
President Director
Presiden Direktur

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan:	History of Position:
Menjabat President Director Pertamina EP sejak 23 April 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 23 April 2015 Tentang Pergantian Direksi	Appointed President Director of Pertamina EP since April 23, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated April 23, 2015 regarding Changes to the Board of Directors
Riwayat Pendidikan: 1. Pasca Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia (UI) tahun 2000 2. Pasca Sarjana Ekonomi di Universitas Gajah Mada (UGM) tahun 1998 3. Sarjana Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1988	History of Education: 1. Master of Economics, University of Indonesia (UI), 2000 2. Master of Economics, University of Gajah Mada (UGM), 1998 3. Bachelor of Geological Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB) 1988
Pengalaman Kerja: • Direktur Utama, PT Pertamina Geothermal Energy, November 2013-23 April 2015 • SVP Exploration, PT Pertamina (Persero), 2013 • SVP Upstream Strategy Plant dan Subsidiary Management, PT Pertamina (Persero), tahun 2012-2013 • VP Upstream Investment and Business Development, PT Pertamina (Persero), tahun 2011-2012 • VP Perencanaan dan Portofolio, PT Pertamina (Persero), tahun 2008 – 2011 • Sekretaris Perusahaan, PT Pertamina Gas, tahun 2007-2008 • Manajer Pengelolaan Proyek Pertamina EP tahun 2006 • Manajer Perencanaan dan Pendanaan Proyek pada Direktorat Hulu, PT Pertamina (Persero), tahun 2004	Work Experience: • President Director, PT Pertamina Geothermal Energy, November 2013-April 23, 2015 • SVP Exploration, PT Pertamina (Persero), 2013 • SVP Upstream Strategy Plant and Subsidiary Management, PT Pertamina (Persero), 2012-2013 • VP Upstream Investment and Business Development, PT Pertamina (Persero), 2011-2012 • VP Planning and Portfolio, PT Pertamina (Persero), 2008 - 2011 • Corporate Secretary, PT Pertamina Gas, 2007-2008 • Manager of Project Management, Pertamina EP, 2006 • Manager of Project Planning and Financing at the Upstream Directorate, PT Pertamina (Persero), 2004
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24	Education and training undergone in 2016 for competence development: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24

Nanang Abdul Manaf

Exploration & New Discovery Project Director

Direktur Eksplorasi & Penemuan Cadangan Baru

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Exploration & New Discovery Project Director Pertamina EP sejak 23 April 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 23 April 2015 Tentang Pergantian Direksi	History of Position: Appointed Exploration & New Discovery Project Director of Pertamina EP since April 23, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated April 23, 2015 regarding Changes to the Board of Directors
Riwayat Pendidikan: Sarjana Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung (ITB), tahun 1990	History of Education: Bachelor of Geological Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB), 1990
Pengalaman Kerja: • VP Business Initiatives & Valuation, PT Pertamina (Persero), tahun 2014 • VP Exploration, Pertamina EP, tahun 2011 • GM Pertamina EP Libya, PT Pertamina (Persero), tahun 2009 • Asisten II Eksplorasi, PT Pertamina (Persero),tahun 1991	Work Experience: • VP Business Initiatives & Valuation, PT Pertamina (Persero), in 2014 • VP Exploration, Pertamina EP, in 2011 • GM Pertamina EP Libya, PT Pertamina (Persero), in 2009 • Assistant II Exploration, PT Pertamina (Persero), in 1991
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: The 40th IPA Convention & Exhibition	Education and training undergone in 2016 for competence development: The 40th IPA Convention & Exhibition

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Production & Operation Director sejak 8 Juni 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 8 Juni 2015 Tentang Pergantian Direktur Operasi dan Produksi	History of Position: Appointed Production & Operation Director of Pertamina EP since June 8, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated June 8, 2015 regarding Changes of Production & Operation Director
Riwayat Pendidikan: Sarjana Teknik Mesin Universitas Trisakti pada tahun 1986	History of Education: Bachelor of Mechanical Engineering, Trisakti University, 1986
Pengalaman Kerja: • GM Asset 2, Pertamina EP, tahun 2014 • GM Asset 4, Pertamina EP, tahun 2013-2014 • GM UBEP Lirik, Pertamina EP, tahun 2011 • Engineering Senior Manager,Pertamina EP, tahun 2008 • Production Technic Manager, Pertamina EP, tahun 2006 • Asisten Produksi Sumbagut di Rantau, PT Pertamina (Persero), tahun 1989	Work Experience: • GM Asset 2, Pertamina EP, 2014 • GM Asset 4, Pertamina EP, 2013-2014 • GM UBEP Lirik, Pertamina EP, 2011 • Engineering Senior Manager, Pertamina EP, 2008 • Production Technical Manager, Pertamina EP, 2006 • Production Assistant of Northern Sumatra in Rantau, PT Pertamina (Persero), 1989
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24	Education and training undergone in 2016 for competence development: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24

Pribadi Mahagunabangsa
Production &
Operation Director
Direktur Operasi & Produksi

Herutama Trikoranto
Development Director
Direktur Pengembangan

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Development Director sejak 23 April 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 23 April 2015 Tentang Pergantian Direktur Pengembangan	History of Position: Appointed Development Director since April 23, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated April 23, 2015 regarding Change of Development Director
Riwayat Pendidikan: a. Pasca Sarjana Teknik Perminyakan Dari University of Texas A&M, Amerika Serikat, tahun 2002 b. Pasca Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung, tahun 1995 c. Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung, tahun 1989	History of Education a. Master of Petroleum Engineering from University of Texas A&M, US, 2002 b. Master of Petroleum Engineering from Bandung Institute of Technology, 1995 c. Bachelor of Geological Engineering from Bandung Institute of Technology, 1989
Pengalaman Kerja: • VP Exploitation, Pertamina EP, tahun 2013 • GM UBEP Sangasanga dan Tarakan, PT PertaminaEP, tahun 2013 • Manajer Senior Engineering, Pertamina EP, tahun 2009 • Manajer Teknik *Reservoir*, Pertamina EP, tahun 2006	Work Experience • VP Exploitation, Pertamina EP, 2013 • GM UBEP Sangasanga dan Tarakan, Pertamina EP, 2013 • Reservoir Engineering Manager, Pertamina EP, 2009 • Reservoir Engineer, Pertamina EP, 2006
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: VBDP (Value Based Development Program) K24	Education and training undergone in 2016 for competence development: VBDP (Value Based Development Program) K24

Riwayat Singkat Short Biography

Lukitaningsih

Finance & Business Support Director (2012-2016)

Direktur Keuangan & Pendukung Bisnis (2012-2016)

Riwayat Jabatan: Menjabat Finance & Business Support Director sejak 23 Februari 2012, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 23 Februari 2012 Tentang Pengangkatan Direktur Keuangan	History of Position: Appointed Finance & Business Support Director since February 23, 2012 based on Circular Resolution of Shareholders dated February 23, 2012 regarding Appointment of Finance Director
Riwayat Pendidikan: 1. Magister Manajemen Bidang Ekonomi dari UGM, tahun 1998 2. Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM), tahun 1983	History of Education: 1. Master of Economics and Management from Gadjah Mada University, 1998 2. Bachelor of Economics and Accounting, Gadjah Mada University (UGM), 1983
Pengalaman Kerja: • VP Kontroler dan Manajemen Risiko, Pertamina EP, tahun 2008 • Manajer Pengadaan Valas dan Utang Jangka Panjang, PT Pertamina (Persero), tahun 2003	Work Experience: • VP Controller and Risk Management, Pertamina EP, 2008 • Manager of Forex Procurement and Long-Term Debt, PT Pertamina (Persero), 2003
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24	Education and training undergone in 2016 for competence development: 1. The 40th IPA Convention & Exhibition 2. VBDP (Value Based Development Program) K24

Narendra Widjajanto

Finance & Business Support Director (2016)
Direktur Keuangan & Pendukung Bisnis (2016)

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Finance & Business Support Director sejak 23 Desember 2016, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler, tertanggal 23 Desember 2016 Tentang Pergantian Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	History of Position: Appointed Finance & Business Support Director since December 23, 2016 based on Circular Resolution of Shareholders dated December 23, 2016 regarding Change of Finance & Business Support Director
Riwayat Pendidikan: 1. Magister Ekonomi Akuntansi dari University of Illinois (USA), tahun 1996 2. Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran (UNPAD), tahun 1988	History of Education: 1. Master of Accountancy, University of Illinois (USA), 1996 2. Bachelor of Accountancy, Padjadjaran University (UNPAD), 1988
Pengalaman Kerja: • VP Treasury, PT Pertamina (Persero), tahun 2014 • Direktur Keuangan, PT Pertamina Retail, tahun 2013 • Direktur Keuangan, PT Pertamina Geothemal Energy, tahun 2011 • VP Shared Processing Center, PT Pertamina (Persero), tahun 2009	Work Experience: • VP Treasury, PT Pertamina (Persero), 2014 • Finance Director, PT Pertamina Retail, 2013 • Finance Director, PT Pertamina Geothemal Energy, 2011 • VP Shared Processing Center, PT Pertamina (Persero), 2009
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: 1. Pengetahuan Hukum Untuk Eksekutif 2. Advanced Leadership Program	Education and training undergone in 2016 for competence development: 1. Legal Awareness for Executive 2. Advanced Leadership Program

Profil Dewan Komisaris

Selama kurun waktu periode pelaporan terjadi perubahan anggota Dewan Komisaris Pertamina EP. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 1 Agustus 2016 memutuskan memberhentikan Pontas Tambunan sebagai Komisaris dan mengangkat Zainal Arifin Mochtar sebagai Komisaris baru. Dengan demikian, hingga 31 Desember 2016 Dewan Komisaris Pertamina EP terdiri dari 5 (lima) orang, dan seorang diantaranya perempuan.

Tidak ada Komisaris Independen dalam keanggotaan Dewan Komisaris Pertamina EP. Tiga orang anggota Dewan Komisaris bukan berasal dari PT Pertamina (Persero) dan memiliki latar belakang profesional. Dua anggota Dewan Komisaris, yakni Komisaris Utama dan seorang Komisaris, berasal dari PT Pertamina (Persero).

Seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan warga negara Indonesia. Pertamina EP memastikan tidak ada hubungan afiliasi di antara anggota Dewan Komisaris maupun dengan anggota Direksi.

Profile of Board of Commissioners

During the reporting period, there was a change in the membership of Pertamina EP's Board of Commissioners. General Meeting of Shareholders (GMS) on August 1, 2016, decided to dismiss Pontas Tambunan as Commissioner and appointed Zainal Arifin Mochtar as a new Commissioner. Thus, as of December 31, 2016 the Board of Commissioners of Pertamina EP consisted of 5 (five) members, including one female member.

There was no Independent Commissioner in the membership of Pertamina EP's Board of Commissioners. Three members of the Board of Commissioners were from professional background and did not come from PT Pertamina (Persero). Two members of Board of Commissioners; the President Commissioner and one Commissioner, are from PT Pertamina (Persero).

All members of the Board of Commissioners are Indonesian citizens. Pertamina EP ensured there was no affiliation between members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Susunan Keanggotaan Komisaris Membership Composition of Board of Commissioners

	Nama Name	Jabatan Position	Usia (Tahun) Age (Years)	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
1	Ahmad Bambang	Komisaris Utama President Commissioner	55	Indonesia	Jakarta Selatan South Jakarta
2	Leonards Tobing	Komisaris Commissioner	63	Indonesia	Jakarta Selatan South Jakarta
3	M Hasan Alie	Komisaris Commissioner	71	Indonesia	Bekasi
4	Meidawati	Komisaris Commissioner	52	Indonesia	Jakarta
5	Pontas Tambunan	Komisaris Commissioner	55	Indonesia	Bekasi
6	Zainal Arifin Mochtar	Komisaris Commissioner	38	Indonesia	Sleman

Riwayat Singkat Short Biography

Ahmad Bambang
President Commissioner
Komisaris Utama

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris Utama sejak 27 Maret 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 27 Maret 2015 Tentang Pergantian Komisaris Utama	**History of Position:** Appointed President Commissioner since March 27, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated March 27, 2015 regarding Change of President Commissioner
Rangkap Jabatan: Komisaris Utama PT Pertamina Lubricants	**Concurrent Position:** President Commissioner of PT Pertamina Lubricants
Riwayat Pendidikan: 1. Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, tahun 1999 2. Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), tahun 1986	**History of Education:** 1. Master of Management from University of Indonesia, 1999 2. Bachelor of Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB), 1986
Pengalaman Kerja: 1. PT Pertamina (Persero): a. SVP Human Resource Development, tahun 2011 b. SVP Corporate Shared Services, tahun 2009 c. SVP Distribution, tahun 2007 d. VP Strategic Planning and Business Development, tahun 2006 2. PT Pertamina Trans Kontinental: CEO, tahun 2012	**Work Experience:** 1. PT Pertamina (Persero): a. SVP Human Resource Development, 2011 b. SVP Corporate Shared Services, 2009 c. SVP Distribution, 2007 d. VP Strategic Planning and Business Development, 2006 2. PT Pertamina Trans Kontinental: CEO, 2012
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: Tidak ada pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi.	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** There were no education and training undergone during 2016 for competence development.

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris sejak 25 Agustus 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 25 Agustus 2015 Tentang Penetapan Komisaris Perseroan	**History of Position:** Appointed Commissioner since August 25, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated August 25, 2015 regarding Appointment of Commissioners of the Company
Rangkap Jabatan: Ketua Komite Audit dan Ketua Komite IMR Pertamina EP	**Concurrent Position:** Chairman of Audit Committee and Chairman of Pertamina EP Investment & Risk Management Committee
Riwayat Pendidikan: Sarjana Teknik Mesin Universitas Trisakti, tahun 1980	**History of Education:** Bachelor of Mechanical Engineering, Trisakti University, 1980
Pengalaman Kerja: 1. PT Milchem Indonesia a. Kepala Departemen Operasi Logistik Operasi Handil Dua Base, tahun 2002-2008 b. Site Manager Handil Base, tahun 1994-2002 c. Drilling Fluid Engineer, tahun 1980-1982 2. PT Total Indonesie Kepala Divisi Korporat Komunikasi, tahun 2008-2012	**Work Experience:** 1. PT Milchem Indonesia a. Head of Operations Department of Logistics Operations Handil Dua Base, 2002-2008 b. Site Manager Handil Base, 1994-2002 c. Drilling Fluid Engineer, 1980-1982 2. PT Total Indonesie Head of Corporate Communications Division, 2008-2012
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: Leadership for BoD/BoC	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** Leadership for BoD/BoC

Leonards Tobing
Commissioner
Komisaris

M Hasan Alie
Commissioner
Komisaris

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris sejak 29 Oktober 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 29 Oktober 2015 Tentang Penetapan Komisaris	**History of Position:** Appointed Commissioner since October 29, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated October 29, 2015 regarding Appointment of Commissioners
Rangkap Jabatan: -	**Concurrent Position:** -
Riwayat Pendidikan: 1. Southern Alberta Institute of Technology, Calgary, Alberta, Kanada 2. Akademi Petroleum Permina Bandung, tahun 1967	**History of Education:** 1. Southern Alberta Institute of Technology, Calgary, Alberta, Canada 2. Permina Petroleum Academy, Bandung, 1967
Pengalaman Kerja: 1. PT Sampang Mandiri Perkasa Presiden Direktur, Juni 2014 2. Gulf Resources (Grissik) Ltd Administration Manager, tahun 1998-2001 3. Asamera Oil Field Manager Area Operasi Rantau Panjang, tahun 1975 4. REDCO Field Engineer, tahun 1974 5. PT Pertamina (Persero): Assistant Field Engineer Unit E/P I Wilayah Pangkalan Brandan dan Rantau Panjang, tahun 1967-1971	**Work Experience:** 1. PT Sampang Mandiri Perkasa President Director, June 2014 2. Gulf Resources (Grissik) Ltd Administration Manager, 1998-2001 3. Asamera Oil Field Manager of Operasi Rantau Panjang Area, 1975 4. REDCO Field Engineer, 1974 5. PT Pertamina (Persero): Assistant Field Engineer of Unit E/P I Pangkalan Brandan dan Rantau Panjang Area, 1967-1971
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: Leadership for BoD/BoC	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** Leadership for BoD/BoC

Riwayat Singkat Short Biography

Pontas Tambunan
Commissioner
Komisaris

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris sejak 29 Oktober 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 29 Oktober 2015 Tentang Penetapan Komisaris dan diberhentikan pada tanggal 1 Agustus 2016 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 1 Agustus 2016 Tentang Pergantian Komisaris	**History of Position:** Appointed Commissioner since October 29, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated October 29, 2015 regarding Appointment of Commissioners and was dismissed on August 1, 2016, based on Circular Resolution of Shareholders dated August 1, 2016 regarding Change of Commissioner
Rangkap Jabatan: -	**Concurrent Position:** -
Riwayat Pendidikan: 1. Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, tahun 2006. 2. Sarjana Hukum dari Universitas Tarumanegara	**History of Education:** 1. Master of Management from Gadjah Mada University, 2006 2. Bachelor of Law from Tarumanegara University
Pengalaman Kerja: 1. Sebagai Komisaris sejumlah BUMN, yakni PT Wijaya Karya, PT Pelabuhan Indonesia dan PT Sucofindo 2. Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara V 3. Kementerian Negara Pembinaan BUMN a. PPT Kasubdit Perusahaan Niaga b. Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan 4. Ditjen Pembinaan BUMN Departemen Keuangan, tahun 1995-1998 5. Perusahaan Perkebunan: Pjs Kasi Analisis Dana dan Sumber Daya, tahun 1993-1995	**Work Experience:** 1. As a Commissioner of several SOEs, i.e. PT Wijaya Karya, PT Pelabuhan Indonesia and PT Sucofindo 2. PT Perkebunan Nusantara V Director of Finance 3. State Ministry of SOEs a. PPT Sub-Directorate Head of Trading Company b. Deputy for Business of Construction and Transportation Infrastructure and Facilities 4. DG SOE Development of Ministry of Finance, 1995-1998 5. Plantation Company: Acting Section Head of Funding and Resource Analysis, 1993-1995
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: Tidak ada pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** There were no education and training undergone during 2016 for competence development

Meidawati
Commissioner
Komisaris

Riwayat Singkat Short Biography

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris sejak 29 Oktober 2015, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 29 Oktober 2015 Tentang Penetapan Komisaris	**History of Position:** Appointed Commissioner since October 29, 2015 based on Circular Resolution of Shareholders dated October 29, 2015 regarding Appointment of Commissioners
Rangkap Jabatan: SVP USPOE PT Pertamina (Persero)	**Concurrent Position:** SVP USPOE PT Pertamina (Persero)
Riwayat Pendidikan: Sarjana Teknik Pertambangan dari Universitas Sriwijaya, tahun 1998	**History of Education:** Bachelor of Mining Engineering from Sriwijaya University, 1998
Pengalaman Kerja: 1. PT Pertamina (Persero): a. Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation Dit. Hulu, tahun 2015 b. Ahli Anggaran Pertamina Hulu, tahun 2002 c. Ahli Evaluasi Ekonomi Pertamina Hulu, tahun 1999 d. Teknisi EPT di Pertamina Hulu wilayah Prabumulih, tahun 1995 2. PT Pertamina Hulu Energi: VP Planning Project Risk Management, tahun 2014 3. Pertamina EP: a. VP Strategic Planning Risk Management, tahun 2011 b. Manager Perencanaan Anggaran Manajemen Risiko, tahun 2009 c. Ast. Manager Perencanaan, tahun 2005	**Work Experience** 1. PT Pertamina (Persero): a. Upstream Strategic Planning & Operations Evaluation, Upstream Directorate, 2015 b. Budget Specialist of Pertamina Hulu, 2002 c. Economic Evaluation Specialist of Pertamina Hulu, 1999 d. EPT engineer at Pertamina Hulu, Prabumulih region, 1995 2. PT Pertamina Hulu Energi: VP Planning Project Risk Management, 2014 3. Pertamina EP: a. VP Strategic Planning Risk Management, 2011 b. Manager of Risk Management Budget Planning, 2009 c. Assistant Manager of Planning, 2005
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: 1. Pengetahuan Hukum Untuk Eksekutif 2. VBDP (Value Based Development Program) K24	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** 1. Legal Awareness for Executive 2. VBDP (Value Based Development Program) K24

Riwayat Singkat Short Biography

Zainal Arifin Mochtar
Commissioner
Komisaris

Riwayat Jabatan: Menjabat Komisaris sejak 1 Agustus 2016, dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 1 Agustus 2016 Tentang Pergantian Komisaris	**History of Position:** Appointed Commissioner since August 1, 2016 based on Circular Resolution of Shareholders dated August 1, 2016 regarding Change of Commissioner
Rangkap Jabatan: Dosen Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada	**Concurrent Position:** Lecturer of Faculty of Law, Gadjah Mada University
Riwayat Pendidikan: 1. Pasca Sarjana Doktoral (S3) pada Program Ilmu Hukum, Fakultas Hukum UGM 2. Magister Ilmu Hukum, Universitas Northwestern, Chicago, USA, tahun 2006 3. Sarjana Hukum di Fakultas Hukum UGM, tahun 2003	**History of Education:** 1. Doctoral degree in the Science of Law Program, Faculty of Law, Gadjah Mada University 2. Master of Laws, Northwestern University, Chicago, USA, 2006 3. Bachelor of Laws from Faculty of Law, Gadjah Mada University, 2003
Pengalaman Kerja: 1. Universitas Gadjah Mada: a. Dosen di Fakultas Hukum UGM b. Ketua Pusat Kajian Antikorupsi UGM c. Pengelola Program Magister Litigasi Fakultas Hukum UGM 2. Pengalaman kerja lain: a. Direktur Advokasi Pusat Kajian Anti-korupsi, FH UGM b. Kepala Divisi Lembaga Swadaya Masyarakat "Destructive Fishing Watch", Jakarta. c. Moderator Debat Capres dan Cawapres 2014, yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum, Jakarta. d. Anggota Pakar Tim Sembilan Perubahan Konstitusi Republik Indonesia usulan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia	**Work Experience** 1. Gadjah Mada University: a. Lecturer at the Faculty of Law b. Chairman of the Anti-Corruption Study Center, Faculty of Law c. Manager of Litigation Master Program, Faculty of Law 2. Other work experience: a. Advocacy Director of Anti-Corruption Studies Center, Faculty of Law, Gadjah Mada University b. Division Head of Non-Governmental Organization "Destructive Fishing Watch", Jakarta. c. Moderator for Debate of Presidential and Vice Presidential Candidates in 2014, organized by the General Election Commission, Jakarta. d. Expert Member of Team Nine for Amendment of Indonesian Constitution, proposed by the Regional Representative Council of the Republic of Indonesia
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi: Tidak ada pendidikan dan pelatihan yang diikuti tahun 2016 untuk peningkatan kompetensi.	**Education and training undergone in 2016 for competence development:** There were no education and training undergone during 2016 for competence development

Jumlah dan Deskripsi Pekerja (G4-10)

Selama tahun 2016, Pertamina EP melaksanakan proses perekrutan pekerja secara selektif. Hal ini didasarkan pertimbangan kebutuhan bisnis dan perkembangan organisasi dengan tetap berpegang pada semangat efisiensi dan *crisis awareness*. Total ada 59 orang yang direkrut sebagai pekerja baru yang terdiri dari Pekerja Tetap (PWTT) pada level operator guna mendukung kebutuhan ekspansi bisnis dan Pekerja Waktu Tertentu (PWT) untuk keperluan proyek.

Hingga akhir periode pelaporan, jumlah pekerja Pertamina EP mencapai 3.915 orang, terdiri dari 3.501 laki-laki dan 414 perempuan. Sebanyak 1.878 orang atau 48% dari total pekerja berpendidikan Sarjana (S1) dan 1.509 orang atau 39% dari total pekerja berusia antara 31-40 tahun. (G4-9)

Status kepegawaian para pekerja terbagi atas Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) dan Pekerja Waktu Tertentu (PWT). Mereka ditempatkan di Kantor Pusat di Jakarta, dan Field (Lapangan) yang tersebar pada lima Asset di seluruh Indonesia. Hingga akhir 2016, tidak terdapat pekerja yang masih disupervisi dan berstatus sebagai pegawai dalam masa percobaan. Tidak pernah ada tenaga ahli yang dikontrak perusahaan secara perorangan maupun/karyawan musiman yang bekerja untuk Perusahaan. Terdapat 2.285 (59%) pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja. (G4-9)

Number and Description of Employees (G4-10)

During 2016, Pertamina EP conducted selective recruitment of employees. This was based on the consideration of business needs and development of the organization by upholding the spirit of efficiency and crisis awareness. As many as 59 people were recruited as new employees consisting of unspecified time employees (PWTT) or permanent employees, at the operator level to support the business expansion needs and specified time employees (PWT) or contract employees for project purposes.

By the end of the reporting period, Pertamina EP's employees reached 3,915 people, consisting of 3,501 male employees and 414 female employees. A total of 1,878 people or 48% of the total employees hold bachelor's degree (S1) and 1,509 people or 39% of the total employees are between 31-40 years old. (G4-9)

The employees' employment status consists of unspecified time employees (PWTT) and specified time employees (PWT). They are placed at the Head Office in Jakarta, and Fields at five Assets across Indonesia. Until the end of 2016, no employees were under supervision and with status of employee on probation. There were no experts/specialists hired by the company, whether individual and/or seasonal employees working for the Company. There were 2,285 (59%) of employees joined Workers Union. (G4-9)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Jenis Kelamin (G4-10)
Total Employees by Gender

Jenis Kelamin | Gender	2016		2015		2014	
	Jumlah | Total	%	Jumlah | Total	%	Jumlah | Total	%
Laki-laki Male	3,501	89.43	3,560	89.16	3,442	89.45
Perempuan Female	414	10.57	433	10.84	406	10.55
Jumlah Total	3,915	100	3,993	100	3,848	100

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Tingkat Pendidikan (G4-10)
Total Employees by Level of Education

Tingkat Pendidikan | Level of Education	2016		2015		2014	
	Jumlah | Total	%	Jumlah | Total	%	Jumlah | Total	%
SLTA dan Setara High School and Equivalent	1,152	29.40	1,153	28.88	1,103	29.64
Diploma dan Setara Associate Degree and Equivalent	553	14.13	586	14.68	566	15.21
Sarjana (S1) Bachelor Degree	1,878	47.97	1,947	48.76	1,770	47.57
PascaSarjana Master's and Doctoral degrees	332	8.51	307	7.69	282	7.58
Jumlah Total	3,915	100	3,993	100	3,848	100

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Kelompok Usia (G4-10) Total Employees by Age Group						
Rentang Usia Age Range	2016		2015		2014	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
<30	981	25.05	1,120	28.05	1,124	29.26
31-40	553	14.13	1,472	36.86	1,348	35.09
41-50	1,878	47.97	865	21.66	831	21.63
>51	332	8.48	536	13.42	539	14.03
Jumlah Total	3,915	100	3,993	100	3,848	100

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Status Kepegawaian (G4-10) Total Employees by Employment Status						
Status Kepegawaian Employment Status	2016		2015		2014	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Pekerja Waktu Tidak Tentu (PWTT) Permanent Employees	3,885	99.23	3,956	99.07	3,810	99.01
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Non-Permanent Employees	30	0.77	37	0.93	38	0.99
Jumlah Total	3,915	100	3,993	100	3,848	100

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Penempatan Kerja (G4-10) Total Employees by Work Placement						
Lokasi Penempatan Placement Location	2016		2015		2014	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Kantor Pusat Head Office	706	18.06	721	18.06	710	18.45
Asset 1	714	18.21	758	18.98	752	19.54
Asset 2	780	19.92	811	20.31	823	21.39
Asset 3	609	15.56	624	15.63	590	15.32
Asset 4	265	6.77	219	5.48	170	4.42
Asset 5	795	20.31	810	20.29	748	19.44
Proyek Pengembangan Development Project	46	1.17	50	1.25	55	1.43
Jumlah Total	3,915	100	3,993	100	3,848	100

Pemegang Saham pada Akhir Tahun Buku (G4-7)

Saham Pertamina EP dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura yang merupakan institusi lokal. Tidak ada institusi asing, individu lokal, maupun individu asing sebagai pemilik saham Pertamina EP, termasuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Shareholders at the End of Fiscal Year (G4-7)

Pertamina EP's shares are owned by PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura, which are local institutions. There were no local and foreign individuals as shareholders of Pertamina EP, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Pemegang Saham Pertamina EP dan Persentase Kepemilikan Saham (G4-7)

Pertamina EP Shareholders and Ownership Percentage

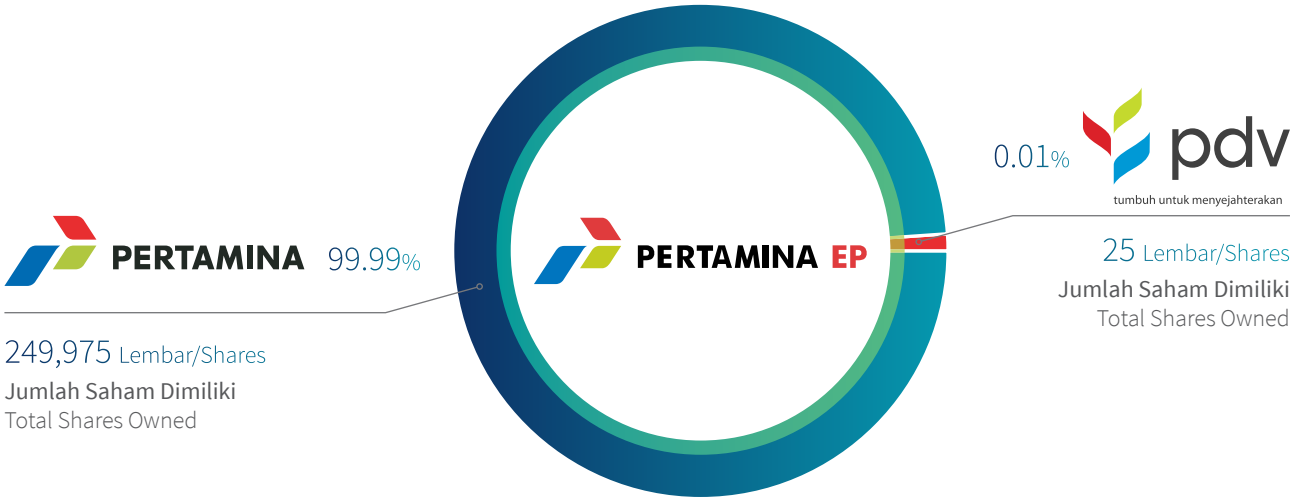

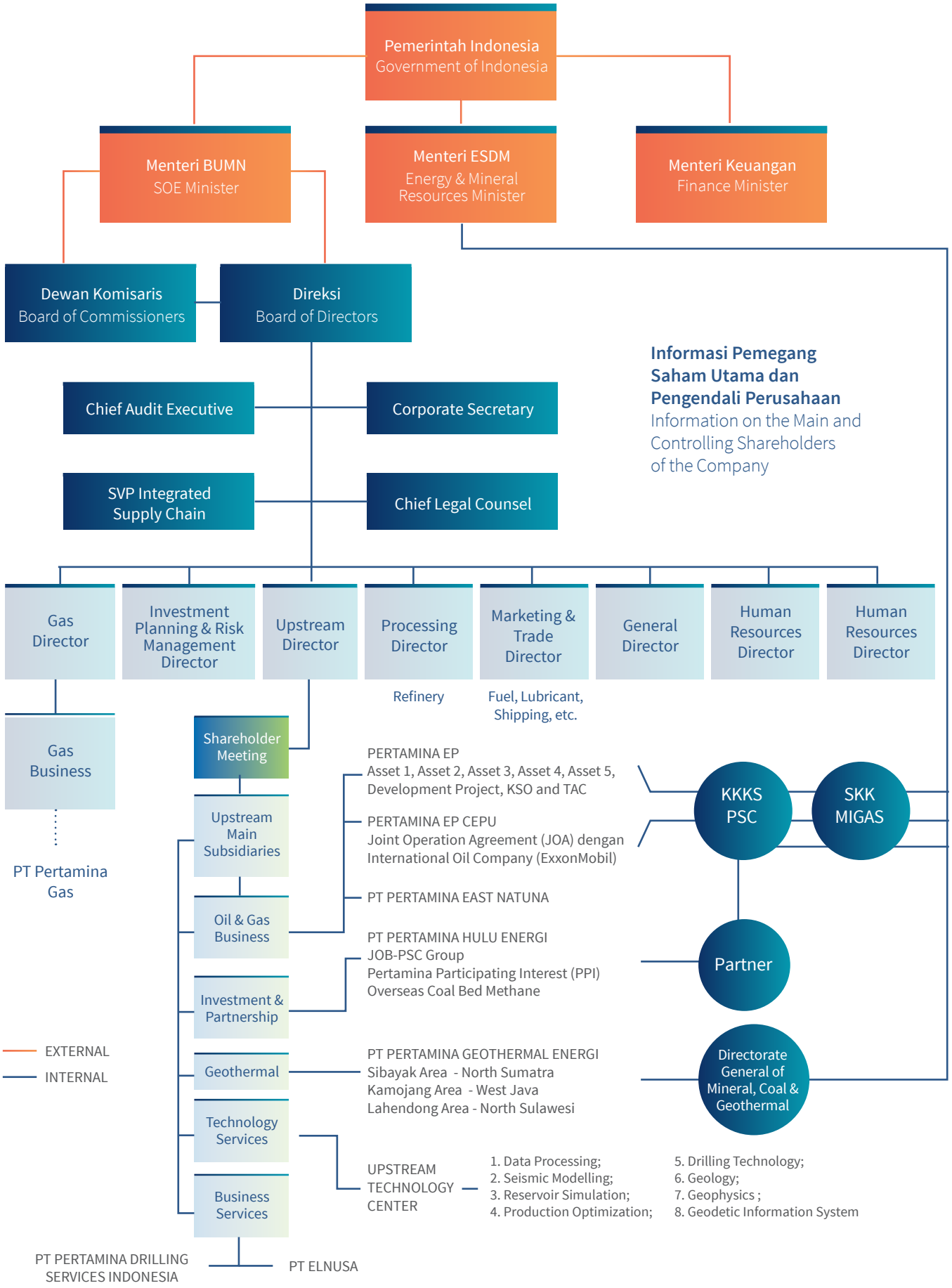

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan

Information on the Main and Controlling Shareholders of the Company

PT Pertamina (Persero) adalah Pemegang Saham Pengendali Pertamina EP dan merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang dimiliki Pemerintah Indonesia. PT Pertamina (Persero) berkedudukan di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jakarta.

PT Pertamina (Persero) is the controlling shareholder of Pertamina EP and a state-owned enterprise (SOE) owned by the Government of Indonesia. PT Pertamina (Persero) is domiciled in Indonesia with its Head Office in Jakarta.

Kegiatan usaha PT Pertamina (Persero) adalah penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi. Kegiatan usaha yang dijalankan PT Pertamina (Persero) saat ini terbagi atas sektor hulu, sektor gas, energi baru dan terbarukan, sektor pengolahan, dan sektor pemasaran.

PT Pertamina (Persero) is engaged in energy business, namely oil and gas, new and renewable energy, as well as other related or supporting business activities in the energy sector. Business activities conducted by PT Pertamina (Persero) are currently divided into the upstream sector, gas, new and renewable energy sector, processing sector and marketing sector.

Informasi lengkap tentang PT Pertamina (Persero), disampaikan dalam Laporan Tahunan 2016 PT Pertamina (Persero) yang disusun dan diterbitkan terpisah dari Laporan ini.

Detailed information about PT Pertamina (Persero) is presented in the Annual Report 2016 of PT Pertamina (Persero), prepared and published separately from this report.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura

Pertamina EP tidak memiliki anak perusahaan maupun membentuk perusahaan asosiasi dan/atau perusahaan patungan. Dengan demikian tidak ada informasi yang disampaikan terkait entitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi maupun perusahaan ventura dimana Pertamina EP memiliki pengendalian bersama dan kepemilikan saham.

Subsidiaries, Associates and Joint Ventures

Pertamina EP has no subsidiaries or established associated companies and/or joint ventures. Thus, there is no information presented regarding subsidiary, associate or joint venture companies in which Pertamina EP has common control and share ownership.

Kronologi Pencatatan Saham dan Pencatatan Efek Lain

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP belum pernah melakukan pencatatan saham pada bursa efek manapun. Dengan demikian, Laporan ini tidak menyertakan informasi terkait kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku.

Selama tahun 2016 Pertamina EP juga belum pernah melakukan pencatatan Efek lain. Dengan demikian Laporan ini tidak menyertakan informasi mengenai nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran dan peringkat Efek dimaksud.

Listing Chronology of Shares and Other Securities

Until the end of the reporting period, Pertamina EP has never listed its shares on any stock exchanges. Accordingly, this report does not include information related to chronological listing of shares, number of shares, nominal value and offering price of the initial listing until the end of the fiscal year.

During 2016, Pertamina EP did not list any other securities. Thus, this report does not include information on the names of the Securities, year of issuance, date of maturity, the offering value and ratings of the securities.

Nama dan Alamat Lembaga dan/ atau Profesi Penunjang

Name and Address of Institution and/or Supporting Profession

Pertamina EP adalah Perseroan Terbatas tertutup. Dengan demikian, Laporan ini tidak menyertakan informasi mengenai Biro Administrasi Efek dan Perusahaan Pemeringkat Efek, jasa yang diberikan, komisi (*fee*), dan periode penugasan.

Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company. Accordingly, this report does not include information about the Bureau of Securities Administration and Securities Rating Company, services provided, commission (fee) and the assignment period.

Penghargaan dan Sertifikasi yang Diterima tahun 2016 (G4-15)
Awards and Certifications Received in 2016

Dari PT Pertamina (Persero)
From PT Pertamina (Persero)

- Annual Pertamina Subsidiary Award 2016, 1st Runner Up Best Implementation of Community Involvement & Development
- Juara 1 kategori Strategic Initiatives: Proyek Prioritas Investasi - Paku Gajah Development Project di ajang Pertamina Award

  1st Winner in Strategic Initiatives category: Investment Priority Project - Paku Gajah Development Project at Pertamina Awards
- Predikat "Emerging" dari pelaksanaan Quality Management Assessment

  "Emerging" title on the Quality Management Assessment implementation
- Penghargaan Patra Adikriya Bhumi untuk Pertamina EP Asset 1 berdasarkan penilaian aspek HSE meliputi pencapaian NoA, PROPER, ISRS7, dan Cakupan MCU.

  Patra Adikriya Bhumi Award for Pertamina EP Asset 1 based on HSE aspect assessment including achievement of NoA, PROPER, ISRS7, and MCU Coverage

Dari PT Pertamina Dit. Hulu
From PT Pertamina Upstream Directorate

- Penghargaan pada ajang **Upstream Improvement & Innovation Awards 2016** (4 Platinum; 15 Gold; 2 Silver; 2nd Best Value Creation CIP; 2nd Best Value Reserves; 3rd Best Value Reserves; Best FT Prove; Best Innovation Award)

  Awards at **Upstream Improvement & Innovation Awards 2016** (4 Platinum; 15 Gold; 2 Silver; 2nd Best Value Creation CIP; 3rd Best Value Reserves, Best FT Prove; Best Innovation Award)

Dari SKK Migas
From SKK Migas

- Kategori Survey Darat Terbaik
  Best Land Survey Category
- Pemboran Eksplorasi Terbaik
  Best Exploration Drilling
- Peringkat ke-2 Pemboran Eksploitasi Terbaik
  2nd Best Exploitation Drilling

Dari Kementerian ESDM Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi
From the Ministry of EMR, Directorate General of Oil and Gas

- Patra Nirbhaya Karya Utama** untuk Adera Field, Cepu Field, Sangatta Field, Sangasanga Field, Tanjung Field.
  Patra Nirbhaya Karya Utama** award for Adera Field, Cepu Field, Sangatta Field, Sangasanga Field, Tanjung Field.
- Patra Nirbhaya Karya Utama* untuk Poleng Field, Paku Gajah Development Project
  Patra Nirbhaya Karya Utama* award for Poleng Field, Paku Gajah Development Project.
- Patra Nirbhaya Karya Pratama ** untuk Tarakan Field
  Patra Nirbhaya Karya Pratama** award for Tarakan Field
- Patra Nirbhaya Karya Madya ** untuk Pendopo Field, Jawa Gas Development Project, Pondok Makmur Development Project
  Patra Nirbhaya Karya Madya** award for Pendopo Field, Java Gas Development Project, Pondok Makmur Development Project
- Patra Nirbhaya Karya Utama Adhi Nugraha I** untuk Matindok Gas Development Project
  Patra Nirbhaya Karya Utama Adhi Nugraha I** award for Matindok Gas Development Project
- Patra Nirbhaya Karya Utama Adhi Nugraha I*** untuk Eksplorasi
  Patra Nirbhaya Karya Utama Adhi Nugraha I*** for Exploration

* Kategori perusahaan kecil (tenaga kerja <100 orang), bidang eksploitasi
Small enterprise category (labor<100 people), exploitation sector

** Kategori perusahaan besar (tenaga kerja >100 orang), bidang eksploitasi
Large company category (labor>100 people), exploitation sector

*** Kategori perusahaan besar (tenaga kerja >100 orang), bidang eksplorasi
Large company category (labor>100 people), exploration field

Dari Pemangku Kepentingan lainnya
From Other Stakeholders

- Gold Award – FT Prove WOWS – Jatibarang, Asset 3 di International Convention on Quality Control Circle, Thailand
  Gold Award - FT Prove WOWS - Jatibarang, Asset 3 at International Convention on Quality Control Circle, Thailand
- 2 Star – PC Prove Pirates of Poleng Season 2– Poleng, Asset 4 di The International Exposition of Team Excellence Symposium, Singapura
  2 Stars - PC Prove Pirates of Poleng Season 2- Poleng, Asset 4 at The International Exposition of Team Excellence Symposium, Singapore
- 3 Star – PC Prove PDP – Pendopo, Asset 2 di Asia Pacific Quality Organization, New Zealand
  3 Star - PC Prove PDP - Pendopo, Asset 2 at Asia Pacific Quality Organization, New Zealand
- Enterprise Risk Management Academy tingkat ASEAN 2016 (Juara 1 untuk kategori Risk Technology, Juara 2 untuk kategori Risk Champion)
  ASEAN Enterprise Risk Management Academy 2016 (1st Winner for Risk Technology category, 2nd Winner for Risk Champion category)
- Apresiasi CSR Sindo (Kategori Lingkungan; Kategori sosial)
  Sindo CSR Appreciation (Environment, Social categories)
- Sustainability Reporting Award (SRA) 2016 oleh NCSR (Juara 2 kategori Combined Report)
  Sustainability Reporting Award (SRA) 2016 by NCSR (2nd Winner in Combined Report category)
- Perolehan PROPER 2016 dari Kementerian Lingkungan Hidup (1 Emas; 14 Hijau; 8 Biru)
  PROPER awards 2016 from the Ministry of Environment (1 Gold; 14 Green; 8 Blue)

Sertifikasi yang Diterima (G4-15)
Certification Received

Nama Sertifikasi Name of Certification	Lembaga Pemberi Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Sertifikasi Certification Validity
ISO 20000-1:2011 Manajemen Layanan Teknologi Informasi untuk Layanan Ketersediaan Data G&G Information Technology Service Management for G & G Services	British Standard Institution	07 September 2016 -06 September 2019
ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System	British Standard Institution	07 September 2016 -06 September 2019
ISO 14001:2004	British Standard Institution	07 September 2016 -06 September 2019
OHSAS 18001:2007 Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Management of Occupational Health and Safety	British Standard Institution	07 September 2016 -06 September 2019
ISO/IEC 27001:2005 Sistem Keamanan Informasi untuk Manajemen Rantai Pasokan Information Security System for Supply Chain Management	Bureau Veritas	November 2016 -November 2019

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi 2016

About Integrated Annual Report 2016

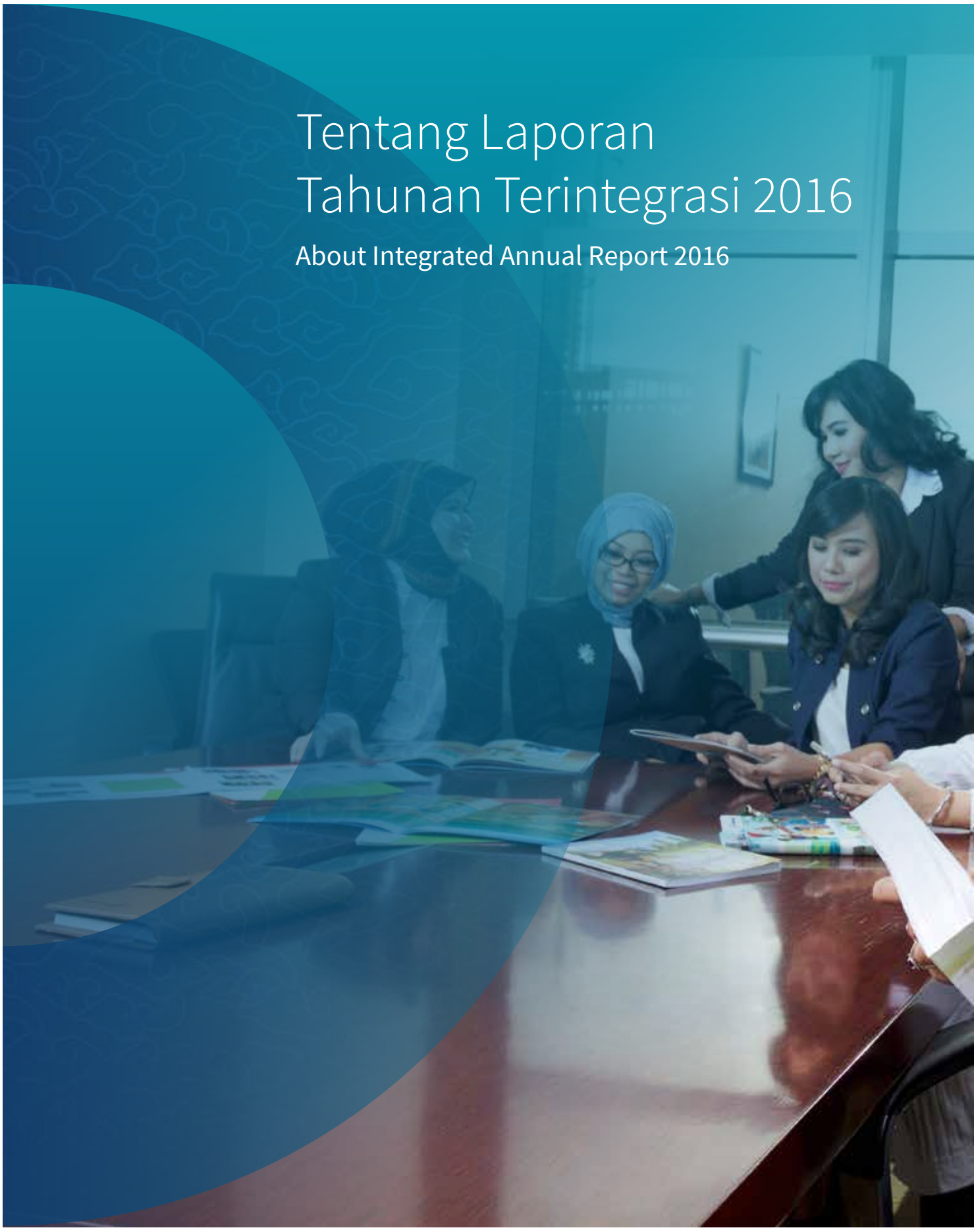

RAMBA

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi 2016

About Integrated Annual Report 2016

64 Proses Menentukan Isi Laporan dan Batasan Laporan
Process For Defining Report Content and Boundaries

67 Pemangku Kepentingan Perusahaan
Company's Stakeholders

69 Daftar Aspek Material
List of Material Aspects

69 Batasan Aspek Material di Dalam dan Luar Organisasi
Aspect Boundaries Within and Outside Organization

69 Penjaminan
Assurance

Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 Pertamina EP berisi informasi kinerja dan pencapaian Perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016. Laporan ini merupakan kesinambungan dari Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 Pertamina EP yang diterbitkan pada tahun 2016. (G4-28, G4-29, G4-30)

Sebagai laporan yang terintegrasi, laporan ini memadukan laporan keuangan dengan kinerja keberlanjutan Perusahaan.

a. Dalam Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional, laporan keuangan telah terintegrasi dengan informasi keberlanjutan yang mencakup pencapaian PROPER, jumlah jam kerja selamat, dan reduksi emisi.

b. Kinerja keberlanjutan ditampilkan dalam Ikhtisar Keberlanjutan yang menyajikan kinerja setiap aspek material terkait manusia, proses, teknologi dan lingkungan.

c. Kinerja pengelolaan sumber daya sesuai dengan kriteria dalam acuan 'Kerangka Internasional Laporan Terpadu' yang diterbitkan The International Integrated Reporting Council (IIRC).

Integrated Annual Report 2016 of Pertamina EP contains information on performance and achievements in the period January 1, 2016 to December 31, 2016. This report is a continuation of the Integrated Annual Report 2015 of Pertamina EP, which was published on 2016. (G4-28, G4-29, G4-30)

As an integrated report, this report combines the financial statements and the Company's sustainability performance.

a. In the Financial and Operational Performance Overview, financial statements have been integrated with sustainability information which include PROPER achievement, the number of safe hours, and the reduction of emissions.

b. Sustainability performance is presented in the Sustainability Overview which discloses the performance of every material aspect of people, process, technology and the environment.

c. Resource management performance according to the criteria in the International Integrated Reporting Framework issued by the International Integrated Reporting Council (IIRC).

Standar Pelaporan (G4-32)

Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 Pertamina EP disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang telah disesuaikan dengan keberadaan Pertamina EP sebagai Perusahaan tertutup. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Peraturan OJK tersebut adalah regulasi terbaru tentang Laporan Tahunan dan menjadi acuan bagi badan usaha di Indonesia.

Pertamina EP juga merujuk pada standar pelaporan lain yang berlaku secara nasional maupun internasional, yaitu:

a. Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi rujukan penulisan Laporan Keuangan Konsolidasian di Indonesia;
b. Sustainability Reporting Guidelines (SRG) serta Oil and Gas Sector Supplement (OGSS) - Versi 4 yang diterbitkan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai rujukan ikhtisar dan informasi keberlanjutan disusun sesuai dengan opsi "core."

Reporting Standards (G4-32)

The Integrated Annual Report 2016 of Pertamina EP was prepared based on the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Publicly Listed Company that has been adapted to the form of Pertamina EP as a non-listed company. It is a form of compliance with laws and regulations that is part of good corporate governance implementation. The OJK regulation is the latest regulation on Annual Report and is used as a reference for business entities in Indonesia.

Pertamina EP also referred to other reporting standards that apply nationally and internationally, namely:

a. Financial Accounting Standards as the reference for Consolidated Financial Statements in Indonesia;
b. Sustainability Reporting Guidelines (SRG) and the Oil and Gas Sector Supplement (OGSS) - Version 4 issued by the Global Reporting Initiative (GRI) as a reference for sustainability overview and information was prepared with the "core" option.

Proses Penentuan Isi Laporan (G4-18)

1. **Tahap Pertama**
   Identifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dengan karakteristik bisnis Pertamina EP dan menentukan batasan ruang lingkup setiap aspek.
2. **Tahap Kedua**
   Pembuatan prioritas atas aspek-aspek keberlanjutan yang akan dilaporkan melalui proses FGD.
3. **Tahap Ketiga**
   Validasi atas aspek material yang telah menjadi prioritas untuk memastikan laporan telah memuat isi berimbang antara kinerja positif dan negatif. Validasi didapat dari persetujuan Sekretaris Perusahaan dan pengesahan Direksi selaku pejabat tata kelola Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penerbitan laporan ini.
4. **Tahap Keempat**
   Kajian ulang atas laporan tahun sebelumnya dengan mempertimbangkan saran dari pemangku kepentingan. Masukan dan saran atas laporan tahun ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan konten laporan tahun selanjutnya.

Report Content Defining Process (G4-18)

1. **First Step**
   Identification of of sustainability aspects that are relevant to the business characteristics of Pertamina EP and determines the boundary of each aspect.
2. **Second Step**
   Prioritization of sustainability aspects that will be reported through the FGD process.
3. **Third Step**
   Validation on material aspects that have been prioritized to ensure that the report contains balanced content between positive and negative performance. The validation is to be approved by Corporate Secretary and to be ratified by the Board of Directors as the corporate governance officers in charge of the preparation and publication of this report.
4. **Fourth Step**
   Review on the previous annual report by considering suggestions from stakeholders. Feedback and suggestions on this year's report will be used as a consideration in defining the content of the next annual report.

Proses Identifikasi Aspek Material (G4-18)

Aspek material dan ruang lingkup pelaporan ditentukan melalui uji materialitas dalam grup diskusi terfokus (*focused group discussion* atau FGD). FGD penentuan aspek material dilakukan pada Jumat, 2 Desember 2016 di Kantor Pusat Pertamina EP di Jakarta. Kegiatan FGD melibatkan pihak internal maupun eksternal, dan dipusatkan pada identifikasi isu-isu keberlanjutan. Pihak internal adalah perwakilan unit kerja terkait di lingkungan Pertamina EP, sedangkan pihak eksternal adalah akademisi.

Penetapan isi laporan didasarkan pada prinsip pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholders inclusiveness*), materialitas (*materiality*), konteks keberlanjutan (*sustainability context*) dan kelengkapan (*completeness*). Keempat prinsip tersebut sesuai pedoman penulisan laporan keberlanjutan GRI G4.

Hasil FGD dilaporkan kepada Sekretaris Perusahaan selaku pejabat senior Perusahaan guna mendapatkan persetujuan atas informasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan dalam Laporan. Hasil uji materialitas juga menjadi bagian dari rekomendasi hal-hal yang sepatutnya menjadi prioritas kinerja keberlanjutan Perusahaan pada kurun waktu berikutnya.

Material Aspect Identification Process (G4-18)

Material aspects and boundaries of the report were determined through the materiality test in focus group discussion (FGD). The FGD on material aspect determination was held on Friday, December 2, 2016 at Pertamina EP Head Office in Jakarta. The FGD involved internal and external parties, and focused on the identification of sustainability issues. The internal party consisted of representatives of relevant work units within Pertamina EP, while the external party included the academics.

Report content was defined based on the principles of stakeholder inclusiveness, materiality, sustainability context and completeness. The four principles were in accordance with the sustainability reporting guidelines of GRI G4.

FGD results were reported to the Corporate Secretary as the Company's senior officer for approval of the sustainability performance information presented in the Report. The results of materiality test were also part of the recommendations for topics that should be prioritized as the sustainability performance of the Company for the next period.

Materialitas dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

Informasi dalam laporan ini disampaikan dengan mempertimbangkan aspek material, yakni hal-hal mendasar yang mempengaruhi kebijakan Perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Identifikasi aspek material dilakukan melalui analisis materialitas dengan memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan, serta pengaruhnya terhadap Perusahaan.

Tingkat signifikansi kepentingan internal ditentukan berdasarkan analisis jangka pendek, strategi dan tujuan jangka panjang, serta evaluasi hasil dan kinerja keberlanjutan selama periode pelaporan. Tingkat kepentingan eksternal dalam isu-isu keberlanjutan didapat melalui analisis yang mempertimbangkan faktor-faktor berikut: energi, ekonomi dan sosial, perbandingan antarperusahaan migas dan sektor lain sejenis, analisis pemberitaan media massa, serta permintaan yang telah diajukan pemangku kepentingan utama kepada Pertamina EP.

Materiality and Stakeholder Inclusiveness

Information in this report was presented by considering the material aspects, which were the fundamental issues that influenced the Company's policies and had significant effects on the internal and external stakeholders. The material aspects were identified through materiality analysis by considering the stakeholders' needs, and the effect on the Company.

The significance of internal interest was determined by short-term analysis, strategy and long-term goals, as well as the evaluation of results and the sustainability performance during the reporting period. The significance of external interest in sustainability issues was resulted from an analysis that considered the factors of energy, economic and social, comparison among oil & gas companies and other similar sectors, mass media analysis, as well as requests that have been submitted by key stakeholders to Pertamina EP.

Proses penentuan aspek material melibatkan pihak-pihak yang dinilai telah mewakili para pemangku kepentingan. Mereka adalah komunitas keuangan, unsur pemerintahan, asosiasi internasional dan nasional, LSM dan perwakilan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap Pertamina EP.

Penggabungan pertimbangan signifikansi oleh para pemangku kepentingan eksternal dan internal menghasilkan identifikasi bidang-bidang prioritas dan penting yang disampaikan dalam Laporan ini, seperti digambarkan dalam matriks berikut ini. Tidak ada perubahan signifikan dalam hal cakupan dan batasan laporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (G4-23)

The process of determining the material aspects involved the parties considered as representation of stakeholders. They consisted of the financial community, elements of the government, international and national associations, NGOs and community representatives who have an interest in Pertamina EP.

The combined significance considerations by external and internal stakeholders resulted in the identification of priority and critical areas presented in this Report, as illustrated in the following matrix. There is no significant change in reporting scope and boundaries compared to last year. (G4-23)

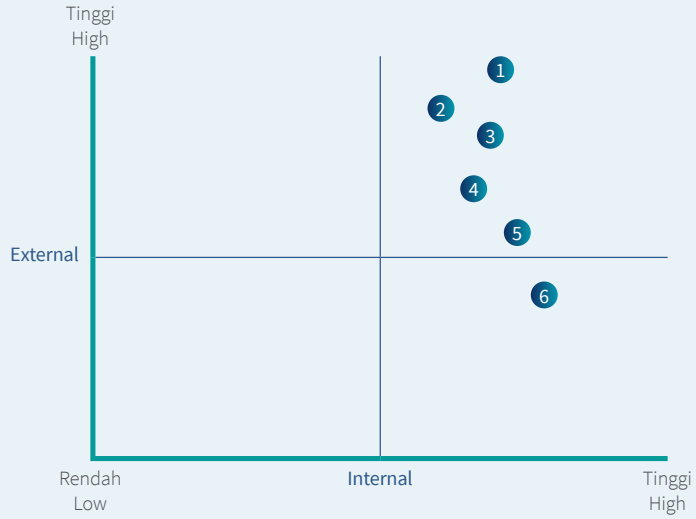

Matriks Aspek Material (G4-19)
Material Aspects Matrix

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
   Occupational Health and Safety (OHS)
2. Komunitas Lokal
   Local Community
3. Emisi
   Emission
4. Energi
   Energy
5. Kinerja Ekonomi
   Economic Performance
6. Anti Korupsi
   Anti-Corruption

Batasan Pelaporan dan Konteks Keberlanjutan (G4-17, G4-20, G4-21, G4-22, G4-24)

Keseluruhan materi pelaporan berasal dari Pertamina EP meliputi Kantor Pusat dan lima Asset. Tidak ada perubahan periode, ruang lingkup, maupun dampak pada pemangku kepentingan. Laporan Keuangan konsolidasian mencakup seluruh Asset Pertamina EP dan telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam laporan ini, jumlah total konsumsi dan intensitas energi tahun 2014 dan 2015 disajikan kembali dengan perbaikan perhitungan. Perbedaan angka penyajian terjadi karena perubahan dan cara perhitungan.

Reporting Boundaries and Sustainability Context (G4-17, G4-20, G4-21, G4-22, G4-24)

All reporting materials were collected from Pertamina EP, covering Head Office and five Assets. There were no changes in period, scope, or impact on stakeholders. The consolidated financial statements included all Assets of Pertamina EP and have been audited by Public Accounting Firm (KAP or PAF). In this report, there are restatements of total energy consumption and intensity in 2014 and 2015 due to calculation corrections. The difference in presented numbers was due to changes and method of calculation.

Pemangku Kepentingan Perusahaan

(G4-24, G4-25, G4-26, G4-27)

Secara strategis, Pertamina terus berusaha menjalin hubungan dengan delapan pemangku kepentingan. Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan Perusahaan dilakukan berdasarkan interaksi yang terbangun selama ini.

Stakeholders of the Company (G4-24, G4-25, G4-26, G4-27)

Pertamina strategically continues to build relations with its eight stakeholders. The basis of identification and selection of the company's stakeholders is based on interaction that has been built over the years.

Pemangku Kepentingan Pertamina EP (G4-26, G4-27) Pertamina EP Stakeholders			
Pemangku Kepentingan Stakeholder	**Metode Pendekatan dan Frekuensi** Approach Method	**Isu Utama** Key Issues	**Respon Perusahaan** Response of the Company
Pemegang Saham Shareholders	RUPS Minimal satu tahun sekali GMS At least once a year	1. Mempertahankan profitabilitas 2. Pemberian dividen 3. Menjamin keberlanjutan kegiatan perusahaan 1. Maintaining profitability 2. Dividend distribution 3. Ensuring the sustainability of the company's activities	Memberikan kinerja terbaik dengan bertahan di tengah kondisi minyak global yang tidak pasti. Pertamina EP mampu memberikan laba bersih sebesar USD590 juta, atau 91% dari target RKAP sebesar USD649 juta Providing the best performance by surviving uncertain global oil conditions. Pertamina EP managed to book net profit of USD590 million, or 91% RKAP target at USD649 million
Masyarakat Community	Pertemuan berkala tripartit setiap bulan atau setiap diperlukan Periodic tripartite meeting, Every month or at any time necessary	1. Kerjasama dengan Perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup 2. Pemberdayaan potensi ekonomi lokal 3. Pelestarian lingkungan 4. Pemenuhan tanggung jawab sosial terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi operasi 1. Cooperation with the Company in improving welfare and quality of life 2. Empowering local economy potential 3. Preserving environment 4. Fulfillment of social responsibility, especially for community surrounding the areas of operations	Perusahaan menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang didasari *Social Mapping* dan FGD dengan pihak masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2016 Pertamina EP Asset 1 Rantau Field mendapatkan apresiasi PROPER Kategori Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. The Company implemented community empowerment program based on Social Mapping and FGD with community and the government. In 2016, Pertamina EP Asset 1 of Rantau Field won Gold PROPER Categories gained from the Ministry of Environment and Forestry.
Pelanggan Customers	Pertemuan secara berkala minimal setiap bulan Periodic gathering at least every month	1. Penjaminan kualitas minyak dan gas 2. Penjaminan kelancaran pasokan minyak mentah ke PT Pertamina (Persero) dan pasokan gas kepada pembeli 3. Menerima dan menindaklanjuti setiap keluhan yang disampaikan 4. Perbaikan pelayanan dan kepuasan pelanggan 1. Assurance of oil and gas quality 2. Guaranteed continuity of crude oil supply to Pertamina PT (Persero) and gas supply to the buyers 3. Receive and follow up any incoming complaints 4. Service and Customer satisfaction improvement	Secara berkala, Pertamina EP mengadakan pertemuan dengan pelanggan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, misalnya *Vendors Day* dan Pertemuan Gas *Buyer* Periodically, Pertamina EP held meetings with customers to provide the best services, such as Vendors Day & Gas Buyer Gathering
Pekerja Employees	*Safety talk (SSD), townhall meeting, coaching, talent management team* Setiap diperlukan Safety talk (SSD), townhall meeting, coaching, talent management team, anytime necessary	1. Penjaminan hak-hak pekerja sesuai peraturan yang berlaku 2. Penjaminan kesempatan pengembangan karir tanpa diskriminasi 3. Penjaminan kesejahteraan pekerja termasuk keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan 1. Guarantee the rights of employees according to applicable regulations 2. Guarantee of career development opportunities without discrimination 3. Guarantee of employee welfare, including occupational health and safety and environmental protection	Melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan pekerja secara rutin dan termonitor sehingga para pekerja mendapatkan pemahaman terkait hak-hak pekerja, kesempatan pengembangan karir, dan kesehatan serta keselamatan kerja yang dituangkan dalam PKB. Holding meetings with employees regularly and monitored so that employees gain knowledge of employee rights, career development opportunities, as well as health and safety as stipulated in CLA.

Pemangku Kepentingan Pertamina EP (G4-26, G4-27) Pertamina EP Stakeholders			
Pemangku Kepentingan Stakeholder	**Metode Pendekatan dan Frekuensi** Approach Method	**Isu Utama** Key Issues	**Respon Perusahaan** Response of the Company
Mitra Kerja dan Mitra Usaha Partners and Vendors	Pertemuan sesuai kebutuhan Meetings as needed	1. Pemenuhan *Contractor Safety Mangement System (CSMS)* oleh setiap mitra 2. Pemenuhan hak-hak para pekerja mitra sesuai peraturan yang berlaku 1. Fulfillment of Contractor Safety Management System (CSMS) by each partner 2. Fulfillment of the rights of partners' employees according to applicable regulations	Secara berkala, Pertamina EP melakukan pertemuan dengan mitra kerja dan mitra usaha dalam rangka memberikan update tentang kondisi perusahaan serta mensosialisasikan peraturan – peraturan yang ada di perusahaan. Periodically, Pertamina EP holds meetings with vendors and partners in order to update the company's conditions and to disseminate regulations established by the company.
Pemerintah Government	Pertemuan berkala minimal setiap bulan dan sesuai kebutuhan Periodic meetings as needed	1. Pemenuhan kewajiban pajak dan retribusi lain 2. Kerjasama dalam program tanggung jawab sosial masyarakat 3. Pengamanan aset Perusahaan dan fasilitas operasi 4. Komitmen kepatuhan pada peraturan yang berlaku 1. Fulfillment of tax obligations and other levies 2. Cooperation in community social responsibility program 3. Securing the Company's assets and operational facilities 4. Compliance commitment with applicable regulations	Pertamina EP berkomitmen untuk tunduk patuh terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk terkait perpajakan dan retribusi lainnya serta selalu berkordinasi terkait pengamanan aset negara yang dikelola. Perusahaan juga menjalankan prinsip tripartit dalam program tanggung jawab sosial lingkungan di sekitar wilayah operasi. Pertamina EP is committed to comply with applicable laws and regulations, including on taxes and other levies, as well as continue to coordinate with the government in securing state assets under its management. The company also adopts tripartite principle in social and environmental responsibility programs around the area of operations.
Media Media	*Press release* dan pertemuan sesuai kebutuhan Press releases and meetings according to needs	1. Penyelenggaraan *press-tour* ke lokasi operasional 2. Penyediaan informasi kinerja Perusahaan kepada media nasional maupun lokal melalui *press release* ataupun *advertorial* 1. Organizing press-tour to the operational sites 2. Provision of information on the Company's performance to national and local media through press releases or advertorial	• Secara berkala, Pertamina EP menerbitkan *press release* terkait kinerja perusahaan baik secara operasi maupun secara pengelolaan sosial masyarakat. • Pertamina EP juga secara berkala mengadakan kegiatan media visit ke lokasi – lokasi fasilitas produksi, dengan tujuan memberikan edukasi kepada media mengenai kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan. • Periodically, Pertamina EP publishes press releases on the company's performance both in operational, as well as social and community management. • Pertamina EP also regularly organizes media visit to the sites of production facilities, which aims to provide the media with knowledge on the company's operations.
Universitas dan Institusi Pendidikan Lain Universities and Other Educational Institutions	Riset, penilaian independen setiap diperlukan Research, independent assessment at anytime necessary	1. Penyelenggaraan seminar, lokakarya, *workshop*, diskusi mengenai operasional dan kinerja perusahaan 2. Penelitian dan kajian bidang lingkungan, sosial, teknologi, ekonomi 3. Penyampaian laporan bersama mengenai hasil kajian 1. Organizing seminars, workshops, discussions concerning the company's operations and performance 2. Research and analysis on environment, social, technology, economy 3. Publication of a joint report on the analysis results	Pertamina EP bekerjasama dengan beberapa universitas yang ada di Indonesia untuk mendukung beberapa kegiatan operasional perusahaan, seperti misalnya proses rekrutmen pekerja, *training* pekerja, asistensi dan pendampingan, studi kelayakan dan beberapa kegiatan lainnya. Pertamina EP collaborates with several universities in Indonesia to support some operational activities, such as employee recruitment, employee training, assistance and mentoring, feasibility studies and other activities.

Masing-masing aspek material laporan memiliki batasan yang menjelaskan sampai dimana suatu aspek berdampak pada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Each aspect of the reporting materials has boundaries that describes the degree to which an aspect has an impact on internal and external stakeholders of the company.

Identifikasi Dampak Aspek Material pada Pemangku Kepentingan (G4-20, G4-21) Identification of Material Aspect Impact on Stakeholders			
Pendekatan Approach	Aspek Material Material Aspect	Dampak Pada Pemangku Kepentingan Impact on Stakeholders	
		Internal	External
PEOPLE	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	Pekerja Employees	Mitra kerja dan mitra usaha Partners and Vendors
	Komunitas Lokal Local Community	Pekerja Employees	Masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja Community, government and partners
PROCESS	Kinerja Ekonomi Economic Performance	Pekerja dan pemegang saham Employees and shareholders	Mitra kerja, mitra usaha, pelanggan, dan pemerintah Partners, vendors, customers and government
	Antikorupsi Anti Corruption		
TECHNOLOGY	Energi Energy	Pekerja Employees	Masyarakat, pemerintah, mitra kerja, dan mitra usaha Community, government, partners and vendors
ENVIRONMENT	Emisi Emission	Pekerja Employees	Masyarakat, pemerintah, mitra kerja, dan mitra usaha Community, government, partners and vendors

Prinsip Penjaminan Kualitas Pelaporan

(G4-33) (IR10)

Laporan Keuangan pada Laporan ini telah menyertakan pernyataan auditor independen dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young).

Informasi keberlanjutan dalam Laporan ini belum menyertakan pernyataan penjaminan dari pihak independen. Namun, Pertamina EP menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan seluruh informasi kinerja keberlanjutan dalam Laporan ini.

Pada bagian akhir Laporan, disertakan Indeks Pelaporan yang disertai penjelasan atas halaman yang memuat informasi dimaksud.

Quality Assurance Principle of Reporting

(G4-33) (IR10)

Financial Statements in this report have included a statement from independent auditor Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young).

Sustainability information in this report did not include assurance statement from an independent party. However, Pertamina EP has declared responsibility for the accuracy and validity of all sustainability performance information in this report.

At the end of the report, Reporting Index is attached along with explanation for the pages containing the information.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PERTAMINA
PERTAMINA
PERTAMINA
PERTAMINA

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

81 **Tinjauan Operasi dan Usaha**
Operational and Business Review

129 **Analisis Perhitungan Laba Rugi Komprehensif**
Comprehensive Financial Performance Analysis

146 **Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal**
Capital Structure and Policy on Capital Structure

147 **Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Investment

154 **Informasi dan Fakta Material**
Information and Material Facts

154 **Prospek Usaha**
Business Prospect

156 **Perbandingan Antara Proyeksi Tahun 2016 dengan Realisasi Tahun 2016 dan Proyeksi Tahun 2017**
Comparison Between 2016 Projection With Realization In 2016 And Projection In 2017

160 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect

163 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy

164 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Realization ofthe Use of Proceeds From Initial Public Offering (IPO)

164 **Informasi Material Tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal**
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restucturingz of Debt/Capital

170 **Perubahan Ketentuan Perubahan Perundang Undangan Tahun 2016 dan Pengaruhnya Pada Perusahaan**
Regulatory Changes and the Impact on the Company

170 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes In Accounting Policies

Tinjauan Ekonomi
Economic Review

Tinjauan Ekonomi Global dan Tantangan Eksternal

Kondisi ekonomi global selama tahun 2016 masih diwarnai pelambatan ekonomi dunia. Bank Dunia bahkan mengoreksi pertumbuhan ekonomi dunia dari semula 2,9% menjadi 2,4%. Koreksi dilakukan menyusul melambatnya pertumbuhan di negara-negara maju, harga komoditas yang tetap rendah, lemahnya perdagangan global, dan arus modal yang berkurang.

Dalam situasi pertumbuhan yang melamban ini, ekonomi global menghadapi risiko-risiko lebih besar. Risiko yang dihadapi antara lain perlambatan lanjut pada negara-negara berkembang, perubahan besar pada sentimen pasar finansial, dan stagnasi pada negara-negara maju. Risiko lain adalah rendahnya harga komoditas yang lebih lama dari perkiraan, risiko geopolitis berbagai negara, dan kekhawatiran terhadap efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan.

Demikian pula dengan produk domestik bruto (PDB) yang menjadi indikator perekonomian global, pada tahun 2016 belum beranjak jauh dari PDB tahun 2015. Kondisi ini menandakan masih beratnya situasi perekonomian dunia, sehingga tidak bisa menjadi faktor signifikan yang mendorong peningkatan harga minyak dan gas dunia.

Review of Global Economy and External Challenges

Global economic conditions during 2016 were still marked with the slowdown in the world economy. The World Bank even corrected the world economic growth from the previous 2.9% to 2.4%. The correction was due to the developed countries' slow growth, commodity prices that remained low, sluggish global trade and lower capital flows.

In the situation of sluggish growth, the global economy faced greater risks. The risks, among others, was further slowdown in developing countries, major changes in financial market sentiment and stagnation in developed countries. Other risks included lower commodity prices that occurred longer than expected, the geopolitical risk in various countries, and concerns over the effectiveness of monetary policy in stimulating growth.

Similarly, the gross domestic product (GDP) as an indicator of global economy, showed that 2016 has not changed much from GDP in 2015. This condition indicated the world economy remained tough, thus could not be a significant factor to trigger increase in the world oil and gas prices.

Indikator Perekonomian Global Tahun 2013-2016
Global Economic Indicators 2013-2016

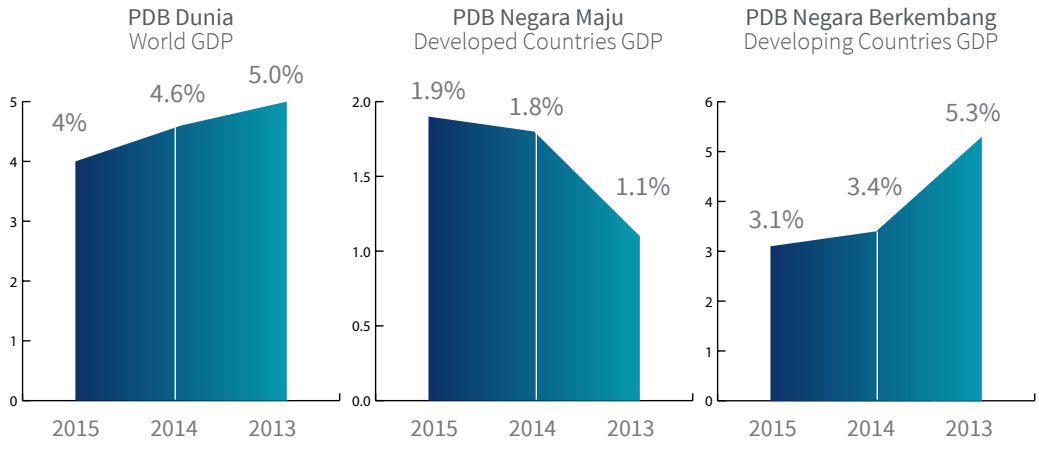

Sumber: World Economic Outlook (WEO)

Di sektor energi, perlambatan ekonomi dunia tidak serta merta menurunkan pasokan minyak dunia. Salah satu penyebab karena tetap tingginya konsumsi minyak dunia. Badan Informasi Energi Amerika Serikat mencatat, konsumsi minyak dunia pada tahun 2016 tidak berbeda jauh dibanding tahun 2015.

Pada sisi lain, negara-negara produsen minyak yang tergabung dalam Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) tetap memasok migas dan berusaha mempertahankan pangsa pasar. Di sisi lain, Amerika Serikat terus memasok pasar minyak dunia dari produksi *shale oil* pasca-putusan kongres yaitu tersebut membuka keran ekspor. Belum lagi pasokan minyak dari negara produsen yang bukan anggota OPEC.

In the energy sector, the world economic slowdown did not necessarily lower the world oil supply. One of the reasons was the world oil consumption that remained high. US Energy Information Administration recorded that world oil consumption in 2016 did not differ much compared to 2015.

On the other hand, the oil producing countries grouped in the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) continued supplying oil & gas and strived to maintain market share. The United States continued to supply world oil market from shale oil production post the Congress decision to lift oil export ban. There was also oil supply from non-OPEC producing countries.

Data Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan Konsumsi Minyak Dunia Tahun 2015 & 2016
World Economic Growth and World Oil Consumption Data 2015 & 2016

Keterangan | Description	2016	2015
Pertumbuhan Perekonomian Dunia*) World Economic Growth	3.1%	3.1%
Peningkatan Konsumi Minyak Dunia**) World Oil Consumption Increase	1.25 juta barel/hari 1.25 million barrels/day	1.23 juta barel/hari 1.23 million barrels/day

Sumber | Source: International Monetary Fund (IMF), U.S. Energy Information Administration*), OPEC**)

Melimpahnya pasokan minyak dunia menjadikan tantangan eksternal kian berat. Harga minyak (dan juga gas) dunia justru berpotensi tidak bergerak naik. Harga minyak dunia pada tahun 2016 tetap berada di level rendah. Situasi ini tentu saja berdampak bagi produsen hulu migas di Asia termasuk Indonesia, yaitu berkurangnya pendapatan.

Besaran harga minyak dunia tentu berpengaruh pada harga minyak di Indonesia. Penetapan harga jual minyak mentah di Indonesia berdasarkan *weighted average price* (WAP) yang mengacu pada *Indonesian Crude Price* (ICP), termasuk produksi Pertamina EP yang dijual kepada PT Pertamina (Persero).

The oversupply of world oil has made external challenges increasingly heavy. The world prices of oil (and gas) even had the potential to stagnate. World oil prices in 2016 remained at a low level. This certainly has had implications for upstream oil and gas producers in Asia, including in Indonesia, which was the decline in revenues.

The world oil prices evidently affected the oil prices in Indonesia. The selling price of crude oil in Indonesia is set based on the weighted average price (WAP) that refers to the Indonesian crude price (ICP), including the production of Pertamina EP sold to PT Pertamina (Persero).

Pergerakan Harga Minyak Dunia Tahun 2012-2016

World Oil Price Movements 2012-2016

Source: Financial Notes & State Budget 2016 based on EMR Ministry and US Energy Information Administration

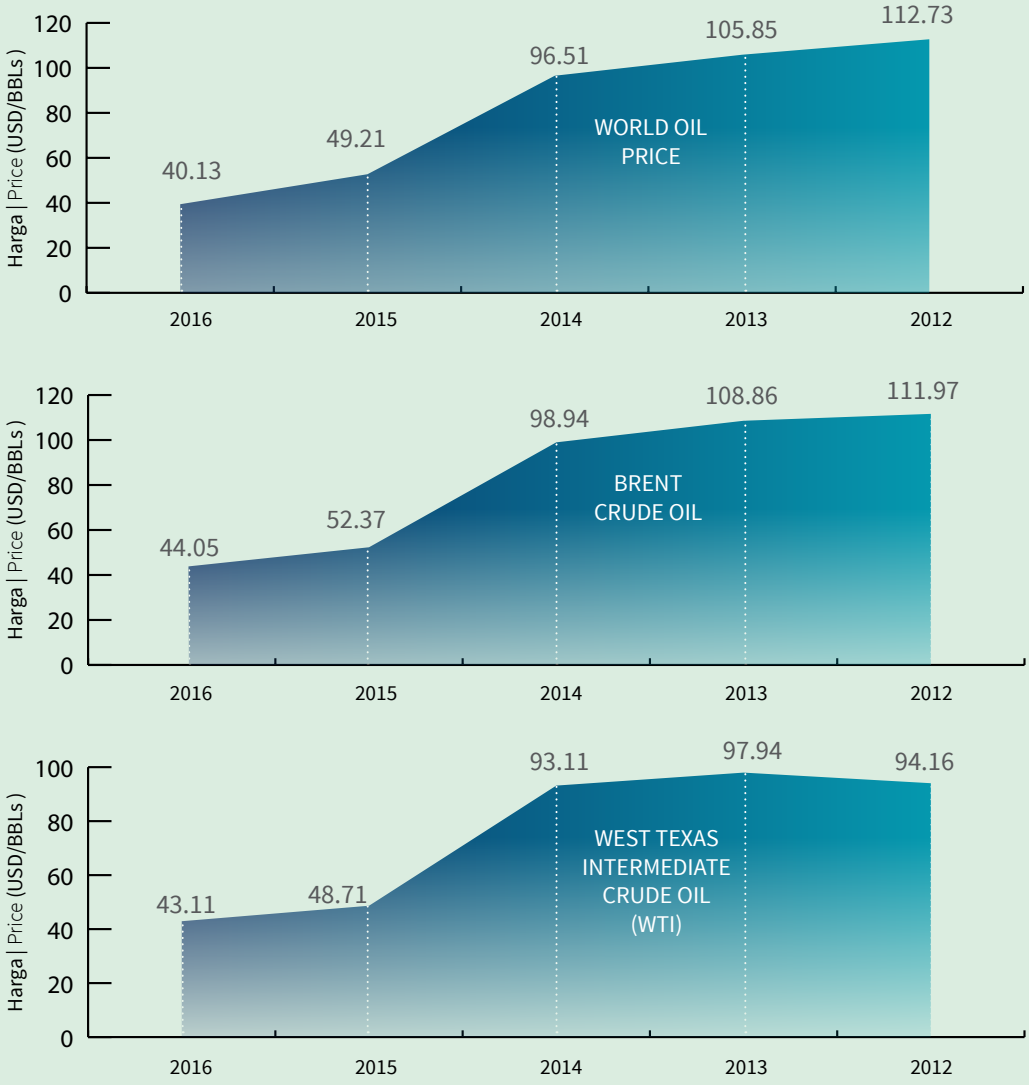

Grafik Harga Rata-rata Tertimbang ICP Pertamina EP Tahun 2012-2016 (USD/BBLs)

Pertamina EP ICP WAP 2012-2016 (USD/BBLs)

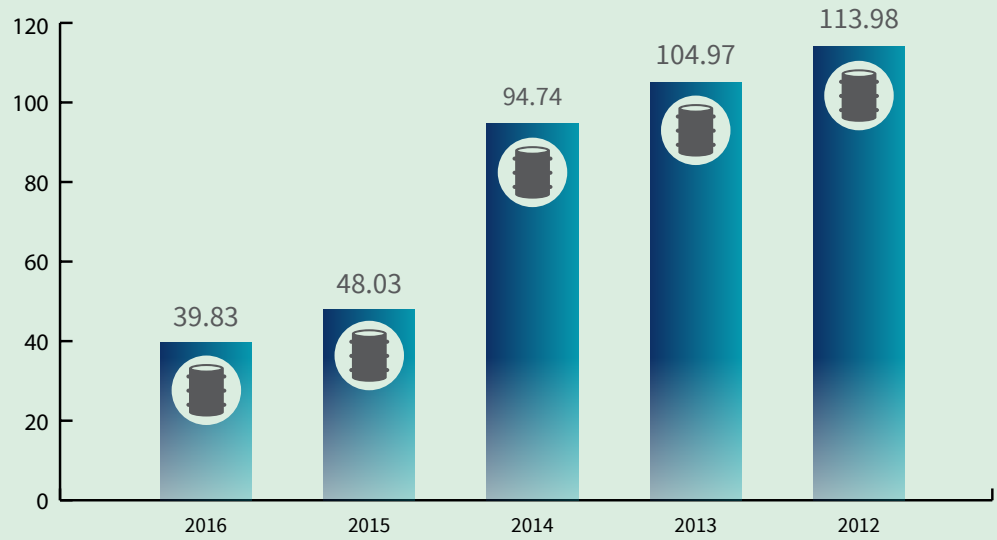

Masih rendahnya harga jual minyak mentah disikapi Pertamina EP dengan beberapa strategi:

- Melanjutkan kebijakan mengurangi belanja modal dan melakukan efisiensi sehingga mampu menekan biaya eksplorasi dan produksi migas.
- Mendorong penemuan inovasi dan penerapannya guna mengoptimalkan produksi migas.
- Memperbaiki efektivitas biaya *(Improve Cost Effectiveness)*
- Meningkatkan IT yang didorong oleh kebutuhan bisnis *(Business Driven IT Enhancement)*
- Aktivitas bisnis didukung oleh sistem IT yang handal *(Business Activities supported by Reliable IT System)*
- Memaksimalkan monetisasi Minyak dan Gas *(Maximizing Oil and Gas Monetization)*

The sales price of crude oil that remained low was addressed by Pertamina EP through several strategies:

- Continuing the policy of reducing capital expenditure and applying efficiency to reduce the cost of oil & gas exploration and production.
- Encouraging innovations and their application to optimize oil & gas production.
- Improving cost effectiveness
- Business Driven IT Enhancement
- Business Activities supported by Reliable IT System
- Maximizing Oil and Gas Monetization

Tinjauan Ekonomi Nasional dan Tantangan Internal

Serupa dengan perekonomian global yang mengalami perlambatan pertumbuhan, situasi ekonomi nasional pada tahun 2016 tak mengalami perubahan berarti dibanding tahun 2015. Badan Pusat Statistik mencatat angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,9%. Untuk tahun 2016, di awal tahun angka pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 4,9%. Berikutnya pada kuartal kedua sebesar 5,18% dan pada kuartal ketiga menjadi 5,02%.

Tingkat inflasi yang relatif terkendali serta berbagai paket kebijakan ekonomi yang digagas Pemerintah Indonesia telah mampu mendorong nilai tukar mata uang Dollar AS relatif stabil dan menggerakkan ekonomi nasional. Namun demikian sektor industri migas belum sepenuhnya pulih akibat rendahnya harga minyak dunia, sehingga berpengaruh pada target produksi siap jual atau *lifting* migas nasional menjadi 820.000 BOPD atau lebih rendah dibanding realisasi *lifting* migas nasional tahun 2015. Berkurangnya *lifting* migas tak hanya berdampak kepada perusahaan migas. Pemerintah juga merasakan imbasnya karena pendapatan yang diterima negara dari sektor industri migas juga mengalami penurunan.

Review of National Economy and Internal Challenges

Similar to the global economic slowdown growth, the national economic situation in 2016 did not change significantly compared to 2015. The Central Statistics Agency recorded that Indonesia's economic growth in 2015 was 4.9%. In 2016, at the beginning of the year Indonesia's economic growth was 4.9%. In the second quarter, the growth was recorded at 5.18%, while in the third quarter was 5.02%.

The relatively controlled inflation rate as well as various economic policy packages initiated by the Government of Indonesia, has been able to push the US dollar exchange rate to be relatively stable and drove the national economy. Nevertheless, the oil & gas industry has not fully recovered due to the low world oil prices, thus decreasing the target of national oil and gas lifting to 820,000 BOPD or lower than the realization of national oil & gas lifting in 2015. Lower lifting of oil & gas affected not only oil and gas companies. The government also felt the impact because the revenues received by the state from the oil & gas industry also decreased.

Data Statistik Perekonomian Global Tahun 2016
National Economic Statistics Data 2016

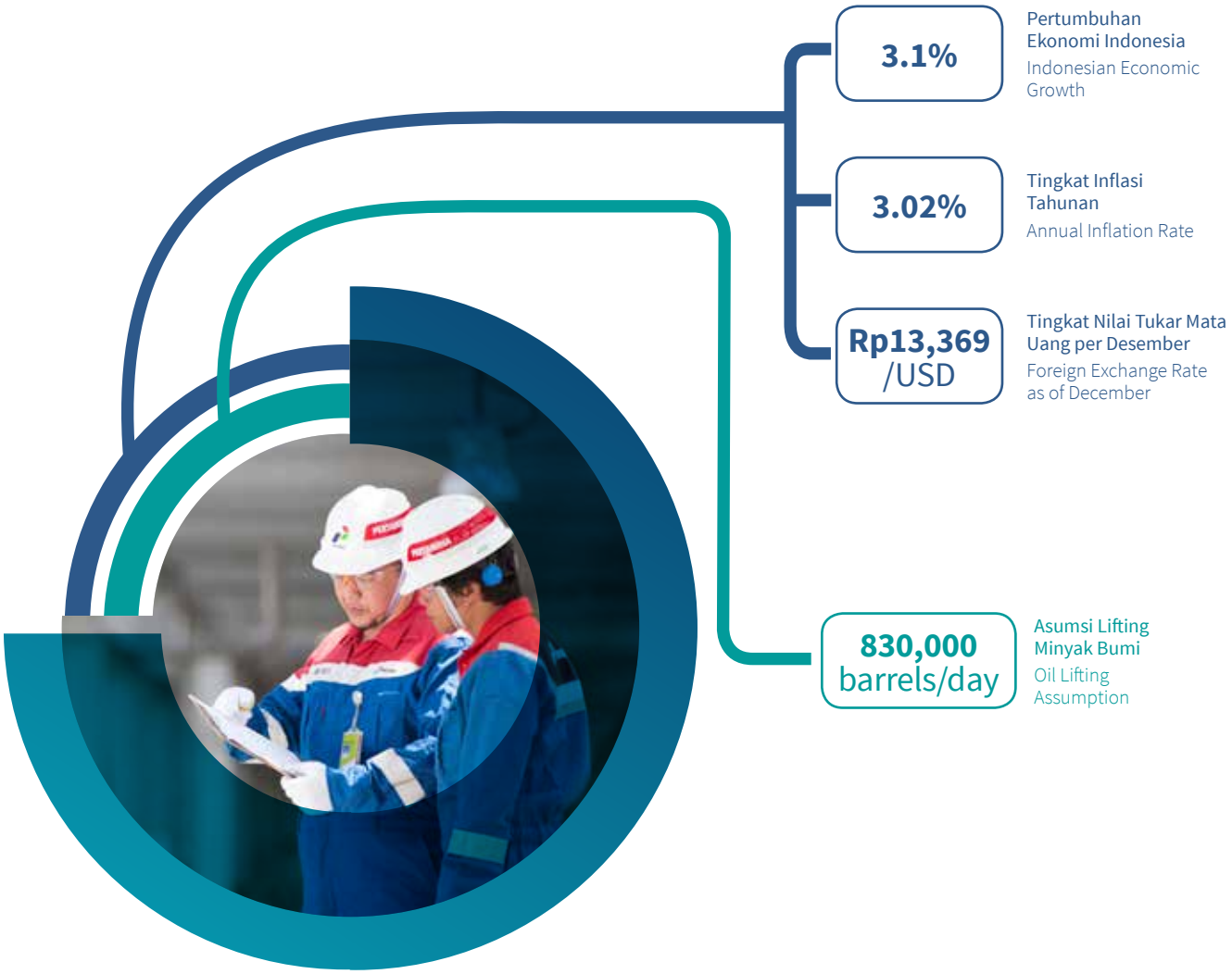

Hal tersebut berimbas pada target dan realisasi *lifting* migas Pertamina EP. Bagi Perusahaan, tantangan internal adalah menjaga tingkat produksi guna memenuhi target *lifting* migas selama tahun 2016. Hal ini tidak mudah, karena selama kurun waktu periode pelaporan Pertamina EP masih belum dapat mencapai target *lifting* minyak mentah yang ditetapkan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas).

The condition affected the oil & gas lifting target and realization of Pertamina EP. For the Company, the internal challenge was to maintain the level of production to meet the oil & gas lifting target during 2016. It was not an easy task, because during the reporting period, Pertamina EP still has not been able to meet the crude oil lifting target set by Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas).

Target *lifting* minyak mentah Pertamina EP pada RKAP 2016 mencapai 84.622 BOPD. Adapun realisasi *lifting* minyak mentah pada tahun 2016 mencapai 83.188 BOPD atau 98% dari target. Sementara realisasi *lifting* gas bumi mencapai 768 MMSCFD atau 97% dari target sebanyak 790 MMSCFD.

Dari total target *lifting* minyak mentah nasional tahun 2016 sebesar 821.000 BOPD, Pertamina EP memberikan kontribusi sebanyak 10%. Sementara untuk *lifting* gas bumi, kontribusi Pertamina EP mencapai 12% dari total target *lifting* gas nasional sebesar 6.438 MMSCFD.

Pertamina EP's crude oil lifting target in RKAP 2016 was at 84,622 BOPD. The realization of crude oil lifting in 2016 was 83,188 BOPD or 98% of the target. While realization of natural gas lifting reached 768 MMSCFD or 97% of target as much as 790 MMSCFD.

Of the total national crude oil lifting target 2016 of 821,000 BOPD, Pertamina EP contributed 10%. As for the natural gas lifting, Pertamina EP's contribution reached 12% of total national lifting target at 6,438 MMSCFD.

Realisasi dan Target *Lifting* Migas Tahun 2016
Oil & Gas Lifting Realization and Target 2016

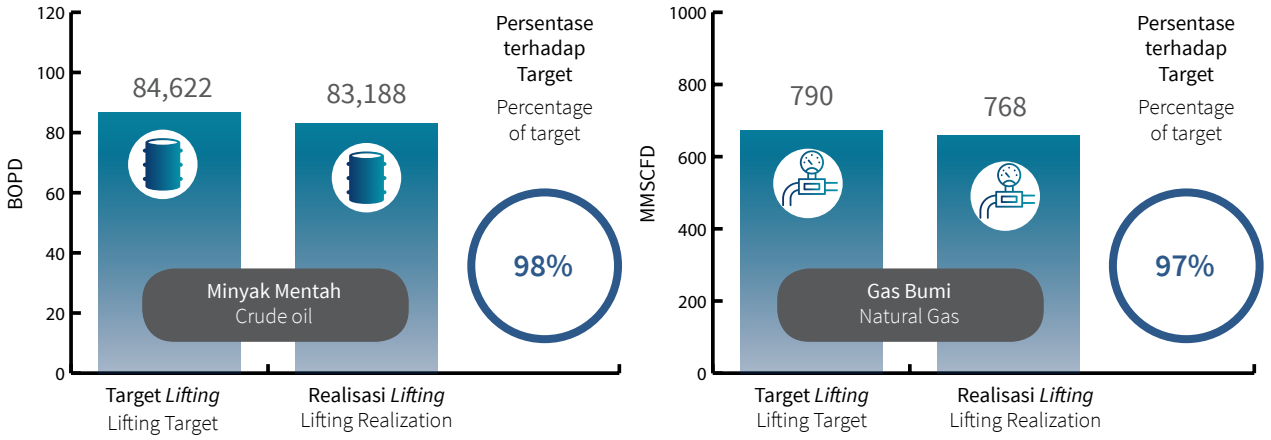

Kontribusi *Lifting* Migas Pertamina EP Terhadap *Lifting* Migas Tahun 2016
Pertamina EP Oil & Gas Lifting to National Oil & Gas Lifting 2016

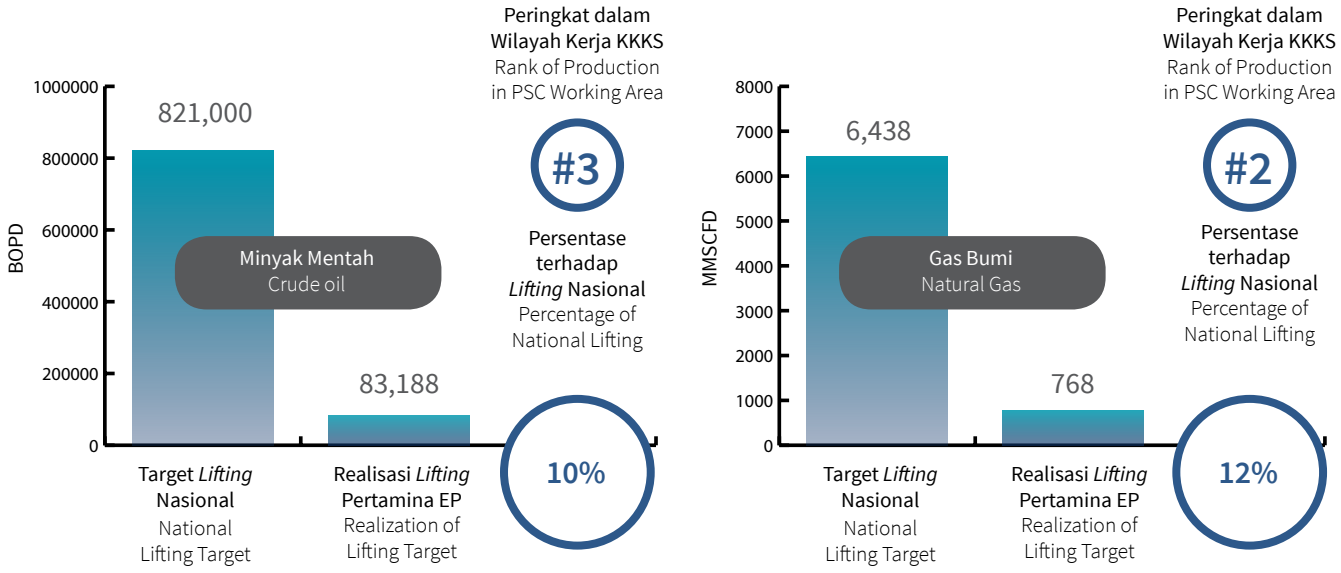

Selain itu, tidak terpenuhinya *lifting* migas terutama minyak mentah mempengaruhi peningkatan impor minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak (BBM).

Pertamina EP menyiasati rendahnya *lifting* minyak mentah sekaligus mengatasi tantangan internal dengan strategi:

a. Melakukan kegiatan eksplorasi secara selektif pada daerah-daerah baru yang diperkirakan memiliki kandungan hidrokarbon, termasuk di Papua.
b. Menerapkan teknologi *enhanced oil recovery* (EOR) untuk mengangkat kandungan hidrokarbon pada lapisan sekunder dan tersier.
c. Bekerjasama dengan pihak lain untuk mengaktifkan kembali sumur-sumur tua.

Sementara menyikapi masih rendahnya harga jual minyak mentah, Pertamina EP menempuh kebijakan dengan beberapa strategi:

a. Melanjutkan kebijakan mengurangi belanja modal dan melakukan efisiensi sehingga mampu menekan biaya eksplorasi dan produksi migas.
b. Mendorong penemuan inovasi dan penerapannya guna mengoptimalkan produksi migas.
c. Mendekatkan lokasi kantor Asset ke masing-masing area fasilitas produksi.

Target Lifting 2017

Sama seperti perusahaan migas lain, Pertamina EP juga terkena imbas dari belum pulihnya perekonomian nasional. Tingginya biaya eksplorasi, eksploitasi dan produksi migas bersamaan dengan harga jual migas yang masih rendah menuntut Perusahaan melakukan efisiensi guna memaksimalkan pendapatan.

Perusahaan juga melakukan berbagai inovasi yang menegaskan keandalan para pekerja dan teknologi yang dimiliki Pertamina EP. Berbagai inovasi yang telah dilakukan pada tahun 2016 diuraikan pada bagian terpisah dalam Laporan ini.

In addition, oil & gas lifting that was not met especially caused increase in crude oil import to meet the fuel oil (BBM) demand.

Pertamina EP addressed the low crude oil lifting as well as overcame internal challenges with strategies as follows:

a. Selective exploration activities in new areas expected to contain hydrocarbons, including in Papua.
b. Applying the technology of enhanced oil recovery (EOR) to lift the hydrocarbon content in the secondary and tertiary layers.
c. Cooperate with other parties to reactivate old wells.

While addressing the low sales price of crude oil, Pertamina EP took a policy with some strategies:

a. Continuing the policy of reducing capital expenditure and improve efficiency to reduce the cost of oil & gas exploration and production.
b. Encouraging innovation discoveries and their application to optimize oil and gas production.
c. Relocating Assets' offices to closer areas with each area of production facilities.

Lifting Target 2017

Similar to other oil companies, Pertamina EP was affected by the national economy that has not yet fully recovered. The high cost of exploration, exploitation and production of oil and gas along with oil and gas selling prices that remained low requires the Company to apply efficiency to maximize revenues.

The Company also has been making various innovations which confirms the reliability of Pertamina EP's employees and technology. Various innovations have been made in 2016 are described in a separate section of this report.

Berbekal efisiensi dan inovasi yang dilakukan, Pertamina EP optimis menatap tahun 2017. Perusahaan menargetkan *lifting* minyak mentah pada tahun 2017 sebanyak 85.000 BOPD, hampir sama dengan target *lifting* minyak mentah pada tahun 2016 yang mencapai 84.622 BOPD.

Perusahaan juga terus berupaya menemukan cadangan baru mengingat masih besarnya potensi kandungan migas di Indonesia. Pada tahun 2016 pencarian cadangan baru diarahkan ke wilayah timur Indonesia termasuk Papua yang diyakini menyimpan kandungan migas dalam jumlah besar. Selain menjamin kesinambungan Pertamina EP, penemuan cadangan migas baru juga memastikan terjaganya ketahanan energi nasional.

Armed with such efficiency and innovations, Pertamina EP is optimistic in facing the year of 2017. The company set crude oil lifting target for 2017 at 85,000 BOPD, almost the same compared to the crude oil lifting in 2016 which reached 84,622 BOPD.

The company also continues to discover new reserves given the large potential deposit of oil & gas in Indonesia. In 2016, search for reserves was directed to the eastern region of Indonesia, including Papua, which was believed to have oil & gas deposit in large quantities. In addition to ensure the continuity of Pertamina EP, the discovery of new oil & gas reserves also ensures the national energy security.

Tinjauan Operasi dan Usaha
Operational and Business Review

Pertamina EP menjalankan proses bisnis dengan mengintegrasikan tiga kegiatan operasi dan usaha yang terdiri atas:

a. Kegiatan eksplorasi serta pengembangan untuk mendapatkan cadangan baru dan menunjang kesinambungan produksi.
b. Kegiatan ekploitasi yang terbagi menjadi segmen produksi minyak mentah dan segmen produksi gas bumi.
c. Kegiatan penjualan/komersialitas.

Integrasi ketiganya memungkinkan Pertamina EP untuk menjalankan proses bisnis yang efektif, efisien, dan memiliki standar *operational excellence* dalam mencapai tujuan perusahaan. Proses bisnis Pertamina EP dilengkapi dengan panduan yang jelas mengenai tata cara pelaksanaannya dalam operasional sehari-hari. Pertamina EP melakukan tinjauan dan revisi proses bisnis setiap tahun sesuai dengan periode usulan perbaikan RPTK ke SKK Migas dan atau setiap terjadi kebutuhan akan perubahan untuk menjawab perkembangan lingkungan bisnis yang diusulkan ke SKK Migas.

Pertamina EP runs the business process by integrating three operations and business activities consisting of:

a. Exploration and development activities to acquire new reserves and support production sustainability,

b. Exploitation activities consisting of crude oil and gas production segments,

c. Sales/commerciality activities.

The integration of the three allows Pertamina EP to run an effective, efficient, and standardized operational excellence business process in achieving the company's goals. Pertamina EP's business process is equipped with clear guidance on implementation of day-to-day operations. Pertamina EP conducts review and revision of business process every year according to the period of revised RPTK proposal to SKK Migas and/or any need for change to address the development of business environment proposed to SKK Migas.

BUMN
ESDM
BPKP
KLH
PEMDA

Mining Authorization Area and Work Contract

SKK MIGAS

Work Program & Budget (WP&B)
Authorized Financial Expenditure (AFE)
Plan of Development (POD)
Plan of Further Development (POFD)
Reservoir Management Criteria
Abandonement Fund
Audit

PT Pertamina (Persero)

RKAP, RJPP
Technology, Advisory & Standardization
Corporate Policy, Audit

Reserves Certification Institution

Business Partner

TAC-KSO Contract / Unitization

Other Stakeholders

POD, WP&B & AFE

Eksplorasi
Exploration

- **Pemetaan Geologi & Survei Seismik**
  Geological mapping and seismic surveys
- **Evaluasi *subsurface* secara regional**
  Regionally subsurface evaluation
- **Identifikasi *lead* dan prospek**
  Identification of leads and prospects
- **Pematangan kandidat pemboran atau penyiapan prospek siap bor**
  Maturation of drilling candidates or preparation of ready-to-drill prospects
- **Pemboran eksplorasi taruhan *(wildcat)***
  Wildcat exploration dilling
- **Pemboran delineasi atau *appraisal***
  Delineation drilling or appraisal

Input ▶ Process

Proses Bisnis Pertamina EP

Pertamina EP Business Process

Eksploitasi
Exploitation

- **Pengembangan target dan fasilitas pemboran dengan kapasitas yang sesuai dengan potensi cadangan yang ditemukan**
  Development of drilling target and facilities with capacity according to reserve potential discovery
- **Pemboran pengembangan sumur minyak dan gas; *workover*; operasi sumur meliputi reparasi, *reopening*, stimulasi, injeksi, penelitian, dan perawatan sumur**
  Drilling of oil and gas well development; Work over; Well operation includes repair, reopening, stimulation, injection, research, and well service
- **Pemantauan perubahan permukaan di bawah tanah dan menyesuaikan teknik pemboran yang efektif**
  Monitoring subsurface changes and adjustment for effective drilling techniques
- **Manajemen operasi pengurasan minyak tahap lanjut (*secondary recovery*)**
  Operational management of enhanced oil recovery (secondary recovery)

Komersialitas
Commerciality

- **Pemasaran & Penjualan Minyak dan Gas**
  Oil & Gas Marking and Sales

Minyak Mentah & Gas Bumi
Crude Oil & Gas

Output

Strategi Bisnis Pertamina EP

PEOPLE: Building Human Capital Excellence

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk strategis pengembangan pekerja, sebagai modal Perusahaan bagi kesinambungan kegiatan operasi dan usaha di masa mendatang. Secara umum pada tahun 2016 Pertamina EP menerapkan tiga bentuk pengembangan SDM bagi para pekerja:

a. Sistem Pengembangan Kompetensi Teknis.
b. *Mapping Matrix* 3x3.
c. *Program Acceleration* EPDP HR.

PROCESS: Enhancing Subsurface and Surface Facility Method, System and Technology

Tanggung jawab pengembangan metode, sistem dan teknologi fasilitas permukaan dilaksanakan oleh Fungsi Fasilitas Permukaan (Surface Facility). Target utama Fungsi Surface Facility adalah menyiapkan keandalan *(reliability)* dan ketersediaan *(availability)* 98% pada tahun 2030. Realisasi sampai dengan akhir tahun 2016 memperlihatkan tingkat keandalan dan ketersediaan fasilitas permukaan telah mencapai 95%.

Hingga akhir periode pelaporan, kegiatan operasi dan produksi Perusahaan didukung oleh keberadaan sejumlah fasilitas permukaan, meliputi:

Business Strategy of Pertamina EP

PEOPLE: Building Human Capital Excellence

The implementation of education and training is one of the strategic forms of employee development, as the Company's capital for the continuity of future operations and business activities. In general, in 2016 Pertamina EP implemented three forms of human resource development for the employees:

a. Technical Competence Development System
b. Mapping Matrix 3x3
c. Acceleration of EPDP HR Program.

PROCESS: Enhancing Subsurface and Surface Facility Method, System and Technology

The responsibility for the development of surface facility method, system and technology is carried out by the Surface Facility Function. The main target of Surface Facility Function is to prepare to reach 98% of reliability and availability by 2030. Realization until the end of 2016 showed the reliability and availability of surface facilities has reached 95%.

Until the end of the reporting period, the Company's operations and production activities were supported by a number of surface facilities, including:

2,532 Km

Trunkline tersebar di seluruh Field
Trunkline spread across all Fields

1,474 unit

Tangki
Tanks

39 unit

Custody Transfer

242 unit

Alat Berat
Heavy Equipment

60 unit

Hoist

471 unit

Generator Set

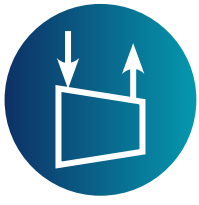

180 unit

Kompresor
Compressors

2,462 unit

Pompa
Pumps

994 unit

Vessels

Pada tahun 2016 Fungsi Surface Facility telah menerapkan *Dashboard* Fasilitas Produksi yang mengintegrasikan informasi maupun data tentang Populasi, Kapasitas, *Performance, Loss Production Oppurtunity* (LPO) dan *Linear Asset Management* (LAM), sehingga dapat diakses *real time* oleh semua Lapangan. Pertamina EP juga telah menerapkan Pertamina *Upstream Development Way* (PUDW) yang digagas PT Pertamina (Persero), guna meningkatkan kinerja fasilitas permukaan.

Penerapan *Dashboard* Fasilitas Produksi dan PUDW menjadikan setiap kejadian berhenti produksi (*shutdown*) dapat segera diketahui penyebabnya dan diatasi dengan cepat. Secara simultan hal ini menjadi bagian dari strategi Perusahaan untuk terus menurunkan tingkat LPO hingga mencapai 130-200 BOPD pada tahun 2030, sehingga volume produksi migas dapat dioptimalkan.

TECHNOLOGY: Establishing Living Database & Asset Management System (IR8)

Pertamina EP terus menerapkan dan mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung pembaharuan *database* dan sistem manajemen aset yang dilaksanakan oleh Fungsi Information and Communication Technology (ICT). Beberapa bentuk penerapan dan pengembangan teknologi yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah:

1. *CORE PRESERVATION*

   Pekerjaan *Core Preservation* bertujuan menyelesaikan masalah terkait konsistensi informasi/validasi, dan kesesuaian batuan inti dengan dokumen referensi. Metode yang dilakukan terdiri dari proses rekondisi data *conventional core*, rekonstruksi pengembalian susunan *sample core*, agar sesuai dengan kondisi di bawah permukaan, pengukuran *spectral gamma ray*, melakukan *slabbing core* menjadi 1/3 bagian untuk *display* dan 2/3 bagian untuk *reserves sample*, melakukan resinasi, *reboxing, labelling*, dan melakukan foto *white light* yang hasilnya dapat digunakan untuk analisa *makroskopis* data digital.

   Hasil implementasi pekerjaan *Core Preservation* sampai dengan akhir periode pelaporan memberikan hasil sebagai berikut :

   a. Rekondisi data *conventional core* sepanjang 3.019,03 kaki.
   b. Waktu penyiapan data *conventional core* turun hingga 81,96% menjadi 14,25 jam (2x lebih cepat dari SLA).

In 2016, the Surface Facility Function has applied Production Facility Dashboard that integrated information and data on population, capacity, performance, Loss Production Oppurtunity (LPO) and Linear Asset Management (LAM), that can be accessed real time by all Fields. Pertamina EP has also implemented Pertamina Upstream Development Way (PUDW) initiated by PT Pertamina (Persero), to improve the performance of surface facilities.

The application of Production Facility Dashboard and PUDW can make the cause of any incident of shutdown to be immediately identified and resolved quickly. This simultaneously becomes part of the Company's strategy to continue to decrease LPO to 130-200 BOPD by 2030, so that oil & gas production volume can be optimized.

TECHNOLOGY: Establishing Living Database & Asset Management System (IR8)

Pertamina EP continues to implement and develop information technology to support the updating of database and asset management system implemented by Information and Communication Technology (ICT) Function. Some forms of application and technology development implemented in 2016 are:

1. CORE PRESERVATION

   Core Preservation work aims to solve problems related to consistency of information/validation, and core rock conformity with reference documents. The method consists of the conventional core data reconditioning process, reconstruction of the return of the sample core arrangement, to suit the subsurface conditions, spectral gamma ray measurements, conducting slabbing core into 1/3 parts for displays and 2/3 parts for reserve sample, performing resination, reboxing, labeling, and white light photos with results that can be used for mascroscopic analysis of digital data.

   The following are results of the Core Preservation work implementation by the end of the reporting period:

   a. Recondition of conventional core data along 3,019.03 feet
   b. Conventional core data setup time decreased by 81.96% to 14.25 hours (2x faster than SLA)

c. Tingkat akurasi data *conventional core* meningkat.

d. Penyelamatan aset *convetional core* dari kerusakan, dimana inisiatif ini telah menyelamatkan data *conventional core* untuk 55 sumur Pertamina EP.

2. PENGELOLAAN LISENSI *SOFTWARE* E&P

Pengelolaan lisensi *user* dan *data project* aplikasi GGRPFDE menggunakan *web-hosting* di Kantor Pusat Jakarta dan Prabumulih. Jumlah aplikasi *Engineering*/ GGRPFDE yang digunakan di Pertamina EP adalah 30 aplikasi dengan jumlah lisensi *concurrent* 200 lisensi. Sangat penting untuk menjaga *level threshold* optimal dari penggunaan lisensi aplikasi Engineering/GGRPFDE dan efisiensi biaya pembelian dan *maintenance*.

Keuntungan dari sistem *web-hosting* adalah sebagai berikut :

a. Lebih aman karena melalui pembatasan akses
b. *User* dapat mengakses melalui PC/ Laptop seluruh WK Pertamina EP yang terhubung ke jaringan intranet
c. Dapat dilakukan kolaborasi antar *user*
d. Data tersentralisasi dan di-*back up* secara berkala,
e. Sharing lisensi

3. Implementasi Aplikasi MAPS (Manajemen Aset Pertamina EP Berbasis Spasial)

MAPS merupakan pengembangan basis data spasial migas yang menyajikan kebutuhan data yang valid dan terintegrasi dari berbagai sumber yang akan menjadi referensi utama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan Pertamina EP. Pengembangan ke depan MAPS akan menjadi *Dashboard* informasi Asset *Sub Surface* maupun *Surface* Pertamina EP.

Data spasial adalah data yang memiliki referensi ruang kebumian *(georeference)* di mana berbagai data atribut terletak dalam berbagai unit spasial. Pertamina EP memanfaatkan data spasial untuk melakukan pemetaan aset-aset perusahaan seperti posisi sumur minyak dan gas, posisi fasilitas transportasi gas *(trunkline)*, stasiun pengumpul, area seismik 2D & 3D, dan *boundary* wilayah kerja pertambangan. Pertamina EP juga membutuhkan data spasial yang disediakan oleh pihak eksternal untuk kepentingan perencanaan kegiatan di lapangan seperti data citra satelit, kehutanan, *land use*, *land cover*, topografi (akses, hidrografi, toponimi) dan batas administrasi (desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi).

c. The accuracy level of conventional core data increased.
d. Conventional core asset recovery from damage, whereas this initiative managed to save conventional core data for 55 wells of Pertamina EP.

2. E&P SOFTWARE LICENSE MANAGEMENT

The user and data license management of GGRPFDE applications use web-hosting at the Head Office and Prabumulih. There are 30 Engineering/GGRPFDE applications used at Pertamina EP with 200 concurrent licenses. It is important to maintain the optimal threshold level of usage of the Engineering/GGRPFDE application licenses as well as efficiency of purchase cost and maintenance cost.

The advantages of web hosting systems are as follows:

a. Safer use because of limited access
b. Users can access via PC/laptop at all Pertamina EP Working Area connected to intranet network
c. Collaboration can be done between users
d. Centralized data and is backed regularly
e. License sharing

3. Implementation of MAPS (Spatial Based Asset Management of Pertamina EP) Application

MAPS is an oil & gas spatial data development that provides valid and integrated data requirement from various sources that will be used as the main reference in Pertamina EP's planning and decision making. The future development of MAPS will be the Dashboard of Pertamina EP's Sub-surface and Surface Asset information.

Spatial data is data that has a georeference in which various attribute data located in various spatial units. Pertamina EP uses spatial data to map the company's assets such as oil and gas well position, gas transport facilities (trunkline) position, gathering stations, 2D & 3D seismic areas, and boundary of mining work areas. Pertamina EP also requires spatial data provided by external parties for planning purpose in the fields such as satellite imagery data, forestry, land use, land cover, topography (access, hydrography, toponimi) and administrative boundaries (villages, districts, regencies and provinces).

Manfaat aplikasi MAPS bagi perusahaan antara lain:

a. Mendukung proses eksporasi dan eksploitasi,
b. Penyediaan data spasial yang tervalidasi dan terverifikasi dapat dilakukan secara *online* dan *self service,*
c. Mempercepat proses pencarian, pembuatan dan penyediaan data spasial sebesar 94%,
d. Mempercepat proses verifikasi dan validasi data sebesar 98%,
e. Mempersingkat proses pelayanan data spasial sebesar 57%.

4. Implementasi BPMS *Infill Drilling*

Perusahaan terus berusaha meningkatkan level kematangan proses bisnis dan memastikan bahwa semua pekerja Pertamina EP menjalankan proses bisnis dengan konsisten. Oleh karena itu, Sistem Manajemen Proses Bisnis atau *Business Proccess Management System* (BPMS) perlu dibangun dengan mempertimbangkan semua aspek. Pemilihan Pengelolaan *Infill Drilling* sebagai proyek pilot pengembangan BPMS didasarkan pada poin-poin utama sebagai berikut:

- Perencanaan terpadu merupakan *key process* dan menjadi *rott cause* yang memiliki dampak terhadap keberhasilan bisnis Pertamina EP. Perencanaan terpadu tersebut sudah menjadi perhatian dan prioritas manajemen Pertamina EP.
- *Infill Drilling* berkontribusi terhadap 55% biaya investasi di Pertamina EP, sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan dengan baik.

Cakupan proses pada BPMS *Infill Drilling* adalah sebagai berikut:

- *Develop Infill Drilling Candicate*
- *Develop Infill Drilling Program & AFE*
- *Conduct Integrated Planning & Gain RKAP & WP & B Approval*
- *Manage Infill Drilling Preparation*
- *Execute Infill Drilling*
- *Evaluate & Close Out Infill Drilling*
- *Monitor Infill Drilling Result.*

Benefits of MAPS applications for the company include:

a. Supporting the process of exploration and exploitation,
b. Provision of validated and verified spatial data that can be done online and self service,
c. Accelerate the spatial data search, generation and provision by 94%,
d. Accelerate the process of verification and validation of data by 98%,
e. Shorten the spatial data service process by 57%.

4. Implementation of BPMS Infill Drilling

The Company continues to improve the business process maturity level and ensure that all Pertamina EP employees run the business process consistently. Therefore, the Business Proccess Management System (BPMS) must be built by considering all aspects. The selection of Infill Drilling Management as BPMS development pilot project was based on the following key points:

- Integrated planning is the key process and becomes a root cause that has an impact on the success of Pertamina EP's business. The integrated planning has already become a concern and priority of Pertamina EP management.
- Infill Drilling contributed to 55% of the investment cost in Pertamina EP, thus it requires proper planning and controlling.

The BPMS Infill Drilling scope of process is as follows:

- Develop Infill Drilling Candicate
- Develop Infill Drilling Program & AFE
- Conduct Integrated Planning & Gain RKAP & WP & B Approval
- Manage Infill Drilling Preparation
- Execute Infill Drilling
- Evaluate & Close Out Infill Drilling
- Monitor Infill Drilling Result.

5. Implementasi SOT *Production Monitoring* Tahap II

Sistem Operasi Terpadu (SOT) merupakan sistem dengan arsitektur yang dirancang untuk mengintegrasikan kemampuan sistem informasi dengan tujuan mempermudah pengelolaan, pengolahan serta pelaporan data dan informasi dari Kontraktor KKS ke SKK MIGAS, yang jika penerapan SOT tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko.

5. Implementation of SOT Production Monitoring Phase II

Integrated Operating System (SOT) is a system with an architecture designed to integrate the capabilities of information systems with the aim of facilitating the management, processing and reporting of data and information from PSC Contractors to SKK Migas, which if SOT implementation is not managed properly may pose a risk.

ARSITEKTUR SISTEM INFORMASI
INFORMATION SYSTEM ARCHITECTURE

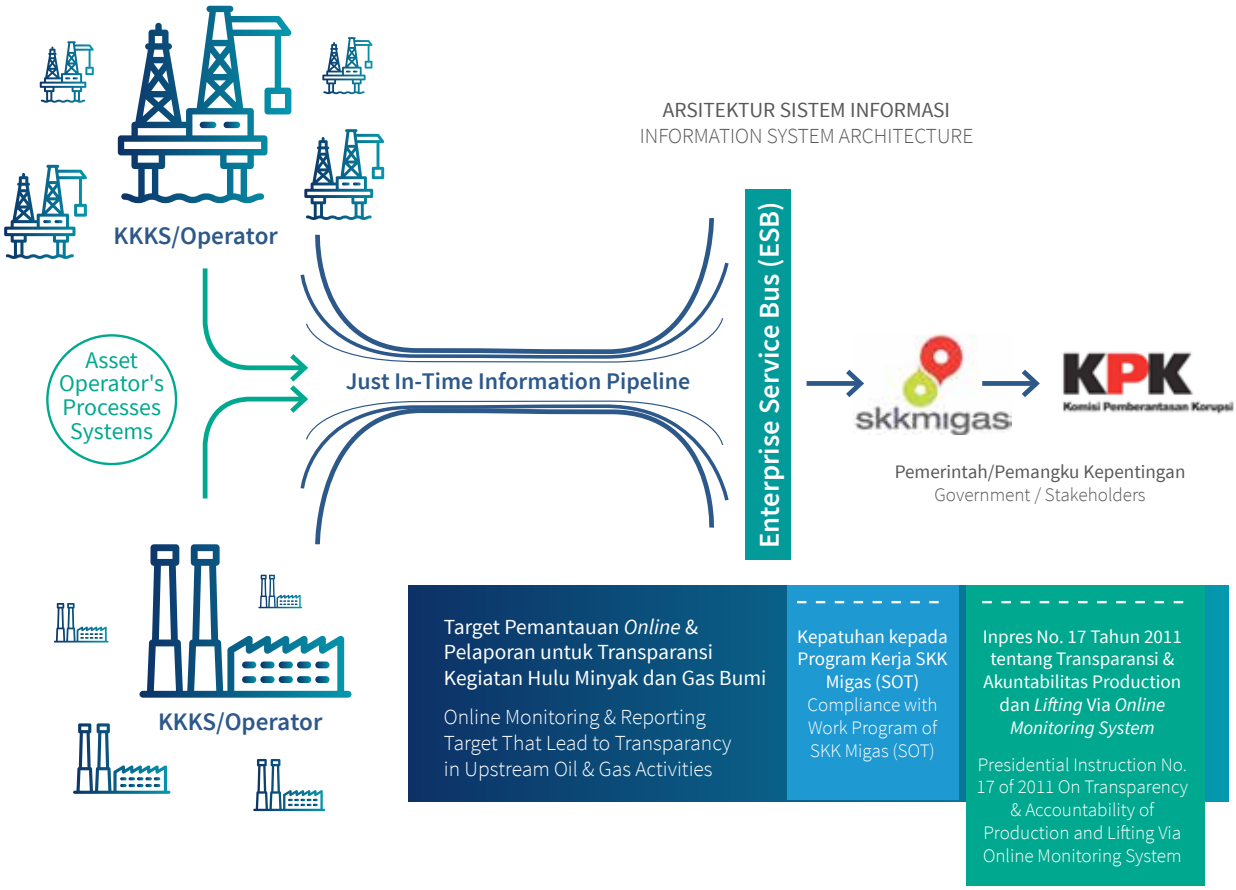

Pertamina EP mengimplementasikan SOT *Production Monitoring* Tahap 1 tahun 2015 yang meliputi data produksi, *stock* dan *lifting* dengan melakukan *input* data hasil perhitungan di terminal. Pada tahun 2016, Pertamina EP mengimplementasikan SOT PM Tahap 2 dengan lingkup yang lebih *detail* yaitu meliputi data produksi, *stock* dan *lifting* dengan melakukan *input* data primer dari setiap titik pengukuran, mulai dari Sumur, Stasiun Pengumpul, Stasiun Pengumpul Utama, dan Terminal. Sampai akhir 2016, telah diimplementasikan di Asset 4 dan Asset 5, dan ditargetkan ke Asset 1, 2, dan 3 pada tahun 2017.

Pertamina EP implemented SOT Production Monitoring Phase 1 in 2015 covering production, stock and lifting data by inputting data of calculation results in the terminal. In 2016, Pertamina EP implemented SOT PM Phase 2 with a more detailed scope covering production, stock and lifting data by inputting primary data from each measurement point, starting from Wells, gathering station, main gathering station, and Terminal. By the end of 2016, it has been implemented in Asset 4 and Asset 5, and implementation target in Assets 1, 2, and 3 by 2017.

6. Implementasi SOT FQR *(Financial Quarterly Report) Online*

FQR adalah laporan manajemen yang dibuat secara kuartalan dengan tujuan untuk menyajikan *lifting quantity, gross proceed* serta *operating cost* atas kegiatan bagi hasil operasi minyak dan gas bumi dari suatu wilayah kerja.

Pada tahun 2016 Pertamina EP Membangun *Prototype* Sistem Pelaporan FQR yang terpadu dengan SKK Migas sehingga mempercepat proses pelaporan FQR dari Pertamina EP ke SKK Migas.

Sistem FQR *Online* yang dibangun mendatangkan keuntungan bagi Manajemen Internal Pertamina EP diantaranya:

a. Perhitungan hasil penjualan minyak dan gas bumi Pertamina EP.
b. Informasi *cost recovery* yang dapat digantikan kepada Pertamina EP.
c. Perhitungan bagi hasil antara Pertamina EP dengan SKK Migas.
d. Perhitungan *corporate & dividend tax.*
e. Informasi *summary* atas anggaran dan realisasi *capital cost* dan *non capital cost.*
f. Informasi *summary operating cost YTD.*

Manfaat lain adalah pertukaran data keuangan antara Pertamina EP dan SKK Migas yang terstandarisasi dan terintegrasi dilakukan secara *system to system* melalui *web service* setiap bulan.

7. Implementasi Virtualisasi *Storage*

Pertumbuhan data eksplorasi dan produksi yang semakin meningkat tidak dapat dilakukan lagi secara konvensional karena tidak efisien. Oleh karena itu, salah satu terobosan yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan virtualisasi *storage*.

Virtualisasi *storage* yang diimplementasikan di Pertamina EP merupakan teknologi abstraksi untuk merepresentasikan *storage* fisik menjadi *storage* logik yang memungkinkan penggunaan perangkat server umum membangun sistem *storage* secara terkonsolidasi.

Virtualisasi *storage* memberikan manfaat terhadap efisiensi biaya, fleksibilitas, skalabilitas, terintegrasi dan peningkatan kehandalan. Virtualisasi *storage* telah diimplementasikan di Kantor Pusat, Asset 2, dan Asset 3 yang berdampak pada efisiensi biaya sebesar 40%.

6. Implementation of SOT FQR (Financial Quarterly Report) Online

FQR is a quarterly management report with the aim of presenting the lifting quantity, gross proceed and operating cost of the oil and gas production sharing activities of a working area.

In 2016, Pertamina EP built a prototype of FQR Reporting System integrated with SKK Migas to accelerate the process of FQR reporting from Pertamina EP to SKK Migas.

The FQR Online system that has been built brought benefits to Pertamina EP's internal management, including:

a. Calculation of oil and gas sales of Pertamina EP.
b. Cost recovery information that can be refunded to Pertamina EP.
c. Calculation of profit sharing between Pertamina EP and SKK Migas.
d. Corporate & dividend tax calculation.
e. Information on budget summary and realization of capital cost and non capital cost.
f. Information on summary of operating cost YTD.

Another benefit is the standardized and integrated financial data exchange between Pertamina EP and SKK Migas which is done system to system through web service every month.

7. Implementation of Storage Virtualization

The growth of exploration and production data that continues to rise can not be done conventionally because it is inefficient. Therefore, one of the breakthroughs is to implement Storage Virtualization.

Storage virtualization implemented in Pertamina EP is a technology abstraction to represent physical storage into logical storage that allows the use of common server devices to build consolidated storage system.

Storage virtualization provides benefits to cost efficiency, flexibility, scalability, integration and increased reliability. Virtualization has been implemented in the Head Office, Asset 2, and Asset 3 which resulted in cost efficiency by 40%.

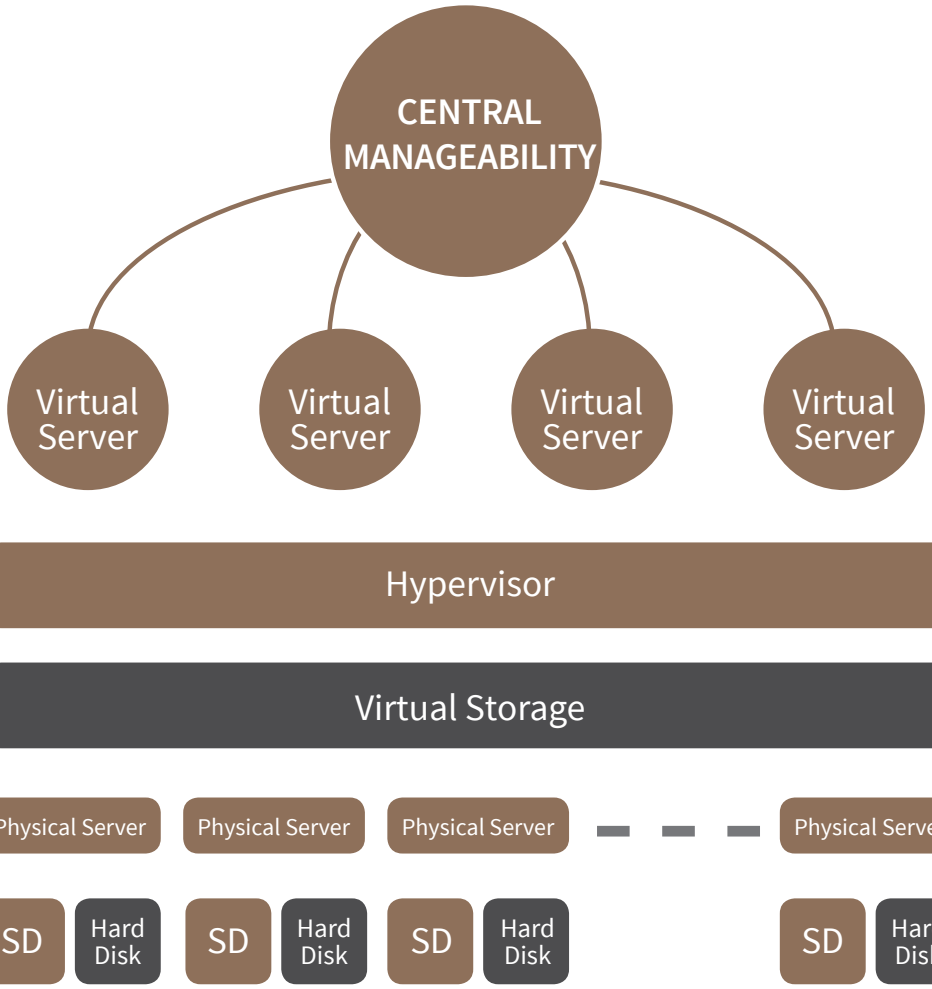

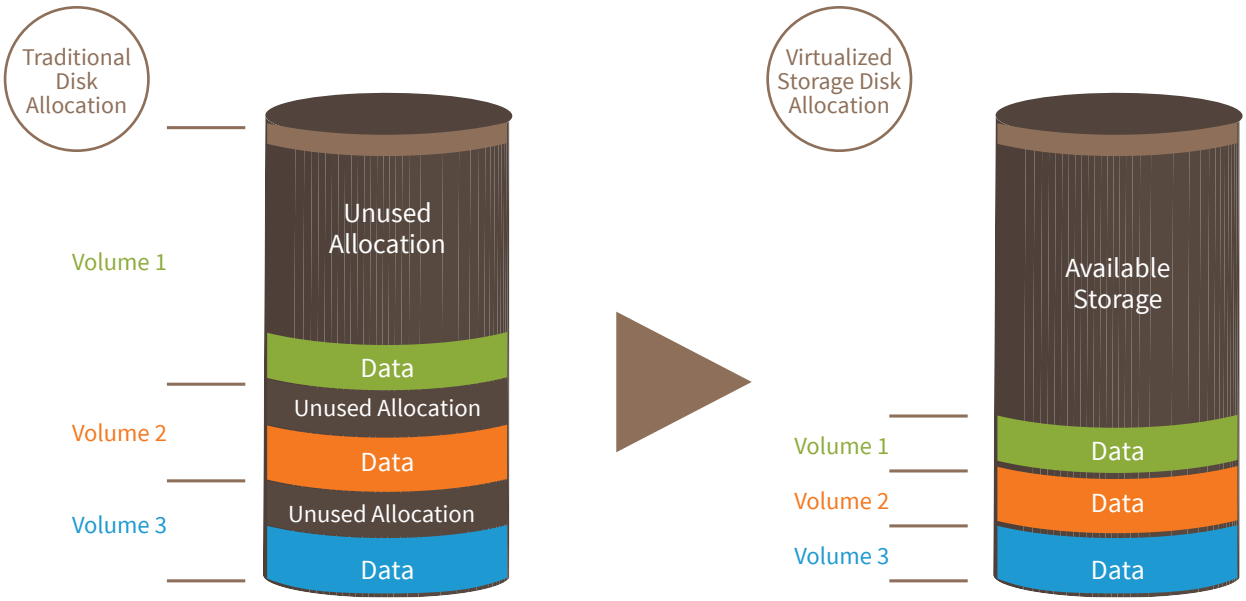

Available Storage = 0

Available Storage = 2x-3x stored data

ENVIRONMENT: Strengthening HSSE Excellence and Society Trust

Sejak tahun 2014 Pertamina EP telah memberlakukan Kebijakan *Quality, Health, Safety, Security and Environmental* (QHSSE). Kebijakan QHSSE menjadi acuan bersama penerapan K3 oleh seluruh Direksi dan pekerja Pertamina EP, perusahaan mitra kerja serta mitra usaha/penyedia barang dan jasa. Secara berkesinambungan Pertamina EP juga terus menguatkan Fungsi HSSE dalam mengelola lingkungan hidup melalui standarisasi pengelolaan lingkungan, di antaranya PROPER, ISO 14001:2004, dan International Sustainable Rating System (ISRS). Sesuai Memorandum Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.008/C00000/2014-S0 Tanggal 8 Maret 2014 tentang Peta Jalan Menuju *HSSE Excellence*, Pertamina EP telah menerapkan penggunaan indikator nilai ISRS 7th Edition yang ditargetkan dapat terealisasi pada tahun 2021.

Sejak tahun 2013, Pertamina EP juga memperkuat kepercayaan masyarakat melalui pemenuhan tanggung jawab sosial yang mengedepankan pendekatan pada upaya pemberdayaan masyarakat lokal, yakni mereka yang bertempat tinggal di sekitar lokasi kegiatan operasi.

ENVIRONMENT: Strengthening HSSE Excellence and Society Trust

Since 2014 Pertamina EP has implemented Quality, Health, Safety, Security and Environmental (QHSSE) Policy. QHSSE policy is a common reference of OHS implementation by all Directors and employees of Pertamina EP, partner companies and vendors/suppliers of goods and services. Pertamina EP continuously strengthen HSSE's function in managing the environment through environmental management standards, including PROPER, ISO 14001:2004, and International Sustainable Rating System (ISRS). According to Memorandum of President Director of PT Pertamina (Persero) No.008/C00000/2014-S0 dated March 8, 2014 on Roadmap to HSSE Excellence, Pertamina EP has applied the use of indicators of ISRS 7th Edition targeted to be realized in 2021.

Since 2013, Pertamina EP has also strengthened public confidence through social responsibility fulfillment that prioritized approach to empowering local communities who reside around location of operations.

Investasi Untuk Kesinambungan

Strategi lain untuk memastikan kesinambungan Perusahaan di masa mendatang, Pertamina EP juga melakukan investasi guna mendukung pengembangan kegiatan operasi maupun usaha. Total investasi Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai USD532 juta. Jumlah tersebut turun 35% dibanding nilai investasi pada tahun 2015 sebesar USD813 juta.

Realisasi investasi pada tahun 2016 meliputi:

- Pemboran migas & *workover*
- Program *secondary recovery*
- Fasilitas saluran pipa
- Fasilitas produksi
- Prasarana EGP
- HBM E&P serta alat berat
- Bangunan gedung dan kantor lainnya
- Rumah dan wisma
- Kendaraan bermotor umum & sarana angkutan air
- HBM Umum untuk mendukung program HSSE

Investasi dilakukan dengan selektif dan mempertimbangkan kebijakan efisiensi Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan. Realisasi investasi pada tahun 2016 disajikan pada bahasan lain dalam Bab Analisa dan Pembahasan Lain.

Investment for Continuity

Another strategy to ensure the Company's continuity in the future, Pertamina EP also made investments to support development of operations and business. Total investment of Pertamina EP in 2016 reached USD532 million. The amount was down 35% compared to total investment in 2015 amounted to USD813 million.

Realization of investment in 2016 included:

- Oil & gas drilling and workover
- Secondary recovery program
- Pipeline facilities
- Production facilities
- EGP Infrastructure
- HBM E&P and heavy equipment
- Buildings and other offices
- House and guesthouse
- Public motor vehicles & water transport facilities
- General HBM to support HSSE program

The investment was made selectively and based on efficiency policies of the Company and PT Pertamina (Persero) as the parent company. The investment realization in 2016 is presented in another section in the Other Analysis and Discussion Chapter.

Tinjauan Operasi Kegiatan Eksplorasi Pencarian dan Penemuan Cadangan Baru

Operational Review of Exploration Activities New Reserve Search and Discovery

Kegiatan eksplorasi bertujuan memperoleh cadangan migas baru dan dilaksanakan sejalan strategi Perusahaan untuk memperluas basis sumber daya. Keberadaan cadangan migas menjadi hal penting, mengingat minyak mentah dan gas bumi bersifat tidak bisa diperbaharui.

Kegiatan eksplorasi migas yang dilakukan Perusahaan meliputi:

a. Evaluasi *subsurface* secara regional, mencakup evaluasi cekungan sedimen, pembelajaran *petroleum system*, pengembangan dan penentuan *play concept*.
b. Identifikasi *lead* dan prospek, melalui penambahan data *subsurface* dengan melaksanakan kegiatan survei yaitu survei seismik (2D & 3D) maupun survei non-seismik (survei *gravity*, survei magnetik & magnetotelurik).

Exploration activities aim at acquiring new oil & gas reserves, which are implemented in line with the Company's strategy to expand resource base. The existence of oil and gas reserves is important, as crude oil and natural gas are non-renewable.

Oil and gas exploration activities conducted by the Company include:

a. Regional subsurface evaluation, including sediment basin evaluation, petroleum system learning, development and determination of play concept.
b. Identification of leads and prospects, through addition of subsurface data by conducting surveys, comprising seismic surveys (2D & 3D) as well as non-seismic surveys (gravity surveys, magnetic & magnetoteluric surveys).

c. Pematangan kandidat pemboran atau penyiapan prospek siap bor melalui kegiatan *funneling* yaitu proses penilaian elemen *petroleum system*, besaran sumber daya serta tingkat risiko bagi setiap usulan prospek dan *lead* yang diajukan.
d. Pemboran eksplorasi taruhan *(wildcat)* untuk membuktikan ada tidaknya sumber daya migas di suatu area.
e. Pemboran delineasi atau *appraisal* untuk menilai atau mencari pelamparan besaran volume sumber daya migas yang ditemukan.

c. Maturation of drilling candidates or preparation of ready-to-drill prospects through funneling, which is assessment process of petroleum system elements, the amount of resources as well as the level of risk for each proposed prospect and lead.
d. Drilling of wildcat exploration to prove the presence or absence of oil and gas resources in an area.
e. Delineation drilling or appraisal to assess or search for the extent of the volume of discovered oil & gas resources.

Realisasi dan Target Survei Seismik

Kegiatan survei yang dilaksanakan tahun 2016 meliputi survei seismik 2D sepanjang 953 km, yang merupakan kegiatan sendiri atau 100% dari target RKAP 2016 sepanjang 953 km. Kegiatan lain adalah survei seismik 3D meliputi luas 1.053 km^2, yang terdiri dari kegiatan sendiri 1.008 km^2 dan kegiatan mitra 45 km^2, atau 127% dari target RKAP.

Realization and Target of Seismic Surveys

The surveys carried out in 2016 covering 953 km of 2D seismic survey, which was own operation or 100% of the 2016 RKAP target at 953 km. Other activities were 3D seismic surveys covering 1,053 km^2 area, consisting of 1,008 km^2 of own operation and 45 km^2 of partners' activities, or 127% of RKAP target.

Realisasi dan Target Pemboran Eksplorasi

Tahun 2016 Pertamina EP menargetkan pemboran eksplorasi sebanyak 10 sumur, terdiri dari 8 sumur kegiatan sendiri dan 2 sumur mitra. Kegiatan pemboran sumur terdiri dari 2 sumur *wildcat* dan 6 sumur delienasi. Pemboran sumur yang dilakukan mitra terdiri dari 2 sumur *wildcat*.

Pada tahun 2016 realisasi kegiatan pemboran eksplorasi di wilayah *own operation* dilakukan pada 11 sumur. Proses pemboran eksplorasi 5 sumur telah selesai, dan 6 sumur masih dalam pelaksanaan pemboran. Realisasi tersebut mencapai 56% dari target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016. Dari jumlah tersebut, satu sumur dinyatakan *dry hole* atau tidak mengandung kandungan hidrokarbon.

Realisasi kegiatan pemboran eksplorasi di wilayah mitra pada tahun 2016 mencapai 1 sumur selesai, dengan hasil dinyatakan *dry hole*.

Realization and Exploration Drilling Target

In 2016, Pertamina EP set exploration drilling target of 10 wells in own operation areas, consisting of 8 own operation wells and 2 partner wells. Well drilling activities consisted of 2 wildcat wells and 6 delineation wells. The well drilling conducted by partners consisted of 2 wildcat wells.

In 2016, the realization of exploration drilling activities in the own operation area were conducted for 11 wells. The drilling process of 5 wells has been completed, and 6 wells are still in drilling. The realization reached 56% of the target of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2016. One of the wells was declared dry hole or did not contain hydrocarbon.

The realization of exploration drilling activities in the partner's area in 2016 was 1 well completed and was declared dry hole.

"

Kegiatan survei seismik mencapai 100% dari target

Seismic activity reached 100% of the target

Realisasi dan Target Temuan Cadangan Migas

Target penemuan cadangan baru migas sesuai RKAP 2016 dari kegiatan eksplorasi tahun 2016:

a. Target Temuan cadangan 2C-*Inplace* adalah 368 MMBO untuk cadangan minyak mentah, 443 BCFG untuk cadangan gas, atau 444 MMBOE setara cadangan minyak.
b. Target Temuan cadangan 2C-RR minyak mentah 107 MMBO, cadangan gas bumi 258 BCFG, atau cadangan setara minyak 152 MMBOE.

Realisasi penemuan cadangan baru dari kegiatan eksplorasi tahun 2016:

a. Realisasi Temuan cadangan 2C-*Inplace* adalah 143 MMBO untuk cadangan minyak mentah, 511 BCFG untuk cadangan gas, atau 231 MMBOE setara minyak.
b. Realisasi Temuan cadangan 2C-RR minyak mentah 55 MMBO, cadangan gas bumi 323 BCFG, atau setara minyak 111 MMBOE.

Realization and Target of Oil & Gas Reserve Discovery

Target of new oil & gas reserves in accordance with RKAP 2016 from exploration activities in 2016:

a. Discovery target of 2C-Inplace reserve was 368 MMBO for crude oil reserves, 443 BCFG for gas reserves, or 444 MMBOE of oil equivalent reserves.
b. Discovery target of 2C-RR reserves was 107 MMBO for crude oil, 258 BCFG for natural gas reserves, or 152 MMBOE for oil equivalent reserves.

Realization of new reserve discovery from exploration activities in 2016:

a. Realization The 2C-Inplace inventory findings are 143 MMBO for crude oil reserves, 511 BCFG for gas reserves, or 231 MMBOE oil equivalents.
b. Realization The findings of 2C-RR reserves of 55 MMBO of crude oil, 323 BCFG natural gas reserves, or 111 MMBOE oil equivalent.

Realisasi Kegiatan Eksplorasi Tahun 2016 dan Target Tahun 2017
Realization of Exploration 2016 and Target 2017

No	Kegiatan | Activity	Satuan | Unit	2015	2016			2017 RKAP
				Realisasi | Realization	RKAP	%	
1	**Survei Non-Seismik | Non-Seismic Survey**						
	Survei dan Studi Survey and Study	Jumlah | Total	15	4	4	100	3
	Analisa Laboratorium Sumur Well Laboratory Analysis	Jumlah Sumur Total Wells	19	9	9	100	8
	Close Out	Jumlah AFE Total AFE	10	11	11	110	7
2	**Survei Eksplorasi | Exploration Survey**						
	Seismik 2D | 2D Seismic	Km	597	953	953	100	883
	Seismik 3D | 3D Seismic	Km^2	1,214	1,053	830	127	821
	Own	Km^2	801	1,008	785	128	669
	Mitra | Partner	Km^2	413	45	45	100	152
3	**Pemboran Pertamina EP (Own & Mitra)** | Pertamina EP Drilling (Own & Partner)						
	Wildcat	Sumur Well	5	5	4	N/A	12
	Delineasi | Delineation		4	1	6	N/A	4
	On Going		2	6	0	N/A	0
	Jumlah | Total		11	12	10	83	16
4	**Penemuan Cadangan Eksplorasi (2C-RR) |** Discovery of Exploration Reserves (2C-In Place)						
	Minyak | Oil	MMBO	118	143	368	39	832
	Gas Bumi | Natural Gas	BCFG	389	511	443	115	1,126
	Setara Minyak | Oil Equivalent	MMBOE	185	231	444	52	1,025
5	**Penemuan Cadangan Eksplorasi (2C-In Place) |** Discovery of Exploration Reserves (2C-RR)						
	Minyak | Oil	MMBO	59	55	107	51	193
	Gas Bumi | Natural Gas	BCFG	203	323	258	125	742
	Setara Minyak | Oil Equivalent	MMBOE	94	111	152	73	320

Kuantitas cadangan migas terbukti yang telah ditemukan hanya berupa taksiran dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan dan/atau nilai pasar yang wajar dari cadangan Perusahaan. Taksiran ini dapat berubah tergantung ketersediaan informasi baru. Hal ini terjadi karena terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan migas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan.

The quantity of proven oil & gas reserves that has been found is only an estimate and is not intended to describe the realizable value and/or fair market value of the Company's reserves. This estimate may change depending on the availability of new information. This occurs because there are various inherent uncertainties in estimating oil & gas reserves, including factors that are beyond the control of the Company.

Pelaksanaan dan Pencapaian Kegiatan Eksplorasi

a. Kegiatan pemboran eksplorasi perdana pada tahun 2016 dilakukan di sumur Bambu Besar 04 (BBS-04) yang terletak di Karawang, Jawa Barat. Pemboran di struktur Bambu Besar ini dimulai dari 19 Juni 2009 dengan sumur Bambu Besar 01 (BBS - 01). Target pemboran sumur selesai dalam tempo 39 hari dengan kedalaman 2.100 meter. Setelah pemboran sumur BBS 04 selesai, seluruh struktur Bambu Besar siap untuk di-POD dan diharapkan dapat lebih cepat menghasilkan energi bagi Indonesia.

b. Pertamina EP melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) eksplorasi Area Operasi Bungalun Kariorang dan Tebat Agung dengan PT Aliansi Lintas Teknologi dan PT Trada Portroleum PTE, Ltd. KSO adalah salah satu langkah dari komitmen Pertamina EP untuk menambah cadangan baru sekaligus menerapkan efisiensi. Area Operasi Bunglalun Kariorang dan Tebat Agung berada di ujung utara wilayah Kalimantan Timur. Pada masa silam kedua area tersebut pernah dikelola Belanda dan Jepang, sehingga mengindikasikan keberadaan kandungan hidrokarbon.

c. Pertamina EP melakukan pemetaan bawah permukaan bumi atau survei seismik di Provinsi Papua Barat. Program pemetaan yang diberi nama Seismic 2D Kupalanda telah disetujui SKK Migas sejak tahun 2012 dan memiliki total panjang lintasan sepanjang 431 km. Wilayah pemetaan mencakup Distrik Kokoda di Kabupaten Sorong Selatan serta Distrik Kamundan, Wiriagar, Tomu, dan Arandai di Kabupaten Teluk Bintoni. Kegiatan survei Seismic 2D Kupalanda dimulai pada September 2015 dan berakhir pada Juli 2016. Survei ini ditujukan untuk menemukan cadangan baru migas di wilayah timur Indonesia. Lokasi area operasi *Seismic* 2D Kupalanda merupakan area dataran rendah dengan vegetasi rawa sagu, hutan dan hutan tropis dengan kontur perbukitan. Area survei juga dilintasi tiga sungai besar yaitu Sungai Kamundan, Wiriagar dan Arandai.

Implementation and Achievement of Exploration Activities

a The inaugural exploration drilling activity in 2016 was conducted at Bambu Besar 04 (BBS-04) well located in Karawang, West Java. The drilling on Bambu Besar structure started from June 19, 2009 with Bambu Besar 01 (BBS-01) well. Well drilling was targeted to complete within 39 days with a depth of 2,100 meters. After the BBS 04 well drilling completed, the entire Bambu Besar structure is ready for POD and is expected to accelerate energy production for Indonesia.

b. Pertamina EP operates Joint Operation (KSO) exploration of Bungalun Kariorang and Tebat Agung operating areas with PT Aliansi Lintas Teknologi and PT Trada Petroleum PTE, Ltd. KSO is one of the steps of Pertamina EP's commitment to add new reserves while applying efficiency. The Bungalun Kariorang and Tebat Agung operating areas are located in the northern end of East Kalimantan. In the past, both areas were managed by the Netherlands and Japan, thus indicating the presence of hydrocarbon content.

c. Pertamina EP conducted undersea mapping or seismic surveys in West Papua Province. The mapping program called 2D Seismic Kupalanda has been approved by SKK Migas since 2012 and has a total track length of 431 km. The mapping areas include Kokoda District in South Sorong Regency and Kamundan, Wiriagar, Tomu, and Arandai districts in Bintuni Bay Regency. The Kupalanda 2D Seismic survey activity began in September 2015 and ended in July 2016. The survey aimed at finding new oil and gas reserves in eastern Indonesia. Location of the 2D Seismic Kupalanda area is a lowland area with sago swamp vegetation, forest and tropical forest with hilly contours. The survey area was also crossed by three major rivers, Kamundan, Wiriagar and Arandai rivers.

d. Selama tahun 2016 Pertamina EP juga mengerjakan kegiatan survei seismik lain, yakni Survei *Seismic* 2D di Tanjung Area 1 dan 2D Bunyu dan Survei *Seismic* 3D di Akasia Besar dan Seremban.

e. Besaran realisasi rata-rata biaya per tapak *(cost per foot)* untuk pemboran sumur eksplorasi tahun 2016 berbasis *dry hole (dry hole basis)* adalah USD1,012/ft. Nilai tersebut lebih rendah dengan realisasi rata-rata biaya per tapak pada tahun 2015 sebesar USD1,026/ft.

d. During 2016 Pertamina EP also conducted other seismic surveys, i.e. 2D Seismic Survey in Tanjung Area 1 as well as 2D Bunyu and 3D Seismic Survey in Akasia Besar and Seremban.

e. Average cost per foot for drilling of exploration wells in 2016 with dry hole basis was USD1,012/ft. It was higher than the realization of average cost per foot in 2015 of USD1,026/ft.

Kegiatan Proyek Pengembangan

Kegiatan lain adalah pelaksanaan proyek pengembangan. Sampai dengan akhir periode pelaporan ada 6 kegiatan proyek pengembangan yang dilaksanakan Pertamina EP, yakni:

a. Matindok Gas Development Project (MGDP)
b. Pakugajah Development Project (PGDP)
c. Cikarang Tegal Pacing Development Project (CTDP)
d. Pondok Makmur Development Project (PMDP) diserahterimakan ke Asset 3 pada tanggal 1 Agustus 2016
e. Jawa Gas Development Project (JGDP) diserahterimakan ke Asset 4 pada tanggal 4 Agustus 2016
f. Lapangan Jirak Phase 1 Development Project

Kegiatan yang dilaksanakan pada proyek pengembangan meliputi pemboran sumur pengembangan dan kerja ulang pindah lapisan (KUPL atau *workover*).

Development Project Activities

Another activity is the implementation of development projects. Until the end of the reporting period there were 6 development projects carried out by Pertamina EP, namely:

a. Matindok Gas Development Project (MGDP)
b. Pakugajah Development Project (PGDP)
c. Cikarang Tegal Pacing Development Project (CTDP)
d. Pondok Makmur Development Project (PMDP), which was handed over to Asset 3 on August 1, 2016
e. Java Gas Development Project (JGDP), which was handed over to Asset 4 on August 4, 2016
f. Jirak Field Phase 1 Development Project.

The activities conducted at the development projects included the drilling of the development well and workover (KUPL).

"

Penemuan cadangan migas (2C-RR) sebesar 111 MMBOE setara minyak atau 101% dari target

The discovery of oil and gas reserves (2C-RR) of 111 MMBOE oil equivalent, or 101% of the target

Realisasi Kegiatan Operasional Sumur Pengembangan dan KUPL Realization of Operational Activity of Development Well and Workover						
Area Operasi Operating Area	Pemboran Sumur Pengembangan Development Well Drilling			Kerja Ulang Pindah Lapisan Workover		
	RKAP 2016 RKAP 2016	Realisasi Realization	%	RKAP 2016 RKAP 2016	Realisasi Realization	%
Asset 1	4	3	75	4	11+1*	300
Asset 2	5	6+2*	160	4	10	250
Asset 3	10	4+1*	50	6	8+1*	150
Asset 4	0	0	0	5	3	60
Asset 5	16	13+2*	94	0	2+98**	100
Proyek Pengembangan | Development projects						
MGDP	0	0	0	0	0	0
PGDP	0	6	100	0	0	0
CTDP	4	4	100	3	3	100
PGDP	6	0	0	0	0	0
JGDP	0	0	0	0	0	0
EOR Jirak	2	0	0	14	16+2*	114
Jumlah Operasi Sendiri Total Own Operation	47	36+5*	87	36	53+2*+98**	142
Jumlah Kemitraan Total Partnerships	28	7+1*	29	34	27	100
Jumlah Pertamina EP Total Pertamina EP	75	43+6*	65	70	81+2*+98**	100

Catatan | Note: * **Dalam pelaksanaan** | Ongoing ** **AFE Bundling selesai** | AFE Bundling completed

Kinerja Proyek Pengembangan hingga Tahun 2016 Performance of Development Projects as of 2016	
Matindok Gas Development Project (MGDP)	
Lokasi: Matindok, Sulawesi Tengah	**Location**: Matindok, Central Sulawesi
Tujuan Pengembangan: Monetisasi gas dari Area Matindok sebesar 105 MMSCFD *(nett)* dengan alokasi penjualan gas sebagai berikut : a. Sebagai penyedia gas sebesar 85 MMSCFD bersama-sama dengan gas dari Area Senoro (250 MMSCFD) ke kilang LNG (skema *downstream*) berdasarkan GSA yang telah disepakati antara Pertamina EP dan PT DSLNG tanggal 22 Januari 2009, kemudian diamandemen pada 20 Desember 2010. b. Sebagai penyedia gas sebesar 20 MMSCFD bersama-sama dengan gas dari lapangan JOB P-MTS (5 MMSCFD) ke PLN. Belum ada HoA/GSA dengan calon *buyer* (PLN).	**Development Goal:** Gas monetization from Matindok Area of 105 MMSCFD (net) with gas sales allocation as follows: a. As a gas provider of 85 MMSCFD together with gas from Senoro Area (250 MMSCFD) to LNG plant (downstream scheme) based on GSA between Pertamina EP and PT DSLNG on January 22, 2009, then amended on December 20, 2010. b. As a gas provider of 20 MMSCFD together with gas from JOB P-MTS field (5 MMSCFD) to PLN. There has been no HoA/GSA with potential buyer (PLN).
Perkembangan 2016 ***Subsurface*** 3 dari 7 sumur Matindok selesai proses reaktivasi	**Progress of 2016** **Subsurface** 3 of 7 Matindok wells completed the reactivation process.
Pakugajah Development Project (PGDP)	
Lokasi: Sumatera Selatan. Proyek ini merupakan fase pengembangan dari lapangan eksplorasi di area Pagardewa.	**Location:** South Sumatra. This project is a development phase of an exploration field in Pagardewa area.
Tujuan Pengembangan: Pemenuhan *shortage* kebutuhan konsumen gas di Sumatera Selatan & Jawa Barat yang dialirkan melalui pipa gas PGN. Produksi gas tersebut berasal dari struktur Pagardewa (PDW), Pagardewa Selatan (PDS), Karangdewa (KRD), Prabumenang (PMN), Tasim (TSM) dan Kuang Selatan dengan *total Recoverable Reserves* sebesar 14,94 BCFG. Lapangan ini juga akan memproduksi kondensat yang akan dialirkan ke PPP Prabumulih.	**Development Goal:** The fulfillment of shortage of gas consumers' demand in South Sumatra and West Java channeled through PGN gas pipeline. The gas production comes from Pagardewa (PDW), South Pagardewa S (PDS), Karangdewa (KRD), Prabumenang (PMN), Tasim (TSM) and South Kuang structures with total Recoverable Reserves of 14.94 BCFG. The field will also produce condensate to be channeled to PPP Prabumulih refinery.
Perkembangan 2016 **Sub Surface** i. Pemboran sumur KAG-A1 : Tajak 20 November 2016 ii. *Re-modelling & update* model geologi: *Property Modeling* struktur PDS-KRD, *Property Modeling* struktur Tasim, Revisi model Struktur Tasim iii. Diskusi lanjutan studi *subsurface* Gandaria dengan UTC. iv. *Progress meeting* V Studi POD Gandaria dengan SKK Migas v. *Continuous Improvement Program* di Yogyakarta vi. *Acidizing* sumur TSM-4 tanggal 28 Desember 2016. vii. *Monitoring* produksi Pakugajah Development Project. viii. Rata-rata produksi Desember 2016: ➔ Gas : 44,94 MMSCFD ➔ Kondensat : 852,78 BOPD	**Progress of 2016** **Sub Surface** i. KAG-A1 well drilling: Spudding on November 20, 2016 ii. Re-modeling & updating geological model: Property Modeling of PDS-KRD structure, Property Modeling of Tasim structure, Revised model of Tasim Structure iii. Further discussion of Gandaria subsurface study with UTC. iv. Progress meeting V of Gandaria POD Study with SKK Migas v. Continuous Improvement Program in Yogyakarta vi. Acidizing TSM-4 well on December 28, 2016. vii. Monitoring the production of Pakugajah Development Project. viii. Average production by December 2016: ➔ Gas : 44.94 MMSCFD ➔ Condensate: 852.78 BOPD

Kinerja Proyek Pengembangan hingga Tahun 2016
Performance of Development Projects as of 2016

Cikarang Tegal Pacing Development Project (CTDP)

Lokasi: Cikarang dan Tegal Pacing, Jawa Barat	**Location**: Cikarang and Tegal Pacing, West Java
Tujuan Pengembangan: Pengembangan lapangan Cikarang - Tegal Pacing bertujuan mengembangkan gas dengan target puncak produksi gas sebesar 14 MMSCFD pada tahun 2017. *Recoverable reserves* sebesar 65,10 Bsc	**Development Goal:** The development of Cikarang - Tegal Pacing field aims to develop gas with a peak production target of 14 MMSCFD by 2017. Recoverable reserves of 65.10 BSc
Perkembangan 2016 **Sub Surface** i. Pemboran: ➔ TGP-03= 100%*(completed), release* 24 Agustus 2016, *gas rate 8 hrs* : 4.863 MMSCFD ➔ TGP-05= 100%*(completed), release* 28 Sept 2016, *gas rate 8 hrs*: 4.955 MMSCFD ➔ TGP-04= 100%*(completed), release* 28 Oktober 2016, *gas rate 8 hrs* : 5.587 MMSCFD ➔ CKR-03= 100%*(completed), release* 11 Desember 2016, dengan hasil *dry (100% air)* **ii. Workover:** ➔ TGP-01= 100% *(completed), release* 27 Juni 2016, *gas rate 8 hrs*: 3.068 MMSCFD ➔ TGP-02= 100%*(completed), release* 11 May 2016, *gas rate 8 hrs*: 10.929 MMSCFD ➔ CKR-01=100% *(completed), release* 22 Agustus 2016, *gas rate 8 hrs*: 4.744 MMSCFD	**Progress of 2016** **Sub Surface** i. Drilling: ➔ TGP-03 = 100% (completed), released on August 24, 2016, gas rate 8 hrs: 4,863 MMSCFD ➔ TGP-05 = 100% (completed), released on September 28, 2016, gas rate 8 hrs: 4,955 MMSCFD ➔ TGP-04 = 100% (completed), released on October 28, 2016, gas rate 8 hrs: 5,587 MMSCFD ➔ CKR-03 = 100% (completed), released on December 11, 2016, with dry results (100% water) **ii. Workover:** ➔ TGP-01= 100% (completed), released on June 27, 2016, gas rate 8 hrs: 3,068 MMSCFD ➔ TGP-02= 100% (completed), released on May 11, 2016, gas rate 8 hrs: 10,929 MMSCFD ➔ CKR-01= 100% (completed), released on August 22, 2016, gas rate 8 hrs: 4,744 MMSCFD

Pondok Makmur Development Project (PMDP)

Lokasi: Bekasi, Jawa Barat	**Location:** Bekasi, West Java
Tujuan Pengembangan: Pengembangan lapangan Pondok Makmur dengan target puncak produksi minyak sebesar 2.913 BOPD dan gas 37 MMSCFD pada tahun 2013. *Recoverable reserve* = 7,22 MMSTB dan *associate gas* 70,5 BSCF	**Development Goal:** Development of Pondok Makmur field with oil peak production target of 2,913 BOPD and Gas of 37 MMSCFD in 2013. Recoverable reserves= 7.22 MMSTB and associate gas of 70.5 BSCF
Perkembangan 2016 Diserahterimakan ke Asset-3 tgl 1 Agustus 2016	**Progress of 2016** Handed over to Asset-3 on August 1, 2016

Jawa Gas Development Project (JGDP)

Lokasi: Cepu, Blora Jawa tengah	**Location:** Cepu, Blora, Central Java
Tujuan Pengembangan: Proyek ini dimaksudkan untuk mengembangkan lapangan gas Area Gundih Cepu yang berasal dari struktur Kedungtuban (KTB), Randublatung (RBT) dan Kedunglusi (KDL) dengan total IGIP berdasarkan revisi ITB sebesar 435,96 BCF (volumetrik). Lapangan ini diharapkan dapat mengalirkan gas sebesar 50 MMSCFD pada 2014 selama 12 tahun dengan konsumen akhir PLN Tambak Lorok.	**Development Goal:** The project is intended to develop gas field of Gundih Cepu Area from Kedungtuban (KTB), Randublatung (RBT) and Kedunglusi (KDL) structures with total IGIP based on ITB revision of 435.96 BCF (volumetric). The field is expected to stream 50 MMSCFD of gas from 2014 over 12 years for PLN Tambak Lorok as end consumer
Perkembangan 2016 Diserahterimakan ke Asset-4 tgl 4 Agustus 2016	**Progress of 2016** Handed over to Asset-4 on August 4, 2016

Lapangan Jirak Phase-1 Development Project

Lokasi: Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan	**Location:** Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province
Tujuan Pengembangan: Melalui penerapan EOR, produksi pada sumur-sumur di Lapangan Jirak masih bisa dioptimalkan hingga 30-40 tahun mendatang.	**Development Goal:** Through the application of EOR, production of wells in Jirak Field can still be optimized up to the next 30 to 40 years.
Perkembangan 2016 Penerapan EOR mulai dilaksanakan di Lapangan Jirak dengan investasi sebesar 166 juta USD. Proyek EOR akan berlangsung hingga tahun 2019, meliputi pemboran 14 sumur, *workover* 82 sumur, pembangunan stasiun pengumpul, *water treating plant*, dan *power plant*, dengan target produksi sebesar 3.000 BOPD.	**Progress of 2016** EOR began to be applied in Jirak Field with investment of USD166 million. The EOR project will take place until 2019, consisting of drilling of 14 wells, workover of 82 wells, construction of gathering stations, water treating plants, and power plant, with a production target of 3,000 BOPD.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review Per Business Segment

A. KEGIATAN EKSPLOITASI DAN SEGMEN PRODUKSI MINYAK MENTAH

Sumber Produksi Minyak

Produksi minyak mentah Pertamina EP diperoleh dari:

1. Kegiatan operasi sendiri (*own operation*) meliputi 5 Asset yang terbagi menjadi 21 Field.
2. Proyek Pengembangan, yang terdiri dari 2 proyek.
3. Kegiatan operasi kemitraan, terdiri dari 6 area unitisasi, 10 Kerjasama *Technical Assistance Contract* (TAC), dan 17 Kerjasama Operasi (KSO).

Realisasi Produksi Minyak

Realisasi produksi minyak pada tahun 2016 sebesar 83.632 BOPD, atau 98% dari target RKAP 2016 sebanyak 85.000 BOPD. Jumlah realisasi ini menyumbang 10% dari total produksi minyak mentah nasional sebanyak 834.426 BOPD. Seluruh produksi minyak mentah dijual kepada PT Pertamina (Persero) sebagai bahan baku pada unit pengilangan Perseroan. (G4-9)

1. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2016 didapat dari Asset 5 sebesar 18.720 BOPD, atau 22% dari total produksi Pertamina EP.
2. Produksi terendah minyak mentah diperoleh dari Asset 3 sebesar 9.778 BOPD, atau 12% dari total produksi Pertamina EP.

A. EXPLOITATION ACTIVITIES AND CRUDE OIL PRODUCTION SEGMENT

Oil Production Sources

Pertamina EP's crude oil production is acquired from:

1. Own operation activitis, comprising 5 Assets and 21 Fields.
2. Development project, comprising 6 projects.
3. Partners' operations, comprising 6 unitization areas, 10 Technical Assistance Contract partnerships, and 17 Joint Operation (KSO) partnerships.

Realization of Oil Production

Realization of oil production in 2016 amounted to 83,632 BOPD, or 98% of the RKAP 2016 target of 85,000 BOPD. The realization contributed 10% of total national crude oil production of 834,426 BOPD. All crude oil production is sold to PT Pertamina (Persero) as raw material for its refineries. (G4-9)

1. The largest crude oil production in 2016 was from Asset 5 amounted to 18,720 BOPD, or 22% of total Pertamina EP production.
2. The lowest crude oil production was from Asset 3 amounted to 9,778 BOPD, or 12% of Pertamina EP's total production.

Target Produksi Minyak 2017

Berdasarkan RKAP 2017 yang telah ditetapkan Pemegang Saham, Pertamina EP menargetkan produksi minyak mentah tahun 2017 sebesar 85.000 BOPD. Jumlah tersebut sama dengan target produksi minyak mentah tahun 2016.

Penurunan target produksi minyak mentah untuk tahun 2017 didasari oleh kondisi global minyak dunia yang belum menunjukkan tren stabil serta kondisi *reservoir* yang harus dijaga keberlanjutannya.

Oil Production Target 2017

Based on the RKAP 2017 established by the Shareholders, Pertamina EP set crude oil production target in 2017 at 85,000 BOPD. The amount is the same with the crude oil production target in 2016.

The crude oil production target for 2017 was based on global oil condition that has not shown a stable trend and sustainability of reservoir conditions that must be maintained.

Realisasi Produksi Minyak 2016 dan Target Produksi Minyak 2017 (BOPD)
Realization of Oil Production 2016 and Oil Production Target 2017 (BOPD)

Area Operasi Operating Area	2015 Realisasi Realization	2016			2017 RKAP
		Realisasi Realization	RKAP	%	
Operasi Sendiri | Own Operation					
Asset 1	16,187	13,546	14,480	94	14,639
Asset 2	18,968	17,063	16,853	101	17,820
Asset 3	12,280	9,778	10,290	95	11,908
Asset 4	19,131	14,703	14,282	103	11,673
Asset 5	19,513	18,720	19,515	98	20,856
Jumlah Produksi Operasi Sendiri Total Production of Own Operation	86,080	73,810	75,420	98	76,895
Kemitraan | Partnership					
Produksi Kemitraan TAC & KSO Total Production of Partnership	14,179	9,865	9,580	103	8,105
Operasi Sendiri dan Kemitraan | Own Operation and Partnership					
Jumlah Produksi Minyak Total Oil Production	100,285	83,632	85,000	98	85,000

Realisasi Upaya Peningkatan Produksi Minyak

Pertamina EP berkomitmen meningkatkan produksi minyak mentah sekaligus memastikan terjaganya pasokan ke kilang-kilang PT Pertamina (Persero) sebagai bagian dari ketahanan energi nasional. Kendala utama dalam upaya meningkatkan produksi minyak mentah adalah usia mayoritas sumur produksi yang sudah matang, sehingga dihadapkan pada penurunan alamiah atau deklinasi sebesar 30%.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP masih melanjutkan beberapa upaya untuk meningkatkan produksi minyak mentah dengan cara:

Realization of Efforts to Increase Oil Production

Pertamina EP is committed to increase crude oil production while ensuring the stable supply to PT Pertamina (Persero) refineries as part of national energy security. The main obstacle in increasing crude oil production is the age of most production wells that have matured, resulting in natural decline by 30%.

Until the end of the reporting period, Pertamina EP was continuing several efforts to increase crude oil production by:

Enhanced Oil Recovery (EOR)

EOR adalah metode tahap lanjut untuk menguras sisa minyak yang masih tertinggal di sumur produksi karena *reservoir*-nya telah mengalami *depletion*. Caranya dengan menginjeksikan material berupa cairan, gas, atau campuran kimia tertentu ke dalam *reservoir*. EOR dilaksanakan pada Lapangan yang sudah memasuki pengurasan lapisan sekunder (*secondary recovery*) maupun lapisan tersier (*tertiary recovery*).

EOR diyakini Pertamina EP dan PT Pertamina (Persero) merupakan alternatif terbaik untuk membantu pencapaian target produksi. Perusahaan juga telah menetapkan rencana jangka panjang terkait penerapan EOR. Hasil *forecast* produksi dari kegiatan *waterflood* dan EOR memperkirakan tambahan produksi di tahun 2021 sebesar lebih dari 14,6 KBOPD dan mencapai puncak produksi lebih dari 47 KBOPD di tahun 2025.

Enhanced Oil Recovery (EOR)

EOR is an advanced method for draining the remaining oil left in the production wells because its reservoir has depletion. The method is by injecting material in the form of liquid, gas, or certain chemical mixture into the reservoir. EOR is conducted in the field that has entered secondary recovery as well as tertiary recovery.

EOR is believed to be the best alternative for Pertamina EP and PT Pertamina (Persero) to help meet production target. The Company has also established long term plans regarding EOR implementation. The results of production forecast from waterflood and EOR activities estimated that the additional production in 2021 would be more than 14.6 KBOPD and reach peak production of more than 47 KBOPD by 2025.

Skema Rencana Jangka Panjang *Secondary Recovery* dan EOR
Long Term Scheme of Secondary Recovery and EOR

2016 - 2018	2019 - 2021
Implementasi RK POFD di Field Jirak, Talang Jimar, Gebang, Ramba, Tanjung dan Belimbing Implementation of POFD Work Plan in Jirak, Talang Jimar, Gebang, Ramba, Tanjung and Belimbing fields.	Studi dan penyusunan POFD lapangan TTB, Limau Barat & Tengah, Gunung Kemala, KSB, Bentayan, Beringin D dan Cemara. Study and preparation of POFD in TTB, West & Central Limau, Gunung Kemala, KSB, Bentayan, Beringin D and Cemara fields.
Studi optimasi *waterflood* di lapangan Kenali Asam, Tempino, Rantau dan Bajubang Waterflood optimization study in Kenali Asam, Tempino, Rantau and Bajubang fields.	Optimasi *waterflood* pada Field Kenali Asam, Tempino, Belimbing, Niru Implementation of POFD in Kenali Asam, Tempino, Rantau and Bajubang fields.
a. *Field trial* EOR (*tertiary recovery*) dengan *chemical flooding* di Field Tanjung, Rantau dan Jirak). b. *Field trial* CO_2 *flooding* di Field Jatibarang dan Tambun. a. Field trial of EOR (tertiary recovery) with chemical flooding in Tanjung, Rantau and Jirak fields. b. Field trial of CO_2 flooding in Jatibarang and Tambun fields.	*Field trial* EOR (*tertiary recovery*) dengan CO_2 *flooding* di Ramba Field trial of EOR (tertiary recovery) with CO_2 flooding in Ramba.
Pilot project ASP *Flooding* Limau Field blok seksi Q-51, rencana memulai injeksi di Juni 2017. Pilot project of ASP Flooding in Limau Field, Q-51 section block, with plan of injection to begin in June 2017.	*Pilot project* ASP *flooding* di Struktur Q-51 tahun 2019. ASP flooding pilot project at Q-51 structure in 2019.

Realisasi proyek EOR yang dilaksanakan tahun 2016 antara lain:

Struktur Rantau, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 808 BOPD, realisasi produksi sebesar 883 BOPD. Rencana pemboran pada tahun 2016 adalah pemboran 1 sumur, *workover* 0 sumur, dan reparasi 7 sumur. Realisasi pekerjaan EOR tahun 2016: pemboran 1 sumur (P-449), *workover* 0 sumur, reparasi 7 sumur dengan nilai invetabel restasi sebesar USD1,787 juta. Target produksi tahun 2017 sebesar 901 BOPD. RK EOR di Struktur Rantau pada tahun 2017 rencananya akan dilakukan pemboran 1 sumur RNT-AA dan *workover* 0 sumur, dengan nilai investasi sebesar USD2,239 juta.

Realization of EOR projects implemented in 2016, among others:

Rantau structure, production target in 2016 was at 808 BOPD, with realized production of 883 BOPD. Drilling plans in 2016 consisted of 1 well drilling, 0 well workover, and 7 well repairs. Realization of EOR work in 2016: 1 well drilling (P-449), 0 well workover, 7 well repairs with investment value of USD1,787 million. The production target for 2017 is 901 BOPD. EOR Work Plan in Rantau Structure in 2017 is to drill 1 RNT-AA well and 0 well workover, with investment value of USD2,239 million.

Struktur Gebang, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 132 BOPD, realisasi produksi sebesar 123 BOPD. Rencana tahun 2016 dilakukan dilakukan *workover* 11 sumur (6 sumur produksi & 5 sumur injeksi). Realisasi pekerjaan EOR pada tahun 2016 yaitu: *workover* 6 sumur (3 sumur produksi & 3 sumur injeksi), dengan nilai investasi sebesar USD1,724 juta. Target produksi tahun 2017 sebesar 205 BOPD. RK EOR di Struktur Gebang pada tahun 2017 adalah melakukan 5 sumur *workover*, dengan nilai investasi sebesar USD1,886 juta sampai tahun 2017. Penambahan fasilitas di Stasiun Pengumpul, WTIP dan PPP, pemasangan *flowline* produksi dan injeksi dengan nilai investasi sebesar USD6.95 juta sampai dengan tahun 2020.

Gebang structure, production target in 2016 was at 132 BOPD, with realized production of 123 BOPD. The plan in 2016 consisted of workover for 11 wells (6 production wells & 5 injection wells). The realization of EOR work in 2016 was workover for 6 wells (3 production wells & 3 injection wells), with investment value of USD1,724 million. The production target for 2017 is at 205 BOPD. EOR Work Plan in Gebang Structure in 2017 is to conduct workover for 5 wells, with investment value of USD1,886 million until 2017. Additional facilities at Gathering Station, WTIP and PPP, installation of production flowline and injection with investment value of USD6.95 million up to 2020.

Struktur Kenali Asam, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 923 BOPD, realisasi produksi sebesar 871 BOPD. Struktur Kenali Asam lapisan *shallow* dilakukan injeksi air sejak April 2013 yaitu di lapisan d/320. Sampai saat ini sudah terdapat 6 *pattern*, 2 *pattern* WF pada lapisan d/320 dan 4 *pattern* WF pada lapisan c/360, dimana pada injeksi KAS-231 *commingle* di kedua lapisan. Target produksi tahun 2017 sebesar 1.009 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Kenali Asam Structure, production target in 2016 was at 923 BOPD, with realized production of 871 BOPD. The work in shallow layer of Kenali Asam Structure has been done by water injection since April 2013 in layer d/320. Up to now, there have been 6 patterns, comprising 2 WF patterns on d/320 layer and 4 WF patterns on c/360 layer, where CAS-231 injection commingled in both layers. The production target for 2017 is 1,009 BOPD, with no EOR work plan and additional production facilities in 2016 and 2017.

Struktur Tempino, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 661 BOPD, realisasi produksi sebesar 578 BOPD. Struktur Tempino mulai dilakukan eksekusi program POFD untuk melakukan *fullscale waterflood* di lapisan B/600 dan G/700 pada tahun 2012. Target produksi tahun 2017 sebesar 601 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Tempino structure, production target in 2016 was at 661 BOPD, with realized production of 578 BOPD. The POFD program at Tempino structure began to execute fullscale waterflood in B/600 and G/700 layers in 2012. The production target for 2017 is at 601 BOPD, with no EOR work plan and additional production facilities in 2016 and 2017.

Struktur Ketaling Timur, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 778 BOPD, realisasi produksi sebesar 762 BOPD. *Start* injeksi *pilot waterflood* dimulai pada Februari 2014 di lapisan C1 dan sudah terindikasi mendapatkan efek injeksi di 2 sumur Produksi, yaitu KTT-027 & KTT-033. Sumur injeksi KTT-012 tidak ada *flocometer* sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran *rate* injeksi sedangkan KTT-009 & KTT-034 terindikasi *plugging*. Target produksi tahun 2017 sebesar 806 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

East Ketaling structure, production target in 2016 was at 778 BOPD, with realized production of 762 BOPD. Start of pilot waterflood injection was in February 2014 in C1 layer and has been indicated to get the injection effect in 2 production wells of KTT-027 and KTT-033 wells. The injection well of KTT-012 has no flocometer thus injectivity could not be measured while the KTT-009 and KTT-034 were indicated to be plugging. The production target for 2017 is 806 BOPD, with no EOR work plan and additional production facilities in 2016 and 2017.

Struktur Talang Jimar, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 1.907 BOPD, realisasi produksi sebesar 1.522 BOPD. Rencana tahun 2016 akan dilakukan reparasi 19 sumur (15 sumur produksi & 4 sumur injeksi). Realisasi pekerjaan EOR pada tahun 2016 yaitu: reparasi

Talang Jimar structure, production target in 2016 was at 1,907 BOPD, with realized production of 1,522 BOPD. The plan in 2016 consisted of repair of 19 wells (15 production wells & 4 injection wells). The realization of EOR work in 2016 included repair of 17 wells (13 production wells & 4 injection

17 sumur (13 sumur produksi & 4 sumur injeksi) dan upaya *water management* yaitu: perbaikan pompa SP dan menangani *problem stock* air PPP tinggi. Target produksi tahun 2017 sebesar 1.288 BOPD, RK EOR di Struktur Talang Jimar pada tahun 2017 yaitu: reparasi 8 sumur (1 sumur produksi & 7 sumur injeksi).

Struktur Tanjung Tiga Barat, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 149 BOPD, realisasi produksi sebesar 207 BOPD. Rencana pada tahun 2016 akan dilakukan reparasi 6 sumur (3 sumur produksi & 3 sumur injeksi). Realisasi pekerjaan EOR pada tahun 2016 yaitu: reparasi 6 sumur (3 sumur produksi & 3 sumur injeksi) dan upaya *water management* yaitu: perbaikan pompa SP dan menangani *problem stock* air PPP tinggi. Target produksi tahun 2017 sebesar 137 BOPD, RK EOR di Struktur Tanjung Tiga Barat pada tahun 2017 yaitu: reparasi 5 sumur (4 sumur produksi & 1 sumur injeksi).

Struktur Jirak, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 900 BOPD, realisasi produksi sebesar 648 BOPD. Rencana tahun 2016 akan dilakukan *workover* 22 sumur (15 sumur produksi & 7 sumur injeksi), dan reparasi 11 sumur. Realisasi pekerjaan EOR tahun 2016: *workover* 16 sumur (15 sumur produksi & 1 sumur injeksi) dan reparasi 8 sumur. Realisasi pembangunan fasilitas di tahun 2016 telah diselesaikan 8 *injection line* dan 9 *production line*, dengan total investasi tahun 2016 sebesar USD6.57 juta. Target produksi tahun 2017 sebesar 874 BOPD. Di Struktur Jirak rencananya akan dilakukan pemboran 7 sumur (4 sumur produksi & 3 sumur injeksi) *workover* 29 sumur (17 sumur produksi: 12 sumur injeksi), reparasi 12 sumur, dan *reopening* 5 sumur. Pembangunan fasilitas pompa dan *injection distribution line* dengan 22 *production line*, 16 *injection line* dan pembuatan FEED WTIP dan *Power Plant*, dengan total investasi tahun 2017 sebesar USD34.1 juta.

Struktur Abab, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 299 BOPD, realisasi produksi sebesar 197 BOPD. *Pilot waterflood* struktur Abab terbagi menjadi dua *pattern*, *A south* dan *A north*. *Start* injeksi pada Agustus 2013. Pada *pattern A north* sumur produksi ABB-131 sudah mendapat respon dari sumur injeksi ABB-128, *pattern A south* sumur produksi ABB-66 sudah mendapat respon dari sumur injeksi ABB-93. Target produksi tahun 2017 sebesar 500 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR di tahun 2016 dan 2017 Struktur Abab.

Struktur Niru, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 2.065 BOPD, realisasi produksi sebesar 2.018

wells) and water management efforts comprising repair of SP pump and handling of high water stock problem at PPP. The production target for 2017 is at 1,288 BOPD, EOR Work Plan of Talang Jimar Structure in 2017 consisting of repair of 8 wells (1 production well & 7 injection wells).

West Tanjung Tiga Barat structure, production target in 2016 was at 149 BOPD, with realized production of 207 BOPD. The plan in 2016 consisted of repairs of 6 wells (3 production wells & 3 injection wells). The realization of EOR work in 2016 included repair of 6 wells (3 production wells & 3 injection wells) and water management efforts, comprising repair of SP pump and handling of high water stock problem at PPP. The production target for 2017 is 137 BOPD, EOR Work Plan in West Tanjung Tiga Structure in 2017, consisting of repairs of 5 wells (4 production wells and 1 injection well).

Jirak structure, production target in 2016 was at 900 BOPD, with realized production of 648 BOPD. The plan in 2016 consisted of workover of 22 wells (15 production wells and 7 injection wells), and repair of 11 wells. Realization of EOR work in 2016 included workover of 16 wells (15 production wells & 1 injection wells) and repair of 8 wells. Realization of facility development in 2016, consisting of completion of 8 injection lines and 9 production lines, with total investment in 2016 amounted to USD6.57 million. The production target for 2017 is 874 BOPD. Jirak Structure is planned to drill 7 wells (4 production wells and 3 injection wells), workover of 29 wells (17 production wells and 12 injection wells), repair of 12 wells, and reopening 5 wells. Construction of pumping facilities and injection distribution line with 22 production lines, 16 injection lines, as well as FEED WTIP and Power Plant, with total investment of 2017 amounted to USD34.1 million.

Abab structure, production target in 2016 was at 299 BOPD, with production realization of 197 BOPD. Pilot waterflood of Abab structure was divided into two patterns, A south and A north. Start of injection was in August 2013. The A north pattern of ABB-131 production well has obtained response from ABB-128 injection well, while A south pattern of ABB-66 production well has got response from ABB-93 injection well. The production target for 2017 is 500 BOPD, with no EOR work plan in 2016 and 2017 at Abab Structure.

Niru Structure, production target in 2016 was at 2,065 BOPD, with production realization of 2,018 BOPD. Pilot

BOPD. *Pilot waterflood* struktur Niru terbagi menjadi dua: *pattern* Niru Utara dan Niru Selatan. *Start* Injeksi *pilot waterflood* dimulai pada Maret 2014 di lapisan W3, efek injeksi sudah dirasakan di 2 sumur produksi, yaitu L5A-258 & L5A-275. Pada September 2014, 2 sumur injeksi (L5A-256 & L5A-267) dimatikan untuk menghindari terjadinya *breakthrough*. Target produksi tahun 2017 sebesar 1.573 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Struktur Ogan, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 1.259 BOPD, realisasi produksi sebesar 1.435 BOPD. *Start pilot waterflood* pada Juli 2013 di lapisan A dan aO3B. Efek injeksi dari 3 sumur injeksi meningkatkan produksi pada 2 sumur produksi OGN-014 & OGN-016. Target produksi tahun 2017 sebesar 1.835 BOPD, tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Struktur Tambun tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 1.407 BOPD, realisasi produksi sebesar 1.330 BOPD. POFD *waterflood* struktur Tambun mulai dikerjakan pada Juli 2014 di lapisan BRF, realisasi pekerjaan pemboran 2 sumur injeksi, reparasi 5 sumur injeksi dan reparasi 1 sumur produksi. Target produksi tahun 2017 sebesar 1.333 BOPD. Tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Struktur Jatibarang, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 1.933 BOPD, realisasi produksi sebesar 1.178 BOPD. *Pilot waterflood* struktur Jatibarang dilakukan pada *layer* F. Sumur *producer* aktif saat ini sebanyak 9 sumur dan sumur *injector* aktif sebanyak 8 sumur. Target produksi tahun 2017 sebesar 2.123 BOPD. Tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

Struktur Tanjung, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 2.802 BOPD, realisasi produksi sebesar 2.815 BOPD. Struktur Tanjung setiap tahunnya memiliki rencana kerja yang terintegrasi untuk meningkatkan produksi yaitu meliputi perforasi, reparasi, stimulasi dan optimasi. Pada tahun 2016 lalu, struktur Tanjung memiliki rencana kerja berupa perforasi 10 sumur, reparasi 5 sumur dan stimulasi 18 sumur baik *matrix solvent* maupun *Matrix acid* (WSR). Dari rencana kerja tersebut, telah terealisasi perforasi 5 sumur, reparasi 12 sumur, *matrix* stimulasi 18 sumur, *perforation wash* 78 sumur, optimasi 18 sumur dan cti 4 sumur. Pekerjaan stimulasi injeksi dilakukan di tiga sumur injeksi. Target

waterflood of Niru structure was divided into two patterns, North Niru and South Niru. Start of pilot waterflood injection was in March 2014 in W3 layer, there has been injection effect in 2 production wells, L5A-258 and L5A-275. In September 2014, 2 injection wells (L5A-256 and L5A-267) were turned off to avoid breakthrough. Production target for 2017 is 1,573 BOPD, with no EOR work plan and additional production facilities in 2016 and 2017.

Ogan structure, production target in 2016 was at 1,259 BOPD, with production realization of 1,435 BOPD. Start of pilot waterflood was in July 2013 in A and aO3B layers. The injection effect of 3 injection wells increased production of 2 production wells, OGN-014 and OGN-016. The production target for 2017 is 1,835 BOPD, with no EOR work plan and additional production facilities in 2016 and 2017.

Tambun structure, production target in 2016 was at 1,407 BOPD, with realized production of 1,330 BOPD. POFD waterflood of Tambun structure started in July 2014 in BRF layer, realization of drilling work of 2 injection wells, repair of 5 injection wells and 1 production well. The production target for 2017 is 1,333 BOPD. There are no EOR work plans and additional production facilities in 2016 and 2017.

Jatibarang structure, production target in 2016 was at 1,933 BOPD, with production realization of 1,178 BOPD. The pilot waterflood of Jatibarang structure was done in F layer. There are currently 9 active production wells and 8 active injection wells. The production target for 2017 is 2,123 BOPD. There are no EOR work plans and additional production facilities in 2016 and 2017.

Tanjung structure, production target in 2016 was at 2,802 BOPD, with production realization of 2,815 BOPD. Tanjung structure each year has an integrated work plan to increase production that includes perforation, repair, stimulation and optimization. In 2016, Tanjung structure has a work plan comprising perforation of 10 wells, repair of 5 wells and stimulation to 18 wells, both matrix solvent and Matrix acid (WSR). From the work plan, the realization included perforation of 5 wells, repair of 12 wells, stimulation matrix to 18 wells, perforation wash of 78 wells, optimation of 18 wells, and cti of 4 wells. Injection stimulation work was done in three injection wells. The production target for 2017 is 2,906 BOPD. Tanjung structure in 2017 will revise POFD

produksi tahun 2017 sebesar 2.906 BOPD. Di Struktur Tanjung pada tahun 2017 akan dilakukan pekerjaan revisi POFD dengan ruang lingkup: *workover* 130 sumur, penambahan/penggantian *flowline* injeksi, menambah kapasitas stasiun pengumpul, penyewaan unit *water treatment plant*, pengadaan/perbaikan *water treatment plant* dan *power plant*, dengan nilai investasi sebesar USD82.43 juta sampai dengan tahun 2020.

covering workover of 130 wells, addition/replacement of injection flowline, increase the capacity of gathering stations, rent of water treatment plant unit, procurement/ repair of water treatment plant and power plant, with investment value of USD82.43 million up to 2020.

Struktur Tapian Timur, tahun 2016 memiliki target produksi sebesar 70 BOPD, realisasi produksi sebesar 90 BOPD. *Start pilot waterflood* pada Mei 2010 di lapisan C (*Peripheral*), efek injeksi dari 3 sumur injeksi meningkatkan produksi pada 5 sumur produksi. Sumur injeksi TT-12, TT-14, dan TT-15 shut in dari April 2015. Tidak ada rencana kerja EOR dan penambahan fasilitas produksi di tahun 2016 dan 2017.

East Tapian Structure, production target in 2016 was at 70 BOPD, with realization of production of 90 BOPD. Start of pilot waterflood was in May 2010 in layer C (Peripheral), the injection effect of 3 injection wells increased production in 5 production wells. The TT-12, TT-14 and TT-15 injection wells have been shut in since April 2015. There are no EOR work plans and additional production facilities in 2016 and 2017.

Realisasi Pelaksanaan EOR dan Pencapaian Tahun 2016
Realization of EOR Execution and Achievement 2016

Jumlah Field Total Fields	Produksi | Production (BOPD)		
	Realisasi | Realization	Target	Persentase | Percentage
40	2,989	2,974	100.50%

Dalam rangka pengembangan surfaktan untuk aplikasi EOR, fungsi EOR Pertamina EP mengadakan *workshop* dan pertemuan dengan para pemangku kepentingan surfaktan EOR di Bandung, Jawa Barat untuk mengumpulkan informasi dari para narasumber untuk pengembangan surfaktan. Pertemuan mengusulkan pembentukan suatu konsorsium para tenaga ahli di bidang surfaktan/EOR yang diharapkan dapat menjadi cikal bakal *community of practice* pengaplikasian surfaktan untuk EOR di Pertamina EP.

In order to develop surfactants for EOR application, Pertamina EP's EOR function held workshops and meetings with EOR surfactant stakeholders in Bandung, West Java to collect information from the sources for the surfactant development. The meeting recommended the establishment of a consortium of experts in the field of surfactant/EOR which is expected to become the embryo of the community of practice in surfactant application for EOR at Pertamina EP.

Reaktivasi Sumur Tua

Pertamina EP bekerjasama dengan pihak kedua untuk memproduksi minyak mentah pada sumur-sumur tua yang masih berpotensi. Sampai dengan akhir tahun 2016 ada beberapa kerjasama produksi minyak mentah pada sumur tua yang telah ditandatangani, yaitu:

a. Pertamina EP dan BUMD PT Blora Patra Energi menandatangani Perjanjian Memproduksikan Minyak Bumi pada Sumur Tua. Sumur tua yang dikelola bersama dengan PT Blora Patra Energi sebanyak 23 sumur berada di lapangan Petak Desa Randu Blatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Kerjasama yang mendapat dukungan dan arahan Ditjen Migas dan SKK Migas merupakan implementasi

Old Well Reactivation

Pertamina EP is cooperating with a second party to produce crude oil in potential old wells. Until the end of 2016, several partnerships in crude oil production it the old well were signed, namely:

a. Pertamina EP and regional-owned enterprise (BUMD) PT Blora Patra Energi signed Oil Producing in the Old Wells Agreement. As many as 23 old wells managed jointly with PT Blora Patra Energi in Petak field, Randu Blatung Village, Blora Regency, Central Java. The partnership that has the support and directives of the Directorate General of Oil and Gas and SKK Migas as implementation of the Regulation of Minister of Energy

dari Peraturan Menteri ESDM No. 1 tahun 2008 Tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua.

b. Pertamina EP juga melakukan kerjasama dengan BUMD Kabupaten Blora lain yaitu PT Banyubang Blora Energi, dalam bentuk Kerja Sama Operasi (KSO) di area operasi Banyubang. Dalam kerjasama ini, BUMD akan memproduksi minyak bumi dari sumur-sumur tua sesuai dengan mutu dan spesifikasi yang telah ditetapkan dan menyerahkannya kepada Pertamina EP. Selanjutnya Pertamina EP akan memberikan imbalan jasa yang didasarkan atas jumlah aktual minyak bumi yang diserahkan. Imbalan jasa tersebut merupakan pengganti biaya operasional sesuai dengan kesepakatan antara Pertamina EP dengan masing-masing BUMD.

and Mineral Resources No. 1 of 2008 on the Oil Mining Operation Guideline in the Old Wells.

b. Pertamina EP also cooperates with other BUMD of Blora Regency, PT Banyubang Blora Energi, in the form of Joint Operation (KSO) in Banyubang operating area. In this partnership, BUMD will produce oil from old wells in accordance with the quality and specifications that have been established and deliver it to Pertamina EP. Furthermore, Pertamina EP will provide fees based on the actual amount of oil delivered. The fee is a operational cost recovery in accordance with the agreement between Pertamina EP with each BUMD.

Cadangan Terbukti Minyak Mentah dan Kondensat (OG1)

Pertamina EP berkomitmen menjaga kesinambungan produksi minyak mentah sekaligus memastikan keberlanjutan kegiatan operasi dan usaha serta menjaga ketahanan energi nasional. Sampai dengan akhir tahun 2016, cadangan terbukti minyak mentah dan kondesat yang dimiliki Perusahaan mencapai 1.140.715,33 MSTB. Volume cadangan minyak mentah dan kondensat pada tahun 2016 lebih rendah dibanding tahun 2015 sebesar 1.360.386,68 MSTB. Jumlah tersebut diperkirakan akan dapat menjamin kelangsungan produksi minyak mentah, gas bumi dan LPG dalam jangka panjang. (OG1)

Proven Reserves of Crude Oil and Condensate (OG1)

Pertamina EP is committed to maintaining the continuity of crude oil production while ensuring the sustainability of operations and business activities and maintaining national energy security. Until the end of 2016, the Company's proven crude oil and condensate reserves reached 1,140,715.33 MSTB. The volume of crude oil and condensate reserves in 2016, down from 1,360,386.68 MSTB in 2015. The volume is expected to ensure viability of crude oil, gas and LPG production in the long-term. (OG1)

Cadangan Terbukti Minyak Mentah dan Kondensat Tahun 2014-2016 (OG1)
Proven Reserves of Crude Oil and Condensate 2014-2016

Area | Area	Satuan | Unit	2016	2015	2014
Asset 1	MSTB	163,901.52	166,353.68	188,996.01
Asset 2		262,781.91	279,060.92	240,756.14
Asset 3		184,482.75	271,427.32	287,169.78
Asset 4		53,763.57	57,154.70	70,100.30
Asset 5		182,593.60	145,206.87	146,118.80
Proyek Pengembangan Development Project		6,108.56	0	828.82
TAC		95,060.26	163,878.38	150,353.39
KSO		192,023.16	277,304.84	302,717.52
Jumlah Cadangan Terbukti Minyak Mentah dan Kondensat Total Proven Reserves of Crude Oil and Condensate		1,140,715.33	1,360,386.68	1,387,040.76

B. KEGIATAN EKSPLOITASI DAN SEGMEN PRODUKSI GAS BUMI

Sumber Produksi Gas

Produksi gas bumi Pertamina EP diperoleh dari:

1. Kegiatan operasi sendiri (*own operation*) meliputi 5 Asset yang terbagi menjadi 20 Field. Field Lirik tidak memproduksi gas.
2. Proyek Pengembangan, yang terdiri dari 3 proyek.
3. Kegiatan operasi kemitraan, terdiri dari 5 area unitisasi, 7 Kerjasama *Technical Assistance Contract*, dan 7 Kerjasama Operasi (KSO).

Realisasi Produksi Gas

Realisasi produksi gas bumi pada tahun 2016 sebesar 989 MMSCFD atau 97% dari target RKAP 2016 sebanyak 1.020 MMSCFD. Jumlah tersebut lebih rendah dari realisasi produksi gas bumi pada tahun 2015 sebanyak 1.016 MMSCFD.

Realisasi produksi gas bumi Pertamina EP mencakup 12% dari total produksi gas nasional yang mencapai 7.758 MMSCFD. Seluruh produksi gas bumi dijual untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. (G4-9)

Produksi gas bumi terbesar pada tahun 2016 didapat dari Asset 2 sebesar 432 MMSCFD, atau 44% dari total produksi Pertamina EP. Produksi terendah gas bumi diperoleh dari Asset 5 sebesar 18 MMSCFD, atau 1,8% dari total produksi Pertamina EP.

Target Produksi Gas 2017

Berdasarkan RKAP 2017 yang telah ditetapkan Pemegang Saham, Pertamina EP menargetkan produksi gas bumi untuk tahun 2017 sebesar 1.041 MMSCFD. Jumlah tersebut naik 2% dibanding target produksi gas bumi tahun 2016 sebanyak 1.020 MMSCFD.

Penurunan target Produksi gas bumi tahun 2017 didasari oleh kondisi global yang belum menunjukkan tren stabil.

B. EXPLOITATION ACTIVITIES AND GAS PRODUCTION SEGMENT

Gas Production Sources

Pertamina EP's natural gas production is obtained from:

1. Own operation, consisting of 5 Assets and 20 Fields. Lirik Field does not produce gas.
2. Development projects, consisting of 3 development projects.
3. Partnership operations, consisting of 5 unitization areas, 7 Techncal Assistance Contracts, and 7 Joint Operation (KSO) contracts.

Gas Production Realization

Realization of natural gas production in 2016 amounted to 989 MMSCFD or 97% of the RKAP 2016 target of 1,020 MMSCFD. The amount was lower than the realization of natural gas production in 2015 of 1,016 MMSCFD.

The realization of Pertamina EP's gas production covered 12% of national total gas production of 7,758 MMSCFD. All natural gas production is sold to meet domestic demand. (G4-9)

The largest natural gas production in 2016 was from Asset 2 with 432 MMSCFD, or 44% of Pertamina EP's total production. The lowest production of natural gas was from Asset 5 at 18 MMSCFD, or 1.8% of Pertamina EP's total production.

Gas Production Target 2017

Based on the RKAP 2017 established by the Shareholders, Pertamina EP is targeting natural gas production for 2017 at 1,041 MMSCFD. The amount is up 2% compared to natural gas production target in 2016 at 1,020 MMSCFD.

Decrease in the target of gas production in 2017 is based on global conditions that have not shown a stable trend.

Realisasi Produksi Gas 2016 dan Target Produksi Gas 2017 (MMSCFD) Gas Production Realization 2016 and Gas Production Target 2017 (MMSCFD)					
Area Operasi Operating Area	2015 Realisasi Realization	2016			2017 RKAP
		Realisasi Realization	RKAP	%	
Operasi Sendiri | Own Operation					
Asset 1	99.36	92.29	98.36	94	88.31
Asset 2	458.19	432.20	444.27	97	420.43
Asset 3	343.27	316.64	319	99	320.46
Asset 4	76.13	115.34	168.16	69	181.27
Asset 5	15.15	17.76	15.20	117	17.57
Jumlah Produksi Operasi Sendiri Total Production of Own Operation	992.10	974.23	1,045	93	1,028.05
Kemitraan | Partnership					
TAC	13.45	8.32	10.50	79	8.02
KSO	10.60	6.72	8.53	79	5.10
Jumlah Produksi Kemitraan Total Production of Partnership	24.06	15.04	19.03	79	13.12
Operasi Sendiri dan Kemitraan | Own Operation and Partnership					
Jumlah Produksi Minyak Total Gas Production	1,015.71	989	1,020	97	1,041.17

Realisasi Upaya Peningkatan Produksi Gas

Hingga akhir tahun 2016 upaya yang dilakukan Perusahaan untuk meningkatkan produksi gas bumi mencakup:

1. Pertamina EP resmi mengoperasikan *Central Processing Plant* (CPP) Donggi di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah pada bulan April 2016. Pengembangan Area Donggi-Matindok diawali dengan kegiatan eksplorasi pencarian cadangan pada kurun waktu tahun 1998 - 2002. Produksi Gas dari CPP Donggi dan CPP Matindok sekitar 105 MMSCFD dengan alokasi untuk LNG (85 MMSCFD) dan pembangkit listrik PT PLN (Persero) sebesar 20 MMSCFD.
2. Selain CPP Donggi, Pertamina EP juga telah menyerahkan CPP Gundih di Jawa Tengah kepada Cepu Field dan Proyek Pengembangan Pondok Makmur di Bekasi kepada Tambun Field. Baik CPP Gundih maupun Proyek Pengembangan Pondok Makmur diproyeksikan dapat menambah pasokan gas.

Realization of Gas Production Increase Efforts

By the end of 2016, the Company's efforts to increase natural gas production included:

1. Pertamina EP inaugurated the operation of Donggi Central Processing Plant (CPP) in Banggai Regency, Central Sulawesi in April 2016. Development of the Donggi-Matindok Area started with the exploration of reserve search in the period of 1998 to 2002. Gas Production from CPP Donggi and CPP Matindok is around 105 MMSCFD with allocation for LNG (85 MMSCFD) and power plant of PT PLN (Persero) of 20 MMSCFD.
2. In addition to CPP Donggi, Pertamina EP has also handed over CPP Gundih in Central Java to Cepu Field and Pondok Makmur Development Project in Bekasi to Tambun Field. Both CPP Gundih and Pondok Makmur Development Project are projected to increase gas supply.

> Produksi gas sebesar 989 MMSCFD atau 97% dari target
>
> Gas production of 989 MMSCFD reached 97% of target

Cadangan Terbukti Gas Bumi

Upaya Pertamina EP untuk mencari dan menemukan cadangan gas bumi selama tahun 2016 telah dapat memastikan ketersediaan cadangan terbukti gas bumi. Sampai dengan akhir periode pelaporan, volume cadangan terbukti gas bumi mencapai 1.356.481,96 MBOE, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 1.496.438,65 MBOE. Ketersediaan cadangan terbukti gas bumi tentu saja akan menjamin keberlanjutan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan pada masa mendatang. (OG1)

Proven Natural Gas Reserves

Pertamina EP's efforts to search and discover natural gas reserves during 2016 have been able to ensure availability of proven natural gas reserves. As of the end of the reporting period, the volume of proven gas reserves reached 1,356,481.96 MBOE, down from 1,496,438.65 MBOE in 2015. The availability of proven natural gas reserves will certainly ensure the sustainability of the Company's business activities and operations in the future. (OG1)

Cadangan Terbukti Gas Bumi dan Kondensat Tahun 2014-2016
Proven Natural Gas Reserves and Condensate 2014-2016

Area Area	Satuan Unit	2016	2015	2014
Asset 1	MBOE	164,098.39	172,274.70	210,106.38
Asset 2		399,071.79	470,443.64	452,280.16
Asset 3		332,322.91	382,452.04	225,372.81
Asset 4		78,547.11	80,778.40	87,144.40
Asset 5		94,429.83	88,981.56	120,539.80
Proyek Pengembangan | Development Project		161,885.42	126,716.87	126,485.27
TAC		43,408.23	67,962.62	180,535.49
KSO		82,718.28	105,828.83	42,383.05
Jumlah Cadangan Terbukti Minyak Mentah dan Kondensat Total Proven Natural Gas Reserves and Condensate		1,356,481.96	1,496,438.65	1,444,847.36

Tinjauan Operasi Pemasaran & Penjualan Migas

Pertamina EP tidak melakukan kegiatan pemasaran minyak mentah karena seluruh minyak mentah yang diproduksi Pertamina EP dijual kepada PT Pertamina (Persero) untuk memenuhi kebutuhan kilang-kilang Perseroan. Total volume penjualan minyak mentah pada tahun 2016 sebanyak 30.447 MBBLs, lebih rendah dibanding penjualan pada tahun 2015 yang mencapai 36.557 MBBLs.

Gas bumi yang diproduksi Perusahaan dijual untuk memenuhi kebutuhan sektor industri dalam negeri dan luar negeri. Total volume penjualan gas bumi dan LPG pada tahun 2016 mencapai 281.020 MMSCF, atau lebih rendah 3% sebesar 287.727 MMSCF.

Operational Review of Oil & Gas Marketing & Sales

Pertamina EP does not engage in the marketing of crude oil because the entire crude oil produced by Pertamina EP is sold to PT Pertamina (Persero) to meet the needs of the Company's refineries. Total sales volume of crude oil in 2016 was 30,447 MBBLs, down compared to sales in 2015 which reached 36,557 MBBLs.

Natural gas produced by the Company is sold to meet the needs of the domestic and foreign industrial sectors. Total sales volume of natural gas and LPG in 2016 reached 281,020 MMSCF, decreased by 3% or 287,727 MMSCF.

Realisasi dan Target Penjualan Migas Tahun 2012-2016 Realization and Target of Oil & Gas Sales 2012-2016							
Produk Product	2016		2015		2014	2013	2012
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization			
Minyak Mentah (MBBLs) Crude Oil (MBBLs)	37,510	30,447	41,611	36,557	42,382	44,356	45,817
Gas Bumi (MMSCF) Natural Gas (MMSCF)	299,754	281,020	297,110	287,727	381,235	376,469	290,931

Distribusi Penjualan Migas Kepada Pelanggan (G4-8) Distribution Scheme of Oil & Gas Sales to Customers				
Produk Product	Jumlah Penjualan (%) Total Sales (%)	Jenis Pelanggan Customer Type	Pelanggan Customer	Sektor Sector
Minyak Mentah Crude Oil	100%	BUMN | SOE	PT Pertamina (Persero)	Minyak dan Gas | Oil and Gas
Gas Bumi Natural Gas	52%	BUMN dan BUMD SOEs and Regional Owned Enterprises	PT PLN (Persero) (3%)	Listrik | Electricity
			PT Pupuk Sriwijaya (20%)	Manufaktur | Manufacturing
			PT Pupuk Kujang (4%)	Manufaktur | Manufacturing
			PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (18%)	Gas
			PT Pertamina (Persero) (6%)	Minyak dan Gas | Oil and Gas
	48%	Perusahaan Swasta Nasional National Private Companies	Industries and Independent Power Producers	Manufaktur dan Listrik Manufacturing and Electricity

Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen Usaha

Realisasi Total Pendapatan Penjualan Migas

Kinerja ekonomi merupakan dasar dari semua keberlangsungan kegiatan operasi Perusahaan. Oleh karena itu, kinerja ekonomi menjadi informasi penting yang harus disampaikan dalam Laporan ini sebagai aspek material. Kinerja ekonomi dipantau langsung oleh Direktur Keuangan dan diaudit secara berkala oleh auditor internal dan eksternal.

Realisasi total pendapatan penjualan migas pada tahun 2016 mencapai USD2,495 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 15% dibanding total pendapatan yang berhasil dibukukan Perusahaan pada tahun 2015 sebesar USD2,924 juta.

Penurunan pendapatan penjualan migas dipengaruhi:

- Penurunan *lifting* minyak mentah menjadi 83.188 BOPD, lebih rendah 17% dibanding tahun 2015 sebesar 100.155 BOPD.
- Harga jual minyak mentah berdasarkan *weighted average price* (WAP) sebesar USD39.83 BBLs, lebih rendah dibanding harga jual tahun 2015 yang mencapai USD48.03/BBLs.

Revenues and Profitability Per Business Segment

Realization of Total Revenues from Oil & Gas Sales

Economic performance is the foundation of all operations of the Company. Therefore, economic performance becomes an important information that should be presented in this Report as a material aspect. Economic performance is monitored directly by the Director of Finance and audited periodically by internal and external auditors.

Realization of total oil and gas sales revenues in 2016 reached USD2,495 million. This amount was 15% lower than total revenues earned by the Company in 2015 amounted to USD2,924 million.

The decrease in oil and gas sales revenues was affected by:

- The decline in crude oil lifting to 83,188 BOPD, down 17% compared to 2015 at 100,155 BOPD.
- The selling price of crude oil based on weighted average price (WAP) at USD39.83/BBLs, lower than the selling price in 2015 that reached USD48.03/BBLs.

- Penurunan *lifting* gas menjadi 768 MMSCFD, lebih rendah 2% dibanding tahun 2015 sebesar 788 MMSCFD.
- Harga jual rata-rata gas ke konsumen sebesar USD5.97/MSCF, naik 0,3% dari tahun 2015 sebesar USD5.95/MSCF.

- The decline in gas lifting to 768 MMSCFD, down 2% compared to 2015 at 788 MMSCFD.
- The average selling price of gas to consumers was USD5.97/MSCF, up 0.3% from 2015 at USD5.95/MSCF.

Pendapatan Dari Segmen Produksi Minyak

Pada tahun 2016, produksi minyak mentah memberikan kontribusi pendapatan berupa penjualan minyak mentah sebesar USD1,101 juta, atau 44% dari total pendapatan penjualan migas Pertamina EP. Jumlah pendapatan dari segmen produksi minyak mentah lebih rendah dibanding pendapatan pada tahun 2015 yang mencapai USD1,539 juta.

Revenue from Oil Production Segment

In 2016, crude oil production contributed revenues from crude oil sales of USD1,101 million, or 44% of Pertamina EP's oil and gas sales revenues. Total revenues from the crude oil production segment fell compared to revenues in 2015 of USD1,539 million.

Kontribusi Pendapatan dari Segmen Produksi Minyak Mentah (juta USD)
Revenue Contribution from Crude Oil Production Segment (In millions USD)

Produk Product	2016 1	2015 2	2014 2014	Δ% (1-2)/2	Δ% (2-3)/3
Minyak Mentah Crude Oil	1,101	1,539	3,251	(28)	(53)
Total Migas Total Oil & Gas	2,495	2,924	4,710	(15)	(38)
Persentase Kontribusi Pendapatan Percentage of Revenue Contribution	44%	53%	69%	N/A	N/A

Pendapatan Dari Segmen Produksi Gas

Kontribusi pendapatan dari produksi gas bumi pada tahun 2016 mencapai USD1,394 juta, atau 56% dari total pendapatan penjualan migas Pertamina EP sebesar USD2,495 juta. Jumlah pendapatan dari segmen produksi gas bumi naik dibanding pendapatan pada tahun 2015 yang mencapai USD1,386 juta.

Revenue from Gas Production Segment

The contribution of revenues from natural gas production in 2016 reached USD1,394 million, or 56% of Pertamina EP's total oil & gas sales revenues of USD2,495 million. Total revenues from natural gas production segment rose compared to revenues in 2015 which reached USD1,386 million.

Kontribusi Pendapatan dari Segmen Produksi Gas (Juta USD)
Revenue Contribution from Natural Gas Production Segment (Millions USD)

Produk Product	2016 1	2015 2	2014 3	Δ% (1-2)/2	Δ% (2-3)/3
Gas Bumi Natural Gas	1,394	1,386	1,460	1	(5)
Total Migas Total Oil & Gas	2,495	2,924	4,710	(15)	(38)
Persentase Kontribusi Pendapatan Percentage of Revenue Contribution	56%	47%	31%	N/A	N/A

Perolehan pendapatan mempengaruhi besaran Laba Pertamina EP. Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2016 tercatat sebesar USD857 juta. Perolehan tersebut lebih rendah 27% dibanding tahun 2015 yang mencapai USD1,176 juta. Pada laporan ini, penghitungan profitabilitas tidak disampaikan per segmen.

The revenues affected the amount of Pertamina EP's profit. Profit before income tax in 2016 was recorded at USD857 million. The amount was 27% lower than USD1,176 million in 2015. In this report, profitability calculations are not presented per segment.

Perolehan Laba Berjalan Perusahaan tahun 2016 tercatat USD590 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 20% dibanding tahun 2015 sebesar USD738 juta.

The Company's Profit for the Year in 2016 was recorded at USD590 million. The amount was 20% lower than USD738 million in 2015.

Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif

Kinerja Keuangan Pertamina EP tahun 2016 menggambarkan pencapaian kinerja hasil kegiatan bisnis Perusahaan, selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Pembahasan dan analisis mengenai tinjauan kinerja keuangan Perusahaan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 mengacu pada Laporan Keuangan Pertamina EP untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016. Laporan ini menyertakan pula Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2015 dan tahun buku 2014 sebagai pembanding.

Laporan Keuangan Perusahaan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia, dan telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, & Surja, dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Comprehensive Financial Performance Review

Pertamina EP's Financial Performance in 2016 illustrated the achievement of the Company's business performance, during the period January 1 to December 31, 2016.

Discussion and analysis of the Company's financial performance review in the Integrated Annual Report 2016 refers to the Financial Statements of Pertamina EP for the fiscal year ending December 31, 2016. This report includes the Company's Financial Statements 2015 and 2014 fiscal years as comparison.

The Company's Financial Statements were prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, and have been audited by Purwantono, Sungkoro, & Surja Public Accountant Firm (PAF) with Unqualified Opinion.

ANALISIS POSISI KEUANGAN

ASET

Secara umum, Total Aset pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 17% dibandingkan dengan nilai Total Aset pada tahun 2015. Nilai Total Aset Perusahaan hingga akhir periode pelaporan mencapai USD7,301 juta, atau berkurang USD1,490 juta dibanding tahun 2015. Hal ini disebabkan penurunan piutang kepada Pertamina Persero sebesar USD1,353 juta dibandingkan dengan tahun 2015 karena *offsetting dividen*, penurunan asset tetap sebesar USD247 juta terutama akibat perubahan cadangan.

Nilai Total Aset pada tahun 2016 terdiri atas:

- Aset Lancar USD1,250 juta atau 17% dari total nilai Aset.
- Aset Tidak Lancar USD6,051 juta atau 83% dari total nilai Aset.

FINANCIAL POSITION ANALYSIS

ASSETS

In general, Total Assets in 2016 decreased by 17% compared to Total Assets in 2015. The Company's Total Asset value by the end of the reporting period reached USD7,301 million, or decreased by USD1,490 million compared to 2015. This was due to the decrease of receivables to Pertamina Persero amounted to USD1,353 million compared to 2015 due to offsetting dividend, decrease of fixed assets amounted to USD247 million mainly due to change of reserves.

Nilai Total Aset pada tahun 2016 terdiri atas:

- Current Asset of USD1,250 million or 17% of Total Asset value.
- Non-Current Assets of USD6,051 million or 83% of Total Asset value.

Realisasi Total Aset 2016 dibandingkan dengan Target Aset 2016 dan Realisasi tahun 2014-2015 (Juta USD)
Total Asset Realization of 2016 compared to Asset Target 2016 and Realization 2014-2015 (Millions USD)

Keterangan Description	Target 2016	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	4	(2-3)/3	(3-4)/4
Aset Lancar Current Assets	2,306	1,250	2,516	2,873	(50)	(12)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	6,186	6,051	6,276	5,731	(4)	10
Total Aset Total Assets	8,654	7,301	8,792	8,604	(17)	2

Aset Lancar

Aset Lancar adalah Aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonominya melalui penjualan atau pemakaian, dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus operasi.

Nilai Aset Lancar Pertamina EP pada tahun 2016 menurun 50%, dari USD2,516 juta pada tahun 2015 menjadi USD1,250 juta. Hal ini disebabkan penurunan 77% saldo piutang usaha diakibatkan menurunnya pendapatan usaha dan penurunan 44% Piutang VAT *reimbursement* ke SKK Migas yang telah cair di tahun 2016.

Current assets

Current Assets are Assets that are expected to provide economic benefits through sales or use, within a period of less than a year or less than one operating cycle.

Current Asset value of Pertamina EP in 2016 decreased by 50%, from USD2,516 million in 2015 to USD1,250 million. This is due to a 77% decrease in trade receivables due to lower operating revenues and a 44% decrease in VAT reimbursement in 2016.

Komposisi Aset Lancar Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Composition of Current Assets 2014-2016 (thousands USD)

Keterangan Contribution	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	452,625	160,500	169,235	182	(5)
Piutang Usaha | Trade Receivables	406,185	1,760,682	2,094,589	(77)	(16)
Piutang Dari Pemerintah Due from the Government	77,340	70,839	78,767	9	(10)
Piutang Lain-lain | Other Receivables	11,902	16,289	15,295	(27)	6
Persediaan | Inventory	98,990	147,346	150,051	(33)	(2)
PPN yang Dapat Ditagihkan Kembali Reimbursable VAT	130,604	313,550	314,471	(58)	0
Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka Advances and Prepaid Expenses	72,686	47,180	50,426	54	(6)
Jumlah Aset Lancar | Total Current Assets	1,250,332	2,516,386	2,872,834	(50)	(12)

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah saldo kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Nilai Kas dan Setara Kas Perusahaan tahun 2016 mencapai USD453 juta. Saldo yang dilaporkan per 31 Desember 2016 sebesar USD453 juta, termasuk saldo dana PSL sebesar USD52.1 juta. Jumlah saldo Kas dan Setara Kas tersebut, naik 182% dibanding nilai pada tahun 2015 sebesar USD161 juta. Hal tersebut disebabkan *net cashflow* dari aktivitas operasi sebesar USD624 juta digunakan untuk membiayai aktivitas investasi hanya sebesar USD332.7 juta.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash and cash equivalents that can be used for the Company's operations.

The amount of Company's Cash and Cash Equivalents in 2016 reached USD453 million. The balance reported as of December 31, 2016 amounted to USD453 million, including the balance of PSL funds of USD52.1 million. The amount of Cash and Cash Equivalents increased 182% compared to the value in 2015 amounted to USD161 million. This was due to net cashflow from operating activities of USD624 million, which was used to finance investment activities only USD332.7 million.

Kas dan Setara Kas Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Cash and Cash Equivalents 2014-2016 (thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
452,625	160,500	169,235	182	(5)

Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan minyak, gas bumi dan LPG yang dilakukan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Nilai Piutang Usaha pada tahun 2016 mencapai USD406 juta, lebih rendah dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar USD1,761 juta. Hal ini disebabkan *offsetting dividen* dan menurunnya pendapatan usaha sebanyak 15% ditahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

Trade Receivable

Trade Receivables are the amount of billing from customers for the sales of oil, natural gas and LPG conducted in regular business activities. If the receivables are expected to be collectible within one year or less, the receivables are classified as current assets. Otherwise, the receivables are presented as non-current assets.

The value of Trade Receivables in 2016 reached USD406 million, down from the value in 2015 amounted to USD1,761 million. This was due to the decline in operating revenues by 15% in 2016 compared to 2015.

Piutang Usaha Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Trade Receivables 2014-2016 (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
406,185	1,760,682	2,094,589	(77)	(16)

Piutang Dari Pemerintah

Nilai Piutang Dari Pemerintah pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015. Sampai dengan 31 Desember 2016 nilai Piutang Dari Pemerintah mencapai USD77 juta, naik dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 sebesar USD71 juta. Peningkatan nilai Piutang Dari Pemerintah disebabkan kenaikan piutang DMO *fee* sebesar USD9 juta serta penurunan piutang *under lifting* sebesar USD3 juta.

Due from the Government

The value of Due from the Government in 2016 increased from 2015. As of December 31, 2016, Due from the Government reached USD77 million, up from USD71 million in 2015. Increase in the value of Due from the Government was caused by decrease in DMO fees of USD9 million and decrease of under lifting of USD3 million.

Piutang Dari Pemerintah Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Other Receivables 2014-2016 (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
77,340	70,839	78,767	9	(10)

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain terdiri atas tagihan-tagihan yang tidak termasuk dalam hasil penjualan minyak dan gas, dalam hal ini merupakan piutang dari pihak berelasi maupun dari pihak ketiga. Pada tahun 2016, nilai Piutang Lain-lain mencapai USD12 juta. Jumlah tersebut berkurang dibanding tahun 2015 sebesar USD16 juta.

Other Receivables

Other Receivables consist of billings that are not included in the proceeds of oil sales, in this case representing receivables from related parties as well as from third parties. In 2016, the value of Other Receivables reached USD12 million. The amount decreased compared to USD16 million in 2015.

Piutang Lain-lain Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Other Receivables 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pihak yang Berelasi Related Party	1,373	2,186	2,308	(37)	(5)
Pihak Ketiga Third Party	10,529	14,103	12,987	(25)	9
Jumlah Piutang Lain-lain Total Other Receivables	11,902	16,289	15,295	(27)	6

Persediaan

Persediaan merupakan material umum yang digunakan Perusahaan untuk menjalankan akitivitas operasi. Persediaan terdiri dari suku cadang, bahan bakar, pelumas, bahan kimia dan perlengkapan yang dinilai dengan harga perolehan dikurangi provisi persediaan usang dan bergerak lambat.

Perusahaan telah mengasuransikan Persediaan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain yang mungkin terjadi. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan yang diasuransikan.

Jumlah Persediaan yang dimiliki Perusahaan pada tahun 2016 bernilai mencapai USD99 juta, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD147 juta. Penurunan terutama disebabkan upaya efisiensi perusahaan dengan mengoptimalkan persediaan yang ada.

Inventories

Inventories are general materials used by the Company to carry out operations. Inventories consist of spare parts, fuels, lubricants, chemicals and supplies valued at acquisition price minus provision for obsolete and slow moving inventories.

The Company has insured Inventories against fire, theft, and other risks. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from the insured inventories.

Total Inventories owned by the Company in 2016 were worth USD99 million, down from 2015 of USD147 million. The decline was mainly due to the company's efficiency efforts by optimizing existing inventories.

Persediaan Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Inventories 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
98,990	147,346	150,051	(33)	(2)

PPN yang Dapat Ditagihkan Kembali

Nilai Saldo Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang Dapat Ditagihkan Kembali per 31 Desember 2016 sebesar USD130,558 ribu. Jumlah tersebut berkurang secara signifikan dibanding nilai saldo tahun 2015 sebesar USD314,550 ribu. Hal ini sebagai prestasi dengan berhasilnya usaha percepatan pencairan Piutang PPN yang dapat ditagihkan kembali selama tahun 2016 dengan meningkatkan koordinasi internal dengan validasi pengumpulan dokumen dokumen penagihan dan koordinasi/rekonsiliasi eksternal bersama SKK Migas dan Departemen Keuangan, yang hasilnya mempercepat pencairan dana Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang Dapat Ditagihkan Kembali.

Reimbursable VAT

Reimbursable Value Added Tax (VAT) value as of December 31, 2016 was USD130,558 thousand. The amount was a significant decrease compared to the balance of 2015 amounted to USD314,550 thousand. This was an accomplishment with the successful acceleration of the disbursement of VAT receivables that can be reimbursed during 2016 by improving internal coordination with validation of collecting billing documents and external coordination/reconciliation with SKK Migas and Ministry of Finance, which resulted in accelerated disbursement of reimbursable VAT funds.

PPN yang Dapat Ditagihkan Kembali Tahun 2014-2016(Ribu USD)
Reimbursable VAT 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
130,558	313,550	314,471	(58)	0

Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka

Nilai Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka pada tahun 2016 sebesar USD73 juta. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan *prepaid tax* PPH 25.

Advances and Prepaid Expenses

Advances and Prepaid Expenses in 2016 amounted to USD73 million. The amount increased compared to 2015. This increase was due to an increase in prepaid tax of PPH 25.

Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Advances and Prepaid Expenses 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
72,686	47,180	50,426	54	(6)

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar merupakan Aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui pemakaian atau pelepasan, dalam kurun waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi. Aset Tidak Lancar terdiri dari Aset Minyak dan Gas Bumi, serta Aset Lain-lain.

Nilai Aset Tidak Lancar pada tahun 2016 sebesar USD6,051 juta. Jumlah tersebut berkurang dibanding nilai tahun 2015 yang mencapai mencapai USD6,276 juta. Penurunan disebabkan oleh penurunan realisasi investasi sebesar 35% dibandingkan dengan tahun 2015 dan peningkatan beban depresiasi sebesar USD357 juta dari tahun 2015 akibat perubahan cadangan yang mengurangi nilai buku aset.

Non-Current Assets

Non-Current Assets are Assets that are expected to provide economic benefits through usage or disposal, within a period of more than one year or more of one operating cycle. Non-Current Assets consist of Oil and Gas Assets, and Other Assets.

Total Non-Current Assets in 2016 amounted to USD6,051 million. The amount decreased compared to 2015 that reached USD6,276 million. The decrease was due to lower investment realization by 35% compared to 2015 and an increase in depreciation expenses that lowered the book value of assets by USD357 million from 2015 due to change of reserves that decreased the book value of assets.

Komposisi Aset Tidak Lancar Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Non-Current Assets Composition 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Dana yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Funds	223,984	198,762	159,924	13	24
Aset Minyak dan Gas Bumi Oil and Gas Assets	5,803,814	6,050,554	5,571,209	(4)	9
Aset Lain-lain Other Assets	23,475	26,950	82	(13)	328.6
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	6,051,273	6,276,266	5,731,215	(4)	10

Aset Minyak dan Gas Bumi

Nilai Aset Minyak dan Gas Bumi pada tahun 2016 adalah USD5,804 juta, berkurang dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD6,051 juta. Pengurangan Nilai Aset Minyak dan Gas bumi disebabkan oleh penurunan realisasi investasi sebesar 35% dibandingkan dengan tahun 2015 dan peningkatan beban depresiasi yang mengurangi nilai buku aset sebesar USD357 dibandingkan tahun 2015.

Oil and Gas Assets

The value of oil and gas assets in 2016 was USD5,804 million, a decrease from the value in 2015 of USD6,051 million. Reductions in Assets Value of Oil and Gas due to the decrease in realization of investment by 35% compared to 2015 and an increase in depreciation expense that reduced the book value of assets amounted to USD357 compared to 2015.

Aset Minyak dan Gas Bumi 2014-2016 (Ribu USD)
Oil and Gas Assets 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
5,803,814	6,050,554	5,571,209	(4)	9

Aset Lain-lain

Pada tahun 2016, nilai Aset Lain-lain adalah USD23.4 juta. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD26.9 juta.

Other Assets

In 2016, the value of Other Assets was USD23.4 million. The amount was lower than 2015 amounted to USD26.9 million.

Aset Lain-lain 2014-2016 (Ribu USD)
Other Assets 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
23,475	26,950	82	(13)	328.6

LIABILITAS

Liabilitas merupakan kewajiban kini dari entitas, yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya perusahaan berupa aset kas atau non kas, maupun modal yang mengandung manfaat ekonomi bagi perusahaan. Liabilitas Perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang.

Nilai Total Liabillitas Perusahaan pada tahun 2016 mencapai USD3,772 juta, lebih rendah 26% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD5,127 juta. Jumlah tersebut terdiri dari:

- Nilai Liabilitas Jangka Pendek USD1,141 juta atau 30% dari nilai Total Liabilitas Perusahaan.
- Nilai Liabilitas Jangka Panjang USD2,631 juta, atau 70% dari nilai Total Liablitas Perusahaan.

Penurunan nilai Total Liabilitas terutama disebabkan penurunan utang PT Pertamina (Persero) sebesar USD1,038 juta akibat *offsetting dividen*, berkurangnya kewajiban pencadangan ARO senilai USD161 juta akibat perubahan tarif pemulihan lingkungan, dan koreksi aset BMN tidak digunakan.

LIABILITIES

Liabilities current obligation of an entity arising from past events, which settlement may result in an outflow of company resources in the form of cash or non-cash assets, as well as capital containing economic benefits to the company. The Company's Liabilities consist of Current Liabilities and Non-current Liabilities.

Total Liabilities of the Company in 2016 reached USD3,772 million, 26% lower than the value in 2015 amounted to USD5,127 million. The amount consisted of:

- Current Liabilities of USD1,141 million or 30% of the Company's Total Liabilities.
- Non-current Liabilities of USD2,631 million, or 70% of the Company's Total Liabilities.

The decrease in Total Liabilities was primarily due to the decrease trade payable of PT Pertamina (Persero) amounted to USD1,038 million due to offsetting dividends, lower allowance for ARO liabilities of USD161 million due to changes in environmental recovery tariffs, and correction of idle BMN assets.

Total Liabilitas 2016 Dibandingkan dengan Target Liabilitas 2016 dan Realisasi Tahun 2014-2015 (Juta USD)
Total Liabilities 2016 Compared to Liabilities Target 2016 and Realization 2014-2015 (in millions USD)

Keterangan Description	Target 2016	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	4	(2-3)/3	(3-4)/4
Liabilitas Lancar Current Liabilities	1,022	1,141	2,223	1,325	(49)	68
Liabilitas Tidak Lancar Non-current Liabilities	2,896	2,631	2,904	2,867	(9)	1
Total Liabilitas Total Liabilities	3,918	3,772	5,127	4,192	(26)	22

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek atau Liabilitas Lancar adalah utang-utang yang harus dipenuhi dalam tempo satu tahun. Jenis Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas utang usaha, utang kepada Pemerintah, utang lain-lain, utang pajak, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun, serta biaya yang masih harus dibayar.

Current Liabilities

Short-term Liabilities or Current Liabilities are debts that must be settled within one year. Current Liabilities consist of trade payables, due to the Government, other payables, taxes payable, non-current liabilities due within a year, as well as accrued expenses.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Composition of Current Liabilities 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Utang Usaha Trade Payables	670,512	1,725,870	679,227	(61)	154
Utang Jangka Pendek Kepada Pemerintah Due to the Government – Current Portion	16,811	107,318	99,926	(84)	7
Utang Lain-lain Other Payables	5,315	8,078	4,991	35	62
Pajak Penghasilan dan Dividen Income Tax and Dividends	77,510	38,452	38,053	102	1
Utang Pajak Lainnya Other Taxes Payable	11,237	12,256	18,830	(8)	(35)
Biaya yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	336,331	329,347	462,758	2	(29)
Uang Muka Pelanggan Cash Advance Customers & Deposits	22,494	611	20,564	3,582	(97)
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Pendek Finance Lease Payables - Current portion	1,153	947	777	22	22
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	1,141,363	2,222,879	1,325,126	(49)	68

Utang Usaha

Nilai Utang Usaha pada tahun 2016 adalah USD671 juta, berkurang dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar USD1,726. Hal ini disebabkan penurunan utang PT Pertamina (Persero) sebesar USD1,038 juta, utang Elnusa sebesar USD6 juta dan utang PT PDSI sebesar USD2 juta.

Trade Payables

The value of Trade Payables in 2016 was USD671 million, la decrease than the value of 2015 of USD1,726 million. This was due to the decrease of trade payables of PT Pertamina (Persero) amounted to USD1,038 million, Elnusa's payables of USD6 million and payables billed to PT PDSI of USD2 million.

Utang Usaha Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Trade Payables 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pihak Ketiga Third Party	88,494	97,583	209,340	(9)	(53)
Pihak Berelasi Related Party	582,018	1,628,287	469,887	(64)	247
Jumlah Utang Usaha Total Trade Payables	670,512	1,725,870	679,227	(61)	154

Utang Jangka Pendek Kepada Pemerintah

Nilai Utang Jangka Pendek Kepada Pemerintah untuk tahun 2016 sebesar USD17 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 84% dibanding tahun 2015 yang mencapai USD107 juta. Hal ini disebabkan oleh pembayaran atas utang sewa BMN yang jatuh tempo sebesar USD22 juta, koreksi atas utang sewa BMN yang tidak digunakan sebesar USD72 juta, dan peningkatan utang PNBP sebesar USD4 juta.

Current Portion of Due to the Government

Current Portion of Due to the Government in 2016 amounted to USD17 million. The amount was lower 84% compared to 2015 that reached USD107 million. This was due to the decline in the non-curret portion of SOE assets of USD22 million, and the correction of idle BMN leases of USD72 million, and an increase in Non-Tax State Revenue payables of USD4 million.

Utang Jangka Pendek Kepada Pemerintah Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Current Portion of Due to the Government 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
16,811	107,318	99,926	(84)	7

Utang Lain-lain

Utang Lain-lain terjadi akibat dari transaksi kepada Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga. Utang Lain-lain sebagian besar merupakan transaksi atas penggantian biaya kesehatan, konsultasi pelatihan, dan biaya perjalanan.

Pada tahun 2016, nilai Utang Lain-lain sebesar USD5 juta, lebih rendah USD3 juta dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD8 juta. Hal ini terutama disebabkan kenaikan *cash deposit* dari *customer* sebesar USD2 juta.

Other Payables

Other Payables are resulted from transactions with Related Parties and Third Parties. Other Payables are mostly transactions on healthcare reimbursements, training consulting, and travel expenses.

In 2016, the value of Other Payables was USD5 million, lower by USD3 million than in 2015 of USD8 million. This was due to the increase in cash deposits from customers of USD2 million.

Utang Lain-lain Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Other Payables 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Jumlah Utang Lain-lain Other Payables	5,315	8,078	4,991	(34)	62

Utang Pajak Penghasilan Dividen

Nilai Pajak Penghasilan dan Dividen untuk tahun 2016 mencapai USD77 juta. Jumlah tersebut meningkat 102% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD38 juta.

Income Tax Payables and Dividends

The value of Income Tax and Dividends in 2016 reached USD77 million. The amount increased by 102% compared to the value in 2015 amounted to USD38 million.

Utang Pajak 2014-2016 (Ribu USD)
Taxes Payable 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pajak Penghasilan dan Dividen Income Tax Payable and Dividends	77,510	38,452	38,053	102	1
Utang Pajak Lainnya Other Taxes Payable	11,237	12,256	18,830	(8)	(35)
Jumlah Utang Pajak Total Taxes Payable	88,747	50,708	56,883	75	(11)

Biaya yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar pada tahun 2016 mencapai USD336 juta, meningkat jika dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar USD329 juta.

Accrued Expenses

Accrued expenses in 2016 reached USD336 million, an increase if compared to the value in 2015 amounted to USD329 million.

Biaya yang Masih Harus Dibayar Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Accrued Expenses 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pemasok dan Kontraktor Suppliers and Contractors	297,292	276,088	348,520	8	(21)
Bonus dan Insentif Bonus and Incentives	39,039	40,146	39,136	(3)	3
Lain-lain Other	0	13,113	75,102	(100)	(83)
Jumlah Biaya yang Masih Harus Dibayar Total Accrued Expenses	336,331	329,047	462,758	2	(29)

Uang Muka Pelanggan

Nilai Uang Muka Pelanggan untuk tahun 2016 sebesar USD22 juta, meningkat 3.582% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD611 ribu.

Advances from Customers

The Value of Customer Advances for 2016 amounts to USD22 million. Increased 3,582% compared to the value of 2015 amounted to USD611 thousand.

Uang Muka Pelanggan Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Advances from Customers 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
22,494	611	20,564	3,582	(97)

Utang Sewa Pembiayaan Jangka Pendek

Nilai Utang Sewa Pembiayaan, Porsi Jangka Pendek untuk tahun 2016 sebesar USD1,153 juta, meningkat 22% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD947 ribu. Peningkatan disebabkan oleh kenaikan pokok utang interest lease LPG Plant Sumber Daya Kelola sebesar USD206 ribu.

Current Portion of Finance Lease Payables

Value of Finance Lease Payables, Current Portion in 2016 amounted to USD1, 153 million, an increase of 22% compared to the value in 2015 amounted to USD947 thousand. The increase was due to increase in principal of interest lease of Sumber Daya Kelola LPG Plant amounted to USD206 thousand.

Utang Sewa Pembiayaan Jangka Pendek Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Current Portion of Finance Lease Payables 2014-2016 (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
1,153	947	777	22	22

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang terdiri dari utang kepada Pemerintah, utang sewa pembiayaan porsi jangka panjang, utang jangka panjang lain-lain kepada Pemerintah, pendapatan yang ditangguhkan, liabilitas pajak tangguhan, provisi imbalan kerja, provisi untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset (ASR).

Pada tahun 2016, nilai Liabilitas Jangka Panjang adalah USD2,631 juta. Nilai tersebut lebih rendah 9% dibanding tahun 2015 sebesar USD2,904 juta. Penurunan terjadi karena penurunan utang jangka panjang *lease* BMN sebesar USD38 juta dan berkurangnya kewajiban pencadangan ARO senilai USD161 juta.

Non-current Liabilities

Long-term Liabilities consist of debt to the Government, long-term portion financing lease, other long-term debt to the Government, deferred income, deferred tax liabilities, provision of employee benefits, provision for dismantling costs, asset restoration (ASR).

In 2016, the value of Non-current Liabilities was USD2,631 million. The value was down 9% compared to 2015 of USD2,904 million. The decrease was due to decrease of long-term BMN lease payable amounted to USD38 million and decrease of ARO allowance obligation amounted to USD161 million.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Composition of Non-current Liabilities 2014-2016 (in thousands USD)					
Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Utang Jangka Panjang Kepada Pemerintah Due to the Government, Non-current portion	89,274	126,162	140,782	(29)	(10)
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang Finance Lease Payables, Non-current Portion	711	1,864	2,811	(62)	(34)
Pendapatan yang Ditangguhkan Deferred Revenue	60,579	68,780	68,582	(12)	0
Kewajiban Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	1,282,761	1,348,351	1,338,307	(5)	1
Provisi Imbalan Kerja Provision for Employee Benefits	20,745	20,931	41,423	(1)	(49)
Provisi untuk Pembongkaran dan Restorasi Lokasi Aset Provision for Decommisioning and Asset Site Restoration	1,176,981	1,338,208	1,275,450	(12)	5
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-current Liabilities	2,631,051	2,904,296	2,867,355	(9)	1

Utang Jangka Panjang Kepada Pemerintah

Utang Jangka Panjang Kepada Pemerintah untuk tahun 2016 mencapai USD89 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 29% dibanding tahun 2015 sebesar USD126 juta. Penurunan disebabkan karena penurunan utang jangka panjang *lease* BMN sebesar USD38 juta.

Non-current portion of Due to the Government

Non-current portion of Due to the Government in 2016 reached USD89 million. The amount was down 29% compared to USD126 million in 2015. The decrease was due to decrease of BMN long-term payable of USD38 million.

Utang Jangka Panjang Kepada Pemerintah Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Non-current portion of Due to the Government (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
89,274	126,162	140,782	(29)	(10)

Pendapatan yang Ditangguhkan

Pendapatan yang Ditangguhkan untuk tahun 2016 bernilai USD60.6 juta, lebih rendah 12% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD68.8 juta.

Deferred Revenues

Deferred revenues in 2016 amounted to USD60.6 million, down 12% compared to the value in 2015 at USD68.8 million.

Pendapatan yang Ditangguhkan Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Deferred revenues 2014-2016 (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
60,579	68,780	68,582	(12)	0

Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang

Nilai Utang Sewa Pembiayaan, Porsi Jangka Panjang pada tahun 2016 sebesar USD711 ribu. Jumlah tersebut berkurang 62% dibanding nilai tahun 2015 yang mencapai USD2 juta. Hal ini disebabkan karena mutasi porsi utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek.

Non-current Portion of Finance Lease Payables

Value of Debt Lease Financing, Long Term Portion in 2016 amounted to USD711 thousand. The amount is reduced 62% compared to the value of 2015 reached USD2 million. This was due to the mutation of non-current portion payables into current portion of payables.

Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang Tahun 2014-2016 (Ribu USD) Non-current Portion of Finance Lease Payables 2014-2016 (in thousands USD)				
2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
711	1,864	2,811	(62)	(34)

Kewajiban Pajak Tangguhan

Pada tahun 2016 nilai Liabilitas Pajak Tangguhan mencapai USD1,282 juta. Jumlah tersebut menurun 5% dibanding nilai pada tahun 2015 sebanyak USD1,348 juta.

Deferred Tax Liabilities

In 2016, the value of Deferred Tax Liabilities reached USD1,282 million. The amount was down 5% compared to the value in 2015 at USD1,348 million.

Kewajiban Pajak Tangguhan Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Deferred Tax Liabilities 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
1,282,761	1,348,351	1,338,307	(5)	1

Provisi Imbalan Kerja

Provisi Imbalan Kerja untuk tahun 2016 bernilai USD20.75 juta, relatif mendekati nilai tahun 2015 sebesar USD20.93 juta.

Provision for Employee Benefits

Provision for Employee Benefits in 2016 amounted to USD20.75 million, relatively close to the value of 2015 amounted to USD20.93 million.

Provisi Imbalan Kerja Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Provision for Employee Benefits 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
20,745	20,931	41,423	(1)	(49)

Provisi Untuk Pembongkaran dan Restorasi Lokasi Aset

Nilai Provisi Untuk Pembongkaran dan Restorasi Lokasi Aset pada tahun 2016 sebesar USD1,177 juta, berkurang 12% dibandingkan dengan nilai tahun 2015 yang mencapai USD1,338 juta akibat perubahan tarif pemulihan lingkungan.

Provision for Decommisioning and Asset Site Restoration

Value of Provision for Decommisioning and Asset Site Restoration in 2016 amounted to USD1,177 million, decreased 12% compared to the value in 2015 which reached USD1,338 million due to changes in the tariffs of environmental restoration.

Provisi untuk Pembongkaran dan Restorasi Lokasi Aset Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Provision for Decommisioning and Asset Site Restoration 2014-2016 (in thousand USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
1,176,981	1,338,208	1,275,450	(12)	5

EKUITAS (IR4)

Kebijakan permodalan dan pendanaan Perusahaan diatur PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Utama. Pertamina EP tidak memiliki kewenangan melakukan pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang.

Kondisi tersebut menjadikan penerimaan modal Pertamina EP bergantung pada PT Pertamina (Persero), yang melakukan pemantauan permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang bersih dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan modal dihitung dari "ekuitas" yang ada pada laporan posisi keuangan.

Realisasi besaran nilai total ekuitas Pertamina EP untuk tahun 2016 adalah USD3,529 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 4% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD3,665 juta. Penurunan disebabkan Perolehan Laba Tahun Berjalan Perusahaan tahun 2016 tercatat USD590 juta, pembagian dividen USD738 juta, dan pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti USD12 juta. Jumlah tersebut turun 20% dibanding tahun 2015 sebesar USD738 juta.

EQUITY (IR4)

The Company's capital and funding policy is regulated by PT Pertamina (Persero) as the Main Shareholder. Pertamina EP has no authority to borrow, either short-term or long-term loans.

This condition makes Pertamina EP relies on PT Pertamina (Persero) for capital income, which monitors the capital based on the debt to capital ratio. Net debt is calculated from total loans, both short-term and long-term, while capital is calculated from equity in the statement of financial position.

The realization of the total value of Pertamina EP's equity for 2016 was USD3,529 million. The amount was down 4% compared to the value in 2015 amounted to USD3,665 million. The decrease was due to the Company's Profit for the Year 2016 of USD590 million, the dividend of USD738 million, and the repayment of the defined benefit obligation of USD12 million. The amount is down 20% compared to the year 2015 amounted to USD738 million.

Komposisi Ekuitas Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Equity Composition 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Modal Saham Share Capital	24,730	24,730	24,730	0	0
Saldo Laba Ditahan Retained Earnings	3,504,461	3,640,747	4,386,838	(4)	(17)
Jumlah Ekuitas Total Equity	3,529,191	3,665,477	4,411,568	(4)	(17)

ANALISIS PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Perolehan Laba Komprehensif Pertamina EP tahun 2016 sebesar USD602 juta. Perolehan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Laba Komprehensif tahun 2015 yang mencapai USD727 juta. Penurunan Laba (Rugi) Komprehensif dipengaruhi oleh penurunan Pendapatan Usaha selama tahun 2016.

Pertamina EP membukukan Pendapatan Usaha tahun 2016 sebesar USD2,495 juta, turun USD429 juta dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai USD2,924 juta. Faktor yang menyebabkan penurunan Pendapatan Usaha terutama adalah turunnya volume penjualan minyak mentah, dari 36.557 MBBLs pada tahun 2015 menjadi 30.447 MBBLs di tahun 2016.

Faktor lain adalah belum membaiknya harga minyak mentah dunia, yang menjadi acuan penetapan harga jual minyak mentah dalam negeri berdasarkan *Weighted Average Price* (WAP). Harga jual minyak mentah produksi Pertamina EP pada tahun 2016 adalah USD39.83/BBLs, lebih rendah dibanding tahun 2015 sebesar USD48.03/BBLs.

Secara umum, Laporan Laba Rugi Komprehensif Pertamina EP dalam tiga tahun terakhir terangkum dalam tabulasi berikut.

ANALYSIS OF COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) CALCULATION

Comprehensive Profit of Pertamina EP as of December 31, 2016 amounted to USD602 million. It was a decrease compared to Comprehensive Profit in 2015 of USD727 million. The decrease in Comprehensive Profit (Loss) was due to decrease of Operating Revenues during 2016.

Pertamina EP posted Operating Revenues in 2016 of USD2,495 million, down USD429 million compared to 2015, which reached USD2,924 million. The factor that caused a decrease in operating revenues was mainly the decrease of crude oil sales volume, from 36,557 MBBLs in 2015 to 30,447 MBBLs in 2016.

Another factor was the international crude oil prices that have not recovered, which became the reference of the domestic crude selling price based on Weighted Average Price (WAP). The selling price of Pertamina EP's crude oil production in 2016 was USD39.83/BBLs, down from 2015 at USD48.03/BBLs.

In general, the Comprehensive Profit (Loss) Statement of Pertamina EP in the last three years is summarized in the following tabulation.

Laba Rugi Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Profit (Loss) 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pendapatan Usaha | Operating Revenues	2,495,179	2,924,475	4,710,490	(15)	(38)
Beban Usaha | Operating Expenses	(1,637,763)	(1,748,577)	(1,969,854)	6	11
Pendapatan Keuangan | Finance Income	66,928	8,782	9,318	662	(6)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih Other income (Expenses), Net	33,817	38,249	30,766	(12)	24
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit before Income Tax	857,415	1,175,898	2,740,636	(27)	(57)
Beban Pajak Penghasilan | Income Tax Expenses	(267,716)	(437,873)	(1,154,451)	39	62
Laba Bersih | Net Profit	589,700	738,025	1,586,185	(20)	(53)
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	12,039	(10,927)	0	210	N/A
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	601,739	727,098	1,586,185	(17)	(54)
EBITDA	1,444,001	1,473,891	3,076,782	(2)	(52)
Laba Bersih Per Saham | Net Profit per Share	2,359	2,952	6,345	(20)	(53)

PENDAPATAN USAHA

Seluruh pendapatan Pertamina EP diperoleh dari hasil penjualan minyak mentah, gas bumi dan *liquiefied petroleum gas* (LPG) di dalam negeri, serta penjualan luar negeri (ekspor). Perusahaan tidak memperoleh pendapatan yang berasal dari bantuan finansial Pemerintah. (G4-EC4)

Total pendapatan yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2016 sebesar USD2,495 juta, terdiri dari:

- Hasil penjualan dalam negeri USD2,471 juta, atau 99% dari total pendapatan Pertamina EP.
- Hasil penjualan luar negeri (ekspor) USD24 juta, atau 1% dari total pendapatan Pertamina EP.

OPERATING REVENUES

All Pertamina EP revenues are from the sales of domestic crude oil, natural gas and liquefied petroleum gas (LPG), as well as overseas sales (exports). The Company does not receive any funds from the Government's financial assistance. (G4-EC4)

Total revenues earned by the Company in 2016 amounted to USD2,495 million, consisting of:

- Domestic sales revenues of USD2,471 million, or 99% of Pertamina EP's total revenues.
- Overseas sales revenues (exports) of USD24 million, or 1% of Pertamina EP's total revenues.

Pendapatan Usaha Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Operating Revenues 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Penjualan Dalam Negeri Domestic Sales	2,471,134	2,896,284	4,656,151	(15)	(38)
Penjualan Luar Negeri Overseas Sales (Exports)	24,045	28,191	54,339	(15)	(48)
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	2,495,179	2,924,475	4,710,490	(15)	(38)

PENJUALAN MINYAK MENTAH

Penjualan Minyak Mentah untuk tahun 2016 mencapai USD1,101 juta, lebih rendah 28% dibanding nilai tahun 2015 sebesar USD1,539 juta. Berkurangnya pendapatan usaha selama tahun 2016 terutama dipengaruhi penurunan volume penjualan minyak mentah sebagai akibat penurunan produksi. Total volume penjualan minyak mentah tahun 2016 adalah 30.447 MBBLs, lebih rendah 6.110 ribu barrel atau 83% dibanding tahun 2015 sebanyak 36.557 MBBLs.

Faktor lain adalah penurunan harga jual minyak mentah Pertamina EP. WAP tahun 2016 adalah USD39.83/BBLs, 83% dibandingkan dengan nilai WAP tahun 2015 yang mencapai USD48.03/BBLs. Penurunan WAP merupakan imbas dari penurunan harga minyak dunia.

CRUDE OIL SALES

Crude Oil Sales in 2016 reached USD1,101 million, 28% lower than in 2015 amounted to USD1,539 million. The decline in revenues during 2016 was mainly due to the decline in crude oil sales volume as a result of declining production. Total crude oil sales volume in 2016 was 30.447 MBBLs, down 6,110 million barrels or 83% compared to 2015 of 36,557 MBBLs.

Another factor was the decline in the selling price of Pertamina EP's crude oil. The WAP in 2016 was USD39.83/BBLs, 83% of WAP in 2015 that reached USD48.03/BBLs. Decrease in WAP was the impact of decline in world oil prices.

PENJUALAN GAS BUMI

Penjualan Gas Bumi untuk tahun 2016 mencapai USD1,394 juta, lebih besar 0,6% dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar USD1,386 juta. Volume penjualan gas bumi dan LPG pada tahun 2016 sebesar 281,020 MMSCF, lebih rendah 6,707 MMSCF atau 98% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 287,727 MMSCF. Adapun harga jual rata-rata gas ke konsumen pada tahun 2016 senilai USD5.97/MSCF, relatif sama dibandingkan dengan tahun 2015 senilai USD5.95/MSCF.

NATURAL GAS SALES

Natural Gas sales in 2016 reached USD1,394 million, higher by 0.6% compared to sales in 2015 amounted to USD1,386 million. The volume of natural gas and LPG sales in 2016 amounted to 281,020 MMSCF, lower by 6,707 MMSCF or 98% compared to 2015, which reached 287,727 MMSCF. The average selling price of gas to consumers in 2016 was at USD5.97/MSCF, relatively the same compared to 2015 at USD5.95/MSCF.

BEBAN USAHA

Beban Usaha terdiri dari Beban Eksplorasi, Beban Produksi, Beban Administrasi dan Umum, Keuntungan Lainnya Bersih, Pendapatan Keuangan, dan Biaya Keuangan. Total Beban Usaha pada tahun 2016 adalah USD1,638 juta. Jumlah tersebut lebih rendah USD110 juta atau 6% dibandingkan dengan Beban Usaha tahun sebelumnya sebesar USD1,748 juta.

OPERATING EXPENSES

Operating Expenses consist of Exploration Expenses, Production Expenses, Administrative and General Expenses, Other Gains-Net, Finance Income, and Finance Cost. Total Operating Expenses in 2016 amounted to USD1,638 million. The amount was down by USD110 million or 6% compared to Operating Expenses in the previous year amounted to USD1,748 million.

Beban Usaha Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Operating Expenses 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Beban Eksplorasi Exploration Expenses	95,540	126,846	152,279	(25)	(17)
Beban Produksi Production Expenses	1,428,979	1,450,392	1,623,085	(1)	(11)
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	135,557	158,840	161,567	(15)	(2)
Pendapatan Keuangan Finance Income	(66,928)	(8,782)	(9,318)	662	(6)
Keuntungan Lain - Bersih Other Gains - Net	(33,817)	(38,249)	(30,766)	(12)	24
Beban Keuangan Finance Cost	78,432	59,530	73,008	32	(18)
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	1,637,763	1,784,557	1,969,854	(6)	(11)

Beban Eksplorasi

Beban eksplorasi tahun 2016 sebesar USD95 juta, lebih rendah USD31 juta atau 25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai USD127 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya seismik USD16 juta, penurunan biaya *dryhole* sebesar USD15 juta dan penurunan biaya G & G sebesar USD6 juta.

Exploration Expenses

Exploration expenses in 2016 amounted to USD95 million, lower by USD31 million or 25% from the previous year which reached USD127 million. It was due to seismic costs increased by USD16 million, decrease in dryhole costs of USD15 million and decrease in G & G cost of USD6 million.

Beban Produksi

Beban Produksi terdiri dari biaya untuk memproduksi minyak mentah dan gas bumi, serta biaya penyusutan aset yang dikelola Perusahaan. Pada tahun 2016, biaya memproduksi minyak mentah dan gas bumi adalah USD1,430 juta, lebih rendah 1% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD1,450 juta. Hal ini disebabkan menurunnya biaya kontrak USD277 juta terutama akibat perubahan tarif pemulihan lingkungan, menurunnya biaya mitra TAC & KSO sebesar USD55 juta seiring dengan menurunnya harga minyak, meningkatnya biaya depresiasi, deplesi dan amortisasi sebesar USD357 juta akibat perubahan metode perhitungan cadangan, dan menurunnya beban usaha lain-lain sebesar USD46 juta.

Production Expenses

Production expenses consist of expenses to produce crude oil and natural gas, as well as depreciation expense of assets managed by the Company. In 2016, the cost of producing crude oil and natural gas amounted to USD1,430 million, down 1% compared to 2015 amounted to USD1,450 million. This was due to decrease in contract costs of USD277 million primarily because of changes in environmental recovery tariffs, lower cost of TAC & KSO partners amounted to USD55 million following decline in oil prices, increased depreciation, depletion and amortization expenses of USD357 million resulted from changes in the calculation method of reserves and decrease in other operating expenses of USD46 million.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan aset tahun 2016 mencapai USD648 juta. Jumlah tersebut naik 111% dibanding tahun 2015 sebesar USD290 juta. Peningkatan ini disebabkan perubahan metode deplesi dari SPE ke PRMS dan kapitalisasi Asset terutama dari PPGM di tahun 2016.

Depreciation Expenses

Depreciation expenses of assets in 2016 reached USD648 million. The amount was up 111% compared to 2015 amounted to USD290 million. It was an increase due to changes in depletion method from SPE to PRMS and Asset capitalization especially from PPGM in 2016.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah biaya yang terdapat di Kantor Pusat. Nilai Beban Umum dan Administrasi pada tahun 2016 sebesar USD136 juta, lebih rendah 15% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD159 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya sewa gedung USD8 juta, penurunan biaya pengembangan pekerja USD2 juta, penurunan biaya umum dan administrasi lain-lain sebesar USD13 juta dan upaya efisiensi biaya administrasi.

General and Administrative Expenses

General and Administrative Expenses are expenses at the Head Office. General and Administrative Expenses in 2016 amounted to USD136 million, 15% lower than in 2015 of USD159 million. The decrease was caused primarily by a decrease in the expenses of building leases amounted to USD8 million, decrease in employee development expenses of USD2 million, decrease in general and other administrative expenses by USD13 million and administrative expense efficiency efforts.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2016 sebesar USD67 juta, naik 622% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai USD9 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh koreksi utang sewa aset BMN yang tidak digunakan sebesar USD54 juta.

Finance income

Finance income earned by the Company in 2016 amounted to USD67 million, up 622% compared with the year 2015 reached USD9 million. This increase was mainly due to the lease payable correction of idle BMN assets amounted to USD54 million.

Keuntungan Lain-lain Bersih

Keuntungan Lain-lain Bersih merupakan transaksi dari perhitungan selisih kurs, dan pendapatan denda kepada pemasok karena keterlambatan penyerahan barang dan jasa. Nilai Keuntungan Lain-lain Bersih pada tahun 2016 sebesar USD34 juta, lebih rendah 12% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai nilai USD38 juta.

Other Gains - Net

Other Gains-Net is a transaction from the calculation of foreign exchange difference, and penalty income to suppliers due to delays in delivery of goods and services. Other Gains-Net in 2016 amounted to USD34 million, down 12% compared to 2015, which reached USD38 million.

Keuntungan Lain-lain Bersih Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Other Gains - Net 2014-2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	Δ%	Δ%
1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
(33,817)	(38,249)	(30,767)	(12)	24

Beban Keuangan

Beban Keuangan merupakan beban akresi ARO *(asset retirement obligation)*, beban sewa atas penggunaan barang milik negara dan beban sewa pembiayaan LPG *plant* dan instalasi pipa gas dari pihak ketiga. Pada tahun 2016, besaran Beban Keuangan adalah USD78 juta, bertambah 32% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD59 juta.

Finance Expense

Finance Cost is the expense of ARO (asset retirement obligation) accretion, lease expense on the use of state property and lease expense of LPG plant and gas pipeline installation financing from third party. In 2016, the Finance Cost amounted to USD78 million, up 32% from 2015 of USD59 million.

Beban Keuangan Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Finance Cost 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Beban Bunga - *Leasing* Interest Expenses - leasing	15,806	16,178	26,307	(2)	(39)
Beban Akresi ARO ARO Accretion Expenses	62,626	43,352	46,701	44	(7)
Jumlah Beban Keuangan Total Finance Cost	78,432	59,530	73,008	32	(18)

LABA USAHA

Laba Sebelum Pajak Penghasilan merupakan hasil pengurangan Pendapatan Usaha dengan Beban Usaha. Perolehan Laba Sebelum Pajak Penghasilan tahun 2016 mencapai USD857 juta, lebih rendah 27% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD1,176 juta.

Penurunan Laba Sebelum Pajak Penghasilan pada tahun 2016 disebabkan pendapatan usaha lebih rendah 15%, beban usaha lebih rendah 5%, pendapatan keuangan naik 662% dan pendapatan lain-lain lebih rendah 12% dibandingkan dengan tahun lalu.

Beban Pajak Penghasilan yang harus dibayarkan Pertamina EP untuk tahun 2016 adalah USD268 juta. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai USD437.8 juta.

Dengan demikian, perolehan Laba Tahun Berjalan pada tahun 2016 adalah sebesar USD589 juta. Perolehan tersebut lebih rendah 20% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai USD738 juta.

OPERATING PROFIT

Profit Before Income Tax is the result of Operating Revenues minus Operating Expenses. Profit Before Income Tax in 2016 reached USD857 million, 27% lower than in 2015 of USD1,176 million.

The decline in Profit Before Income Tax in 2016 was due to a 15% decrease in operating revenues, operating expenses down 5%, finance income up 662% and other income down 12% compared to last year.

Income Tax Expenses to be paid by Pertamina EP in 2016 amounted to USD268 million. It was a decrease compared to 2015 which reached USD437.8 million.

Thus, Profit for the Year in 2016 amounted to USD589 million. It was 20% lower than 2015 that reached USD738 million.

Laba Tahun Berjalan 2014-2016 (Ribu USD)
Profit for the Year 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	857,416	1,175,898	2,740,636	(27)	(57)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	(267,716)	(437,873)	(1,154,451)	39	62
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	589,700	738,025	1,586,185	(20)	(53)

BEBAN PAJAK

Beban Pajak terdiri dari taksiran pajak kini dan taksiran pajak tangguhan. Nilai Beban Pajak yang harus dibayarkan Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai USD268 juta. Jumlah tersebut menurun 39% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD438 juta akibat penurunan *gross revenue* seiring dengan turunnya *volume lifting* dan harga minyak mentah.

Pajak tangguhan turun dibandingkan dengan tahun 2016 terutama akibat naiknya beban deplesi karena perubahan metode perhitungan cadangan.

TAX EXPENSES

Tax expenses consist of estimated current tax and estimated deferred tax. Tax Expenses to be paid by Pertamina EP in 2016 reached USD268 million. The amount decreased by 39% compared to 2015 of USD438 million due to decrease in gross revenues following the decline in lifting volume and crude oil prices.

Deferred tax decreased due to net deffered tax benefit in 2016, which was mainly caused by increased depletion expenses due to changes in reserve calculation methods.

Beban Pajak Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Tax expenses 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Pajak Kini Current Tax	333,306	427,830	866,418	(22)	(51)
Pajak Tangguhan Deferred Tax	(65,590)	10,044	288,033	(753)	(97)
Jumlah Beban Pajak Total Tax Expenses	267,716	437,874	1,154,451	(39)	(62)

ANALISIS ARUS KAS

Arus kas Perusahaan terdiri dari tiga aktivitas arus kas masuk dan arus kas keluar. Ketiga kegiatan arus kas masuk dan keluar adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

CASH FLOW ANALYSIS

The Company's cash flow consists of three activities of cash inflow and cash outflow. The three activities of cash inflow and outflow are cash flow from operating activities, cash flow from investment activities, and cash flow from financing activities.

Arus Kas Tahun 2014-2016 (Ribu USD)
Cash Flow 2014-2016 (in thousands USD)

Keterangan Description	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi | Cash Flow from Operating Activities	624,724	705,611	897,674	(11)	(21)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi | Cash Flow from Investment Activities	(332,731)	(700,200)	(932,351)	(52)	(25)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan | Cash Flow from Financing Activities	(188)	0	(1,280)	N/A	N/A
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase in Cash and Cash Equivalents	291,805	5,411	(35,956)	5,293	(115)
Efek Perusahaan Nilai Kurs Pada Kas dan Setara Kas Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents	320	(14,146)	(4,270)	(102)	231
Saldo Kas dan Setara kas Pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	160,500	169,235	209,461	(5)	(19)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	452,625	160,500	169,235	182	(5)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Nilai Arus Kas dari Aktivitas Operasi meliputi penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas untuk penggantian biaya, pembayaran kas kepada pemasok, dan karyawan, pembayaran pajak penghasilan, dan penerimaan dari pendapatan bunga. Jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi selama tahun 2016 sebesar USD625 juta, lebih rendah dibandingkan dengan nilai tahun 2015 yang mencapai USD706 juta.

Penurunan disebabkan pendapatan usaha lebih rendah 15% dan beban usaha lebih rendah 5%, yang berakibat secara langsung terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Flow from Operating Activities include cash receipts from customers, cash receipts for reimbursement, cash payments to suppliers, and employees, income tax payments, and receipts from interest income. Total cash generated from operating activities during 2016 amounted to USD625 million, down compared to 2015 that reached USD706 million.

The decline was due to a 15% decrease in operating revenues and operating expenses down 5%, which resulted directly on cash receipts and disbursements.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus Kas dari Aktivitas Investasi terjadi sebagai akibat dari Pembayaran untuk perolehan aset minyak dan gas bumi. Pada tahun 2016 jumlah pengeluaran kas dari aktivitas investasi adalah USD333 juta, lebih rendah 52% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD700 juta. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya aktivitas investasi tahun 2016 sebesar 35% dibandingkan dengan nilai investasi pada tahun 2015 sebesar USD813 juta.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Cash Flows from Investing Activities are resulted from payments for the acquisition of oil and gas assets. In 2016, total cash disbursement from investing activities was USD333 million, down 52% compared to 2015 of USD700 million. The decline was due to decreased investments in 2016 by 35% compared to the investments in 2015 amounted to USD813 million.

ARUS KAS DAN AKTIVITAS PENDANAAN

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan disebabkan adanya aktivitas pendanaan, yaitu pembayaran dividen tahun 2014 & 2015 kepada Pertamina Dana Ventura sebesar USD188 ribu.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash Flows from Financing Activities are due to financing activities, including dividend payments for 2014 & 2015 to Pertamina Dana Ventura amounted to USD188 thousand.

POSISI KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas adalah saldo kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Nilai kas dan setara kas perusahaan tahun 2016 mencapai USD453 juta. Saldo yang dilaporkan per 31 Desember 2016 sebesar USD453 juta, termasuk saldo dana PSL sebesar USD52.1 juta. Jumlah saldo Kas dan Setara Kas tersebut naik 182% dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 sebesar USD161 juta. Hal tersebut disebabkan *net cashflow* dari aktivitas operasi sebesar USD624 juta digunakan untuk membiayai aktivitas investasi hanya sebesar USD332.7 juta.

CASH AND CASH EQUIVALENTS POSITION

Cash and cash equivalents are cash and cash equivalents that can be used for the Company's operations.

Total cash and cash equivalents of the company in 2016 reached USD453 million. The reported balance as of December 31, 2016 amounted to USD453 million, including the balance of PSL funds of USD52.1 million. Total Cash and Cash Equivalents increased 182% compared to 2015 of USD161 million. This was due to net cashflow from operating activities of USD624 million, which was used to finance investing activities only amounted to USD332.7 million.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Serta Rasio Keuangan Lainnya

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar seluruh kewajiban menjadi salah satu indikator kinerja Perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya. Keberhasilan Pertamina EP menyelesaikan seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang selama tahun 2016 tercermin oleh perhitungan rasio solvabilitas dan likuiditas.

Rasio Solvabilitas

Tingkat Kemampuan Membayar Utang dinyatakan dalam Rasio Solvabilitas, yakni rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan Perusahaan membayar seluruh utang. Rasio Solvabilitas ditunjukkan dalam bentuk *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio.*

Ability to Pay Debt, Collectibility and Other Financial Ratio, Collectability and Other Financial Ratios

Ability to Pay Debt

The ability to pay all liabilities is one of the Company's performance indicators in conducting its business. Pertamina EP's achievement to complete all its liabilities both short term and long term during 2016 was reflected by the calculation of solvency and liquidity ratios.

Solvency Ratio

The ability to pay debt is expressed in Solvency Ratio, ie the ratio used to measure the Company's ability to pay all debts. Solvency ratio is shown in the form of Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio.

Solvabilitas Tahun 2014-2016 (%)
Solvency Ratio 2014-2016 (%)

Rasio Solvabilitas Solvency Ratio	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Debt to Total Assets Ratio	51.67	58.31	48.73	(11)	19
Debt to Total Equity Ratio	106.89	139.88	95.03	(24)	47

DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR)

Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk memastikan atau menjamin persentase aset yang mampu menutupi jumlah utang. Besaran *Debt to Total Assets Ratio* Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai 51,67%, lebih rendah dibanding nilai pada tahun 2015 sebesar 58,31%.

Nilai *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 51,67% menunjukkan nilai utang perusahaan hanya 51,67% dari nilai aset perusahaan.

Penurunan nilai *Debt to Total Assets Ratio* disebabkan menurunnya nilai Total Liabilitas karena penurunan utang.

DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR)

Debt to Total Assets Ratio is used to ensure or guarantee the percentage of assets that can cover the amount of debt. Debt to Total Assets Ratio of Pertamina EP in 2016 reached 51.67%, down from the value in 2015 of 58.31%.

The value of Debt to Total Assets Ratio of 51.67% indicates the company's debt value is only 51.67% of the value of the company's assets.

The decrease in the value of Debt to Total Assets Ratio is due to the decrease in the value of Total Liabilities due to Debt Reduction.

DAR 2014-2016 (%)

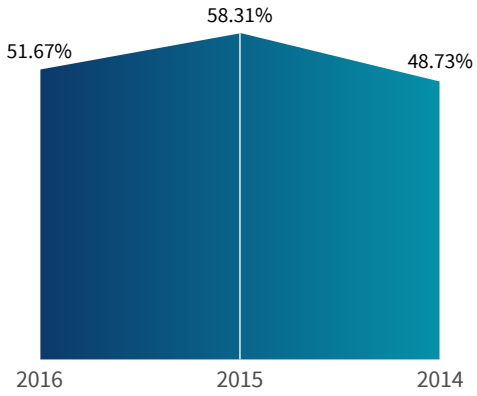

DER 2014-2016 (%)

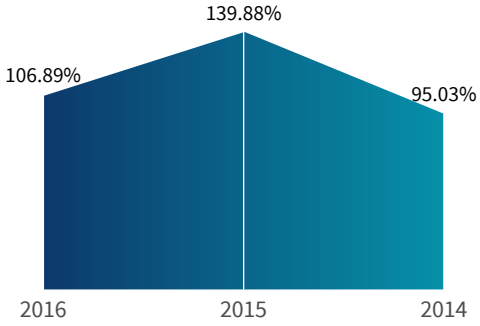

DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO (DER)

Debt to Total Equity Ratio digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang. Nilai *Debt to Total Equity Ratio* pada tahun 2016 mencapai 106,89%, lebih rendah dibanding nilai tahun 2015 sebesar 139,88%.

Nilai *Debt to Total Equity Ratio* sebesar 106,89% menunjukkan nilai utang perusahaan hanya 106,89% dari nilai ekuitas perusahaan.

Penurunan nilai *Debt to Total Equity Ratio* disebabkan menurunnya nilai Total Liabilitas disebabkan Penurunan utang PT Pertamina (Persero).

DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO (DER)

Debt to Total Equity Ratio is used to measure the share of equity which is used as collateral for all liabilities or debts. The Debt to Total Equity Ratio in 2016 reached 106.89%, down compared to 2015 of 139.88%.

The Debt to Total Equity Ratio of 106.89% shows that the company's total debt is only 106.89% of the company's equity.

Decrease in Debt to Total Equity Ratio was due to the decrease in Total Liabilities caused by the decrease of PT Pertamina (Persero) debt.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban, terutama kewajiban dana jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dilihat dengan *Cash Ratio* dan *Current Ratio*.

Liquidity

Liquidity is a ratio that reflects the Company's ability to meet its liabilities, particularly short-term fund liabilities. Liquidity can be seen with Cash Ratio and Current Ratio.

Likuiditas Tahun 2014-2016 (%)
Liquidity 2014-2016 (%)

Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Cash Ratio	39.66	7.22	12.77	449	(44)
Quick Ratio	100.87	106.57	205.47	(5)	(48)
Current Ratio	109.55	113.20	216.80	(3)	(48)

CASH RATIO

Pada tahun 2016, nilai *Cash Ratio* untuk tahun 2016 sebesar 39,66%, naik dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 yang hanya mencapai 7,22%. Hal ini menunjukkan jumlah uang tunai dan sejenisnya dapat memenuhi 39,66% dari utang lancar perusahaan.

Peningkatan *Cash Ratio* tahun 2016 disebabkan penambahan dana yang cukup signifikan dari realisasi pelunasan piutang, baik dari Pelanggan Gas maupun PT Pertamina (Persero) sebagai pelunasan *supply* minyak mentah.

Saldo yang dilaporkan per 31 Desember 2016 sebesar USD453 juta, termasuk saldo dana PSL sebesar USD52.1 juta. Jumlah saldo Kas dan Setara Kas tersebut naik 182% dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 sebesar USD161 juta. Hal tersebut disebabkan *net cashflow* dari aktivitas operasi sebesar USD624 juta digunakan untuk membiayai aktivitas investasi hanya sebesar USD332.7 juta.

CASH RATIO

Cash Ratio in 2016 was 39.66%, up compared the ratio in 2015 which only reached 7.22%. This showed the amount of cash and cash equivalents can meet 39.66% of the company's current debts.

The increase of Cash Ratio in 2016 was due to the significant additional funds from the realization of receivable repayment, from Gas Customers and PT Pertamina (Persero) as the settlement of crude supply.

The reported balance as of December 31, 2016 amounted to USD453 million, including the balance of PSL funds of USD52.1 million. Total Cash and Cash Equivalents increased 182% compared to USD161 million in 2015. This was due to net cashflow from operating activities of USD624 million was used to finance investing activities amounted to USD332.7 million.

Cash Ratio 2014-2016 (%)

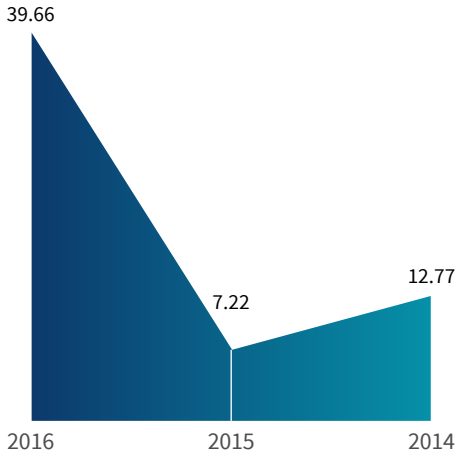

QUICK RATIO

Quick Ratio atau disebut juga *Acid Test Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan. Semakin tinggi *Quick Ratio* mengindikasikan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio untuk tahun 2016 sebesar 100,87%, lebih rendah dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 yang mencapai 106,57%. Penurunan *Quick Ratio* tahun 2016 disebabkan piutang usaha menurun 77% dibandingkan dengan tahun 2015 yang diakibatkan menurunnya pendapatan usaha 2016 sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2015.

QUICK RATIO

Quick Ratio or also called Acid Test Ratio is used to measure the company's ability in settling short-term liabilities by using current assets that have been deducted by inventory. The higher the Quick Ratio indicates the greater the company's ability to meet its short-term liabilities.

Quick Ratio in 2016 was 100.87%, down compared to ratio in 2015 which was 106.57%. The lower Quick Ratio in 2016 was due to decrease in the trade receivables by 77% compared to 2015 caused by 15% decrease in operating revenues in 2016 compared to 2015.

Quick Ratio 2014-2016 (%)

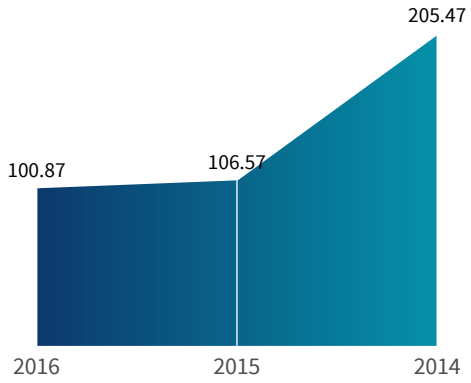

Current Ratio 2014-2016 (%)

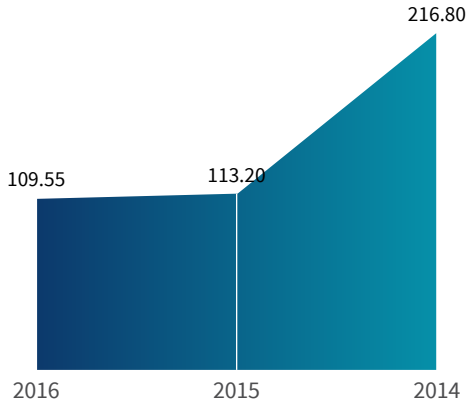

CURRENT RATIO

Nilai *Current Ratio* pada tahun 2016 mencapai 109,55%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 yang berada pada angka 113,20%. Hal ini menggambarkan kemampuan aset untuk memenuhi 109,55% dari utang lancar perusahaan.

Penurunan nilai *Current Ratio* pada tahun 2016 disebabkan 77% saldo piutang usaha diakibatkan menurunnya pendapatan usaha dan penurunan 44% PPN yang dapat ditagihkan kembali di tahun 2016 dengan diterimanya pelunasan dari Pemerintah.

CURRENT RATIO

Current Ratio in 2016 was 109.55%, lower than in 2015 which was at 113.20%. This illustrated the ability of assets to meet 109.55% of the compan'sy current liabilities.

The lower Current Ratio in 2016 was caused by 77% of the trade receivable balance due to the decrease in operating revenues and a 44% decrease in reimbursable VAT in 2016 with the receipt of settlement from the Government.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas adalah tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau lainnya. Kolektibilitas menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang *(collection period)*.

Pada tahun 2016 nilai *Collection Period* adalah 30 hari. Nilai tersebut bertambah dibanding tahun 2015 yakni selama 22 hari. Hal ini disebabkan menurunnya piutang usaha sebesar 77% dan pendapatan usaha sebesar 15% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

Collectibility of Receivables

Collectibility is the possibility rate of recovering funds invested in securities or other. The collectibility describes the Company's ability to collect receivables (collection period).

In 2016, the Collection Period was 30 days. It increased compared to 2015 of 22 days. This was due to a decrease in trade receivables by 77% and revenues by 15% in 2016 compared to 2015.

Tingkat Kolektibilitas 2014-2016 (hari)
Collectibility 2014-2016 (days)

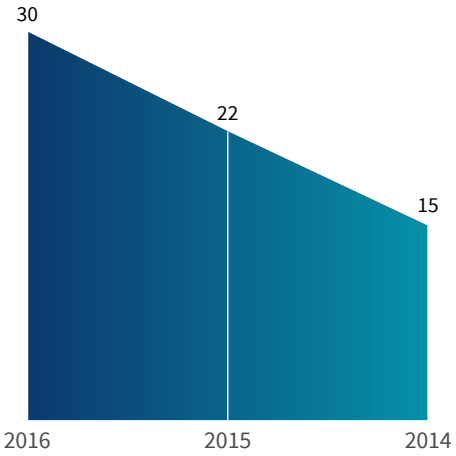

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan Perusahaan, dalam menghasilkan keuntungan dari semua potensi atau sumber daya yang dimiliki. Tingkat Profitabilitas dilihat dari Margin Pendapatan Operasi, Margin Laba Bersih, Imbalan Investasi, dan Imbalan Kepada Pemegang Saham.

Profitability Ratio

Profitability ratio measures the Company's ability in generating profit from all of its potentials or resources. Profitability ratio is indicated by Operating Income Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, and Return on Equity.

Profitabilitas Tahun 2014-2016 (%)
Profitability 2014-2016 (%)

Rasio Profitabilitas Profitability Ratio	2016	2015	2014	Δ%	Δ%
	1	2	3	(1-2)/2	(2-3)/3
Margin Pendapatan Operasi Operating Margin	33.47	40.64	58.88	(18)	(31)
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	23.63	25.24	33.67	(6)	(25)
Imbalan Investasi (ROI) Return on Investment	25.41	21.15	43.74	(20)	(52)
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) Return on Equity	20.06	25.21	56.14	(20)	(55)

MARGIN PENDAPATAN OPERASI

Margin Pendapatan Operasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan atau penjualan menjadi laba operasi atau laba usaha. Semakin tinggi Margin Pendapatan mengindikasikan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

Pada tahun 2016, Perusahaan membukukan nilai Margin Pendapatan Operasi sebesar 33,47%, lebih rendah dibandingkan dengan nilai tahun 2015 yang mencapai 40,64%. Hal ini disebabkan oleh pendapatan usaha lebih rendah 15% dan beban usaha lebih rendah 5% dari tahun sebelumnya.

OPERATING MARGIN

Operating Margin is used to measure a company's ability to convert revenue or sales into operating profit or business profit. The higher the Operating Margin indicates the greater the company's ability to earn profit.

In 2016, the Company booked an operating margin of 33.47%, down from 2015 at 40.64%. This was due to the decrease in operating revenues by 15% and operating expenses down 5% from the previous year.

Margin Pendapatan Operasi 2014-2016 (%)
Operating Margin 2014-2016 (%)

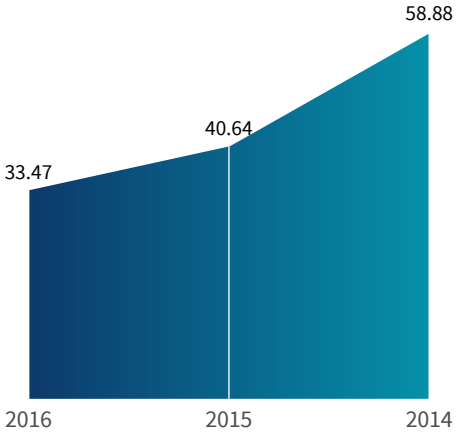

Margin Laba Bersih 2014-2016 (%)
Net Profit Margin 2014-2016 (%)

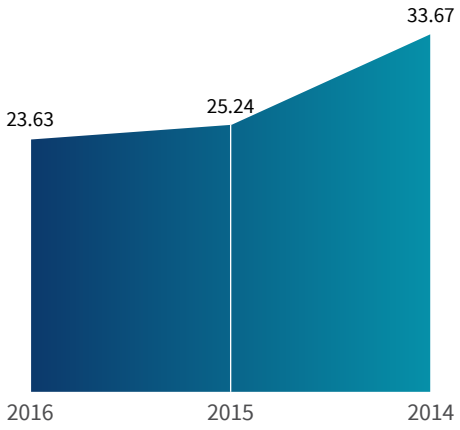

MARGIN LABA BERSIH

Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan atau penjualan bersih menjadi laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi Margin Laba Bersih mengindikasikan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

Pada tahun 2016 Perusahaan membukukan nilai Margin Laba Bersih sebesar 23,63%, lebih rendah dibanding nilai pada tahun 2015 yang mencapai 25,24%. Hal ini disebabkan pendapatan usaha lebih rendah 15% dan laba bersih lebih rendah 20% dari tahun sebelumnya.

NET PROFIT MARGIN

The Net Profit Margin is used to measure a company's ability to convert net income or sales into net profit after tax. The higher Net Profit Margin indicates the greater the company's ability to earn high returns.

In 2016, the Company recorded Net Profit Margin of 23.63%, lower than in 2015 which reached 25.24%. This was due to a 15% decrease in operating revenues and net profit down 20% from the previous year.

IMBALAN INVESTASI (ROI)

Imbalan Investasi merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi Imbalan Investasi mengindikasikan semakin besar kemampuan investasi yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Nilai Imbalan Investasi pada tahun 2016 adalah 25,41%, bertambah dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 yang mencapai 21,15%. Hal ini disebabkan penurunan nilai aset.

RETURN ON INVESTMENT (ROI)

Return on Investment is the company's ability to generate net profit after tax from the investments. The higher the Investment Return indicates the greater the company's investment capability in generating net profit.

Return on Investment in 2016 was 25.41%, increased from 21.15% in 2015. This was due to a decrease in asset value.

Imbalan Investasi 2014-2016 (%)
Return on Investment 2014-2016 (%)

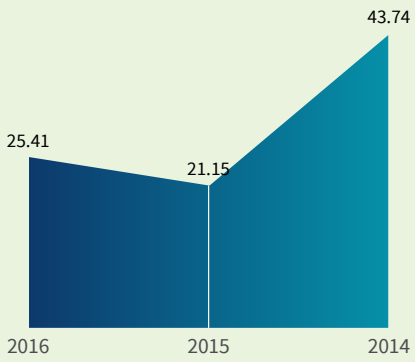

Imbalan Kepada Pemegang Saham 2014-2016 (%)
Return on Equity 2014-2016 (%)

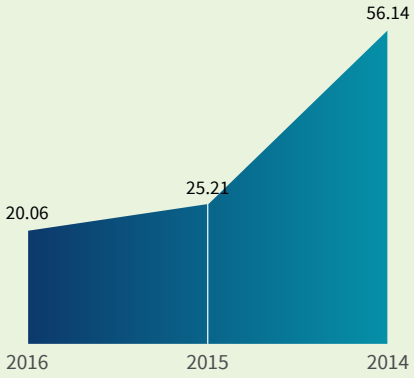

IMBALAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (ROE)

Imbalan Kepada Pemegang Saham merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Imbalan kepada Pemegang Saham mengindikasikan semakin besar kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Nilai Imbalan Kepada Pemegang Saham untuk tahun 2016 mencapai 20,06%, berkurang dibandingkan dengan nilai pada tahun 2015 sebesar 25,21%. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan laba bersih sebesar 20%.

RETURN ON EQUITY (ROE)

Return on Equity is the company's ability to generate profits with all the equity owned by the company. The higher the Return on Equity indicates the greater the company's equity capability in generating profits.

Return on Equity in 2016 was 20.06%, a decrease from 25.21% in 2015. The decline was due to a 20% decrease in net income.

Rasio Perputaran

Rasio Perputaran digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Rasio perputaran terdiri dari dua jenis: Perputaran Piutang dan Perputaran Aset.

PERPUTARAN PIUTANG

Nilai Perputaran Piutang pada tahun 2016 adalah 30 hari, sementara untuk tahun 2015 adalah 22 hari.

Turnover Ratio

Turnover Ratio is used to measure the level of efficiency and effectiveness in managing resources owned by the Company. Turnover ratio consists of Receivable Turnover and Asset Turnover.

RECEIVABLE TURNOVER

Receivable Turnover in 2016 was 30 days, while in 2015, it was 22 days.

Perputaran Piutang 2014-2016 (hari)
Receivable Turnover 2014-2016 (days)

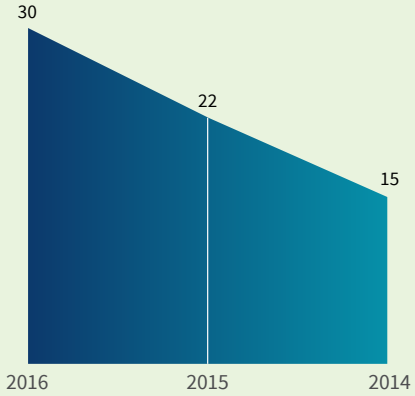

Perputaran Aset 2014-2016 (%)
Asset Turnover 2014-2016 (%)

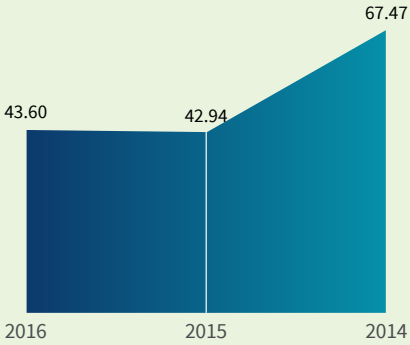

Perputaran Persediaan 2014-2016 (%)
Inventory Turnover 2014-2016 (%)

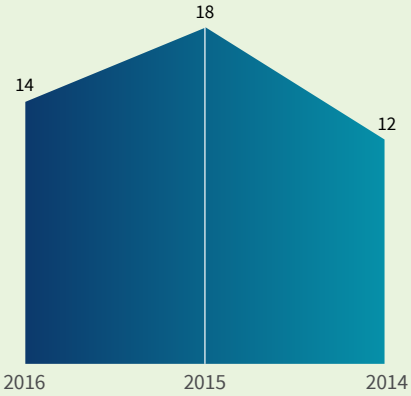

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Pada tahun 2016 nilai Perputaran Persediaan adalah 14 hari, berkurang dibandingkan dengan tahun 2015 selama 18 hari. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya nilai persediaan.

PERPUTARAN ASET

Nilai Perputaran Aset pada tahun 2016 adalah 43,60%, naik dibanding tahun 2015 yang mencapai 42,94%.

INVENTORY TURNOVER

In 2016 ,the Inventory Turnover was 14 days, decreased compared to 18 days in 2015. The decline was due to decline in inventory value.

ASSET TURNOVER

Asset Turnover ratio in 2016 was 43.60%, up compared to 2015 which was 42.94%.

Struktur Modal Dan Kebijakan Atas Struktur Modal

Capital Structure and Policy On Capital Structure

Struktur Modal

Struktur Modal (*Capital Structure*) menggambarkan pembiayaan permanen Perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal akan menghasilkan pendanaan yang efisien, dan dipengaruhi oleh Liabilitas, Ekuitas dan Aset.

Capital Structure

Capital Structure describes the Company's permanent financing consisting of long-term debt and equity. The optimal capital structure will result in efficient funding, and is affected by Liabilities, Equity and Assets.

Struktur Modal Tahun 2014-2016 (%)
Capital Structure 2014-2016

Keterangan Description	2016		2015		2014	
	%	Ribuan USD Thousand USD	%	Ribuan USD Thousand USD	%	Ribuan USD Thousand USD
Liabilitas Liabilities	52	3,772,414	58	5,127,175	49	4,192,481
Ekuitas Equity	48	3,529,191	42	3,665,477	51	4,411,568
Aset Assets	100	7,301,605	100	8,792,652	100	8,604,049

Pada tahun 2016, struktur Aset yang dibiayai oleh Ekuitas mencapai 48%, naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 42%. Adapun struktur Aset yang dibiayai oleh Liabilitas pada tahun 2016 mencapai 52%, berkurang dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 58%.

In 2016, the Asset structure financed by Equity reached 48%, up from 2015 of 42%. The Asset structure financed by Liabilities in 2016 reached 52%, a decrease compared to 58% in 2015.

Kebijakan Struktur Modal

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, kebijakan permodalan dan pendanaan Perusahaan sepenuhnya diatur oleh PT Pertamina (Persero). Perusahaan tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan Pertamina EP mendapatkan pendanaan. (G4-DMA)

Capital Structure Policy

In accordance with the Company's policy, the Company's capital and financing policy is fully regulated by PT Pertamina (Persero). The Company is not authorized to get loans either short or long term. Therefore, the Company's capital is highly dependent on the ability of Pertamina EP to get funding. (G4-DMA)

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Investasi berupa barang modal *(capital expenditure)* merupakan aktivitas pengeluaran dana, yang digunakan dengan tujuan membeli aset tetap atau menambah nilai aset tetap, yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Tujuan, Sumber Dana Investasi dan Mata Uang Digunakan

Investasi barang modal pada tahun 2016 mencapai USD532 juta. Mata uang yang digunakan dalam realisasi investasi adalah dolar Amerika Serikat (USD) dan IDR.

Selama tahun 2016, Perusahaan mampu membiayai belanja investasi sebesar USD332 juta melalui dana sendiri dari Hasil Penjualan Gas dan pelunasan penjualan *crude* dari PT Pertamina (Persero).

Langkah yang Direncanakan untuk Perlindungan dari Risiko Investasi

Menimbang mata uang yang digunakan untuk seluruh pendanaan adalah USD, maka risiko fluktuasi mata uang menjadi perhatian khusus. Perusahaan berusaha mengatur risiko fluktuasi mata uang dengan menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang, serta melakukan transaksi valuta mata uang dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan. Selama tahun 2016 Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai.

Pertamina EP menerapkan kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan. Transaksi valuta mata uang dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan. Selama tahun 2016 Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Material Commitment For Capital Investment

Investment in capital goods (capital expenditure) is an expenditure activity, which is used to purchase fixed assets or add value to fixed assets, which is expected to provide beneficial value in the future.

Purpose, Investment Fund Source and Currency Used

Investment of capital goods in 2016 reached USD532 million. Currency used in the realization of investment is the United States Dollar (USD) and Indonesian Rupiah (IDR).

During 2016, the Company managed to finance investment expenditure of USD332 million through its own fund from Gas Sales and settlement of Crude sales from PT Pertamina (Persero).

Measure Plan for Protection from Investment Risks

Considering the currency used for all funding is USD dollars, the risk of currency fluctuations is of special concern. The Company seeks to regulate currency fluctuation risk by balancing receipts and payments for each currency type, as well as conducting foreign currency transactions by always considering favorable exchange rates. During 2016, the Company did not engage in derivative transactions and hedging activities.

Pertamina EP implements policies on exchange rate risk. Foreign exchange transactions are conducted by always considering favorable exchange rates. During 2016, the Company did not engage in hedging activities and manage risks by balancing receipts and payments for each type of currency.

Perjanjian Unitisasi

Perjanjian Unitisasi dan Kesepakatan Operasi Unit dilaksanakan sebagai kewajiban Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKS), apabila terbukti adanya pelamparan *reservoir* yang memasuki wilayah kerja Kontraktor KKS lainnya. Penentuan operator pelaksana unitisasi mengacu pada penetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dengan memperhatikan kesepakatan di antara para kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Selama tahun 2016 Pertamina EP telah melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi (*Unitisation Agreement*) dan Kesepakatan Operasi Unit (*Unit Operating Agreement*) dengan beberapa pihak. Perikatan dilakukan sebagai tindak lanjut pemberlakuan Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2004 Tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.

Unitization Agreement

Unitization and Unit Operation Agreement is conducted as an obligation of Contractor of Production Sharing Contract (PSC), if it is proven that the reservoir etension into the working area of other PSC Contractors. Determination of unitization operator refers to the stipulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM), taking into account the agreement among the contractors who carry out unitization after receiving considerations from SKK Migas.

During 2016, Pertamina EP has entered into Unitization Agreements and Unit Operating Agreements with several parties. The agreements are executed as a follow-up to the enactment of Government Regulation No.35 of 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities.

Perjanjian Unitasi dan Kesepakatan Operasi Tahun 2016
Unitization Agreements and Unit Operating Agreements 2016

Lapangan Field	Operator Operator	Kolektibilitas Kredit Credit Collectibility	Lokasi Location
Air Serdang	Talisman Ogan Komering Ltd	Minyak 21,96% dan Gas 19,93% Oil 21.96% and Gas 19.93%	Air Serdang, Sumatera Selatan Air Serdang, South Sumatra
Wakamuk	PetroChina International (Bermula) Ltd	Minyak dan Gas 50% Oil and Gas 50%	Sorong, Papua Sorong, Papua
Sukowati	JOB Pertamina PetroChina East Java	Minyak dan Gas 80% Oil and Gas 80%	Tuban, Jawa Timur Tuban, East Java
Suban	PetroChina International (Bermula) Ltd	Minyak dan Gas 10% Oil and Gas 10%	Suban, Jami Suban, Jami
Tiung Biru	PT Pertamina EP Cepu	Gas 8,06% Gas 8.06%	Jambaran, Jawa Timur Jambaran, East Java
MB Unit	PT Pertamina Hulu Energi – Offshore North West Java (PHE ONWJ)	Minyak dan Gas 47,4% Oil and Gas 47.4%	Karawang, Jawa Barat Karawang, West Java
Tanjung Laban	Pertamina EP	Minyak dan Gas 74,99% Oil and Gas 74.99%	Ramba, Sumatera Selatan Ramba, South Sumatra

Realisasi Investasi Barang Modal

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP telah merealisasikan investasi barang modal dengan total nilai sebesar USD532 juta. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD813 juta. Penurunan tersebut disebabkan:

EFISIENSI (USD24.5 JUTA) DARI :

- Efisiensi dari pemboran dan *workover* di CTDP (USD7.8 juta)
- Efisiensi pemboran eksplorasi dari sumur-sumur TPN-2, MDR-2 dan PST-01 (USD6.8 juta)
- Efisiensi pemboran Sumur – Sumur Eksploitasi (USD6 juta)
- Efisiensi *Workover* EOR Jirak (USD3.9 Juta)

PROJECT BD

- Dibatalkannya pembuatan *flowline* CKR-03 akibat tidak berhasilnya pemboran (USD1.6 juta)
- Efisiensi biaya *flowline* di JGDP (USD8.2 juta)
- *Carryover* ke tahun 2017 sumur EOR Jirak (USD2.9 juta)

PROJECT NON BD

- Beberapa sumur pemboran eksplorasi sebagian anggaran ter-*carryover* ke tahun 2017 akibat rencana tajak mundur akibat penyiapan lokasi (USD25 juta).
- Beberapa sumur eksploitasi ter-*carryover* ke tahun 2017 (USD3.2 juta) :
  - Sumur OGN-A5 masih dalam proses penyiapan lokasi,
  - Sumur PMB-P26 menunggu selesainya sumur sebelumnya yaitu PMB-P18 yang masih 1 lokasi *cluster*,
  - Sumur NKL-1511 dan B-1504 menunggu selesainya pemboran sebelumnya.
- *Workover* BW-02 dan BW-03 (Poleng Field) menunggu *rig* dari PHE (USD2.6 juta)
- Mundurnya pekerjaan di Sukowati akibat menunggu persetujuan POFD *Phase* 6 (USD1.6 juta)
- Mundurnya pengadaan *surface facilities* di beberapa Asset akibat proses tender dan waktu pengiriman.

Realization of Capital Investment

Until the end of the reporting period, Pertamina EP has realized capital investment with a total value of USD532 million. The amount was down compared to USD813 million in 2015. The decrease was due to:

EFFICIENCY (USD24.5 MILLION) FROM:

- Efficiency of drilling and workover at CTDP (USD7.8 million)
- Efficiency of exploration drilling from TPN-2, MDR-2 and PST-01 wells (USD6.8 million)
- Efficiency of exploitation wells drilling (USD6 million)
- Work Over Efficiency Over EOR Jirak (USD3.9 million)

BD PROJECT

- Cancellation of CKR-03 flowline construction due to unsuccessful drilling (USD1.6 million)
- Efficiency of flowline cost at JGDP (USD8.2 million)
- Carry Over to 2017 of EOR Jirak well (2.9 million)

NON BD PROJECT

- Part of the budget for several exploration drilling wells are carried over to 2017 because spud plan was postponed due to site preparation (USD25 million)
- Several exploitation wells are carried over to 2017 (USD3.2 million):
  - OGN-A5 well is still in the process of site preparation,
  - PMB-P26 well is pending the completion of previous well, PMB-P18 well, which is located in the same cluster,
  - NKL-1511 and B-1504 wells, pending the completion of previous drilling.
- Work over of BW-02 and BW-03 (Poleng Field) awaiting rig from PHE (USD2.6 million)
- Postponement of work in Sukowati, pending approval of POFD Phase 6 (USD1.6 million)
- Delays in procurement of surface facilities in several Assets due to tender process and delivery time.

- Asset 3 (USD4.7 juta) :
  a. Pengadaan & pemasangan paket kompresor gas dengan kapasitas total 200 MMSCFD untuk lapangan Subang menunggu masa pemeliharaan (USD1 juta)
  b. Perbaikan Tangki 02 dan Tangki 09 di PPP Balongan masih *on progress* (USD1.2 juta)
  c. Rencana Kerja Proteksi Petir di Pertamina EP Jatibarang Field masih *on progress* (USD1.1 juta)
  d. Penyempurnaan Peralatan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) Lapangan X-Ray Field Jatibarang masih proses *delivery time* 120 hari sejak 8 September 2016 (USD1.15 juta)
  e. *Retrofit Cathodic Protection* Lapangan L-Parigi masih masa pemeliharaan (USD300 ribu)

- Asset 4
  a. Mundurnya pekerjaan di Jambaran Tiung Biru (USD1.7 juta)

- Asset 3 (USD4.7 million) :
  a. Supply & installation of gas compressor package with total capacity of 200 MMSCFD for Subang field, pending maintenance period (USD1 Million)
  b. Repair of Tank 02 and Tank 09 at PPP Balongan still on progress (USD1.2 million)
  c. Lightning Protection Work Plan at Pertamina EP Jatibarang Field is still on progress (USD1.1 million)
  d. Improvement of Aids to Navigation (AtoN) at X-Ray Field of Jatibarang Field has remained in 120 days of delivery time process since September 8, 2016 (USD1.15 million)
  e. Cathodic Protection retrofit of L-Parigi field is still under maintenance (USD300,000)

- Asset 4
  a. Delays of work at Jambaran Tiung Biru (USD1.7 million)

Realisasi dan Target Nilai Investasi Barang Modal Tahun Buku 2016 (Ribu USD)
Capital Investment Value Fiscal Year 2016 (in thousands USD)

Jenis Investasi Barang Modal Type of Capital Investment	Realisasi | Realization	
	2016	2015
Pemboran Migas & WO Oil & Gas drilling	242,939	321,365
Program Sec.Rec Sec.Rec Program	2,960	0
Fasilitas Saluran Pipa Pipeline Facilities	54,017	11,552
Fasilitas Produksi Production Facilities	210,153	364,904
Prasarana EGP EGP Infrastructure	1,450	87,296
HBM E&P serta Alat Berat E&P HBM (Assets) and Heavy Equipment	6,458	15,791
Bangunan Gedung Kantor & Lainnya Office Building & Other Buildings	3,755	3,433
Rumah dan Wisma House and Guesthouse	988	787
Kend. Bermotor Umum & Sarana Angkutan Air General Motor Vehicles & Water Transport Facilities	42	0
HBM Umum General HBM (Assets)	9,425	7,630
Total	532,186	812,758

PEMBORAN MIGAS & *WORKOVER*

Tujuan:

1. Menemukan cadangan baru
2. Mengembangkan lapangan baru setelah mendapat cadangan terbukti dari proses ekplorasi
3. Meningkatkan dan mempertahankan produksi Minyak dan Gas

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan:

1. Kegiatan *Exploration Drilling*, tahun 2016 selesai 5 sumur dan 6 sumur *on going*.
2. Kegiatan *Development Drilling*, tahun 2016 selesai 36 sumur dan 5 sumur *on going*.
3. Kegiatan *Workover*, tahun 2016 53 sumur dan 1 AFE *bundling* sebanyak 98 sumur.

PROGRAM *SECONDARY RECOVERY*

Tujuan:

Meningkatkan dan mempertahankan produksi minyak

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan: EOR Jirak

FASILITAS SALURAN PIPA

Tujuan:

1. Menyalurkan fluida/gas dari sumur ke stasiun pengumpul
2. Menyalurkan minyak/gas dari SP ke SPU dan Terminal
3. Menyalurkan minyak/gas dari Terminal ke pelanggan

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:

1. Pemasangan *Flowline* seperti FL NKL-P-1504, FL NKL-P1509, dan FL NKL-1511
2. Pemasangan *Trunkline* seperti TL Gas dari SP-XVII ke Sungai Buluh, dan TL SP Betung – Jumper Tlg Kampai
3. Pemasangan *Gathering line*, seperti GL MTD ke CPP MTD

FASILITAS PRODUKSI

Tujuan:

1. Membantu mengangkat minyak atau gas
2. Menampung hasil minyak dan gas
3. Memproses gas supaya siap untuk dijual ke konsumen

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain :

1. *Upgrading* SP VII Rantau, SP VIII Rantau, SP II Limau
2. Pembangunan Tangki di SP V, VI VII Lirik, Tangki Produksi Japura, Tank Test Abab
3. Pembangunan CPP Gundih, Donggi, Matindok

OIL & GAS DRILLING AND WORKOVER

Objectives:

1. Discover new reserves
2. Develop new fields after acquiring proven reserves from exploration process
3. Increase and maintain Oil and Gas production

Activities/Projects implemented:

1. Exploration Drilling activities, 5 wells and 6 wells were ongoing in 2016.
2. Development Drilling activities, 36 wells completed and 5 wells were ongoing in 2016.
3. Workover activities, 53 wells and 1 AFE bundling of 98 wells in 2016.

SECONDARY RECOVERY PROGRAM

Objectives:

Increase and maintain oil production

Activities/Projects implemented: EOR Jirak

PIPELINE FACILITIES

Objectives:

1. Distribute fluid/gas from the well to the gathering station
2. Distributes oil/gas from SP to SPU and Terminal
3. Distribute oil/gas from Terminal to customers

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Flowline installation such as FL NKL-P-1504, FL NKL-P1509, and FL NKL-1511
2. Installation of Trunkline such as TL Gas from SP-XVII to Sungai Buluh, and TL SP Betung - Jumper Tlg Kampai
3. Installation of Gathering line, such as GL MTD to CPP MTD

PRODUCTION FACILITIES

Objectives:

1. Support the lifting of oil or gas
2. Store oil and gas output
3. Process gas to be ready for sale to consumers

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Upgrading SP VII Rantau, SP VIII Rantau, SP II Limau
2. Building tanks at SP V, VI VII Lirik, Japura Production Tank, Abab Test Tank
3. Construction of CPP Gundih, Donggi, Matindok

PRASARANA E & P

Tujuan:

Mendukung kegiatan operasional di lapangan

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:

1. Perbaikan Pos *Security* di SP-SP Lirik Field
2. Bak Penampungan Air Bersih - WTP P. Susu
3. Jalur Pipa Air Bersih WTP-Pemagaran

HBM E & P SERTA ALAT BERAT

Tujuan:

1. Membantu pekerjaan *service* sumur
2. Sebagai alat angkat untuk material berat

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:

1. *Upgrading* RIG SU-022 Adera, *Upgrading* Rig 18 Tarakan, *Rig Hoist* 250 HP Ramba
2. *Overhead crane* Sangatta, *Overhead crane* Klamono
3. *Forklift* 5 Ton Limau Field

BANGUNAN GEDUNG DAN KANTOR LAINNYA

Tujuan:

1. Sebagai ruang bekerja untuk karyawan
2. Sebagai ruang untuk bengkel dan laboratorium
3. Sebagai dermaga

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:

1. Perbaikan Kantor HSSE Asset 1 Field Jambi, Perbaikan Perkantoran Asset 5 Tarakan Field,
2. Perbaikan *workshop* Wo/Ws, bengkel listrik, gudang listrik,bengkel las & bengkel bubut Di Asset-5 Tarakan Field
3. Pembangunan Laboratorium Baru dan *Spectrophoto Meter*
4. Perbaikan Dermaga #1, Dermaga #2, Dermaga #4, dan Dermaga#6 di Asset-5 Field Tarakan Area Sembakung

RUMAH DAN WISMA

Tujuan:

1. Sebagai tempat tinggal pekerja di lapangan
2. Sebagai tempat menginap tamu di lapangan

Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain :

1. Pembangunan 20 unit RDP di Sangasanga, Pembangunan Mess Tanjung Field
2. Pembangunan Wisma Direksi di Pendopo, Camp baru di Sembakung

E&P INFRASTRUCTURE

Objectives:

Support operational activities in the field

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Repairing Security Post at SP-SP Lirik Field
2. Clean Water Storage Tank - WTP P. Susu
3. Water Pipeline of WTP-Pemagaran

HBM E & P AND HEAVY EQUIPMENT

Objectives:

1. Supporting well service work
2. As a lifting equipment for heavy materials

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Upgrading RIG SU-022 Adera, Upgrading Rig 18 Tarakan, Rig Hoist 250 HP Ramba,
2. Overhead crane Sangatta, Overhead crade Klamono
3. Five-ton forklift at Limau Field

OTHER BUILDINGS AND OFFICES

Objectives:

1. As working spaces for employees
2. As space for workshop and laboratory
3. As jetties

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Renovation of HSSE Office Asset 1, Jambi Field and offices of Asset-5 Tarakan Field,
2. Repair of workshop Wo/Ws, electrical workshop, electrical warehouse, welding & lathe workshop at Asset-5, Tarakan Field
3. Development of new laboratory and Spectrophoto Meter
4. Repair of Jetty #1, Jetty #2, Jetty #4, and Jetty #6 at Asset-5, Tarakan Field, Sembakung Area

HOUSE AND GUESTHOUSE

Objectives:

1. As residential place for employees in the field
2. As a place to stay for guests in the field

Activities/projects implemented in 2016 included:

1. Construction of 20 units of RDP in Sangasanga, Construction of Tanjung Field Mess
2. Construction of Wisma Direksi (guesthouse for Board of Directors) in Pendopo, new camp in Sembakung

KENDARAAN BERMOTOR UMUM & SARANA ANGKUTAN AIR

- **Tujuan:**
  Sebagai sarana mobilisasi pekerja
- **Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016:**
  Pengadaan 1 (satu) Unit Ambulance di Lirik Field

HBM UMUM

- **Tujuan:**
  Mendukung program HSE
- **Kegiatan/Proyek yang dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:**
  1. *Upgrading Fire Protection* SP dan Rig
  2. Penambahan *Oil Boom*
  3. Penggantian *Fire Truck*
  4. Penggantian Alat Pemadam Api

GENERAL MOTOR VEHICLES & WATER TRANSPORT FACILITIES

- **Objectives:**
  As a means for employees' mobility
- **Activities/projects implemented in 2016:**
  Procurement of one unit of ambulance at Lirik Field

GENERAL HBM

- **Objectives:**
  Support HSE program
- **Activities/projects implemented in 2016 included:**
  1. Upgrading fire protection at SP and Rig
  2. Addition of Oil Boom
  3. Fire truck replacement
  4. Fire extinguishers replacement

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Terdapat satu informasi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, yaitu pergantian Manajemen Kunci Perusahaan untuk jabatan Presiden Direktur pada tanggal 20 Januari 2017.

Information And Material Facts After The Date of Accountant's Report

There was a material information that occured after the date of the accountant's report, which was the change of the Company's Key Management for the position of President Director on January 20, 2017.

Prospek Usaha

Sebagai bagian PT Pertamina (Persero), Pertamina EP berkomitmen tetap melakukan aktivitas operasi eksplorasi, eksploitasi serta produksi minyak dan gas (migas). Hal ini didasari pertimbangan untuk menjaga ketahanan energi nasional dan prospek usaha migas yang masih menjanjikan pada masa depan.

Setiap tahun kebutuhan energi nasional terus mengalami peningkatan, sebagai konsekuensi dari pertambahan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta berputarnya kegiatan ekonomi. Sebagian besar dari kebutuhan energi masih mengandalkan energi fosil berupa minyak mentah dan juga gas bumi.

Kebutuhan Migas Nasional

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan, tingkat kebutuhan minyak mentah nasional setiap tahun meningkat 3 – 4 persen. Adapun pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi berdasar Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional, berkisar antara 5 – 7 persen per tahun.

Peningkatan kebutuhan migas nasional menjadi peluang pasar bagi produk migas Pertamina EP. Kondisi ini mendorong Perusahaan untuk meningkatkan produksi siap jual (*lifting*) migas. Bertambahnya *lifting* migas tentu saja akan menambah pendapatan Perusahaan sehingga menjamin kelangsungan usaha.

Target Produksi 2025

Sesuai dengan Aspirasi Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) tahun 2025 dengan target produksi migas sebesar 2,2 juta BOEPD, maka Pertamina EP selaras dengan target visi misi Perusahaan menargetkan produksi migas pada tahun tersebut sebesar 463 BOEPD. Pencapaian target tersebut akan bertumpu pada produksi dari lapangan eksisting, proyek *business development,* proyek *secondary & tertiary recovery* dan percepatan struktur eksplorasi ke *development*.

Business Prospect

As part of PT Pertamina (Persero), Pertamina EP is committed to continue operations of exploration, exploitation and production of oil and gas. This is based on the consideration to maintain the national energy security and prospects of oil and gas business that remains promising in the future.

Every year the national energy demand continues to rise, as a consequence of the increase of the population and people's welfare, as well as the movement of economic activities. Most of the energy needs still rely on fossil energy in the form of crude oil and natural gas.

National Oil & Gas Demand

The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) states that the national crude oil demand rate increases 3 to 4 percent each year. Meanwhile, the average growth of natural gas demand based on the National Gas Policy Roadmap, is between 5 and 7 percent per year.

The increase of national oil and gas demand becomes a market opportunity for oil and gas products of Pertamina EP. This condition encouraged the Company to increase its production of ready-to-sell (lifting) of oil and gas. Increased oil and gas lifting will surely increase the Company's revenue thus ensuring business continuity.

Production Target 2025

In accordance with Aspirations of Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero) by 2025 with oil and gas production target of 2.2 million BOEPD, Pertamina EP is in line with the Company's vision and mission to set oil and gas production target by that year at 463 BOEPD. Achieving these targets will rely on production from existing fields, business development project, secondary & tertiary recovery project and acceleration from exploration structure to development.

Tantangan dan Kendala

Berbagai tantangan dan kendala senantiasa harus dihadapi Pertamina EP untuk merealisasikan target produksi pada tahun 2025. Tantangan utama adalah keberhasilan menemukan cadangan baru migas. Keberadaan cadangan baru migas menjadi hal penting agar Perusahaan dapat mengimbangi porsi minyak mentah dan gas bumi yang diproduksikan dalam fase eksploitasi, serta yang dijual untuk memasok kebutuhan energi nasional.

Tantangan lain adalah rata-rata penurunan produksi atau rata-rata laju penurunan *(decline rate)* yang tinggi, sekitar 30%. Kondisi ini tidak terlepas dari mayoritas sumur produksi *existing* Pertamina EP yang terbilang matang.

Kendala lain adalah tingkat harga jual minyak dunia yang cenderung bertahan pada tingkatan relatif rendah. Kondisi ini berakibat langsung pada kinerja keuangan Pertamina EP, mengingat penetapan harga jual minyak mentah dihitung berdasarkan *Weighted Average Price* (WAP) yang mengacu harga ICP.

Strategi Hadapi Tantangan dan Kendala

Strategi yang dilakukan Perusahaan menyikapi tantangan dan kendala yang dihadapi adalah:

1. Peningkatan Resource Replacement Ratio dilakukan dengan:
   a. Menemukan cadangan migas baru yang signifikan (>30 MMBOE)
   b. Percepatan *appraisal* struktur baru eksplorasi
   c. Meningkatkan *success ratio* eksplorasi

2. Pengembangan struktur baru:
   a. Percepatan monetisasi struktur untuk menghasilkan POD baru
   b. Pengembangan struktur terintegrasi *(clustered development structure)*

3. Pengembangan peluang baru di struktur eksisting:
   a. Mengembangkan *secondary & tertiary recovery*
   b. Menambah sumur pengembangan melalui pencarian *upside potential.*
   c. Merevitalisasi struktur *idle (suspended)*

4. Optimalisasi Produksi Eksisting
   a. Meningkatkan kinerja sumur melalui aktivitas *Well Intervention*
   b. Meningkatkan kehandalan fasilitas produksi

Challenges and Obstacles

Various challenges and obstacles must always be faced by Pertamina EP to meet the production target by 2025. The main challenge is the success of finding new oil & gas reserves. The existence of new oil and gas reserves is important for the Company to offset the portion of crude oil and natural gas produced in the exploitation phase, and which are sold to supply the national energy demands.

Another challenge is the average decline rate of production is high, about 30%. This condition is partly due to most of Pertamina EP's existing production wells are relatively mature.

Another obstacle is the world oil prices, which tend to remain at relatively low prices. This condition has a direct impact on Pertamina EP's financial performance, considering that the selling price of crude oil is calculated based on Weighted Average Price (WAP) which refers to ICP.

Strategies to Face Challenges and Obstacles

The Company's strategies to address the challenges and obstacles faced are:

1. Increase Resource Replacement Ratio by:
   a. Finding significant new oil and gas reserves (> 30 MMBOE)
   b. Accelerating appraisal of exploration new structure
   c. Increasing exploration success ratio

2. Development of new structures:
   a. Accelerate structure monetization to generate new POD
   b. Development of integrated structure (clustered development structure)

3. Development of new opportunities in existing structures:
   a. Develop secondary & tertiary recovery
   b. Add development wells through upside potential search.
   c. Revitalize idle (suspended) structure

4. Optimizing Existing Production
   a. Improve well performance through Well Intervention activities
   b. Improve the reliability of production facilities

Perbandingan Antara Target/Proyeksi Tahun 2016 Dengan Realisasi Tahun 2016 Dan Proyeksi Tahun 2017

Realisasi, Target dan Proyeksi Laba Rugi

Pertamina EP mencatatkan realisasi perolehan Laba sebelum pajak pada tahun buku 2016 sebesar USD857 juta. Jumlah tersebut mencapai 70% dari target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016 senilai USD1,231 juta, dan 73% dibanding realisasi perolehan Laba tahun buku 2015 senilai USD1,176 juta.

Realisasi perolehan Laba Bersih untuk tahun buku 2016 mencapai USD590 juta. Jumlah tersebut memenuhi 91% dari target RKAP 2016 sebesar USD649 juta, dan 80% dibanding realisasi Laba Bersih tahun buku 2015 sebesar sebesar USD738 juta.

Sesuai dengan RKAP 2017, Pertamina EP menargetkan Pendapatan Usaha mengalami kenaikan 13% dari realisasi Pendapatan Usaha tahun buku 2016 senilai USD2,814 juta. Untuk memenuhi target tersebut, Perusahaan memproyeksikan diperlukan Beban Usaha sebesar USD1,780 juta.

Perusahaan juga memproyeksikan perolehan Laba Sebelum Pajak pada tahun buku 2017 senilai USD1,015 juta. Mempertimbangkan Beban Pajak untuk tahun buku 2017 sebesar USD419 juta, maka target perolehan Laba Bersih pada tahun buku 2017 menjadi sebesar USD596 juta, atau naik 1% dari realisasi perolehan Laba Bersih tahun buku 2016.

Comparison Between 2016 Projection With Realization In 2016 And Projection In 2017

Realization, Target and Profit (Loss) Projection

Pertamina EP recorded the realization of profit before tax in the fiscal year 2016 of USD857 million. It was 70% of the target in the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2016 of USD1,231 million, and 73% compared to profit realization in the fiscal year 2015 of USD1,176 million.

Realization of Net Profit for fiscal year 2016 reached USD590 million. This was 91% of RKAP 2016 target of USD649 million, and 80% compared to the realization of Net Profit for fiscal year 2015 of USD738 million.

According to the RKAP 2017, Pertamina EP targets a 13% increase in revenues from the realization of Operating Revenues in fiscal year 2016 of USD2,814 million. To meet the target, the Company projected required Operating Expenses of USD1,780 million.

The Company also projected the Profit Before Tax in the fiscal year 2017 at USD1,015 million. Considering the Tax Expenses for the fiscal year 2017 at USD419 million, then the Net Profit target of fiscal year 2017 would be USD596 million, up 1% from the Net Profit realization for fiscal year 2016.

Perbandingan Realisasi Laba Rugi Tahun Buku 2016 dengan Target RKAP 2016 dan Proyeksi Tahun Buku 2017 (Ribu USD)
Comparison of Realization of Profit (Loss) for Fiscal Year 2016 with RKAP 2016 Target and Projection of Fiscal Year 2017 (in thousands USD)

Keterangan Description	Realisasi Realization 2015	RKAP 2016	Realisasi Realization 2016	RKAP 2017	% Realisasi 2016 Terhadap % Realization 2016 to	
					Realisasi Realization 2015	RKAP 2016
Pendapatan Usaha | Operating Revenues	2,924,475	3,156,276	2,495,179	2,813,580	85	79
Beban Eksplorasi | Exploration Expenses	126,846	80,573	95,540	86,081	75	119
Beban Produksi | Production Expenses	1,450,392	1,624,701	1,428,979	1,512,879	99	88
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	158,840	176,519	135,557	180,702	848	77
Beban Keuangan | Finance Cost	59,350	43,543	24,397	19,236	411	56
Pendapatan Keuangan | Finance Income	8,792	N/A	12,893	N/A	147	N/A
Pendapatan Lain-lain - Bersih Other Income - Net	38,249	N/A	33,801	N/A	88	N/A
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	1,175,898	1,230,941	857,415	1,014,682	73	70
Beban Pajak Penghasilan | Income Tax Expense	437,874	582,392	267,716	418,737	61	46
Laba Bersih | Net Profit	738,024	648,549	589,700	595,945	80	91
Jumlah Pendapatan Komprehensif Total Comprehensive Income	727,098	648,549	601,689	595,945	81	91

Realisasi, Target dan Proyeksi Posisi Keuangan

- Realisasi, Target dan Proyeksi Aset
  Realisasi Total Aset tahun 2016 sebesar USD7,302 juta dengan pencapaian 84% dari target RKAP tahun 2016 sebesar USD8,654 juta. Proyeksi Total Aset tahun 2017 ditetapkan sebesar USD7,851 juta yaitu naik sebesar 8% dari realisasi tahun 2016.

- Realisasi, Target dan Proyeksi Liabilitas
  Realisasi Total Liabilitas tahun 2016 sebesar USD3,773 juta dengan pencapaian 96% dari target RKAP tahun 2016 sebesar USD3,918 juta. Proyeksi Total Liabilitas tahun 2017 ditetapkan sebesar USD4,054 juta yaitu naik sebesar 7% dari realisasi tahun 2016.

- Realisasi, Target dan Proyeksi Ekuitas
  Realisasi Total Ekuitas tahun 2016 sebesar USD3,529 juta dengan pencapaian 75% dari target RKAP tahun 2016 sebesar USD4,736 juta. Proyeksi Total Ekuitas tahun 2017 ditetapkan sebesar USD3,797 juta yaitu naik sebesar 8% dari realisasi tahun 2016.

Realization, Target and Projection of Financial Position

- Realization, Target and Asset Projection
  Realization of Total Assets in 2016 amounted to USD7,302 million with 84% achievement of the RKAP 2016 amounted to USD8,654 million. The projection of Total Assets in 2017 is set at USD7,851 million, a 8% higher than the realization in 2016.

- Realization, Target and Liabilities Projection
  Total Liabilities Realization in 2016 amounted to USD3,773 million with 96% achievement of RKAP target in 2016 amounted to USD3,918 million. Projection of Total Liabilities in 2017 is set at USD4,054 million, which is up 7% from the realization in 2016.

- Realization, Targets and Projected Equity
  Realization of Total Equity in 2016 amounted to USD3,529 million with the achievement of 75% of the target of RKAP in 2016 amounted to USD4,736 million. Projected Total Equity in 2017 is set at USD3,797 million, which is up 8% from the realization of 2016.

Perbandingan Realisasi Posisi Keuangan Tahun 2016 dengan Target RKAP 2016 dan Proyeksi Tahun Buku 2017 (Ribu USD) Comparison of Financial Position Realization 2016 to RKAP Target 2016 (in thousands USD)						
Keterangan Description	Realisasi Realization 2015	RKAP 2016	Realisasi Realization 2016	RKAP 2017	% Realisasi 2016 Terhadap % Realization 2016 to	
					Realisasi Realization 2015	RKAP 2016
1	2	3	4	5	4:2	4:3
ASSET						
Aset Lancar | Current Assets						
Kas dan Setara Kas | Cash & Cash Equivalents	160,500	651,631	452,625	152,111	182	69
Piutang Usaha | Trade Receivables	1,760,682	1,082,200	406,185	335,810	(77)	38
Piutang dari Pemerintah | Due from the Government	70,839	36,708	77,340	38,368	9	211
Piutang Lain-lain | Other Receivables	16,289	15,425	11,902	16,572	(27)	77
Persediaan | Inventories	147,346	151,551	98,990	106,457	(33)	65
PPN yang Dapat Ditagihkan Kembali Reimbursable VAT	313,550	317,616	190,704	281,624	(39)	60
Uang Muka dan Beban Dibayar Di Muka Advances and Prepayments	47,180	50,929	12,586	11,817	(73)	25
Total Aset Lancar | Total Current Assets	2,516,386	2,306,060	1,250,332	942,760	(50)	54
Aset Tidak Lancar | Non-Current Assets						
Dana yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Assets	198,762	N/A	200.51	N/A	1	N/A
Aset Minyak dan Gas Bumi | Oil and Gas Assets	6,050,554	6,185,922	5.803.814	6,633,513	(4)	94
Aset Lain-lain | Other Assets	26,950	161,607	23,475	274.824	(13)	15
Jumlah Aset Tidak Lancar | Total Non-Current Assets	6,276,266	6,347,529	6,051,273	6.908.336	(4)	95
Jumlah Aset | Total Assets	**8,792,652**	**8,653,589**	**7,301,605**	**7,851,096**	**(17)**	**84**
LIABILITAS | LIABILITIES						
Liabilitas Jangka Pendek | Current Liabilities						
Utang Usaha | Trade Payables	1,725,870	369,360	670,512	794,777	(61)	182
Utang Kepada Pemerintah | Due to the Government	107,318	19,809	16,811	70,910	(84)	85
Beban yang Masih Harus Dibayar | Accrued Expenses	329,347	467,385	336,331	315,341	2	72
Utang Lain-lain | Other Payables	8,078	106,927	10,944	79,955	35	10
Uang Muka Pelanggan | Customer Advances	611	N/A	16,865	N/A	2.66	N/A
Pajak Penghasilan dan Dividen Income Tax and Dividend	38,452	N/A	77,510	N/A	102	N/A
Utang Pajak Lainnya | Other Tax Payables	12,256	57,453	11,237	50,147	(8)	20
Utang Sewa Pembiayaan, Porsi Jangka Pendek Finance Lease Payable, Current Portion	947	785	1,153	1,864	22	147
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	2,222,879	1,021,719	1,141,363	1,312,994	(49)	112
Liabilitas Jangka Panjang						
Utang Kepada Pemerintah | Due to Government	126,162	99,303	89,274	86,294	(29)	90
Utang Sewa Pembiayaan, Porsi Jangka Panjang Finance Lease Payable, Non-current Portion	1,864	45,726	711	38,713	(62)	2
Pendapatan yang Ditangguhkan | Deferred Revenues	68,780	69,268	60,579	68,780	781	87
Liabilitas Pajak Tangguhan | Deferred Tax Liabilities	1,348,351	1,351,690	1,282,761	1,494,364	(5)	95
Provisi Imbalan Kerja Provision for Employee Benefits	20,931	41,838	20,745	10,483	(1)	50
Provisi Untuk Pembongkaran, dan Restorasi Lokasi Aset Provision for Decommisioning and Site Restoration	1,338,208	1,288,205	1,176,981	1,042,136	(12)	91
Total Liabilitas Panjang | Total Non-Current Liabilities	2,904,296	2,896,029	2,631,051	2,740,769	(9)	91
Total Liabilitas | Total Liabilities	**5,127,175**	**3,917,748**	**3,772,414**	**4,053,764**	**(26)**	**96**
EKUITAS | EQUITY						
Modal Disetor | Paid-up Capital	24,730	24,730	24,730	24,730	0	100
Saldo Laba (Rugi) Ditahan | Profit (Loss) Last Year	4,805,337	4,711,110	3,504,461	3,772,602	(27)	74
Jumlah Ekuitas | Total Equity	4,830,068	4,735,841	3,529,191	3,797,333	(27)	75
Total Liabilitas dan Ekuitas **Total Liabilities and Equity**	**8,792,852**	**8,653,589**	**7,301,605**	**7,851,096**	**(17)**	**84**

Realisasi, Target dan Proyeksi Struktur Modal

Realisasi Total Aset Pertamina EP tahun buku 2016 sebesar USD7,304 juta. Nilai tersebut mencapai 84% terhadap anggaran sebesar USD8,654 juta.

Realisasi Total Liabilitas tahun buku 2016 adalah sebesar USD3,772 juta. Nilai tersebut mencapai 96% terhadap anggaran sebesar USD3,918 juta.

Realisasi Total Ekuitas tahun buku 2016 senilai USD3,529 juta. Nilai tersebut mencapai 84% terhadap anggaran sebesar USD4,736 juta.

Realization, Target and Projected Capital Structure

Realization of Total Assets of Pertamina EP for fiscal year 2016 amounted to USD7,304 million. The value was 84% of the budget at USD8,654 million.

Total Realizable Liabilities for fiscal year 2016 amounted to USD3,772 million. The value was 96% of the budget at USD3,918 million.

Total Equity realization for the fiscal year 2016 was USD3,529 million. The value reached 84% of the budget amounted to USD4,736 million.

Perbandingan Realisasi Struktur Modal Tahun Buku 2016 dengan Target RKAP 2016 dan Proyeksi Tahun Buku 2017 (Ribu USD)
Comparison of Capital Structure Realization Fiscal Year 2016 to RKAP 2016 Target and Fiscal Year 2017 Projection (in thousands USD)

Keterangan Description	Realisasi 2015 Realization 2015		RKAP 2016		Realisasi 2016 Realization 2016		Proyeksi 2017 Projection 2017
	%	USD	%	USD	%	USD	
Liabilitas Liabilities	59	5,127,175	45	3,917,748	52	3,772,414	4,053,764
Ekuitas Equity	42	3,665,477	55	4,735,841	48	3,529,191	3,797,333
Aset Assets	100	8,792,652	100	8,653,589	100	7,301,605	7,851,096

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Pertamina EP adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan minyak dan gas (migas). Sampai dengan akhir periode pelaporan, produk yang dihasilkan dan dijual Perusahaan minyak mentah, gas bumi dan juga *liquefied petroleum gas* (LPG).

Kegiatan pemasaran Pertamina EP dilaksanakan oleh Fungsi Fungsi Oil & Gas Monetization, yang dipimpin Vice President (VP) Oil and Gas Monetization. Dalam melaksanakan kegiatan pemasaran, Perusahaan melakukan evaluasi pasokan dan ekonomi, proses negosiasi penjualan, pembuatan dokumen formal dan perjanjian jual beli migas, produk sampingan dan produk turunannya serta persetujuan kepada Pemerintah dalam rangka memperolah keuntungan yang maksimal.

Pertamina EP sebagai produsen secara berkesinambungan juga mengelola relasi bisnis yang terjalin dengan para pelanggan. Perusahaan berkomitmen menjaga kepuasan pelanggan, melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian mutu serta pengaduan terkait produk minyak dan gas (migas) yang diserahkan.

Aspek Pemasaran

Marketing Strategy

Pertamina EP is a company engaged in the oil and gas sector. Until the end of the reporting period, the products produced and sold are crude oil, natural gas and also liquefied Petroleum gas (LPG).

Pertamina EP's marketing activities are carried out by the Oil & Gas Monetization Function, headed by Vice President (VP) of Oil and Gas Monetization. In conducting marketing activities, the Company evaluates the supply and economic, sales negotiation process, formal document preparation as well as sale and purchase agreement on oil and gas, its by-products and derivative products as well as agreement with the Government to obtain maximum profit.

Pertamina EP as a producer also continuously manages the business relationships that are built with the customers. The Company is committed to maintaining customer satisfaction through quality supervision and control mechanisms as well as complaint handling concerning delivered oil & gas products.

Secara berkala Perusahaan mengadakan pertemuan dengan para pelanggan, sebagai tindak lanjut dari keluhan yang disampaikan pelanggan. Pertemuan dengan pelanggan juga menjadi mekanisme kontrol optimalisasi produksi siap jual (*lifting*) untuk masa-masa mendatang.

Pangsa Pasar

Sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKS) maka kegiatan pemasaran produk-produk yang dihasilkan Pertamina EP, dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan yang diberlakukan Pemerintah, baik melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) maupun Kementerian ESDM.

Kekhususan produk yang dihasilkan menjadikan Pertamina EP tidak harus menghadapi persaingan usaha. Pangsa pasar produk-produk Perusahaan sepenuhnya bergantung pada tingkat produksi siap jual (*lifting*) migas yang dihasilkan.

Produksi minyak mentah seluruhnya dijual dan disalurkan ke unit pengilangan milik PT Pertamina (Persero), sebagai bahan baku untuk proses produksi bahan bakar minyak (BBM). Total *lifting* minyak mentah yang dijual Pertamina EP pada tahun 2016 adalah 83.188 barel oil per day (BOPD), atau 10% dari total *lifting* minyak mentah nasional.

Produk gas bumi dan LPG, sebagian besar dimanfaatkan oleh badan usaha milik negara (BUMN): PT PLN (Persero) untuk keperluan pembangkit listrik, PT Pupuk Sriwijaya dan PT Pupuk Kujang sebagai bahan baku produksi pupuk, serta PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Sebagian lagi dijual kepada badan usaha swasta.

Total *lifting* gas Pertamina EP pada tahun 2016 adalah 768 MMSCFD. Jumlah tersebut mencakup 12% dari total *lifting* gas nasional sebesar 6.430 MMSCFD.

Perjanjian Jual Beli Gas

Pertamina EP juga berkomitmen memberikan kontribusi sebesar-besarnya pada penerimaan negara melalui penjualan migas. Secara berkala Perusahaan melakukan peninjauan atas kontrak jual beli migas dengan pelanggan, termasuk perjanjian jual beli gas (PJBG).

Pada tahun 2016, Fungsi Oil & Gas Monetization juga meninjau ulang harga penjualan gas kepada sejumlah konsumen, menyusul pemberlakuan Peraturan Menteri ESDM No.40 Tahun 2016 tertanggal 25 November 2016, Tentang Harga Gas Bumi Untuk Industri Tertentu.

The Company periodically holds meetings with its customers, as a follow-up to customer complaints. Meeting with customers is also a control mechanism to optimize the production of ready for sale (lifting) products for the future.

Market Share

As a Contractor of Production Sharing Contract (KKS), the marketing activities of Pertamina EP's products shall be conducted in accordance with the provisions established by the Government. Both through the Special Task Force t for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) and the Energy and Mineral Resources Ministry.

The specific products that are produced makes Pertamina EP does not have to face business competition. The market share of the Company's products depends entirely on the level of production of ready for sale (lifting) of oil and gas production.

Crude oil production is entirely sold and distributed to refinery units of Pertamina (Persero), as raw material for the production process of fuel oil (BBM). Total lifting of crude oil sold by Pertamina EP in 2016 was 83,188 barrels oil per day (BOPD), or 10% of total national crude oil lifting.

Natural gas and LPG products are mostly used by state-owned enterprises (SOEs) such as PT PLN (Persero) for power plants, PT Pupuk Sriwijaya and PT Pupuk Kujang as raw materials for fertilizer production, and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Some are sold to private business entities.

Pertamina EP's total gas lifting in 2016 was 768 MMSCFD. The volume accounted for 12% of total national gas lifting of 6,430 MMSCFD.

Gas Sale and Purchase Agreement

Pertamina EP is also committed to contribute as much as possible to state revenues through oil & gas sales. The Company periodically reviews the oil & gas sale and purchase contract with customers, including gas sales & purchase agreement (PJBG).

In 2016, the Oil & Gas Monetization Function also reviewed the sales price of gas to a number of consumers, following the enactment of Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No.40 of 2016 dated November 25, 2016, concerning Gas Prices for Certain Industries.

Kewajiban Kepada Negara

Pertamina EP juga turut berkontribusi pada penerimaan negara. Kontribusi langsung berupa penerimaan negara yang bersumber dari pendapatan pajak, setoran dividen dan privatisasi. Kontribusi tidak langsung berupa efek berantai bagi perkembangan perekonomian nasional.

Kontribusi Perusahaan kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak pada tahun 2016 mencapai USD290 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 32% dibanding tahun 2015 sebesar USD428 juta.

Obligations To The State

Pertamina EP also contributes to state revenues. Direct contributions are in the form of state revenues from tax revenues, dividend payments and privatization. Indirect contributions are in the form of multiplier effect for the national economy development.

The Company's contributions to the state in the form of tax payments in 2016 reached USD290 million. The amount was 32% lower than in 2015 of USD428 million.

Setoran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012-2016 (dalam ribuan USD)
Corporate Income Tax Payment 2016 (in thousands USD)

2016	2015	2014	2013	2012
289,899	427,829	869,274	1,001,103	1,110,108

Sebagai pemotong pajak, Perusahaan secara aktif berperan dalam melakukan pemotongan terhadap setiap objek kena pajak. Perusahaan tidak pernah melakukan keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban perpajakan (SPT tahunan maupun bulanan), tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran kewajiban Pajak, baik PPH pekerja, PPH Badan, PPN Masa dan Rampung serta PBB, serta tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban pada lembaga regulator.

Meanwhile, as a tax witholder, the Company is actively plays a role in making deductions to each taxable object. The Company has never made any delays in submitting its tax liablity documents (annual and monthly tax returns), payment of tax liabilities, including employee income tax, corporate income tax, the periodic VAT returns and settlement, land and building tax, with no delays in submitting liability documents to the regulators.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada Pemegang Saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pemegang Saham Pertamina EP adalah PT Pertamina (Persero) yang merupakan Pemegang Saham Pengendali. Pemegang Saham yang lain adalah PT Pertamina Dana Ventura.

Dengan demikian Pertamina EP berkewajiban menyetorkan sebagian dari laba bersih sebagai dividen kepada PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura, sebagai Pemegang Saham Perusahaan.

Dividend Policy

Dividend is profit sharing to Shareholders based on the number of shares owned. Pertamina EP's shareholders are PT Pertamina (Persero), which is the Controlling shareholder, and PT Pertamina Dana Ventura.

Therefore, Pertamina EP is required to deposit a portion of the net profit as dividend to PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura, as the Company's shareholders.

Kepemilikan Saham Tahun 2012-2016
Shareholding 2012-2016

Pemegang Saham Shareholders	2016	2015	2014	2013	2012
PT Pertamina (Persero)	249,975	249,975	249,975	249,975	249,975
PT Pertamina Dana Ventura	25	25	25	25	25
Jumlah lembar saham Total shares	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000

Pembagian Dividen

Kebijakan pembagian dividen Pertamina EP mengacu pada ketentuan yang berlaku di PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan dan berdasarkan pelaksanaan RUPS secara ringkas adalah sebagai berikut:

Dividend Distribution

Pertamina EP's policy of dividend distribution refers to the applicable provisions within PT Pertamina (Persero) as the parent company, and based on the implementation of the GMS, is summarized as follows:

Pembagian Dividen Tahun Buku 2012-2015 (Ribu USD)
Dividend Distribution Fiscal Years 2012-2016 (in thousands USD)

Tahun Buku | Fiscal Year	2015	2014	2013	2012
PT Pertamina (Persero)	737,951	1,473,042	4,269,131	2,151,836
PT Pertamina Dana Ventura	74	147	427	215
Jumlah Dividen | Total Dividends	738,025	1,473,189	4,269,558	2,152,051
Dividend Payout Ratio	2.95	5.89	17.08	8.6
Tanggal Pengumuman Pembagian Dividen Date of Dividend Distribution Announcement	2 Maret 2016 March 2, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	24 Juli 2014 July 24, 2014	23 Januari 2014 January 23, 2014
Tanggal Pembayaran Date of Payment	1 Juli 2016 24 Mei 2016 July 1,2016 May 24, 2016	25 Februari 2016 9 Februari 2016 February 25, 2016 February 9, 2016	19 Agustus 2014 12 Desember 2014 August 19, 2014 December 12, 2014	31 Desember 2013 3 Juli 2014 December 31, 2014 July 3,2016

Berdasarkan Resolusi Pemegang Saham tertanggal 31 Desember 2015, total dividen untuk tahun buku 2016 yang diberikan kepada pemegang saham USD1,864,523 ribu atau USD7,533.43 per saham.

Based on Resolution of Shareholders dated December 31, 2015, total dividend payout for the fiscal year 2015 to shareholders amounted to USD1,864,523 thousand or USD7,533.43 per share.

Dividen kepada PT Pertamina (Persero) akan saling hapus dengan piutang dari PT Pertamina (Persero). Adapun dividen kepada PT Pertamina Dana Ventura (PDV) akan dibayar tunai.

Dividends to PT Pertamina (Persero) will be offset with receivables from PT Pertamina (Persero). The dividends to PT Pertamina Dana Ventura (PDV) will be paid in cash.

Perubahan Ekuitas

Berdasarkan kebijakan dividen dan pembagian dividen di tahun 2016, tidak seluruh laba komprehensif digunakan untuk pembagian dividen namun dialokasikan sebagai Laba Ditahan demi kelangsungan operasi.

Changes in Equity

Based on dividend policy and dividend distribution in 2016, comprehensive profits were partly used for dividend distribution, and another part was allocated as Retained Earnings for the continuity of operations.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pertamina EP adalah Perseroan Terbatas yang tertutup. Pemegang saham Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) yang merupakan Pemegang Saham Pengendali dan PT Pertamina Dana Ventura.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP belum melaksanakan Penawaran Saham Umum di bursa efek manapun. Dengan demikian Laporan Tahunan ini tidak menyajikan informasi terkait dengan total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari kegiatan Penawaran Saham Umum Perusahaan.

Realization of The Use of Proceeds From Initial Public Offering (IPO)

Pertamina EP is a non-listed limited liability company. The Company's shareholders are PT Pertamina (Persero), which is the controlling shareholder, and PT Pertamina Dana Ventura.

Until the end of the reporting period, Pertamina EP has not conducted a Public Offering in any stock exchanges. Accordingly, this Annual Report does not provide information related to total proceeds, fund use plan, fund use details, fund balance and date of approval of the General Meeting of Shareholders of the Company's Public Offering.

Program Kepemilikan Saham oleh Pekerja dan atau Manajemen (ESOP dan/atau MSOP)

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP belum melaksanakan program kepemilikan saham untuk pekerja dan/atau manajemen yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham. Dengan demikian Laporan Tahunan ini tidak menyajikan informasi terkait *stock option* yang dimiliki pekerja dan manajemen, baik jumlah saham dan harga *exercise*, jangka waktu, persyaratan pekerja dan/atau manajemen yang berhak.

Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP and/or MSOP)

Until the end of the reporting period, Pertamina EP has not implemented employee/management stock ownership plan through stock offering or stock option offering. Accordingly, this Annual Report does not provide information concerning Stock Option granted to employees and management, whether the number of shares and the exercise price, timeframe, requirements for eligible of employees and/or management.

Informasi Material Tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restukturisasi Utang/Modal

- Investasi

Pada tahun 2016, Pertamina EP tidak melakukan kegiatan investasi berupa pembelian saham *(participating interest)*.

- Divestasi

Pada tahun 2016, Pertamina EP tidak melakukan kegiatan divestasi. Divestasi adalah strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat berupa perluasan geografis, diversifikasi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan *joint venture*.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restucturing of Debt/Capital

- Investment

In 2016, Pertamina EP did not engage in investment activities in the form of participating interests.

- Divestment

In 2016, Pertamina EP did not conduct any divestment activities. Divestment is a strategy to achieve long-term goals. The strategies of business that may be in the form of geographical expansion, diversification, product development, market penetration, employee rationalization, divestment, liquidation and joint venture.

Akuisisi

Selama tahun 2016 Pertamina EP tidak melakukan kegiatan akuisisi. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk.

Restrukturisasi

Tahun 2016 Pertamina EP tidak melakukan kegiatan restrukturisasi. Dengan demikian Laporan Tahunan ini tidak menyajikan informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana dari hasil kegiatan restrukturisasi.

Ekspansi

Tahun 2016, Pertamina EP tidak melakukan kegiatan ekspansi. Dengan demikian Laporan Tahunan ini tidak menyajikan informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana dari hasil kegiatan ekspansi.

Acquisition

During 2016 Pertamina EP did not conduct any acquisitions. Acquisition is the purchase of a company by another company or by a group of investors. Acquisitions are often used to maintain the availability of raw material supplies or product assurance.

Restructuring

In 2016, Pertamina EP did not conduct any restructuring activities. Accordingly, this Annual Report does not provide information regarding the purpose, the value of transactions, and the source of funds of the outcome of restructuring activities.

Expansion

In 2016, Pertamina EP did not conduct any expansion activities. Accordingly, this Annual Report does not provide information regarding the purpose, value of transactions, and sources of funds of expansion activities.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi

Nama Pihak, Hubungan, Sifat, Kewajaran dan Ketentuan Terkait Transaksi Pihak Berelasi

Jumlah transaksi Aset yang berkaitan dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2016 sebesar USD84,4 juta. Perusahaan menilai semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi berada dalam batas wajar sesuai dengan BAPEPAM-LK No.IX E.1 Tentang Benturan Kepentingan dan PSAK No.7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Information of Material Transactions Involving Conflict of Interest and/or Affiliated-Party

Name of Party, Relationship, Nature, Fairness and Provisions of Related Party Transactions

The value of Asset transactions with related parties in 2016 amounted to USD84,4 million. The Company considered that all transactions with related parties were within reasonable limits in accordance with BAPEPAM-LK No. IX E.1 on Conflict of Interest and SFAS No.7 on Related Party Disclosures.

Fair value is the amount at which an asset is convertible or a liability is settled between the parties who understand and wish to make a fair transaction.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi Tahun 2016
Transactions with Related Parties 2016

No	Nama Pihak Berelasi Name of Related Party	Hubungan Dengan Pihak Berelasi Relation with Related Party	Jenis Transaksi Type of Transaction
1	PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham Shareholder	Penjualan minyak dan gas Oil and gas sales
2	Pertamina Energy Services Pte Ltd	Entitas sepengendali Entity under common control	Ekspor minyak Oil exports
3	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas sepengendali Entity under common control	Sewa rig Rig service rent
4	PT Pertamina Gas	Entitas sepengendali Entity under common control	Penjualan gas dan toll *fee* Gas sales and toll fees
5	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali Entity under common control	Alokasi biaya Cost sharing
6	PT Pertamina Bina Medika	Entitas sepengendali Entity under common control	Kesehatan Health
7	PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengendali Entity under common control	Layanan seismik dan pengeboran Seismic and drilling services
8	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Jasa asuransi Insurance Services
9	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi Tahun 2016 Transactions with Related Parties 2016			
No	Nama Pihak Berelasi Name of Related Party	Hubungan Dengan Pihak Berelasi Relation with Related Party	Jenis Transaksi Type of Transaction
10	PT Rekayasa Industri	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Jasa konstruksi dan teknik Construction and technical services
11	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
12	PT Pembangkitan Jawa-Bali	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
13	PT Pupuk Kujang	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
14	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
15	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
16	PT Indonesia Power	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
17	PT Bina Bangun Wibawa Mukti	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
18	PT Jabar Energi	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
19	PT Sinergi Patriot Bekasi	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Penjualan gas Gas sales
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Transaksi perbankan Banking services
21	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah Government related entity	Transaksi perbankan Banking services

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi juga terjadi pada manajemen kunci berupa kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2016, kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar USD2,496 ribu, naik dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai USD2,372 ribu.

Transactions with related also parties occur among key management in the form of compensation for Board of Commissioners and Board of Directors. In 2016, the compensation paid to the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to USD2,496,000, an increase from USD2,372,000 in 2015.

Realisasi Transaksi Terkait Aset dengan Pihak-Pihak Berelasi Tahun 2015 – 2016 Realization of Asset Related Transactions with Related Parties 2015-2016					
Entitas Pihak Berelasi Related Parties	2016		2015		Kewajaran Transaksi Transaction Fairness
	%	USD	%	USD	
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents					
Kas **Cash**					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99%	105,374	100%	70,448	Wajar | Fair
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1%	78	0%	39	Wajar | Fair
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0%	2	0%	48	Wajar | Fair
Sub Jumlah | Sub Total	**100%**	**105,454**	**100%**	**70,534**	
Deposito berjangka **Time Deposit**					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12%	6,564	86%	329,972	Wajar | Fair
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	33%	18,123	14%	52,099	Wajar | Fair
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28%	15,210			Wajar | Fair
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27%	15,106			Wajar | Fair
Sub Jumlah | Sub Total	**100%**	**55,003**	**100%**	**382,071**	
Piutang Usaha Trade Receivables					
PT Pertamina (Persero)	94%	1,547,340	71%	194,622	Wajar | Fair
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	2%	32,005	12%	33,105	Wajar | Fair
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1%	24,376	7%	20,517	Wajar | Fair
PT Pertamina Gas	1%	20,586	3%	7,075	Wajar | Fair
Lain-lain | Others	2%	29,989	7%	20,042	Wajar | Fair
Sub Jumlah | Sub Total	**100%**	**1,654,296**	**100%**	**275,361**	
Utang Usaha Trade Payables					
PT Pertamina (Persero)	93%	1,506,913	81%	468,699	Wajar | Fair
PT Pertamina Gas	2%	39,995	8%	49,379	Wajar | Fair
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	2%	31,967	4%	23,759	Wajar | Fair
PT Elnusa Tbk	1%	9,327	4%	20,530	Wajar | Fair
PT Rekayasa Industri	1%	12,972	3%	14,919	Wajar | Fair
PT Pertamina Hulu Energi	1%	9,836	0%	2,249	Wajar | Fair
Lain-lain | Others	1%	17,277	0%	2,483	Wajar | Fair
Sub Jumlah | Sub Total		**1,628,287**		**582,018**	
Jumlah | Total		**3,442,040**		**1,309,984**	

Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam Sinergi Pertamina Group (Juta Rupiah) Transaction with Related Parties in Pertamina Group Synergy (in millions rupiah)			
Pihak berelasi Related Parties	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (USD) Transaction Value (USD)	
		2015	2016
PT Pertamina (Persero)	Penjualan Minyak & Gas Oil & Gas Sales	1,372,576,673	1,028,200,605
PT Pertagas	Transportasi Gas & Penjualan Gas Gas Transportation & Gas Sales	152,486,695	124,009,897
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa Pemboran Drilling Services	93,668,823	89,391,155
PT Elnusa, Tbk.	Jasa Perminyakan & Gas Petroleum & Gas Services	80,187,869	73,273,177
PT Pertamina Bina Medika	Layanan Kesehatan Health services	3,074,633	3,392,350
PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa Asuransi Insurance Services	1,863,604	2,170,234
PT Pertamina Lubricant	Penyediaan Pelumas Lubricants Supply	606	1,889,657
PT Mitra Tours & Travel	*Tour & Travel* Tour & Travel	2,140,839	1,827,511
PT Patra Jasa	Akomodasi Accommodation	830,132	1,747,256
PT Pertamina Trans Kontinental	Transportasi Laut See transportation	263,413	566,577
PT Pertamina Retail	Penyediaan BBM Fuel Oil Supply	171,935	127,854
PT Patra Niaga	Transportasi BBM Fuel Oil Transport	105,281	85,780
PT Pertamina Training & Consulting	Tenaga Kerja & Pelatihan Manpower & Training	61,380	65,921
Total		1,707,432,460	1,326,747,975

Mekanisme *Review* Atas Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan mekanisme *review* atas transaksi pihak berelasi merujuk pada PSAK No.7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Review Mechanism for Related Party Transactions

The review mechanism policy on related party transactions refers to SFAS No.7 on Disclosure of Related Parties.

Transaksi Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Pertamina EP tidak memiliki aktivitas terkait transaksi derivatif dan lindung nilai karena hal tersebut dilakukan di tingkat PT Pertamina (Persero).

Derivative Transactions and Hedging Activities

Pertamina EP has no activities related to derivative transactions and hedging because they are done by PT Pertamina (Persero).

Perubahan Ketentuan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Di tahun 2016, terdapat beberapa Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) yang diamandemen untuk menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri ESDM No. 40 tertanggal 25 November 2016, yakni terkait harga Gas Bumi untuk industri Pupuk dan Baja. Harga gas bumi untuk pupuk sesuai Peraturan Menteri ESDM No. 40 Tahun 2016 dipengaruhi oleh harga urea dan ammonia, yang mana pada PJBG sebelumnya tidak diatur terkait harga urea dan ammonia sebagai komponen harga gas bumi.

Regulatory Changes and the Impact On the Company

In 2016, there were several amended Gas Sale and Purchase Agreements (PJBG) to conform with the provisions of the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 40 dated November 25, 2016, on the price of Natural Gas for Fertilizer and Steel industries. Natural gas price for fertilizer according to Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 40 of 2016 was affected by the prices of urea and ammonia, which in previous PJBG the prices of urea and ammonia were not regulated as components of natural gas prices.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pertamina EP telah menerapkan kebijakan akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, sehingga telah seusai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK). Baik untuk Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 maupun tahun-tahun sebelumnya.

Dalam upaya mencapai pelaporan keuangan berstandar dunia, Pertamina EP sejak akhir tahun 2010 juga telah menerapkan Program Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS). Pelaporan keuangan berstandar internasional mencerminkan akuntabilitas dan transparansi Perusahaan.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar aktual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat (USD), kecuali dinyatakan lain.

Changes In Accounting Policies

Pertamina EP has implemented the accounting policy in preparing the Company's Annual Financial Statements, thus it has been in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS). The standard has been applied to for the Company's Annual Financial Statements for the year ended December 31, 2015 as well as in the previous years.

In an effort to achieve world-class financial reporting, Pertamina EP since the end of 2010 has also applied the International Financial Reporting Standards (IFRS) Convergence Program. The application of international financial reporting standards reflects the Company's accountability and transparency.

Basis of Financial Statements Preparation

The Company's Annual Financial Statements are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The statements are prepared based on the historical cost concept, modified by revaluation of land and buildings, available for sale financial assets as well as financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, as well as actual basis except for statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in thousands of United States dollars (USD), unless stated otherwise.

Perubahan Pada PSAK dan ISAK

Perusahaan telah melakukan analisis dampak penerapan PSAK dan ISAK baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan:

Standar baru dan revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perusahaan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 atau periode setelahnya. Perusahaan telah mengadopsinya tetapi tidak berdampak kepada Perusahaan karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan saat ini.

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi;
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 25 Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 30: Pungutan;
- PSAK 70 (2016): Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- Amendemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri;
- Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan ventura bersama;
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap;
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud;
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja;
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidiasian;
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama;
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

Changes in SFAS and IFAS

The Company has analyzed the impact of the adoption of new, revised and interpretation of SFAS and IFAS that have been issued:

New standards and revisions to existing standards as well as the following interpretations have been issued and shall be applied for the first time for the fiscal year of the Company beginning on or after January 1, 2016 or in the period thereafter. The Company has adopted them, but has no impact on the Company as it was not relevant to the Company's business at present.

- SFAS 5 (2015 Adjustment): Operating Segment;
- SFAS 7 (2015 Adjustment): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (2015 Adjustment): Investment Property;
- SFAS 16 (2015 Adjustment): Fixed Assets;
- SFAS 19 (2015 Adjustment): Intangible Assets;
- SFAS 22 (2015 Adjustments): Business Combinations;
- SFAS 25 2015 Adjustments): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 53 (2015 Adjustment): Share-Based Payment;
- SFAS 68 (2015 Adjustment): Measurement of Fair Value;
- IFAS 30: Charges;
- SFAS 70 (2016): Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
- SFAS 4 Amendment: Separate Financial Statements;
- SFAS 15 Amendment: Investments in Associated Entities and joint venture;
- SFAS 16 Amendment: Fixed Assets;
- SFAS 19 Amendment: Intangible Assets;
- SFAS 24 Amendment: Employee Benefits;
- SFAS 65 Amendment: Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 Amendment: Joint Arrangement;
- SFAS 67 Amendment: Disclosure of Interest in Other Entities.

The following are the accounting standards adopted by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) deemed to be relevant to the Company's financial reporting but have not yet been effective for the financial statements of December 31, 2016 and for the year then ended:

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.
- ISAK 31: Properti Investasi, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penjabaran Mata Uang Asing

Akun-akun tercakup dalam Laporan Keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang fungsional, yakni Dolar Amerika Serikat (USD). Transaksi dalam mata uang selain mata uang USD dijabarkan menjadi USD menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain USD menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia.

Informasi Penting Lain

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016 & RKAP 2016, telah disetujui *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai dasar pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan dan kinerja Perusahaan.

KPI dimaksud dilihat dari tiga perspektif sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan
2. Kinerja Pertumbuhan
3. Kinerja Administrasi

Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2016 digolongkan dalam kondisi Sehat A dengan nilai 77,34. *Assessment* dilakukan internal oleh Fungsi Financial Risk & Control bersama fungsi budgeting serta fungsi SJV dari Direktorat Hulu.

- Amendment of SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives adopted from the Amendment of IAS 1, to become effective January 1, 2017.
- IFAS 31: Investment Property, to become effective January 1, 2017.

The Company is currently evaluating the impact of these accounting standards and has not determined the impact on the Company's financial statements.

Foreign Currency Translation

The accounts included in the Company's Financial Statements are measured using the functional currency, ie United States Dollar (USD). Transactions in currencies other than USD currency are translated into USD using the exchange rate prevailing at the date of the transaction.

Exchange gains and losses arising from the payment of such transactions and from the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than USD, using the exchange rates prevailing at the end of the year are recognized in profit or loss. The exchange rate used on December 31, 2016, based on the middle rate published by Bank Indonesia.

Other Important Information

Corporate Soundness Level

Based on Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2016 & RKAP 2016, Key Performance Indicators (KPI) have been approved as the basis for measurement and assessment of the Company's soundness level and performance.

The KPIs are assessed in three perspectives as follows:

1. Financial Performance
2. Growth Performance
3. Administrative Performance

Based on these assessments, the Company's soundness level in 2016 was classified under Healthy A with a score of 77.34. Assessment is conducted internally by Financial Risk & Control Function along with budgeting and SJV functions from Upstream Directorate.

Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2016 Corporate Soundness Level 2016				
Indikator Indicators	RKAP 2016		Teraudit 2016 Audited 2016	
	Nilai | Score	Bobot | Weight	Nilai | Score	Bobot | Weight
Kinerja Keuangan | Financial Performance				
Imbalan Kepada Pemegang Saham | Return on Equity	15.87	17.0	20.06	20.00
Imbalan Investasi | Return on Investment	21.14	15.0	25.41	15.00
Margin Pendapatan Operasi | Operating Margin	40.38	3.0	33.47	3.00
Margin Laba Bersih | Net Profit Margin	20.55	3.0	23.63	3.00
Rasio Kas | Cash Ratio	63.78	5.0	39.66	5.00
Rasio Lancar | Current Ratio	225.70	5.0	109.55	4.00
Perputaran Piutang | Receivable Turnover	32.07	3.0	30.45	3.00
Perputaran Persediaan | Inventory Turnover	N/A	0.0	N/A	0.0
Perputaran Total Aset | Total Asset Turnover	40.84	1.5	43.60	1.50
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Total Equity to Total Assets Ratio	54.73	6.0	48.33	6.00
Rasio Bunga Berjangka | Time Interest Earned Ratio	0	0.0	92,01	3.00
Nilai Kinerja Keuangan (NKK) | Financial Performance Score		58.5		63.50
NKK Setelah Diproporsionalkan Proportioned Financial Performance Score		61.1		66.34
Klasifikasi Kinerja Keuangan Classification of Financial Performance	Sehat | Healthy		Sehat | Healthy	
Kinerja Pertumbuhan | Growth Performance				
Pertumbuhan Produktivitas Aset | Asset Productivity Growth	7.38	4.0	(19.09)	N/A
Pertumbuhan Penjualan | Sales Growth	2.68	1.0	(14.68)	0.00
Pertumbuhan Margin Laba Bersih | Net Profit Margin Growth	9.69	3.0	(6.35)	0.00
Penjualan Terhadap Total Aset | Sales to Total Asset	(1.60)	0.0	2.74	1.00
Pertumbuhan Laba Bersih | Net Profit Growth (NPG)	12.63	4.0	(20.10)	0.00
Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP) Score of Growth Performance		12.0		1
Klasifikasi Kinerja Pertumbuhan Classification of Growth Performance	Tumbuh Sedang | Fair Growth		Kurang Tumbuh | Less Growth	
Kinerja Administrasi | Administrative Performance				
Laporan Keuangan Perusahaan Bulanan Monthly Corporate Financial Statements	≤ 7 hari kalender ≤ 7 calendar days	2.0	≤ 7 hari kalender ≤ 7 calendar days	2.00
Laporan Manajemen Perusahaan Bulanan Monthly Corporate Management Report	≤ 16 hari kalender ≤ 16 calendar days	2.0	≤ Bulan Maret ≤ March	2.00
Laporan Keuangan *Audited* Audited Financial Statements	≤ Bulan Maret ≤ March	2.0	≤ 16 hari kalender ≤ 16 calendar days	3.00
Rancangan RKAP Corporate Work Plan & Budget (RKAP) Draft	≤ Bulan Agustus (i.e. Juli) ≤ August (i.e. July)	3.0	≤ Bulan Maret ≤ March	3.00
Nilai Kinerja Adminstrasi (NKA) Score of Administrative Performance		10.00		10.00
Klasifikasi Kinerja Administrasi Classification of Administration Performance	Tertib | Orderly		Tertib | Orderly	
Total (NKK+NKP+NKA)	83.00		77.34	
Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness Level of the Company	**SEHAT AA HEALTHY AA**		**SEHAT A HEALTHY A**	

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN BERKELANJUTAN

Good and Sustainable Corporate Governance

176 Tujuan Penerapan GCG
Purpose of GCG Implementation

190 Direksi
Board of Directors

209 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

228 Komite Audit dan Komite Lainnya
Audit Committee and Other Committees

250 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

254 Fungsi Internal Audit
Internal Audit

263 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control

268 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

281 Perkara Penting yang Dihadapi Tahun 2016
Material Litigation in 2016

290 Sanksi Administratif dari Otoritas Pasar Modal
Administrative Sanctions from Capital Market Authority

290 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct

293 Budaya Perusahaan
Company Culture

293 Uraian Program Kepemilikan Saham oleh Pekerja dan/atau Manajemen
Employee or Management Share Ownership Program

294 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Pertamina EP berkomitmen dan senantiasa berupaya meningkatkan penerapan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG), guna mendukung pencapaian visi menjadi perusahaan eksploitasi dan produksi minyak dan gas (migas) kelas dunia.

Tujuan Penerapan GCG

1. Mendorong tercapainya kesinambungan Perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Perusahaan.

Pertamina EP is committed and always strives to improve the implementation of good corporate governance (GCG) practices, to support the achievement of vision into a world-class oil and gas exploitation and production company.

Purpose of GCG Implementation

1. Encourage the achievement of the Company's sustainability through management based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality.
2. Encourage empowerment of function and independence of each organ of the Company.

3. Mendorong Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi nilai moral tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing Perusahaan secara nasional maupun internasional.

Manfaat Penerapan GCG

1. Kejelasan tugas, kewenangan dan tanggung jawab antarfungsi baik di organ utama maupun organ pendukung, sehingga mengarah pada iklim kerja dan budaya koordinasi yang lebih baik.
2. Terciptanya komitmen bersama yang kuat dalam pencapaian visi Perusahaan.
3. Meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan utama yakni PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham dan pemerintah.
4. Terciptanya iklim kerja yang kondusif yang mendorong pada peningkatan kinerja Perusahaan, yang dibuktikan dengan peningkatan angka produksi serta keuntungan Perusahaan.
5. Mendorong timbulnya kesadaran nilai moral dan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perusahaan.
6. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
7. Pembentukan citra perusahaan sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*Good Corporate Citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*value of firm)*.
8. Melindungi Direksi dan Dewan Komisaris dari tuntutan Hukum.

3. Encouraging Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors in decision making and to carry out their actions based on high moral values and compliance with laws and regulations.
4. Raise the Company's awareness and social responsibility towards the community and environmental preservation, especially around the Company.
5. Optimize the Company’s value to Shareholders with due regard to other stakeholders.
6. Enhance the competitiveness of the Company nationally and internationally.

Benefits of GCG Implementation

1. Clarity of duties, authorities and responsibilities of functions both in the main and supporting organs, to achieve a better working climate and coordination culture.
2. The creation of a strong collective commitment in achieving the Company's vision.
3. Increased confidence of stakeholders, especially key stakeholder, PT Pertamina (Persero) as shareholder and the government.
4. The creation of a conducive working climate that supports the improvement of the Company's performance, as evidenced by the increase in figures of the Company's production and profit.
5. Raise the Company’s awareness of moral values and social responsibility towards community and the environmental preservation, especially around the Company.
6. Optimize the Company’s value to Shareholders with due regard to other stakeholders.
7. Establishment of the company’s image as a responsible economic agent (Good Corporate Citizen) to increase the value of firm.
8. Protecting the Board of Directors and Board of Commissioners from lawsuits.

Pedoman Penerapan GCG
GCG Implementation Guidelines

Bentuk komitmen Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG di Pertamina EP dituangkan dalam *Board Manual, Code of Corporate Governance* (CoCG) serta Etika Kerja dan Bisnis (EKB).

Komitmen tersebut menjadi pedoman penerapan GCG di Pertamina EP yang bersifat mengikat dan mengatur kedudukan, tugas, tanggung jawab, kewenangan dan tata laksana hubungan kerja organ utama dan organ pendukung perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun pengesahan dan komitmen GCG tertuang dalam:

1. *Board Manual*

   Board Manual disusun dengan merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

   Pemutakhiran *Board Manual* Pertamina EP disahkan pada Maret 2016 dalam Lembar Pengesahan *Board Manual* oleh Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina EP pada Maret 2016. Mengacu pada surat Direktorat Keuangan Vice President Subsidiary/Joint Venture Management, mekanisme pengesahan *Board Manual* cukup dilakukan sesuai ketentuan pengesahan peraturan internal di Pertamina EP dan tidak perlu melalui mekanisme pengesahan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The commitment of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors to GCG implementation within Pertamina EP is stipulated in the Board Manual, Code of Corporate Governance (CoCG) as well as Ethics Code and Business Conduct (ECBC).

This commitment is a guideline for GCG implementation within Pertamina EP, which is binding and regulate the position, duties, responsibilities, authorities and administration of the company's main and supporting organs to improve the quality and effectiveness of performance to optimize the company's value for shareholders in accordance with GCG principles.

The approval and commitment of GCG is contained in the following:

1. Board Manual

   The Board Manual is prepared by referring to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, in conjunction with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the Implementation of Good Corporate Governance at State-owned Enterprises.

   The updating of Pertamina EP Board Manual was approved in March 2016 in the Board Manual Board Validation Sheet by the Board of Commissioners and Board of Directors of Pertamina EP in March 2016. Referring to the Letter of Finance Directorate of Vice President/Joint Venture Management, the Board Manual ratification mechanism is adequately made in accordance with the provisions for internal regulation ratification of Pertamina EP and not necessarily through the mechanism of ratification by the General Meeting of Shareholders (GMS).

> Bentuk komitmen Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi berupa Board Manual, Code of Corporate Governance (CoCG) serta Etika Kerja dan Bisnis (EKB) bersifat mengikat.
>
> The commitment of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors in the form of Board Manual, Code of Corporate Governance (CoCG) as well as Ethics Code and Business Conduct (ECBC) is binding.

2. *Code of Corporate Governance* (CoCG)
   Pemutakhiran *Code of Corporate Governance* disahkan dalam keputusan Pemegang Saham secara sirkuler Pertamina EP tentang Persetujuan dan Pemberlakukan *Code of Corporate Governance* tanggal 30 Juli 2015.

3. Etika Kerja dan Bisnis (EKB)
   Penerapan EKB berlaku untuk seluruh fungsi internal Pertamina EP tanpa pengecualian, termasuk di dalamnya Dewan Komisaris dan Direksi, yang diperkuat dengan komitmen untuk menandatangani Lembar Pernyataan EKB & Pakta Integritas. Disamping itu, Direksi dan Komisaris Pertamina EP menyusun pedoman penerapan EKB yang disahkan dengan komitmen bersama yang telah disahkan dalam bentuk tanda tangan lembar Pengesahan EKB pada Desember 2013.

Pedoman dan praktik-praktik yang berlaku di PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, terutama terkait hal investasi menjadi perhatian dalam penerapan GCG di Pertamina EP, mengingat keputusan investasi merupakan kewenangan PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham.

2. Code of Corporate Governance (CoCG)
   The updating of the Code of Corporate Governance was approved in the Circular Resolution of Shareholders of Pertamina EP on the Approval and Enactment of the Code of Corporate Governance dated July 30, 2015.

3. Ethics Code and Business Conduct (ECBC)
   The ECBC applies to all Pertamina EP's internal functions without exception, including the Board of Commissioners and Board of Directors, which is reinforced with a commitment to sign the ECBC Declaration & Integrity Pact. In addition, the Board of Directors and Commissioners of Pertamina EP shall prepare guidelines on the adoption of ECBC which was validated by a joint commitment in the form of ECBC Validation Sheet signing in December 2013.

The guidelines and practices that apply in PT Pertamina (Persero) as the parent company, especially concerning investment is a concern in the GCG implementation at Pertamina EP, considering the investment decision is the authority of PT Pertamina (Persero) as the shareholder.

Ketentuan lain yang menjadi acuan penerapan GCG adalah:

a. Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
b. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/ MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.
c. Anggaran Dasar Pertamina EP.
d. Pedoman Penerapan EKB dan GCG No.A-001/ EP6000/2011-S0/Rev00.
e. Tata Kerja Organisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) No.B-001/EP6000/2011-S0/ Rev00.
f. Tata Kerja Organisasi Pemberian dan Penerimaan Cinderamata serta Keramahtamahan No. B-002/ EP6000/2011-S0/Rev00.
g. Tata Kerja Individu Penyusunan Laporan Tindak Lanjut Pengaduan Etika & GCG No. C-001/EP6000/2011-S0/ Rev00.

Praktik-praktik terbaik penerapan GCG juga mengacu pada ketentuan eksternal lain yang berlaku di lingkup nasional maupun regional: (G4-15)

a. Ketentuan Umum dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
b. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Other provisions that serve as reference for GCG implementation are:

a. Law of the Republic of Indonesia No.40 of 2007 on Limited Liability Company
b. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on the Good Corporate Governance Implementation of in State-Owned Enterprises
c. Pertamina EP Articles of Association
d. Guidelines for Implementation of ECBC and GCG No.A-001/EP6000/2011-S0/Rev00
e. Organizational Work Procedure of the Whistleblowing System No. B-001/EP6000/2011-S0/Rev00
f. Organizational Work Procedure of Giving and Receiving Gifts and Hospitality No. B-002/EP6000/2011-S0/Rev00
g. Individual Work Procedure for Reporting of Complaint on Ethics & GCG Follow-up No. C-001/EP6000/2011-S0/ Rev00

The best practices of GCG implementation also refer to other external provisions applicable in national and regional scope: (G4-15)

a. General Provisions of the National Committee on Governance Policy (KNKG).
b. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Prinsip Prinsip GCG
GCG Principles

Dasar:
Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Transparansi
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

Foundation:
Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, in conjunction with Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the Good Corporate Governance Implementation at State-Owned Enterprises.

Transparency
Transparency in decision-making process and in disclosing material and relevant information about the Company in a timely manner, adequate, clear, accurate and accessible to stakeholders in accordance with their rights.

Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban kinerja secara transparan & wajar sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan selaras dengan visi, misi dan strategi perusahaan sehingga tercipta keseimbangan kekuasaan dan pengelolaan perusahaan secara efektif.

Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Perusahaan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Kemandirian

Keadaan dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, tanpa dapat diintervensi oleh pihak manapun serta bebas dari benturan kepentingan.

Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, baik pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan, serta memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan dan membuka akses terhadap informasi sesuai prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

Accountability

Clarity of functions, performance and accountability of performance transparently and fairly, so that the management of the company is implemented effectively and in accordance with the vision, mission and strategy to create a balance of power and management of the company effectively.

Responsibility

Conformity in the management of the company to laws and regulations, as well as sound corporate principles, adherence to the principles of prudence and ensures compliance with the Company's Regulations, Articles of Association and applicable laws and regulations, and carries out social responsibilities such as awareness of community and environmental preservation.

Independence

A condition in which the Company is professionally managed without conflict of interest and influence/pressure from any party that is inconsistent with laws and regulations, sound corporate principles, without being intervened by any party and free from conflict of interest.

Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders, both shareholders and other stakeholders, arising from agreements as well as laws and regulations, providing opportunities for stakeholders to express opinions for the interest of the company and to open access to information according to the principle of transparency in the scope of their respective positions.

"

Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, dan Kewajaran menjadi prinsip tata kelola yang baik bagi Pertamina EP.

Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness are the principles of good governance in Pertamina EP.

Penerapan GCG
GCG Implementation

Penerapan GCG didasarkan pada ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta penerapan praktik-praktik terbaik GCG melalui penerapan GCG *Manuals* dan peraturan teknis pelaksanaan untuk membentuk budaya perusahaan yang mendukung peningkatan kinerja secara optimal.

Untuk mendukung Visi Perusahaan menjadi entitas bisnis minyak dan gas kelas dunia, Pertamina EP memiliki target penerapan GCG yang terkelola dengan baik dan melekat dalam individu pekerja hingga menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Implementasi GCG Pertamina EP dimulai sejak tahun 2006, dimulai dari penyusunan GCG *Manual* seperti Pedoman Tata Laksana Perusahaan (*Code of Corporate Governance*), *Board Manual*, dan Etika Kerja dan Bisnis yang mengacu pada Ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan terbaik GCG. Hal ini dilanjutkan dengan penyusunan *system* tata kerja teknis sesuai dengan proses bisnis Pertamina EP dan penyediaan sarana untuk implementasi dan sosialisasi, seperti *workshop/ sharing session, mandatory e-learning* GCG *compliance* program, program induksi untuk pegawai baru untuk menciptakan budaya perusahaan berbasis GCG.

Keberhasilan upaya penerapan GCG Pertamina diukur dari 3 hal, diantaranya:

- *Compliance* (kepatuhan) yaitu sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan-aturan yang ada dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG;
- *Conformance* (kesesuaian dan kelengkapan) yaitu sejauh mana perusahaan telah berperilaku sesuai dengan berbagai aspek yang menjadi prinsip GCG dan kelengkapan perangkat dalam memenuhi kebutuhan implementasi GCG;
- *Performance* (unjuk kerja) yaitu sejauh mana perusahaan telah menampilkan bukti *(evidence)* yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari perapan prinsip GCG di dalam perusahaan.

The implementation of GCG is based on applicable laws and regulations and the implementation of GCG best practices through the implementation of GCG Manuals and implementation technical regulations to establish a corporate culture that supports optimum performance improvement.

To support the Company's vision to become a world-class oil and gas business entity, Pertamina EP has a target of well-managed GCG implementation and is embedded in each employee until it becomes a corporate culture. The GCG has begun to be implemented at Pertamina EP in 2006, starting from the preparation of GCG Manual such as Code of Corporate Governance, Board Manual, and Work and Business Ethics that refers to the applicable laws and regulations as well as GCG best practices. It followed by the preparation of technical work system in accordance with Pertamina EP's business process. Then it continued by the provision of facilities for implementation and dissemination, such as workshops/ sharing sessions, mandatory e-learning GCG compliance program, induction program for new employees to create a GCG-based corporate culture.

The success of Pertamina GCG implementation is measured from 3 aspects, including:

- Compliance, ie the degree of the company's compliance with existing rules in meeting the GCG principles;
- Conformance (conformity and completeness) ie the degree to which the company has been behaving in accordance with various aspects of GCG principles and completeness of the instruments in meeting the needs of GCG implementation;
- Performance, ie the degree to which the company has presented evidence indicating that the company has received tangible benefits from the GCG principles in the company.

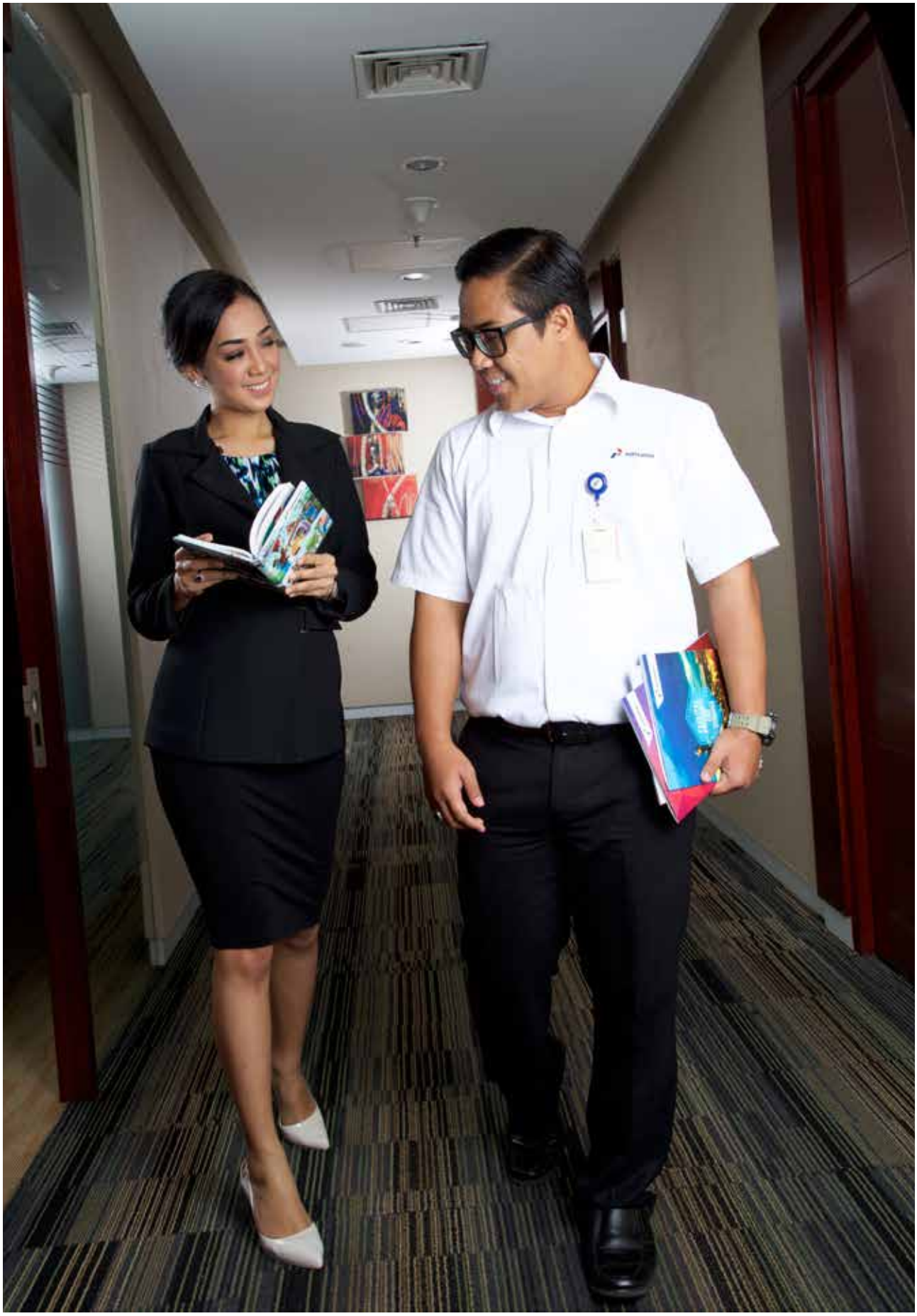

Struktur Tata Kelola Pertamina EP (G4-34)
Pertamina EP Governance Structure

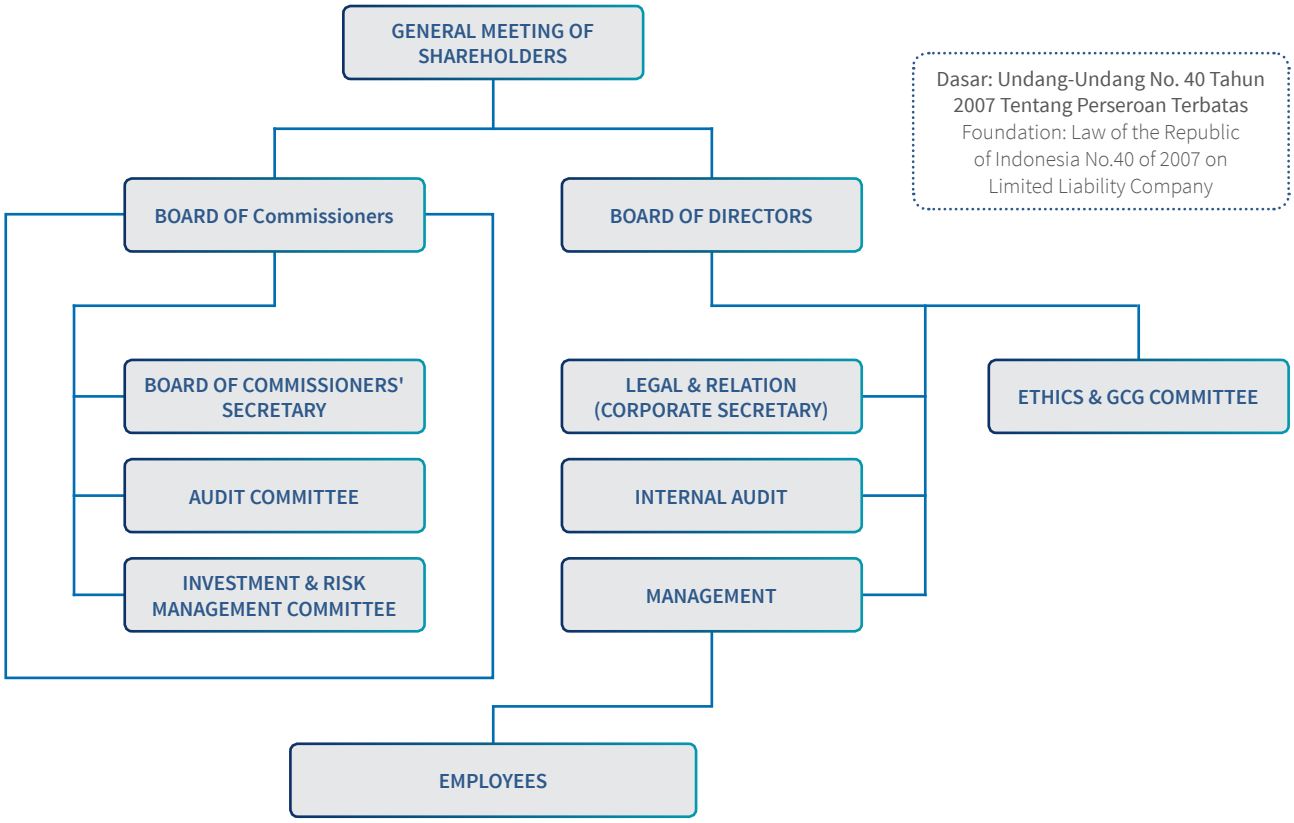

Hasil Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Assessment Results of Corporate Governance Implementation

Pertamina EP secara berkesinambungan melaksanakan uji nilai (*assessment*) yang dilakukan pihak independen. *Assessment* dimaksudkan sebagai evaluasi dalam upaya meningkatkan penerapan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Pertamina EP continuously conducts assessment by independent party. The assessment is intended as an evaluation to improve the application and implementation of corporate governance.

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, *assessment* dilaksanakan setiap dua tahun sekali. *Assessment* terakhir dilakukan pada tahun 2015 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan akan dilakukan kembali pada tahun 2017. Laporan Hasil *Assessment Good Corporate Governance* Pertamina EP Tahun 2015 No. LGCG-47/D504/3/2016 tanggal 17 Maret 2016 menunjukkan capaian perusahaan (skor) 87,61 dari bobot maksimal 100. Hal tersebut masuk dalam kategori ”Sangat Baik”.

Based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, assessment is conducted every two years. The last assessment was conducted in 2015 by the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and to be conducted again in 2017. Report of Good Corporate Governance Assessment Result of Pertamina EP of 2015 No. LGCG-47/D504/3/2016 dated March 17, 2016 showed the company's achievement (score) of 87.61 from the maximum score of 100. It falls into the category of "Very Good".

Berikut merupakan hasil penilaian penerapan GCG di Pertamina EP sejak awal Pertamina EP berdiri hingga tahun 2015.

The following are the results of the GCG implementation assessment within Pertamina EP since the beginning of the company's establishment until 2015.

GCG Assessment Score

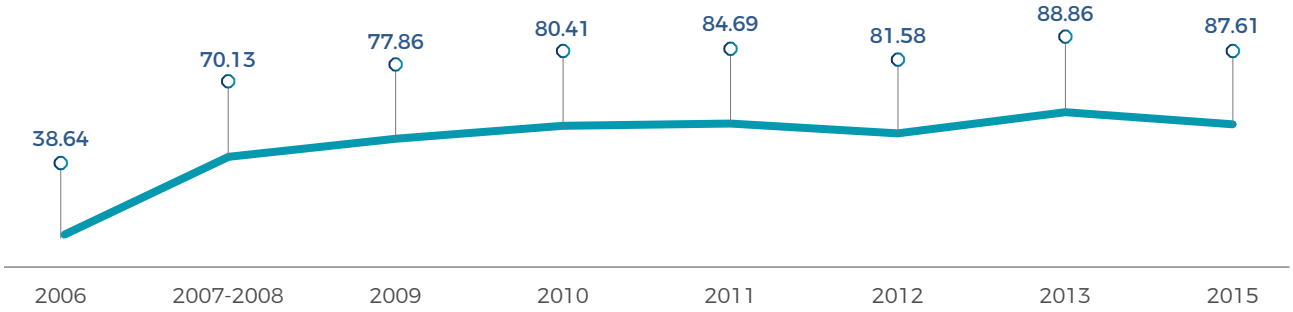

Guna mempertahankan kondisi tersebut, upaya dan langkah yang telah dilakukan selama tahun 2016 adalah:

1. Sosialisasi modul GCG *Compliance* kepada seluruh pekerja yang dapat diakses di portal perusahaan.
2. Pemberian induction kepada seluruh pekerja baru.
3. *Vendor's Day*, sebagai salah satu media untuk melakukan sosialisasi modul GCG kepada para vendor yang bekerjasa sama dengan Pertamina EP.
4. Pernyataan *Code of Conduct* dan *Confict of Interest* yang diisi setiap tahun.
5. Pengisian form grartifikasi di Portal Pertamina EP.
6. Pemutakhiran GCG manuals dan Peraturan teknis perusahaan (STK) secara berkala.
7. Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil GCG *Assessment* baik di lingkup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan juga Direksi.

In order to maintain these conditions, the efforts and steps taken during 2016 are:

1. Dissemination of the GCG Compliance modules to all employees that are accessible on the company's portal.
2. Providing induction to all new employees.
3. Vendor's Day, as one of the media to disseminate GCG modules to vendors who work together with Pertamina EP.
4. Code of Conduct and Conlict of Interest Statements are filled out annually.
5. Filling in the gratification form on Pertamina EP portal.
6. Periodic updating of GCG manuals and company technical regulations (STK).
7. Follow-up on GCG Assessment results both within the scope of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

Penilaian didasarkan pada kriteria dan metodologi seperti diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Ada enam aspek pengujian yang dinilai:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
6. Aspek lainnya

The assessment is based on the criteria and methodology as stipulated in the Letter of Secretary to the Ministry of SOE No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012. There are six aspects of assessment:

1. Commitment to the sustainable governance implementation
2. Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)
3. Board of Commissioners
4. Board of Directors
5. Disclosure of Information and Transparency
6. Other aspects

Hasil *Assessment* Penerapan GCG tahun 2015
Results of GCG Implementation Assessment 2015

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	Bobot Weight	Capaian Achievement	Persentasi Capaian Achievement Percentage
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan Commitment to the sustainable governance implementation	7.00	6.73	96.20
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)	9.00	7.91	87.90
3	Dewan Komisaris | Board of Commissioners	35.00	29.59	84.53
4	Direksi | Board of Directors	35.00	32.90	94.00
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency	9.00	7.98	88.64
6	Faktor Lainnya | Other Factors	5.00	2.50	50.00
Total		100	87.61	87.61

Rekomendasi Pelaksanaan Tata Kelola

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil *assessment* GCG tahun 2015 secara independen antara lain adalah:

Governance Implementation Recommendations

Recommendations based on results of independent GCG assessment in 2015 include:

Hasil *Assessment* Penerapan GCG tahun 2015
Hasil Assessment Penerapan GCG tahun 2015

No	Persentasi Capaian | Persentasi Capaian
Pemegang Saham (RUPS)	1. Melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar dan tepat waktu. 2. Memberikan persetujuan RUPS terkait usulan rancangan RKAP dan usulan KSO/ BOT sesuai anggaran dasar dan tepat waktu. 3. Menetapkan sistem/ pedoman penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan menuangkannya dalam risalah RUPS. 4. Menetapkan pedoman untuk Dewan Komisaris untuk penyusunan laporan pengawasan.
Shareholders (GMS)	1. Appoint and dismiss the Board of Directors and Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and on time. 2. Approve the GMS related to RKAP draft and KSO/BOT proposal according to the articles of association and on time. 3. Establish the Board of Commissioners and Board of Directors' performance assessment system/guidelines of and incude them in the minutes of the GMS. 4. Establish guidelines for the Board of Commissioners for the oversight reporting.

Hasil *Assessment* Penerapan GCG tahun 2015 Hasil Assessment Penerapan GCG tahun 2015	
No	Persentasi Capaian | Persentasi Capaian
Dewan Komisaris	1. Perencanaan dan realisasi program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris dan penyusunan laporan hasil pelatihan. 2. Menetapkan ketentuan standar waktu bagi Dewan Komisaris dalam membuat keputusan dan menyampaikan kepada Direksi. 3. Membuat rencana pengawasan, penelaahan dan pemberian masukan terhadap kebijakan perusahaan, mendokumentasikan dan memastikan masukan telah ditindaklanjuti. 4. Menentukan penilaian kinerja dan pembahasan/evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris berikut Komite Komisaris dan dituangkan dalam risalah rapat. 5. Menugaskan komite-komite Komisaris untuk melaksanakan rapat dan laporan realisasi kegiatan secara berkala.
Board of Commissioners	1. Planning and realization of training programs for members of the Board of Commissioners and reporting of training outcomes. 2. Establish a standard time requirement for the Board of Commissioners in making decisions and deliver it to the Board of Directors. 3. Develop a plan for monitoring, reviewing and provide feedbacks on company policies, documenting and ensuring feedbacks have been followed up. 4. Determine performance assessment and discussion/evaluation on the performance of the Board of Commissioners and committees of the Commissioners and include it in minutes of meetings. 5. Assign committees of the Commissioners to hold meetings and report on the realization of activities on a regular basis.
Direksi	1. Menugaskan komite Etika dan GCG untuk membuat laporan pelaksanaan kebijakan *whistleblowing system* beserta tindak lanjutnya dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan *whistleblowing system* secara berkala. 2. Menyusun tata waktu pengambilan keputusan terkait keputusan KSO dengan pihak ketiga dan pemberian pinjaman serta menetapkan ketentuan pengkomunikasian keputusan Direksi tersebut kepada tingkatan organisasi di bawah Direksi. 3. Menyampaikan laporan Manajemen Bulanan secara tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. 4. Memerintahkan Internal Audit untuk melakukan *review (assessment)* atas kepatuhan terhadap *charter Internal Audit*, standar dan kode etik dan efisiensi serta efektivitas dari Fungsi Internal Audit dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai *stakeholders*-nya oleh *assessor* independen sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun yang dituangkan dalam laporan yang disampaikan ke Dewan Komisaris dan Komite Audit. 5. Memerintahkan Sekretaris Perusahaan untuk membuat daftar khusus kepemilikan saham anggota Direksi dan Komisaris beserta keluarga, formula dan perhitungan usulan remunerasi, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Direksi dan Komisaris sebelum pelaksanaan RUPS pengesahan laporan tahunan. 6. Memerintahkan Sekretaris Perusahaan untuk melengkapi Laporan Tahunan dengan memuat informasi bahwa Pertamina EP tidak mempunyai Komite Nominasi dan remunerasi dan menjelaskan bahwa fungsi komite tersebut dilakukan oleh komite yang telah ada dalam Laporan tahunan.
Board of Directors	1. To assign Ethics and GCG Committee to prepare a report on the implementation of whistleblowing system policy and follow-up, as well as to evaluate the implementation of the whistleblowing system policy periodically. 2. Establish decision-making timeframes related to KSO decisions with third parties and lending, as well as establish communication requirements of the Board of Directors decisions to the organizational levels under the Board of Directors. 3. Deliver the Monthly Management report in a timely manner to the Board of Commissioners and Shareholders. 4. Order the Internal Audit unit to conduct a review (assessment) of compliance with internal audit charter, standards and code of conduct, as well as efficiency and effectiveness of the Internal Audit Function in meeting the needs of various stakeholders by an independent assessor at least once in 5 (five) years as outlined in the report submitted to the Board of Commissioners and the Audit Committee. 5. Instruct the Corporate Secretary to make a special register of shareholding of the Board of Directors' members, Commissioners and their families, the formula and calculation of proposals for remuneration, benefits and other facilities for the Board of Directors and Commissioners prior to the GMS to approve annual report. 6. Instruct the Corporate Secretary to complete the Annual Report by providing information that Pertamina EP does not have a Nomination and Remuneration Committee, and to explain that the committee function is performed by committee that has already existed in the Annual Report

Tindak Lanjut Penilaian Tata Kelola

Berdasarkan hasil assessment GCG Tahun 2015, terdapat beberapa rekomendasi dari *Area of Improvement* (AoI) yang harus dilaksanakan. Dalam tahun 2016, Pertamina EP telah melakukan perbaikan-perbaikan yaitu:

1. Finalisasi revisi *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance*

   Review terhadap *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance* telah disetujui oleh Direksi, Komisaris dan mendapat persetujuan RUPS untuk CoCG.
2. Internalisasi dan sosialisasi EKB, GCG dan Tata Nilai Perusahaan melalui GCG *Compliance*.

Governance Assessment Follow-up

Based on GCG assessment of 2015, there are some recommendations from Area of Improvement (AoI) that must be implemented. In 2016, Pertamina EP has made improvements, namely:

1. Finalization of the revised Board Manual and Code of Corporate Governance

   Review of the Board Manual and Code of Corporate Governance has been approved by the Board of Directors, Commissioners and approved by GMS for CoCG.
2. Internalization and dissemination of ECBC, GCG and Corporate Values through GCG Compliance.

Peningkatan Penerapan GCG
GCG Implementation Enhancement

Perseroan senantiasa berupaya untuk menerapkan standar tertinggi GCG, dengan mengacu kepada regulasi yang berlaku di Indonesia dan juga standar internasional.

Internalisasi EKB dan GCG *Online*

Pelaksanaan GCG *Compliance Online* ditujukan kepada segenap pekerja Pertamina EP. Tujuannya agar para pekerja memiliki pemahaman dalam penerapan GCG dan etika kerja yang baik dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Pada tahun 2016 pelaksanaan GCG *Compliance Online* di Pertamina EP mencapai 90,90% dari rencana target 87%. Pencapaian tersebut menandakan tingginya tingkat kesadaran dan partisipasi para pekerja, atas peran pentingnya tata kelola yang baik dalam menunjang tercapainya kinerja perusahaan yang lebih baik.

Pemutakhiran *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance*

Board Manual dan CoCG mengatur kedudukan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan serta tata laksana hubungan kerja organ utama dan organ pendukung perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan bagi Pemegang Saham sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Pada tahun 2016, tidak terdapat pemutakhiran *Board Manual* dan *Code of Conduct*. Pemutakhiran *Board Manual* dan *Code of Conduct* terakhir dilakukan pada tahun 2015.

Atas pemutakhiran *Board Manual* tahun 2015, *review* dan pemutakhiran kembali terkait tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan hasil pembahasan Komite Etika dan GCG direncanakan akan dilakukan bulan Oktober 2016.

Program Pengenalan Kepada Dewan Komisaris dan Direksi Baru

Pada tahun 2016, Pertamina EP telah mengangkat dan menetapkan seorang anggota baru Dewan Komisaris, yakni Zainal Arifin Mochtar, yang disahkan dalam Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler Pertamina EP tentang pergantian komisaris tanggal 1 Agustus 2016. Perusahaan juga mengangkat Narendra Widjajanto sebagai PJ. Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis, yang disahkan dalam Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler Pertamina EP tentang Pergantian Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis tanggal 23 Desember 2016.

The Company strives to apply the highest standards of GCG according to applicable regulations in Indonesia as well as international standards.

Internalizing ECBC and GCG Online

The implementation of GCG Compliance Online is intended to all Pertamina EP's employees. The aim is for employees to understand the GCG implementation of and work ethics in their daily work activities.

In 2016, the implementation of GCG Compliance Online in Pertamina EP reached 90.90% of the target plan of 87%. This achievement signified the high level of awareness and participation of employees, for the important role of good governance in supporting better performance the achievement of the company.

Updating Board Manual and Code of Corporate Governance

Board Manual and CoCG shall govern the position, duties, responsibilities and authorities as well as the administration of the company's main and supporting organs work relations to improve the performance quality and effectiveness to optimize the Company's value for Shareholders in accordance with GCG principles. In 2016, there was no updated Board Manual and Code of Conduct. The last update to the Board Manual and Code of Conduct was in 2015.

Upon Board Manual updating in 2015, review and update will be performed to the Board of Directors' duties and responsibilities in accordance with the results of the Ethics and GCG Committee discussion in October 2016.

Introduction Program to the Newly Appointed Members of BOC and BOD

In 2016, Pertamina EP has appointed and assigned a new member of the Board of Commissioners, Zainal Arifin Muchtar, which was ratified in the Circular Resolution of Shareholders of Pertamina EP on the replacement of commissioners dated August 1, 2016. The appointment of Narendra Widjajanto as acting Finance and Business Support Director, as ratified in Pertamina EP Circular Resolution of Shareholders on the Replacement of Finance and Business Support Director dated December 23, 2016.

Selanjutnya Perusahaan melalui Komite Etika & GCG telah memberikan pengenalan dan pembekalan mengenai praktik-praktik penerapan GCG kepada yang bersangkutan. Kegiatan pengenalan dilakukan dalam agenda Rapat BOD-BOC pada tanggal 31 Agustus 2016 untuk Dewan Komisaris dan Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis tanggal 29 Desember 2016.

Furthermore, the Company through the Ethics & GCG Committee has provided introduction and briefing on GCG implementation practices to those concerned. The introduction program was conducted on the agenda of the BOD-BOC Meeting on August 31, 2016 for the Board of Commissioners' member and on December 29, 2016 for the Finance & Business Support Director.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information About Majority and Controlling Shareholder

Pemegang Saham Pertamina EP adalah PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura. PT Pertamina (Persero) memiliki 99,99% saham Perusahaan, sehingga merupakan Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali. (G4-7)

Shareholders of Pertamina EP are PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura. PT Pertamina (Persero) owns 99.99% of the Company's shares, which is the Majority Shareholder and Controlling Shareholder. (G4-7)

PT Pertamina (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN), dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Indonesia. Informasi lengkap mengenai PT Pertamina (Persero) dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2016 PT Pertamina (Persero), yang disusun dan diterbitkan terpisah dari Laporan ini.

PT Pertamina (Persero) is a state-owned enterprise (SOE), and wholly owned by the Government of Indonesia. Complete information on PT Pertamina (Persero) can be viewed in the Annual Report 2016 of PT Pertamina (Persero), which is prepared and published separately from this Report.

Direksi
Board of Directors

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial mengelola Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Anggota Direksi Pertamina EP diangkat berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Pengendali. Nominasi calon anggota Direksi disampaikan oleh Dewan Pertimbangan Karir Pekerja (DPKP) Pertamina yang diketuai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero), sesuai dengan persyaratan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas. Pengangkatan anggota Direksi kemudian ditetapkan dalam RUPS Pertamina EP.

Komposisi Direksi Pertamina EP selama periode pelaporan terdiri atas: (G4-34)

1. Presiden Direktur
2. Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru
3. Direktur Operasi dan Produksi
4. Direktur Pengembangan
5. Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis

Board of Directors is in charge and collegially responsible to manage the Company. Each member of the Board of Directors shall perform their duties and make decisions according to their duties and authorities. However, the implementation of duties by each member of the Board of Directors remains a shared responsibility.

Members of Pertamina EP's Board of Directors are appointed based on the mechanism established by PT Pertamina (Persero) as the Controlling Shareholder. The nomination of the candidates for the Board of Directors' members shall be submitted by the Pertamina Employee Career Advisory Board (DPKP), headed by Upstream Director of PT Pertamina (Persero), in accordance with the requirements of Law of Limited Liability Company. The appointment of the Board of Directors' members is then approved in the GMS Pertamina EP.

The composition of the Board of Directors of Pertamina EP during the reporting period consisted of: (G4-34)

1. President Director
2. Exploration & New Discovery Project Director
3. Production & Operation Director
4. Development Director
5. Finance & Business Support Director

Keberagaman Direksi

Proses nominasi dan pengangkatan anggota Direksi dilaksanakan berdasarkan perencanaan suksesi PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, serta telah mengikuti uji kelayakan dan kepatutan DPKP Pertamina. Dengan demikian setiap pegawai PT Pertamina (Persero) yang telah memenuhi persyaratan, mendapatkan kesempatan sama dan setara untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi, tanpa mempertimbangkan *gender*, suku, agama, ras maupun indikator keberagaman lain.

Diversity of the Board of Directors

The process of nomination and appointment of the Board of Directors' members is conducted based on the succession planning of PT Pertamina (Persero) as the parent company, and has undergone the fit and proper test of DPKP Pertamina. Therefore, each qualified employee of PT Pertamina (Persero) has the same and equal opportunity to serve as a member of the Board of Directors, regardless of gender, ethnicity, religion, race or other diversity indicators.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan.
5. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan Anggaran Dasar.
6. Melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.
7. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perusahaan (yang bukan merupakan barang dagangan), baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dengan persetujuan RUPS.
8. Mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar.
9. Melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang membutuhkan rekomendasi tertulis dari Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS.
10. Menetapkan kebijakan pengurusan Perusahaan melalui Rapat Direksi.

Board of Directors' Responsibilities

Direksi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Lead and manage the Company in accordance with the interests and goals of the Company.
2. Control, maintain and manage the Company's assets.
3. Comply with applicable laws and regulations.
4. Personally liable if the concerned party is guilty or negligent in carrying out their duties for the Company's interest and business.
5. Represent the company in and out of court and carries out all acts and deeds, both in administration as well as ownership of the Company's assets and bind the Company with other parties or other parties with the Company, within limits stipulated in the Articles of Association.
6. Perform certain actions that require written approval from the Board of Commissioners.
7. Transfer, release of rights or make as collateral or all or major of Company assets (which is not inventory), either in a single transaction or several individual transactions or are related to one another, with the approval of the GMS.
8. Transfer or make as collateral debt or release or rights of the Company's assets in accordance with the Articles of Association.
9. Perform certain actions that require a written recommendation from the Board of Commissioners and GMS approval.
10. Establish corporate policy management through the Board of Directors Meeting.

11. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh Rapat Direksi.
12. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan dengan ketentuan semua tindakan Presiden Direktur dimaksud telah disetujui oleh Rapat Direksi.
13. Anggota Direksi bertanggung jawab secara bersama:
    a. Bersama dengan anggota Dewan Komisaris, terhadap pihak yang dirugikan apabila laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan/atau menyesatkan.
    b. Bersama dengan anggota Dewan Komisaris, apabila setelah tahun buku berakhir ternyata Perusahaan menderita kerugian dan pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim yang telah dibagikan sebelum tahun buku berakhir.
    c. Bersama dengan anggota Dewan Komisaris, membayar seluruh kewajiban Perusahaan akibat kepailitan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris dan Direksi jika kekayaan Perusahaan tidak cukup untuk membayarnya.
    d. Bersama dengan anggota Dewan Komisaris, atas persetujuan dan/atau rekomendasi tertulis yang diberikan terhadap perbuatan tertentu.
    e. Apabila 2 (dua) anggota Direksi atau lebih bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan.
14. Bertanggung jawab sepenuhnya apabila Direksi bertindak tanpa persetujuan Dewan Komisaris, dimana tindakan tersebut merugikan Perusahaan atau pihak ketiga.
15. Bersama dengan Dewan Komisaris memastikan bahwa Auditor Internal maupun Eksternal dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perusahaan yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
16. Mengkaji dan mengelola risiko usaha.
17. Menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara efektif.
18. Memastikan Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
19. Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh RUPS.

11. Actions taken by the Board of Directors out of which is decided by the Board of Directors Meeting is the concerned individual's responsibility until the action is approved by the Board of Directors.
12. President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company with the provisions that all actions of the President Director is approved by the Board of Directors.
13. The Board of Directors are collegially responsible:
    a. Together with members of the Board of Commissioners to the aggrieved party if the financial statements provided are found incorrect and/or misleading.
    b. Together with members of the Board of Commissioners, if after the fiscal year end the Company suffers losses and shareholders are unable to return the interim dividend, which has been distributed before the fiscal year ends.
    c. Together with members of the Board of Commissioners, settle all obligations of the Company due to bankruptcy caused by the fault or negligence of the Board of Commissioners and the Board of Directors if the Company's assets are insufficient for the payment.
    d. Together with the members of the Board of Commissioners, with the approval and/or written recommendations given to particular action.
    e. If 2 (two) or more members of the Board of Directors are found at fault or negligent in their duties, each member of the Board of Directors shall personally take full responsibility for the losses of the Company.
14. Fully liable if the Board of Directors acts without the approval of the Board of Commissioners, in which such action is detrimental to the Company or a third party.
15. Together with the Board of Commissioners make sure that the Internal and External Auditors and the Audit Committee have access to necessary information about the Company while carrying out their duties.
16. Review and manage business risks.
17. Apply good corporate governance practices effectively.
18. Ensure the Company implements corporate social responsibility in accordance with applicable laws and regulations.
19. Carry out the directives given by the GMS.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Direktur
   Menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan sasaran strategis kegiatan eksplorasi, pengembangan, operasi dan produksi migas di wilayah kerja Pertamina EP, melalui tata kelola kegiatan yang efektif, efisien, aman dan berwawasan lingkungan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam pencapaian sasaran strategis Perusahaan.

2. Tanggung Jawab Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru
   Menetapkan dan mengendalikan kebijakan serta sasaran strategis kegiatan eksplorasi dan tindak lanjut temuan sumber daya kontijen (*contingent resources*) di wilayah kerja Pertamina EP melalui tata kelola kegiatan yang efektif, efisien, aman dan berwawasan lingkungan untuk memastikan ketersediaan cadangan migas dan percepatan produksi dari pengembangan Lapangan baru bagi kelangsungan operasi Perusahaan.

3. Tanggung Jawab Direktur Operasi dan Produksi
   Menetapkan dan mengendalikan kebijakan serta sasaran strategis kegiatan operasi dan produksi migas di wilayah kerja Pertamina EP, baik yang dioperasikan sendiri maupun yang dikerjasamakan serta kegiatan operasi pemboran eksplorasi, eksploitasi dan *workover* melalui tata kelola kegiatan yang efektif, efisien, aman dan berwawasan lingkungan untuk memastikan pencapaian target produksi sesuai sasaran strategis Perusahaan.

4. Tanggung Jawab Direktur Pengembangan
   Menetapkan dan mengendalikan kebijakan serta sasaran strategis pengelolaan *surface facilities*, kegiatan eksploitasi dan *enhanced oil recovery* (EOR) melalui tata kelola kegiatan yang efektif, efisien, aman dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan rekayasa dan pengembangan lapangan serta eksekusi proyek sesuai kaidah g*ood oil and gas engineering practice* dan *standard operation excellence.*

Duties and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

1. Responsibilities of President Director
   Establish and control policies and strategic goals of oil & gas exploration, development, operations and production at Pertamina EP's working areas through governance of effective, efficient, safe and environmentally sound activities to maximize added value for stakeholders in achieving the Company's strategic goals.

2. Responsibilities of Exploration and New Discovery Project Director
   Establish and control policies and strategic goals of exploration activities and follow-up of contingent resources discovery at Pertamina EP's working areas through governance of effective, efficient, safe and environmentally sound activities to ensure the availability of oil & gas reserves and production acceleration of new field development for the continuity of the Company's operations.

3. Responsibilities of Production and Operations Director
   Establish and control policies and strategic goals of oil & gas operations and production at Pertamina EP's working areas, both own operations and operated under partnerships, as well as xploration, exploitation and workover drilling operations, through governance of effective, efficient, safe and environmentally sound activities to ensure the production target achievement is in line with the Company's strategic goals.

4. Responsibilities of Development Director
   Establish and control policies and strategic goals of surface facility management, exploitation and Enhanced Oil Recovery (EOR) activities through governance of effective, efficient, safe and environmentally sound activities to increase the success of engineering activities and field development, as well as project execution according to good oil and gas engineering practices and operational excellence standards.

5. Tanggung Jawab Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis
   a. Menetapkan dan mengendalikan kebijakan serta sasaran strategis kegiatan pengelolaan keuangan, komersialitas minyak dan gas serta teknologi informasi komunikasi, melalui tata kelola kegiatan yang efektif, efisien, aman dan berwawasan lingkungan untuk memastikan pemenuhan dukungan finansial dan sarana informasi serta komunikasi bagi pencapaian sasaran strategis Perusahaan.
   b. Bertanggung jawab atas:
      i. Penyelenggaraan kebijakan dan pengelolaan keuangan.
      ii. Pelaksanaan analisis dan evaluasi untuk memberikan informasi kinerja finansial dan rekomendasi bisnis.
      iii. Pengendalian RKAP dan WP&B, KKS (Kontraktor Kontrak Kerja Sama), pengawasan *Authorization for Expenditure* (AFE), manajemen risiko dan asuransi, pengendalian kekayaan Perusahaan, perencanaan strategis pendanaan.
      iv. Penyelenggaraan pelaporan keuangan untuk kepentingan eksternal dan untuk kepentingan internal.
      v. Penyelenggaraan perhitungan pendapatan operasi bersih dalam rangka implementasi Undang-Undang Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (PKPD).

5. Responsibilities of Finance & Business Support Director
   a. Establish and control policies and strategic goals of financial management activities, oil and gas commerciality as well as information communication technology, through governance of effective, efficient, safe and environmentally sound activities to ensure provision of financial support as well as information and communication facilities for the achievement of the Company's strategic goals.
   b. Responsible for:
      i. Implementation of financial policy and management.
      ii. Implementation of analysis and evaluation to provide financial performance information and business recommendations.
      iii. Control of RKAP and WP&B, PSC (Production Sharing Contract), supervision of Authorization for Expenditure (AFE), risk management and insurance, the Company's asset controlling, strategic planning funding.
      iv. Implementation of financial reporting for external and internal purposes.
      v. Calculation of net operating revenues in the implementation of the Law on Regional Autonomy as well as Central and Regional Governments Financial Balance (PKPD).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi *(Board Charter)*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi memiliki Pedoman dan Tata Kerja Direksi atau *Board Charter (Board Manual)*, yang ditetapkan berdasarkan SK No. 070/H20400/2015-S0 tertanggal 26 Mei 2015 Perihal Persetujuan Pemberlakuan Revisi *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance* di Pertamina EP.

Board Manual disusun mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Board Guidelines and Working Procedures (Board Charter)

In performing their duties and responsibilities, the Board of Directors' members have the Board of Directors' guidelines and procedures or Board Charter (Board Manual), which is established based on Decree No. 070/H20400/2015-S0 dated May 26, 2015 on Approval of the Revised Board Manual and Code of Corporate Governance Implementation at Pertamina EP.

The Board Manual was prepared in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, in conjunction with the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises.

Board Manual antara lain mengatur tentang:

a. Hubungan kerja Direksi dengan Dewan Komisaris.
b. Persyaratan dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan Direksi.
c. Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas.
d. Independensi.
e. Rapat Direksi.
f. Evaluasi Kinerja Direksi.

The Board Manual regulates, among others:

a. Work relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners.
b. Requirements and Composition, Membership and Term of Office of the Board of Directors.
c. Introduction and Capability Improvement Programs.
d. Independence.
e. Board of Directors Meetings.
f. Performance Evaluation of the Board of Directors.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Struktur Remunerasi Direksi

Remunerasi anggota Direksi Pertamina EP ditetapkan dalam RUPS sebelumnya. Dengan demikian Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang terlibat dalam penentuan dan penetapan remunerasi Direksi.

Penetapan besaran remunerasi anggota Direksi mempertimbangkan rekomendasi dari Direksi serta Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan. Pertimbangan lain adalah faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan, tingkat inflasi dan faktor-faktor lain yang relevan sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Besaran remunerasi untuk Direksi pada tahun 2016 ditetapkan berdasarkan Risalah Rapat Direksi PT Pertamina (Persero) No.RRD-104/C00000/2015-SO tanggal 26 Mei 2015 Tentang Penyesuaian Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan, Perusahaan Patungan, dan Perusahaan Afiliasi.

Anggota Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas gaji, fasilitas rumah jabatan/kompensasi, kendaraan jabatan, kesehatan, fasilitas air, gas, listrik, telepon, konsesi terbang, bantuan istirahat tahunan, pakaian representatif, tunjangan harian dan perjalanan serta santunan purnajabatan.

Procedures, Basis of Determination and Remuneration Structure of the Board of Directors

Remuneration of Pertamina EP Board of Directors' members is established in the previous GMS. Thus, the Shareholders become the sole stakeholder involved in the determination and establishment of the Board of Directors' remuneration.

The remuneration of the Board of Directors' members is determined based on the recommendations of the Board of Directors and the Nomination and Remuneration Committee of PT Pertamina (Persero) as the parent company. Other considerations are the Company's revenues, assets, financial condition and capabilities, inflation rate and other relevant factors established in laws and regulations.

The amount of remuneration for the Board of Directors in 2016 was determined based on the Minutes of Meeting of PT Pertamina (Persero) No.RRD-104/C00000/2015-SO dated May 26, 2015 on Remuneration Adjustment of Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries, Joint Venture Companies and Affiliated Companies.

Members of the Board of Directors receive remuneration consisting of salary, company house facilities/compensation, company vehicles, health, facilities of water, gas, electricity, telephone, concession flights, annual leave allowance, representative clothing, daily and travel allowance and retirement benefit.

Persentase Honorarium, Tunjangan dan Pajak Direksi 2016
Percentage of Honorarium, Benefits and Tax of Commissioners and Directors 2016

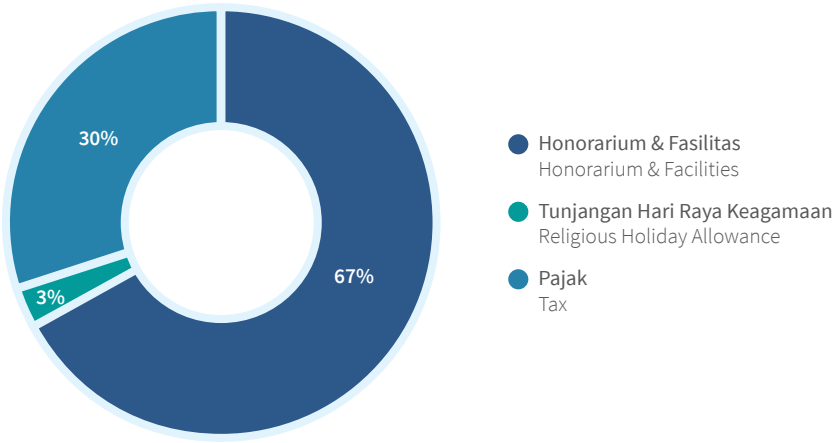

Komposisi Komponen Remunerasi Direksi Tahun 2016 Composition of BOD Remuneration Components 2016		
Komponen | Component	2016	2015
Biaya Remunerasi dan Fasilitas | Remuneration and Facilities Expenses	67%	71%
Biaya Tunjangan Hari Raya | Religious Holiday Allowance	3%	3%
Biaya Pajak | Tax Expenses	30%	26%
Total	100%	100%

Mengingat Pertamina EP merupakan Perseroan Terbatas tertutup, maka Laporan ini tidak menampilkan perbandingan besaran remunerasi Anggota Direksi dengan besaran rata-rata nominal remunerasi untuk pekerja, beserta persentase kenaikan maupun penurunannya.

Considering that Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company, this Report does not display the remuneration ratio of the Board of Directors with the average nominal amount of remuneration for the employee, along with the percentage increase or decrease.

Kebijakan, Pelaksanaan, Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Secara berkala maupun sewaktu-waktu, Direksi dapat melaksanakan pertemuan atau rapat di antara anggota Direksi, maupun mengundang satuan kerja terkait. Direksi juga dapat mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.

Rapat Direksi membahas hal-hal terkait dengan aspek operasional, keuangan, pencapaian kinerja perusahaan, sumber daya manusia, dan hal-hal penting lain. Adapun rapat dengan Dewan Komisaris membahas mengenai strategi dan pemantauan pemenuhan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta isu-isu strategis lainnya.

Policy, Implementation, Frequency and Attendance Level of BOD Meeting

Periodically or occassionally, the Board of Directors may conduct meetings among members of the Board of Directors, as well as invite relevant working units. The Board of Directors may also hold joint meetings with the Board of Commissioners.

The Board of Directors' meetings discuss matters related to operational, financial, achievement of company performance, human resources, and other important matters. The meetings with the Board of Commissioners discuss the strategy and monitoring of the fulfillment of the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) targets as well as other strategic issues.

Pelaksanaan rapat juga menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas, kewenangan dan tanggung jawab Direksi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selama kurun waktu periode pelaporan, Direksi telah menyelenggarakan 64 rapat. Rapat-rapat Direksi terdiri dari rapat internal, rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dan rapat yang mengundang unit/fungsi tertentu.

The implementation of the meetings is also one of the mechanisms for evaluating the implementation of duties, authorities and responsibilities of the Board of Directors, including the fulfillment of social and environmental responsibility. During the reporting period, the Board of Directors has conducted 64 Meetings. It consisted of internal meetings, joint meetings with the Board of Commissioners and meetings that invite certain units/functions.

Jumlah Pelaksanaan Rapat Direksi Tahun 2016
Total Number of BOD Meetings 2016

No	Jenis Rapat Type of Meeting	Jumlah Rapat Total Meetings
1	Rapat Internal | Internal Meeting	11
2	Rapat Gabungan Dengan Dewan Komisaris | Joint Meeting with BOC	12
3	Rapat Dengan Unit/Fungsi Tertentu (HSSE) | Meeting with Certain Unit/Function (HSSE)	4
4	Rapat Lain (*War Room Meeting*) | Other Meeting (War Room Meeting)	37
5	Jumlah | Total	64

Pelaksanaan Rapat Internal Direksi dan Tingkat Kehadiran Tahun 2016
BOD Internal Meeting and Total Attendance 2016

Nama Anggota Direksi dan Jabatan Name of BOD Members and Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Rony Gunawan President Director	11	10	91
Nanang Abdul Manaf Exploration & New Discovery Project Director	11	10	91
Pribadi Mahagunabangsa Production & Operation Director	11	10	91
Herutama Trikoranto Development Director	11	11	100
Lukitaningsih Finance & Business Support Director	11	10	91
Narendra Widjajanto	1	1	100

Pelaksanaan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Tahun 2016
BOD and BOC Joint Meetings 2016 and Total Attendance 2016

Nama Anggota Direksi dan Jabatan Name of BOD Members and Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Rony Gunawan President Director	12	12	100
Nanang Abdul Manaf Exploration & New Discovery Project Director	12	11	92
Pribadi Mahagunabangsa Production & Operation Director	12	12	100
Herutama Trikoranto Development Director	12	11	92
Lukitaningsih Finance & Business Support Director	12	12	100
Narendra Widjajanto	1	1	100

Agenda Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris Tahun 2016 dan Jumlah Kehadiran Anggota Direksi Agenda of the BOD Internal Meeting 2016 and Total Attendance of BOD Members					
No	Tanggal Date	Agenda Agenda		Jumlah Kehadiran Total Attendance	
				Jumlah Total	Persentase Percentage
1	22 Januari 2016 January 22, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (16 Desember 2015) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Desember 2015 3. Pencapaian Kinerja tahun 2015 & Evaluasinya	1. Review of previous meeting results (December 16, 2015) 2. Pertamina EP's performance as of December 2015 3. Performance Achievements in 2015 & Evaluation	5	100
2	24 Februari 2016 February 24, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (22 Januari 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Januari 2016 3. Kebijakan dan Pelaksanaan Pengadaan Barang & Jasa 4. Pra-RUPS	1. Review of previous meeting results (January 22, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of January 2016 3. Policy and Implementation of Goods and Services Procurement 4. Pre-GMS	5	100
3	6 April 2016 April 6, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (24 Februari 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Maret 2016 3. Gambaran Perlakuan Akuntansi & Pelaporan Keuangan Pertamina EP	1. Review of previous meeting results (February 24, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of March 2016 3. Overview of Pertamina EP Accounting & Financial Reporting Treatment	5	100
4	23 Mei 2016 May 23, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (6 April 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan April 2016 3. Kebijakan HSE dan Pelaksanaannya	1. Review of previous meeting results (April 6, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of April 2016 3. HSE Policy and Implementation	5	100
5	22 Juni 2016 June 22, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (23 Mei 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Mei 2016 3. Sistem Pengendalian Internal & Peningkatannya	1. Review of previous meeting results (May 23, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of May 2016 3. Internal Control System & Improvement.	5	100
6	29 Juli 2016 July 29, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (22 Juni 2016 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Juni 2016 3. Sistem Pengendalian Manajemen Risiko dan Pelaksanaannya	1. Review of previous meeting results (June 22, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of June 2016 3. Risk Management Control System and Implementation	3	60

Agenda Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris Tahun 2016 dan Jumlah Kehadiran Anggota Direksi Agenda of the BOD Internal Meeting 2016 and Total Attendance of BOD Members					
No	Tanggal Date	Agenda Agenda		Jumlah Kehadiran Total Attendance	
				Jumlah Total	Persentase Percentage
7	31 Agustus 2016 August 31, 2016	1. Pengenalan Anggota Komisaris (Bapak Zainal Arifin Mochtar) 2. *Review* hasil rapat sebelumnya (29 Juli 2016) 3. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Juli 2016 4. HR dan Kebijakannya	1. Introduction of BOC member (Zainal Arifin Mochtar) 2. Review of previous meeting results (July 29, 2016) 3. Pertamina EP's performance as of July 2016 4. HR and Policy	5	100
8	26 September 2016 September 26, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (31 Agustus 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Agustus 2016 3. Pelaksanaan Sistem Teknologi Informasi di Pertamina EP	1. Review of previous meeting results (August 31, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of August 2016 3. Information Technology System implementation at Pertamina EP.	5	100
9	27 Oktober 2016 October 27, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (26 September 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Oktober 2016 3. Kebijakan Mutu dan Pelayanan serta pelaksanaannya	1. Review of previous meeting results (September 26, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of October 2016 3. Quality and Service Policy and its implementation	5	100
10	30 November 2016 November 30, 2016	1. *Review* hasil rapat sebelumnya (27 Oktober 2016) 2. Kinerja Pertamina EP sampai bulan Oktober 2016 3. RKAP Pertamina EP Tahun 2017	1. Review of previous meeting results (October 27, 2016) 2. Pertamina EP's performance as of October 2016 3. Pertamina EP RKAP 2017	4	80
11	29 Desember 2016 December 29, 2016	1. Pengenalan Anggota Direksi baru (Bapak Narendra Widjajanto) 2. *Review* hasil rapat sebelumnya (30 November 2016) 3. Kinerja Pertamina EP sampai bulan November 2016 4. Permasalahan hukum yang berpotensi merugikan Pertamina EP	1. Introduction of new member of the Board of Directors (Mr. Narendra Widjajanto) 2. Review of previous meeting results (November 30, 2016) 3. Pertamina EP's performance as of November 2016 4. Legal issues that potentially harm Pertamina EP	4	80

Agenda Rapat Internal Direksi Tahun 2016 dan Jumlah Kehadiran Anggota Direksi Agenda of the BOD and BOC Joint Meetings 2016 and Total Attendance of BOD Members					
No	Tanggal Date	Agenda Agenda		Jumlah Kehadiran Total Attendance	
				Jumlah Total	Persentase Percentage
1	4 Januari 2016 January 4, 2016	1. Lembur *Outsourcing* 2. PLN Tanjung Baru 3. Proyek Donggi 4. Proyek Matindok 5. Penambahan Sumur Eksplorasi	1. Outsourcing Overtime 2. PLN Tanjung Baru 3. Donggi Project 4. Matindok Project 5. Addition of exploration wells	5	100
2	11 Januari 2016 January 11, 2016	1. HSSE 2. Potensi *Hazard* 3. *Gas Transportation Agreement*	1. HSSE 2. Hazard Potential 3. Gas Transportation Agreement	15	100
3	18 Januari 2016 January 18, 2016	1. Pemboran 2. Sensitivitas ABO/ABI 3. Inspeksi HSSE 4. PMC Tegal Pacing	1. Drilling 2. ABO/ABI Sensitivity 3. HSSE Inspection 4. PMC Tegal Pacing	13	100
4	9 Februari 2016 February 9, 2016	1. Pemeriksaan *Rig/ Hoist* 2. *Contract Hoist* 3. TKO/ TKI *Well Service*, WO, WI 4. *Gas Detector* 5. *Fire Protection* 6. Standar Evakuasi dan Posisi Damkar 7. Kejadian RDG-47 8. *Consequences* 9. *Upskilling* 10. *Rig. Hoist* PT Pumpindo	1. Rig/Hoist inspection 2. Contract Hoist 3. TKO/TKI of Well Service, WO, WI 4. Gas Detector 5. Fire Protection 6. Evacuation standard and Fire extinguisher position 7. RDG-47 Incident 8. Consequences 9. Upskilling 10. Rig/Hoist of PT Pumpindo	14	100
5	29 Februari 2016 February 29, 2016	1. *Floating Platform* 2. Pompa 3. Inspeksi 4. Renegosiasi Kontrak Pompa 5. Kendaraan Dinas 6. Jambi (RUTR) 7. *Launching* Desa Wisata Wonocolo	1. Floating Platform 2. Pumps 3. Inspection 4. Pump Contract Renegotiation 5. Company Vehicles 6. Jambi (General Spatial Planning or RUTR) 7. Launching of Wonocolo Tourism Village	7	100
6	11 April 2016 April 11, 2016	1. Kasus Pekerja 2. Kasus Matindok 3. Persiapan Peresmian oleh Presiden RI 4. Lokasi Suci 5. Kasus RPE 6. Sumur Tua di Sungai Angit 7. Peta Kenyamanan di Mangunjaya 8. Renegosiasi Kontrak	1. Employee case 2. Matindok case 3. Preparation of Inauguration by the President of the Republic of Indonesia 4. Suci site 5. RPE case 6. Old Well in Angit River 7. District Map of Mangunjaya 8. Contract Renegotiation	11	100
7	18 April 2016 April 18, 2016	1. Persiapan Peresmian Presiden RI 2. Operasional *Rig* 3. Sungai Angit & Babat Kukui 4. Penggunaan ABI 5. Rakor Pertamina EP 6. Kerjasama Operasi *Strategic Alliance* 7. Penentuan Status Eksplorasi (PSE)	1. Preparation for Inauguration by President of the Republic of Indonesia 2. Rig operations 3. Angit River and Babat Kukui 4. Uses of ABI 5. Pertamina EP Coordination Meeting 6. Strategic Alliance Joint Operation 7. Exploration Status Determination (PSE)	10	100

Agenda Rapat Internal Direksi Tahun 2016 dan Jumlah Kehadiran Anggota Direksi Agenda of the BOD and BOC Joint Meetings 2016 and Total Attendance of BOD Members					
No	Tanggal Date	Agenda Agenda		Jumlah Kehadiran Total Attendance	
				Jumlah Total	Persentase Percentage
8	23 Juni 2016 June 23, 2016	1. Sistem Pendataan Eksplorasi 2. *Business Process Management System* (BPMS) 3. Hasil *Funelling* 4. RKAP & WP&B 5. Pertanyaan SKK Migas 6. Hasil *Funelling* dan Implementasi BPMS 7. *Monitoring* RK Produksi 8. Kerja sumuran, stimulasi, WO/WS	1. Exploration Data Collection System 2. Business Process Management System (BPMS) 3. Funelling Results 4. RKAP and WP&B 5. SKK Migas Inquiry 6. Results of Funelling and BPMS Implementation 7. Monitoring of Production Work Plan 8. Well works, stimulation, WO/WS	10	100
9	29 Juni 2016 June 29, 2016	1. Penghargaan kepada BOC & BOD 2. Operasi Ex TAC Semberah 3. Peralatan *Acid* Lapangan Sangasanga 4. Surat Permintaan KSO Ramba 5. Lapangan KAG-2 6. Pesan Kepala SKK Migas 7. *Funelling* 8. Tenaga Tentara Perbantuan 9. Kasus SAAG 10. Strategi Aliansi Berbasis Sumuran 11. Wilayah Kerja	1. Appreciation to BOC & BOD 2. Operation of Ex TAC Semberah 3. Sangasanga Field Acid Equipment 4. KSO Ramba Letter of Request 5. KAG-2 Field 6. Message of Head of SKK Migas 7. Funelling 8. Assigned Armed Forces members 9. SAAG case 10. Well-based Alliance Strategy 11. Working Area	5	100
10	20 Juli 2016 July 20, 2016	1. Peningkatan Produksi 2. *Hoist* 3. HSSE 4. Peningkatan Produksi Aset 3 5. Pergerakan *Rig* 6. *Reward* dalam rangka ulang tahun Pertamina EP	1. Production Increase 2. Hoist 3. HSSE 4. Production Increase of Assets 3 5. Rig movement 6. Reward for Pertamina EP anniversary	8	100
11	26 September 2016 September 26, 2016	1. Kunjungan Pemred Wonocolo 2. Pencemaran/ Tanah Terkontaminasi 3. Penurunan Produksi 4. *Software* 5. POP Piraiba 6. RPTK 7. KSO	1. Wonocolo Chief Editors' Visit 2. Pollution/Contaminated Soil 3. Production Decline 4. Software 5. Piraiba POP 6. RPTK 7. KSO	5	100
12	21 Desember 2016 December 21, 2016	1. Organisasi 2. Permohonan Sumur Tua untuk Sumur Eksplorasi 3. Eksplorasi 4. CIP	1. Organization 2. Application of Old Wells for Exploration wells 3. Exploration 4. CIP	3	60

Program Pelatihan Direksi

Selama periode pelaporan Pertamina EP menyertakan anggota Direksi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2016 ada 4 (empat) pelatihan, seminar, maupun kegiatan lain yang diikuti Direksi. (IR1)

Uraian mengenai pelatihan dan kegiatan lain yang telah diikuti anggota Direksi selama tahun 2016 disampaikan dalam Bagian Profil Direksi, Bab Tentang Pertamina EP pada Laporan ini.

Training Program for Directors

During the reporting period Pertamina EP sent members of the Board of Directors to various competence enhancement activities, including in fulfillment of social and environmental responsibility. In 2016, there were 4 (four) training, seminars, and other activities that were attended by the Board of Directors. (IR1)

Description of the training and other activities that have been attended by members of the Board of Directors during 2016, is presented in the Profile of Board of Directors Section, in the Chapter on Pertamina EP of this Report.

Penilaian Terhadap Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Uraian tentang penilaian (*assessment*) terhadap kinerja Direksi, disampaikan pada bahasan mengenai Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan dalam Laporan ini.

Performance Assessment of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

A description of assessment of the Board of Directors' performance is presented in the section on the Performance Assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners, in the Good and Sustainable Corporate Governance Chapter of this Report.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite dan Organ Pendukung yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, dan Komite Manajemen Risiko. Selama tahun 2016 Direksi telah melakukan penilaian terhadap Kinerja organ yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Uraian tentang hal tersebut disampaikan dalam bahasan mengenai masing-masing komite dan organ pendukung yang disajikan dalam bagian terpisah Laporan ini pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan.

Performance Assessment of Committees and Organs Supporting the Implementation of the Board of Directors' Duties

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary, Internal Audit Unit (SPI), and the Risk Management Committee. During 2016, the Board of Directors has assessed the Performance of the Committees which support the implementation of the Board of Directors' duties.

A description of this is provided in the discussion of each function / committee, presented in a separate section of this Report in the Good and Sustainable Corporate Governance Chapter.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali

Pengungkapan hubungan afiliasi di antara anggota Direksi maupun antara anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali disampaikan dalam bahasan terpisah pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan dalam Laporan ini.

Disclosure of Affiliation Between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders

Disclosure of affiliation between members of the Board of Directors as well as between members of the Board of Directors with the Board of Commissioners and Controlling Shareholders is presented in a separate section in the Good and Sustainable Corporate Governance Chapter in this Report.

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memegang kewenangan tertinggi dan memfasilitasi Pemegang Saham dalam membuat keputusan-keputusan penting bagi kesinambungan Pertamina EP.

Pemegang Saham Pertamina EP adalah PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham pengendali dan PT Pertamina Dana Ventura. Setiap Pemegang Saham memiliki hak sama untuk terlibat dalam proses setiap keputusan yang diambil dalam RUPS, dan menyampaikan saran maupun rekomendasi kepada Direksi maupun Dewan Komisaris.

RUPS juga menjadi mekanisme bagi Pemegang Saham untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk kinerja pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang antara lain disampaikan dalam bentuk Laporan Tahunan Terintegrasi.

Pelaksanaan RUPS terdiri dari:

a. RUPS Tahunan, diselenggarakan setiap tahun untuk penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the company that holds the highest authority and facilitates the Shareholders in making important decisions for the continuity of Pertamina EP.

The shareholders of Pertamina EP are PT Pertamina (Persero), as the controlling shareholder, and PT Pertamina Dana Ventura. Each Shareholder has the same right to be involved in the process of making any decisions at the GMS, and to provide suggestions and recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The GMS is also a mechanism for Shareholders to conduct performance assessments of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It includes performance of the social and environmental responsibility implementation, which is presented in the form of an Integrated Annual Report.

The GMS consists of:

a. Annual GMS, which is held annually for the establishment of the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) as well as the approval of the Annual Report and Financial Statements.

b. RUPS Lainnya
Diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan/permintaan Pemegang Saham atau atas usulan Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
1. RUPS Fisik, diselenggarakan secara langsung dengan ketentuan yang memungkinkan semua peserta RUPS berpartisipasi dalam rapat.
2. RUPS Sirkuler, diselenggarakan di luar RUPS Fisik dengan ketentuan semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani keputusan yang disepakati.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan jangka panjang Perusahaan. Penyelenggaraan RUPS dan/atau pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Setiap penyelenggaraan RUPS dan keputusan yang dihasilkan dicatatkan dalam Akta Notaris Pelaksanaan RUPS. Selama tahun 2016, Pertamina EP telah menyelenggarakan 1 (satu) RUPS Tahunan dan 6 (enam) RUPS Sirkuler. Hingga akhir periode pelaporan tidak ada keputusan yang belum direalisasikan.

b. Other GMS.
Held at any time based on the needs/requests of Shareholders or upon the suggestion of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
1. Physical GMS, which is held directly with provisions that allow all GMS attendees to participate in the meeting.
2. Circular GMS, which is held other than the Physical GMS with provisions that all shareholders with voting rights provided written agreement by signing resolution that have been made.

The resolutions made at the GMS are based on the Company's long-term interests. The implementation of the General Meeting of Shareholders and/or decision-making of the GMS is conducted in fair and transparent manner.

Each GMS implementation and its resolutions shall be recorded in the Notarial Deed of GMS. During 2016, Pertamina EP has organized 1 (one) Annual GMS and 6 (six) Circular GMS. Until the end of the reporting period, there were no unrealized resolutions.

RUPS Tahunan Pertamina EP 2015 RUPS Tahunan Pertamina EP 2015				
No	Tanggal RUPS Date of GMS	Agenda Agenda	Putusan Resolution	Keterangan Remark
1	18 Februari 2015	Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 Pertamina EP No.7 tanggal 18 Februari 2015	1. Laporan Kinerja a. Laporan Kinerja Operasi dan Keuangan (*Audited*) Tahun 2014 b. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan 2014, disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan 3. Penetapan penggunaan laba 4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Tahun Buku 2015 5. Penetapan penghargaan atas kinerja (tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2014 6. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2014 dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2015. 7. Laporan Kinerja a. Laporan Kinerja Operasi dan Keuangan (*Audited*) Tahun 2014 b. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 8. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan 2014, disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan 9. Penetapan penggunaan laba 10. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Tahun Buku 2015 11. Penetapan penghargaan atas kinerja (tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2014 12. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2014 dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2015.	Sudah dilaksanakan berdasarkan Akta No.7 tanggal 18 Februari 2015

RUPS Tahunan Pertamina EP 2015 RUPS Tahunan Pertamina EP 2015				
No	Tanggal RUPS Date of GMS	Agenda Agenda	Putusan Resolution	Keterangan Remark
1	February 18, 2015	Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of FY 2014 Pertamina EP No.7 dated February 18, 2015	1. Performance Reports a. Operations and Financial Performance Report (Audited) of 2014 b. Supervisory Report of the Board of Commissioners 2. Approval of the Annual Report and Ratification of the Company's Financial Statements 2014, accompanied by the granting of full discharge and release from responsibility to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company 3. Determination of the uses of profit 4. Appointment of Public Accounting Firm to conduct Audit for Fiscal Year 2015 5. Establishment of annual performance bonus (tantiem) to the Board of Directors and Board of Commissioners of book year 2014 6. Remuneration of the Board of Commissioners and Directors of 2014 and Remuneration of the Board of Commissioners and Directors of 2015. 7. Performance Reports a. Operations and Financial Performance Report (Audited) 2014 b. Supervisory Report of the Board of Commissioners 8. Approval of the Annual Report and Ratification of the Company's Financial Statements 2014, and granting of full settlement and discharge from responsibility to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company 9. Determination of the uses of profit 10. Appointment of Public Accounting Firm to conduct Audit for Fiscal Year 2015 11. Establishment of annual performance bonus (tantiem) to the Board of Directors and Board of Commissioners for fiscal year 2014 12. Remuneration of the Board of Commissioners and Directors of 2014 and Remuneration of the Board of Commissioners and Directors of 2015.	Have been implemented based on Deed No. 7 dated February 18, 2015

Keputusan dan Realisasi RUPS Sirkuler Pertamina EP 2015
Pertamina EP GMS Circular Resolutions and Realization of 2015

Agenda RUPS Sirkuler 2015 Circular GMS Agenda 2015				
No	Tanggal RUPS GMS Date	Agenda RUPS GMS Agenda	Keterangan Remark	Jumlah Total
Keputusan RUPS Atas Perubahan Anggaran Dasar Serta Perubahan Direksi dan Komisaris GMS Resolutions on Articles of Association Amendment and Changes of Board of Directors and Commissioners				10
1	30 Januari 2015 January 30, 2015	Persetujuan Pemberhentian Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru Approval of Dismissal of Exploration and Discovery of New Reserves Director	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.17 tanggal 27 Februari 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 17 date February 27, 2015	
2	27 Maret 2015 March 27, 2015	Pergantian Komisaris Utama Change of President Commissioner	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No. 19 tanggal 15 April 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 19 dated April 15, 2015	
3	23 April 2015 April 23, 2015	Pergantian Direksi Change of the Board of Directors	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.4 tanggal 8 Mei 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 4 dated May 8, 2015	
4	23 April 2015 April 23, 2015	Pergantian Direktur Pengembangan Change of Development Director	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.36 tanggal 22 Mei 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 36 dated May 22, 2015	

Keputusan dan Realisasi RUPS Sirkuler Pertamina EP 2015
Pertamina EP GMS Circular Resolutions and Realization of 2015

Agenda RUPS Sirkuler 2015 Circular GMS Agenda 2015				
No	Tanggal RUPS GMS Date	Agenda RUPS GMS Agenda	Keterangan Remark	Jumlah Total
5	23 April 2015 April 23, 2015	Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dismissal of Members of the Board of Commissioners	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.37 tanggal 22 Mei 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 37 dated May 22, 2015	
6	1 Juni 2015 June 1, 2015	Perpanjangan Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Extension of the term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.17 tanggal 30 Juni 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 17 dated June 30, 2015	
7	8 Juni 2015 June 8, 2015	Pergantian Direktur Operasi dan Produksi Change of Operations and Production Director	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.1 tanggal 3 Juli 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 1 dated July 3, 2015	
8	27 Juli 2015 July 27, 2015	Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Income of Board of Directors and Board of Commissioners	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.13 tanggal 14 Agustus 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 13 dated August 14, 2015	
9	25 Agustus 2015 August 25, 2015	Penetapan Komisaris Perseroan Appointment of Commissioners of the Company	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.30 tanggal 21 September 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 30 dated September 21, 2015	
10	29 Oktober 2015 October 29, 2015	Penetapan Komisaris Appointment of Commissioners	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.3 tanggal 3 Nopember 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 3 dated November 3, 2015	
Keputusan RUPS Atas Kewenangan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham GMS Resolutions on the Authority of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders				6
1	16 Maret 2015 March 16, 2015	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2015	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.18 tanggal 15 April 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 18 dated April 15, 2015	
2	30 Juli 2015 July 30, 2015	Persetujuan dan pemberlakuan *Code of Corporate Governance* Approval and Enforcement of the Code of Corporate Governance	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.25 tanggal 28 Agustus 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 25 dated August 28, 2015	
3	10 Agustus 2015 August 10, 2015	Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 Approval of the Annual Performance Award (Tantiem) of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the Fiscal Year 2014	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.14 tanggal 7 September 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 14 dated September 7, 2015	
4	03 Desember 2015 December 3, 2015	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 (Revisi) Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2015 (Revised)	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.40 tanggal 23 Desember 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No.40 dated December 23, 2015	
5	31 Desember 2015 December 31, 2015	*Key Performance Indicator* (KPI)/ Kesepakatan Kinerja Tahun 2015 Key Performance Indicator (KPI)/ Performance Agreement Yof 2015	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.9 tanggal 18 Januari 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No.9 dated January 18, 2016	
6	31 Desember 2015 December 31, 2015	Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 Uses of Net Profit for the Year Ended December 31, 2014	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.21 tanggal 28 Januari 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 21 dated January 28, 2016	

Keputusan dan Realisasi RUPS Sirkuler Pertamina EP 2015
Pertamina EP GMS Circular Resolutions and Realization of 2015

Agenda RUPS Sirkuler 2015 Circular GMS Agenda 2015				
No	Tanggal RUPS GMS Date	Agenda RUPS GMS Agenda	Keterangan Remark	Jumlah Total
Keputusan RUPS Atas Aksi Korporasi GMS Resolutions on Corporate Action				3
1	03 November 2015 November 3, 2015	Pembatalan KSO di Area Operasi Babat Kukui, Ngrayong-Wonocolo-Dandangilo, Mambang Sebasa, Tanjung Miring Barat, Tanjung Lontar-Sengkuang-Arahan Banjarsari, untuk dioperasikan secara *Own Operation* Cancellation of KSO in Operating Area of Babat Kukui, Ngrayong-Wonocolo-Dandangilo, Mambang Sebasa, West Tanjung Miring, Tanjung Lontar-Sengkuang-Arahan Banjarsari, to be operated by Own Operation	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.60 tanggal 30 Nopember 2015 Notarial process has been implemented under the Deed No. 60 dated November 30, 2015	
2	22 Desember 2015 December 22, 2015	Penetapan Wilayah Kerjasama Operasi (KSO) untuk Area Operasi Kuala Simpang Timur – Bukit Tiram dan Area Operasi Deras Designation of Joint Operation (KSO) Areas for Kuala Simpang Timur - Bukit Tiram and Deras Operating Areas	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.5 tanggal 11 Januari 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 5 dated January 11, 2016	
3	31 Desember 2015 December 31, 2015	Penetapan Mitra KSO dan Penandatanganan Perjanjian KSO Eksplorasi Area Operasi Kendal, Tuban Selatan, Tebat Agung, Bungalun - Kariorang Determination of KSO Partners and Signing of KSO Exploration Agreement of Kendal Operation Area, South Tuban, Tebat Agung, Bungalun - Kariorang	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.6 tanggal 11 Januari 2016 Notarial process has been implemented under the Deed Deed No. 21 dated January 11, 2016	
Total				19

Keputusan RUPS Tahun 2016 yang Direalisasikan pada Tahun 2016
GMS Resolutions 2016 Realized in 2016

RUPS Tahunan Pertamina EP 2016 Pertamina EP Annual GMS 2016				
No	Tanggal RUPS GMS Date	Agenda	Putusan Resolution	Keterangan Remark
1	2 Maret 2016 March 2, 2016	Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015 Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2015	1. Laporan Kinerja a. Laporan Kinerja Operasi dan Keuangan (*Audited*) Tahun 2015 b. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan 2015, disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan 3. Penetapan penggunaan laba 4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Tahun Buku 2016 5. Penetapan penghargaan atas kinerja (tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2015 6. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2015 dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016. 1. Performance Report a. Operations and Financial Performance Report (Audited) of 2015 b. Supervisory Report of the Board of Commissioners 2. Approval of the Annual Report and Ratification of the Company's Financial Statements 2015, and the granting of full discharge and release from responsibility to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company 3. Determination of the uses of profit 4. Appointment of Public Accounting Firm to audit for Fiscal Year 2016 5. Determination of annual performance bonus (tantiem) for the Board of Directors and Board of Commissioners of fiscal year 2015 6. Determination of Board of Commissioners and Board of Directors 2015 and Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors 2016.	Sudah dilaksanakan berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Maret 2016 Have been implemented based on Deed No. 1 dated March 2, 2016

Keputusan dan Realisasi RUPS Sirkuler Pertamina EP 2016
Pertamina EP GMS Circular Resolutions and Realization 2016

Agenda RUPS Sirkuler 2016 GMS Circular 2016 Agenda				
No	Tanggal RUPS GMS Date	Agenda RUPS GMS Agenda	Keterangan Remark	Jumlah Total
Keputusan RUPS Atas Perubahan Anggaran Dasar Serta Perubahan Direksi dan Komisaris GMS Resolutions on Articles of Association Amendment and Changes of Board of Directors and Board of Commissioners				3
1	22 Maret 2016 March 22, 2016	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Amendment to the Company's Articles of Association	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.31 tanggal 18 April 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 31 dated April 31, 2016	
2	1 Agustus 2016 August 1, 2016	Pergantian Komisaris Change of Commissioner	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.37 tanggal 30 Agustus 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 37 dated August 30, 2016	
3	23 Desember 2016 December 23, 2016	Pergantian Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis Change of the Finance and Business Support Director	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.23 tanggal 17 Januari 2017 Notarial process has been implemented under the Deed No. 23 dated January 17, 2016	
Keputusan RUPS Atas Kewenangan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham GMS Resolutions on the Authority of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders				1
1	31 Maret 2016 March 31, 2016	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016 Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2016	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.57 tanggal 27 April 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 57 dated April 27, 2016	
Keputusan RUPS Atas Aksi Korporasi Resolutions on Corporate Actions				2
1	31 Maret 2016 March 31, 2016	Penetapan Mitra KSO dan Persetujuan Penandatanganan Perjanjian KSO Produksi Area Operasi Ramok Senabing dan Malo serta KSO Eksplorasi Area Operasi Lampung *Onshore* Determination of KSO Partners and Signing of KSO Production Agreement in Ramok Senabing and Malo Operating Areas, as well as KSO Exploration in Lampung Onshore Operating Area	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.30 tanggal 18 April 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 30 dated April 18, 2016	
2	4 Mei 2016 May 4, 2016	Kerja Sama Operasi (KSO) Produksi Area Operasi Trembul, Jawa Tengah Joint Operation (KSO) Production in Trembul Operating Area, Central Java	Sudah dilaksanakan proses notaril berdasarkan Akta No.13 tanggal 16 Mei 2016 Notarial process has been implemented under the Deed No. 13 dated May 16, 2016	
Total				6

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris berfungsi melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan dan menerapkan GCG. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial.

Anggota Dewan Komisaris diangkat berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Pengendali. Nominasi calon anggota Dewan Komisaris disampaikan oleh Dewan Pertimbangan Karir Pekerja (DPKP), sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas. Pengangkatan anggota Direksi kemudian ditetapkan dalam RUPS Pertamina EP.

Komposisi dan keanggotaan Dewan Komisaris Pertamina EP selama periode pelaporan terdiri atas: (G4-34)
1. Komisaris Utama
2. Komisaris, berjumlah empat orang.

The Board of Commissioners carries out oversight and advisory function to the Board of Directors in running the Company and implementing GCG. The Board of Commissioners' duties and responsibility are collective collegial.

Members of the Board of Commissioners are appointed based on the mechanism established by PT Pertamina (Persero) as the Controlling Shareholder. Nomination of candidates for members of the Board of Commissioners shall be submitted by the Employee Career Advisory Board (DPKP), in accordance with the requirements stipulated in the Law of Limited Liability Company. The appointment of members of the Board of Commissioners is then approved in the GMS of Pertamina EP.

Composition and membership of the Board of Commissioners of Pertamina EP during the reporting period consisted of: (G4-34)
1. President Commissioner
2. Four Commissioners.

Komisaris Independen

Sampai dengan 31 Desember 2016, PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali belum menetapkan Komisaris Independen dalam komposisi dan keanggotaan Dewan Komisaris Perusahaan. Namun demikian 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang profesional dan bukan merupakan pegawai di lingkungan PT Pertamina (Persero).

Independent Commissioner

As of December 31, 2016, PT Pertamina (Persero) as the Controlling Shareholder did not appoint an Independent Commissioner in the composition and membership of the Company's Board of Commissioners. However, 3 (three) members of the Board of Commissioners have professional background and are not employees of PT Pertamina (Persero).

Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Proses nominasi dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan berdasar perencanaan suksesi dan kebutuhan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, serta telah mengikuti uji kelayakan dan kepatutan DPKP Pertamina. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris sepenuhnya didasarkan pada pemenuhan persyaratan, dan tanpa mempertimbangkan gender, suku, agama, ras maupun indikator keberagaman lain.

Diversity of the Board of Commissioners' Members

The process of nomination and appointment of members of the Board of Commissioners is implemented based on succession planning and the needs of PT Pertamina (Persero) as the parent company, and has followed the fit and proper test by DPKP Pertamina. The appointment of the Board of Commissioners' members is entirely based on fulfillment of the requirements, and without regard to gender, ethnicity, religion, race or other diversity indicators.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan dan melaporkan hasil pengawasannya secara tertulis kepada Pemegang Saham.
2. Memberi nasihat kepada Direksi termasuk dalam hal pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Program Kerja dan Anggaran (*Work Program and Budget*/ WP&B), Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran yang ingin dicapai dan mengkomunikasikan hasilnya kepada Pemegang Saham.
4. Meninjau kebijakan dan strategi manajemen risiko, serta memberikan masukan atau arahan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan risiko.
5. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, Dewan Komisaris harus:
   a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
   b. Bertindak sewaktu-waktu untuk kepentingan dan usaha Perusahaan serta bertanggung jawab kepada Perusahaan yang dalam hal ini diwakili RUPS.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Oversee the policies and actions of the Board of Directors in carrying out the management of the Company and deliver a written report on the results of oversight to the shareholders.
2. Provide advice to the Board of Directors including on the execution of Long Term Corporate Plan (RJPP), Corporate Work Plan and Budget (RKAP), Work Program and Budget (WP&B), Articles of Association, GMS resolutions and applicable laws and regulations.
3. Prepare annual work plan that includes targets to be achieved and communicating the results to shareholders.
4. Review risk management policies and strategies, as well as provide input or direction to the Board of Directors regarding risk management.
5. In performing these duties, the Board of Commissioners shall:
   a. Comply with Articles of Association and applicable laws and regulations as well as required to apply the principles of professionalism, efficiency, and transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
   b. Act at any time for the Company's interest and business, as well as be responsible for the Company, in this case represented by the GMS.

6. Dewan Komisaris tidak boleh mengambil keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam keadaan tertentu pada saat Dewan Komisaris menjabat sebagai Direksi sementara.
7. Memastikan bahwa tidak ada jabatan Direksi yang lowong.
8. Melakukan pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya jika Direksi berhalangan atau terdapat pertentangan kepentingan antara Direksi dengan Perusahaan.
9. Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
10. Bersama dengan Direksi memastikan bahwa Auditor Internal maupun Eksternal dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perusahaan yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
11. Anggota Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab secara bersama yaitu:
    a. Bersama dengan anggota Direksi terhadap pihak yang dirugikan apabila laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan/atau menyesatkan.
    b. Bersama dengan anggota Direksi, apabila setelah tahun buku berakhir ternyata Perusahaan menderita kerugian dan pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim yang telah dibagikan sebelum tahun buku berakhir.
    c. Bersama dengan anggota Direksi membayar seluruh kewajiban Perusahaan akibat kepailitan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris dan Direksi jika kekayaan Perusahaan tidak cukup untuk membayarnya.
    d. Bersama dengan anggota Direksi atas persetujuan dan/atau rekomendasi tertulis yang diberikan terhadap perbuatan tertentu.
12. Memantau efektivitas penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
13. Memantau implementasi tanggung jawab sosial.
14. Mengesahkan uraian tugas Sekretaris Dewan Komisaris dan menetapkan indikator kinerjanya.
15. Melaporkan pengangkatan Anggota Komite Audit kepada pemegang saham.

Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas berdasarkan peran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite penunjang Dewan Komisaris.

6. Board of Commissioners is not allowed to make operational decisions, except under certain circumstances when the Board of Commissioners serves as interim Board of Directors.
7. Ensure that there is no vacant position in the Board of Directors.
8. Summon and organize the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders if the Board of Directors is absent or there is a conflict of interest between the Board of Directors and the Company.
9. Personally liable for the Company's losses if the concerned party is found guilty or negligent in performing their duties.
10. Together with the Board of Directors ensures that the Internal and External Auditors as well as the Audit Committee have access to necessary information about the Company while performing their duties.
11. Members of the Board of Commissioners are collectively responsible for the following:
    a. Together with members of the Board of Directors toward the aggrieved party if the financial statements provided are found inaccurate and/or misleading.
    b. Together with members of the Board of Directors, if after the fiscal year ends the Company suffers losses and shareholders are unable to return the interim dividend, which has been distributed before the fiscal year ends.
    c. Together with members of the Board of Directors settle all obligations of the Company due to bankruptcy caused by the fault or negligence of the Board of Commissioners and the Board of Directors if the Company's assets are insufficient for the payment.
    d. Together with members of the Board of Directors, with written approval and/or recommendations given to certain acts.
12. Monitor the effectiveness of the good corporate governance practices.
13. Monitor the implementation of social responsibility.
14. Authorize the job descriptions of the Board of Commissioners' Secretary and establish performance indicators.
15. Report the appointment of the Audit Committee members to the shareholders.

The Board of Commissioners has made the segregation of duties based on the roles of each member of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman of the supporting committees for the Board of Commissioners.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris Segregation of Duties of the Board of Commissioners		
Fokus Bidang Penugasan	Nama | Name	Focus of Assignment Field
Penanggungjawab pengawasan terhadap operasi, produksi, *lifting, safety*	**Ahmad Bambang**	In charge of oversight of operations, production, lifting, safety
Pengawasan dalam aspek *Development* a. *Exploitation* b. *Surface Facility* c. EOR	**Leonards Tobing**	Oversight of Development aspect a. Exploitation b. Surface Facility c. EOR
Pengawasan dalam aspek *Production & Operation* a. *Asset(s)* b. *Drilling* c. *Partnership*	**M. Hasan Alie**	Oversight in Production & Operation aspects a. Asset(s) b. Drilling c. Partnership
Pengawasan dalam aspek *Exploration & New Discovery Project* a. *Technical Support* b. *Exploration* c. *New Discovery Project(s)*	**Meidawati**	Oversight of Exploration & New Discovery Project Aspect a. Technical Support b. Exploration c. New Discovery Project(s)
Pengawasan dalam aspek *Finance & Business Support* a. *Treasury* b. *Controller* c. ICT d. *Oil & Gas Monetization*	**Pontas Tambunan (dan digantikan oleh Zainal Arifin Mochtar)**	Oversight of Finance & Business Support Aspect a. Treasury b. Controller c. ICT d. Oil & Gas Monetization

Program Kerja dan Realisasi Pengawasan 2016

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut :
   a. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
   b. Dengan prinsip kehati-hatian, mendukung kebijakan Direksi dalam setiap pengambilan keputusan dan mendorong Direksi agar terus berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
   c. Melakukan kunjungan lapangan guna melihat kondisi aktual dan implementasi Rencana Kerja.
   d. Melalui Komite Audit, melaksanakan pengawasan untuk memastikan telah terselenggaranya fungsi pengawasan atas proses penyelesaian Laporan Keuangan, Pelaksanaan Audit dan Keandalan Sistem Pengendalian Internal Perseroan.
   e. Melalui Komite IMR, melaksanakan pengawasan untuk memastikan telah terselenggaranya fungsi pengawasan atas proses pelaksanaan investasi dan mitigasi risiko dalam operasional perusahaan.
   f. Melalui Fungsi Sekretaris, Dewan Komisaris juga melakukan tertib administrasi dan kegiatan kesekretariatan sesuai Anggaran Dasar dan Tata Kelola Perseroan yang baik dan benar.

Oversight Work Program and Realization 2016

Throughout 2016, the Board of Commissioners has carried out the following activities:

1. Carry out its duties and responsibilities but not limited to the following:
   a. Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Company's strategic policy.
   b. With the prudential principle, supporting the Board of Directors' policy in every decision making and encouraging the Board of Directors to continue to improve productivity and efficiency.
   c. Conducting site visits to see actual conditions and execution of the Work Plan.
   d. Through the Audit Committee, conducting supervision to ensure the the oversight function on the completion process of the financial statements, audit and reliability of the Company's internal control system have been implemented.
   e. Through the Investment & Risk Management (IMR) Committee, conducting supervision to ensure the oversight function of the investment and risk mitigation process in the company's operations have been implemented.
   f. Through the Secretary Function, the Board of Commissioners also conducts administrative and secretarial activities according to proper implementation of the Company's Articles of Association and Good Corporate Governance.

2. Persetujuan Komisaris

Sesuai ketentuan yang mengacu pada PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa persetujuan atas beberapa hal kepada Direksi.

2. Board of Commissioners' Approval

According to the provisions referring to PT Pertamina (Persero) as the parent company, the Board of Commissioners has given several approvals on a number of issues to the Board of Directors.

Persetujuan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Approval		
No	Tanggal Date	Uraian Description
1	29 Januari 2016 January 29, 2016	Rekomendasi Dewan Komisaris untuk Penetapan Mitra KSO dan Penandatanganan Perjanjian KSO Produksi untuk Area Operasi Ramok Senabing dan Malo serta KSO Eksplorasi untuk Area Operasi Lampung *Onshore*. Board of Commissioners recommendations for the determination of KSO Partners and Signing of KSO Production Agreements for Ramok Senabing and Malo Operating Areas as well as KSO Exploration for Lampung Onshore Operating Area
2	03 Maret 2016 March 3, 2016	Rekomendasi Dewan Komisaris untuk Penetapan Wilayah Kerja Sama Operasi (KSO) dan Penetapan Mitra KSO serta Penandatanganan Perjanjian KSO Produksi untuk Area Operasi Trembul. Board of Commissioners' recommendations for designation of Joint Operation (KSO) Areas and determination of KSO Partners and Signing of KSO Production Agreement for the Trembul Operating Area
3	22 Juli 2016 July 22, 2016	Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk Pertamina EP Tahun Buku 2016 Appointment of Public Accounting Firm for Pertamina EP for Fiscal Year 2016
4	05 September 2016 September 5, 2016	Rekomendasi Dewan Komisaris atas Penetapan Mitra KSO dan Penandatanganan Perjanjian KSO Produksi untuk Area Operasi Perlak Board of Commissioners' recommendations on determination of KSO Partners and Signing of KSO Production Agreement for Perlak Operating Area
5	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi Pertamina EP atas Permasalahan Gejala Turunnya Kinerja Perusahaan. Board of Commissioners' recommendations to the Pertamina EP Board of Directors on Problems of the Company's Performance Decline Symptoms
6	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Upaya-upaya untuk Menaikkan Kinerja Perusahaan Efforts to Improve the Company's Performance

3. Menyampaikan beberapa rekomendasi kepada Pemegang Saham dan Direksi Pertamina EP.

3. Providing several recommendations to Shareholders and Board of Directors of Pertamina EP.

Pemberian Rekomendasi oleh Dewan Komisaris Tahun 2016 Recommendation Provided by the Board of Commissioners of 2016		
No	Jenis Rekomendasi Recommendation Type	Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations
1	Rekomendasi Kepada Pemegang Saham Recommendations to Shareholders	4
2	Rekomendasi Kepada Direksi Recommendations to the Board of Directors	2
	Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations	6

4. Melaksanakan 13 kali pertemuan atau rapat internal, rapat gabungan dengan Direksi maupun pra-RUPS dan RUPS.
5. Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR) juga sudah melakukan hal-hal sebagai berikut :
   a. Memastikan terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal dan Pelaporan Keuangan yang efektif dengan melakukan pertemuan berkala bulanan melalui Fungsi Internal Audit (IA), Keuangan, Eksternal Audit dan Fungsi terkait lainnya.
   b. Memastikan terselenggaranya Sistem Pemantauan dan Pengendalian Risiko yang efektif dengan melakukan pertemuan berkala bulanan melalui Fungsi Strategic Planning & Risk Management (SPRM).
   c. Memastikan tindak lanjut temuan hasil dari Rekomendasi Internal Audit maupun Eksternal Auditor.
   d. Memastikan efektivitas sistem dan proses *good corporate governance* (GCG) dan *internal control*.
   e. Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Fungsi Strategic Planning & Risk Management (SPRM) terkait dengan pelaksanaan investasi dan prosesnya guna memastikan bahwa kegiatan investasi berjalan sesuai dengan rencananya.
6. Memimpin pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 2 Maret 2016, dengan agenda pembahasan Laporan Tahun Buku Pertamina EP yang berakhir pada 31 Desember 2015.
7. Melaksanakan 15 kali rapat yang dilakukan oleh komite-komite sebagai perpanjangan dari Dewan Komisaris.

4. Holding 13 meetings or internal meetings, joint meetings with the Board of Directors or pre-GMS and GMS.
5. The Board of Commissioners through the Audit Committee and the Investment and Risk Management (IMR) Committee has also implemented the following:
   a. Ensuring effective Internal Control System and Financial Reporting are implemented by conducting monthly periodic meetings through Internal Audit (IA), Finance, External Audit and other related functions.
   b. Ensuring effective Risk Monitoring and Risk Monitoring System by conducting monthly periodic meetings through Strategic Planning & Risk Management (SPRM) Function.
   c. Ensuring follow-up of findings from the internal and external auditors' recommendations.
   d. Ensuring the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) and Internal Control system and process.
   e. Holding meetings and discussions with Strategic Planning & Risk Management (SPRM) function on the implementation of investments and process to ensure that investment activities go according to plan.
6. Leading the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on March 2, 2016, with the agenda of discussion of the Pertamina EP Report for Fiscal Year ended December 31, 2015.
7. Holding 15 meetings of the committees as the extension of the Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris *(Board Charter)*

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris atau *Board Charter* (*Board Manual*), yang ditetapkan berdasarkan SK No. 070/H20400/2015-S0 tertanggal 26 Mei 2015 Perihal Persetujuan Pemberlakuan Revisi *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance* di Pertamina EP.

Board Manual disusun dengan merujuk Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Board Manual antara lain mengatur tentang:

1. Komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris
2. Kualifikasi Anggota Dewan Komisaris
3. Pemilihan dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris
4. Masa Jabatan Anggota Dewan Komisaris
5. Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris
6. Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris
7. Program Pengenalan Perusahaan kepada Anggota Dewan Komisaris Baru
8. Pengembangan Kompetensi bagi Dewan Komisaris
9. Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris
10. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
11. Pembagian Kerja Dewan Komisaris
12. Kompensasi Anggota Dewan Komisaris
13. Benturan Kepentingan Anggota Dewan Komisaris
14. Rapat Dewan Komisaris
15. Akuntabilitas
16. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan
17. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Tahunan Anggota Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris juga mengacu kepada beberapa ketentuan lain, yakni:

1. UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
2. UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN,
3. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012,

Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners (Board Charter)

The Board of Commissioners has the Guidelines and Work Procedures of Board of Commissioners or Board Charter (Board Manual), which was established based on Decree No. 070/H20400/2015-S0 dated May 26, 2015 on Approval on the Implementation of the Revised Board Manual and Code of Corporate Governance at Pertamina EP.

The Board Manual was prepared by referring to the Regulation of the State Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, in conjunction with the Regulation of the State Minister of SOEs No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.

The Board Manual regulates, among others:

1. Membership Composition of the Board of Commissioners
2. Qualification of the Board of Commissioners' Members
3. Selection and Appointment of the Board of Commissioners' Members.
4. The term of office of the Board of Commissioners' Members
5. Dismissal of the Board of Commissioners' Members
6. Resignation of the Board of Commissioners' Members
7. Company Introduction Program to New Commissioners
8. Competence Development for the Board of Commissioners
9. Rights and Obligations of the Board of Commissioners
10. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
11. Segregation of Work of the Board of Commissioners
12. Compensation of the Board of Commissioners' Members
13. Conflicts of Interest of the Board of Commissioners' Members
14. Board of Commissioners Meeting
15. Accountability
16. Preparation of Annual Work Plan and Budget
17. Annual Performance Measurement and Evaluation of the Board of Commissioners' Members.

In carrying out the oversight and advisory functions to the Board of Directors, the Board of Commissioners also refers to several other provisions:

1. Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies,
2. Law No.19 of 2003 on SOEs,
3. Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises as amended by Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012,

4. Peraturan Menteri BUMN No.PER-21/MBU/2012 tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Keuangan Badan Usaha Milik Negara,
5. Anggaran Dasar Pertamina EP.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan merujuk pada Risalah Rapat Direksi PT Pertamina (Persero) No.RRD-104/C00000/2015-SO tanggal 26 Mei 2015 Tentang Penyesuaian Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan, Perusahaan Patungan, dan Perusahaan Afiliasi.

Besaran remunerasi ditentukan berdasarkan basis formula yang ditetapkan RUPS sebelumnya, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Direksi serta Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan. Sesuai mekanisme yang berlaku maka Pemegang Saham adalah satu-satunya pemangku kepentingan yang terlibat, dalam penentuan dan penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi yang terdiri dari beberapa komponen, yakni honorarium, tunjangan transportasi, fasilitas telepon, kesehatan, konsesi terbang, uang perjalanan dinas dan santunan purnajabatan. Komposisi komponen remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2016, terdiri atas 67% biaya remunerasi dan fasilitas, 3% biaya tunjangan hari raya (THR) dan 30% biaya pajak.

4. Regulation of the Minister of SOE No. PER-21/MBU/2012 on Guidelines for Application of Financial Accountability of State-Owned Enterprises,
5. Pertamina EP Articles of Association

Procedures, Basis of Remuneration Determination and Structure of the Board of Commissioners

Remuneration for members of the Board of Commissioners is determined by referring to the Minutes of Board of Directors Meeting of PT Pertamina (Persero) No.RRD-104/C00000/2015-SO dated May 26, 2015 on Remuneration Adjustment for Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries, Joint Venture Companies and Affiliated Companies.

The amount of remuneration is determined based on the formula set by the previous GMS, considering the recommendations of the Board of Directors and the Nomination and Remuneration Committee of PT Pertamina (Persero) as the parent company. In accordance with the existing mechanism, Shareholders are the sole stakeholder involved in the determination and approval of remuneration for members of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners receive remuneration consisting of several components, namely honorarium, transportation allowance, telephone facilities, health, flight concessions, business travel allowance and retirement benefits. The composition of remuneration components provided to the Board of Commissioners for 2016 consisting of 67% of remuneration and facility expenses, 3% of religious holiday allowance (THR) and 30% tax expense.

Persentase Honorarium, Tunjangan dan Pajak Komisaris 2016
Percentage of Honorarium, Benefits and Commissioners and Board of Directors 2016

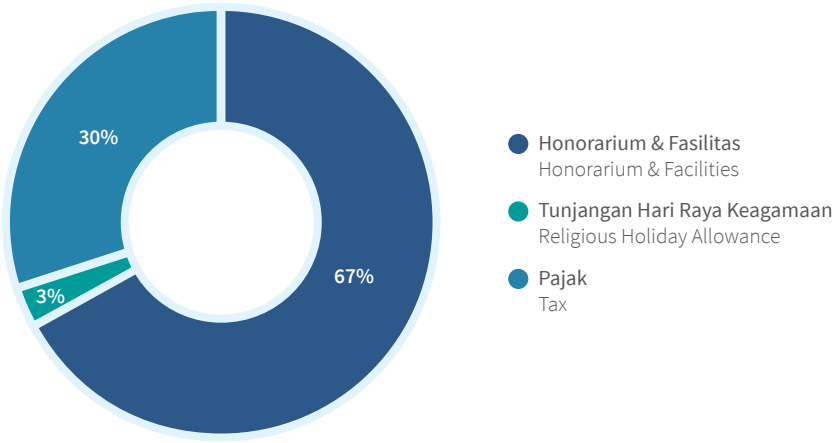

Komposisi Komponen Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2016 Composition of Remuneration Components of the Board of Commissioners 2016		
Komponen Component	2016	2015
Biaya Remunerasi dan Fasilitas | Remuneration and Facilities	67%	71%
Biaya Tunjangan Hari Raya | Religious Holiday Allowance	3%	3%
Biaya Pajak | Tax	30%	26%
Total	100%	100%

Mengingat Pertamina EP merupakan Perseroan Terbatas tertutup, maka Laporan ini tidak menampilkan perbandingan besaran remunerasi Anggota Dewan Komisaris dengan besaran rata-rata nominal remunerasi untuk pekerja, beserta persentase kenaikan maupun penurunannya.

Considering that Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company, this Report does not display the comparative ratio of remuneration of the Board of Commissioners' members with the average nominal amount of remuneration for employees, nor the percentage increase or decrease.

Kebijakan, Pelaksanaan, Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan pertemuan atau rapat paling sedikit satu kali dalam setiap bulan. Keputusan rapat yang bersifat mengikat dinyatakan sah apabila rapat dihadiri atau diwakili lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Rapat dapat diselenggarakan secara internal antara anggota Dewan Komisaris, dan/atau bersama Komite Audit maupun Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR). Rapat Dewan Komisaris dapat pula mengundang Direksi.

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris juga menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan 28 rapat, terdiri dari rapat gabungan dengan Direksi dan rapat pra-RUPS maupun RUPS serta Rapat-rapat Komite Dewan Komisaris.

Policy, Implementation, Frequency and Attendance of Board of Commissioners Meeting

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners may hold meetings at least once a month. Meeting decisions are valid to be binding if the meeting is attended or represented by more than 1/2 (one-half) of the total members of the Board of Commissioners.

Meetings may be held internally among members of the Board of Commissioners, and/or with the Audit Committee or the Investment and Risk Management (IMR) Committee. The Board of Commissioners' Meeting may also invite the Board of Directors.

The meeting of the Board of Commissioners is also one of the mechanisms to evaluate implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, including the fulfillment of social and environmental responsibility. During 2016, the Board of Commissioners has conducted 28 meetings, consisting of joint meetings with the Board of Directors and pre-GMS meetings as well as General Meeting of Shareholders and Board of Commisioners' meetings.

Jumlah Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016 | Number of Board of Commissioners' Meetings 2016		
No	Jenis Rapat Type of Meeting	Jumlah Rapat Total Meetings
1	Rapat Gabungan Dengan Direksi | Joint Meeting with Board of Directors	11
2	Rapat Pra-RUPS | Pre-GMS Meeting	1
3	Rapat RUPS | GMS	1
4	Rapat Komite Audit | Audit Committee Meeting	12
5	Rapat Dengan Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR) Meeting with Investment and Risk Management (IMR) Committee	3
	Total	28

Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris Member Attendance of Board of Commissioners' Meeting				
Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ahmad Bambang	Komisaris utama President Commissioner	13	9	69%
Pontas Tambunan	Komisaris | Commissioner	7	6	71%
Leonards Tobing	Komisaris | Commissioner	13	13	100%
M Hasan Alie	Komisaris | Commissioner	13	13	100%
Meidawati	Komisaris | Commissioner	13	11	85%
Zainal Arifin Mochtar	Komisaris | Commissioner	5	3	60%

Jumlah Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Komite Tahun 2016 dan Rata-rata Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Total Number of Meetings of the Board of Commissioners and Committees of 2016 and Average Attendance of the Board of Commissioners' Members			
No	Jenis Rapat Type of Meeting	Jumlah Rapat Total Meetings	Rata-rata Kehadiran Average Attendance
1	Rapat Gabungan Dengan Direksi Joint Meeting with the Board of Directors	11	83%
2	Rapat Pra-RUPS Pre-GMS Meeting	1	100%
3	Rapat RUPS GMS	1	100%
4	Rapat Komite Audit (tingkat kehadiran anggota) Audit Committee Meeting (attendance rate of members)	12	100%
5	Rapat Komite IMR (tingkat kehadiran anggota) IMR Committee Meeting (attendance rate of members)	3	100%

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2016 Meetings of Board of Commissioners with Board of Directors			
No	Tanggal Date	Agenda Utama Main Agenda	Jumlah Komisaris Hadir Total Commissioners Present
1	22 Januari 2016 January 22, 2016	Pencapaian Kinerja Pertamina EP Tahun 2015 dan Hasil Evaluasinya Performance Achievement of Pertamina EP 2015 and Evaluation Results	5 orang (100%) 5 people (100%)
2	24 Februari 2016 February 24, 2016	Kebijakan dan Pelaksanaan Barang & Jasa Pertamina EP Policy and Implementation of Pertamina EP's Goods & Services	4 orang (80%) 4 people (80%)
3	24 Februari 2016 February 24, 2016	Pra- RUPS Pre-GMS	5 orang (100%) 5 people (100%)
4	2 Maret 2016 March 2, 2016	RUPS GMS	5 orang (100%) 5 people (100%)
5	6 April 2016 April 6, 2016	Gambaran Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pertamina EP Overview of Accounting Treatment and Financial Reporting of Pertamina EP	4 orang (80%) 4 people (80%)
6	23 Mei 2016 23 May, 2016	Kinerja HSSE dan Pelaksanaannya HSSE Performance and Implementation.	4 orang (80%) 4 people (80%)
7	22 Juni 2016 June 22, 2016	Sistem Pengadaan Internal dan Peningkatannnya Internal Procurement System and improvements.	3 orang (60%) 3 people (60%)
8	29 Juli 2016 July 29, 2016	Sistem Pengendalian Manajemen Risiko dan Pelaksanaannya Risk Management Control System and its Implementation.	4 orang (80%) 4 people (80%)
9	31 Agustus 2016 August 31, 2016	HR dan Kebijakannya HR and Policy	5 orang (100%) 5 people (100%)
10	26 September 2016 September 26, 2016	Pelaksanaan Sistem Teknologi Informasi di Pertamina EP Implementation of Information Technology System at Pertamina EP	5 orang (100%) 5 people (100%)
11	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Kebijakan Mutu, Pelayanan dan Pelaksanaannya Quality Policy, Services and Implementation	4 orang (80%) 4 people (80%)
12	30 November 2016 November 30, 2016	RKAP Pertamina EP Tahun 2017 Pertamina EP RKAP 2017	3 orang (60%) 3 people (60%)
13	29 Desember 2016 December 29, 2016	Permasalahan Legal dan Perkembangannya Legal Issues and Progress	3 orang (60%) 3 people (60%)

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit Tahun 2016 Board of Commissioners Meeting with Audit Committee 2016			
No	Tanggal Date	Agenda dan Keputusan Agenda and Decisions	Jumlah Anggota Komite Hadir Total Attendance of Committee Members
1	19 Januari 2016 January 19, 2016	*GCG Assessment by BPKP* GCG Assessment by BPKP	2
2		RKAP 2016 WP&B 2016	2
3	16 Februari 2016 Februari 17, 2016	Summary Performance Progress Improvement, Assignment, Findings & Follow Up Monitoring, Other	2
4	15 Maret 2016 March 15, 2016	Summary Performance Progress Improvement, Assignment, Findings & Follow Up Monitoring, Other	2
5	27 April 2016 April 27, 2016	Improvement Program, Assignment, Finding & Follow Up Monitoring	2
6	27 Mei 2016 May 27, 2016	Audit Management System and Quality Improvement System	2
7	14 Juni 2016 June 14, 2016	Improvement Program, Assignment, Finding & Follow Up Monitoring	2
8	22 Juli 2016 July 22, 2016	Assignment Performance Summary	2
9	22 Agustus 2016 August 22, 2016	Rencana RPTK IA Tahun 2017 - 2019 RPTK of IA Plan 2017 - 2019	2
10	19 Oktober 2016 October 19, 2016	Rencana Pelaksanaan Combined *Assurance* melalui *Control Self Assessment* di Pertamina EP Combined Assurance Implementation Plan through Control Self Assessment in Pertamina EP	2
11	18 November 2016 November 18, 2016	*Significant Issues* Audit Pajak Significant Issues Tax Audit	2
12	20 Desember 2016 December 20, 2016	*Assessment* GCG yang dilakukan oleh BPKP GCG Assessment conducted by BPKP	2

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite IMR Tahun 2016 Board of Commissioners' Meeting with IMR Committee 2016			
No	Tanggal Date	Agenda dan Keputusan Agenda and Decisions	Jumlah Komisaris Hadir Total Commissioners Present
1	16 Februari 2016 February 16, 2016	Rencana Anggaran Investasi dan *update Risk Management* EP Tahun 2016 Investment Budget Plan and Pertamina EP Risk Management update 2016	2
2	13 Mei 2016 May 13, 2016	Progress Anggaran Investasi s/d April 2016 dan *update Risk Management* EP 2016 Progress of Investment Budget up to April 2016 and Pertamina EP Risk Management update 2016	2
3	12 Agustus 2016 August 12, 2016	*Action Plan* s/d Desember 2016 Action Plan up to December 2016	2

Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Selama periode pelaporan para anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai kegiatan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Setiap anggota Dewan Komisaris yang telah mengikuti program/kegiatan dimaksud diminta membuat laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pertanggungjawaban, serta melakukan presentasi untuk kepentingan berbagi pengetahuan. (IR1)

Uraian tentang kegiatan yang diikuti masing-masing anggota Dewan Komisaris selama kurun waktu periode pelaporan disampaikan dalam bahasan Profil Dewan Komisaris pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan dalam Laporan ini.

Training Program for Board of Commissioners' Members

During the reporting period, members of the Board of Commissioners participated in various activities aimed at improving their competence. Each member of the Board of Commissioners who has participated in the program/activity was required to make a report submitted to the Board of Commissioners as a form of accountability, and to make presentations for knowledge sharing. (IR1)

Description of the activities attended by each member of the Board of Commissioners during the reporting period is presented in the Board of Commissioners' Profile in the Good and Sustainable Corporate Governance Chapter of this Report.

Penilaian (*Assessment*) Terhadap Kinerja Direksi Dan Dewan Komisaris
Performance Assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners

Penilaian (*Assessment*) Terhadap Kinerja Direksi

Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris berdasarkan kriteria target pencapaian Indikator Kinerja Kunci (*Key Performance Indicators* atau KPI) yang telah disepakati dalam RUPS. Selanjutnya hasil penilaian dan evaluasi disampaikan dan dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam bentuk laporan berkala dan pada saat penyelenggaraan RUPS.

Assessment of Board of Directors Performance

The performance evaluation of the Board of Directors is performed by the Board of Commissioners based on the criteria of achievement targets in the Key Performance Indicators (KPI) that have been agreed. The results of the assessment and evaluation shall be submitted and reported to the Shareholders in the form of periodic reports and at the time of the GMS is held.

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite IMR Tahun 2016 Rapat Dewan Komisaris dengan Komite IMR Tahun 2016				
No	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators	Frekuensi Pemantauan Monitoring Frequency	Bobot Weight	Kinerja Performance
I	Finansial Financial	Triwulan Quarterly	30%	31.71%
II	Operasional Operational	Bulanan Monthly	35%	35.24%
III	Pengembangan Bisnis Business development	Triwulan Quarterly	20%	20.79%
IV	Pengelolaan Organisasi dan SDM Organizational and HR Management	Triwulan Quarterly	15%	15.52%
TOTAL			100%	103.3%

Realisasi Kesepakatan Kinerja Direksi Pertamina EP Tahun 2016 Realization of Pertamina EP Board of Directors' Performance Agreement 2016					
No	Indikator Lain Other Indicators	Frekuensi Pemantauan Monitoring Frequency	Satuan Unit	Target Target	Kinerja Performance
1	TRIR	Triwulan Quarterly	Ratio	1.220	0.31
2	Number of accident		# of cases	0	3
3	GCG implementation compliance		%	87	90.9
4	External auditor opinion	Bulanan Monthly	Opini | Opinion	WTP	WTP
5	Volume produksi migas Volume of Oil & Gas Production		MBOEPD	261.052	254.422
6	*Operating cost per unit* migas Operating Cost per Unit of Oil & Gas		USD/BOE	16.78	16.59
7	Biaya Operasi Pertamina EP milik sendiri Operating Cost of Pertamina EP's Own Operation		%	95	96
8	ISRS	Tahunan Annually	%	90	105
9	Reduksi emisi Emission Reduction	Triwulan Quarterly	%	32	37
10	Tindak lanjut temuan audit internal dan audit eksternal Follow up on findings of internal and external audits		%	90	91.03
11	Utilisasi ERP ERP Utilization	Bulanan Monthly	%	98	99.22
12	PROPER	Tahunan Annually	%	100	100

Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2016 Corporate Soundness Level 2016				
Indikator Indicator	RKAP 2016		Teraudit 2016 | Audited 2016	
	Nilai | Score	Bobot | Weight	Nilai | Score	Bobot | Weight
Kinerja Keuangan | Financial Performance				
Imbalan Kepada Pemegang Saham Return on Equity	15.87	17.0	20.06	20.00
Imbalan Investasi | Return on Investment	21.14	15.0	25.41	15.00
Margin Pendapatan Operasi Operating Margin	40.38	3.0	33.47	3.00
Margin Laba Bersih | Net Profit Margin	20.55	3.0	23.63	3.00
Rasio Kas | Cash Ratio	63.78	5.0	39.66	5.00
Rasio Lancar | Current Ratio	225.70	5.0	109.55	4.00
Perputaran Piutang | Receivable Turnover	32.07	3.0	30.45	3.00
Perputaran Persediaan | Inventory Turnover	N/A	0.0	N/A	0.0
Perputaran Total Aset | Total Asset Turnover	40.84	1.5	43.60	1.50
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Total Equity to Total Assets Ratio	54.73	6.0	48.33	6.00
Rasio Bunga Berjangka | Time Interest Earned Ratio	(1.127.58)	0.0	91.36	3.00
Nilai Kinerja Keuangan (NKK) Financial Performance Score		58.5		63.50
NKK Setelah Diproporsionalkan Proportioned Financial Performance Score		61.0		66.34
Klasifikasi Kinerja Keuangan Classification of Financial Performance	SEHAT | HEALTHY		SEHAT | HEALTHY	
Kinerja Pertumbuhan | Growth Performance				
Pertumbuhan Produktivitas Aset Asset Productivity Growth	7.38	4.0	(19.09)	-
Pertumbuhan Penjualan Sales Growth	2.68	1.0	(14.68)	0.00
Pertumbuhan Margin Laba Bersih Net Profit Margin Growth	9.69	3.0	(6.35)	0.00
Penjualan Kepada Total Aset Sales to Total Asset	(1.60)	0.0	2.74	1.00
Pertumbuhan Laba Bersih Net Profit Growth (NPG)	12.63	4.0	(20.10)	0.00
Klasifikasi Kinerja Pertumbuhan Classification of Growth Performance	TUMBUH SEDANG | FAIR GROWTH		KURANG TUMBUH | LESS GROWTH	
Kinerja Administrasi | Administrative Performance				
Laporan Keuangan Perusahaan Bulanan Monthly Corporate Financial Statements	≤7 hari kalender ≤ 7 calendar days	2.0	≤7 hari kalender ≤ 7 calendar days	2.00
Laporan Manajemen Perusahaan Bulanan Monthly Corporate Management Report	≤16 hari kalender ≤16 calendar days	2.0	≤16 hari kalender ≤16 calendar days	2.00
Laporan Keuangan *Audited* Audited Financial Statements	≤Bulan Maret ≤ March	3.0	≤ bulan Maret ≤ March	3.00
Rancangan RKAP Corporate Work Plan & Budget (RKAP) Draft	≤Bulan Agustus (i.e. Juli) ≤ August (i.e. July)	3.0	≤ bulan Agustus ≤ August	3.00
Nilai Kinerja Adminstrasi (NKA) Score of Administrative Performance		10.00		10.00
Klasifikasi Kinerja Administrasi Classification of Administration Performance	TERTIB | ORDERLY		TERTIB | ORDERLY	
Total (NKK+NKP+NKA)	83.00		77.34	
Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness Level of the Company	SEHAT AA | HEALTHY AA		SEHAT A | HEALTHY A	

Penilaian Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris hanya dilakukan melalui *self assessment* dan *peer review* antar anggota Dewan Komisaris. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada pemegang saham melalui surat bersamaan dengan penilaian kinerja Direksi.

RUPS juga memberikan penilaian kinerja kepada Dewan Komisaris secara kolegial berdasarkan pencapaian Hasil Pencapaian kinerja (KPI) yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS.

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Dewan Komisaris melalui *self assessment* dan *peer review* terdiri dari 8 (delapan) aspek yaitu:

1. Profesionalisme dan pengetahuan
2. Independensi dan obyektivitas
3. Kemampuan dalam berkomunikasi
4. Kemampuan menganalisa dan memutuskan
5. Orientasi pada bisnis
6. Komitmen terhadap pengawasan
7. Komitmen terhadap Rencana Kerja yang telah disepakati.
8. Komitmen pengawasan terhadap prinsip GCG
9. Kontribusi pemikiran dan gagasan dalam rapat
10. Pemahaman terhadap berbagai dinamika dan kondisi mutakhir perusahaan.

Kesepakatan Kinerja Dewan Komisaris yang disetujui oleh RUPS memuat target kinerja Dewan Komisaris dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Rancangan RJPP, RKAP, perubahan lingkungan bisnis, penunjukan auditor eksternal, transaksi dan rekomendasi kepada Pemegang Saham
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan terhadap sistem pengendalian internal, sistem teknologi dan informasi, pengembangan karir pekerja, pengadaan barang dan jasa, mutu dan pelayanan, akuntansi & pelaporan keuangan, HSSE dan manajemen risiko
3. Memantau kepatuhan dan pelaksanaan terhadap RKAP dan RJPP
4. Pemantauan dan Pelaporan Kinerja Direksi
5. Tindak lanjut dan keluhan *stakeholder*
6. Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi
7. Melakukan kunjungan ke lapangan dan pelatihan serta seminar.

Assessment of the Board of Commissioners' Performance

The commissioners' performance is assessed through self assessment and peer review among commissioners. The assessment results are submitted to shareholders by mail together with the performance assessment of the Board of Directors.

The GMS also provides performance assessment to the Board of Commissioners collegially based on the achievement of the Key Performance Indicators (KPI) results submitted by the Board of Commissioners and approved by the GMS.

The criteria in the performance assessment of Board of Commissioners through self assessment and peer review consist of 8 (eight) aspects, namely:

1. Professionalism and knowledge
2. Independence and objectivity
3. Ability to communicate
4. Ability to analyze and make decision
5. Orientation to business
6. Commitment to oversight
7. Commitment to agreed Work Plan.
8. Commitment to oversight of GCG principles
9. Contributing thoughts and ideas in meetings
10. Understanding of the dynamics and current state of the company.

The performance agreement of the Board of Commissioners approved by the GMS contains the the Board's performance target with the following indicators:

1. Approval of draft on RJPP, RKAP, business environment changes, appointment of external auditor, transactions and recommendations to Shareholders
2. Monitoring policies and implementation of internal control system, technology and information system, employee career development, procurement of goods and services, quality and services, accounting & financial reporting, HSSE and risk management
3. Monitoring compliance and implementation of RKAP and RJPP
4. Monitoring and Reporting of Board of Directors' Performance
5. Follow-up and stakeholder complaints
6. Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors
7. Conducting site visits, training and seminars.

Disamping penilaian dan kesepakatan kinerja, dalam melaksanakan pengawasan kerja Direksi Dewan Komisaris juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Pembagian tugas khusus kepada semua anggota Dewan Komisaris sesuai dengan tugas Direktorat yang ada di Pertamina EP yang disetujui oleh Komisaris Utama.

b. Komunikasi informal anggota Dewan Komisaris dengan para GM atau VP tertentu guna mengetahui permasalahan-permasalahan terkait.

Secara berkesinambungan Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris juga melakukan penilaian atas kinerja Direksi, di mana penilaian ini dilakukan sekali dalam satu tahun dengan menilai kinerja para Direksi pada tahun sebelumnya.

In addition to the performance assessment and agreement, in overseeing the Board of Directors' work, the Board of Commissioners also performs the following matters:

a. Distribution of special duties to all members of the Board of Commissioners in accordance with the duties of the Directorates at Pertamina EP approved by the President Commissioner.
b. Informal communications between members of the Board of Commissioners with related GMs or VPs to learn about certain issues.

The Shareholders through the Board of Commissioners continuously conducts assessment of the Board of Directors' performance once a year by assessing the performance of the Board of Directors in the previous year.

Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

Affiliation Between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders

Pemegang Saham Pertamina EP memberikan perhatian khusus terkait hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan Dewan Komisaris karena hal ini dapat mempengaruhi kemandirian dan juga untuk menghindari benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan di dalam Perusahaan. Hubungan afiliasi yang menjadi bahasan dalam Laporan ini menyangkut hubungan kekeluargaan dan hubungan finansial atau kepemilikan saham pada perusahaan tertentu yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Pertamina EP.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP memastikan tidak ada hubungan keluarga semenda sampai derajat ketiga, baik di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun antara sesama mereka. Perusahaan juga memastikan tidak ada hubungan finansial di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh Direksi pada saat menjabat di Pertamina EP tetap berstatus sebagai pegawai PT Pertamina (Persero), termasuk beberapa orang anggota dewan Komisaris.

Pertamina EP juga memastikan tidak ada anggota Direksi yang menjadi pemegang saham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Pertamina EP.

Pertamina EP's Shareholders pay special attention to the affiliations between members of the Board of Directors and Board of Commissioners as this may affect their independence and to avoid conflicts of interest in decision making process within the Company. The affiliation is discussed in this Report concerning family relations and financial relations or share ownership in certain companies that have direct or indirect relations with Pertamina EP.

Until the end of the reporting period, Pertamina EP ensured that there were no family relations up to the third degree, either between the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors or among their peers. The Company also ensured that there were no financial relations between members of both Board of Commissioners and Board of Directors. All of Board of Directors' members at Pertamina EP remain as employees of PT Pertamina (Persero), including several members of the Board of Commissioners.

Pertamina EP also ensured that no member of the Board of Directors became a shareholder of the companies that have direct or indirect relations with Pertamina EP.

Hubungan Afiliasi di antara Anggota Direksi dan dengan Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Affiliation between Members of Board of Directors with Board of Commissioners and Controlling Shareholder						
Nama Anggota Direksi Name of Board of Directors' Member	Hubungan Keluarga | Family Relations					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No
Rony Gunawan		√		√		√
Nanang Abdul Manaf		√		√		√
Pribadi Mahagunabangsa		√		√		√
Herutama Trikoranto		√		√		√
Lukitaningsih		√		√		√
Narendra Widjajanto		√		√		√

Hubungan Afiliasi di antara Anggota Dewan Komisaris dan dengan Anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Affiliation between Members of Board of Commissioners with Board of Directors and Controlling Shareholder						
Nama Anggota Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners' Member	Hubungan Keluarga | Family Relations					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No
Ahmad Bambang		√		√		√
Leonards Tobing		√		√		√
M Hasan Alie		√		√		√
Meidawati		√		√		√
Pontas Tambunan		√		√		√
Zainal Arifin Mochtar		√		√		√

Hubungan Afiliasi di antara Anggota Direksi dan dengan Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Affiliation between Members of Board of Directors with Board of Commissioners and Controlling Shareholder						
Nama Anggota Direksi Name of Board of Directors' Member	Hubungan Finansial | Financial Relations					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No
Rony Gunawan		√		√		√
Nanang Abdul Manaf		√		√		√
Pribadi Mahagunabangsa		√		√		√
Herutama Trikoranto		√		√		√
Lukitaningsih		√		√		√
Narendra Widjajanto		√		√		√

Hubungan Afiliasi di antara Anggota Dewan Komisaris dan dengan Anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Affiliation between Members of Board of Commissioners with Board of Directors and Controlling Shareholder						
Nama Anggota Dewan Komisaris Name of Board of Commissioners' Member	Hubungan Finansial | Financial Relations					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No	Ya | Yes	Tidak | No
Ahmad Bambang		√		√		√
Leonards Tobing		√		√		√
M Hasan Alie		√		√		√
Meidawati		√		√		√
Pontas Tambunan		√		√		√
Zainal Arifin Mochtar		√		√		√

Penilaian Terhadap Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dalam melakukan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Investasi dan Manajemen Risiko yang dibentuk sendiri oleh Dewan Komisaris, serta adanya seorang Sekretaris.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap kinerja masing masing komite. Uraian tentang hal tersebut disampaikan dalam bahasan mengenai masing masing komite, yang disajikan dalam bagian terpisah pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Berkelanjutan dalam Laporan ini.

Performance Assessment of Committees Supporting the Implementation of the Board of Commissioners' Duties

In performing its oversight duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Investment and Risk Management Committee, established by the Board of Commissioners, and a Secretary.

During 2016, the Board of Commissioners has assessed the performance of each committee. A description of the matter is provided in the discussion of each committee, which is presented in a separate section of the Good and Sustainable Corporate Governance Chapter of this Report.

Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT
Audit Committee

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu dan memperkuat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses penyusunan laporan keuangan, pemilihan auditor eksternal dan proses auditnya, termasuk melakukan evaluasi independensi dari auditor eksternal, proses audit oleh Internal Audit, *assessment control* dan risiko serta penerapan GCG.

Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2006, tanggal 20 Desember 2006 Tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara merupakan dasar dibentuknya Komite Audit di Pertamina EP sejak tahun 2008.

Pembentukan dan susunan Komite audit dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-081/DK-PEP/2015 tertanggal 1 September 2015 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit di Lingkungan Dewan Komisaris Pertamina EP yang disahkan oleh Komisaris Utama dan Komisaris. Secara struktural Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee's establishment aims to assist and strengthen the Board of Commissioners in performing the oversight function of the financial reporting process, selection of external auditor and the audit process, including evaluating the independence of the external auditor, the audit process by the Internal Audit unit, assessment control and risk as well as GCG implementation.

Regulation of the State Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2006, dated December 20, 2006 regarding Audit Committee for State-Owned Enterprises, is the basis for the establishment of Audit Committee in Pertamina EP in 2008.

The establishment and composition of the Audit Committee is set out in the Decree of the Board of Commissioners No. Kpts-081/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015 on Appointment of Audit Committee Members within the Board of Commissioners of Pertamina EP, which was approved by the President Commissioner and Commissioners. Structurally, the Audit Committee reports to the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Pembentukan Komite Audit dibuat berdasarkan beberapa ketentuan perundangan-undangan, di mana tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka memantau secara umum antara lain atas pelaporan keuangan, audit, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap perundang-undangan dan lainnya.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The establishment of the Audit Committee is based on several provisions of laws and regulations, whose duties and responsibilities are to assist the Board of Commissioners in generally overseeing, among others, Financial Reporting, Auditing, Risk Management, as well as Compliance with Laws and Regulations.

Keanggotaan dan Periode Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Kpts-081/DK-PEP/2015 tertanggal 1 September 2015 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit di Lingkungan Dewan Komisaris Pertamina EP yang disahkan oleh Komisaris Utama dan Komisaris, keanggotaan Komite Audit terdiri atas seorang Ketua dan 2 (dua) orang Anggota. Ketua dan anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris Utama.

Masa jabatan Ketua Komite Audit yang merangkap anggota Dewan Komisaris sama dengan masa jabatan penunjukannya sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditentukan oleh RUPS, sedangkan masa jabatan Anggota Komite yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Atas periode jabatan 2 (dua) anggota Komite Audit yang tertuang di SK Dewan Komisaris No. Kpts-081/DK-PEP/2015, telah dilakukan amandemen periode jabatan hingga 31 Agustus 2018 dalam Amandemen Perjanjian Jasa Konsultasi Perorangan Sebagai Komite Audit Dewan Komisaris Pertamina EP No. 58/Am-PK/DK-PEP/VII/2016 dan 59/Am-PK/DK-PEP/VII/2016.

Ketua Komite Audit pada kurun waktu periode pelaporan dijabat oleh Leonards Tobing. Profil mengenai Ketua Komite Audit dapat dilihat pada bahasan tentang Profil Anggota Dewan Komisaris, dalam Bab Tentang Pertamina EP pada Laporan ini.

Membership and Office Term of Audit Committee Members

Based on Board of Commissioners' Decree No. Kpts-081/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015 regarding Appointment of Audit Committee Members within the Board of Commissioners of Pertamina EP approved by the President Commissioner and Commissioners, the Audit Committee membership consists of a chairman and 2 (two) members. The chairman and members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the President Commissioner.

The term of office of the chairman of the Audit Committee who is also a member of the Board of Commissioners shall be equal to the term of office of his appointment as a member of the Board of Commissioners determined by the GMS, while the term of office of a committee member who is not a member of the Board of Commissioners shall be no longer than 3 (three) years and may be renewed once for another 2 (two) years of tenure, without reducing the Board of Commissioners' right to dismiss him/her at any time.

The term of office of 2 (two) members of the Audit Committee as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners No. Kpts-081/DK-PEP/2015, has been amended up to August 31, 2018 in the Amendment of Individual Consultation Service Agreement as Audit Committee of the Board of Commissioners of Pertamina EP No. 58/Am-PK/DK-PEP/VII/2016 and No. 59/Am-PK/DK-PEP/VII/2016.

The Chairman of the Audit Committee during the reporting period was held by Leonards Tobing. The profile of the Chairman of the Audit Committee can be found in the discussion on the Profile of the Board of Commissioners, in Pertamina EP Chapter of this Report.

Keanggotaan Komite Audit Audit Committee Membership		
Riwayat Singkat	Nama | Name	Short Biography
Usia: 54 tahun	**Prof. Lindawati Gani, PhD.**	**Age:** 54 years old
Riwayat Pendidikan: 1. S3 Ilmu Akuntansi di Universitas Indonesia, tahun 2002. 2. S2 Akuntansi Manajemen Universitas Indonesia tahun 1994. 3. Master of Business Administration (MBA), General & Strategic Management, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta, tahun 1986. 4. S1 Akuntansi Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya, tahun 1985.		**Education History:** 1. Doctoral degree in Accounting from University of Indonesia, 2002. 2. Master of Management Accounting, University of Indonesia, 1994. 3. Master of Business Administration (MBA), majoring in General & Strategic Management, Indonesian Institute of Management Development (IPMI) Jakarta, 1986. 4. Bachelor's degree in Accounting of Airlangga University (UNAIR), Surabaya, 1985.
Pengalaman Kerja: 1. Direktur Program Magister Pendidikan Akuntansi Profesi (MAKSI-PPAk) Universitas Indonesia tahun 2008-sekarang 2. Komite Audit PT PAM Lyonnaise Jaya, tahun 2008-sekarang 3. Komita Audit PT Astra Graphia, Tbk. tahun 2008-sekarang 4. Komite Audit PT Astra Sedaya Finance, tahun 2008-sekarang		**Work Experience:** 1. Director of Master's Program of Professional Accounting Education (MAKSI-PPAk), University of Indonesia 2008-present 2. Audit Committee of PT PAM Lyonnaise Jaya, 2008-present 3. Audit Committee of PT Astra Graphia, Tbk., 2008-present 4. Audit Committee of PT Astra Sedaya Finance, 2008-present
Rangkap Jabatan: Direktur Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia		**Concurrent Position:** Director of Accounting Master's Program at Faculty of Economics, University of Indonesia
Usia: 55 tahun	**Dr. Erna Hernawati, S.E., M.M., Ak.**	**Age**: 55 years old
Riwayat Pendidikan: 1. S3 Ilmu Ekonomi di Universitas Airlangga tahun 2007. 2. S2 Management di Magister management IPWI Jakarta tahun 1995. 3. S1 jurusan Ekonomi/Akuntansi di Universitas Padjajaran tahun 1985.		**Education History:** 1. Doctoral degree in Economics from Airlangga University, 2007. 2. Master's degree in Management from IPWI, Jakarta, 1995. 3. Bachelor's degree in Economics/Accounting from Padjadjaran University, 1985.
Pengalaman Kerja: Dosen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta		**Work Experience:** Lecturer at Faculty of Economics, UPN "Veteran", Jakarta
Rangkap Jabatan: Dosen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta		**Concurrent Position:** Lecturer at Faculty of Economics, UPN "Veteran", Jakarta

Seluruh anggota Komite Audit merupakan warga negara Indonesia. Ketua Komite Audit merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris.

All members of the Audit Committee are Indonesian citizens and none of them concurrently holds a position as member of the Board of Directors/Board of Commissioners or other positions within PT Pertamina (Persero).

Pernyataan Independensi Anggota Komite Audit

Independensi ketua dan angota Komite Audit dijalankan sesuai Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara dan Piagam Komite Audit.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit *(Audit Committee Charter)* No. 091/DK-PEP/2013-S0, Bab II Pembentukan dan Keanggotaan Komite Audit Pasal 2.3.(b).i, independensi anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria:

- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor independen Perseroan, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance,* jasa penilai dan atau jasa konsultasi lain pada Perseroan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali anggota Dewan Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan.

Statement of Independence of Audit Committee Members

The independence of the chairman and members of the Audit Committee is stipulated in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises and the Audit Committee Charter.

Based on the Audit Committee Charter No. 091/DK-PEP/2013-S0, Chapter II on Establishment and Membership of the Audit Committee Article 2.3.(b).i, the independence of the Audit Committee members shall meet the following criteria:

- Not an insider in a Public Accounting Firm (PAF) who becomes an independent auditor of the Company, Legal Consulting Firm, Public Appraisal Service Office or any other party providing assurance services, non-assurance services, appraisal services or other consulting services within 1 (one) year before being appointed by the Board of Commissioners.
- Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the Company's activities within the last 1 (one) year before appointment by the Board of Commissioners, except the Independent members of Board of Commissioners who are members of the Audit Committee.
- Has no direct or indirect share ownership in the Company. In the event that members of the Audit Committee receive shares from a legitimate event, then within a period of no more than 6 (six) months after receiving such shares shall be handed over to another party.
- Has no direct or indirect business relations with the Company's business activities.
- Has no family relations due to marriage and descent to the second degree, either horizontally or vertically with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Majority Shareholder of the Company.

Kebijakan, Pelaksanaan, Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Komite Audit dapat menyelenggarakan pertemuan atau rapat internal yang dihadiri para anggota. Selama kurun waktu periode pelaporan, Komite Audit menyelenggarakan 12 rapat internal, dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota 100%.

Anggota Komite Audit juga menghadiri pertemuan/rapat dengan Dewan Komisaris maupun rapat eksternal lain. Sepanjang tahun 2016, anggota Komite Audit juga menghadiri 11 kali pertemuan/rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, dengan tingkat kehadiran 100%.

Policy, Implementation, Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

The Audit Committee may hold internal meetings attended by members. During the reporting period, the Audit Committee held 12 internal meetings, with an average attendance rate of 100% members.

Members of the Audit Committee also attend meetings with the Board of Commissioners and other external meetings. Throughout 2016, members of the Audit Committee also attended 11 meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, with a 100% attendance rate.

Jumlah Rapat dengan Dewan Komisaris/Rapat Eksternal Lain Tahun 2016 dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit
Number of Meetings with Board of Commissioners 2016 and Audit Committee Member Attendance

No	Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	
			Jumlah Total	Persentase Percentage
1	Dr. Erna Hernawati S.E., M.M., Ak.	10	10	100%
2	Prof. Lindawati Gani PhD	12	12	100%

Jumlah Rapat Komite Audit Tahun 2016 dan Tingkat Kehadiran Anggota
Number of Audit Committee Meetings 2016 and Member Attendance

No	Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	
			Jumlah Total	Persentase Percentage
1	Dr. Erna Hernawati S.E., M.M., Ak.	11	11	100%
2	Prof. Lindawati Gani PhD	11	11	100%

Pelaksanaan dan Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2016 Implementation and Agenda of Audit Committee Meetings 2016		
No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	19 Januari 2016 January 19, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • Annual Audit Planning IA • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • Annual Audit Planning of IA
2		• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • Rapat Gabungan Komite membahas RKAP 2016 • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • Joint Committee Meeting discussing RKAP 2016
3	16 Februari 2016 February 16, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • GCG *Assessment* • *Improvement Program*, • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • GCG Assessment • Improvement Program
4	15 Maret 2016 March 15, 2016	*Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring
5	27 April 2016 April 27, 2016	*Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring
6	27 Mei 2016 May 27, 2016	*Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring
7	14 Juni 2016 June 14, 2016	*Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring
8	22 Juli 2016 July 22, 2016	• Progress Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • Audit on Financial Statements 2016
9	22 Agustus 2016 August 22, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, Monitoring Tindak Lanjut, - RPTK IA 2017-2019 • Kinerja Keuangan Semester 1 • Progress on Audit Implementation, Follow-Up Monitoring, RPTK of IA 2017-2019 • First Half Financial Performance
10	19 Oktober 2016 October 19, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • Revisi PKPT IA Tahun 2016 • Rencana Pelaksanaan *Combined Assurance* • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • Revised PKPTof IA 2016 • Combined Assurance Implementation Plan
11	18 November 2016 November 18, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • Audit Pajak • *Progress* Audit Laporan Keuangan Pertamina EP • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • Tax Audit • Progress on Audit of Financial Statements of Pertamina EP
12	20 Desember 2016 December 20, 2016	• *Progress* Pelaksanaan Audit, *Significant Issue* dan *Monitoring* Tindak Lanjut • PKPT IA 2017 • Progress on Audit Implementation, Significant Issues and Follow-Up Monitoring • PKPT of IA 2017

Pendidikan/Pelatihan yang Diikuti Anggota Komite Audit

Dalam rangka meningkatkan efisiensi di semua lini dan mengingat harga minyak yang belum stabil, pendidikan dan pelatihan untuk anggota Komite akan dilaksanakan pada tahun 2017.

Education/Training Attended by Audit Committee Members

In order to improve efficiency at all lines and given the u oil prices that have not been stable, education and training for Committee members are to be implemented in 2017.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2016

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik meliputi pemantauan terhadap audit internal, audit eksternal, pengawasan internal dan manajemen risiko, serta terhadap penerapan GCG. Komite Audit juga telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan melakukan *review* atas sejumlah hal.

Implementation of Audit Committee Activities 2016

During 2016, the Audit Committee has properly performed its duties and responsibilities including monitoring of internal audit, external audit, internal control and risk management, as well as on the GCG implementation. The Audit Committee has also made some recommendations to the Board of Commissioners and reviewed a number of issues.

Saran dan Rekomendasi Komite Audit Advice and Recommendation of the Audit Committee	
No	Rekomendasi Rekomendasi
1	Optimalisasi Aplikasi Audit Management System (AMS) Mk Insight untuk mendukung Pelaksanaan Penugasan Fungsi Internal Audit Optimization of Audit Management System (AMS) Application of Mk Insight to support the Implementation of Internal Audit Function Assignment
2	Pelaksanaan *feedback* dari *Auditee* pada setiap akhir pelaksanaan penugasan Implementation of feedback from auditee at the end of each assignment
3	Inventarisasi dan *Mapping* temuan signifikan TAC & KSO agar dapat mengantisipasi tidak berulangnya temuan dan jumlah nilai yang tidak dapat di-*cost recovery* Inventory and mapping of TAC & KSO significant findings to anticipate non-recurring findings and the value that can not be applied for cost recovery
4	Penyusunan WP&B TAC & KSO agar dilakukan lebih cermat Preparation of WP&B of TAC & KSO to be done more carefully
5	Agar Fungsi IA mengkaji *cost & benefit* rencana perubahan struktur organisasi Pertamina EP yang akan berdampak pada independensi Fungsi IA IA Function is to review the cost & benefit plan of Pertamina EP's organizational structure changes that will affect the independence of IA Function
6	Perbaikan kontrak KSO/Mitra atas penambahan klausul kontrak perihal *dispute* yang mungkin terjadi Amendment of KSO/Partner contracts on additional clause of dispute that may occur
7	Pelaksanaan *Combined Assurance* dalam RK Tahun Depan Implementation of Combined Assurance in Work Plan Next Year

Penilaian Kinerja Komite Audit

Selain penilaian melalui KPI, penilaian kinerja Komite Audit selama kurun waktu periode pelaporan juga dilakukan melalui mekanisme *self assessment* dan *peer review* yang juga melibatkan Ketua Komite. Aspek-aspek penilaian terdiri dari 10 (sepuluh) parameter yang berorientasi kepada pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Komite. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan, komunikasi dan interaksi lainnya baik dalam pertemuan formal maupun informal.

Audit Committee Performance Assessment

In addition to the assessment through KPI, the Audit Committee's performance assessment during the reporting period was conducted through Self Assessment and Peer Review mechanism which also involved the Chairman of the Committee. Aspects of assessment consist of 10 (ten) parameters that are oriented towards knowledge, skills and competencies possessed by members of the Committee. The assessment is based on observations, communication and other interactions in both formal and informal meetings.

Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Nomination and Remuneration Committee

Alasan tidak dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris adalah karena Pertamina EP merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk di PT Pertamina (Persero).

Selanjutnya Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pertamina (Persero) menjalankan pula tugas dan tanggung jawab sebagai Komite Nominasi dan Remunerasi Pertamina EP. Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pertamina (Persero) turut pula memberikan masukan kepada Dewan Komisaris Pertamina EP terkait:

1. Usulan penempatan pejabat di beberapa posisi kunci.
2. Formulasi remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat perusahaan.
3. Usulan perubahan struktur organisasi.

Informasi lebih jauh mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pertamina (Persero) disampaikan pada Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) yang disusun dan diterbitkan terpisah dari Laporan ini.

The reason for the establishment of the Nomination and Remuneration Committee by the Board of Commissioners is because Pertamina EP is a subsidiary of PT Pertamina (Persero). The Nomination and Remuneration Committee was established at PT Pertamina (Persero).

Furthermore, the Nomination and Remuneration Committee of PT Pertamina (Persero) carries out its duties and responsibilities as Nomination and Remuneration Committee for Pertamina EP. The Nomination and Remuneration Committee of PT Pertamina (Persero) also provides input to Pertamina EP's Board of Commissioners regarding:

1. Proposed placement of officials in several key positions.
2. Formulation of remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and corporate officers.
3. Proposed changes to organizational structure.

Further information on the Nomination and Remuneration Committee of PT Pertamina (Persero) is presented in the Annual Report of PT Pertamina (Persero) prepared and published separately from this Report.

Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO
Investment and Risk Management Committee

Pembentukan Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR) dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal pelaksanaan tugas-tugas sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, khususnya dalam bidang *review* serta pengawasan investasi dan manajemen risiko. Keberadaan Komite IMR dapat memastikan tercapainya tujuan investasi dan pelaksanaan pengelolaan risiko dengan efektif, sehingga dapat menjamin tercapainya target kinerja perusahaan.

The establishment of the Investment and Risk Management Committee (IMR) is intended to assist the Board of Commissioners in performing its duties in accordance with the Company's Articles of Association, particularly in the review and supervision of investment and Risk Management. The IMR Committee was established to ensure the achievement of investment targets and risk management implementation effectively, to ensure the achievement of the company's performance targets.

Komite IMR dibentuk Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-082/DK-PEP/2015 tertanggal 1 September 2015 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di Lingkungan Dewan Komisaris Pertamina EP. Secara struktural Komite Investasi dan Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Komisaris Utama serta terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota.

Ketentuan-ketentuan lain yang menjadi acuan pembentukan Komite IMR adalah:

1. Undang-undang No. 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 Tentang Pengalihan Bentuk Pertamina menjadi Perseroan (Persero).
3. Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.
4. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
5. Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN No. S-375/MBU.Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011.
6. Perubahan Anggaran Dasar Pertamina EP No. 15 tanggal 10 Juli 2013.

IMR Committee was established by the Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners. Kpts-082/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015 on Appointment of Members of the Investment and Risk Management Committee within the Board of Commissioners of Pertamina EP. Structurally the Investment and Risk Management Committee reports to the President Commissioner and consists of a chairman and two members.

Other provisions as reference of IMR Committee establishment are:

1. Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises (SOEs).
2. Government Regulation No. 31 of 2003 on the Transformation of Pertamina into a Limited Liability Company (Persero).
3. Government Regulation No.45 of 2005 on Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises.
4. Decree of the Minister of SOEs No. KEP-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.
5. Minister of State-Owned Enterprises policy in the management and supervision of SOEs No. S-375/MBU.Wk/2011 dated December 5, 2011.
6. Amendment to Articles of Association of Pertamina EP No. 15 dated July 10, 2013.

Keanggotaan dan Masa Jabatan Anggota Komite IMR

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Kpts-082/DK-PEP/2015 tertanggal 1 September 2015 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di Lingkungan Dewan Komisaris Pertamina EP, keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2016 terdiri atas seorang Ketua dan 2 orang Anggota.

Membership and Term of Office the IMR Committee Members

Based on Board of Commissioners Decree No. Kpts-082/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015 on Appointment of Members of the Investment and Risk Management Committee within the Board of Commissioners of Pertamina EP, the membership of the Audit Committee as of December 31, 2016 consisted of a chairman and 2 members.

Ketua Komite IMR pada kurun waktu periode pelaporan dijabat oleh Leonards Tobing. Profil mengenai Ketua Komite IMR dapat dilihat pada bahasan tentang Profil Anggota Dewan Komisaris, dalam Bab Tentang Pertamina EP pada Laporan ini.

The chairman of IMR Committee during the reporting period was held by Leonards Tobing. The profile of the IMR Committee Chairman can be found in the section of Profile of the Board of Commissioners, in About Pertamina EP Chapter of this Report.

Keanggotaan Komite Investasi dan Manajemen Risiko | Membership of the Investment and Risk Management Committee		
Riwayat Singkat	Nama dan Jabatan Name and Position	Short Biography
Usia: 58 tahun	**Dwi Yudi Herdiyanto** Anggota Member	**Age:** 58 years old
Riwayat pendidikan: S1 Teknik Elektro, Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta		**Education history:** Bachelor's degree in Electrical Engineering, National Institute of Science and Technology Jakarta
Riwayat jabatan: • Dasar hukum penunjukan SK Dewan Komisaris No. Kpts-082/DK-PEP/2015 tanggal 1 September 2015		**Position history:** • Basis for appointment: Board of Commissioners' Decree No. Kpts-082/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015
Pengalaman kerja: a. Tahun 2009 – sekarang: Project Engineer, Project & Planning Manager dan Specialist PT Patra Niaga Jakarta b. Tahun 2008 -2009: Project Marketing Manager di PT Cakra Surya Jaya c. Tahun 2005 – 2008: Project Marketing Manager di PT Gemilang Raja Elektrik Jakarta d. Tahun 2003 - 2005: Marketing Manager di PT Ciga Mandiri Utama Jakarta. e. Tahun 1988 – 2002: Project Engineer, Material Procurement Dept. Manager, dan Project Control Manager di PT Abdi Bangun Buana Jakarta.		**Work experience:** a. 2009 - present: Project Engineer, Project & Planning Manager and Specialist at PT Patra Niaga Jakarta. b. 2008 -2009: Project Marketing Manager at PT. Cakra Surya Jaya c. 2005 - 2008: Project Marketing Manager at PT Gemilang Raja Elektrik Jakarta. d. 2003 - 2005: Marketing Manager at PT Ciga Mandiri Utama Jakarta. e. 1988 - 2002: Project Engineer, Material Procurement Dept. Manager, and Project Control Manager at PT Abdi Bangun Buana Jakarta
Periode jabatan: 1 September 2015 s/d 31 Agustus 2018		**Term of office:** September 1, 2015 to August 31, 2018
Usia: 57 tahun	**Azmy Said** Anggota Member	**Age:** 57 years old
Riwayat pendidikan: • S2 Magister MBA Teknik Universitas Indonesia Jakarta • S1 Teknik Sipil Universitas Sriwijaya Palembang		**Education history:** • Master's Degree in Engineering, University of Indonesia in Jakarta • Bachelor's degree in Civil Engineering, University of Sriwijaya Palembang
Riwayat jabatan: • Dasar hukum penunjukan SK Dewan Komisaris No. Kpts-082/DK-PEP/2015 tanggal 1 September 2015.		**Position history:** • Basis for appointment: Board of Commissioners' Decree No. Kpts-082/DK-PEP/2015 dated September 1, 2015.
Pengalaman kerja: a. Tahun 2013 -2016: VP HR & General Affair PT Pertamina Lubricants Jakarta b. Tahun 2011 – 2013: Man. Prod & Supply Chain Pemasaran & Niaga c. Tahun 2008 – 2010: Manager PSC PMS dan Niaga d. Tahun 2006 – 2008: Manager Teknik dan Enjiniring Pemasaran e. Tahun 2002 – 2005: Teknik Engineering & Anggaran UPMS f. Tahun 1995 - 2002: Pws. Ut. Teknik g. Tahun 1990 - 1995: Ka. Teknik Inspeksi UPPDN h. Tahun 1989 -1990: Staf Teknik UPPDN i. Tahun 1998: BPS Teknik PDN Pertamina		**Work experience:** a. 2013-2016: VP of HR & General Affair of PT Pertamina Lubricants Jakarta b. 2011 - 2013: Production & Supply Chain Marketing & Commerce Manager c. 2008 - 2010: PSC of Marketing and Commerce Manager d. 2006 - 2008: Engineering Manager and Marketing Engineer e. 2002 - 2005: Engineering & Budget of UPMS f. 1995 - 2002: Engineering Main Inspector g. 1990 - 1995: Engineering Inspection Head of UPPDN h. 1989 -1990: Engineering Staff of UPPDN i. 1998: BPS Engineering of Pertamina PDN
Periode jabatan: 1 September 2015 s/d 31 Agustus 2018		**Term of office:** September 1, 2015 to August 31, 2018

Ketua dan anggota Komite IMR diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris Utama. Masa kerja Ketua Komite IMR sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Pertamina EP. Masa tugas anggota Komite IMR adalah tiga tahun dan diperpanjang satu kali selama dua tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

The Chairman and members of the IMR Committee are appointed and dismissed by the President Commissioner. The term of office of the IMR Committee's Chairman is the same as his/her term of office as a member of the Board of Commissioners of Pertamina EP. The term of office of IMR Committee's members shall be three years and shall be renewed once for another two years, without reducing to the right of the Board of Commissioners to dismiss him/her at any time.

Seluruh anggota Komite IMR merupakan warga negara Indonesia dan tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi/Dewan Komisaris maupun jabatan lain di lingkungan PT Pertamina (Persero).

All members of the IMR Committee are citizens of Indonesia and no concurrent positions as members of the Board of Directors/Board of Commissioners or other positions within the PT Pertamina (Persero).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite IMR

1. Melakukan *review* dan pengawasan pelaksanaan terhadap rencana investasi Pertamina EP agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
2. Mengevaluasi dan mengawasi pengelolaan manajemen risiko Perusahaan, baik risiko investasi maupun risiko operasi yang dapat berdampak terhadap penurunan pendapatan atau kenaikan biaya, sehingga berisiko menurunkan tingkat pencapaian laba Perusahaan.
3. Mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan manajemen investasi dan manajemen risiko yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan berlaku.
5. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the IMR Committee

1. Reviewing and overseeing the implementation of Pertamina EP's investment plan to meet the expected target.
2. Evaluating and overseeing the management of the Company's risk management, both investment risk and operating risks that may decrease revenues or increase costs, thus has risk to lower the company's profit.
3. Identifying matters related to investment management and risk management that require the attention of the Board of Commissioners.
4. Carrying out other duties given by the Board of Commissioners in accordance with the applicable provisions.
5. Reporting the results of the execution of its duties to the Board of Commissioners.

Independensi Anggota Komite IMR

Anggota Komite IMR bekerja secara independen untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Perseroan. Independensi anggota Komite IMR diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Investasi dan Manajemen Risiko (*Investment and Risk Management Committee Charter*) No. 83/DK-PEP/2013-S0, dan dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Independence of the IMR Committee Members

Members of the IMR Committee work independently to assist the Board of Commissioners in exercising oversight functions on the Company. The independence of the IMR Committee's members is stipulated in the Implementation Guidelines of the Investment and Risk Management Committee Charter No. 83/DK-PEP/2013-S0, and is implemented in accordance with the Regulation of Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises and Minister of SOEs Regulation No. PER-12/MBU/2012 on the Supporting Organizations of the Board of Commissioners/Supervisory Board of State-Owned Enterprises.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite IMR, Bab II Pasal 2.4, anggota Komite IMR harus memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor independen Perseroan atau jasa konsultasi lain pada Perseroan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
2. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali anggota Dewan Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite IMR.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Dalam hal anggota Komite IMR memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan.

Based on the IMR Committee Charter, Chapter II Article 2.4, a member of the IMR Committee must meet the following requirements of independence:

1. Not an insider in a Public Accounting Firm (PAF) who becomes an independent auditor of the Company or other consulting services to the Company within the last 1 (one) year prior to appointment by the Board of Commissioners.
2. Not a person who has the authority and responsibility to plan, lead or control the Company's activities within the last 1 (one) year before appointment by the Board of Commissioners, except for the Independent members of Board of Commissioners who are members of the IMR Committee.
3. Has no direct or indirect share ownership in the Company. In the event that members of the IMR Committee receive shares from a legitimate event, then within a maximum period of 6 (six) months after receiving such shares shall be handed over to another party.
4. Has no direct or indirect business relations with the Company's business activities.
5. Has no family relations due to marriage and descent to the second degree either horizontally or vertically with Board of Commissioners, Board of Directors or Majority Shareholder of the Company.

Kebijakan, Pelaksanaan, Frekuensi, dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite IMR

Komite IMR dapat menyelenggarakan pertemuan atau rapat internal yang dihadiri para anggota. Selama kurun waktu periode pelaporan, Komite IMR menyelenggarakan 9 (sembilan) rapat internal, dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota 76%.

Anggota Komite IMR juga menghadiri pertemuan/rapat dengan Dewan Komisaris maupun rapat eksternal lain. Selama tahun 2016 Komite IMR telah menghadiri 9 (sembilan) rapat dengan Dewan Komisaris maupun rapat eksternal lain.

Policy, Implementation, Frequency, and Attendance Rate of the IMR Committee Meeting

The IMR Committee may hold internal meetings attended by members. During the reporting period, the IMR Committee held 9 (nine) internal meetings, with an average attendance rate of 76% members.

Members of the IMR Committee also attend meetings with the Board of Commissioners and other external meetings. During 2016, the IMR Committee has attended 9 (nine) meetings with the Board of Commissioners as well as other external meetings.

Jumlah Rapat dengan Dewan Komisaris/Rapat Eksternal Lain Tahun 2016 dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite IMR Number of Meetings with Board of Commissioners/Other External Meetings 2016 and IMR Committee Member Attendance					
No	Nama dan Jabatan Name and Position	Periode Jabatan Term of Office	Jumlah Rapat Total Meetings	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	
				Jumlah Total	Persentase Percentage
1	Leonards Tobing Ketua | Chairman	1 September 2015 s/d 31 Agustus 2018 September 1, 2015 to August 31, 2018	11	10	91%
2	Dwi Yudi Herdiyanto Anggota | Member	1 September 2015 s/d 31 Agustus 2018 September 1, 2015 to August 31, 2018	11	10	91%
3	Azmy Said Anggota | Member	1 September 2015 s/d 31 Agustus 2018 September 1, 2015 to August 31, 2018	11	9	82%

Pelaksanaan dan Agenda Rapat Komite IMR Tahun 2016 IMR Committee Meeting Implementation and Agenda 2016		
No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	16 Februari 2016 February 16, 2016	Rencana Anggaran Investasi dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Investment Budget Plan and Pertamina EP Risk Management Update 2016
2	8 April 2016 April 8, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d Maret 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to March 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
3	13 Mei 2016 May 13, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d April 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to April 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
4	16 Juni 2016 June 16, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d Mei 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to May 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
5	22 Juli 2016 July 22, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d Juni 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of Investment Budget up to June 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
6	12 Agustus 2016 August 12, 2016	*Action Plan* s/d Desember 2016 Action Plan until December 2016
7	26 September 2016 September 26, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d Agustus 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to August 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
8	10 November 2016 November 10, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d Oktober 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to October 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016
9	16 Desember 2016 December 16, 2016	*Progress* Anggaran Investasi s/d November 2016 dan *Update Risk Management* Pertamina EP Tahun 2016 Progress of the Investment Budget up to November 2016 and Pertamina EP Risk Management Update 2016

Pendidikan/Pelatihan Untuk Anggota Komite IMR

Mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite IMR, Bab V Pasal 5.2, anggota Komite IMR dapat mengajukan rencana pelatihan dan pengembangan profesi untuk menunjang kompetensi dalam melaksanakan tugas pengawasan. Pada tahun 2016 seiring dengan strategi Perseroan dalam menindak lanjuti fluktuasi harga minyak melalui efisiensi biaya dan prioritas anggaran, terdapat penundaan pelaksanaan rencana pelatihan dan pengembangan profesi dikarenakan adanya penurunan anggaran Dewan Komisaris dimana anggaran Komite IMR menjadi bagian dari anggaran tersebut.

Education/Training for the IMR Committee Members

Referring to IMR Committee Charter, Chapter V Article 5.2, members of the IMR Committee may submit professional training and development plans to support competence in performing oversight duties. In 2016, in line with the Company's strategy in responding to the fluctuated oil prices through cost efficiency and budget priority, there was a postponement in the implementation of the professional training and development plan due to the decrease in the budget of the Board of Commissioners, which included the IMR Committee's budget.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite IMR

Selama kurun waktu periode pelaporan, Komite IMR telah merealisasikan tugas dan tanggung jawab yakni melaksanakan 9 kegiatan review serta pengawasan investasi dan Manajemen Risiko. Komite IMR juga mengeluarkan 10 rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Implementation of IMR Committee's Duties and Responsibilities

During the reporting period, the IMR Committee has realized the duties and responsibilities by performing 9 reviews as well as oversight of investment and risk management. The IMR Committee also issued 10 recommendations to the Board of Commissioners.

Pelaksanaan Kegiatan Komite IMR Tahun 2016
Realization of IMR Committee Activities in 2016

No	Kegiatan Activities	Jumlah Kegiatan Total Activities
1	Pembahasan Rencana Kerja Investasi & *Top Risk* Pertamina EP Discussion of the Investment Plan & Top Risk of Pertamina EP	2
2	*Progress* Investasi dan *Update Monitoring* Realisasi Mitigasi Risiko Progress of Investment and Monitoring Update on the Risk Mitigation Realization	9

Review dan Rekomendasi Komite IMR
Review and Recommendation of the IMR Committee

No	Review
1	Agar dilakuan *review* pada risiko-risiko tahun sebelumnya yang masih berkesinambungan pada tahun berjalan agar mencapai target *residual risk*. To review the previous year's sustainable risks ongoing in the current year to achieve residual risk targets.
2	Sudah dilakukan identifikasi menggunakan *Fault Tree Analysis* pada hasil *Updating Risk Register* sampai ke level Field. Identification has been conducted using Fault Tree Analysis for Updating Risk Register result up to Field level.
3	*Project Risk Management* belum mengidentifikasi sampai ke detail tahapan/fase proyek sehingga risiko yang ada masih terlalu *general* (umum). Project Risk Management has not yet identified up to the details of the project stage/phase, thus the risks were still too general.
4	*Progress* realisasi mitigasi risiko sudah status hijau namun belum mencerminkan kontribusi terhadap target Perusahaan. Progress of risk mitigation realization has been in green status but has not reflected contribution to the Company's target.
5	Masih terdapat risiko yang belum dapat diturunkan level risikonya karena hasil pelaksanaan rencana mitigasi belum signifikan untuk mengurangi skala *probability* maupun *impact*. There are still risks with risk levels have not been able to be lowered due to implementation of the mitigation plan has not been significant to reduce the scale of probability and impact.
No	**Rekomendasi | Recommendation**
1	Komite IMR mengharapkan Laporan Bulanan khusus mengenai Manajemen Risiko berupa perbandingan *Top Risk* setiap bulan untuk mengetahui progress penurunan level risiko. The IMR Committee expects a special monthly report on Risk Management in the form of Top Risk comparison each month to determine the progress of risk level reduction.
2	Agar dipertajam metode kuantifikasi risiko sesuai arahan Direktorat Hulu menggunakan metode *Value at Risk*. To refine the risk quantification method according to Upstream Directorate's directive using Value at Risk method.
3	Untuk *Project Risk Management*, di cek risiko terkait kontraktor dan dilakukan *site.* visit untuk memastikan pelaksanaan rencana mitigasi risiko. To check contractor-related risks for Project Risk Management and to conduct site visit to ensure the implementation of risk mitigation plans.
4	Agar *progress* pelaksanaan rencana mitigasi risiko diselaraskan dengan progress investasi baik fisik maupun anggarannya. To align the progress of risk mitigation plan implementation with the investment progress, both physical and budget.
5	Sebagai tindak lanjut dari pencegahan risiko HSE, agar dapat di komunikasikan kepada fungsi terkait untuk mendapatkan detail risiko HSE. To communicate follow up of HSE risk prevention to related function to get detail of HSE risk.

Penilaian Kinerja Komite IMR

Penilaian kinerja Komite IMR selama kurun waktu periode pelaporan dilakukan Dewan Komisaris melalui mekanisme *Self Assessment, Peer Review* dan Penilaian dari Ketua Komite. Penilaian anggota Komite dilakukan berdasarkan pengamatan, komunikasi dan interaksi lainnya baik dalam pertemuan formal maupun informal.

Kriteria penilaian kinerja Komite IMR meliputi 10 (sepuluh) parameter yang berorientasi kepada pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Komite antara lain sebagai berikut:

Performance Assessment of IMR Committee

The performance assessment of the IMR Committee during the reporting period is conducted by the Board of Commissioners through Self Assessment, Peer Review and Assessment from the Committee Chairman. Assessment of Committee members is based on observations, communications and other interactions in both formal and informal meetings.

Performance evaluation criteria of the IMR Committee consist of 10 (ten) parameters that are oriented towards the knowledge, skills and competencies possessed by members of the Committee, as follows:

Kriteria Penilaian Kinerja Komite IMR Tahun 2016
Performance Assessment Criteria of IMR Committee 2016

No	Metode Penilaian Assessment Method	Bobot Weight
1	Profesionalisme dan Pengetahuan | Professionalism and Knowledge	15%
2	Independensi dan Obyektifitas | Independence and Objectivity	20%
3	Kemampuan dalam Berkomunikasi | Ability in Communicating	5%
4	Kemampuan Menganalisa dan Memutuskan | Ability to Analyze and Making Decision	10%
5	Orientasi pada Bisnis | Orientation to Business	10%
6	Komitmen terhadap Pengawasan | Commitment to Oversight	10%
7	Komitmen terhadap Rencana Kerja yang Telah Disepakati Commitment to an agreed Work Plan	5%
8	Komitmen Pengawasan Terhadap Prinsip GCG Commitment to Overseeing GCG Principles	5%
9	Kontribusi Pemikiran dan Gagasan dalam Setiap Rapat Contributions of Thoughts and Ideas in Every Meeting	10%
10	Pemahaman Terhadap Berbagai Dinamika dan Kondisi Mutakhir Perusahaan Understanding of Various Dynamics and Company's Recent Conditions	10%

Penilaian yang telah dilakukan oleh masing-masing anggota Komite dan Ketua Komite adalah sebagai berikut:

The results of assessments conducted by each Committee member and Chairman are as follows:

Hasil Penilaian Kinerja Komite IMR Tahun 2016
Results of Performance Assessment of IMR Committee 2016

No	Metode Penilaian Assessment Method	Bobot Weight	Pencapaian Achievement
1	Self Assessment	25%	7.4
2	Peer Review	35%	7.6
3	Penilaian Ketua Komite | Committee Chairman Assessment	40%	7.5

Komite Dibawah Direksi
Committees Under the Board of Directors

KOMITE ETIKA DAN GCG
Ethics and GCG Committee

Komite Etika dan GCG dibentuk untuk membantu Direksi dalam pelaksanaan praktik-praktik terbaik tata kelola Perusahaan yang baik dan melaksanakan pengawasan pelaksanaan EKB dan prinsip-prinsip GCG. Komite juga bertugas memberikan rekomendasi atas laporan pelanggaran Etika Kerja dan Bisnis (EKB) dan GCG, serta rekomendasi bagi penetapan para teladan dalam penerapan EKB dan GCG.

Pembentukan Komite Etika & GCG didasarkan Surat Perintah (SP) Presiden Direktur No.Prin-030/EP0000/2013-S0, tanggal 1 Maret 2013 Tentang Komite Etika & GCG dan Pengawas Etika. Secara struktur Komite Etika dan GCG bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

The Ethics and GCG Committee was established to support the Board of Directors in the implementation of good corporate governance best practices and to oversee the implementation of Ethics Code and Business Conduct (ECBC) and GCG principles. The Committee also provides recommendations for reports on ECBC and GCG violations, as well as recommendations for the determination of models in the implementation of ECBC and GCG.

Establishment of Ethics & GCG Committee based on President Director's letter of instruction No. Prin-030/EP0000/2013-S0 dated March 1, 2013 on Ethics & GCG Committee as well as Ethics Superintendents. Structurally, the Ethics and GCG Committee reports to the President Director.

Keanggotaan dan Periode Jabatan Anggota Komite Etika & GCG

Ketua dan anggota Komite Etika & GCG diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur. Keanggotaan Komite bersifat melekat pada jabatan tertentu di lingkup Pertamina EP.

Berdasarkan Surat Perintah (SP) Presiden Direktur No.Prin-030/EP0000/2013-S0, tanggal 1 Maret 2013 Tentang Komite Etika & GCG dan Pengawas Etika, keanggotaan Komite Etika & GCG terdiri dari seorang Ketua yang dijabat VP Internal Audit, 12 anggota dan 1 sekretaris yang merangkap anggota serta pengawas etika di masing-masing Asset di Pertamina EP yang dikoordinasi oleh Asset General Manager. Komite Etika & GCG dijabat oleh VP Internal Audit. SP ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan, yaitu tanggal 1 Maret 2013.

Periode jabatan Ketua dan Anggota Komite Komite Etika & GCG ditentukan berdasarkan Surat Keputusan.

Membership and Office Term of the Ethics & GCG Committee's Members

The Chairman and members of the Ethics & GCG Committee are appointed and dismissed by the President Director. Membership of the Committee is attached to certain positions within Pertamina EP.

President Director's Letter of Instruction (SP) No. Prin-030/EP0000/2013-S0, March 1, 2013 stipulates the Ethics & GCG Committee and the Ethics Superintendent. Membership of the Ethics & GCG Committee consists of a Chairman who is the VP Internal Audit, 12 members and 1 secretary who is also a member and superintendent of ethics at each Asset of Pertamina EP under coordination of Asset General Manager. The Ethics & GCG Committee is headed by VP Internal Audit. The Letter of Instruction is valid as of the date of established on March 1, 2013.

The term of office of chairman and members of Ethics & GCG Committee shall be determined by Decree.

Profil Ketua Komite Etika & GCG Profile of Ethics & GCG Committee's Chairman		
Usia: 48 tahun	**Deri Safari**	**Age:** 48 years old
Kewarganegaraan: Indonesia		**Citizenship:** Indonesia
Riwayat pendidikan: • STIE Yayasan Administrasi Indonesia/ Jakarta tahun 2002 • Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1990		**Education History:** • STIE Yayasan Administrasi Indonesia/Jakarta, 2002 • State College of Accountancy (STAN), 1990
Riwayat jabatan: • Dasar hukum penunjukan: Surat Perintah (SP) Presiden Direktur No.Prin-030/ EP0000/2013-S0, tanggal 1 Maret 2013 Tentang Komite Etika & GCG dan Pengawas Etika • Jabatan lain: VP Internal Audit		**Position history:** • Legal basis of appointment: President Director's Letter of Instruction (SP) No. Prin-030/ EP0000/2013-S0, March 1, 2013 on the Ethics & GCG Committee and the Ethics Superintendent • Other position: VP Internal Audit
Pengalaman kerja: • System & Process Manager periode 2013-2015 • Project Management Team Leader periode 2010-2013 • Koordinator Asset Jawa - SPI periode 2008-2010		**Work experience:** • System & Process Manager period 2013-2015 • Project Management Team Leader period 2010-2013 • Coordinator of Java Asset - SPI period 2008-2010
Periode jabatan: 21 September 2015 s.d sekarang		**Term of office:** September 21, 2015 until now
Rangkap Jabatan: VP Internal Audit Pertamina EP		**Multiple Positions:** VP Internal Audit Pertamina EP

Nama Anggota Komite Etika & GCG Name of Ethics & GCG Committee's Member		
No	Nama Name	Jabatan Di Pertamina EP Position at Pertamina EP
1	Sambodo Handojo Hardjo	Internal Audit East Area Manager
2	Indra Prasetya (s.d Mei 2016) Safrizal (1 Oktober 2016 s.d. skrg)	VP Exploration
3	Wit Mulya	VP Exploitation
4	D. Yodi Priyatna	VP Legal & Relation
5	Agam Syahlevi	VP Drilling
6	Beni S. Hidayat (PJS. VP OC&OE)	VP Organization Capabilities & Operating Excellence
7	Beni S. Hidayat	VP Human Resource
8	Elizar P. Hasibuan	VP Supply Chain Management & General Service
9	Heri Budiarso	VP Health, Safety, Security & Environment
10	Nelson Sitompul	VP Srategic Planning & Risk Management
11	Darlis	VP Controller & Partnership Financial
12	Budi Widyarta	VP Information and Communication Technology
13	Firdaus Ibrahim (Pjs. Manajer s.d. 5 Mei 2016) Nur Rachman Djamaloedin (Pjs. Manager sejak 6 Mei 2016 s.d. sekarang) Firdaus Ibrahim (Acting Manager until May 5, 2016) Nur Rachman Djamaloedin (Acting Manager since May 6, 2016 until now)	System & Process Manager

Seluruh anggota Komite Etika & GCG merupakan Warga Negara Indonesia dan tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi/Dewan Komisaris maupun jabatan lain di lingkungan PT Pertamina (Persero).

All members of the Ethics & GCG Committee are Indonesian citizens and none is concurrently a member of the Board of Directors/Board of Commissioners or holds other positions within PT Pertamina (Persero).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etika & GCG

a. Mempersiapkan perangkat, mekanisme dan sistem yang dibutuhkan dalam implementasi EKB.
b. Mengevaluasi dan mengembangkan secara berkesinambungan EKB di lingkungan Pertamina EP.
c. Mengawasi dan memastikan pelaksanaan EKB berjalan dengan baik di seluruh wilayah kerja Pertamina EP.
d. Mensosialisasikan EKB agar dapat dipahami, dipatuhi dan dilaksanakan dalam setiap aktivitas kerja.
e. Membantu tugas Direksi dalam pembinaan dan pengawasan efektivitas penerapan praktik GCG di Perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai pemegang saham, termasuk sosialisasi dan internalisasi.
f. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan GCG oleh organ utama dan organ pendukung dan memberikan masukan penyempurnaan serta upaya-upaya pemantapannya.
g. Memberikan rekomendasi peningkatan penerapan GCG di Perusahaan, sesuai dengan asas-asas GCG di bidang energi.
h. Meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dikelola dengan baik, profesional dan terpercaya.
i. Mengevaluasi dan melakukan penyempurnaan terhadap pedoman-pedoman yang berkaitan dengan pelaksanaan GCG sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.
j. Membuat rencana kerja dan laporan tahunan pelaksanaan GCG bersama fungsi manajemen GCG organ Direksi, sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan.
k. Menelaah praktik-praktik terbaik GCG di Perusahaan lain untuk dapat diimplementasikan di Pertamina EP.
l. Mengumpulkan laporan pelanggaran EKB dan memberi rekomendasi sanksi kepada atasan langsung anggota berwenang sesuai peraturan yang berlaku.
m. Memberi rekomendasi terhadap contoh teladan implementasi EKB beserta *reward/award* yang layak diberikan kepada pekerja atau tim kerja.
n. Memberi rekomendasi mengenai isu-isu yang berkenaan dengan EKB kepada fungsi-fungsi terkait.
o. Memantau kinerja para Pengawas Etika di Area serta menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran EKB yang terjadi di Pusat, Asset maupun Field, sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan.

Duties and Responsibilities of the Ethics & GCG Committee

a. Prepare the required framework, mechanism and system in the ECBC implementation.
b. Evaluate and continuously develop the ECBC within Pertamina EP.
c. Supervise and ensure that the ECBC is properly implemented in the entire working areas of Pertamina EP.
d. Disseminate ECBC to all employees so that it can be understood, complied with and applied to every work activity.
e. Support the Board of Directors in promoting and supervising the effectiveness of the GCG implementation in the Company as part of the effort to provide added value to shareholders, including the dissemination and internalization.
f. Evaluate the effectiveness of GCG implementation by the main organ as well as supporting organs, and provide input regarding improvements and consolidation.
g. Make recommendations for improvement of GCG implementation in the Company in accordance with GCG principles in the energy sector.
h. Increase the confidence of the stakeholders that the Company is being managed properly, professionally and reliably.
i. Evaluate and make improvements to guidelines related to the implementation of GCG at least once a year, or according to the Company's needs.
j. Develop work plan and annual report regarding GCG implementation together with GCG management function of the Board of Directors, as part of the Annual Report of the Company.
k. Analyze the best practices of GCG in other companies to be implemented in Pertamina EP.
l. Collect reports of ECBC violations and recommend sanctions to immediate superior of authorized member in accordance with applicable regulations.
m. Make recommendations regarding exemplary implementation of ECBC along with appropriate rewards or awards for employee or working team.
n. Make recommendations regarding issues related to ECBC to the relevant functions (immediate superiors, HR, Legal functions).
o. Monitor the performance of Ethics Superintendents in the Areas, as well as address the ECBC violations that occur at the Head Office, Assets and Fields, according to sanctions that have been established.

Independensi Anggota Komite Etika & GCG

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Etika & GCG berkedudukan independen sesuai No. Surat Perintah (SP) Presiden Direktur No.Prin-030/EP0000/2013-S0, tanggal 1 Maret 2013 Tentang Komite Etika & GCG dan Pengawas Etika. Surat perintah ini berkedudukan sama dengan pedoman/piagam (*charter*) yang harus dipatuhi oleh seuruh anggota komite. Berdasarakan Surat Perintah tersebut, anggota Komite Etika dan GCG diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur Pertamina EP dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Pertamina EP.

Independence of the Ethics & GCG Committee's Members

In performing its duties, responsibilities and authorities, the Ethics & GCG Committee is independent, based on No. President Directors' Letter of Instruction No. Prin-030/EP0000/2013-S0 dated March 1, 2013 on the Ethics & GCG Committee and the Ethics Superintendent, that Members of the Ethics and GCG Committee are appointed and dismissed by the President Director of Pertamina EP and directly report to the President Director of Pertamina EP.

Kebijakan, Pelaksanaan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Etika & GCG

Komite Etika & GCG dapat menyelenggarakan pertemuan atau rapat internal yang dihadiri para anggota. Selama tahun 2016, Komite Etika dan GCG telah melakukan 9 (sembilan) kali pertemuan/ rapat kerja dengan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat mencapai 76,2%.

Agenda yang dibahas pada rapat komite diantaranya:

a. Finalisasi dan Revisi terhadap *Board Manual*, EKB, *Code of Corporate Governance* (CoCG), GCG *Compliance*.
b. Penanganan pengaduan masyarakat dan pelanggaran etika dan GCG yang dilakukan oleh pekerja.
c. Strategi dan tindak lanjut sosialisasi etika & GCG dalam rangka peningkatan *awareness* dan pemenuhan KPI.

Anggota Komite Etika & GCG juga menghadiri pertemuan/ rapat dengan Direksi maupun rapat eksternal lain.

Policy, Implementation and Attendance Level of the Ethics & GCG Committee Meeting

The Ethics & GCG Committee may hold internal meetings or meetings attended by members. During 2016, the Ethics and GCG Committee has conducted 9 (nine) meetings with the attendance of the committee members in meetings reaching 76.2%.

The agenda discussed in the committee meeting are:

a. Finalization and Revision of the Board Manual, ECBC, Code of Corporate Governance (CoCG), GCG Compliance.
b. Handling of public complaints and violations of ethics and GCG committed by employees.
c. Strategy and follow-up of ethics & GCG dissemination to increase awareness and fulfillment of KPI.

Members of the Ethics & GCG Committee also attended meetings with Directors and other external meetings.

Jumlah Rapat Internal Tahun 2016 dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Etika & GCG
Number of Internal Meetings of 2016 and Attendance Rate of the Ethics & GCG Committee's Members

No	Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Tingkat Kehadiran | Attendance Rate	
			Jumlah | Total	Persentase | Percentage
1	VP Internal Audit (Ketua | Chairman)	9	9	100%
2	VP Legal & Relation (Anggota | Member)	9	9	100%
3	VP HR (Anggota | Member)	9	9	100%
4	VP SCM & GS (Anggota | Member)	9	9	100%
5	VP Exploitation (Anggota | Member)	9	3	33%
6	VP Exploration (Anggota | Member)	9	6	67%
7	VP HSSE (Anggota | Member)	9	6	67%
8	VP ICT (Anggota | Member)	9	9	100%
9	VP Controller & BP (Anggota | Member)	9	4	44%
10	VP OC&OE (Anggota | Member)	9	9	100%
11	VP SPRM (Anggota | Member)	9	5	56%
12	VP Drilling (Anggota | Member)	9	6	67%
13	System & Process Manager (Anggota | Member)	9	3	33%
14	Internal Audit East Area Manager (Anggota | Member)	9	9	100%

Pelaksanaan dan Agenda Rapat Komite Etika & GCG Tahun 2016 Implementation and Agenda Ethics & GCG Committee Meeting 2016			
No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	
1	20 Januari 2016 January 20, 2016	1. Laporan Komite Etika & GCG Tahun 2015 2. Rencana Kerja Komite Etika & GCG Tahun 2016 3. Pelanggaran Etika	1. Report of Ethics & GCG Committee 2015 2. Ethics & GCG Committee Work Plan 2016 3. Ethical Violations
2	17 Februari 2016 February 17, 2016	1. *Whistleblowing System* di Pertamina EP 2. *E-Learning* GCG 4. Capaian GCG *Compliance* 5. LHKPN 6. 6C	1. Whistleblowing System in Pertamina EP 2. GCG e-learning 3. GCG Compliance Achievements 4. LHKPN 5. 6C
3	17 Maret 2016 March 17, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Capaian GCG *Compliance* 3. AOI GCG *Assessment*	1. Follow up of Previous Meeting 2. GCG Compliance Achievement 3. AOI GCG Assessment
4	27 April 2016 April 27, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Capaian GCG *Compliance*	1. Follow up of Previous Meeting 2. GCG Compliance Achievement
5	26 Mei 2016 May 26, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Revisi Modul GCG *Compliance* dengan mempertimbangkan efisiensi 3. Capaian GCG *Compliance* 4. Pengaduan - pengaduan	1. Follow up of Previous Meeting 2. Revised GCG Compliance Module by considering efficiency 3. GCG Compliance Achievements 4. Complaints
6	21 Juni 2016 June 21, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Revisi Modul GCG *Compliance* dengan mempertimbangkan efisiensi 3. Capaian GCG *Compliance* 4. Pengaduan - pengaduan	1. Follow up of Previous Meeting 2. Revised GCG Compliance Module by considering efficiency 3. GCG Compliance Achievements 4. Complaints
7	27 Juli 2016 July 27, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Revisi Modul GCG *Compliance* dengan mempertimbangkan efisiensi 3. Capaian GCG *Compliance* 4. Pengaduan – pengaduan 5. Lain-lain	1. Follow up of Previous Meeting 2. Revised GCG Compliance Module by considering efficiency 3. GCG Compliance Achievements 4. Complaints 5. Others
8	12 Oktober 2016 October 12, 2016	1. Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya 2. Capaian GCG *Compliance* 3. *Board Manual* & GCG 4. Lain-lain	1. Follow up of Previous Meeting 2. GCG Compliance Achievement 3. Board Manual & GCG 4. Others
9	26 Oktober 2016 October 26, 2016	Pengaduan-pengaduan	Complaints

Pendidikan/Pelatihan Untuk Anggota Komite Etika & GCG

Pada tahun 2016, tidak ada program pengembangan kompetensi secara khusus untuk Komite Etika & GCG. Pengembangan para anggota komite yang dilaksanakan melekat dalam jabatan para anggota komite.

Education/Training for the Ethics & GCG Committee's Members

In 2016, there was no competency development program specifically for the Ethics & GCG Committee. The development of committee members is attached to the positions of the committee members.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etika & GCG

1. GCG *Compliance*
   a. Pemantauan pelaksanaan GCG *Compliance*
   Pemantauan pelaksanaan GCG *Compliance* dilakukan setiap bulan dan dilaporkan setiap tiga bulan kepada manajemen. Pencapaian pelaksanaan GCG *Compliance* pada tahun 2016 mencapai 90,90%.

Implementation of Ethics & GCG Committee's Duties and Responsibilities

1. GCG Compliance
   a. Monitoring of GCG Compliance implementation
   Monitoring the implementation of GCG Compliance is done monthly and reported every three months to the management. The achievement of GCG Compliance in 2016 reached 90.90%.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan GCG *Compliance* Tahun 2016
Results of GCG Compliance Implementation Monitoring 2016

Uraian Description	Capaian Achievement	Bobot Weight	Total
Sosialisasi EKB & GCG | ECBC & GCG Dissemination	95.55%	30%	28.66%
Code of Conduct (CoC)	89.31%	20%	17.86%
Code of Integrity (CoI)	89.39%	20%	17.88%
Gratifikasi | Gratification	88.32%	30%	26.50%
Total 90.90%			

   b. Pelaporan penerimaan dan pemberian gratifikasi.
   Pertamina EP memberlakukan larangan menerima pemberian atau gratifikasi bagi Direksi, anggota Dewan Komisaris dan seluruh pejabat Perusahaan. Pertamina EP juga mewajibkan siapa saja untuk melaporkan penerimaan pemberian atau gratifikasi. Hal ini diatur dalam Pedoman Etika Kerja Bisnis Tahun 2013 dan Tata Kerja Organisasi Perihal Pemberian dan Penerimaan Cinderamata Serta Keramahtamahan (no. B-002/EP6000/2011-S0/Rev00).

   Pelaporan gratifikasi dalam bentuk formal pengisian form penerimaan dan pemberian di portal Pertamina EP dilakukan setiap bulan atau setiap terjadinya penerimaan dan/atau pemberian gratifikasi. Capaian penyampaian laporan gratifikasi tahun 2016 sebesar 88,32%. Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan telah menerima 58 laporan perihal gratifikasi. Atas pelaporan tersebut telah diketahui dan disetujui oleh atasan masing-masing.

   b. Reporting of receiving and giving gratification.
   Pertamina EP prohibits the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and all Company officials from receiving gifts or gratification. Pertamina EP also requires anyone to report any act of receiving gift or gratification. This is stipulated in the Ethics Code of Business Conduct of 2013 and the Organizational Working Procedures on Giving and Receiving Souvenirs and Entertainment (No. B-002/EP6000/2011-S0/Rev00).

   Gratification reporting by formally filling the form of receiving and giving on Pertamina EP's portal every month or at any occurrence of receiving and/or giving gratification. The gratification reporting in 2016 reached 88.32%. As of December 31, 2016, the Company has received 58 reports on gratification. These reports have been acknowledged and approved by their respective superiors.

2. Tindak lanjut dan Pemantauan Hasil *Assessment* GCG tahun 2015

   Berdasarkan hasil *assessment* GCG Tahun 2015, terdapat beberapa rekomendasi dari *Area of Improvement* (AoI) yang harus dilaksanakan. Dalam tahun 2016, Pertamina EP telah melakukan perbaikan-perbaikan yaitu:

   a. Finalisasi revisi *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance*

      Review terhadap *Board Manual* dan *Code of Corporate Governance* telah disetujui oleh Direksi, Komisaris dan mendapat persetujuan RUPS untuk CoCG.

   b. Internalisasi dan sosialisasi EKB, GCG dan Tata Nilai Perusahaan melalui GCG *Compliance*.

3. Pemberdayaan Pengawas Etika

   Melaksanakan pertemuan dengan pengawas Etika pada tanggal 9 s.d. 11 Mei 2016 berlokasi di Wisma BNI 46 dengan agenda *induction* peran VP dan GM dalam pelaksanaan EKB dan GCG di Pertamina EP.

4. *Whistleblowing System*

   Pertamina EP menerapkan kebijakan dan aturan perihal *whistleblowing system* dalam Pedoman Etika Kerja Bisnis Tahun 2013 dan Tata Kerja Organisasi Perihal Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) no. B-001/EP6000/2011-S0/Rev00) sejak November 2011.

Penilaian Kinerja Komite Etika & GCG

Tidak terdapat aturan/ STK yang mengatur tentang penilaian kinerja Komite Etika dan GCG. Dasar pembentukan Komite Etika dan GCG adalah sebagai tangan kanan Presiden Direktur dalam hal pengawasan, evaluasi serta perbaikan yang berkelanjutan atas praktik GCG dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Efektif dan tidaknya kinerja Komite Etika dan GCG tercermin dalam prosentase pelaksanaan GCG *Compliance*, penyelesaian laporan pelanggaran dan gratifikasi, serta score GCG *Assessment*.

2. Follow-up and Monitoring of GCG Assessment Results in 2015

   Based on results of GCG assessment 2015, there were some recommendations from Area of Improvement (AoI) that must be executed. In 2016, Pertamina EP has made improvements, namely:

   a. Finalization of the revised Board Manual and Code of Corporate Governance

      The review of the Board Manual and Code of Corporate Governance had been approved by the Board of Directors, Board of Commissioners and approved by GMS for CoCG.

   b. Internalization and dissemination of ECBC, GCG and Corporate Values through GCG Compliance.

3. Empowerment of Ethics Superintendent

   Meeting with the Ethics Superintendents on May 9 to 11, 2016, held aat Wisma BNI 46 building with agenda of induction of VP and GM roles in implementation of ECBC and GCG at Pertamina EP.

4. Whistleblowing System

   Pertamina EP implements policies and rules regarding the Whistleblowing system according to Ethics Code and Business Conduct of 2013 and the Organizational Work Procedure of the Whistleblowing System (No. B-001/ EP6000/2011-S0/Rev00) since November 2011.

Performance Assessment of Ethics and GCG Committee

There are no rules/ work procedure system that govern the performance of the Ethics and GCG Committee. The Ethics and GCG Committee was established to be the President Director's right hand in supervision, evaluation and continuous improvement of GCG practices, thus it directly reports to the President Director. The effectiveness of the Ethics and GCG Committee's performance is reflected in the percentage of GCG Compliance implementation, the settlement of violation and gratification reports, and the GCG Assessment score.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh VP Legal & Relation. Sekretaris Perusahaan memiliki memiliki peran penting sebagai penghubung antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai koordinator atas kepatuhan di bidang hukum dan mengadminstrasikan dokumen penting Perusahaan, serta senantiasa meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan kegiatan usaha Pertamina EP.

The Corporate Secretary is held by VP Legal & Relation. The Corporate Secretary has an important role as a liaison between Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and stakeholders. The Corporate Secretary also acts as coordinator of legal compliance and consolidates important documents of the Company, and continuously improves internal and external communication links related to Pertamina EP's business activities.

Secara struktural Sekretaris Perusahaan berada di bawah Presiden Direktur. Pejabat Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

The Corporate Secretary is structurally under the President Director. The Corporate Secretary is appointed, dismissed, and directly reports to the President Director.

Pembentukan Sekretaris Perusahaan mengacu pada *Board Manual* Fungsi Legal & Relation. Sesuai ketentuan tersebut maka Pertamina EP menempatkan VP Legal & Relation sebagai Sekretaris Perusahaan.

The establishment of the Corporate Secretary refers to the Board Manual of Legal & Relation Function. In accordance with these provisions, Pertamina EP assigns VP Legal & Relation as Corporate Secretary.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan dibantu Legal Manager, Public Relations Manager, Formalities Manager, dan Government Relations Manager.

In performing its duties and responsibilities, the Corporate Secretary is assisted by Legal Manager, Public Relations Manager, Formalities Manager, and Government Relations Manager.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan
Organizational Structure of Corporate Secretary

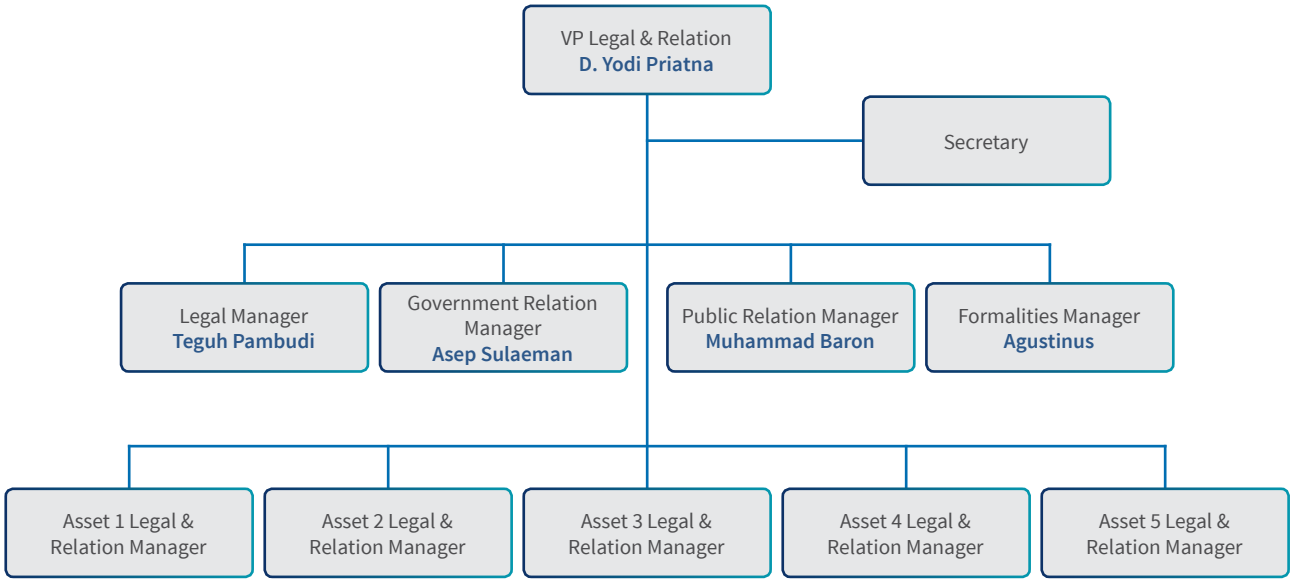

Nama Pejabat Sekretaris Perusahaan Names of Corporate Secretary Function's Officers		
No	Jabatan | Position	Nama Pejabat | Name of Officers
1	Sekretaris Perusahaan (VP Legal & Relation) Corporate Secretary (VP Legal & Relation)	D. Yodi Priatna
2	Legal Manager	Teguh Pambudi (Pensiun terhitung 7 Desember 2016 | Retired as of December 7, 2016)
3	Public Relation Manager	Muhammad Baron
4	Formalities Manager	Agustinus
5	Government Relations Manager	Asep Sulaeman

Profil Sekretaris Perusahaan

Pada kurun waktu periode pelaporan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh D. Yodi Priatna yang diangkat berdasarkan SK No. Kpts.P-1166/K00000/2014-S8 tanggal 17 Juli 2014 tentang Mutasi Jabatan.

Profile of Corporate Secretary

In the reporting period, Corporate Secretary was held by D. Yodi Priatna, whose appointment was based on Decree No. Kpts.P-1166/K00000/2014-S8 dated July 17, 2014 on Transfer of Position.

Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary		
Usia: 51 tahun	**D. Yodi Priyatna**	**Age:** 51 years old
Kewarganegaraan: Indonesia		**Citizenship:** Indonesian
Domisili: Jakarta		**Domicile:** Jakarta
Riwayat pendidikan: a. Sarjana Hukum Perdata Universitas Padjajaran Bandung, tahun 1989 b. Master Human Resources Management Universitas Gadjah Mada, tahun 2006		**Education History:** a. Bachelor of Civil Law, University of Padjadjaran, Bandung, 1989 b. Master of Human Resources Management, Gadjah Mada University, 2006
Riwayat jabatan: VP Legal & Relation Pertamina EP, dengan dasar hukum penunjukan SK No. Kpts.P-1166/K00000/2014-S8		**Position history:** VP Legal & Relation of Pertamina EP, with legal basis of appointment of Decree No. Kpts.P-1166/K00000/2014-S8
Pengalaman kerja: a. VP Legal Counsel Upstream & Gas PT Pertamina (Persero) tahun 2014 b. Legal Expert Group Manager PT Pertamina (Persero) tahun 2014 c. Legal Upstream Manager PT Pertamina (Persero) tahun 2013 d. Manajer Hukum Kantor Pusat Pertagas-Jakarta tahun 2009 e. Manajer Hukum Direktorat Hulu-Trans Gas tahun 2008 f. Manajer Manajemen GCG Direktorat Hulu-Dit. Hulu tahun 2007		**Work experience:** a. VP Legal Counsel Upstream & Gas of PT Pertamina (Persero) in 2014 b. Legal Expert Group Manager of PT Pertamina (Persero) in 2014 c. Legal Upstream Manager of PT Pertamina (Persero) in 2013 d. Legal Manager of PERTAGAS-Jakarta Head Office in 2009 e. Legal Manager of Upstream Directorate of Trans Gas in 2008 f. GCG Management Manager of Upstream Directorate in 2007
Periode jabatan: 17 Juli 2014 hingga SK berikutnya diturunkan		**Term of Office:** July 17, 2014 until the next decree is issued

Pendidikan/Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016 Perusahaan menyertakan Sekretaris Perusahaan pada beberapa pendidikan dan/atau pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Education/Training Attended by Corporate Secretary

During 2016, the Company included the Corporate Secretary in several education and/or training programs, both internally and externally.

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perusahaan Tahun 2016
Education and Training Attended by Corporate Secretary 2016

No	Uraian Kegiatan	Description of Activities
1	Nama kegiatan: *Workshop* Public Speaking	Activity name: Public Speaking Workshop
	Waktu dan tempat pelaksanaan: 21 November 2016 di Jakarta	Time and place: November 21, 2016 Jakarta
	Penyelenggara: Pertamina EP (bekerjasama dengan Charles Bonar Sirait School)	Organizer: Pertamina EP (in collaboration with Charles Bonar Sirait School)
2	Nama kegiatan: Legal *Training* "Penanganan Perkara Perdata dan Pidana dalam Praktek"	Activity name: Legal Training of "Civil and Criminal Case Handling in Practice"
	Waktu dan tempat pelaksanaan: 13-14 Desember 2016 di Jakarta	Time and place: December 13-14, 2016 in Jakarta
	Penyelenggara: Pertamina EP	Organizer: Pertamina EP
3	Nama kegiatan: *Legal Preventive Program* 2016	Activity name: Legal Preventive Program 2016
	Waktu dan tempat pelaksanaan: 22 Desember 2016 di Jakarta	Time and place: December 22, 2016 in Jakarta
	Penyelenggara: Pertamina EP	Organizer: Pertamina EP

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan terbagi dalam tiga hal yakni pengelolaan aspek hukum, hubungan dengan pemangku kepentingan dan keamanan, dengan kegiatan meliputi:

1. Melakukan tinjauan terhadap konsistensi kebijakan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengkoordinasikannya dengan fungsi-fungsi terkait.
2. Bertindak sebagai sumber infomasi utama atas semua informasi terkait dengan kegiatan usaha Pertamina EP, baik di dalam Perusahaan dan afiliasinya serta institusi eksternal.
3. Membantu Direksi dalam mempersiapkan penyelenggaraan RUPS.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary's duties and responsibilities are divided into three aspects: management of legal aspects, relations with stakeholders and security, with activities including:

1. Review the consistency of policies issued by the Board of Commissioners and the Board of Directors, and coordinates them with related functions.
2. Act as the main source of information on Pertamina EP's business activities, both within the Company and its affiliates as well as external institutions.
3. Support the Board of Directors in preparing the GMS implementation.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Selama kurun waktu periode pelaporan, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai Direktur Perusahaan.

Implementation of Corporate Secretary's Duties and Responsibilities

During the reporting period, the Corporate Secretary has carried out activities that are part of the duties and responsibilities as the Company's Director.

No	Realisasi Kegiatan Sekretaris Tahun 2016	Realization of Secretary Activities 2016
1	Rapat TAC Akar Golindo	TAC Akar Golindo Meeting
2	Rapat IDP CP Legal Pertamina EP	IDP CP Legal of Pertamina EP Meeting
3	Penandatanganan perjanjian produksi minyak bumi	Signing of oil & gas production agreement
4	Rapat persiapan materi presentasi sosialisasi penertiban sumur ilegal Mangunjaya Kluang	Meeting on preparation for dissemination material presentation of curbing illegal wells in Mangunjaya Kluang
5	Penandatangana MOU Pertamina EP Badan Geologi Kementrian ESDM RI	Signing of MOU Pertamina EP Geological Agency Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia
6	Kerjasama Pertamina EP-LAPI ITB	Cooperation of Pertamina EP-LAPI ITB
7	*Legal Preventive Program*	Legal Preventive Program
8	Rapat *War Room*	War Room Meeting
9	Rapat TMT	TMT meeting
10	Rapat Komite HSSE	HSSE Committee Meeting
11	Rapat penempatan pekerja level manajer	Meeting on managerial level employee placement
12	Kunjungan kerja DPR	Working visit of House of Representatives
13	Serah terima jabatan Direktur Keuangan	Handover of Finance Director position
14	Rapat *Dry Run* BOC BOD	BOC BOD Dry Run Meeting
15	Rapat BOD BOC	BOD BOC Meeting

FUNGSI INTERNAL AUDIT
Internal Audit

Internal Audit di Pertamina EP dijalankan oleh Fungsi Internal Audit. Fungsi Internal Audit bertugas membantu Direksi dan jajaran manajemen melaksanakan audit internal Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan operasi dengan cara mengevaluasi dan berkontribusi dalam peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance* dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh dalam bentuk saran, perbaikan/rekomendasi.

Internal Audit of Pertamina EP is carried out by Internal Audit Function. The Internal Audit function is responsible for supporting the Board of Directors and management in carrying out the Company's intenal audit. It aimed to provide added value and improve the effectiveness and efficiency of operations by evaluating and contributing to the improvement of risk management, controlling and governance process with a systematic, orderly and comprehensive approach in the form of suggestions, improvements/recommendations.

Pengangkatan dan Pemberhentian VP Internal Audit

Fungsi Internal Audit dipimpin oleh VP Internal Audit. Pengangkatan dan pemberhentian VP Internal Audit menjadi kewenangan Presiden Direktur, atas persetujuan Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian VP Internal Audit didasari pada pertimbangan:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, Pimpinan Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Hasil Sidang Dewan Pertimbangan Karir Pekerja (DPKP) PT Pertamina (Persero).
3. *Fit and Proper Test* serta Hasil *Assessment Leadership* HR.

Appointment and Dismissal of VP Internal Audit

Internal Audit Division is headed by VP Internal Audit. Appointment and dismissal of VP Internal Audit shall be the authority of the President Director, upon the approval of the Board of Commissioners.

The appointment and dismissal of VP Internal Audit is based on the following considerations:

1. Regulation of the State Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, the Internal Audit Chief is appointed and dismissed by President Director with the approval of the Board of Commissioners.
2. Results of the Employee Career Advisory Board (DPKP) of PT Pertamina (Persero).
3. Fit & Proper Test and HR Leadership Assessment Results.

Profil VP Internal Audit

Dalam kurun waktu periode pelaporan, VP Internal Audit dijabat oleh Deri Safari, yang diangkat sejak 21 September 2015 berdasarkan SK President Director Pertamina EP No. Kpts.P-386/EP0000/2015-S8 tanggal 21 September 2015 Tentang Mutasi Jabatan.

Internal Audit VP Profile

During the reporting period, VP Internal Audit was held by Deri Safari, who was appointed on September 21, 2015 based on Pertamina EP Presiden Director's Decree No. No. Kpts.P-386/EP0000/2015-S8 dated September 21, 2015 on Transfer of Position.

Profil VP Internal Audit VP Internal Audit Profile		
Usia: 48 tahun	Deri Safari	**Age:** 48 years old
Kewarganegaraan: Indonesia		**Citizenship:** Indonesian
Domisili: Bogor		**Domicile:** Bogor
Riwayat jabatan: • Menjabat sejak 21 September 2015 • Dasar hukum penunjukan: SK President Director Pertamina EP No. Kpts.P-386/EP0000/2015-S8		**Position History** • Serving since September 21, 2015 • Basics of appointment: Pertamina EP President Director's Decree No. Kpts.P-386/EP0000/2015-S8
Pengalaman Kerja: • System & Process Manager periode 2013-2015 • Project Management Team Leader periode 2010-2013 • Koordinator Aset Jawa - SPI periode 2008-2010		**Work Experience** • System & Process Manager period 2013-2015 • Project Management Team Leader for 2010-2013 • Coordinator of Java Assets - SPI period 2008-2010
Riwayat Pendidikan: • STIE Yayasan Administrasi Indonesia/Jakarta tahun 2002 • Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1990		**Education History** • STIE Yayasan Administrasi Indonesia/Jakarta in 2002 • State College of Accountancy (STAN) in 1990
Kualifikasi, Sertifikasi Keahlian dan Profesi • Member IIA (Institute of Internal Auditors) Indonesia Chapter • Values Based Development Program Modul M-30 (2014) • Petroleum Project Economics & Risk Analysis (2011) • Auditor Ahli (2004) • *Assessment Good Corporate Governance* (2002)		**Qualification, Certification of Expertise and Profession** • Member of IIA (Institute of Internal Auditors) Indonesia Chapter • Value Based Development Program Module M-30 (2014) • Petroleum Project Economics & Risk Analysis (2011) • Expert Auditor (2004) • Good Corporate Governance Assessment (2002)

Kualifikasi atau Sertifikasi Sebagai Profesi Internal Auditor

Fungsi Internal Audit juga didukung oleh 23 pegawai, yang memiliki kualifikasi sebagai profesi *Internal Auditor*. Sebanyak 14 orang atau 60,87% dari total pegawai di Fungsi Internal Audit memiliki kualifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA).

Qualification or Certification as Professional Internal Auditor

Internal Audit function is also supported by 23 employees, who have qualifications as Professional Internal Auditor. As many as 14 people or 60.87% of total employees in the Internal Audit Function are certified as Qualified Internal Auditor (QIA).

Jumlah Pegawai Fungsi Internal Audit dan Kualifikasi Profesi Internal Auditor
Total Employees of Internal Audit Function and Professional Qualification of Internal Auditor

No	Jabatan Position	Jumlah Total
1	VP Internal Audit	1
2	Senior Planning & Evaluation Analyst	1
3	Internal Audit Manager	3
4	Senior Auditor	2
5	Auditor	8
6	Junior Auditor	8
7	VP Secretary	1

Kualifikasi atau Sertifikasi Personel Unit Satuan Pengawasan Internal Qualification and Certification of Internal Control Unit's Personnel					
No	Sertifikasi | Certification	Jabatan dan Jumlah | Position and Total			
		Management	Senior Auditor	Auditor	Junior Auditor
1	Qualified Internal Auditor (QIA)	3	1	7	3
2	Risk Based Audit (RBA)	1	1	2	2
3	Certified Risk Management Professional (CRMP)	2	1	1	1
4	Certified of Fraud Examiner (CFE)	2	1	0	0

Pendidikan dan Pelatihan Profesi Internal Auditor

Selama tahun 2016, Pertamina EP menyertakan pegawai di Fungsi Internal Audit dalam beberapa kegiatan pendidikan/ pelatihan dalam upaya pengembangan kompetensi auditor termasuk diantaranya sertifikasi profesi Internal Auditor.

Education and Training of Internal Auditor Profession

During 2016, Pertamina EP included employees in the Internal Audit Function in several education/training programs in competence development for auditors including Internal Auditor certification.

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2016 Pegawai Fungsi Internal Audit Education and Training Activities 2016 Employees of Internal Audit Function			
No	Nama Kegiatan Activity Name	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participants
1	Advanced Leadership Program - Modul: Transforming to Market - Driven Organization	PT Pertamina (Persero) - ECGL	1
2	In-House Legal Training, Pertamina Global Executive Development Program (PGEDP) -Modul 1 s.d 3	PT Pertamina (Persero) - National University of Singapore (NUS)	1
3	POD & WP&B Training, In-House Legal Training	XP Training	1

Kegiatan Sertifikasi Profesi Tahun 2016 Pegawai Fungsi Internal Audit Professional Certification Activities in 2016 Internal Audit Function's Employees			
No	Nama Kegiatan Activity Name	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Total Participants
1	Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	7
2	Certified Fraud Examiners (CFE) Review	Association of Certified Fraud Examiners	4
3	Certified Internal Auditor (CIA) Review	The Institute of Internal Auditors	3
4	Certified Information Systems Auditor (CISA) Review	Pusat Ilmu Komputer Universitas Indonesia Center of Computer Science, University of Indonesia	1
5	Sertifikasi Certified Risk Management Professional (CRMP) Certification of Certified Risk Management Professional (CRMP)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko Institute of Risk Management Professional Certification	1

Struktur dan Kedudukan Fungsi Internal Audit

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, kedudukan Fungsi Internal Audit adalah unit yang independen terhadap unit-unit lain. Fungsi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Struktur organisasi Fungsi Internal Audit ditetapkan dalam RPTK tahun 2012-2015 berdasarkan Surat Kepala Fungsi Sumber Daya Manusia dan Rumah Tangga BPMigas No.7021/BPD1000/2012-S8 tanggal 10 Oktober 2012 dan Surat Kepala Divisi Sumber Daya Manusia SKK Migas No.SRT-2190/SKKD1000/2015/S8 tanggal 30 Oktober 2015 tentang Perpanjangan RPTK Pertamina EP Periode Satu Tahun.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, VP Internal Audit dibantu oleh anggota sebanyak 23 personel yang berprofesi sebagai *Internal Auditor* dan 1 sekretaris. Internal Audit bertindak independen dan objektif dalam memberikan saran/rekomendasi untuk peningkatan nilai dan perbaikan kinerja operasi Perusahaan.

Secara struktural Fungsi Internal Audit berada di bawah Presiden Direktur, dan dibentuk dengan tujuan membantu Direksi serta jajaran manajemen dalam mengadakan penilaian (analisis & evaluasi) atas kecukupan komponen dan efektivitas implementasi sistem pengendalian intern sehingga efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang optimal dapat tercapai.

Fungsi Internal Audit berfungsi melakukan pengawasan/audit keuangan maupun pelaksanaan operasional, serta memastikan Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dalam suatu sistem manajemen risiko yang sehat, memenuhi aturan dan pengendalian internal Perusahaan serta dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Structure and Position of Internal Audit Division

In accordance with applicable provision of laws, the position of Internal Audit Function is independent of other units. The Internal Audit function is directly reports to the President Director.

The organizational structure of Internal Audit function is stipulated in the RPTK 2012-2015 based on the Letter of Head of Human Resources and General Affairs Function of BP Migas No.7021/BPD1000/2012-S8 dated October 10, 2012 and Letter of Human Resources Division Head of SKK Migas No.SRT-2190/SKKD1000/2015/S8 dated October 30, 2015 on the Extension of Pertamina EP RPTK for One-Year Period.

In carrying out duties and responsibilities, VP Internal Audit, is assisted by 23 members who work as internal auditors and 1 secretary. Internal Audit function acts independently and objectively in providing suggestions/recommendations to improve and improve operating performance of the Company.

Structurally the Internal Audit is under the President Director, and is formed with the purpose of supporting the Board of Directors and the management in conducting assessments (analysis & evaluation) on the adequacy of components and effectiveness of the internal control system implementation to achieve optimum efficiency, effectiveness and work productivity.

The Internal Audit serves to supervise/audit financial and operational performance, and ensure the Consolidated Financial Statements are prepared in a sound risk management system, comply with rules and the Company's internal control, as well as implemented in accordance with applicable laws and regulations.

Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit
Organizational Structure of Internal Audit Division

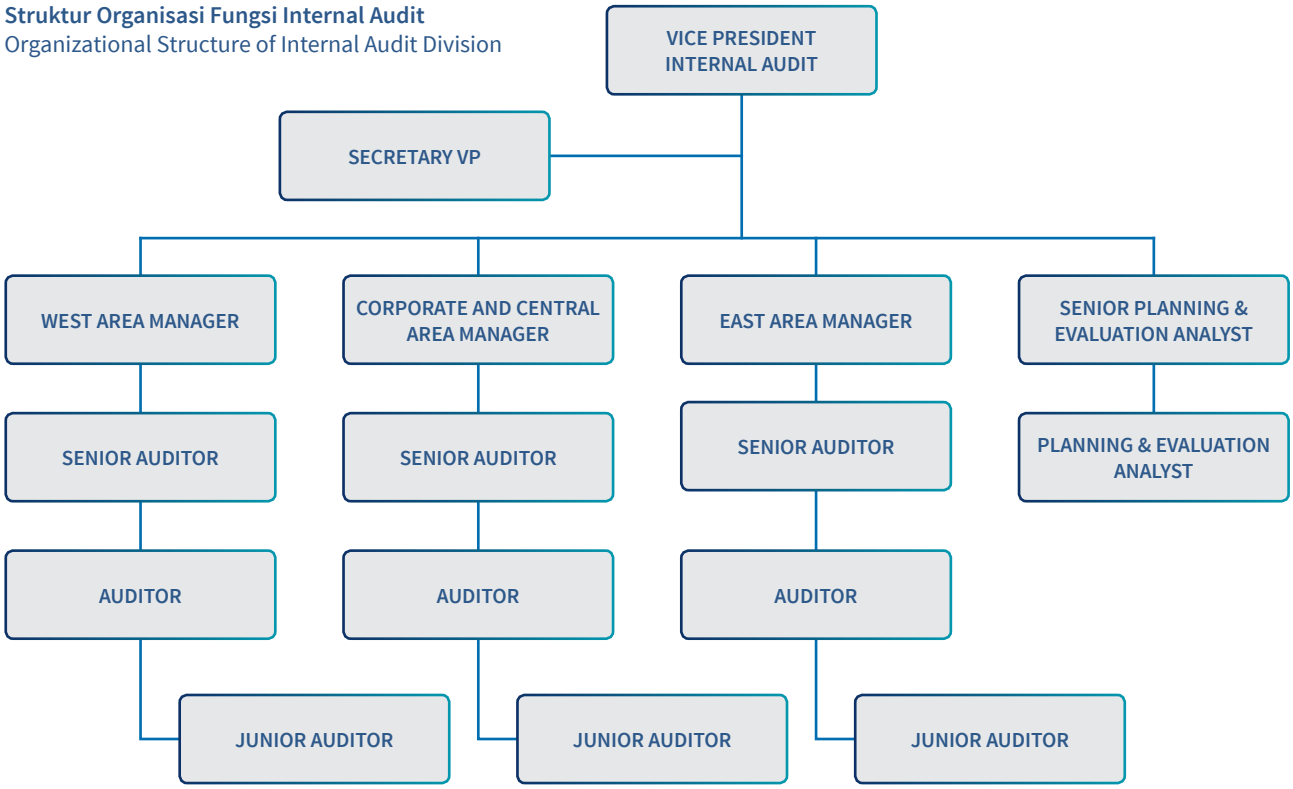

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Internal Audit

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.
2. Membantu organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.
3. Memastikan sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan Perusahaan.
4. Melakukan *review* kegiatan operasi dan program untuk memastikan hasil-hasil yang diperoleh konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

1. Identify and evaluate significant risks and contribute to risk management and internal control system improvement.
2. Support the organization in maintaining effective internal control by evaluating the adequacy, efficiency and effectiveness of the controlling, and encourage the continuous improvement of internal control.
3. Ensure the targets and goals of programs and operations are established and in line with the Company's targets and goals.
4. Review operations and programs to ensure that the results are consistent with targets and goals that have been set.

5. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:
   - Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai di dalam organisasi
   - Memastikan pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabel
   - Secara efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi
   - Secara efektif mengkoordinasikan kegiatan dari, dan mengkomunikasikan informasi di antara Direksi, Dewan Komisaris, auditor internal dan eksternal serta manajemen
6. Mengevaluasi rancangan, implementasi dan efektivitas dari kegiatan program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika organisasi.
7. Menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.
8. Melakukan *review* secara berkala atas program jaminan kualitas dan peningkatan Fungsi Internal Audit secara keseluruhan untuk menilai:
   - Kepatuhan terhadap *charter Internal Audit*
   - Kepatuhan terhadap standar
   - Kepatuhan terhadap kode etik
   - Efisiensi dan efektivitas dari Fungsi Internal Audit dalam memenuhi kebutuhan para *stakeholder*
   - *Assessment* yang dilakukan oleh *Assessor* Independen yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun.

5. Assess and provide appropriate recommendations to improve the governance process in achieving the following objectives:
   - Develop adequate ethics and values within the organization
   - Ensure effective and accountable performance management of the organization
   - Effectively communicate risk and control to the appropriate units within the organization
   - Effectively coordinate activities from, and communicate information among Board of Directors, Board of Commissioners, internal and external auditors as well as the management
6. Evaluate the design, implementation and effectiveness of program activities and organizational targets related to ethics of the organization.
7. Establish and maintain a system to monitor the follow-up of assignment results that have been communicated to the management.
8. Periodically review the quality assurance programs and overall Internal Audit function improvement to assess:
   - Compliance with Internal Audit Charter
   - Compliance with standards
   - Compliance with the code of conduct
   - Efficiency and effectiveness of the Internal Audit function in meeting the stakeholders' needs
   - Assessment by Independent Assessor is conducted at least once in five years

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Fungsi Internal Audit berpedoman pada Piagam Audit Internal atau *Internal Audit Charter.* Piagam Audit Internal yang kini berlaku disahkan dan ditandatangani President Director dan Komisaris Utama Pertamina EP pada 24 Januari 2014.

Internal Audit Charter

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Function refers to the Internal Audit Charter or the Internal Audit Charter. The current Internal Audit Charter was approved and signed by President Director and President Commissioner of Pertamina EP on January 24, 2014.

Pokok Pokok Piagam Internal Audit terdiri dari:

Principles of the Internal Audit Charter consist of:

VISI Vision

Menjadi Internal Audit yang profesional dan mitra manajemen independen dan terpercaya.

To become a professional Internal Audit as well as independent and trusted management partner.

MISI Mission

Menjalankan kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan objektif melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

To conduct independent and objective assurance and consulting activities through a systematic and regular approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

TUJUAN Purpose

Membantu Direksi dan jajaran manajemen untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan operasi Perusahaan.

Support the Board of Directors and the management to provide added value and improve the effectiveness and efficiency of the Company's operations.

KEWENANGAN Authorities

1. Mendapatkan akses penuh, bebas dan tidak terbatas kepada seluruh fungsi, catatan, aset dan pekerja Pertamina EP untuk melaksanakan audit.
2. Menjalankan tanggung jawab profesinya dengan penuh martabat dan kehormatan sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal.

1. Full, free and unrestricted access to all functions, records, assets and employees of Pertamina EP to perform the audit.
2. Carry out the professional responsibilities with dignity and honor in accordance with the Internal Audit Professional Standards.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB Duties and Responsibilities

Fungsi Internal Audit melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance* dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

The Internal Audit function evaluates and contributes to improvement of risk management, controlling and governance processes using a systematic, regular and comprehensive approach.

Kode Etik Auditor yang tercantum dalam Piagam Internal Audit, mengatur tentang:

1. Integritas

a. Menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.

Auditor Code of Conduct contained in the Internal Audit Charter stipulates as follows:

1. Integrity

a. Demonstrate honesty, objectivity, and sincerity in performing tasks and fulfilling professional responsibilities.

b. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
c. Tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.

2. Objektivitas

a. Menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya; atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya secara objektif.
b. Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari objek lain dan pihak lain yang dapat, atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
c. Tidak boleh mempunyai rasa berpihak, ketakutan dan ambisi yang dapat mempengaruhi tanggung jawab penugasan.

3. Kerahasiaan

a. Bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.
b. Tidak menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya.
c. Mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat:
   i. Mendistorsi laporan atas kegiatan yang di-*review*, atau
   ii. Menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum

4. Kompetensi

a. Melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kompetensi profesional yang dimiliki.
b. Meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya.
c. Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi.

b. Showing loyalty to the organization or to the party being served. However, internal auditors shall not be consciously involved in fraudulent or illegal activities.
c. Shall not be consciously involved in actions or activities that may discredit the internal audit profession or organization.

2. Objectivity

a. Refrain from activities that may cause conflict of interests to the organization; or prejudicial activities, which may cause doubt in the ability to perform duties and meet professional responsibilities objectively.
b. Prohibited from receiving anything of any kind from any other object and any other party which may, or reasonably, affect professional judgment.
c. Must have no sense of inclination, fear and ambition that may affect the responsibility of the assignment.

3. Confidentiality

a. Be cautious and wise in using the information obtained while performing duties.
b. Not to use confidential information for personal gain and may cause harm to the organization.
c. Disclose all the identified important facts, ie facts that if not disclosed can:
   i. Distort the report of the activity being reviewed, or
   ii. Cover unlawful practices

4. Competence

a. Conduct services that can be completed by using knowledge, expertise, experience and professional competence.
b. Increase the competence as well as effectiveness and quality of the implementation of duties.
c. Attend continuous professional education and training to improve competence.

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Internal Audit Tahun 2016

1. Audit Umum
   Sesuai dengan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) 2016 yang ditetapkan Presiden Direktur, hingga akhir periode pelaporan, Fungsi Internal Audit telah melaksanakan pemeriksaan 27 Objek Audit.

2. Audit dengan Tujuan Tertentu
   Merupakan Audit dengan tujuan tertentu dan dijalankan berdasarkan PKPT maupun permintaan dari manajemen untuk melakukan pemeriksaan/*review* terhadap permasalahan tertentu. Selama tahun 2016 Fungsi Internal Audit telah melakukan dan mengeluarkan Laporan Hasil Audit (LHA) atas 3 Audit Khusus/Audit dengan Tujuan Tertentu.

Laporan hasil audit yang dilaksanakan berikut rekomendasi yang diberikan selanjutnya disampaikan kepada Presiden Direktur. Laporan hasil audit pada saat yang bersamaan juga disampaikan kepada Komite Audit. Hasil audit dan rekomendasi yang menyertai akan menjadi pertimbangan bagi Presiden Direktur dalam pelaksanaan tindak lanjutnya.

Selain kegiatan audit rutin, Fungsi Internal Audit juga melaksanakan kegiatan lain sebagai bentuk dukungan bagi penerapan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal, meliputi:

1. Melaksanakan 40 jasa konsultasi permintaan fungsi-fungsi di Pertamina EP.
2. Telah dilaksanakan monitoring tindak lanjut temuan dengan pencapaian 345 tindak lanjut atau 91% dari total temuan audit yaitu senilai USD163,869,311.29 (94,28%) dan Rp62.604.889.947 (73,55%).
3. Pendampingan GCG *Assessment* oleh Eksternal 2 tahun sekali.

Implementation of Internal Audit Division Activities of 2016

1. General Audit
   In accordance with the Annual Audit Work Program (PKPT) 2016 established by the President Director. Until the end of the reporting period, the Internal Audit Function has conducted an audit of 27 audit objects.

2. Special Purpose Audit
   It is an audit with special purposes, which is conducted based on PKPT as well as the management's request to conduct examination/review of certain issues. During 2016, the Internal Audit Function has conducted and issued the Audit Report (LHA) on 3 Special Audits/Special Purpose Audits.

The report on the results of the audits carried out which is provided along with the recommendations, shall be submitted to the President Director. The audit report is at the same time also submitted to the Audit Committee. The audit results and the accompanying recommendations will be used as consideration for the President Director in the follow-up actions.

In addition to routine audit activities, the Internal Audit Function also performs other activities as support for the application and implementation of internal control system, including:

1. A total of 40 consultation services have been conducted upon request of Pertamina EP's functions.
2. Follow-up monitoring of the findings that have been conducted identified 345 follow-up actions or 91% of total audit findings with values of USD163,869,311.29 (94.28%) and Rp62,604,889,947 (73.55%).
3. Assistance for GCG Assessment by external party every 2 years.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control System

Pertamina EP menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Sistem Pengendalian Internal (SPI) dipahami sebagai sistem yang diselenggarakan untuk menjaga serta mengarahkan jalannya perusahaan agar sesuai dengan tujuan dan program Perusahaan, termasuk didalamya pengendalian keuangan dan operasional. Penerapan SPI juga dimaksudkan untuk mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal meliputi tiga kegiatan Perusahaan, yakni:

a. Operasi
   Melaksanakan kegiatan operasi yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai target produksi Perusahaan.

b. Pelaporan
   Membuat dan menyajikan pelaporan terutama Laporan Keuangan, yang andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kepatuhan
   Menjalankan bisnis dengan kepatuhan kepada perundang-undangan.

Pertamina EP implements Internal Control System as stipulated in Article 26 of Regulation of State Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 in lieu of Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 on Implementation of Good Corporate Governance.

Internal Control System (SPI) is a system to maintain and direct the company's operations to align with the Company's goals and programs, including financial and operational control. The SPI implementation is also intended to boost efficiency and compliance with management policies.

The Internal Control System implementation consists of three activities of the Company, namely:

a. Operation:
   Carry out effective and efficient operations by utilizing existing resources to achieve the Company's production targets.

b. Reporting
   Prepare and present reliable, transparent and accountable reports, especially Financial Statements.

c. Compliance
   Run the business with compliance to laws.

"

Sistem Pengendalian Internal (SPI) diselenggarakan untuk mengarahkan jalannya perusahaan agar sesuai dengan tujuan dan program Perusahaan serta mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Internal Control System (SPI) is conducted to direct the company's operations to be aligned with the Company's goals and programs and also to boost efficiency and compliance with management policies.

Kesesuaian Dengan COSO

Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), penerapan SPI dijalankan dengan pendekatan pada kesesuaian dengan COSO Framework, yang dikembangkan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions).

Mengacu pada COSO Framework, maka Perusahaan mengembangkan penerapan SPI yang berbasis pada lima komponen saling berkaitan dan terintegrasi:

a. Lingkungan Pengendalian
   Dilaksanakan melalui seperangkat kebijakan, peraturan maupun tata kerja yang tersusun dalam tata kerja operasi, dan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan (ICoFR).

b. Penilaian Risiko
   Dilaksanakan dengan mengidentifikasi proses bisnis yang memiliki risiko tinggi, untuk kemudian dilakukan mitigasi, sehingga risiko dimaksud tidak menghambat pencapaian tujuan Perusahaan.

c. Aktivitas Pengendalian
   Dilaksanakan melalui kebijakan dan prosedur yang sebagian diotomatisasi dalam sistem terkomputerisasi. Pengujian pengendalian internal dilakukan oleh audit internal, audit eksternal dan Badan Pemeriksa Keuangan.

d. Informasi dan Komunikasi Perusahaan
   Dilaksanakan melalui pelaporan berkala dan berkesinambungan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyediakan saluran komunikasi untuk menerima masukan/komentar/informasi penting terkait efektivitas pengendalian internal melalui program *whistleblowing system* (WBS).

e. Kegiatan Pemantauan
   Dilaksanakan setiap waktu melalui tindak lanjut atas hasil audit internal, eksternal maupun masukan dari pemangku kepentingan lainnya melalui program WBS. Komite Audit memastikan pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit maupun masukan lain dari program WBS.

Conformity With COSO

As part of PT Pertamina (Persero), the SPI implementation is carried out with an approach to compliance with the COSO Framework, developed by the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions).

Referring to the COSO Framework, the Company develops the SPI application based on five interrelated and integrated components:

a. Control Environment
   Implemented through a set of policies, regulations and working procedures specified in the working procedure of the operation, and internal control over financial reporting (ICoFR) process.

b. Risk Assessment
   Implemented by identifying business processes that have high risk to be mitigated to prevent the risk from hindering the achievement of the Company's goal.

c. Control Activities
   Implemented through policies and procedures that are partially automated in a computerized system. The assessment of internal control is carried out by internal audit, external audit and Supreme Audit Agency.

d. Company Information and Communication
   Implemented through periodic and continuous reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as provides communication channels to receive important input/comments/information on the internal control effectiveness through whistleblowing system (WBS).

e. Monitoring Activities
   Performed at all times through follow-up on the results of internal and external audits as well as input from other stakeholders through the WBS program. The Audit Committee ensures the execution of follow-up on audit results and other inputs from the WBS program.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sesuai prinsip-prinsip yang dikembangkan COSO Framework, SPI menjadi perangkat untuk membantu Pertamina EP mencapai tujuan bisnis yakni efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan pada hukum dan peraturan, serta laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Guna memastikan terlaksananya SPI dengan baik, Perusahaan melakukan audit dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Audit Operasional (Audit Manajemen)
   Audit Operasional adalah pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur organisasi untuk menilai tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas operasional Perusahaan. Audit operasional menjadi alat untuk memperoleh masukan yang memadai bagi peningkatan kinerja Perusahaan.

   Hasil dari audit operasional yang dilaksanakan pada tahun 2016 sudah cukup baik namun masih perlu beberapa perbaikan. Rekomendasi-rekomendasi perbaikan bagi pihak manajemen terkait Audit Operasional perusahaan fokus pada perbaikan dan pemutakhiran aturan perusahaan/Sistem Tata Kelola.

2. Audit Ketaatan (Audit Kepatuhan)
   Adalah pemeriksaan untuk mengetahui apakah peraturan perundang-undangan yang berlaku telah dipatuhi oleh pejabat Perusahaan. Hasil audit ketaatan digunakan untuk kebutuhan internal manajemen.

   Secara umum dari audit yang telah dilakukan pada kurun waktu periode pelaporan, disimpulkan Pertamina EP telah memiliki ketaatan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Audit Atas Laporan Keuangan
   Merupakan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan Perusahaan secara keseluruhan, diperbandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini dari auditor.

   Dari audit yang telah dilakukan pada kurun waktu periode pelaporan diperoleh menyatakan opini atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 Pertamina EP adalah “wajar tanpa pengecualian”.

Review of the Internal Control System Effectiveness

In accordance with the principles developed by COSO Framework, SPI is a tool to support Pertamina EP to achieve business goals, which are effectiveness and efficiency of operations, compliance with laws and regulations, and accountable financial statements. In order to ensure the proper implementation of SPI, the Company conducts audit with the following classifications:

1. Operational Audit (Management Audit)
   An examination of all or part of the organization's procedures to assess the Company's economic, efficiency, and operational effectiveness. The operational audit becomes a tool to obtain adequate input for the Company's performance improvement.

   The results of operational audit carried out in 2016 were fairly good but still need some improvement. Recommendations for improvement to the management on the company’s Operational Audit focus on improving and updating corporate rules/governance system.

2. Compliance Audit
   An audit to identify whether the Company’s officials have complied with applicable laws and regulations. The compliance audit results are used for the internal needs of the management.

   In general, the audit that has been conducted during the reporting period, concluded that Pertamina EP has complied with the provisions of the applicable laws and regulations.

3. Audit of Financial Statements
   An evaluation of the fairness of the financial statements presented by the Company comprehensively, compared to generally accepted financial accounting standards. The audit result of the financial statements is the opinion of the auditor.

   The audit that has been conducted during the reporting period concluded that the Financial Statements for the Fiscal Year 2016 of Pertamina EP were given "unqualified" opinion.

Pertamina EP juga telah menerapkan Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan (ICoFR), sesuai dengan Pedoman Pengendalian Internal Keuangan Pertamina EP No.A-012/EP4000/2013-S0 tanggal 1 Maret 2013. Penerapan ICoFR dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai proses pencatatan laporan keuangan yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pertamina EP has also implemented Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR), in accordance with the Financial Internal Control Guidelines of Pertamina EP No. A-012/EP4000/2013-S0 dated March 1, 2013. The implementation of ICoFR aims to provide confidence to stakeholders regarding the recording process of financial statements that have complied with applicable provisions.

AUDIT EKSTERNAL
External Audit

Audit Eksternal dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak lain yang telah ditunjuk, sesuai ketentuan dan peraturan perundang-udangan yang berlaku. Audit Eksternal selama kurun waktu periode pelaporan dijalankan oleh:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)
2. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
3. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

External Audit is conducted by involving other parties who have been appointed, according to applicable laws and regulations. External audits during the reporting period were conducted by:

1. Public Accounting Firm (PAF)
2. The Financial and Development Supervisory Board (BPKP)
3. The Supreme Audit Agency (BPK)

Penunjukan dan *Fee* KAP

KAP yang ditunjuk untuk melakukan Audit Eksternal pada kurun waktu periode pelaporan:

a. Nama KAP: Purwantono, Sungkoro, & Surja (anggota Ernst & Young)
b. Akuntan publik bertugas untuk:
   - Audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember 2016.
   - Memberikan pendapat (opini) terkait kewajaran laporan keuangan tahun 2016 (penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas Perusahaan).

Penunjukan penugasan KAP dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham berdasarkan keputusan RUPS. Penunjukan KAP oleh PT Pertamina (Persero) mempertimbangkan konsolidasi antara-induk perusahaan dan seluruh anak perusahaan.

PAF Appointment and Fees

The PAF appointed to conduct external audit within the reporting period of:

a. Name of PAF: Purwantono, Sungkoro, & Surja (member of Ernst & Young)
b. The public accountant is assigned to:
   - Audits on Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows and Notes to Financial Statements for the year ended December 31, 2016.
   - Provide an opinion regarding the fairness of Financial Statements 2016 (presentation of financial position, results of operations, changes in equity and cash flows of the Company)

The PAF is appointed by PT Pertamina (Persero) as the shareholder, based on the GMS resolution. The appointment of PAF by PT Pertamina (Persero) is based on consolidation between the parent company and all subsidiaries.

Audit Oleh BPKP dan BPK

Sesuai Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), BPKP melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu. Adapun audit BPK berdasar Undang-Undang No.15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan, bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Dasar Audit SKK mengacu pada Undang-undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Pelaksanaan audit oleh BPKP, BPK, dan SKK Migas untuk audit eksternal, adalah konsekuensi dari status Pertamina EP sebagai entitas anak dan bagian dari PT Pertamina (Persero) dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi minyak dan gas bumi di Indonesia.

Audit by BPKP and BPK

According to Government Regulation No.60 of 2008 on Government Internal Control System (SPIP), BPKP conducts internal control on the accountability of state finance for certain activities. BPK audit is based on Law No.15 of 2006 on the Supreme Audit Agency, with the duty to examine the State finance management and responsibility. Meanwhile, SKK Migas audit refers to Law No. 22 of 2001 on Oil and Gas.

The external audits by BPKP, BPK and SKK Migas are a consequence of Pertamina EP's status, as a subsidiary and part of PT Pertamina (Persero) and Contractor of Production Sharing Contract (PSC/KKKS) to carry out exploration, exploitation of oil and gas in Indonesia.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO (G4-14)
Risk Management System

Pertamina EP mendukung tercapainya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengelolaan risiko merupakan salah satu bagian penting penerapan praktik-praktik terbaik GCG.

Pengelolaan risiko dijalankan melalui serangkaian prosedur, sistem, dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan respon, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan operasi maupun bisnis Perusahaan. Melalui pengelolaan risiko maka risiko kegagalan/kerugian dapat diminimalkan, dan secara bersamaan perolehan nilai/laba Perusahaan bisa dimaksimalkan.

Penerapan ERM dan Framework ISO 31000:2009

Pertamina EP telah menerapkan pengelolaan risiko sejak tahun 2009. Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), pengelolaan risiko mengacu pada sistem tata kerja Enterprise Risk Management (ERM) No. A-001/R00100/2011-S0 dan kerangka kerja (*framework*) ISO 31000:2009 *Risk Management Standard.*

ERM merupakan serangkaian prosedur, sistem dan metodologi untuk mengidentifikasi, memetakan dan mengukur risiko, menyusun rencana mitigasi dan melaksanakan respon risiko, memantau pelaksanaan respon risiko secara berkesinambungan, serta mengendalikan risiko yang timbul. Adapun kerangka kerja pengelolaan risiko berbasis ISO 31000:2009 mencakup 11 prinsip manajemen risiko, 5 elemen kerangka kerja, serta 7 tahap proses pengelolaan risiko.

Pengelolaan risiko yang dijalankan selama ini menjadikan risiko yang dihadapi Perusahaan bisa ditempatkan pada derajat yang dapat diterima, sekaligus menciptakan peluang menguntungkan. Dengan demikian kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya tetap tercapai.

Pertamina EP supports the achievement of good corporate governance (GCG), in accordance with the Decree of the Minister of SOEs. KEP-117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices at State-Owned Enterprises (SOEs). Risk management is an important part of implementing GCG best practices.

Risk management is conducted through a series of procedures, system, and methodology to identify, measure, respond, monitor and control the risks arising from the Company's operations and business activities. Through risk management, the risk of failure/losses can be minimized, and maximize the Company's value/profit at the same time.

Implementation of ERM and ISO 31000:2009 Framework

Pertamina EP has been implementing risk management since 2009. As part of PT Pertamina (Persero), the risk management refers to the work procedure of Enterprise Risk Management (ERM) system No. A-001/R00100/2011-S0 and ISO 31000:2009 Risk Management Standard framework.

ERM is a set of procedures, system and methodology to identify, map and measure risks, develop mitigation plans and carry out risk responses, continuous monitoring of implementation of risk responses, and control arising risks. The ISO 31000:2009 risk management framework consists of 11 Risk Management principles, 5 framework elements, and 7 stages of risk management process.

Risk management that has been implemented so far placed the Company's risks on an acceptable level, while creating profitable opportunities. Thus, the interests of shareholders and other stakeholders remain to be achieved.

Secara berkesinambungan, Perusahaan melakukan inovasi dan pengembangan terkait proses, sistematika serta pemahaman (*risk awareness*) mengenai pengelolaan risiko. Pengembangan *risk awareness* melibatkan seluruh elemen Perusahaan, baik para pekerja, Komisaris, Direksi, maupun para pemangku kepentingan lain.

On an ongoing basis, the Company innovates and develops processes, systematics and risk awareness regarding risk management. Risk awareness development involves all elements of the Company, whether workers, commissioners, directors, or other stakeholders.

Kebijakan Manajemen Risiko

1. Pedoman Manajemen Risiko Pertamina EP No. A-003/A1/EP7000/2015-S0
   a. Manajemen Risiko menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan.
   b. Manajemen Risiko merupakan bagian integral proses organisasi.
   c. Manajemen Risiko merupakan bagian dalam pengambilan keputusan.
   d. Manajemen Risiko mengelola ketidakpastian.
   e. Manajemen Risiko dilaksanakan secara sistematis, terukur dan tepat waktu.
   f. Manajemen Risiko dilaksanakan berdasarkan informasi terbaik.
   g. Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
   h. Manajemen Risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.
   i. Manajemen Risiko dikelola secara transparan dan inklusif.
   j. Manajemen Risiko bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan.
   k. Manajemen Risiko memfasilitasi perbaikan dan perkembangan perusahaan berkelanjutan.

Risk Management Policy

1. Risk Management Guidelines of Pertamina EP No. A-003/A1/EP7000/2015-S0
   a. Risk management creates added value for the Company.
   b. Risk Management is an integral part of organizational processes.
   c. Risk Management is a part in the decision making.
   d. Risk Management manages uncertainty.
   e. Risk Management is implemented in a systematic, measurable and timely manner.
   f. Risk Management is implemented based on the best information.
   g. Risk management is conducted according to needs.
   h. Risk Management takes human and cultural factors into account.
   i. Risk Management is managed transparently and inclusively.
   j. Risk management is dynamic and responsive to change.
   k. Risk Management facilitates improvement and sustainable development of the company.

2. Proses Penerapan Pengelolaan Risiko

2. Risk Management Application Process

Proses Penerapan Pengelolaan Risiko Risk Management Application Process	
Tahapan | Stage	**Uraian | Description**
Penilaian risiko Risk assessment	**Pendataan risiko** | Risk register
	Analisis risiko | Risk analysis
	Peluang risiko | Risk opportunity
	Dampak risiko | Risk impact
Perancangan rencana mitigasi risiko dan pemantauan melalui sistem daring *(online monitoring)* The design of risk mitigation and monitoring plans through online system (online monitoring)	• **Penerapan rencana respon risiko kepada pengendali asset menjadi lebih efektif.** • **Implementasi pelaksanaan rencana respon risiko menjadi bagian dari indikator kinerja kunci (KPI) fungsi atau pengendali aset** • Implementation of risk response plans to asset controllers to be more effective. • Implementation of the risk response plan to become part of key performance indicators (KPI) of functions or asset controllers

3. Kerangka Kerja (*Framework*) Pengelolaan Risiko
   a. Mandat & Komitmen
      1. Traktat Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) & Anak Perusahaan Hulu.
      2. Traktat Manajemen Risiko Pertamina EP.
   b. Desain & Kerangka untuk Mengelola Risiko
      1. Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero).
      2. Pedoman Manajemen Risiko Pertamina EP.
   c. Penerapan Manajemen Risiko
      1. Tata Kerja Organisasi Manajemen Risiko Pertamina EP.
      2. Tata Kerja Individu Manajemen Risiko Pertamina EP.

Infrastruktur Manajemen Risiko

Peta Jalan ERM

Peta Jalan ERM dibuat berdasarkan *Maturity Level* Penerapan Manajemen Risiko yang mengacu pada BPKP-COSO ERM Maturity Level. Sesuai hasil *assessment Maturity* tersebut, Pertamina EP masuk pada tahapan Managed (skor 3,22) dengan target akhir dari peta jalan tersebut adalah pengelolaan risiko akan menjadi sebuah kebiasaan dan bagian dari budaya Perusahaan. Pada tahun 2016 tahapan penerapan ERM sesuai peta jalan dalam inisiasi untuk mendaki tahapan *Optimised* dimana pada saat ini telah dilakukan penggunaan Metode *Value at Risk* pada perhitungan dampak kuantitatif, pembuatan standar aktivitas untuk tahap awal pembangunan sistem risiko HSSE dan pelaporan *Loss Event Database* per triwulan.

3. Risk Management Framework
   a. Mandate & Commitment
      1. Risk Management Treaty of PT Pertamina (Persero) & Upstream Subsidiaries
      2. Risk Management Treaty of Pertamina EP
   b. Design & Framework for Managing Risk
      1. Risk Management Guidelines of PT Pertamina (Persero)
      2. Risk Management Guidelines of Pertamina EP
   c. Risk Management Application
      1. Risk Management Organizational Work Procedures of Pertamina EP
      2. Risk Management Individual Work Procedures of Pertamina EP

Risk Management Infrastructure

ERM Roadmap

ERM Roadmap is established based on Maturity Level of Risk Management Implementation which refers to BPKP-COSO ERM Maturity Level. As per the Maturity assessment results, Pertamina EP entered the 'Managed' stage (score 3.22) with the final target of the roadmap is risk management will become a habit and part of the Corporate culture. In 2016, the ERM implementation stage according to the roadmap was in the initiation to rise to the Optimized stage, whereas currently the Value at Risk Method has been used on quantitative impact calculations, standardization of activities for the early stages of HSSE risk system development and Loss Event Database quarterly reporting.

Peta Jalan ERM Pertamina EP
ERM Roadmap of Pertamina EP

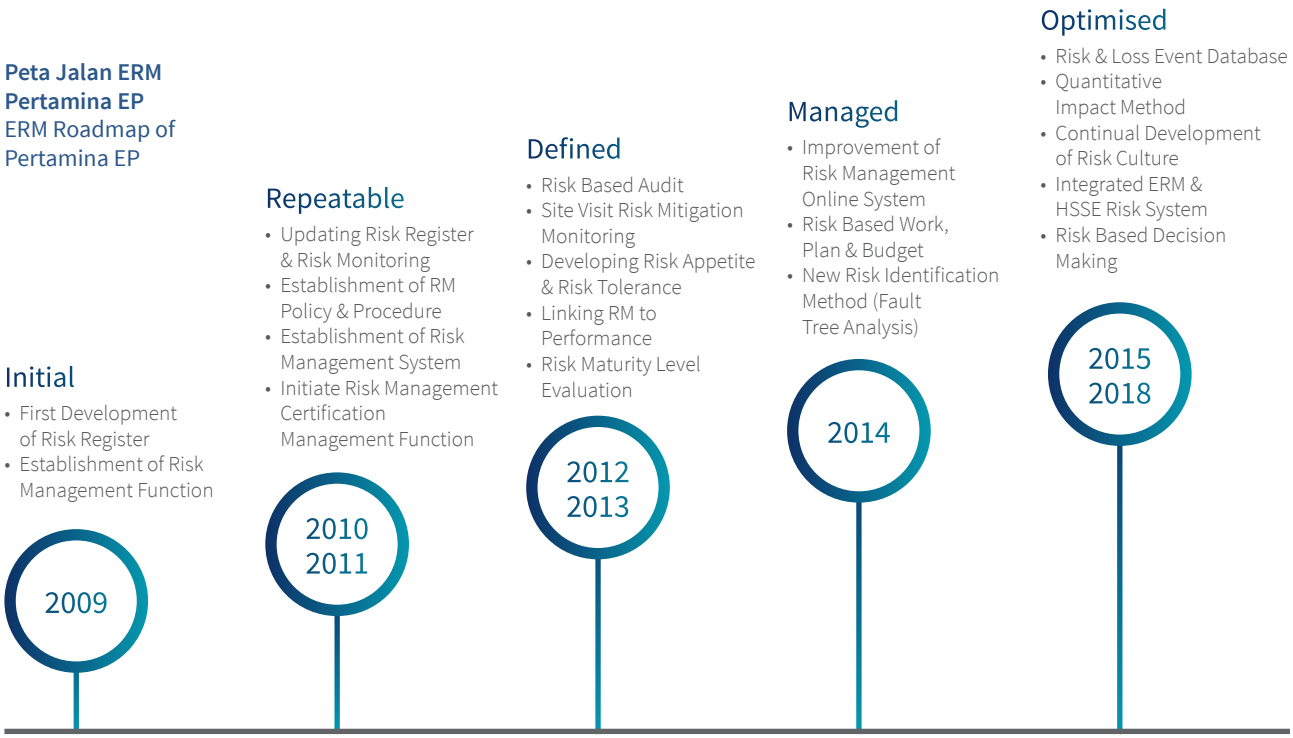

Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko

Untuk mendukung penerapan pengelolaan risiko, Pertamina EP membentuk Komite Manajemen Risiko, Unit Kerja Manajemen Risiko, dan Fungsi Strategic Planning & Risk Management (SPRM) yang berada di Kantor Pusat. Sementara pada masing-masing Asset, Fungsi dan Proyek dibentuk Tim Unit Kerja Manajemen Risiko. Masing-masing memiliki peran dalam menerapkan pengelolaan risiko di lingkungan Pertamina EP.

Risk Management Committee and Risk Management Unit

To support the implementation of risk management, Pertamina EP established Risk Management Committee, Risk Management Unit and Strategic Business & Risk Management (SPRM) Function at Head Office. While in each Asset, Function and Project, Risk Management Unit Teams are established. Each has a role in applying risk management within Pertamina EP.

Komite Manajemen Risiko
Dasar: Pedoman Manajemen Risiko No.A003/EP4000/2010-S0.

Risk Management Committee
Basis: Risk Management Guidelines No. A003/EP4000/2010-S0.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Membership of Risk Management Committee	
Ketua Komite | Chairman of the Committee	President Director
Wakil Ketua Komite | Vice Chairman of the Committee	Production & Operation Director
Sekretaris Komite | Secretary of the Committee	VP Strategic Planning & Risk Management
Anggota Komite Members of the Committee	VP Exploration
	VP Exploitation
	VP Health Safety Security & Environment
	VP Controller & Partnership Financial
	VP Legal & Relation

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1. Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif termasuk penetapan, dan persetujuan batas (limit) risiko baik secara keseluruhan (*composite*), per jenis risiko, maupun per aktivitas fungsional.
2. Bertanggung jawab atas pemantauan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan secara berkala.
4. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
5. Memantau kegiatan yang dilakukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko.
6. Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk consciousness*) pada seluruh jenjang organisasi.
7. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

1. Establish comprehensive Risk Management policies and strategies including determination and approval of risk limit, both composite, per type of risk and per functional activity.
2. Responsible for monitoring the implementation of Risk Management policies and risk exposure taken by the Company.
3. Evaluate the effectiveness of Risk Management in the Company periodically.
4. Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).
5. Monitor the activities carried out by the Risk Management Unit.
6. Develop risk consciousness culture at all levels of the organization.
7. Develop human resource competencies on Risk Management implementation.

Unit Kerja Manajemen Risiko

Dasar: Pedoman Manajemen Risiko No.A-003/EP4000/2010-S0.

Risk Management Work Unit

Basis: Risk Management Guidelines No. A-003/EP4000/2010-S0.

Keanggotaan Unit Kerja Manajemen Risiko Membership of Risk Management Work Unit	
Koordinator | Coordinator	VP Strategic Planning & Risk Management
Wakil Koordinator I | Deputy Coordinator I	Strategic Businnes & Risk Management Manager
Wakil Koordintaor II | Deputy Coordinator II	Evalution & Performance Manager
Anggota Member	Risk Management Specialist
	Senior Risk Management Analyst
	Risk Management Analyst
	Pekerja Pertamina yang ditunjuk

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Manajemen Risiko

1. Unit Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Komite Manajemen Risiko.
2. Menyusun laporan profil risiko Perusahaan secara berkala dan menyampaikannya kepada Komite Manajemen Risiko dengan tembusan Dewan Direksi Perusahaan.
3. Mengevaluasi aktivitas atau kegiatan usaha yang memerlukan persetujuan Dewan Direksi.
4. Memantau posisi risiko perusahaan secara korporat, per jenis risiko dan risiko per aktivitas fungsional yang dituangkan dalam bentuk pemetaan risiko dan memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko.
5. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko untuk dimasukkan ke dalam RKAP.
6. Mengkaji secara berkala kecukupan dan kelayakan dari Kebijakan, Pedoman, dan Strategi Penerapan Manajemen Risiko, serta menyampaikan rekomendasi perubahan kepada Komite Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Unit

1. Risk Management Unit is under the supervision of Risk Management Committee.
2. Prepare the Company's risk profile report periodically and submit it to Risk Management Committee with a copy to the Board of Directors.
3. Evaluate activities or business activities that require the Board of Directors's approval.
4. Monitor the Company's corporate risk position, per type of risk and per functional activity, which is described in the form of risk mapping and provide recommendations to the Risk Management Committee.
5. Provide input to the Risk Management Committee on the amount or the maximum risk exposure to be included in the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).
6. Regularly review the adequacy and appropriateness of Policies, Guidelines, Risk Management Implementation Strategies, and submit the recommendation of changes to the Risk Management Committee.

Fungsi Strategic Planning & Risk Management (SPRM)
Dasar: Pedoman Manajemen Risiko No.A-003/EP4000/2010-S0.

Strategic Business & Risk Management (SPRM) Function
Basis: Risk Management Guidelines No. A-003/EP4000/2010-S0.

Keanggotaan Fungsi Strategic Businees & Risk Management Strategic Businees & Risk Management Function Membership
Strategic Businees & Risk Management Manager
Risk Management Specialist
Senior Risk Analyst
Risk Analyst

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi SPRM:

1. Mengkoordinir pelaksanaan *Risk Assessment* (Identifikasi, analisis dan evaluasi risiko) seluruh Asset, Fungsi dan Proyek.
2. Menyusun laporan profil risiko Perusahaan secara berkala dan menyampaikannya kepada Komite Manajemen Risiko dengan tembusan Dewan Direksi Perusahaan.
3. Mengevaluasi aktivitas atau kegiatan usaha yang memerlukan persetujuan Dewan Direksi.
4. Memantau posisi risiko perusahaan secara korporat, per jenis risiko dan risiko per aktivitas fungsional yang dituangkan dalam bentuk pemetaan risiko dan memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko.
5. Mengkaji secara berkala kecukupan dan kelayakan dari Kebijakan dan Pedoman, Manajemen Risiko, serta menyampaikan rekomendasi perubahan kepada Komite Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of SPRM Function:

1. Coordinating the implementation of Risk Assessment (identification, analysis and evaluation of risks) at all Assets, Functions and Projects.
2. Preparing report on the Company's risk profile regularly and submit it to the Risk Management Committee with a copy to the Company's Board of Directors.
3. Evaluating business activities or operations that require approval of the Board of Directors.
4. Monitoring the corporate risk position of the company, per type of risk and risk per functional activities in the form of risk mapping and recommendations to the Risk Management Committee.
5. Reviewing periodically the adequacy and feasibility of Risk Management Policy and Guidelines, and provide recommendations for changes to the Risk Management Committee.

Tim dan Sub Tim Unit Kerja

Dasar: Surat Perintah Presiden Direktur No.Prin-126/EP0000/2015-S0

Tim Unit Kerja Manajemen Risiko ditetapkan oleh Presiden Direktur. Tim mewakili masing-masing Asset, Fungsi dan Proyek untuk melakukan koordinasi dan pelaksanaan Manajemen Risiko agar sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh Komite Manajemen Risiko.

Unit Team and Sub Team

Basis: President Director's Letter of Instruction No. Prin-126/EP0000/2015-S0

The Risk Management Unit Team is established by the President Director. The Team represents each Asset, Function and Project to coordinate and implement the Risk Management in accordance with the risk management policy established by the Risk Management Committee.

Tim Unit Kerja Manajemen Risiko beranggotakan pekerja Pertamina EP berdasar Surat Perintah Presiden Direktur No.Prin-126/EP0000/2015-S0. Tim Unit Kerja diberikan pembekalan dan pengetahuan melalui sertifikasi Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management Certified Professional* (ERMCP) atau *Certified Risk Management Professional* (CRMP)) untuk dapat melaksanakan penerapan ERM.

Risk Management Unit Team consists of Pertamina EP's employees based on President Director's Letter of Instruction No. Prin-126/EP0000/2015-S0. The Unit team is provided with training and knowledge through Risk Management certification (Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) or Certified Risk Management Professional (CRMP)) to be able to implement ERM.

Keanggotaan Tim Unit Kerja Manajemen Risiko Risk Management Unit Team Membership	
Penasehat | Advisor	Komite Manajemen Risiko | Risk Management Committee
Koordinator | Coordinator	VP Strategic Planning & Risk Management Manager
Wakil Koordinator | Deputy Coordinator	Strategic Business & Risk Management Manager

Keanggotaan Tim Unit Kerja Manajemen Risiko Risk Management Unit Team Membership		
Kantor Pusat Head Office	Penanggung Jawab Person in Charge	Para VP Fungsi | Function VPs
	Anggota Member	Perwakilan Manajer setiap fungsi pada Kantor Pusat Manager Representatives of each function at Head Office
Asset	Penanggung Jawab Person in Charge	Para GM Asset | Asset GMs
	Koordinator Koordinator	Para Asset SPRM Manager | Asset SPRM Managers
	Anggota Member	Para Field Manager | Field Managers
		Para Operation Planning Assistant Manager | Operation Planning Asisten Managers
		Para Asset Exploitation Senior Manager | Asset Exploitation Senior Managers
		Para Oil & Gas Transportation Manager | Oil & Gas Transportation Managers
		Para Asset HSSE Manager | Asset HSSE Managers
		Para Asset Surface Facility Manager | Asset Surface Facility Managers
		Para Petroleum Engineering Assistant Manager | Petroleum Engineering Asisten Managers
Proyek Project	Penanggung Jawab Person in Charge	Para GM Project | Project GMs
	Koordinator Koordinator	Para Business Support Manager/Assistant Manager Business Support Managers/Assistant Managers
	Anggota Member	Para Subsurface Manager | Subsurface Managers
		Para *Surface Facilities* Manager | Surface Facilities Managers
		Para Project HSSE Manager | Project HSSE Managers
		Para Oil & Gas Transportation Manager | Oil & Gas Transportation Managers

Tanggung jawab Utama Tim & Sub Tim Unit Kerja Manajemen Risiko, antara lain:

1. Mempersiapkan dan memastikan agar implementasi ERM berjalan dengan lancar dan sesuai target yang direncanakan sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan.
2. Melaksanakan aktivitas manajemen risiko pada fungsi masing-masing.

Main responsibilities of Risk Management Unit Teams & Sub-Teams, among others:

1. Prepare and ensure the ERM is implemented properly and according to targets that have been planned in line with Pertamina EP's Risk Management Policy;
2. Implement Risk Management activities in each function.

Jenis Risiko Perusahaan Tahun 2016 dan Pengelolaannya

Penerapan ERM dijalankan dengan membuat Daftar Risiko (*Risk Register*) pada setiap awal tahun, melalui mekanisme pemutakhiran Daftar Risiko (*updating risk register*). Daftar Risiko menjadikan setiap Asset, Fungsi dan Proyek mengetahui hal-hal apa saja yang akan menghambat tujuan utama pencapaian kinerja masing-masing.

Selanjutnya dilakukan pemantauan mitigasi risiko secara berkala atas setiap risiko dimaksud. Daftar Risiko yang telah dimutakhirkan maupun hasil pemantauan berkala yang dilakukan, selalu dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil pemutakhiran Daftar Risiko 2016, jumlah risiko yang teridentifikasi adalah sebanyak 10 risiko dari seluruh Asset, Fungsi dan Proyek. Dari seluruh risiko yang telah terdaftar, dikelompokkan dalam kategori *Fault Tree Analysis* (FTA).

Type of Corporate Risk in 2016 and Management

ERM is implemented by creating Risk Register at the beginning of each year, through updating risk register mechanism. Risk Register enables each Asset, Function and Project to identify factors that will hamper the main goal of achieving their respective performance.

Furthermore, periodic risk mitigation monitoring is performed on each of these risks. The updated Risk Register as well as the periodic monitoring results, are always reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Based on the Risk Register Update 2016, a total of 10 risks were identified from all Assets, Functions and Projects. All risks that have been registered were categorized through Fault Tree Analysis (FTA) method.

10 Top Risk

Melalui metode FTA, dari seluruh risiko yang teridentifikasi, dilakukan pemeringkatan terhadap risiko yang memiliki level *Extreme* dan *High* yang kemudian dikelompokkan ke dalam Risiko Utama atau *Top Risk*. Penetapan risiko utama didasarkan prioritas dan pandangan strategis risiko-risiko yang akan dihadapi Perusahaan.

Top 10 Risks

Through the FTA method, all identified risks are ranked from Extreme and High levels, then grouped into the Top Risk. The top risk determination is based on the priorities and strategic views of the risks that will be faced by the Company.

Top 10 Risks (G4-14)

No	Risk Event	RPN Inheren | Inherent RPN	Level Risiko | Risk Level
1	Kendala *Surface Facility* Pertamina EP Obstacle of Pertamina EP's Surface Facility	20	Extreme Risk
2	Terlambatnya jadwal penyelesaian Proyek BD Pertamina EP Delays in Pertamina EP's BD Project completion schedule	16	Extreme Risk
3	Kendala pencapaian target *revenue* dari proses *lifting* Pertamina EP Obstacles to meet revenue target from Pertamina EP's Lifting process	16	Extreme Risk
4	Kendala kegiatan *existing well production* Pertamina EP Obstacles in Pertamina EP's existing well production activities	16	Extreme Risk
5	Kendala pencapaian target bor & *workover* Pertamina EP Obstacles in achievement of Pertamina EP's drilling & workover targets	15	High Risk
6	Kendala Lingkungan dan Keselamatan di Pertamina EP Obstacles in Environmental and Safety at Pertamina EP	15	Extreme Risk
7	Adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga terhadap Pertamina EP Lawsuits from third parties against Pertamina EP	12	High Risk
8	Cost overrun	12	High Risk
9	Kendala pencapaian target penambahan 2C *resources* Obstacles in achieving the target of adding 2C resources	9	High Risk
10	Tertundanya penyusunan usulan POD/POFD Delays in preparation of POD/POFD proposal	9	High Risk

Keberadaan *Top Risk* ditindaklanjuti dengan melaksanakan Rencana Respon Risiko dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Pemilik Risiko (*Risk Owner*). Tindak lanjut menjadikan risiko yang semula berada di kategori *Extreme/ High Risk*, dapat diturunkan menjadi tingkat *High/Medium Risk*.

The Top Risks wee followed up by implementing the Risk Response Plan and the controlling activities by the Risk Owner. The follow-up actions lowered the levels of the risks that were originally in the Extreme/High Risk category, to the level of High/Medium Risk.

Risk Profile Matrix of Inherent Top Risk of Pertamina EP 2016

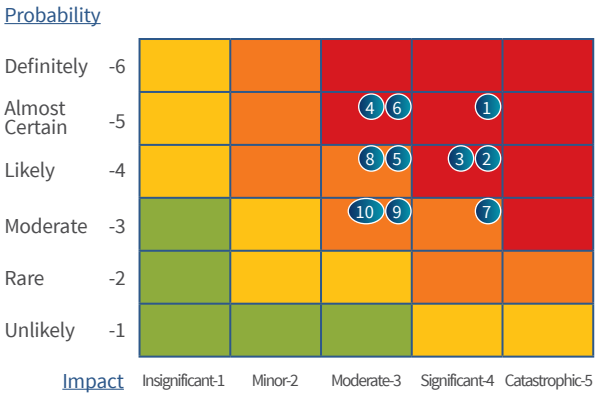

Risk Profile Matrix of Residual Top Risks of Pertamina EP 2016

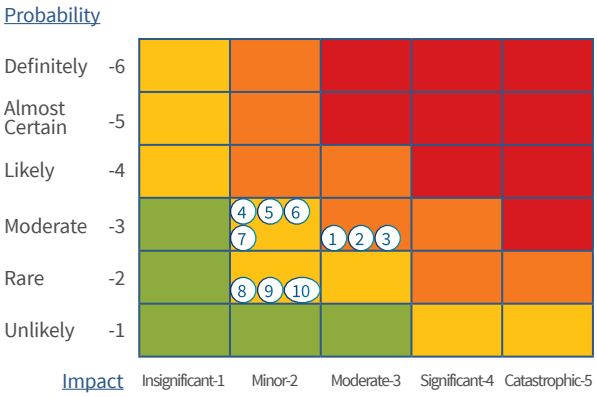

Upaya Pengelolaan Risiko

Keberadaan 10 Risiko Utama dikelola Pertamina EP dengan membuat rencana pelaksanaan respon risiko oleh Pemilik Risiko pada fungsi masing-masing. Pelaksanaan respon risiko dipantau secara berkesinambungan oleh Fungsi Strategic Planning & Risk Management, dan dilaporkan Direksi maupun Dewan Komisaris.

Pemantauan dilakukan dengan menerapkan penggunaan Formulir Pemantauan (*Form Monitoring*), yang dapat diakses pada sistem daring pengelolaan risiko untuk kemudian dilakukan pemutakhiran oleh Pemilik Risiko.

Risk Management Efforts

The Top 10 Risks are managed by Pertamina EP by preparing a risk response implementation plan by the Risk Owners in their respective functions. Implementation of the risk response is monitored continuously by the Strategic Planning & Risk Management Function, and is reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Monitoring is carried out by completing the Monitoring Form, which is accessible at the risk management online system, which later to be updated by Risk Owners.

Pelaksanaan Rencana Mitigasi

Selama tahun 2016, Pemilik Risiko telah membuat 631 rencana mitigasi risiko. Dari pemantauan yang dilakukan, ditetapkan status rencana mitigasi dalam dua kelompok mitigasi risiko, yakni status Hijau dan Kuning.

Implementation of Mitigation Plan

During 2016, Risk Owners have made 631 risk mitigation plans. From the monitoring conducted, the status of the mitigation plan was determined in two risk mitigation groups, namely the Green and Yellow status.

Status Rencana Mitigasi Tahun 2016
Status of Risk Mitigation Plan 2016

Kelompok Rencana Mitigasi Risiko Risk Mitigation Plan Group	Penjelasan Remarks	Jumlah Rencana Number of Plans	Persentase Percentage
Hijau Green	Rencana mitigasi telah dijalankan seluruhnya dan selesai Mitigation plans have been fully implemented and completed	550	87%
Kuning Yellow	Rencana mitigasi telah dijalankan sebagian dan *carry over* ke tahun berikutnya Mitigation plans have been partially implemented and carried over to the next year	81	13%
Jumlah Total		631	100%

Rencana Mitigasi Top Risk Top Risk Mitigation Plan			
No	Risk Event	Mitigasi	Mitigation
1	Kendala Surface Facility Pertamina EP Obstacle of Pertamina EP's Surface Facility	**Kelistrikan:** a. Penggantian kabel jaringan *overhead* ke *insulated* 30km dari PLTD Lirik ke Simpang Andan Lirik Field. b. Penggantian *overhead cable* ke *insulated* Ramba Field. c. Pemasangan 1 unit genset baru untuk menambah suplai daya listrik di Merbau dengan kapasitas 850 KW dan penggantian *panel control* genset eksisting. d. Pemasangan 4 Unit *Generator Control Panel power plant* TLJ **Stasiun Pengumpul:** a. *Exchange Gas Turbine Engine* c/w *Reduction Gear Box* dan rekondisi generator GT 1 di *power plant* Ramba Field b. Penggantian 1 Unit Tangki Minyak di SP CMS Jatibarang Field c. Penggantian Tangki *Crude* di SPU-B Sangasanga	**Electrical:** a. Replacement of overhead network cable to insulated along 30 km from PLTD Lirik to Simpang Andan of Lirik Field. b. Replacement of overhead cable to insulated at Ramba Field. c. Installation of 1 unit of new generator to increase power supply in Merbau with capacity of 850 Kw and replacement of control panel of existing generator set. d. Installation of 4 units of generator control panel at TLJ power plant **Gathering Station:** a. Exchange Gas Turbine Engine c/w Reduction Gear Box and GT 1 generator recondition at Ramba Field power plant b. Replacement of 1 Unit of Oil Tank at SP CMS, Jatibarang Field c. Replacement of Crude Tank at SPU-B Sangasanga
2	Terlambatnya jadwal penyelesaian Proyek BD Pertamina EP Delays in Pertamina EP's BD Project completion schedule	**1. EPC Matindok:** a. *Delivery Manual Valve* b. Percepatan *Substation & Control Building* c. Percepatan konstruksi *Above Ground (AG) Piping* **2. EPC Pakugajah** a. Menambah alat berat dan *man power*, melakukan pekerjaan *overtime* dengan melengkapi kelayakan pencahayaan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal b. Men-sub-kan pekerjaan *engineering* untuk disiplin yang mengalami keterlambatan c. Memonitor dengan intensif *pulsation study* agar pelaksanaan 3D Model Review (90%) dapat segera dilaksanakan. **3. Pondok Makmur Dev. Project:** a. Pembinaan partner kerja b. Pemutusan kontrak	**1. EPC Matindok:** a. Delivery Manual Valve b. Acceleration of Substation & Control Building c. Acceleration of Above Ground (AG) Piping construction **2. EPC Pakugajah** a. Adding heavy equipment and manpower, doing overtime work by providing adequate lighting, increasing the productivity of local manpower b. Subcontracting the engineering work to discipline those experiencing delays c. Monitor pulsation study intensively for immediate implementation of 3D Model Review (90%). **3. Pondok Makmur Dev. Project:** a. Developing partners b. Termination of the contract
3	Kendala pencapaian target *revenue* dari proses *lifting* Pertamina EP Obstacles to meet revenue target from Pertamina EP's Lifting process	1. Pengadaan dan penggantian Pompa Transfer Tangki X-Ray di Terminal Balongan 2. Upgrading Fasilitas Tangki Ukur Penerimaan Produksi Minyak KUD di PPP Menggung Cepu Field 3. Pembangunan *subsea loading line* Bunyu Field 4. Pembangunan sarana tambat sementara dan perkuatan dermaga baru serta penyelesaian pembangunan 2 *Breasting Dolphin* 5. Pengadaan dan pembangunan *Conventional Buoy Mooring* (CBM)	1. Procurement and replacement of X-Ray Tank Transfer Pump at Balongan Terminal 2. Upgrading Measuring Tank Facility of KUD Petroleum Production Receiption at PPP Genggong, Cepu Field 3. Construction of Subsea loading line at Bunyu Field 4. Construction of temporary mooring facilities and new jetty strengthening as well as completion of 2 Breasting Dolphins construction 5. Procurement and construction of Conventional Buoy Mooring (CBM)
4	Kendala kegiatan *existing well* production Pertamina EP Obstacles in Pertamina EP's existing well production activities	1. - Memproses SKPI dengan cara mengerjakan perbaikan dan pengadaan secara paralel atau simultan - Pekerjaan perbaikan dilakukan dengan cara *spot buying* dan kontrak payung dan/ atau *contingency* plan dengan melakukan sewa *rig/hoist* - Melaksanakan pengadaan *hoist* pengganti AB-100 2. Pemasangan *injection scale inhibitor*, pelaksanaan PES SRP/HPU, optimasi penggunaan PCP. 3. *Monitoring* program *well intervention* (*pressure maintenance,* stimulasi, dan lain-lain) 4. Memastikan integrasi program *subsurface* dan *surface*	1. - Processing SKPI by conducting repairs and procurement in parallel or simultaneous - Repair work is done by spot buying and umbrella contract and/or contingency plan by renting rig/hoist - Procure Hoist for AB-100 replacement 2. Installation of injection scale inhibitor, PES SRP/ HPU implementation, optimization of PCP use. 3. Monitoring well intervention program (pressure maintenance, stimulation, etc.) 4. Ensure the integration of subsurface and surface programs

Rencana Mitigasi Top Risk Top Risk Mitigation Plan			
No	Risk Event	Mitigasi	Mitigation
5	Kendala pencapaian target bor & *workover* Pertamina EP Obstacles in achievement of Pertamina EP's drilling & workover targets	1. Melakukan monitoring dan percepatan izin serta penyiapan lokasi. 2. Pemenuhan Perlengkapan Peralatan Penunjang *Rig Taylor* II. 3. - Penerapan KPI *Vendor online* terutama pada komitmen *user* dan hasil evaluasi. - Peringatan kepada *vendor* jika kurang *perform*. - *Monthly* NPT *Monitoring* dan evaluasi NPT Subject > 5%. - Peningkatan kualitas *Services Company* dengan melibatkan tenaga *outsourcing* QA/QC *specialist*. 4. - Melakukan *Post Mortem* dan WP&B Revisi - Penerapan secara konsisten PUDW dan PDW pada proses pengusulan. 5. Koordinasi pelaksanaan *Work Over* baik internal maupun dengan PHE WMO.	1. Monitoring and acceleration of permits and site preparation. 2. Fulfillment of Support Equipment for Taylor II Rig. 3. - Implementation of online KPI vendors especially on user commitment and evaluation results. - Warning to the underperforming vendors. - Monthly NPT Monitoring and evaluation of NPT Subject > 5%. - Improving quality of Services Company by involving outsourced QA/QC specialist. 4. - Performing Post Mortem and WP&B revisions - Consistent application of PUDW and PDW in the proposal process. 5. Coordination of Workover execution both internally and with PHE WMO.
6	Kendala Lingkungan dan Keselamatan di Pertamina EP Obstacles in Environmental and Safety at Pertamina EP	1. Melaksanakan pekerjaan program *upgrading Flare System* untuk SP Rengasdengklok. 2. a. Menyelesaikan *Road Map to Zero Accident Programme* b. Melaksanakan *training* secara *online* dan evaluasi keefektifannya secara berkala c. Revisi dan review serta melengkapi Prosedur terkait penerapan manajemen HSSE d. Menyiapkan Pelaksanaan Inspeksi OCTG, sarfas produksi, peralatan angkat dan kelayakan instalasi kegiatan sumuran 3. *Monitoring* kinerja operasi KUD dan paguyuban di Cepu	1. Implement Flare System upgrading program for SP Rengasdengklok. 2. a. Complete Roadmap to Zero Accident Program b. Carry out online training and evaluate its effectiveness on a regular basis c. Revise, review and complement Procedures on the HSSE management implementation d. Prepare Implementation of OCTG Inspection, production facilities and infrastructure, lifting equipment and feasibility of installation of well activities 3. Monitoring the operational performance of KUD and community groups in Cepu
7	Adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga terhadap Pertamina EP Lawsuits from third parties against Pertamina EP	Melakukan perlawanan dan pembelaan dalam sidang arbitrase pada BANI terkait gugatan dari konsorsium IKPT-Adhi Karya dan Intermega Salawati.	Contest and defend in the arbitration trial at BANI concerning the lawsuit from IKPT-Adhi Karya and Intermega Salawati consortium.
8	Cost overrun	1 Monitoring Realisasi biaya per AFE - *Monitoring* penggunaan anggaran sebelum *over budget* dan membuat *reminder* ke *budget holder.* - Berkoordinasi dengan SKK MIGAS apabila pekerjaan telah mencapai 70% dan ada potensi *over run* selama proses pelaksanaan Rencana Kerja. - Mengingatkan *budget holder* untuk setiap AFE yang telah selesai untuk membuat dokumen PIS yang akan disampaikan ke SKK MIGAS - Berkoordinasi dengan *User* untuk segera melaksanakan *internal close out* segera setelah proyek selesai.	1. Monitoring Realization of cost per AFE - Monitor the use of budget before becoming over budget and making reminder to the budget holder. - Coordinate with SKKMIGAS if the work has reached 70% and there is potential over run during the execution proces of the Work Plan s. - Remind the budget holder to prepare PIS document for each completed AFE to be submitted to SKKMIGAS - Coordinate with User to immediately implement internal close out as soon as the project is completed.
9	Kendala pencapaian target penambahan 2C *resources* Obstacles in achieving the target of adding 2C resources	1. Melakukan portofolio usulan pemboran eksplorasi 2016 dengan konsep TECOP 2. Melaksanakan *workshop* Operasi Bor Eksplorasi dengan mengundang DD & SCM dan fungsi lainnya terkait permasalahan serta solusi operasi pemboran. 3. Berkoordinasi dengan fungsi L&R terkait penyiapan lahan setahun sebelumnya untuk lokasi dengan kendala tumpang tindih lahan.	1. Execute the portfolio of 2016 exploration drilling proposals with TECOP concept 2. Implement the Exploration Drilling Operation workshop by inviting DD & SCM and other functions related to drilling operation problems and solutions. 3. Coordinate with the L&R function on the previous year's land preparation for locations with obstacle in land overlapping.
10	Tertundanya penyusunan usulan POD/POFD Delays in preparation of POD/POFD proposal	1. *Monitoring* pelaksanaan studi POD/POFD, 2. Koordinasi dengan SKK Migas	1. Monitoring the implementation of POD/POFD study, 2. Coordination with SKKMigas

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Secara berkesinambungan Pertamina EP senantiasa melakukan evaluasi guna mengetahui efektivitas kegiatan pengelolaan risiko. Evaluasi dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu:

1. *Maturity Level Assessment* untuk dapat mengetahui efektivitas penerapan ERM di Pertamina EP, yang dilakukan bersama dengan BPKP menghasilkan skor 3,22 berada pada level 4 atau *'Managed';*
2. Audit penerapan ERM yang dilaksanakan oleh Fungsi Internal Audit Pertamina EP guna mendapatkan evaluasi antara prosedur terhadap penerapan yang ada;
3. Koordinasi dengan Fungsi Internal Audit serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko. Koordinasi terutama berkaitan dengan penerapan *risk-based audit* pada Risiko Utama yang teridentifikasi. Fungsi Internal Audit melakukan pemeriksaan atas pemantauan terhadap risiko tertentu beserta rencana mitigasinya. Secara berkala Fungsi Manajemen Risiko juga bertemu dengan Dewan Komisaris melalui Komite Investasi dan Manajemen Risiko (IMR), guna membahas permasalahan terkait pengeolaan risiko serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko.

Pada periode pelaporan, dilakukan berbagai tindak lanjut atau *Opportunity for Improvement* terhadap Laporan Hasil Audit penerapan manajemen risiko antara lain sebagai berikut:

1. Update terhadap Tata Kerja Organisasi (TKO) dengan judul TKO Manajemen Risiko *On Going Business* No. B-/EP7000/2015-S0.
2. *Update* terhadap Tata Kerja Organisasi (TKI) dengan judul TKI Penyusunan *Risk Register On Going Business* No. C-/EP7000/2016-S0.
3. Penyempurnaan metode identifikasi risiko menggunakan *Fault Tree Analysis* (FTA) sampai level 4 (*field*) dan penyusunan FTA Proyek.
4. Penerapan Form *Preliminary Risk Assessment* (formulir isian identifikasi risiko awal yang bertujuan untuk mengetahui seluruh hambatan/permasalahan di Field terhadap pencapaian target sesuai *Fault Tree Analysis)* kepada seluruh Asset dan Field.

Review of the Risk Management System Effectiveness

Pertamina EP continuously evaluates the effectiveness of its risk management activities. The evaluation is conducted in several methods, namely:

1. Maturity Level Assessment, to identify the ERM implementation effectiveness at Pertamina EP, conducted together with BPKP and the result score was 3.22 at level 4 or 'Managed';
2. ERM implementation audit, carried out by Pertamina EP Internal Audit Function to evaluate between procedures and implementation;
3. Coordination with the Internal Audit Division as well as the Investment and Risk Management Committee. The coordination is primarily related to risk-based audit application of identified Top Risks. The Internal Audit Division conducts inspection on the monitoring of certain risks and their mitigation plans. Periodically the Risk Management function also meets with the Board of Commissioners through the Investment and Risk Management (IMR) Committee, to discuss issues regarding risk management and to evaluate Risk Management policy.

In the reporting period, the follow-up actions or Opportunity for Improvement to the Audit Report of risk management implementation are as follows:

1. Update of the Organizational Work Procedure (TKO) under the title of TKO for Risk Management of Ongoing Business No. B-/EP7000/2015-S0.
2. Update on the Individual Work Procedure (TKI) with the title of TKI for Risk Register Preparation of Ongoing Business No. C-/EP7000/2016-S0.
3. Improvement of risk identification methods using Fault Tree Analysis (FTA) up to level 4 (field) and Project FTA preparation.
4. Implementation of the Preliminary Risk Assessment Form (a form of initial risk identification that aims to find out all obstacles/problems at the Fields affecting the target achievement based on Fault Tree Analysis) at all Assets and Fields.

Pengelolaan Risiko Pertamina EP Terbaik di ASEAN

Konsistensi dari penerapan ERM selama 7 tahun sampai 2016 memberikan kontribusi baik bagi internal Perseroan maupun eksternal. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan pada ajang Asean Risk Awards yang diselenggarakan oleh ERMA Singapore dimana Pertamina EP menjuarai kategori Risk Technology dan *runner up* pada kategori Risk Champion. ASEAN Risk Management 2016 adalah ajang penilaian efektivitas perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara dalam mengelola risiko.

Dalam ajang regional yang diikuti 23 perusahaan di kawasan Asia Tenggara ini, Pertamina EP mendapatkan dua predikat juara. Pertama, sebagai Juara 1 Kategori Risk Technology dan kedua, sebagai Juara 3 Kategori Risk Champion.

Pada akhir tahun 2016, Pertamina EP juga mendapat kehormatan dengan telah dilaksanakannya studi banding penerapan ERM oleh PT Timah Tbk. Dalam kesempatan tersebut Pertamina EP membagi ilmu terkait dengan *Framework*, Proses dan Sistem *Online* Manajemen Risiko.

Pertamina EP's Risk Management Ranked the Best in ASEAN

Consistency in 7 years of ERM implementation until 2016 has contributed to both internal and external of the Company. This was evidenced by the award received by Pertamina EP at the ASEAN Risk Awards held by ERMA Singapore, for the category of Risk Technology and Runner up for the Risk Champion category. ASEAN Risk Management 2016 was an assessment of the effectiveness of Southeast Asian companies in managing risk.

In the regional event participated by 23 companies in Southeast Asia, Pertamina EP received two prizes. First, as the 1st Winner of Risk Technology category and second, as the 3rd Winner of Risk Champion category.

At the end of 2016, Pertamina EP also had the honor by having implemented a comparative study in ERM implementation by PT Timah Tbk. On the occasion Pertamina EP shared knowledge about Framework, Process and Online Systems.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI TAHUN 2016
Material Litigation In 2016

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
Perkara Perdata | Civil Cases			
1	Gugatan Perkara Perdata No 48/Pdt.G/2014/PN.Lwk antara Penggugat Sdr. Masdin melawan Pertamina EP selaku Tergugat I dan pihak-pihak lainnya. Gugatan diajukan oleh Penggugat melalui Pengadilan Negeri Luwuk atas tanah Lokasi Sumur Matindok 1 Desa Nonong, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah seluas 19.200 m^2 dengan tuntutan ganti rugi sebesar Rp350.000/m^2 dan Rp1,5 miliar atas penguasaan tanah oleh Pertamina EP. Civil Case No. 48/Pdt.G/2014/ PN.Lwk between Plaintiff Mr Masdin against Pertamina EP (PEP) as Defendant I and other parties. The lawsuit filed by the Plaintiff through Luwuk District Court over land of Matindok 1 well in Nonong Village, Batui District, Banggai Regency, Central Sulawesi covering 19,200 m^2 with a claim of compensation of Rp350,000/m^2 and Rp1.5 billion on land occupation by Pertamina EP.	Pada Tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi, perkara ini dimenangkan oleh Pertamina EP. Saat ini Perkara ini dalam tahapan pemeriksaan di tingkat kasasi oleh Mahkamah Agung. At the District Court and High Court, this case was won by Pertamina EP. Currently this Case is being examined for appeal by the Supreme Court.	Mengingat perkara ini dimenangkan oleh Pertamina EP maka status asset dan pemanfaatan tanah oleh Pertamina EP di lokasi Matindok I adalah sah. Considering that this case was won by Pertamina EP, status of asset and land use by Pertamina EP in Matindok I site was valid.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
2	Gugatan Perkara Perdata No. 53/Pdt.G/2015/PN.Lwk antara Penggugat I Nyoman Pugitha melawan Pertamina EP selaku Tergugat I dan pihak-pihak lainnya. Gugatan diajukan oleh Penggugat melalui Pengadilan Negeri Luwuk dengan dalil Penggugat yang menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan penyerobotan terhadap 3 (tiga) lahan milik Penggugat dan melakukan perusakan terhadap tanaman produktif. Dalam gugatannya, Penggugat mendalilkan bahwa pihaknya telah mengalami kerugian sebesar Rp2.700.000.000/lahan. Civil Case No. 53/Pdt.G/2015/PN.Lwk between Plaintiff I, Nyoman Pugitha, against Pertamina EP (PEP) as Defendant I and other parties. The lawsuit was filed by the Plaintiff at Luwuk District Court with the Plaintiff's argument stating that the Defendants had occupied 3 (three) parcels of land belonging to the Plaintiff and caused damage to productive crops. In the lawsuit, the Plaintiff claims to have incurred a loss of Rp2,700,000,000/parcel of land.	Pada tingkat pengadilan negeri, perkara ini dimenangkan oleh Pertamina EP. Saat ini perkara ini masih dalam proses pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Palu. At the district court level, the case was won by Pertamina EP. Currently the case is still in the process of appeal to the High Court of Palu.	Dengan adanya putusan yang memenangkan Pertamina EP, maka pengadaan lahan untuk *flowline* di Donggi, status asset dan pemanfaatan tanah oleh Pertamina EP tersebut adalah sah. With the decision in favor of Pertamina EP, the procurement of land for Donggi flowline, asset status and land use by Pertamina EP was valid.
3	Gugatan Perkara Perdata No. 41/G/2016/PTUN-JKT. dengan Penggugat Demmy Pattikawa melawan Pertamina EP dan pihak pihak lainnya. Perkara diajukan oleh penggugat sehubungan dengan pemutusan hubungan Kerja yang dilakukan oleh Pertamina. Civil Case No. 41/G/2016/PTUN-JKT with Plaintiff Demmy Pattikawa against Pertamina EP (PEP) and other parties. The case is filed by the plaintiff over the termination of employment by Pertamina.	Dalam putusannya Majelis hakim memenangkan Pertamina EP. Tidak ada upaya hukum oleh penggugat. In its verdict, the panel of judges decided in favor of Pertamina EP. There was no legal remedy made by the plaintiff.	Putusan tersebut menguatkan dalil Pertamina EP dalam persidangan dan tidak menimbulkan dampak apapun terhadap Perusahaan. The ruling corroborates Pertamina EP's arguments in the hearing and has no impact on the Company.
4	Gugatan Perkara Perdata No.235/Pdt.GBTH.PLW/2015/PN.Jkt.Pst dengan Penggugat: Oilex (West Kampar) Ltd dan Tergugat sejumlah 49 (empat puluh sembilan) pihak Tergugat dan 1 (satu) pihak Turut Tergugat. Pertamina EP ditarik sebagai Tergugat X dalam gugatan tersebut. Penggugat mendalilkan bahwa bahwa selama proses verifikasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (PKPUS) telah terjadi perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh Para Tergugat yang dilakukan dengan cara: (i) menolak pendaftaran Penggugat selaku salah satu kreditur ; dan (ii) pemberian persetujuan atas rencana perdamaian yang diajukan oleh SPE pada proses PKPUS termasuk menerima pembayaran dari atau dari hasil aset melekat, yang dianggap menimbulkan kerugian bagi Penggugat. Civil Case No.235/Pdt.GBTH.PLW /2015/PN.Jkt.Pst with Plaintiff, Oilex (West Kampar) Ltd, and a total of 49 (forty-nine) the Defendants and 1 (one) Co-defendant. Pertamina EP was drawn as Defendant X in the lawsuit. The Plaintiff argues that during the verification process of Suspension of Debt Payment Obligation (PKPUS) there has been an unlawful act committed by the Defendants by: (i) rejecting the Plaintiff's registration as one of the creditors; and (ii) approval of the settlement plan submitted by the SPE to the PKPUS process including receiving payments from or from the inherent asset yield, which is considered to cause damages to the Plaintiff.	Dalam putusannya majelis Hakim perkara tersebut menolak dalil gugatan penggugat. In its verdict, the panel of judges of the case rejected the arguments of the plaintiff's claim.	Putusan tersebut menguatkan dalil Pertamina EP dalam persidangan dan tidak menimbulkan dampak apapun terhadap perusahaan. The ruling corroborates Pertamina EP's argument in the hearing and does not cause any impact to the company.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
5	Gugatan Perkara Perdata No. 823/Pdt.G/2015/PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya dengan Penggugat : PT Delameta Bilano (DB) dan Tergugat: PT Petrogas Jatim Utama (PJU) selaku Tergugat, PT Citra Panji Manunggal (CPM) selaku Turut Tergugat I, Pertamina EP selaku Turut Tergugat II, Notaris Vidhya Shah, S.H., selaku Turut Tergugat III. Dalam gugatannya, DB menyampaikan bahwa pihaknya belum menerima sisa pembayaran dari PJU atas pelaksanaan pekerjaan. Pertamina EP ditarik sebagai pihak dalam perkara ini dikarenakan pelaksanaan pekerjaan *Upgrading*/Modifikasi Fasilitas Injeksi Air Terproduksi Lapangan Rantau Pertamina EP EP/EPCI yang dibuat antara Pertamina EP dan CPM. Civil Case No. 823/Pdt.G/2015/ PN.Sby in Surabaya District Court with Plaintiff: PT Delameta Bilano (DB) and Defendants: PT Petrogas Jatim Utama (PJU) as Defendant, PT Citra Panji Manunggal (CPM) as Co-defendant I, Pertamina EP (PEP) as Co-defendant II, Notary Vidhya Shah, SH, as Co-defendant III. In the lawsuit, DB claims to have not received the remaining payment from PJU for the execution of work. Pertamina EP is drawn as a party in this case due to the implementation of Upgrading/Modification of Produced Water Injection Facility at Rantau Field of Pertamina EP EP/EPCI made between Pertamina EP and CPM.	Dalam perkara ini Majelis Hakim menerima permohonan sebagain atas klaim gugatan yang diajukan oleh DB. In this case, the Panel of Judges accepted some parts of the claim filed by DB.	Meskipun sebagian permohonan dikabulkan oleh Majelis hakim namun hal ini tidak menimbulkan kerugian bagi Perusahaan mengingat dalam amarnya Pertamina EP hanya diminta untuk menaaati putusan. Although some of the claims are granted by the Panel of Judges, but this does not cause any damages to the company as in the court order, Pertamina EP is only required to comply with the verdict.
6	Penanganan perkara Penundaan Kewajiban pembayaran Utang (PKPU) yang diajukan oleh kreditornya terhadap PT Geo Cepu Indonesia (GCI) selaku Tergugat dan PT Tri Mitra Kencana selaku Tergugat. Perkara ini sebagai tindak lanjut atas hasil putusan Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat No.27/Pdt.Sus/PKPU/2016/ PN. Niaga Jkt. Pst, per tanggal 11 April 2016 GCI ditetapkan berada dalam status PKPU Sementara. Handling of Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) case filed by its creditor against PT Geo Cepu Indonesia (GCI) as Defendant and PT Tri Mitra Kencana as Defendant. This case is a follow up on the verdict of the Commercial Court at Central Jakarta District Court No.27/Pdt.Sus/PKPU/2016/PN. Niek Jkt.Pst, as of April 11, 2016 GCI is set to be in the Provisional Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU Sementara) status.	Dalam proses perkara tersebut mayoritas para kreditur menyampaikan menerima proposal perdamaian yang diajukan oleh GCI. During the proceedings, most creditors stated they accepted the peace proposal filed by GCI.	Sehubungan dengan perdamaian para pihak tersebut, maka pembayaran ECS oleh GCI tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan tata waktu yang disepakati dalam Berita Acara Perdamaian dan Putusan Homologasi. In relation to the settlement of the parties, the ECC payments by GCI may still be carried out in accordance with the timelines agreed in the Records of Peace and Homologation Decision.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
7	Perkara Arbitrase No. 646/I/ARB-BANI/2015 terkait Perjanjian Pembangunan *Central Processing Plant* (CPP) Area Gundih Proyek Pengembangan Gas Jawa No. 4650001978 antara Konsorsium PT Inti Karya Persada Tehnik dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ("IA") selaku Pemohon melawan Pertamina EP ("PEP") selaku Termohon I dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Selaku Termohon II. Dalam pelaksanaan Perjanjian, Pertamina EP dan IA mengalami perselisihan mengenai Perubahan Lingkup Kerja yang berpengaruh pada jadwal proyek. Pada intinya, sebagai akibat hal ini, Pertamina EP berpendapat bahwa terhadap IA dapat dikenakan denda keterlambatan dan IA berpendapat sebaliknya. Oleh karenanya, atas dasar hal ini, IA telah mendaftarkan Permohonan Arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) pada tanggal 07 Januari 2015.	Terhadap Permohonan ini Majelis Arbiter pada BANI mengabulkan sebagian permohonan yang diajukan oleh Pemohon.	Dalam Putusan BANI, Pertamina EP diperintahkan untuk: Memenuhi Kewajiban Pertamina EP pasca Putusan Arbitrase Putusan BANI No. 646/I/ARB-BANI/2015: **1. Kewajiban Pembayaran:** • Membayar kepada Konsorsium IA senilai USD19,376,403 terkait biaya perpanjangan jadwal proyek • Membayar kepada Konsorsium IA senilai USD1,930,665 terkait kekurangan pembayaran Nilai PLK WAO • Membayar ½ (setengah) biaya arbitrase (Konvensi) kepada Konsorsium IA (nilai menunggu konfirmasi BANI). **2. Kewajiban Pengembalian:** • Mengembalikan *Performance Bond* kepada Konsorsium IA • Mengembalikan Bank Garansi Pengganti Denda kepada Konsorsium IA. **3. Kewajiban lain yang mengacu pada Putusan:** • Mengembalikan Retensi •. Membayar nilai Klaim TOX • Membayar tagihan-tagihan yang belum dibayar, jika ada.
	Arbitration Case No. 646/I/ARB-BANI/2015 concerning Agreement of Central Processing Plant (CPP) Development at Gundih Java Gas Development Project Area No.4650001978 between Consortium of PT Inti Karya Persada Tehnik and PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ("IA") as the Claimant against Pertamina EP ("PEP") as Respondent I and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. As Respondent II. In the implementation of the Agreement, Pertamina EP and IA have disputes concerning the Change of Scope of Work affecting the project schedule. Pertamina EP believes that IA may be subject to late fines and IA believes otherwise. Therefore, based on this matter, IA has filed the Arbitration Application to the Indonesian National Arbitration Board (BANI) on January 7, 2015.	Regarding this petition, the Arbitrator Panel at BANI granted part of the petition filed by the Claimant.	In BANI Decision, Pertamina EP is ordered to: Fulfilling Pertamina EP's Obligations following BANI's Arbitration Decision No. 646/I/ARB-BANI/2015: **1. Payment Obligation:** • Making payment to the IA Consortium amounted to USD19,376,403 for cost of extending the project schedule • Making Payment to the IA Consortium amounted to USD1,930,665 for payment of the remainder of PLK WAO Value • Paying ½ (half) the cost of the arbitration (Convention) to the IA Consortium (the value pending BANI's confirmation). **2. Return obligation:** • Return Performance Bond to IA Consortium • Return the Bank Guarantee as payment of Fines to IA Consortium. **3. Other obligations referring to the Verdict:** • Return Retention. • Pay the TOX Claim value • Pay unpaid bills, if any.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
8	Gugatan pembatalan putusan BANI No. No. 646/I/ ARB-BANI/2015 di PN Jakarta Selatan dalam perkara No. 425/Pdt.G/Arb/2016/PN.Jkt. Sel. Gugatan ini diajukan oleh Pertamina EP selaku Pemohon dan pihak Konsorsium IA sebagai Termohon I dan Majelis Arbiter pada BANI selaku Tergugat Termohon II. Lawsuit for cancellation of BANI verdict No. 646/I/ ARB-BANI/2015 at South Jakarta District Court in case No. 425/Pdt.G/Arb/2016/PN.Jkt.Sel. This lawsuit was filed by Pertamina EP as the Claimant and IA Consortium as the Respondent I and the Arbitration Panel of BANI as Respondent II.	Majelis Hakim mengabulkan permohonan Pertamina EP dan menyatakan batalnya putusan Arbitrase BANI dan memerintahkan kepaniteraan PN Jakarta Selatan untuk mencoret putusan BANI tersebut dalam *register*. The Panel of Judges granted Pertamina EP's appeal and declared the cancellation of BANI Arbitration Ruling and ordered South Jakarta District Court to write off BANI ruling in the register.	Terkait dengan isi putusan dalam perkara klaim ini maka putusan BANI No. 646/I/ ARB-BANI/2015 yang mengakibatkan Pertamina EP harus menanggung pembayaran terhadap Konsorsium IA menjadi batal demi hukum, dan Pertamina EP untuk sementara tidak terkena imbas apapun atas klaim konsorsium IA. Saat ini masih ada upaya hukum Kasasi yang ditempuh oleh Konsorsium IA. Regarding the content of BANI verdict No. 646/I/ARB-BANI/2015 which caused Pertamina EP bearing the payment to IA consortium is declared to be null and void, and Pertamina EP is for the time being unaffected by the IA consortium's claim. Currently there are still Cassation pursued by IA Consortium.
9	Perkara Arbitrase No. 686/IV/ARB-BANI/2015 dengan pemohon Intermega Salawati Pte. Ltd ("Intermega") dan Pertamina EP ("PEP") selaku Termohon. Pokok permasalahan ini adalah Pemohon menganggap Termohon telah menentukan cara penyelesaian kewajiban *Non Sharable Oil* ("NSO") secara sepihak tanpa persetujuan Pemohon yang mengakibatkan Pemohon mengalami kelebihan bayar kepada Termohon sebesar USD10,34,947.51 hingga tanggal 8 Januari 2015. Pemohon juga mendalilkan bahwa Termohon telah melakukan pelanggaran ketentuan Pasal 4.2.22 TAC dengan tidak mensuplai gas alam untuk mendukung sistem pengangkutan gas di area Salawati yang mengakibatkan Pemohon mengalami kerugian sebesar USD4,511,908.93. Arbitration Case No. 686/IV/ARB-BANI/2015 with Intermega Salawati Pte. Ltd. ("Intermega") as the Claimant and Pertamina EP ("PEP") as the Respondent. The main issue of this case is the Claimant considers that the Respondent has unilaterally determined the way of non- settlement of Non-Sharable Oil ("NSO") obligations without the Claimant's approval causing the Claimant to have overpayment to the Respondent amounted to USD10,34,947.51 until January 8, 2015. The Claimant also argues that the Respondent has violated the provisions of Article 4.2.22 of TAC by not supplying natural gas to support gas transportation system in Salawati area which caused the Claimant to suffer losses of USD4,511,908.93.	Dalam putusannya Majelis Arbiter memutus menerima sebagaian permohonan Pemohon dan pada intinya tetap mengandung nilai positif bagi Pertamina EP dengan menyatakan Pertamina EP masih berhak atas sejumlah tagihan kepada Intermega. In its decision, the Arbitration Panel accepts the Claimant's petition and essentially still contains a positive value for Pertamina EP by stating Pertamina EP is still entitled to a number of charges to Intermega.	Atas putusan tersebut Pertamina EP masih memiliki *outstanding* piutang yang dapat ditagihkan kepada Intermega Salawati. Upon the verdict, Pertamina EP still has outstanding receivables that can be billed to Intermega Salawati.
10	Penanganan 5 (lima) perkara tata usaha negara meliputi Perkara: 1. No. 08/G/2014/PTUN.Jbi. 2. No. 07/G/2014/PTUN.Jbi. 3. No. 05/G/2014/PTUN.Jbi; 4. No. 09/G/2014/PTUN.Jbi; 5. No. 06/G/2014/PTUN.Jbi Perkara ini terkait dengan sengketa kepemilikan tanah Kasang di Jambi yang memasuki tahapan Peninjauan Kembali. Gugatan diajukan oleh Pertamina EP melawan BPN Kota Jambi (Tergugat) dan M. Ali Rais, dkk (Tergugat Intervensi). Handling of 5 (five) state administrative cases as follows: 1. No. 08/G/2014/PTUN.Jbi. 2. No. 07/G/2014/PTUN.Jbi. 3. No. 05/G/2014/PTUN.Jbi; 4. No. 09/G/2014/PTUN.Jbi; 5. No. 06/G/2014/PTUN.Jbi This case is related to land dispute in Kasang, Jambi, that entered the stage of Judicial Review. The lawsuit filed by Pertamina EP against BPN Jambi City (Defendant) and M. Ali Rais, et al (Intervention Defendant).	Pada tingkatan sebelumnya di MA, Pertamina EP menang atas 2 Perkara dan kalah pada 3 perkara. Saat ini perkara tersebut masih dalam tahapan proses Peninjauan Kembali di MA. At the previous level before Supreme Court, Pertamina EP won 2 of the cases and lost 3 others. Currently the cases are still in the process of judicial review in the Supreme Court.	Secara umum aset yang disengketakan saat ini masih tercatat sebagai barang milik negara dibawah Kementerian Keuangan RI. Kapasitas Pertamina EP dalam perkara ini adalah bertindak untuk mempertahankan aset negara tersebut. Hasil atas perkara ini tidak berimplikasi langsung kepada Perusahaan. In general, the disputed assets are currently listed as state property under the Ministry of Finance. The capacity of Pertamina EP in this case is to act to maintain the state assets. The outcome of these cases has no direct implications for the Company.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
11	Gugatan Perkara Perdata No. 03/Pdt.G/2015/PN.Pbm di PN Prabumulih dengan H. Achmad Bin H. Anwar melawan Pertamina EP selaku Tergugat I; PT Vero Baja Utama selaku Tergugat II; dan Yayasan Krida Caraka Bhumi selaku Turut Tergugat. Gugatan ini terkait dengan keberadaan besi tua bekas kegiatan perminyakan Hindia Belanda, dimana Tergugat I dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Penggugat karena menghalang – halangi Penggugat untuk melakukan pengumpulan besi tua bekas kegiatan perminyakan Hindia Belanda. Penggugat menuntut ganti rugi materiil kepada Pertamina EP sebesar Rp9 miliar. Civil Lawsuit No. 03/Pdt.G/2015/ PN.Pbm at Prabumulih District Court with H. Achmad Bin H. Anwar against Pertamina EP as Defendant I; PT Vero Baja Utama as Defendant II; and Yayasan Krida Caraka Bhumi as Co-defendant. This lawsuit relates to the scrap metal from petroleum activity during the Dutch East Indies administration, in which Defendant I is deemed to have committed an unlawful act against the Plaintiff for preventing the Plaintiff from collecting scrap metal from petroleum activities by the Dutch East Indies. Plaintiffs demanded material of Rp9 billion compensation to Pertamina EP.	Pada Tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi Majelis Hakim mengabulkan sebagian putusan. Saat ini perkara ini dalam tahapan pemeriksaan Kasasi di MA. Panel of Judges at the District Court and High Court granted part of demands in the lawsuit. Currently the case is in the stage of Cassation examination at Supreme Court.	Secara umum putusan ini belum berdampak langsung bagi Perusahaan, namun imbas putusan ini dapat berpotensi memiliki dampak terhadap klaim–klaim atas besi tua di area Perusahaan. In general, this decision has not had a direct impact on the company, but the impact of this decision could potentially have an impact on claims over scrap metal in the company's area.
12	Gugatan Perlawanan Sita Eksekusi No.105/Pdt.G/2016/ PN.Cbi antara PT Lekom Maras Pangabuan selaku Pemohon dan Pertamina EP selaku Termohon. Perkara ini terkait dengan upaya eksekusi atas aset Lekom Maras Pangabuan Inc (LMPI) yang dijaminkan dalam sengketa terkait utang ECS dalam project JOB EOR antara Pertamina dengan Lekom Maras Inc. Adapun obyek Jaminan adalah berupa Tanah seluas 37.510 m^2 yang terletak di Jl. Sirkuit Sentul, Keluruhan Kedungmanggu, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Tierce opposition of Confiscation Execution No.105/ Pdt.G/2016/PN.Cbi between PT Lekom Maras Pangabuan as Claimant and Pertamina EP as the Respondent. The case concerning the execution of the assets of Lekom Maras Pangabuan Inc (LMPI) which are collateral in a dispute over ECS debt in the JOB EOR project between Pertamina and Lekom Maras Inc. The object of collateral is a parcel of land of 37,510 m^2 located on Jl. Sircuit Sentul, Kedungmanggu Sub-district, Citeureup District, Bogor Regency, West Java.	Dalam perkara tersebut Hakim mengabulkan gugatan Pemohon sehingga penetapan sita eksekusi tersebut dianggap tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat. Terhadap hal tersebut Pertamina EP telah menyatakan Banding. In the case, the Judge granted the Claimant's claim so that the ruling on confiscation execution is considered to have no binding legal force. Pertamina Pertamina EP has declared to file an appeal.	Dengan putusan tersebut maka hak-hak Pertamina EP atas kekurangan ECS LMPI belum dapat terpenuhi mengingat aset tersebut belum bisa dieksekusi. With this decision, Pertamina EP's rights to ECS LMPI debt payment can not be fulfilled as the assets can not be executed.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
13	Upaya Verzet atas putusan Verstek No. 263/Pdt.Plw/2016/PN.Jkt.Sel antara Pertamina EP selaku Pemohon Verzet atau Pelawan sebelumnya Terlawan Asal melawan PT Lekom Maras selaku Termohon Verzet atau Terlawan sebelumnya Pelawan Asal. Pengajuan gugatan ini dilakukan mengingat pada perkara sebelumnya majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menerima permohonan pembatalan atas Penetapan Sita Eksekusi Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait eksekusi tanah yang diajukan oleh Pertamina EP terhadap lokasi tanah PT Lekom Maras Pangabuan seluas 2.436 m^2 yang terletak di Jl Letjen TB Simatupang RT 011 RW 02, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Verzet (opposition) against Verstek (in absentia) decision No. 263/Pdt.Plw/2016/PN.Jkt.Sel between Pertamina EP as the Verzet Applicant or Plaintiff in opposition against PT Lekom Maras as the Verzet Respondent or Respondent in opposition. The lawsuit is filed considering in the previous case, panel of judges at South Jakarta District Court has accepted a request for cancellation of Confiscation Execution of South Jakarta District Court related to the execution of land filed by Pertamina EP to the land of PT Lekom Maras Pangabuan covering an area of 2,436 m^2, located on Jl Letjen. TB Simatupang RT.011 RW 02, East Cilandak Sub-district, Pasar Minggu District, South Jakarta.	Dalam perkara ini Majelis Hakim mengabulkan permohonan Pertamina EP dan menyatakan sahnya eksekusi atas tanah PT Lekom Maras Pangabuan. In this case, the panel of judges grant Pertamina EP's application and declare the validity of execution on the land of PT Lekom Maras Pangabuan.	Dengan putusan ini maka upaya Perusahaan untuk menuntut pembayaran utang ECS pihak Lekom Maras Pengabuan Inc menjadi semakin terbuka. Putusan ini juga dapat menjadi dasar dalam pengajuan memori banding terkait perkara dalam permohonan eksekusi jaminan di Pengadilan Negeri Cibinong. With this ruling, the company's effort to demand payment of ECS debt from Lekom Maras Pangabuan Inc., became more viable. This ruling also can be the basis to file for memorandum of appeal concerning conservatory attachment at Cibinong District Court.
14	Gugatan perkara Perdata 65/Pdt.G/2016/PN.Sor antara Lambertus D. Ulim dan Kalfen A. Kwaktolo yang mengatasnamakan Ahli waris Marga Ulim Klakalus sebagai penggugat melawan Pelindo di Sorong sebagai Tergugat I, Pertamina EP sebagai Tergugat II dan BPN Sorong sebagai tergugat III. Dalam gugatannya tersebut, Penggugat mengklaim memiliki hak ulayat adat seluas kurang lebih 1.067 Ha dan menyatakan Para Tergugat telah melakukan Perbuatan melawan Hukum dengan penguasaan tanah seluas kurang lebih 44.462 m^2 yang terletak di jalan A Yani, Kelurahan Kampong Baru Kota Sorong berdasarkan Sertifikat HGB No. 1551/Kampung Baru/2004 dan SUS 08/2004. Penggugat beranggapan tanah tersebut merupakan bagian dari tanah ulayat Marga Ulim Klakalus dan Marga Kwaktolo. Civil Lawsuit No. 65/Pdt.G/2016/PN.Sor between Lambertus D Ulim and Kalfen A Kwaktolo on behalf of heirs Ulim Klakalus Clan as plaintiffs against Pelindo in Sorong as Defendant I, Pertamina EP as Defendant II and BPN Sorong as Defendant III. In the lawsuit, the Plaintiffs claim to possess customary land rights of about 1,067 hectares and claim the Defendants have committed unlawful acts by controlling land of about 44,462 m^2 on Jl. A Yani, Kampung Baru Sub-district, Sorong City based on HGB No. 1551/Kampung Baru/2004 and SUS 08/2004. The Plaintiffs consider the land is part of customary land of Klakalus and Kwaktolo clans.	Perkara ini saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Sorong. The case is currently under investigation at Sorong District Court.	Pada dasarnya perkara ini berkaitan dengan upaya mempertahankan aset negara yang tercatat sebagai Barang Milik Negara dibawah koordinasi Kementerian Keuangan RI dan PT Pertamina (Persero) sebagai penanggung jawab sementara. This case essentially the effort in maintaining the state assets listed as the State Property (BMN) under the coordination of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia and PT Pertamina (Persero) as temporary caretaker.

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
15	Gugatan perkara Lingkungan Nomor 17/Pdt.G.LH/2016/PN.Me antara LSM Forum Peduli Lingkungan PALI selaku Penggugat melawan Pertamina EP selaku Tergugat. Dalam gugatannya, Penggugat menyampaikan bahwa Pertamina EP bertanggungjawab atas pencemaran lingkungan yang terjadi di Sungai Lamban Ako anak Sungai Suban yang bermuara ke Sungai Sebagut sebagai dampak dari pengoperasian SPU Dewa yang terletak di Desa Panta Dewa, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Pali, Provinsi Sumatera Selatan. Pencemaran tersebut mengakibatkan tercemarnya sumber air utama yang digunakan oleh masyarakat di tujuh desa yang berlokasi di sepanjang bantaran Sungai Sebagut. Environmental Lawsuit No. 17/Pdt.G.LH/2016/PN.Me between NGO Forum for Environmental Care PALI as Plaintiff against Pertamina EP as Defendant. In its lawsuit, the Plaintiff stated that Pertamina EP is responsible for environmental pollution occurring in the Lamban Ako River, which is the streamlet of Suban River that leads to Sebagut River as a result of SPU Dewa operation located in Panta Dewa Village, Talang Ubi District, Pali Regency, South Sumatra Province. The pollution contaminated the main water source used by the community in seven villages along the banks of Sebagut River.	Saat ini perkara ini masih dalam tahap pemeriksaan di pengadilan negeri Muara Enim. Adapun Pertamina EP membantah dalil-dalil yang disampaikan oleh Penggugat. Currently, this case is still under investigation at Muara Enim District Court. Pertamina EP denied the arguments submitted by the Plaintiff.	Perkara ini menjadi pengingat bahwa aspek lingkungan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pekerjaan. This case is a reminder that the environmental aspect should be a top priority in the execution of work.
16	Gugatan Perkara Perdata Nomor 20/Pdt.G/2016/PN LLG. Gugatan diajukan oleh 6 (enam) ahli waris dari H.M Yusuf terhadap Suratma (Tergugat I) , Kepala Desa Ciptodadi (Tergugat II) , BPN Kabupaten Musi Rawas (Tergugat III) dan Pertamina EP (Turut Tergugat). Adapun dalam dalil Gugatannya Para Penggugat mendalilkan bahwa tanah yang dibebaskan oleh Pertamina EP melalui BPN dan dipergunakan untuk *reroute flowline* Musi Rawas adalah tanah waris yang telah dikuasai secara tidak sah dan melawan hukum oleh Tergugat I yang kemudian dijual sebagian kepada Pertamina EP. Civil Lawsuit No. 20/Pdt.G/2016 /PN LLG. The lawsuit was filed by 6 (six) heirs of H.M Yusuf against Suratma (Defendant I), Ciptodadi Village Head (Defendant II), Land Agency (BPN) of Musi Rawas Regency (Defendant III) and Pertamina EP (Co-defendant). In their argument, the Plaintiff argues that the land acquired by Pertamina EP through BPN and used to reroute Musi Rawas flowline is inherited land that has been illegitimately and illegally controlled by Defendant I, which is then sold in part to Pertamina EP.	Saat ini perkara ini masih dalam tahap proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Lubuk Linggau. Currently this case is still under investigation at Lubuk Linggau District Court.	Perkara ini belum berdampak langsung terhadap perusahaan mengingat sampai saat ini lahan masih tetap dapat dimanfaatkan dan tidak ada masalah dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengadaan tanah ini masuk dalam proyek pengadaan tanah untuk pembangunan bagi kepentingan umum yang dilaksanakan oleh BPN. The case has not had a direct impact on the company since until now the land still can be utilized and there has been no problem in the implementation of the work. This land is included in a land acquisition project for development for public purposes carried out by BPN.
Perkara Pidana | Criminal Cases			
1	Penanganan perkara pidana di Kejaksaan Negeri Sekayu. Adanya dugaan indikasi penyalahgunaan wewenang dan manipulasi produksi serta biaya produksi yang diduga dilakukan oleh Pertamina EP UBEP Ramba terkait dengan Perjanjian Swakelola Jasa Angkat dan Angkut Minyak Mentah Pertamina EP Asset 1 Ramba Field. Handling of criminal case in Sekayu District Attorney's Office. There is an indication of alleged abuse of power, production and production cost manipulation allegedly committed by Pertamina EP UBEP Ramba related to Independent Crude Oil Lift and Transport Services Agreement of Pertamina EP Asset 1 Ramba Field.	Dalam pemeriksaan lanjut Kejaksaan Negeri Sekayu menyatakan bahwa perkara dimaksud tidak dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Namun demikian terkait dengan tata kelola dan mekanisme bisnis serta pengawasan lingkungan oleh Pihak Paguyuban perlu untuk diperbaiki. In further investigation, Sekayu District Attorney's Office stated that the case cannot be categorized as a criminal act. However, the governance, business mechanism and environmental monitoring by the Community Association need to be improved.	Dengan adanya perkara ini Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penataan ulang terhadap kegiatan bisnis pengelolaan sumur tua di area wilayah kerjanya. With this case arising, the Company needs to conduct an evaluation and readjustment of business activities of old well management in its working areas

Perkara Penting Dihadapi Tahun 2016 Material Litigation in 2016			
No	Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Perkara/Gugatan Settlement Status of Case/Lawsuit	Pengaruh Terhadap Perusahaan Impact on the Company
2	Penanganan perkara di Polres Banggai terkait dengan sengketa tanah *dormitory* di CPP Matindok. Terdapat klaim dari warga Banggai bernama Abdul Salam Kadir ("ASK") atas lahan yang telah dibebaskan oleh Pertamina EP pada tahun 2012. Handling of case at Banggai Resort Police related to land dispute of the dormitory at CPP Matindok. There is a claim from Banggai resident by the name of Abdul Salam Kadir ("ASK") on the land that has been acquired by Pertamina EP in 2012.	Saat ini telah 2 (dua) perkara yang ditangani oleh Polres Banggai. 1. Sehubungan dengan Laporan Pertamina EP kepada Abdul Salam Kadir, saat ini perkara dihentikan mengingat terlapor telah meninggal dunia. Pertamina EP akan menyampaikan laporan baru kepada ahli waris Abdul Salam Kadir terkait penguasaan lahan *dormitory*. 2. Sehubungan dengan laporan Abdul Salam Kadir terhadap Arca dan Nursiah Kamba, sampai dengan saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan di Polres Banggai. Currently, there are 2 (two) cases handled by Banggai Resort Police. 1. Regarding Pertamina EP's Report against Abdul Salam Kadir currently has been ceased due to the passing of the reported party. Pertamina EP will submit a new report against Abdul Salam Kadir's heirs on the land tenure of the dormitory. 2. Regarding Abdul Salam Kadir's report against Arca and Nursiah Kamba, until now the case is still under investigation at Banggai Resort Police.	Perkara ini menyebabkan tertundanya pembangunan *dormitory* di area CPP Matindok dan perubahan lingkup pekerjaan dalam proyek pembangunan EPCI tersebut. This case caused the delays of dormitory construction at Matindok CPP area. It has changed the scope of work in the EPCI development project.
3	Penanganan perkara TAC Akar Golindo. Perkara ini terjadi sehubungan dengan adanya selisih perhitungan angka produksi dan *lifting* pada *joint report* di tahun 2011 s.d tahun 2015. Hal ini menyebabkan perbedaan angka antara yang tercantum dalam *joint report* dengan *Actual SAP/Tank Ticket.* Handling of TAC Akar Golindo case. This case occurs due to the difference in calculation of production and lifting figures in the joint report of 2011 to 2015. This causes the difference in the figures between those listed in the Joint Report with Actual SAP/Tank Ticket.	Terhadap perkara tersebut Pertamina EP telah menyampaikan laporan dugaan tindak pidana dan sedang dalam pemeriksaan di Bareskrim Mabes POLRI Regarding this case, Pertamina EP has submitted reports of alleged criminal acts and is under investigation of the Criminal Investigation Division of National Police Headquarters	Terhadap dugaan tindak pidana ini Perusahaan berpotensi dirugikan sebesar USD4,178,352.86 (empat juta seratus tujuh puluh delapan ribu tiga ratus lima puluh dua dan delapan puluh enam sen dolar Amerika) Regarding this alleged criminal act, the company is potentially to suffer losses of USD4,178,352.86 (four million one hundred seventy-eight thousand three hundred and fifty two and eighty six cents US dollar)

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF DARI OTORITAS PASAR MODAL DAN/ATAU OTORITAS LAIN

Administrative Sanction Information From Capital Market Authority And/Or Other Authorities

Pertamina EP merupakan Perusahaan Perseroan Terbatas tertutup. Dengan demikian Laporan ini tidak menyertakan informasi tentang sanksi adminstratif yang dikenakan kepada Perusahaan, baik oleh otoritas Pasar Modal maupun otoritas lainnya.

Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company. Accordingly, this Report does not include information on administrative sanctions imposed on the Company, either by the Capital Market authority or other authorities.

KODE ETIK (G4-56)

Code Of Conduct

Pedoman Etika Kerja dan Bisnis (EKB) Pertamina EP mencakup pokok-pokok kode etik dan aturan perilaku dalam hubungan internal/antara sesama pekerja dan/atau pejabat Pertamina EP maupun dengan pihak eksternal.

The Ethics Code and Business Conduct (ECBC) of Pertamina EP covers the principles of ethical codes and rules of conduct in the internal/inter personal relations between fellow employees and/or Pertamina EP officials as well as with external parties.

Isi EKB

EKB berisi tujuh aspek aturan perilaku, yang dinyatakan dalam definisi, batasan, dan perilaku yang harus dilakukan (*DO*) dan tidak boleh dilakukan (*DON'T*).

ECBC Content

ECBC contains seven aspects of code of conduct, which are stated in the definitions, boundaries, and behavior of DOs and DON'Ts.

Pokok-pokok EKB ECBC Principles	
Bab dan Bahasan **Chapter and Subject**	**Uraian** **Description**
Kesetaraan & Profesionalisme Equality & Professionalism	Proses menuju Pertamina EP *World Class* dibangun melalui pengembangan pekerja yang profesional berlandaskan tata nilai, berintegritas, berwawasan luas dan saling menghargai serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif. The process towards World Class Pertamina EP is built through the professional employee development based on values of integrity, knowledgeable, respectful and supported by conducive working environment.
Integritas Bisnis Business Integrity	Pertamina EP menjalankan seluruh kegiatan bisnisnya secara transparan, wajar, dapat dipertanggungjawabkan, dan bersikap independen. Pertamina EP carries out the entire business activities in a transparent, fair, accountable and independent manner.
Pengamanan Data dan Informasi Data and Information Protection	Pertamina EP mengelola dan menjaga kerahasiaan data dan informasi bisnis dengan baik serta memanfaatkannya secara optimal hanya untuk kepentingan Perusahaan. Pertamina EP manages and maintains data and business information confidentiality as well as making optimal use only for the benefit of the Company.

Pokok-pokok EKB ECBC Principles	
Bab dan Bahasan **Chapter and Subject**	**Uraian** **Description**
Politik Politics	Pertamina EP dikelola secara profesional dan tidak terkait dengan kegiatan politik. Pertamina EP is professionally managed and is not associated with political activities.
Finansial, Kinerja & Perlindungan Aset Financial, Performance & Asset Protection	Pertamina EP mencatat dan melaporkan transaksi bisnis secara akurat, lengkap, dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya, serta mengelola dan melindungi aset Perusahaan dalam rangka menjamin kelangsungan usahanya. Pertamina EP records and reports business transactions accurately, completely, accountably and trustworthy as well as manages and protects the company's assets in order to ensure its business continuity.
Kepedulian terhadap Komunitas Care for Community	Pertamina EP selalu mengutamakan aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Pertamina EP always prioritizes occupational safety, health and environment.
Persaingan Usaha Business Competition	Pertamina EP menyadari pentingnya kegiatan rantai suplai secara efektif, efisien, kompetitif, transparan, adil, bertanggung jawab, mendukung dan menumbuhkembangkan kemampuan nasional serta berwawasan lingkungan. Pertamina EP is aware of the importance of effective, efficient, competitive, transparent, fair, responsible supply chain activities, which support and promote national capacity and environmentally sound.

Bentuk Sosialisasi EKB

Sosialisasi EKB dilaksanakan Perusahaan bersama dengan Komite Etika & GCG. Bentuk-bentuk sosialisasi yang telah dilaksanakan selama tahun 2016:

1. Sosialisasi *e-learning* EKB kepada seluruh pekerja yang dapat diakses di portal Perusahaan.
2. Pemberian *induction* kepada seluruh pekerja baru.
3. *Vendor's Day*, sebagai salah satu media untuk melakukan sosialisasi EKB kepada para vendor yang bekerjasama dengan Pertamina EP.
4. Penyampaian langsung oleh Pengawas atau Komite Etika.
5. Penerbitan buku EKB.
6. Pemasangan *banner* maupun *wallpaper* mengenai EKB.
7. *Publish* buku EKB di website Pertamina EP yang dapat diakses oleh umum.
8. Pernyataan *Code of Conduct* dan *Confict of Interest* yang diisi setiap tahun.
9. Pengisian form gratifikasi di Portal Pertamina EP.

Form of ECBC Dissemination

Dissemination of ECBC implemented by the Company together with Ethics & GCG Committee. The forms of socialization that have been implemented during 2016:

1. Dissemination of ECBC e-learning to all employees accessible on company portal.
2. Providing induction to all new employees.
3. Vendor's Day, as one of the media to disseminate ECBC to vendors who work with Pertamina EP.
4. Direct presentation by Ethics Superintendent or Committee.
5. ECBC book publishing.
6. Installation of ECBC banner or wallpaper.
7. Publishing ECBC book on Pertamina EP websites that can be accessed by public.
8. Submission of Code of Conduct and Confict of Interest statements annually.
9. Filling in the gratification form on Pertamina EP Portal.

EKB Bersifat Mengikat

Komisaris, Direksi, jajaran manajemen serta seluruh pekerja Pertamina EP berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pelaksanaan proses bisnis. Komitmen ini tertuang dalam penandatanganan buku Etika Kerja Bisnis Pertamina EP. Lembar Pengesahan EKB menyatakan bahwa EKB berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pekerja.

ECBC is Binding

Commissioners, Directors, management and all employees Pertamina EP is committed to implementing GCG principles in every business process. This commitment is reaffirmed with the signing of the Book of Ethics Code and Business Conduct of Pertamina EP. The ECBC Letter of Authorization states that ECBC applies to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees.

Pengawasan Pelanggaran EKB

Di Kantor Pusat, Fungsi Pengawas Etika dilaksanakan oleh Komite Etika & GCG, sementara pada masing-masing Asset, Lapangan maupun unit bisnis lain terdapat Pengawas Etika tersendiri. Pertamina EP memberlakukan sanksi tegas untuk setiap bentuk pelanggaran EKB yang terbukti dilakukan pekerja maupun pejabat perusahaan.

Sampai dengan akhir periode pelaporan tahun 2016, Perusahaan telah menerima 10 (sepuluh) laporan dugaan pelanggaran, 1 (satu) pengaduan melalui website dan 9 (sembilan) pengaduan melalui media lain/*email* komite etika dan pengawas etika. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 (sepuluh) laporan atau 100% telah selesai ditindaklanjuti sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Supervision of ECBC Violations

At the Head Office, the Ethics SUpervisory Function is conducted by the Ethics & GCG Committee, while in each Asset, Field or other business unit is conducted by a separate Ethics Superintendent. Pertamina EP imposes strict sanctions for any form of ECBC violations that have been proven to be committed by employees and company officials.

Until the end of the reporting period of 2016, the Company has received 10 (ten) alleged violation reports, 1 (one) complaint via the website and 9 (Nine) complaints through other media/ email of ethics committee and ethics superintendents. Of these, as many as 10 (ten) reports or 100% have been properly followed up in accordance with applicable regulations.

BUDAYA PERUSAHAAN
Corporate Culture

Pertamina EP membangun budaya Perusahaan (*corporate culture*) melalui penerapan Tata Nilai 6C, yakni nilai-nilai penting yang harus dimiliki insan Pertamina EP guna membentuk perilaku yang menjadi budaya dan pembeda dengan perusahaan-perusahaan migas lain.

Pertamina EP builds the corporate culture through the application of 6C Values, which are core values that must be owned by Pertamina EP personnel to shape their behavior that becomes culture and differentiator from other oil & gas companies.

Tata Nilai Pertamina EP Core Values of Pertamina EP	
Dasar: Keputusan Direksi No.Prin-030/EP0000/2013-S0, tertanggal 1 Maret 2013. Basis: Board of Directors' Decree No. Prin-030/EP0000/2013-S0, dated March 1, 2013	
Clean	Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik. Professionally managed, avoiding conflicts of interest, zero tolerance to bribery, upholding trust and integrity. Guided by the principles of good corporate governance.
Competitive	Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja. Able to compete in the regional and international scale, encouraging growth through investment, build a cost conscious culture and appreciate performance.
Confident	Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa. Play a role in national economic development, becoming a pioneer in the reform of State Owned Enterprises, and build national pride.
Customer Focused	Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Oriented to customers' interests and committed to providing the best service to customers.
Commercial	Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat. Create added value with commercial orientation, making decisions based on the principles of sound business.
Capable	Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan. Managed by professional leaders and employees who have talent and high technical competencies, committed in building capacity for research and development.

URAIAN PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PEKERJA DAN/ATAU MANAJEMEN
Description of Share Ownership Plan by Employees and/or Management

Pertamina EP merupakan Perusahaan Perseroan Terbatas tertutup. Dengan demikian Laporan ini tidak menyertakan informasi tentang jumlah saham dan/atau opsi, jangka waktu pelaksanaan, persyaratan pekerja dan/atau manajemen yang berhak, dan harga pelaksanaan kepemilikan saham oleh pekerja.

Pertamina EP is a non-listed Limited Liability Company. Thus, this Report does not include information about the amount of shares or options, period of implementation, requirement of employment or right of management, and also the price of share ownership by employees.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System

Pertamina EP menerapkan kebijakan dan aturan perihal *whistleblowing system (WBS)* dalam Pedoman Etika Kerja Bisnis Tahun 2013 dan Tata Kerja Organisasi (TKO) no. B-001/EP6000/2011-S0/Rev00 Perihal Sistem Pelaporan Pelanggaran *(whistleblowing system*) sejak November 2011.

Pertamina EP has implemented policies and rules on Whistleblowing system in the Ethics Code and Business Conduct of 2013 and Organizational Work Procedure (TKO) No. B-001/EP6000/2011-S0/Rev00 on Whistleblowing System since November 2011.

Pengelola WBS

WBS pada dasarnya merupakan sistem untuk menampung pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Prinsip penanganan WBS adalah anonim, rahasia dan independen.

WBS di lingkungan Pertamina EP dikelola Komite Etika & GCG, yang juga bertanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut dari setiap pengaduan dugaan pelanggaran yang diterima. Pelaporan atas tindak lanjut dari setiap pengaduan dugaan pelanggaran, selanjutnya disampaikan langsung kepada Presiden Direktur.

WBS Management

The WBS is basically a system to accommodate complaints about alleged violations occurring in the Company. The WBS handling principles are anonymous, confidential and independent.

The WBS within Pertamina EP is managed by the Ethics & GCG Committee, which is also responsible for carrying out the follow up of any reports on alleged violation. Report on the follow up of each alleged violation complaint, is then submitted directly to the President Director.

Saluran Pengaduan Pelanggaran

Pertamina EP menyediakan berbagai cara penyampaian laporan pelanggaran melalui nomor telepon, surat elektronik (*e-mail)*, situs internet (*website*), pesan singkat (sms), faksimili dan kotak surat.

Whistleblowing Channels

Pertamina EP provides various ways of submitting reports of violations through phone number, e-mail, website, text messages, facsimile and mailbox.

Saluran Pengaduan Pelanggaran | Whistleblowing Channels

Telepon
Phone

(+6221) 5797 4000

Surat Elektronik
Email

pep-etika@pertamina.com

Situs Internet
Website

www.pertamina-ep.com/en/contact

Faksimili
Facsimile

(+6221) 5797 4555

Kriteria bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan:

1. Melanggar peraturan perundang-undangan.
2. Melanggar pedoman etika Perusahaan.
3. Melanggar kebijakan dan prosedur operasional Perusahaan, ataupun kebijakan, prosedur, peraturan lain yang dianggap perlu oleh Perusahaan;
4. Tindakan kecurangan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun nonfinansial.
5. Tindakan *fraud*.
6. Tindakan salah/ kelalaian kewajiban yang disengaja dari manajemen.
7. Tindakan yang membahayakan kesehatan, keselamatan kerja dan lindung lingkungan.

Criteria of violation that can be reported:

1. Violate laws and regulations.
2. Violate the Company's code of conduct.
3. Violate the Company's operational policies and procedures, or any other policies, procedures, or regulations deemed necessary by the Company;
4. Other fraudulent acts that may result in financial or non-financial losses.
5. Fraud.
6. Deliberate misconduct/negligence of liability from the management.
7. Actions that endanger occupational health, safety and environmental protection.

Perlindungan Bagi Pelapor

Seluruh saluran yang disediakan untuk menyampaikan pengaduan bersifat rahasia. Pertamina EP menjamin dan memberikan perlindungan bagi pelapor. Jaminan tersebut diwujudkan dalam bentuk kerahasiaan identitas, perlindungan atas tindakan balasan dari pihak terlapor, informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan.

Protection for Whistleblower

All channels provided for whistleblowing are independent, free from conflict of interest, and are confidential. Pertamina EP provides protection for whistleblowers, in the form of anonymity, protection against retaliation from the reported party, information on the follow-up execution report.

Hasil Penanganan Pengaduan

Pihak yang mengelola pengaduan dugaan pelanggaran yang diterima Perusahaan adalah Pengawas Etika serta Komite Etika dan GCG. Hasil pemeriksaan beserta rekomendasi sanksi yang diberikan dilaporkan kepada Presiden Direktur.

Bila dari hasil pemeriksaan telah patut diduga terjadi suatu pelanggaran, Pertamina EP akan menjatuhkan sanksi sesuai Aturan Perusahaan dengan tetap memperhatikan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Dalam hal ada dugaan keterlibatan pelapor dalam laporan pengaduan, Perusahaan akan menjatuhkan sanksi minimum bagi pelapor.

Result of Complaint Handling

The party managing the alleged violation complaint received by the Company is the Ethics Superintendent and the Ethics & GCG Committee. The investigation results along with the recommendation of sanctions are reported to the President Director.

If the result of the investigation has suspected it to be a violation, then Pertamina EP will impose sanctions in accordance with the Company Rules with due regard of Collective Labor Agreement (CLA) and Laws on Manpower. If there is any alleged involvement of the whistleblower in the complaint report, the Company shall impose a minimum sanction on the whistleblower.

Bila dari hasil pemeriksaan telah patut diduga terjadi perbuatan pidana, maka Pertamina EP akan melibatkan pihak berwenang untuk tindak lanjut, sesuai hukum positif yang berlaku di Indonesia. Sanksi akan dijatuhkan kepada pihak yang menjadi terlapor, bila telah ada putusan pengadilan yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap.

If the result of the investigation is suspected of criminal act, Pertamina EP will involve the authorities to follow up, according to the positive law applicable in Indonesia. Sanctions will be imposed on the reported party, if there has been a court decision that already has permanent legal force.

Sampai dengan akhir periode pelaporan tahun 2016, Perusahaan telah menerima 10 (sepuluh) laporan dugaan pelanggaran, 1 (satu) pengaduan melalui *website* dan 9 (sembilan) pengaduan melalui media lain/ email komite etika dan pengawas etika. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 (sepuluh) laporan atau 100% telah selesai ditindaklanjuti sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Until the end of the reporting period of 2016, the Company has received 10 (ten) alleged violation reports, 1 (one) complaint via website and 9 (Nine) complaints through other media/email ethics of ethics committee and superintendent. Of these, as many as 10 (ten) reports or 100% have been properly followed up in accordance with applicable regulations.

Alur Penanganan Laporan Dugaan Pelanggaran | Flow of Alleged Violation Report Handling

1	2	3	4	5
Terlapor Reported Party	**Pemeriksaan Pertama** First Investigation	**Pemeriksaan Kedua** Second Investigation	**Laporan Hasil Pemeriksaan** Investigation Report	**Sanksi** Sanction
Internal: • Pekerja dan • Pejabat Perusahaan • Employees and • Company Officials **External:** • Mitra • Vendor • Masyarakat • Partners • Vendors • Community	**Pengawas Etika** Ethics Superintendent	**Komite Etika & GCG** Ethics & GCG Committee	**Presiden Direktur** President Director	• **Peringatan** • **Demosi** • **PHK** • **Sanksi Lain** • Reprimand • Demotion • Termination of Employment • Other sanctions

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas

Pertamina EP adalah perusahaan tertutup dan tidak menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas. Oleh karena itu, laporan ini tidak menyampaikan pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan maupun penjelasan terkait Efek Bersifat Ekuitas.

Code of Corporate Governance of Publicly Listed Company for Issuers of Equity Securities

Pertamina EP is a non-listed company and does not issue Equity form of Securities. Therefore, this report does not present a statement on the recommendations that have been implemented nor the explanation about Equity.

Perihal Gratifikasi dan LHKPN

Sebagai entitas anak PT Pertamina (Persero), Pertamina EP juga terikat pada Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) yang diberlakukan PT Pertamina (Persero). Perusahaan mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi maupun para pejabat perusahaan dan pekerja untuk menyampaikan pelaporan gratifikasi setiap bulan.

Pertamina EP juga mematuhi ketentuan yang mengatur perihal kewajiban menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Ketentuan tentang LHKPN diatur dalam Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.56/C00000/2013-S0 tertanggal 19 September 2013, yang merupakan tindak lanjut pelaksanaan Undang Undang No.28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

About Gratification and LHKPN

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), Pertamina EP is also bound to Codes on Gratification, Refusal, Receiving and Giving of Gifts or Souvenirs and Entertainment, which is imposed by PT Pertamina (Persero). The Company requires the Board of Commissioners, Board of Directors as well as company officials and employees, to submit monthly gratification report.

Pertamina EP also complies with the provisions on the obligation to submit the Wealth Report of State Officials (LHKPN). The provisions on LHKPN are stipulated in the Decree of the President Director of PT Pertamina No.56/C00000/2013-S0 dated September 19, 2013, which is a follow-up to the implementation of Law No. 28 of 1999 on the the Clean Government, Free from Corruption, Collusion and Nepotism.

Penyampaian LHKPN dilakukan melalui Fungsi *Compliance* PT Pertamina (Persero). Pejabat perusahaan di lingkungan Pertamina EP yang berkewajiban menyampaikan LHKPN:

- Direksi
- Vice President/setara
- Manajer/setara
- Komisaris yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Pertamina dan bukan pejabat tugas perbantuan

Sampai dengan akhir periode pelaporan (Triwulan IV Tahun 2016), tercatat ada 265 pejabat perusahaan sudah melapor dari total 266 pejabat perusahaan yang menjadi wajib lapor. Jumlah tersebut mencapai 99,6% dari total pejabat perusahaan yang diwajibkan menyampaikan LHKPN.

Pertamina EP juga memberlakukan larangan menerima pemberian atau gratifikasi bagi Direksi, anggota Dewan Komisaris dan seluruh pejabat Perusahaan. Pertamina EP mewajibkan siapa saja untuk melaporkan penerimaan pemberian atau gratifikasi. Hal ini diatur dalam Pedoman Etika Kerja Bisnis Tahun 2013 dan Tata Kerja Organisasi Perihal Pemberian dan Penerimaan Cinderamata Serta Keramahtamahan (no. B-002/EP6000/2011-S0/Rev00) sejak November 2011.

Pelaporan gratifikasi dalam bentuk formal pengisian form penerimaan dan pemberian di portal Pertamina EP dilakukan setiap bulan atau setiap terjadinya penerimaan dan/atau pemberian gratifikasi. Capaian penyampaian laporan gratifikasi tahun 2016 sebesar 88,32%. Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan telah menerima 58 laporan perihal gratifikasi. Tindak lanjut terhadap laporan yang diterima berupa pencatatan laporan, pengumpulan barang bukti, serta pemberitahuan dan persetujuan oleh atasan masing-masing pelapor.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Pertamina EP merupakan perusahaan tertutup. Oleh karena itu, laporan ini tidak menyertakan informasi mengenai rekomendasi serta pelaksanaan rekomendasi menurut penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka.

The LHKPN is submitted through the Compliance Function of PT Pertamina (Persero). Company officials within Pertamina EP required to submit LHKPN are as follows:

- Directors
- Vice President/equivalent
- Manager/equivalent
- Commissioner who does not at the same time serves as Pertamina's Directors and not a seconded officer

As of the end of the reporting period (Fourth Quarter of 2016), as many as 265 company officials have submitted their reports from a total of 266 company officials who were required to report. The number was 99.6% of total company officials required to submit LHKPN.

Pertamina EP also imposes a prohibition on receiving gratification for the Board of Directors, Board of Commissioners and all Company officials. Pertamina EP requires anyone to report the gratification received. This is stipulated in the Code of ethics and Business Conduct of 2013 and the Organizational Work Procedures of Giving and Receiving Gift and Entertainment (No. B-002/EP6000/2011-S0/Rev00) since November 2011.

Gratification reporting in the formal filling of receipt and giving forms at Pertamina EP portal, is done every month or at any occurrence of receiving and/or giving gratification. The achievement of gratification reporting in 2016 reached 88.32% As of December 31, 2016, the Company has received 58 gratification reports. The reports received were followed up by recording the reports, gathering evidence, as well as acknowledged and approved by the superior of each whistleblower.

Application of Code of Governance for Listed Companies

Pertamina EP is a non-listed company. Therefore, this report does not include information on recommendations nor the implementation of recommendations according to the application of governance guidelines for publicly-listed company.

AKSES INFORMASI DATA PERUSAHAAN
Company Data Information Access

Pertamina EP mengelola beberapa saluran informasi yang dapat diakses oleh publik maupun didistribusikan kepada pemangku kepentingan dalam kesempatan tertentu. Melalui saluran informasi yang disediakan, publik dan para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi dan data Perusahaan.

Saluran informasi yang dikelola Perusahaan hingga akhir periode pelaporan:

a. Laporan Tahunan Terintegrasi

Diterbitkan setiap tahun secara berkesinambungan sejak tahun 2007. Laporan memuat informasi dan data dengan mengacu pada praktik-praktik terbaik pelaporan berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bapepam-LK, Global Reporting Initiative (GRI) dan International Integrated Reporting Council (IIRC).

b. Pernyataan Finansial

Di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi disampaikan informasi Pernyataan Finansial *(Financial Statement)* Perusahaan, yang mengungkapkan informasi secara lengkap dan akurat mengenai aktivitas keuangan Pertamina EP. Pernyataan Finansial disusun berdasarkan standar pelaporan berdasarkan standar akuntansi internasional (IFRS).

c. Situs Perusahaan

Pertamina EP memiliki situs: www.pertamina-ep.com, yang menampilkan berbagai kanal informasi mengenai Perusahaan, kinerja dan pencapaian serta informasi strategis lain termasuk Laporan Tahunan dan Pernyataan Finansial.

d. Media informasi Lain

1. Pertamina EP juga mengelola saluran informasi lain, yaitu Portal Internal Pertamina EP.
2. Masing-masing Asset dan Field juga menerbitkan media internal dan buletin lain secara berkala.
3. Informasi mengenai Pertamina EP dapat pula diakses melalui media informasi yang dikelola PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, yakni situs www.pertamina.com

Pertamina EP manages several channels of information that can be accessed by the public or distributed to stakeholders on certain occasions. Through the provided information channels, the public and stakeholders can access the Company's information and data.

Information channels managed by the Company at the end of the reporting period:

a. Integrated Annual Report

The report has been regularly published annually since 2007. The report contains information and data that refers to reporting best practices under the provisions of the Financial Services Authority (OJK), Bapepam-LK, the Global Reporting Initiative (GRI) and the International Integrated Reporting Council (IIRC).

b. Financial Statements

The Integrated Annual Report presents the Company's Financial Statements, which disclose complete and accurate information about Pertamina EP's financial activities. Financial Statements are prepared based on International Financial Reporting Standards (IFRS).

c. Company website

Pertamina EP has a website: www.pertamina-ep.com, featuring various channels of information about the Company, performance and achievements as well as other strategic information including Annual Report and Financial Statements.

d. Other information media

1. Pertamina EP also manages another information channel, namely Pertamina EP Internal Portal.
2. Each Asset and Field also publishes internal media and other bulletins on a regular basis.
3. Information on Pertamina EP can also be accessed through information media managed by PT Pertamina (Persero) as the parent company, www.pertamina.com

PERISTIWA PENTING TAHUN 2016
Event Highlights 2016

JANUARI | JANUARY		
Pemboran eksplorasi perdana di sumur Bambu Besar 04 (BBS-04), di Karawang, Jawa Barat.	01	Initial exploration drilling at Bambu Besar 04 (BBS-04) well, in Karawang, West Java.
Kick off meeting pembangunan fasilitas produksi Paku Gajah Development Project. Pembangunan ditargetkan selesai 15 bulan dengan tetap mengutamakan *safety*.	12	Kick off meeting on production facility construction of Paku Gajah Development Project. The development was targeted to be completed in 15 months with priority on safety.
Pertamina EP menjadi juara kedua dalam ajang Asia Sustainability Reporting Award dengan predikat Highly Commended untuk kategori Asia's Best Integrated Report, di Singapura.	28	Pertamina EP became the second winner in the Asia Sustainability Reporting Award with the title of Highly Commended for Asia's Best Integrated Report category, in Singapore.
FEBRUARY		
Pertamina EP Asset bersama PT Perta-Samtan Gas (PSG) melakukan penyaluran perdana kondensat dari PSG Sungai Gerong ke RU III Plaju. *Launching* perdana penyaluran kondensat dipusatkan di *Area Fractionation Plant* milik Perta-Samtan Gas di Sungai Gerong.	18	Pertamina EP's Assets with PT Perta-Samtan Gas (PSG) conducted the initial distribution of condensate from PSG Sungai Gerong to RU III Plaju. Launching of condensate distribution was centralized in Area Fractionation Plant owned by Perta-Samtan Gas in Sungai Gerong.
MARET | MARCH		
Pre-Commissioning Central Processing Plant (CPP) Donggi di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, sebagai pemeriksaan kesiapan fisik dan sarana CPP sebelum dilakukan operasi secara penuh.	08	Pre-Commissioning of Donggi Central Processing Plant (CPP) in Banggai Regency, Central Sulawesi, as an examination of readiness of physical and CPP facilities prior to full operation.
APRIL		
Pertamina EP bersama Pemerintah Kabupaten Bojonegoro meresmikan terbentuknya Desa Wisata Migas yaitu "Teksas Wonocolo" di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Pengembangan desa wisata menjadi alternatif solusi terbaik untuk mengatasi keberadaan pertambangan rakyat di Desa Wonocolo.	27	Pertamina EP together with the Government of Bojonegoro Regency inaugurated the establishment of Oil & Gas Tourism Village namely "Teksas Wonocolo" in Wonocolo Village, Kedewan District, Bojonegoro Regency. The development of the tourist village was the best alternative solution to address the existence of artisanal mining in Wonocolo Village.
Pertamina EP menggelar "*Workshop* Peningkatan Cadangan Migas Tahun 2016" bersinergi dengan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) di Menara Standard Chartered. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan dukungan kepada Pertamina EP dalam rangka peningkatan produksi dan peningkatan cadangan migas khususnya di tahun 2016.	28	Pertamina EP held "Workshop on Oil & Gas Reserves Increase 2016" in synergy with Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) at Standard Chartered Tower. The purpose of this activity was to provide support to Pertamina EP to increase production as well as oil & gas reserves, especially in 2016.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2016
Event Highlights 2016

MEI | MAY		
Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) menggelar rapat strategi jangka panjang hulu tahun 2016-2025 yang diikuti oleh seluruh anak perusahaan di bidang hulu, di kantor pusat Pertamina EP. Rapat yang banyak membahas mengenai kinerja dan strategi menghadapi tantangan industri hulu migas mulai dari tahun 2016 hingga 2025.	2	Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero) held a meeting on long-term upstream strategy 2016-2025, which was attended by all subsidiaries in the upstream sector, at Pertamina EP's head office. The meeting discussed the performance and strategy to face the challenges in upstream oil and gas industry from 2016 to 2025.
Komisi VII DPR RI melakukan kunjungan kerja ke Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field, untuk melihat kondisi perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang energi yang berada di Kalimantan Utara. Komisi VII DPR RI menangani Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (SDM), Riset, Teknologi dan Dikti, Lingkungan Hidup dan Kehutanan.	3	Commission VII of the House of Representatives (DPR RI) made a working visit to Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field, to see the condition of the development of companies engaged in the energy sector in North Kalimantan. The Commission VII DPR RI handles Energy and Mineral Resources, Research, Technology and Higher Education, Environment and Forestry.
Pertamina EP melakukan pemetaan bawah permukaan bumi atau yang biasa dikenal dengan istilah *seismic* di wilayah timur Indonesia, tepatnya di Provinsi Papua Barat. Program pemetaan yang diberi nama Seismik 2D Kupalanda yang telah disetujui programnya oleh SKK Migas sejak tahun 2012 ini memiliki total panjang lintasan sepanjang 431 km, mencakup 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Sorong Selatan yang masuk ke wilayah Distrik Kokoda dan Kabupaten Teluk Bintuni yang terdiri dari 4 Distrik (Distrik Kamundan, Distrik Wiriagar, Distrik Tomu dan Distrik Aranday).	20	Pertamina EP conducted subsurface mapping or commonly known as seismic in eastern region of Indonesia, precisely in West Papua Province. The mapping program called Kupalanda 2D Seismic program, has been approved by SKK Migas since 2012 with a total trajectory length of 431 km, covering 2 (two) regencies, namely South Sorong regency in the area of Kokoda District and Bintuni Bay Regency consisting of 4 Districts (Kamundan, Wiriagar, Tomu and Aranday districts).
Pertamina EP meraih 14 penghargaan dalam lima kategori di ajang Indonesia Green Awards (IGA) 2016 yang diselenggarakan oleh The La Tofi School of CSR. Ke empat kategori tersebut adalah Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan, Pelopor Pencegahan Polusi, Mengembangkan Keanekaragaman Hayati, dan Mengembangkan Pengelolaan Sampah Terpadu.	21	Pertamina EP received 14 awards in five categories at the Indonesia Green Awards (IGA) 2016 organized by the La Tofi School of CSR. The four categories were, New and Renewable Energy Development, Pioneer of Pollution Prevention, Developing Biodiversity, and Developing Integrated Waste Management.
JUNI | JUNE		
Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field bekerjasama dengan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) meresmikan Stasiun Riset Pusat Penelitian Keanekaragaman Hayati di TNGC Blok Bintangot, Desa Seda, Kecamatan Mandirancang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.	02	Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field in collaboration with Faculty of Forestry, Bogor Agricultural Institute (IPB) and Mount Ciremai National Park Center (TNGC) inaugurated the Research Station for Biodiversity Research Center in TNGC Bintangot Block, Seda Village, Mandirancang District, Kuningan Regency, West Java.
JULI | JULY		
Silaturahmi Pertamina EP dengan para konsumen gas di auditorium Pancaka Braja komplek Pertamina EP Asset 3, Cirebon, Jawa Barat.	27	Gathering between Pertamina EP and gas consumers at the Pancaka Braja auditorium, Pertamina EP Asset 3 complex, Cirebon, West Java.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2016
Event Highlights 2016

AGUSTUS | AUGUST		
Penandatanganan berita acara serah terima operasi produksi Pondok Makmur Development Project di Pondok Makmur, Desa Jayabakti, Kecamatan Cabangbungin kepada Asset 3. Proyek Pengembangan Pondok Makmur merupakan lapangan penghasil minyak dan gas Pertamina EP yang terletak di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Cabangbungin. Saat ini terdapat 14 unit Sumur di Struktur Pondok Makmur (PDM 01 – PDM 14).	12	The signing of handover report of the Pondok Makmur Development Project production operation in Pondok Makmur, Jayabakti Village, Cabangbungin District to Asset 3. Development Project Pondok Makmur is an oil and gas field Pertamina EP located at Desa Jaya Bakti, District Cabangbungin.Saat there are 14 Well unit in Pondok Makmur Structure (PDM 01 - PDM 14).
Pertamina EP Subang Field memperoleh penghargaan dari Pemkab Subang sebagai "Inisiator Rumah Inspirasi Subang dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Sampah". Rumah Inspirasi Subang merupakan salah satu program CSR unggulan dari Subang Field di Kabupaten Subang. Program yang berbasis kemasyarakatan diharapkan mampu menjawab salah satu permasalahan di Kabupaten Subang yaitu masalah penanganan sampah.	15	Pertamina EP Field Subang received an award from Government of Subang Regency as "Initiator of Subang Inspiration Home and Application of Waste Management Technology". Subang Inspiration Home is one of the primary CSR programs of Subang Field in Subang Regency. The community-based program is expected to be able to address one of the problems in Subang Regency, which is garbage handling.
President Director Pertamina EP Rony Gunawan meresmikan *Gathering Station* Ramba *Landing* dan fasilitas lain di lingkungan Pertamina EP Asset 1 Ramba Field. Renovasi Ramba *Landing* dilaksanakan dengan memanfaatkan unit *idle* seperti pompa, tangki, *fire protection system* dan lainnya dari Tanjung Laban, serta mampu menampung hingga 4.000 BOPD.	16	President Director of Pertamina EP, Rony Gunawan, inaugurated Gathering Station of Ramba Landing and other facilities within Pertamina EP Asset 1, Ramba Field. Ramba Landing renovation was carried out by utilizing the idle units such as pumps, tanks, fire protection and other systems of Tanjung Laban, as well as able to accommodate up to 4,000 BOPD.
Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field menerima penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama yang diserahkan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Luhut Binsar Pandjaitan di Nusa Dua Bali, atas keberhasilan mempertahankan jam kerja selamat selama 13.400.679 jam kerja, tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan. Jam kerja selamat tersebut terhitung dari 01 Juli 2010 s.d. 31 Maret 2016.	24	Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field was awarded Patra Nirbhaya Karya Utama by Acting Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Luhut Binsar Pandjaitan in Nusa Dua, Bali, on the achievement of maintaining the 13,400,679 safe working hours without workday loss due to accident. The safe working hours were calculated during the period from July 1, 2010 to March 31, 2016.
SEPTEMBER		
Kepala SKK Migas mengunjungi Pertamina EP Tarakan Field. Agenda kunjungan diantaranya adalah adanya *sharing session* yang dilaksanakan di Mess Melati Pertamina EP, pertemuan dengan Gubernur Kalimantan Utara dan Walikota Tarakan, dan dilanjutkan kunjungan lapangan.	13	Head of SKK Migas visited Pertamina EP Tarakan Field. The agenda of the visit was to attend sharing session held in Mess Melati of Pertamina EP, meeting with Governor of North Kalimantan and Mayor of Tarakan, and continued with site visit.
Pertamina EP-Paku Gajah Development Project (PGDP) mengadakan peresmian pemboran sumur dilokasi KRD-3 di Desa Karang Agung, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Sumur ini merupakan sumur yang ke-9 dari total 10 sumur yang direncanakan pada *phase* 1.	27	Pertamina EP-Paku Elephant Development Project (PGDP) held the inauguration of the well drilling at KRD-3 site in Karang Agung Village, Lubai Ulu District, Muara Enim Regency, South Sumatra. This well is the 9th well of a total of 10 wells planned for phase 1.

"

Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field menerima penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama atas keberhasilan mempertahankan jam kerja selamat selama 13.400.679 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan.

Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field was awarded Patra Nirbhaya Karya Utama on the achievement of maintaining the 13,400,679 safe working hours without lost workday due to accident.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2016
Event Highlights 2016

OKTOBER | OCTOBER		
Pertamina EP meraih penghargaan The Best Nusantara CSR Award 2016 dan The Best Programme kategori Pelindungan dan Perbaikan Lingkungan dalam program Wisata Alam Lirik. Penganugerahan penghargaan dilaksanakan bersamaan dengan Nusantara CSR Summit 2016 di Jakarta.	18	Pertamina EP received the Best Nusantara CSR Award 2016 and the Best Program of Environment Protection and Rehabilitation category in Lirik Ecotourism program. The award ceremony was held in conjunction with Nusantara CSR Summit 2016 in Jakarta.
Pertamina EP mengadakan kegiatan *Evening Tea Discussion* dengan Tema "Optimasi *Lifting* Minyak Tahun 2016 Melalui Sinergi antara ISC, Dit. Hulu dan Pertamina EP di Jakarta Pusat.	18	Pertamina EP held Evening Tea Discussion with Theme "Oil Lifting Optimization of 2016 Through Synergy between ISC, Upstream Directorate and Pertamina EP" in Central Jakarta.
Pertamina EP berhasil melakukan penertiban sumur *illegal drilling* di wilayah Mangunjaya dan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Dari total 104 sumur milik Pertamina EP yang diduduki paksa oleh oknum masyarakat, sekitar 81 sumur berhasil ditutup oleh aparat Polda Sumatera Selatan sejumlah 500 personil. Dua puluh tiga sumur lainnya sedang dalam proses untuk penutupan.	13	Pertamina EP managed to curb the illegal drilling of wells in Mangunjaya and Keluang area, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province. Of the total of 104 wells owned by Pertamina EP which were occupied by the offenders, some 81 wells were successfully closed by 500 personnel of South Sumatra Regional Police. The other 23 wells are in the process of closing.
Vendor Day kuartal kedua tahun 2016 dilaksanakan serentak di seluruh Asset dan Field di Indonesia, dengan monitoring dari Kantor Pusat Pertamina EP di Jakarta. *Vendor Day* mengusung tema "Kinerja Penyedia Barang dan Jasa". Dalam kegiatan ini diingatkan pula bahwa setiap *vendor* harus mempunyai *Centralized Integrated Vendor Database* (CIVD), sebagai penilaian kualifikasi vendor secara terpusat dan terintegrasi sehingga pelaksanaan pengadaan menjadi lebih efisien.	19	Vendor Day second quarter of 2016 was held simultaneously at all Assets and Fields across Indonesia, with monitoring from Pertamina EP's Head Office in Jakarta. The Vendor Day carried the theme of "Performance of Goods and Services Provider". During the event, it was also reminded that each vendor must have a Centralized Integrated Vendor Database (CIVD), as a centralized and integrated vendor qualification assessment so that procurement implementation becomes more efficient.
NOVEMBER		
Kunjungan Dewan PROPER ke 2 lapangan, Rantau dan Subang Field	14, 15-16	PROPER Board's visit to 2 fields, Rantau and Subang Fields
Pertamina EP mengulirkan Program Pengelolaan air bersih di Desa Tepian, Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan dengan memanfaatkan air sungai dengan proses penjernihan melalui pemasangan filter sehingga menghasilkan air dengan kualitas baik untuk dikonsumsi.	22	Pertamina EP rolled out clean water management program in Tepian Village, Sembakung District, Nunukan Regency by installing filter for purification process of river water to produce water with good quality for consumption.
DESEMBER | DECEMBER		
Penghargaan PROPER Emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada Rantau Field.	8	Gold PROPER Award from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia to Rantau Field.
Pertamina EP meraih kinerja terbaik Eksplorasi 2016 dari SKKMigas	14	Pertamina EP achieved the best Exploration performance 2016 from SKKMigas
Pertamina EP memperoleh penghargaan dari Enterprise Risk Management Asia, untuk kategori Risk Champion dan Risk Technology	9	Pertamina EP received awards from Enterprise Risk Management Asia, for Risk Champion and Risk Technology categories

"

Rantau Field berhasil meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Rantau Field was awarded Gold PROPER from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

Creating Opportunities, Empowering Communities

Corporate Social Responsibility

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PERTAMINA EP
Stakeholders of Pertamina EP

Salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi keberlanjutan kegiatan operasi dan usaha Pertamina EP adalah dukungan dari para pemangku kepentingan. Melalui dukungan dan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan mampu menghadapi tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2016, bahkan melampauinya pada masa-masa mendatang.

One important factor contributing to the sustainability of Pertamina EP's operations and business is the support of stakeholders. Through support and cooperation with stakeholders, the Company managed to overcome the challenges throughout 2016, or even beyond them in the future.

Pertamina EP mengidentifikasi keberadaan delapan kelompok pemangku kepentingan strategis. Identifikasi pemangku kepentingan Perusahaan disampaikan dalam bab Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi 2016. (G4-24, G4-25)

Pertamina EP has identified the existence of eight strategic stakeholder groups. The identification of the Company's stakeholders is presented in the chapter About This Report. (G4-24, G4-25)

Selanjutnya Pertamina EP berupaya memenuhi kebutuhan yang menjadi isu utama masing-masing pemangku kepentingan, dengan pendekatan *management walk through* (MWT) dan *management goes to community* (MGTC). Pelaksanaan MWT dan MGTC menjadi mekanisme konsultasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan di setiap area operasi. Melalui konsultasi dan komunikasi yang terbangun, maka Perusahaan dan para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan serta mengupayakan alternatif solusinya. (G4-26, G4-27)

Pertamina EP strives to meet the needs of each stakeholder that become the key issues, with Walk Through Management (WMT) and Management Goes to Community (MGTC) approach. The WMT and MGTC are implemented as consultation and communication mechanism with stakeholders in each area of operations. Through such consultation and communication, the Company and stakeholders can identify the needs of each stakeholder and seek alternative solutions. (G4-26, G4-27)

Pelaksanaan MWT dan MGTC dilakukan sesuai kebutuhan dan melibatkan pejabat perusahaan pada setiap tingkatan. Baik Direksi, Komisaris maupun Field Manager serta pejabat perusahaan lain yang ditunjuk, selaku pejabat perusahaan yang memiliki kewenangan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

The WMT and MGTC is conducted according to needs and involves company officials at all levels. They include Directors, Commissioners, Field Managers and other company officials, who are appointed and have the authority in the implementation of good corporate governance and corporate social responsibility.

Keanggotaan Pada Asosiasi (G4-16)

Pertamina EP turut aktif sebagai anggota dalam beberapa asosiasi untuk mengikuti perkembangan informasi industri dan kebijakan pemerintah. Perusahaan tidak mengikuti proyek pekerjaan yang dilakukan bersama dengan asosiasi dan tidak memberikan kontribusi finansial selain iuran keanggotaan.

Membership of Associations (G4-16)

Pertamina EP has been active as a member in several associations to keep abreast of industry information and government policy. The Company does not follow work projects undertaken in conjunction with the association and does not contribute financially other than membership dues.

Keanggotaan pada Asosiasi Membership of Associations			
No	Nama Organisasi Name of Organization	Lingkup Scope	Status Keanggotaan Membership Status
1	Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Indonesian Geologist Association	Nasional National	Anggota Member
2	Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI) Indonesian Association of Geophysicist		
3	Indonesian Petroleum Association (IPA)		
4	Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) Indonesia Petroleum Engineering Association		
5	Institut Akutan Manajemen Indonesia (IAMI) Indonesian Management Accounting Institute		
6	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Indonesian Accountant Association		
7	Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia Indonesian Public Relations Association		
8	American Association of Petroleum Geologist (AAPG)	Internasional International	

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh Pertamina EP dilaksanakan dengan mempertimbangkan pula Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah ditandatangani negara-negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) termasuk Indonesia pada 25 September 2015. SDGs merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs memuat 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan 169 target terukur.

Purpose of Sustainable Development

The fulfillment of social and environmental responsibilities by Pertamina EP is implemented by considering the Sustainable Development Goals (SDGs) that have been signed by UN member states including Indonesia on September 25, 2015. SDGs is a world development agenda aimed at improving the welfare of people and planet earth. The SDGs contain 17 Goals of Sustainable Development and 169 measurable targets.

BERSAMA MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Together Maintaining and Preserving the Environment

Pengelolaan lingkungan hidup di Pertamina EP dijalankan oleh Fungsi Health Safety, Security and Environmental (HSSE). Perusahaan telah membentuk Fungsi HSSE di seluruh unit operasional dan produksi.

Secara berkesinambungan Pertamina EP terus menguatkan Fungsi HSSE dalam mengelola lingkungan hidup. Upaya strategis yang dilakukan antara lain melalui standarisasi pengelolaan lingkungan, baik yang berlaku nasional yakni PROPER dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) maupun internasional meliputi ISO 14001:2004 dan International Sustainable Rating System (ISRS).

Pengelolaan lingkungan hidup juga mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Environmental management at Pertamina EP is carried out by the Health, Safety, Security and Environmental (HSSE) Function. The Company has established the HSSE Function at all operational and production units.

Pertamina EP continues to strengthen the HSSE function in managing the environment. Strategic efforts that have been undertaken included the application of environmental management standards, both applicable nationally such as PROPER and Environmental Management System (SML), as well as internationally including ISO 14001:2004 and International Sustainable Rating System (ISRS).

The environmental management also refers to the applicable laws and regulations.

Regulasi Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup
Regulations on Environmental Management

No	Keterangan	Description
	Undang Undang	**Laws**
1	UU No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak Bumi dan Gas	Law No.22 Year 2001 on Oil and Gas
2	UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas	Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company
3	UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Law No.32 of 2009 on Protection and Management of the Environment
	Peraturan Pemerintah	**Government Regulations**
1	PP No.19 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut	PP No.19 of 1999 on Pollution Control and/or Sea Damage
2	PP No.41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara	PP No.41 of 1999 on Control of Air Pollution
3	PP No.27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup	PP No.27 of 1999 on Environmental Impact Analysis
4	PP No.82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	PP No.82 of 2001 on Management of Water Quality and Control of Water Pollution
5	PP No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan	PP No.47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility
6	PP No.101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun	PP No.101 of 2014 on Management of Hazardous and Toxic Materials

Sesuai dengan identifikasi dan batasan aspek material serta kriteria yang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan, informasi yang menjadi bahasan dalam Laporan ini meliputi:

a. Biaya Pengelolaan Lingkungan
b. Sertifikasi di Bidang Lingkungan dan Pencapaian PROPER
c. Penggunaan material dan energi.
f. Pengendalian emisi dan pengelolaan limbah.
g. Pemanfaatan air.
h. Keanekaragaman hayati.
i. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

In accordance with the identification and boundaries of material aspects and criteria in the Circular of the Financial Services Authority No.30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of Annual Reports, the information discussed in this Report includes:

a. Environmental Management Expenditures
b. Environmental Certification and PROPER Achievement
c. Use of materials and energy.
d. Emission control and waste management.
e. Water utilization.
f. Biodiversity.
g. Complaint mechanism of environmental problems.

Biaya Pengelolaan Lingkungan

Komitmen Pertamina EP dalam mengelola lingkungan juga diwujudkan dengan menyediakan anggaran khusus bagi pembiayaan pengelolaan lingkungan. Besaran biaya pengelolaan lingkungan pada tahun 2016 mencapai Rp93,23 miliar, naik dibanding tahun 2015 sebesar Rp66 miliar.

Peningkatan biaya pengelolaan lingkungan pada tahun 2016 dipengaruhi peningkatan biaya manajemen pencegahan, salah satunya adalah investasi alat dan material penanggulangan pencemaran lingkungan. Hal lain yang mempengaruhi besaran biaya pengelolaan lingkungan adalah peningkatan biaya pengelolaan limbah B3 karena bertambahnya timbulan limbah B3, salah satunya adalah sludge oil, karena adanya kegiatan *tank cleaning.*

Environmental Management Expenditure

Pertamina EP's commitment in managing the environment is also realized by providing a special budget for the financing of environmental management. The environmental management expenditures in 2016 reached Rp93.23 billion, up compared to 2015 of Rp66 billion.

Increase in environmental management expenditures during 2016 was due to increased cost of preventive management, one of which was the investment of tools and materials for environmental pollution mitigation. Another factor affected the amount of environmental management expenditures was the increase of hazardous and toxic waste (HTW) management cost due to the increase of HTW generation, such as oil sludge generated during tank cleaning.

Besaran Biaya Pengelolaan Lingkungan (Juta IDR)
Amount of Environmental Management Expenditures (IDR million)

Kegiatan | Activity	2016		2015		2014	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Manajemen Pencegahan | Prevention Management	31,398	33.68	16,492	24.98	61,924	44.14
Pengelolaan Emisi Udara | Air Emission Management	7,398	7.93	1,028	1.56	599.8	0.48
Pengelolaan Limbah Cair | Liquid Waste Management	11,451	12.28	26,814	40.62	3,266	2.59
Pengelolaan Limbah B3 | HTW Management	35,502	38.08	14,201	21.52	45,706	36.27
Pengelolaan Limban Non-B3 | Non-HTW Management	2,508	2.69	4,111	6.23	6,446	5.12
Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Penghijauan Protection of Biodiversity and Reforestation	4,974	5.34	3,366	5.10	8,076	6.41
Jumlah | Total	**93,230**	**100**	**66,012**	**100**	**126,018**	**100**

Fasilitas Produksi Ramah Lingkungan

Pertamina EP juga terus mengembangkan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan fasilitas produksi. Pada tahun 2016 Perusahaan menerapkan teknologi bioreaktor dalam Proyek Pengembangan Gas Matindok (PPGM) di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. PPGM terdiri atas *Central Processing Plant* (CPP) Donggi dan CPP Matindok. CPP Donggi menyalurkan gas sebanyak 50 MMSCFD, sedangkan CPP Matindok memiliki kapasitas 55 MMSCFD.

Teknologi bioreaktor yang digunakan pada CPP Donggi dan CPP Matindok adalah teknologi oksidasi untuk mengkonversi hidrogen sulfida (H2S) menjadi elemental sulfur dengan bantuan mikroorganisme atau bakteri. Pemanfaatan bakteri diyakini lebih ramah lingkungan dibanding penggunaan zat kimia yang selama ini dijalankan oleh perusahaan minyak dan gas bumi (migas).

Environmentally Friendly Production Facilities

Pertamina EP also continuously develops the utilization of environmentally friendly technologies in the construction of production facilities. In 2016, the Company applied bioreactor technology at Matindok Gas Development Project (PPGM) in Banggai Regency, Central Sulawesi. PPGM consists of Central Processing Plant (CPP) Donggi and CPP Matindok. CPP Donggi distributes 50 MMSCFD of gas, while CPP Matindok has a capacity of 55 MMSCFD.

Bioreactor technology used at CPP Donggi and CPP Matindok is an oxidation technology to convert hydrogen sulfide (H2S) into elemental sulfur with the help of microorganism or bacteria. The use of bacteria is believed to be more environmentally friendly, compared to chemicals that have been used by oil & gas companies.

Sertifikasi Di Bidang Lingkungan dan Pencapaian PROPER

Dalam upaya mewujudkan Visi menjadi perusahaan migas kelas dunia, Pertamina EP berusaha untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan dengan mengacu pada standar yang berlaku nasional maupun internasional, seperti Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 dan ISRS. Di tahun 2016, sertifikasi dilakukan secara terintegrasi di Pertamina EP. Sertifikasi ISO 14001:2004 diperoleh pada tahun 2014 dari BSI dan pada tahun 2016 telah dilakukan resertifikasi dan upgrade ke seri ISO 14001:2015. (G4-15)

Pertamina EP menyertakan seluruh Field yang dioperasikan sendiri maupun kerjasama kemitraan pada Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jumlah peserta PROPER di tahun 2016 adalah 24 (dua puluh empat), terdiri dari 18 (delapan belas) field Pertamina EP dan 6 (enam) mitra Pertamina EP. Jumlah peserta PROPER ini lebih sedikit dari tahun 2015 karena adanya beberapa mitra Pertamina EP (TAC/KSO) yang sudah berstatus terminasi dan pengoperasiannya diserahkan ke Field *existing*, sehingga penilaian PROPER digabung dengan Field *existing* tersebut.

Program PROPER menjadi indikator efektivitas pengelolaan lingkungan yang dijalankan masing-masing Field telah sesuai kriteria dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada penilaian PROPER tahun 2016, sudah tidak ada Field/

Environmental Certification and PROPER Achievements

In an effort to realize the vision of becoming a world-class oil and gas company, Pertamina EP strives to realize environmental management that refers to national and international standards such as Environmental Management System ISO 14001:2004 and ISRS. In 2016, Pertamina EP conducted integrated certifications. ISO 14001: 2004 certification was received in 2014 from BSI and in 2016 has been recertified and upgraded to ISO 14001:2015 series. (G4-15)

Pertamina EP entered all own operation as well as partnership fields into PROPER Program of the Ministry of Environment and Forestry. There were 24 participants of PROPER in 2016, consisting of 18 fields owned by Pertamina EP and 6 fields of Pertamina EP's partners. The number of participants of this PROPER was lower than in 2015 due to the status of several Pertamina EP's partners (TAC/KSO) that have been terminated and their operations were handed over to the existing fields, thus the PROPER assessment was combined with the existing fields.

The PROPER program has become an indicator of the effectiveness of environmental management carried out by each Field based on the Ministry of Environment and Forestry's criteria. During the PROPER assessment in 2016, no

mitra Pertamina EP yang mendapatkan peringkat PROPER Merah, yang menandakan pengelolaan lingkungan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Pencapaian terendah adalah PROPER Biru yang menyatakan pengelolaan lingkungan telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan pihak berwenang. Adapun untuk PROPER Emas diberikan kepada Rantau Field di Provinsi Aceh yang termasuk dalam Asset 1.

Pertamina EP's own operation/partners' fields were awarded Red PROPER rating, which indicated the environmental management implementation has complied with applicable laws and regulations. The lowest rating achievement was the Blue PROPER stating that environmental management met the minimum requirements established by the authorities. Meanwhile, Gold PROPER was awarded to Rantau Field in Aceh Province, which is under Asset 1.

Pencapaian PROPER Tahun 2016
PROPER Achievements 2016

No	Peringkat Rating	Jumlah Total	Field	
1	Emas Gold	1	Rantau Field	Rantau Field
2	Hijau Green	14	1. Pangkalan Susu Field 2. Jambi Field 3. Lirik Field 4. Ramba Field 5. Prabumulih Field 6. Pendopo Field 7. Adera Field 8. Subang Field 9. Tambun Field 10. Bunyu Field 11. Tanjung Field 12. Sangasanga Field 13. Tarakan dan Sembakung Field 14. KSO Samudra Energy BWP Meruap	1. Pangkalan Susu Field 2. Jambi Field 3. Lirik Field 4. Ramba Field 5. Prabumulih Field 6. Pendopo Field 7. Adera Field 8. Subang Field 9. Tambun Field 10. Bunyu Field 11. Tanjung Field 12. Sangasanga Field 13. Tarakan dan Sembakung Field 14. KSO Samudra Energy BWP Meruap
3	Biru Blue	8	1. Limau Field 2. Jatibarang Field 3. Cepu Field 4. Papua Field 5. TAC Pertamina Insani Mitrasani Gelam 6 TAC Pertamina Pilona Tanjung Lontar 7. KSO Pertamina EP-Benakat Barat P 8. TAC Pertamina Gold Water	1. Limau Field 2. Jatibarang Field 3. Cepu Field 4. Papua Field 5. TAC Pertamina Insani Mitrasani Gelam 6 TAC Pertamina Pilona Tanjung Lontar 7. KSO Pertamina EP-Benakat Barat P 8. TAC Pertamina Gold Water
4	Merah Red	0		

Perolehan PROPER Pertamina EP 2011-2016
Pertamina EP's PROPER Awards 2011-2016

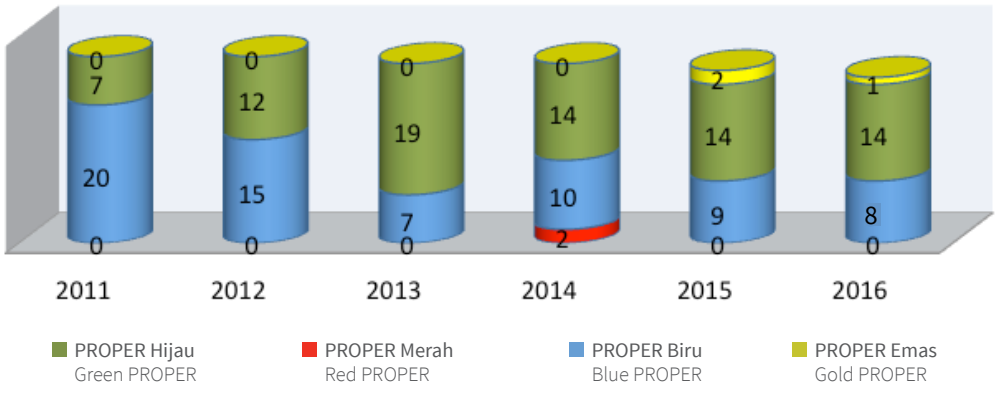

Penggunaan Material dan Energi

Sebagai perusahaan energi, informasi terkait energi menjadi salah satu aspek material yang disampaikan dalam Laporan ini. Kinerja pengelolaan energi menjadi tanggung jawab Fungsi HSSE di bawah pantauan Environmental Manager. Sampai dengan akhir periode pelaporan, energi yang digunakan Pertamina EP untuk keperluan operasional, produksi dan kegiatan pendukung lain, bersumber dari energi primer yakni bahan bakar minyak (BBM), gas dan listrik. Terbatasnya ketersediaan sumber energi primer menjadikan pemakaian energi dilakukan dengan efisien. Secara bersamaan Perusahaan juga mengembangkan sumber-sumber energi alternatif dan terbarukan, yakni pohon listrik serta energi surya. Pengembangan sumber energi alternatif dan terbarukan disertai dengan pemantauan pencapaian. Pohon listrik dan energi surya diyakini pada masa mendatang akan memberikan manfaat bagi Pertamina EP dan memudahkan masyarakat sekitar mendapatkan akses untuk memperoleh energi bersih dan terbarukan, sesuai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs). (G4-DMA)

Material and Energy Use

As an energy company, information on energy is one of the material aspects presented in this Report. The energy management performance is the responsibility of the HSSE Function under the supervision of the Environmental Manager. Until the end of the reporting period, the energy used by Pertamina EP for operational, production and other supporting activities was sourced from primary energy such as fuel oil, gas and electricity. The limited availability of primary energy sources prompted the need to use energy efficiently. At the same time, the Company also developed alternative and renewable energy sources, such as electricity trees and solar energy. Development of alternative and renewable energy sources has been followed by achievement monitoring. The electricity trees and solar energy are believed to bring benefit in the future for Pertamina EP and enable the surrounding communities to gain access to clean and renewable energy, in accordance with Sustainable Development Goals (SDGs). (G4-DMA)

Penggunaan Material

Kegiatan utama Pertamina EP adalah produksi minyak mentah dan gas bumi (migas) yang diproduksi berasal dari sumur-sumur produksi yang dioperasikan pada masing-masing Field di setiap Asset. Material utama produksi minyak mentah dan gas bumi adalah kandungan hidrokarbon/kondensat di perut bumi dan bersifat habis dipakai serta tidak dapat diperbaharui.

Material Use

The main activity of Pertamina EP is the production of crude oil and natural gas from production wells operated at each Field of each Asset. The main material of crude oil and natural gas production is the hydrocarbon/condensate content in the bowels of the earth and is consumable and non-renewable in nature.

Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Terbarukan (OG2) (OG3)

Sebagian besar energi yang digunakan untuk proses produksi dan kegiatan operasional berasal dari sumber energi primer yakni BBM dan gas. Belum ada sumber energi alternatif dan terbarukan yang digunakan.

Utilization and Development of Renewable Energy (OG2) (OG3)

Most of the energy used for production process and operational activities comes from primary energy sources such as fuel oil and gas. No alternative and renewable energy sources have been used.

Namun secara terbatas Pertamina EP melalui beberapa Field telah mengembangkan sumber energi alternatif dan terbarukan, yakni pohon listrik dan energi surya. Sumber energi alternatif dan terbarukan yang kini tengah dikembangkan diharapkan pada beberapa tahun mendatang akan dapat dimanfaatkan masyarakat setempat sehingga memudahkan mereka mengakses sumber energi bersih dan terbarukan. (SDG7)

a. Pohon Listrik (IR2)

Pertamina EP melalui Rantau Field, Provinsi Aceh, terus mengembangkan keberadaan pohon kuda-kuda atau pohon kedondong hutan yang memiliki nama latin *Santiria laevigata BL* sebagai penghasil listrik. Energi listrik dari pohon kedondong hutan berawal dari riset Naufal Rizki, siswa MTs Negeri Kecamatan Langsa Lama.

Pertamina EP telah mengaplikasikan potensi pohon kedondong hutan sebagai sumber energi listrik sebagai sumber penerangan pada lokasi pengungsian korban gempa di Kabupaten Pidie Jaya, NAD. Instalasi listrik dari pohon kedondong hutan antara lain dipasang di Desa Kuta Pangwa.

However, Pertamina EP in limited scope has developed alternative and renewable energy sources through several Fields, such as electricity trees and solar energy. In the next few years, local communities are expected to be able to use alternative and renewable energy sources currently being developed thus making it easier for them to access such energy sources. (SDG7)

a. Electricity Tree (IR2)

Pertamina EP through Rantau Field in Aceh Province, continues to develop the Santiria laevigata BL (kuda-kuda or kedondong hutan) trees as electricity generator. The use of the trees to generate electrical energy started from research conducted by Naufal Rizki, a student of state Islamic junior high school (MTs Negeri) Langsa Lama District.

Pertamina EP has applied the potential of Santiria laevigata BL trees as a source of electricity for lighting at the shelter for earthquake victims in Pidie Jaya Regency, Aceh Province. The electricity devices of Santiria laevigata BL trees, among others, are installed in Kuta Pangwa Village.

b. Energi Surya

Pertamina EP melanjutkan program pengembangan pemanfaatan energi surya sebagai sumber energi alternatif dan terbarukan. Sepanjang tahun 2016, Perusahaan melalui sejumlah Field memasang unit-unit panel surya di dalam fasilitas produksi Perusahaan. Listrik yang dihasilkan digunakan sebagai sumber energi untuk penerangan. Pemakaian energi listrik yang berasal dari unit pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) telah dapat mengurangi pemakaian energi listrik yang berasal dari pembangkit listrik berbahan bakar minyak maupun energi listrik yang bersumber dari pasokan PT PLN (Persero).

b. Solar Energy

Pertamina EP continues the development program of solar energy utilization as an alternative and renewable energy source. Throughout 2016, the Company through a number of Fields installed solar panels within the Company's production facilities. The generated electricity was used as energy source for lighting. The use of electricity originated from solar power generation unit (PLTS), has been able to reduce the use of electricity from oil-fueled power plants and electricity from the supply of PT PLN (Persero).

Perkembangan Pemanfaatan Energi Surya (OG3)
Development of Solar Energy Utilization

Keterangan Description	Satuan Unit	2016	2015	2014
Jumlah Panel Surya Total Solar Panels	Unit	54	137	481
Daya Listrik Dihasilkan Electricity Generated	KWH	75,600	196,262.14	659,246.11

Perkembangan Pemanfaatan Energi Surya
Development of Solar Energy Utilization

Field	Jumlah (Unit) | Total (Unit)	Lokasi
Prabumulih	17	Penerangan di fasilitas produksi/jalan umum/sekitar wilayah kerja Lighting at production facilities/public roads/around work areas
Cepu	2	
Poleng	4	
Tanjung	27	
Tarakan & Sembakung	4	

Pemanfaatan energi surya melalui pemasangan solar panel pada tahun 2016 tidak sebesar periode-periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, antara lain prioritas program efisiensi energi di Field yang berbeda dari tahun sebelumnya, pemasangan solar panel sudah optimal di wilayah kerjanya, atau prioritas investasi masing-masing Field dikaji kembali terkait efisiensi Perusahaan.

The utilization of solar energy through the installation of solar panels in 2016 was not as many as the previous periods. This was due to several considerations, including priority of energy efficiency programs at different fields from the previous year, the installation of solar panels has been optimized at their working areas, or priority of each field's investment was reviewed for the Company's efficiency.

Konsumsi Energi dan Intensitas Energi

Total konsumsi energi dinyatakan dalam satuan setara GigaJoule. Pemakaian energi yang ditampilkan dalam Laporan ini dihitung sebagai total penggunaan BBM dan gas, baik pada Field yang dioperasikan sendiri maupun pada Field yang dikelola mitra TAC dan KSO. Khusus informasi volume pemakaian listrik hanya mencakup pemakaian di dalam Perusahaan. (G4-EN3)

Pemakaian energi pada tahun 2016 mencapai 16.364.269,49 GigaJoule. Volume tersebut lebih rendah dibanding tahun 2015 sebesar 32.639.006,04 GigaJoule. Hal ini disebabkan telah diterapkannya program-program inovatif dalam rangka efisiensi energi di seluruh Field / Mitra Pertamina EP.

Energy Consumption and Energy Intensity

Total energy consumption is expressed in GigaJoule equivalent. Energy consumption presented in this Report is calculated as total fuel and gas uses, both at own-operation fields as well as at the fields managed by TAC and KSO partners. The volume of electricity consumption information only covered the usage within the Company. (G4-EN3)

Energy consumption in 2016 reached 16,364,269.49 Gigajoules. The volume was down compared to 2015 at 32,639,006.04 Gigajoules. This was due to the implementation of innovative programs for energy efficiency at all fields/partners of Pertamina EP.

Total Konsumsi Energi Di Dalam dan Di Luar Perusahaan (G4-EN5)
Total Internal and External Energy Consumption of the Company

Bentuk Energi Type of Energy	Satuan Unit	2016	2015	2014
Bahan Bakar Minyak Fuel Oil	GigaJoule	4,266,198.21	11,248,817.25	58,119,738.73 *)
Gas | Gas		11,693,203.38	17,271,985.37	23,101,651.69 *)
Listrik | Electricity		404,867.90	4,118,203.42	20,050.41 *)
Jumlah | Total		16,364,269.49	32,639,006.04	81,241,440.83 *)

*) *Restatement*

Besaran energi yang digunakan per satuan produksi setara minyak (intensitas energi) juga memperlihatkan penurunan dibanding tahun 2015. Intensitas Energi dihitung dinyatakan dalam satuan British Thermal Unit per Barrel Oil Equivalent atau BTU/BOE. Nilai Intensitas Energi pada tahun 2016 mencapai 109,652.4 BTU/BOE, sementara pada tahun 2015 sebesar 114.997,47 BTU/BOE. Laporan ini belum menyajikan perhitungan intensitas energi untuk pemanas, pendingin, dan penguapan, serta intensitas energi di luar perusahaan karena belum dilakukan pencatatan. (G4-EN5)

The amount of energy used per unit of oil equivalent production (energy intensity) also showed a decrease compared to 2015. The calculated energy intensity is expressed in British Thermal Unit per Barrel Oil Equivalent or BTU/BOE. The Energy Intensity in 2016 was 109,652.4 BTU/BOE, while in 2015 was 114,997.47 BTU/BOE. This report did not present energy intensity calculation for heating, cooling, and evaporation, or energy intensity outside of the Company because they were not recorded. (G4-EN5)

Total Intensitas Energi (G4-22, G4-EN5)
Total Energy Intensity

Keterangan Description	Satuan Unit	2016	2015	2014
Total Penggunaan Energi Total Energy Use	GigaJoule	16,364,269.49	32,639,006.04 *)	81,241,440.83 *)
Intensitas Energi Energy Intensity	BTU/BOE	0.17	0.32 *)	0.75 *)

*) *Restatement*

Audit Energi

Sejalan dengan kebijakan efisiensi, Pertamina EP secara berkesinambungan melakukan audit energi untuk memastikan tingkat efisiensi pemanfaatan energi. Audit energi pada tahun 2016 dilakukan di beberapa Field dan dilaksanakan oleh pihak independen.

Energy Audit

In line with the efficiency policy, Pertamina EP continuously conducts energy audit to ensure the efficiency of energy utilization. The energy audit in 2016 was conducted at several fields by independent parties.

Pelaksanaan dan Hasil Audit Energi 2016
Implementation and Results of Energy Audit 2016

Field	Pelaksana Auditor	Bentuk Efisiensi dan Hasil Didapat Form of Efficiency and Findings
Pangkalan Susu	PT Tracon Industri	• Modifikasi Sistem *Starting* Kompressor K-1001A dari *Gas To Head* menjadi *Air Starting*, berhasil mengurangi konsumsi energi sebesar 490.114,39 MBTU. • Modifikasi *Ex Separator* menjadi H2S *Removal* menggantikan *Amine System*, berhasil menghemat penggunaan energi sebesar 278.615.085 MBTU. • Modification of K-1001A Compressor Starting System from Gas to Head to Air Starting, managed to reduce energy consumption by 490,114.39 MBTU. • Modification of Ex Separator to H2S Removal to replace Amine System, managed to save energy usage by 278,615,085 MBTU.
Jambi	PT Tracon Industri	• Pembangunan pusat pembangkit tersentral di Sungai Gelam (SGC) dan membangun jaringan listrik (*grid*) di Jambi Field sehingga dapat menghemat energi sebesar 109.074.273 MBTU. • Perbaikan tingkat efisiensi kerja mekanik pompa-pompa WTP menjadi minimal 60%, sehingga dapat menghemat energi sebesar 737.455 MBTU. • Construction of a central power plant in Sungai Gelam (SGC) and building grid at Jambi Field to save energy by 109,074,273 MBTU. • Improvement of mechanical work efficiency of WTP pumps to a minimum of 60%, to save energy by 737,455 MBTU.
Lirik	PT Tracon Industri	• Perbaikan *heat transfer rate boiler* di Terminal Buatan Lirik Field yang dapat menghemat energi sebesar 951.182.799 MBTU. • Perbaikan tingkat efisiensi kerja mekanik pompa-pompa WTP menjadi minimal 60% yang dapat menghemat energi sebesar 143.253 MBTU. • Improvement of boiler heat transfer rate at Artificial Terminal of Liirik Field that can save energy of 951,182,799 MBTU. • Improvement of mechanical work efficiency of WTP pumps to a minimum of 60% which can save energy by 143,253 MBTU.
Pendopo	LPPM ITS	• Penggunaan refrigerant AC ramah lingkungan di kantor dan fasilitas produksi Pendopo Field yang dapat menghemat energi sebesar 77.248 MBTU. • Penggantian sistem pumping sumur Sopa dan Jirak menjadi ESP yang dapat menghemat energi sebesar 104.480 MBTU. • Use of environmentally friendly air conditioner refrigerant in the offices and production facilities at Pendopo Field that can save energy by 77,248 MBTU. • Replacement of Sopa and Jirak well pumping system to ESP that can save energy by 104,480 MBTU.

Penerapan Efisiensi Energi

Selama kurun waktu periode pelaporan, seluruh Field pada lima Asset telah menerapkan berbagai program yang ditujukan untuk mendukung kebijakan efisiensi energi Pertamina EP, salah satunya dengan pemanfaatan gas flare. Volume combustion gas flare selama 2016 sebanyak 31,87 MMSCFD. Penerapan efisiensi energi telah dapat mengurangi pemakaian energi sepanjang tahun 2016. (OG6)

Application of Energy Efficiency

During the reporting period, all fields in five Assets have implemented various programs aimed at supporting Pertamina EP's energy efficiency policy, including utilizing gas flares. The combustion volume of gas flares during 2016 was 31.87 MMSCFD. The implementation of energy efficiency has managed to reduce energy consumption throughout 2016.

Penerapan Efisiensi Energi Tahun 2016
Energy Efficiency Implementation 2016

Field	Bentuk Kegiatan Activity Form	Tujuan dan Hasil Target and Result
Rantau	Manajemen Kompresor dengan *re-engineering* aliran proses. Compressor Management by process flow re-engineering.	Untuk mengoptimalkan beban kompresor disesuaikan dengan kapasitas produksi *existing* To optimize compressor load according to existing production capacity Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 42.985.993,42 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 42,985,993.42 MBTU
Pangkalan Susu	• Modifikasi Sistem *Starting* Kompressor K-1001A dari *Gas To Head* Menjadi *Air Starting* • Melakukan Modifikasi *Ex-Separator* Menjadi H2S *Removal* Menggantikan *Amine System* • Pemanfaatan Sisa Gas Proses LPG Sebagai Produk • Efisiensi Penggunaan Listrik berbasis Aplikasi Smartphone • Modification of K-1001A Compressor Starting System from Gas to Head into Air Starting • Modification of Ex-Separator to H2S Removal replacing Amine System • Utilization of LPG process gas residue as a product • Efficiency of electricity usage based on smartphone application	• Mengganti sistem penyalaan kompresor yang sebelumya memakai gas alam menjadi udara bertekanan • Menurunkan kadar H2S di produk gas Pangkalan Susu Field dari 30 ppm menjadi 13 ppm • Memanfaatkan sisa gas proses sehingga menambah kuantitas produk ke konsumen dan meminimalkan *flaring* • Mengontrol penyalaan peralatan yang memakai listrik • Replace the ignition system of the compressor that previously used natural gas into compressed air • Lower H2S level in gas product of Pangkalan Susu Field from 30 ppm to 13 ppm • Utilize the residue of processed gas to increase the quantity of products for consumers and minimize flaring • Control the ignition of equipment that use electricity Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 558.956.042,75 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 558,956,042.75 MBTU
Lirik	• Optimasi Gas Turbin • *Heat Recovery Steam Generator* • Optimasi Steam Pemanas • Turbine Gas Optimization • Heat Recovery Steam Generator • Steam Heating Optimization	• Merubah pola operasi gas turbin pada *power plant* Ukui dari 3 unit menjadi 2 unit. • Menyalurkan gas buang turbin ke jaringan *steam coil* untuk pemanasan tangki • Mengembalikan uap air *(steam)* ke dalam sistem pemanas (*close system*) sehingga jam operasi *boiler* (steam pemanas) dapat dikurangi • Change the pattern of turbine gas operation of Ukui power plant from 3 units to 2 units. • Channel turbine exhaust gas to steam coil system for tank heating • Recirculate steam into the heating system (close system) so that the boiler operating hours (steam heater) can be reduced Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 145.602.429,97 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 145,602,429.97 MBTU

Penerapan Efisiensi Energi Tahun 2016 Energy Efficiency Implementation 2016		
Field	Bentuk Kegiatan Activity Form	Tujuan dan Hasil Target and Result
Jambi	• Perbaikan Sistem *Lifting Equipment Conventional (Pumping Unit)* menjadi ESP • Konversi gas flaring menjadi bahan bakar • Program standarisasi Pemasangan *Inverter* dan VSD (*Variable Speed Drive*) Untuk Fasilitas Produksi • Repair Conventional Lifting Equipment (Pumping Unit) system into ESP • Convert gas flaring to fuel • Standardization Program of Inverter and VSD (Variable Speed drive) installation for Production Facilities	• Meningkatkan kehandalan dan efektivitas *lifting* minyak • Memanfaatkan gas flaring untuk bahan bakar • Penyaluran sumber tenaga untuk peralatan di fasilitas produksi yang sebelumnya dengan cara konvensional menjadi melalui inverter dan VSD terlebih dahulu • Improve the reliability and effectiveness of oil lifting • Utilize gas flaring for fuel • Distribution of power sources for equipment in production facilities previously done by conventional means to inverter and VSD Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 318.586,36 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 318,586.36 MBTU
Ramba	• Pemanfaatan panas *Exhaust Turbin* menjaga *temperature Gas fuel* (10 derajat F diatas suhu kondensasi • Retrofit penggerak pompa injeksi *chemical*, LLCV, PCV (Peralatan instrumentasi) dari gas alam menjadi udara • *Blending* minyak ringan (Tempino Jambi) dengan minyak berat (parafinik) Bentayan Ramba. • *Grouping* Transport Pekerja ON-OFF • Pemasangan *Variable Speed Drives* pada *engine* sumur produksi minyak • Utilization of exhaust turbine heat to maintain gas fuel temperature (10oF above condensing temperature) • Retrofit of chemical injection pump motor, LLCV, PCV (Instrumentation equipment) from natural gas to air • Blending light oil (Tempino Jambi) with heavy oil (paraffinic) at Bentayan Ramba. • Grouping Transport for ON-OFF Employees • Installation of Variable Speed Drives to engine in the oil production well	• Menghindari *shutdown* akibat terjadi kondensasi gas fuel • Melakukan perubahan penggunaan gas alam dengan udara untuk injeksi bahan kimia dan *control level* cairan pada peralatan. • Mempermudah mengalirkan minyak ke *sales point* tanpa menggunakan *heater*. • Meningkatkan efektivitas *system ON-OFF* • Mengalirkan minyak mentah dari dalam bumi menggunakan tenaga pompa yang stabil sesuai kebutuhan • Avoid shutdown due to condensation of gas fuel • Change the use of natural gas with air for chemical injection and fluid level control of the equipment. • to facilitate the flow of oil to the sales point without using a heater. • Increase the effectiveness of the ON-OFF system • Drain the crude oil from the ground using stable pumping power as needed Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 170.524,15 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 170,524.15 MBTU
Prabumulih	• Program penghematan listrik • Pengurangan gas *flare* melalui perbaikan infrastruktur • *Idle asset reuse* untuk optimalisasi kapasitas handling gas di SP PMB • Konversi *Condensate piping system* OBP • Penggunaan KRP Program *Shuttle Service* • Program penggunaan biosolar sebanyak 6.497.917.000 liter. (OG14) • Electricity saving program • Reduction of gas flare through infrastructure improvement • Idle asset reuse for gas handling capacity optimization in SP PMB • Convert condensate piping system of OBP • Use of LCV for Shuttle Service Program • Biosolar use program of 6,497,917,000 liters. (OG14)	Penghematan penggunaan energi listrik, BBM dan gas. Efficient use of electricity, fuel and gas. Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 223.831,66 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 223,831.66 MBTU
Pendopo	• Penggantian lampu TL dan lampu pijar dengan lampu hemat energi • Pemasangan *fotocell* untuk saklar otomatis lampu penerapan • Penggantian sistem pumping sumur Sopa dan Jirak dengan ESP. • Replacement of fluorescent lamps and incandescent lamps with energy saving lamps • Installation of photocell for automatic switch light application • Replacement of Sopa and Jirak well pumping system with ESP.	Meningkatkan kenyamanan kerja dan kehandalan operasional. Improve comfort at work and operational reliability. Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 184.794,18 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 184.794,18 MBTU

Penerapan Efisiensi Energi Tahun 2016 Energy Efficiency Implementation 2016		
Field	**Bentuk Kegiatan** **Activity Form**	**Tujuan dan Hasil** **Target and Result**
Adera	• Pemasangan lampu fotocell • Pemasangan switch timer AC • Retrofit musicool • Pemasangan solar cell • Pemasangan floating valve • Pemasangan lampu LED • Program VTS dan Pooling KRP • Installation of photocell lights • Installation of AC timer switch • Retrofit of musicool • Installation of solar cells • Installation of floating valve • Installation of LED lights • VTS and LCV Pooling Program	Meningkatkan kenyamanan kerja dan kehandalan operasional. Improve comfort at work place and operational reliability. Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 3.069,91 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 3,069.91 MBTU
Subang	• Implementasi Bioetanol Fuel menggunakan Biomassa Makroalgae Sargassum • Lampu Aki SACTI Self Accommodate portable Illuminasi • Ejektor AC sebagai alat ekspansi • Implementation of Bioethanol Fuel using Biomass of Macroalgae Sargassum • SACTI Self Accommodate Portable Illumination dry battery lights • AC Ejector as an expansion tool	Pengendalian BBM Solar, daur ulang energi dari reduksi limbah B3, dan reduksi penggunaan listrik, Control of diesel fuel, energy recycling from reduction of and electricity consumption, Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 1.848.233 MMBTU Successfully achieved energy efficiency of 1,848,233 MMBTU
Tambun	• Modifikasi cooler dengan penambahan silindrical coiled extracooler • Instalasi Minicompressor • Modification of cooler with the addition of silindrical coiled extracooler • Installation of Minicompressor	Meningkatkan performance gas engine Kompresor dan memanfaatkan *gas flare* di *cluster-cluster* SP Tambun Improve the performance of Compressor gas engine and utilize gas flares at SP Tambun clusters Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 1.905.709,02 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 1,905,709.02 MMBTU
Tarakan	• Pemasangan lampu hemat energi • Optimalisasi Hidraulic Pumping Unit (HPU) • Installation of energy saving lamps • Optimization of Hydraulic Pumping Unit (HPU)	Meningkatkan kenyamanan kerja dan mengurangi jumlah lifting unit lama yang terpasang tanpa menurunkan performa produksi Improve comfort at workplace and reduce the number of installed old lifting units without decreasing production performance Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 1.405.126,12 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 1,405,126.12 MBTU
Sangasanga	Substitusi Material Insert Valve dari Rubber ke Teflon Pada Pompa Gardner Denver (Gd) Series GD FF-FXF dan GD FG-FXFG Insert Valve Material substitution from rubber to teflon for Gardner Denver (Gd) Pump GD FF-FXF and GD FG-FXFG Series	Meningkatkan kinerja pompa dan menurunkan biaya pemeliharaan Increase pump performance and lower maintenance costs Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 1.533.006,99 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 1,533,006.99 MBTU
Tanjung	Sistem Pengendalian Beban *Power Plant* Power Plant Load Control System	Meningkatkan efisiensi beban pada *power plant* Improve load efficiency on of power plant Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 81.762.454,33 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 81.762.454,33 MBTU
Bunyu	Optimalisasi penggunaan energi alternatif berupa penggunaan gas alam sebagai pengganti bahan bakar solar Optimization of alternative energy use of natural gas as a substitute for diesel fuel	Mengurangi gas flaring yang berasal dari produksi gas Reduces gas flaring from gas production Berhasil diperoleh efisiensi energi sebesar 71.770 MBTU Successfully achieved energy efficiency of 71,770 MBTU

Pengendalian Emisi Dan Pengelolaan Limbah

Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), Pertamina EP dituntut memberikan kontribusi ikut menurunkan emisi karbon sesuai peta jalan yang telah dibuat Pemerintah. Langkah strategis yang dilakukan Perusahaan adalah dengan mengendalikan emisi karbon yang termasuk gas rumah kaca (GRK) dan emisi lain. Perusahaan terus melakukan identifikasi sumber-sumber emisi penghasil GRK dan secara bertahap mengurangi potensi emisi GRK yang dihasilkan. Perusahaan juga memantau kualitas emisi lain dan memastikannya telah sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan Pemerintah. Pengendalian emisi karbon dan emisi lain, menjadi bentuk kontribusi Perusahaan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs) untuk bersama-sama memerangi perubahan iklim.

Pengendalian Emisi (G4-DMA)

Pengendalian emisi menjadi aspek material yang disampaikan dalam laporan ini karena merupakan salah satu dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berusaha mereduksi hingga 37% pada 2016 dengan pencapaian 441.334,44 ton CO_2eq. Kinerja ini dipantau oleh Fungsi HSSE dibawah Environmental Manager.

Sumber-sumber emisi berasal dari:

1. Kegiatan produksi, yakni pembakaran dalam, *fugitive emission* (sambungan pipa, tangki timbun dan kegiatan pemompaan minyak mentah).
2. Kegiatan loading dan unloading minyak mentah, suar bakar (*flaring*) dan kegiatan transportasi minyak mentah menggunakan road tank.
3. Kegiatan pendukung yaitu pemakaian kendaraan penumpang, kendaraan berat dan alat-alat berat.

Pengendalian emisi ditujukan untuk mengurangi sumber-sumber emisi karbon dan gas lain yang termasuk gas rumah kaca (GRK), serta potensi GRK yang dihasilkan. Perusahaan juga melakukan pemantauan terhadap emisi lain guna memastikan kualitas emisi telah sesuai baku mutu yang ditetapkan pemerintah, sehingga tidak menimbulkan pencemaran udara atau polusi.

Emission Control and Waste Management

As part of PT Pertamina (Persero), Pertamina EP is required to contribute to reduce carbon emissions according to the roadmap that has been made by the Government. The Company has taken strategic move to control carbon emissions including greenhouse gas (GHG) and other emissions. The Company continues to identify GHG emission sources and gradually reduce the potential generation of GHG emissions. The Company also monitors the quality of other emissions and ensures them in compliance with the quality standards established by the Government. Control of carbon emissions and other emissions, is the Company's contribution to Sustainable Development Goals (SDGs) to jointly fight climate change.

Emission Control (G4-DMA)

Emission control is a material aspect of this report because it is one of the negative impacts resulting from the Company's activities. Therefore, the Company attempted to reduce it by 37% in 2016 to 441,334.44 ton CO_2eq. The performance of this aspect is monitored by HSSE Function under Environmental Manager.

The sources of emissions are:

1. Production activities, namely internal combustion, fugitive emission (pipeline connection, storage tanks and pumping activity of crude oil).
2. Loading and unloading of crude oil, flaring and crude oil transportation activities using road tanks.
3. Supporting activities, ie. use of passenger vehicles, heavy vehicles and heavy equipment.

Emission control is aimed at reducing sources of carbon and other gas emissions including greenhouse gas (GHG) emissions, as well as the potential GHG emissions. The Company also monitors other emissions to ensure that the emission quality comply with the quality standards established by the government, so as not to cause air contamination or pollution.

Total Emisi dan Intensitas Beban Emisi GRK

Pertamina EP telah memberikan perhatian pada upaya pengendalian emisi GRK sejak tahun 2010. Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP telah melakukan pemantauan dan pengukuran volume maupun kualitas emisi GRK.

Pemantauan dan pengukuran dilaksanakan pada sumber-sumber emisi GRK langsung dari kegiatan operasional masing-masing Field, maupun sumber-sumber emisi GRK tidak langsung yang berasal dari pemakaian energi. Perusahaan tidak memantau dan mengukur sumber-sumber emisi GRK tidak langsung lain. (G4-EN18)

Perhitungan emisi GRK dilakukan oleh masing-masing Field dengan menggunakan *software* Perhitungan Beban Emisi yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero). *Software* ini dibuat oleh PT Pertamina (Persero) bekerja sama dengan UGM dengan mengacu kepada Peraturan MENLH No. 12 Tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi. Selanjutnya *software* tersebut digunakan oleh seluruh unit dan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) dalam melakukan perhitungan beban Emisi, termasuk beban Emisi GRK.

Hasil perhitungan emisi GRK dinyatakan dalam Intensitas Beban Emisi GRK, yang mencapai 0,0248 CO_2eq/BOE. Pencapaian tersebut lebih rendah dibanding Intensitas Beban Emisi GRK pada tahun 2015 sebesar 0,0339 ton CO_2eq/BOE. (G4-EN18)

Total Emissions and GHG Emission Load Intensity

Pertamina EP has been paying attention to the effort to control GHG emissions since 2010. Until the end of the reporting period, Pertamina EP has monitored and measured the volume and quality of GHG emissions.

Monitoring and measurement are conducted on direct GHG emission sources from operations of each field, as well as indirect sources of GHG emissions from energy consumption. The Company does not monitor and measure other indirect sources of GHG emissions. (G4-EN18)

GHG emissions are calculated by each field using Emission Load Calculation software owned by PT Pertamina (Persero). This software was made by PT Pertamina (Persero) in collaboration with UGM by referring to Minsiter of Environment Regulation No. 12 of 2012 on Guidelines for Calculation of Emission Load of Oil and Gas Industry Activities. The software is also used by all units and subsidiaries of PT Pertamina (Persero) in calculating emission load, including the GHG emission load.

The GHG emission calculation results are expressed in GHG Emission Load Intensity, which was 0.0248 CO_2eq/BOE. This achievement was lower than the GHG Emission Load in 2015 by 0.0339 ton CO_2eq/BOE. (G4-EN18)

Intensitas Beban Emisi GRK (G4-EN18)
GHG Emission Load Intensity

Keterangan Description	Satuan Unit	2016	2015	2014
Intensitas Beban Emisi Emission Load Intensity	Ton CO_2eq/BOE	0.0248	0.03399	0.0281
Reduksi Emisi GRK GHG Emission Reduction	Ton CO_2eq	441,334.44	454,908.96	698,899.34
Dibanding Perhitungan 2010 Comparation to 2010 Measurement	%	37	31.35	25.52

Reduksi Emisi GRK

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP meneruskan program dan kegiatan untuk mengurangi emisi GRK.

GHG Emission Reduction

Until the end of the reporting period, Pertamina EP continued its programs and activities to reduce GHG emissions.

Program dan Kegiatan Untuk Mengurangi Emisi GRK Tahun 2016
GHG Emission Reduction Programs and Activities 2016

Asset dan Field Asset and Field	Kegiatan Activity	Pencapaian Achievement
Asset 2	• Pemanfaatan gas *flare* menjadi *feed* kompresor SKG3 GNK 0,15 MMSCFD - Prabumulih Field • Pemanfaatan gas *flare* menjadi *feed* kompresor SKG X PMB 2,1 MMSCFD - Prabumulih Field • Pemanfaatan Gas *flare* menjadi *supply* gas kota di Kota Prabumulih sebesar 0,05 MMSCFD - Prabumulih Field • Recovery of flare gas into SKG3 GNK compressor feed of 0.15 MMSCFD - Prabumulih Field • Recovery of flare gas into SKG X PMB compressor feed of 2.1 MMSCFD - Prabumulih Field • Recovery of flare gas into city gas supply in Prabumulih City of 0.05 MMSCFD - Prabumulih Field z	Mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 56.229,82 ton CO_2 ekuivalen Reduce greenhouse gas emissions by 56,229.82 tons CO_2 equivalent
Asset 3	• Pemanfaatan gas *Flare* Tambun Field ke PLTU dan *own used* (Program *Zero flaring*) Pemanfaatan gas CO_2 *ex* CO_2 *Removal* Unit - Cilamaya ke PT Samator & Unit PMK ke PT Linde • Substitusi HSD menjadi Gas pada 3 unit Genset di SP Cilamaya Pemanfaatan gas *flare* di SP Sindang untuk *supply* ke konsumen (Gas Jabar) sebanyak 0.3 MMSCFD - Jatibarang Field • Pemanfaatan gas CO_2 ex CO_2 Removal Unit - Cilamaya ke PT Aneka Gas Industri • *Recovery Gas Flare* untuk meningkatkan volume *sales gas* dengan cara instalasi mini gas jack Kompresor di SP Cilamaya Utara & SP Pegaden • Flare gas recovery of Tambun Field to PLTU and own use (Zero Flaring Program) • Utilization of CO_2 gas ex CO_2 Removal Unit - Cilamaya to PT Samator & PMK Unit to PT Linde • Substitution of HSD with gas at 3 Genset units at SP Cilamaya • Flare gas recovery at SP Sindang for supply to consumer (West Java Gas) of 0.3 MMSCFD - Jatibarang Field • Utilization of CO_2 gas ex CO_2Removal Unit - Cilamaya to PT Aneka Gas Industri • Flare gas recovery to increase gas sales volume by installing mini gas jack of compressor at SP North Cilamaya & SP Pegaden	Mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 385.104,62 ton CO_2 ekuivalen Reduce GHG emissions by 385,104.62 tons CO_2 equivalent

Sistem Pengolahan Limbah dan Pengelolaannya

Kegiatan produksi minyak mentah dan gas bumi menghasilkan beberapa jenis limbah. Pengelolaan dan pengolahan limbah dilaksanakan sesuai dengan sumber dan jenis limbah serta memperhatikan prinsip-prinsip *reduce* (mengurangi), *reuse* (memanfaatkan kembali), *recycle* (daur ulang), dan *recovery* (pemulihan).

Waste Management and Processing

Production activities of crude oil and natural gas generate several types of waste. Waste management and processing are carried out in accordance with the source and type of waste with regard to the principles of reduce, reuse, recycle, and recovery.

Field	Jenis Type	Metode | Method Reduce
Jambi	B3 HTW	Substitusi *Preventive Maintenance* menjadi *Predictive Maintenance,* dengan dilakukannya kegiatan ini perusahaan dapat mengurangi limbah B3 berupa oli/pelumas bekas sejumlah 1,35 ton/tahun. Preventive Maintenance Substitution becomes Predictive Maintenance, by conducted this method, the company can reduce HTW in the form of oil/lubricant waste by 1.35 tons/year.
		Optimalisasi Penggunaan Peralatan *Gas Engine* dan *Diesel Engine* dapat mengurangi limbah B3 berupa Filter dan oli/pelumas bekas sejumlah 2,21 ton/tahun. Optimization of Gas Engine and Diesel Engine equipment can reduce HTW in the form of filter and oil/lubricant waste by 2.21 tons/year.
	Non-B3 Non-HTW	Aplikasi *corrosion inhibitor* untuk fasilitas jalur pipa, yang bertujuan mengurangi limbah non B3 berupa besi bekas sejumlah 42,57 tahun 2016 Corrosion inhibitor application for pipeline facilities, which aimed to reduce non-HTW in the form of scrap iron by 42.57 tons in 2016
		Pengembangan *e-corr* untuk *online* tracking system dan korespondensi, yang bertujuan mengurangi limbah non B3 berupa besi bekas sejumlah 11,05 tahun Development of e-corr for online tracking system and correspondence, which aimed to reduce non-HTW in the form of scrap iron by 11.05 tons in 2016

Field	Jenis Type	Metode | Method Reduce
Prabumulih	B3 HTW	Pengembangan *predictive maintenance system* mampu mereduksi 11,32 ton timbulan limbah pelumas bekas dan 1,42 ton timbulan limbah drum pelumas bekas. Development of predictive maintenance system managed to reduce 11.32 tons of lubricant waste and 1.42 tons of generated lubricant drum waste.
		Pengembangan *software* AcTS! bersama dengan *Heavy Equipment Monitoring System* dan *New E-Corr* mampu mereduksi 0,16 ton timbulan limbah *cartridge* bekas. Development of AcTS! software and Heavy Equipment Monitoring System and New E-Corr can reduce 0.16 tons of cartridge waste.
	Non-B3 Non-HTW	Reduksi limbah kertas melalui penerapan *real time heavy equipment monitoring software* AcTS! Untuk *online* tracking system, mengurangi timbulan limbah kertas 7.628 ton pada tahun 2016 Reduction of waste paper through the application of real time heavy equipment monitoring software AcTS! for online tracking system, reduce paper waste generation by 7.628 tons in 2016

Field	Jenis Type	Metode | Method Reduce
Pendopo	B3 HTW	Pengurangan timbulan limbah B3 dominan melalui peningkatan efektivitas operasional dan *maintenance* sebanyak 178,08 ton pada tahun 2016 Reduction of dominant group of HTW generation through the increase of operational and maintenance effectiveness by 178.08 tons in 2016
		Pengurangan timbulan limbah B3 non dominan melalui program *preventive maintenance* demi menjaga kehandalan operasi sebanyak 285,5 ton pada tahun 2016 Reduction of non-dominant group of HTW generation through preventive maintenance program to maintain the operational reliability by 285.5 tons in 2016
	Non-B3 Non-HTW	Pembuatan kompos di Area Kompleks Pertamina dapat mengurangi limbah organik sebanyak 285,5 ton pada tahun 2016 Composting in the Pertamina Complex area reduced organic waste by 285.5 tons in 2016
		Pemanfaatan pipa/ *tubing* bekas sebagai bahan penunjang konstruksi sebanyak 144,25 ton pada tahun 2016 Utilization of used pipes/tubing as supporting construction materials by 144.25 tons in 201

Field	Jenis Type	Metode | Method
		Reduce
Tarakan	B3 HTW	Optimasi Penggunaan *Lifting* Unit berpengaruh ke Kinerja *Engine*, sehingga mengurangi timbulan limbah filter bekas sebanyak 0,581 ton, dan pelumas bekas sebanyak 4,53 ton sepanjang tahun 2016 Optimization of Lifting Unit usage influences to Engine Performance, thereby reducing waste filter waste by 0.581 ton, and used lubricant as much as 4.53 ton during 2016
		Memproduksikan sumur *temporary suspended* dengan metode *reverse* air sehingga mengurangi timbulan tanah terkontaminasi sebanyak 4,566 ton pada tahun 2016 Producing a temporary suspended well with reverse-water method so as to reduce the contamination of contaminated soil as much as 4.566 tons in 2016
		Sentralisasi penggunaan printer dapat mengurangi timbulan limbah *cartridge* bekas sebanyak 0,04 ton selama tahun 2016 Centralized printer usage can reduce waste of used cartridge cartridge by 0.04 tons during 2016
	Non-B3 Non-HTW	Implementasi EZ-CSMS Ver.1.0 di Pertamina EP Tarakan Field, program ini dapat menghemat penggunaan kertas A4 sebanyak 10.000 lembar/tahun (0,05 ton/tahun) Implementation of EZ-CSMS Ver.1.0 in Pertamina EP Tarakan Field, this program can save the use of A4 paper by 10,000 sheets/year (0.05 ton/year)
		Meminimalisasi Durasi Pembuatan Dokumen Oil *Lifting* Tanker dengan Pembuatan *Software* Cepat Tepat, program ini dapat menghemat penggunaan kertas A4 sebanyak 60 lembar/tahun (0.0003 ton/tahun) Minimize the duration of Oil Lifting Tanker Document Preparation with Fast and Precise software, this program can save the use of A4 paper by 60 sheets/year (0.0003 ton/year)

Field	Jenis Type	Metode | Method	
		Reduce	Recycle
Tanjung	Non-B3 Non-HTW	Pengurangan timbulan limbah kertas melalui pemanfaatan kertas bolak balik sebanyak 0,36 ton pada tahun 2016. The reduction of paper waste through the utilization of boths sides of paper by 0.36 tons in 2016.	Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 0,96 ton di tahun 2016. Utilization of organic waste into compost, which reduced organic waste in the environment by 0.96 tons in 2016.

Field	Jenis Type	Metode | Method	
		Reduce	
Rantau	B3 HTW	Perbaikan Sistem *Handling* Limbah Pengeboran dengan Menggunakan *Cutting Dryer* (segregasi dan *reuse*) pada Operasi Pengeboran, dengan menggunakan *cutting dryer,* dapat mengurangi timbulan limbah B3 dari kegiatan pengeboran sebesar 200 ton pada tahun 2016. Improvement of Drilling Wastewater Handling System by Using Cutting Dryer (Segregation and Reuse) in Drilling Operation, using cutting dryer, can reduce B3 waste generation from drilling activities by 200 tons in 2016.	
		Pembuatan Alat *Drying Tank Sludge.* Material yang digunakan menggunakan material pipa bekas dan jumbo *bag* sehingga tidak memerlukan anggaran investasi khusus. Program ini memberikan penghematan kepada Perusahaan berupa pengurangan timbulan limbah B3 dari cleaning tank sebesar 26,39 ton pada tahun 2016. Drying Tank Sludge. The material used is used pipe material and jumbo bag so it does not require special investment budget. This program provides savings to the Company in the form of reduction of B3 waste generation from cleaning tank by 26.39 tons in 2016.	
		Reduksi limbah B3 pelumas *gear reducer pumping unit* berdasarkan hasil analisa kualitas oli, adanya pengurangan limbah B3 sebesar 3,82 ton pada tahun 2016. Reduction of HTW gear reducer pumping unit lubricant based on the results of oil quality analysis found HTW reduction by 3.82 tons in 2016.	
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle
		Penggunaan kertas bolak balik dan e-correspondence, dengan berjalannya program ini dapat menghemat pemakaian kertas sebanyak 1,47 ton di tahun 2016. The program of using of both sides of paper and e-correspondence, managed to save paper usage by 1.47 tons in 2016.	Pusat Pengelolaan Kompos GREENLAND, pengurangan jumlah sampah organik yang dibuang ke lingkungan sebesar 14,87 ton. GREENLAND Compost Management Center, reducing the amount of organic waste disposed to the environment by 14.87 tons.

<table>
<tr><th rowspan="2">Field</th><th rowspan="2">Jenis
Type</th><th colspan="2">Metode | Method</th></tr>
<tr><th colspan="2">Reduce</th></tr>
<tr><td rowspan="5">Ramba</td><td rowspan="2">B3
HTW</td><td colspan="2">Penggantian kain majun dengan Cleaner biodegradable, dapat mengurangi timbulan LB3 berupa majun sebesar 4 ton.
Replacement of cotton rag with biodegradable cleaner, can reduce HTW in the form of cotton rag by 4 tons.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Pembelian Cartridge printer yang tidak termasuk kemasan, dapat mengurangi timbulan B3 sebesar 1 ton.
Purchasing printer cartridges without packaging, can reduce HTW generation by 1 ton.</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Non-B3
Non-HTW</td><td>Reduce</td><td>Recycle</td></tr>
<tr><td>Penggunaan kertas bolak balik dan e-correspondence, dengan berjalannya program ini dapat menghemat pemakaian kertas sebanyak 7,68 ton di tahun 2016.
The use of bot sides of paper and e-correspondence program implementation, managed to save paper usage by 7.68 tons in 2016.

Eliminasi penggunaan plastik sebagai pembungkus minuman dengan galon, pengurangan sampah plastik mendorong turunnya biaya pengelolaan sampah anorganik sebesar 13,52 ton ditahun 2016.
Elimination of plastic use as beverage packaging with gallon, that reduced plastic waste and led to lower cost of inorganic waste management by 13.52 tons in 2016.

Eliminasi penggunaan kertas makanan sebagai pembungkus makanan dengan rantang plastik, pengurangan sampah kertas mendorong turunnya biaya pengelolaan sampah organik sebesar 14,6 ton pada tahun 2016.
Elimination of the use of food paper as food wrapping with plastic food container. The reduction of paper waste led to lower organic waste management cost by 14.6 tons in 2016.</td><td>Pengelolaan sampah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 2,78 ton di tahun 2016.
Organic waste processing into compost, that reduce organic waste disposed to the environment by 2.78 tons in 2016.</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
</table>

<table>
<tr><th rowspan="2">Field</th><th rowspan="2">Jenis
Type</th><th colspan="2">Metode | Method</th></tr>
<tr><th colspan="2">Reduce</th></tr>
<tr><td rowspan="5">Adera</td><td rowspan="2">B3
HTW</td><td colspan="2">Penerapan VHS (Vendor Held Stock)untuk mengurangi timbulan drum bekas pelumas sebanyak 0,48 ton pada tahun 2016.
Implementation of VHS (Vendor Held Stock) to reduce the drum ex-lubricants waste generation by 0.48 tons in 2016.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Subtitusi preventive maintenance menjadi predictive maintenance untuk mengurangi timbulan pelumas sebanyak 29 ton pada tahun 2016.
Preventive maintenance substitution changed into predictive maintenance reduced lubricants waste generation by 29 tons in 2016.</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Non-B3
Non-HTW</td><td>Reduce</td><td>Recycle</td></tr>
<tr><td>Penggunaan kertas bolak balik dan e-correspondence, dengan berjalannya program ini dapat menghemat pemakaian kertas sebanyak 4,95 ton di tahun 2016.
The use of both sides of paper and e-correspondence program implementation saved paper consumption by 4.95 tons in 2016.</td><td>Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 87,33 ton di tahun 2016.
Utilization of organic waste into compost, reduced organic waste in the environment by 87.33 tons in 2016.</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
</table>

Field	Jenis Type	Metode | Method		
		Reduce		
Tambun	B3 HTW	Substitusi material sarung tangan dan majun, pengurangan timbulan limbah B3 melalui penggunaan material subtitusi yang kualitas materialnya lebih baik sehingga masa pakainya lebih lama dan limbah B3 yang dihasilkan berkurang sebanyak 0,115 ton pada tahun 2016. Substitution of glove and cotton rag materials, reduced HTW generation by using better quality materials that have longer life and the generated HTW was reduced by 0.115 tons in 2016.		
		Reduksi limbah *Sludge Oil* melalui Pemompaan film minyak dari *skim tank* ke *waste pit* WIP2 sebanyak 148,3 ton pada tahun 2016. Oil Sludge waste reduction through pumping oil film from skim tank to WIP2 waste pit by 148.3 tons in 2016.		
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle	
		Subtitusi kemasan makanan dan minuman untuk penurunan timbulan sampah kemasan makan dan minuman sebanyak 0,17 ton pada tahun 2016. Substitution of food and beverage packaging for the decrease of food and beverage packaging waste generation by 0.17 tons in 2016.	Pemanfaatan kertas printer bolak balik, dapat mengurangi timbulan limbah kertas bekas sebesar 0,22 ton. Utilization of both sides of printer paper, can reduce paper waste by 0.22 tons.	
		Integrated printing management, yaitu dengan memberikan kuota terhadap masing-masing komputer sehingga mendisiplinkan pengguna komputer untuk melakukan pencetakan dokumen sehingga dapat mengurangi limbah kertas sebanyak 0,12 ton di tahun 2016. Integrated printing management, by giving quota to each computer to discipline computer users in printing documents, which reduced paper waste by 0.12 tons in 2016.	Pemanfaatan besi bekas untuk membuat pagar, jembatan dan lain-lain sebanyak 2,69 ton di tahun 2016. Utilization of scrap iron for making fences, bridges etc. of 2.69 tons in 2016.	

Field	Jenis Type	Metode | Method		
		Reduce		
Pangkalan Susu	B3 HTW	Pemasangan *Scale Trap* di *Flowline* PT-26 untuk mengurangi dan mencegah timbulnya scale di dalam pipa, subtitusi yang dahulu menggunakan *scale inhibitor*-HCl (kimia) menjadi *Scale Trap* (mekanis) dapat mengurangi timbulan limbah B3 berupa kemasan bekas HCl sebanyak 1,8 Ton di tahun 2016. Installation of Scale Trap at Flowline PT-26 to reduce and prevent scale in the pipes, substitution of theose previously used scaleinhibitor-HCl (chemical) to Scale Trap (mechanical) can reduce HTW generation in the form of HCl packaging 1.8 tons in 2016.		
		Penggantian Filter Pompa Pemadam Kebakaran Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kualitas Filter, untuk mengurangi timbulan limbah B3 filter bekas sebesar 0,63 Ton tanpa mengganggu kehandalan mesin pompa pemadam kebakaran di tahun 2016. Replacement of Fire Extinguisher Pump Filter Based on Filter Quality Inspection results, reduced HTW of used filter waste by 0.63 tons without disturbing the reliability of fire extinguisher pump machine in 2016.		
		Program *Extended Producer Responsible* untuk mengurangi jumlah timbulan Limbah B3 yang dihasilkan dari bekas *cartridge* sebanyak 0,11 ton di tahun 2016. Extended Producer Responsible Program to reduce the number of B3 waste generated from the former cartridge by 0.11 tons in 2016.		
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle	Reuse
		Penghematan penggunaan kertas, melalui penerapan *e-corr,* print draft bolak balik, pengunaan kartu print sebagai verifikasi proses printing, dengan penghematan sebanyak 0,05 ton di tahun 2016. Paper use saving through the implementation of e-corr, both sides of paper printing, the use of print card as verification of the printing process, with saving of 0.05 tons in 2016.	Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 3,5 ton di tahun 2016. Utilization of organic waste into compost, reduced organic waste in the environment by 3.5 tons in 2016.	Pemanfaatan besi bekas untuk membuat pagar, jembatan dan lain-lain sebanyaDk 63,10 ton di tahun 2016. Utilization of scrap iron to make fences, bridges etc. of 63.10 tons in 2016.

Field	Jenis Type	Metode | Method		
		Reduce		
Lirik	B3 HTW	Inter koneksi jaringan pembangkit listrik (menon-aktifkan 4 diesel engine), Interkoneksi PLTD dengan Gas turbin dapat menyebabkan peningkatan pemakaian gas (harga gas USD10/MMSCF) yang berarti menambah biaya operasi akan tetapi program tetap dilaksanakan karena dapat mengurangi beban emisi dan timbulan limbah B3 sebanyak 4,96 ton pada tahun 2016. Interconnection of power plant network (deactivation of 4 diesel engines), interconnection of Diesel Power Plant (PLTD) and gas turbine can cause increase of gas usage (gas price USD10/mmscf) which mean increase in operating cost. However, the program was still implemented because it reduced emission load and HTW generation by 4.96 tons in 2016.		
		Modifikasi prime mover pompa diesel engine menjadi elektrik motor, Penggantian prime mover diesel engine menjadi elektrik motor dapat menyebabkan peningkatan pemakaian gas (harga gas USD10/mmscf) yang menambah biaya operasi akan tetapi program tetap dilaksanakan karena dapat mengurangi beban emisi dan timbulan limbah B3 sebanyak 9,66 ton pada tahun 2016. Modification of diesel engine pump prime mover into electric motor, replacement of diesel engine prime mover into electric motor can increase gas usage (gas price USD 10/mmscf) which increase operating cost. However, the program was still implemented because it reduced emission load and HTW by 9.66 tons in 2016.		
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle	Reuse
		Penggunaan kertas bolak balik dan *e-correspondence*, dengan berjalannya program ini dapat menghemat pemakaian kertas sebanyak 1,05 ton di tahun 2016. The use of both sides of paper and e-correspondence program implementation managed to save paper consumption by 1.05 tons in 2016.	Pemanfaatan limbah scrap pipa bekas saluran air untuk struktur bangunan, jembatan dan gorong-gorong. Melalui program ini dapat memanfaatkan sampah besi pada tahun 2016 sebesar 23 ton. Utilization of scrap pipes for building structures, bridges and culverts. This program managed to reuse iron waste in 2016 by 23 tons.	Pengelolaan sampah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 12,2 ton di tahun 2016. Organic waste processing into compost, which reduced organic waste in the environment by 12.2 tons in 2016.

Field	Jenis Type	Metode | Method		
		Reduce		
Sangasanga	B3 HTW	Reduksi Timbulan limbah B3 dari kemasan/sisa *Demulsifier* dan *Deoiler* (*chemical* produksi) melalui mekanisme *Extended Producer Responsibility* sebesar 1,36 ton pada tahun 2016. Reduction of HTW generation from packaging/residue of Demulsifier and Deoiler (Chemical production) through the Extended Producer Responsibility mechanism by 1.36 tons in 2016.		
		Reduksi LB3 *rubber insert valve* (material terkontaminasi B3) melalui Substitusi material *insert valve* dari *rubber* ke *teflon* pada pompa Gardner Denver Series GD FF-FXF dan GD FG-FXFG sebesar 0,2 ton di tahun 2016. HTW of rubber insert valve (HTW contaminated material) reduction through substitution of insert valve material from rubber to Teflon for Gardner Denver Series GD FF-FXF and GD FG-FXFG pumps by 0.2 tons in 2016.		
		Extend oil life time dan *oil filter* melalui monitoring kualitas oli secara berkala/ *Schedule Oil Sampling* (SOS) setiap *Running Hour engine* genset 250 jam mengurangi timbulan pelumas bekas dan filter oli sebesar 6.885 ton pada tahun 2016. Extend oil life time and oil filter through periodic oil quality monitoring/Scheduled Oil Sampling (SOS) every 250 running hours of genset engine reduced lubricant and oil filter waste generation by 6,885 tons in 2016.		
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle	Reuse
		Pengurangan timbulan Kertas melalui Pemanfaatan kertas bolak balik pada korespondensi internal perkantoran sebanyak 0,282 ton pada tahun 2016. Reduction of paper waste generation using both sides of paper for internal office correspondence by 0.282 tons in 2016.	Komposting sampah organik (sampah taman) dengan melibatkan LSM setempat dapat mengurangi timbulan limbah organik sebesar 5,95 ton di tahun 2016. Composting organic waste (garden waste) by involving local NGOs reduced organic waste generation by 5.95 tons in 2016.	Modifikasi *Polished Rod* Bekas Menjadi *Piston Rod* Pompa Gardner Denver (GD) Series GD FF-FXF dan GD FG-FXFG, sehingga dapat mengurangi timbulan limbah padat non B3 sebesar 1,6 ton pada tahun 2016. Modification of used Polished Rod into Piston Rod of Gardner Denver (GD) Pumps Series GD FF-FXF and GD FG-FXFG, reduced non-HTW solid waste generation by 1.6 tons in 2016.

Field	Jenis Type	Metode | Method	
		Reduce	Recovery
Bunyu	B3 HTW	Memperpanjang usia *battery engine* dengan penambahan *Chemical* Na4-EDTA, sehingga *maintenance*/proses penggantian *battery* menjadi lebih efisien, mengingat *battery* yang digunakan berukuran besar, dimana usia *battery* dapat diperpanjang sampai 1 – 1.5 tahun dari waktu normal. Inisiatif ini dapat mengurangi timbulan limbah B3 sebanyak 0,42 ton pada tahun 2016. Extending battery life of engine with the addition of Chemical Na4-EDTA, that resulted in more efficient battery maintenance/replacement process, considering the large size of battery, the battery life can be extended to 1-1.5 years from normal time. This reduced HTW generation by 42 tons in 2016.	*Recovery* minyak yang masih terdapat pada *sludge* dari *Sludge Oil Recovery* (SOR) sehingga dapat mengurangi timbulan limbah B3 sebanyak 90 ton di tahun 2016. Recovery of oil remnant in sludge from Oil Sludge Recovery (SOR) to reduce the HTW generation by 90 tons in 2016.
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle
		Pemanfaatan Limbah padat Non B3 (*scrap* besi) sebagai material Substitusi Konstruksi, Pengelolaan limbah *scrap* berupa *casing* dan *tubing* tidak hanya dengan dikumpulkan namun dapat dioptimalkan untuk kegiatan konstruksi, sehingga timbulan limbah dapat dikurangi sebanyak 2 ton di tahun 2016. Utilization of Non- HTW solid waste (scrap iron) as Substitution of Construction material, Management of scrap wastes in the form of casing and tubing not only by collecting but could be optimized by reusing them for construction activities, so that waste generation was reduced by 2 tons in 2016.	Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, sehingga terdapat pengurangan sampah organik yang di buang ke lingkungan sebanyak 0,37 ton di tahun 2016. Utilization of organic waste into compost that reduced organic waste in the environment by 0.37 tons in 2016.

Field	Jenis Type	Metode | Method	
		Reduce	Reuse
Subang	B3 HTW	*Extended Oil Change* yaitu dengan penambahan sistem untuk *Scheduled Oil Sampling* yaitu melakukan sampling kualitas pelumas bekas secara periodik untuk memantau kelayakan pelumas, mampu mereduksi timbulan limbah B3 pelumas bekas sebanyak 14,07 ton pada tahun 2016. Extended Oil Change by addition of Scheduled Oil Sampling system is to sampling the quality of lubricants waste periodically to monitor the quality of lubricants, that managed to reduce HTW generation by 14.07 tons in 2016.	Pemanfaatan kemasan bekas sebagai wadah limbah B3 di *smelter*, dapat mengurangi timbulan kemasan B3 bekas sebanyak 4,68 ton pada tahun 2016. Utilization of used packaging as container of HTW at smelters, managed to reduce used HTW packaging by 4.68 tons in 2016.
		Penggantian *Chemical Absorbent Gas* CO_2, dengan perubahan subsistem (variabel waktu) *make up absorbent* dari tiap 7 hari menjadi 9 hari sehingga dampak lingkungan akibat timbulan limbah B3 dapat berkurang sebanyak 1,014 ton pada tahun 2016. CO_2 Gas Chemical Absorbent replacement, with subsystem change (time variable) make up absorbent from every 7 days to 9 days. Thus, the environmental impact of HTW generation could be reduced by 1.014 tons in 2016.	
	Non-B3 Non-HTW	Reduce	Recycle
		Pengurangan scale pada pipa dengan pemanfaatan *Chemical Injector* dari material sisa *direct charge,* penambahan *Chemical Injector* dari material sisa *direct charge* sehingga terjadinya scale pada pipa dapat diminimalkan dan mengurangi timbulan sampah logam sebanyak 0.3323 ton pada tahun 2016. Reduction of pipeline scale with chemical injector from the remnant of direct charge material, the addition of Chemical Injector from the remnant of direct charge material, which minimized scale of the pipes and reduced t metal waste generation by 0.3323 tons in 2016.	Pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku pembuatan bahan bakar plastik melalui program WIPE (*Waste Into Plastic Energy*) bekerja sama dengan CSR BROERY (Bank Roentah Inspirasi) di Subang sebanyak 0,014 ton pada tahun 2016. Utilization of plastic waste as raw material for making plastic fuel through WIPE program (Waste into Plastic Energy) in collaboration with CSR BROERY (Bank Roentah Inspirasi) in Subang of 0.014 tons in 2016.

Khusus limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), pengelolaan dilakukan sejak proses penyimpanan di tempat penampungan sementara (TPS) pada masing-masing Lapangan. Setiap TPS telah memiliki izin dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) di masing-masing daerah.

The waste containing hazardous and toxic substances (HTW) is managed since the storage process at the temporary disposal site (TPS) of each Field. Each TPS has permit from the Environment Agency (BLH) in each region.

Sebagian limbah B3 yang disimpan di TPS diolah sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Sebagian limbah B3 diolah sendiri dan lainnya diserahkan kepada pihak ketiga berizin, yang juga bertindak untuk mengatur perihal pengangkutan. Sampai dengan akhir periode pelaporan tidak ada limbah B3 yang diangkut ke luar negeri. (OG7)

Some of the HTW stored in the TPS are processed according to the type and characteristics. Some HTW are processed separeately and others are handed over to a licensed third party, which also organizes the transportation. Until the end of the reporting period, no HTW was transported abroad. (OG7)

Total volume limbah B3 yang dikelola Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai 25.442,88 ton, terdiri dari:

a. Limbah B3 yang dihasilkan tahun 2016 sebesar 24.170,08 ton, bertambah dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 15.021,96 ton.
b. Sisa limbah B3 tahun sebelumnya sebesar 1.272,80 ton.

Total volume of HTW managed by Pertamina EP in 2016 reached 25,442.88 tons, consisting of:

a. HTW generated in 2016 amounted to 24,170.08 tons, an increase compared to 2015 at 15,021.96 tons.
b. Remaining HTW of the previous year was 1,272.80 tons.

Peningkatan volume limbah yang dikelola karena adanya timbulan limbah *sludge* dari kegiatan *tank cleaning* di beberapa lokasi.

Increased volume of waste managed was due to sludge waste generation from tank cleaning activities in several locations.

Volume dan Pengelolaan Limbah Padat B3 Tahun 2016 (OG7)
Volume and Management of solid HTW 2016

Jenis Limbah Type of Waste	Sisa Tahun 2015 Remaining Waste 2015	Volume Dihasilkan Generated Volume	Reuse dan Recovery	Dikelola Pihak Ketiga Managed by Third Party	Sisa Disimpan di TPS LB3 Remaining Waste Stored at HTW TPS
	Ton				
Lumpur minyak dan tanah terkontaminasi Oil sludge contaminated soil	1,262.67	22,585.02	0.00	22,984.82	862.87
Oli bekas pakai Oil waste	9.88	1,366.67	0.00	1,353.82	22.73
Majun bekas pakai Cotton rag	0.00	9.00	0.00	7.95	1.05
Kemasan bekas Packaging waste	0.00	38.68	0.57	34.71	3.96
Filter dan aki bekas pakai Filter & Battery Waste	0.25	29.05	0.00	27.33	1.97
Lain-lain Others	0.00	141.66	0.00	126.37	15.29
Total	**1,272.80**	**24,170.08**	**0.57**	**24,535.01**	**907.88**

Pengelolaan Limbah B3 HTW Management	
Bentuk dan Jenis Limbah **Form and Type of Waste**	**Pengelolaan** **Management**
Limbah Padatan | Solid Waste	
Limbah pengeboran Drill cuttings	**1. Regulasi:** • Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. • SK Menteri ESDM No.45 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Lumpur Bor, Limbah Lumpur dan Serbuk Bor Pada Kegiatan Pengeboran Minyak dan Gas Bumi. **2. Pengelolaan** • Untuk kegiatan pemboran yang menggunakan lumpur berbahan dasar air (*water based mud*), limbah ditampung sementara dalam *cutting pit*, dilakukan pengujian *Toxicity Characteristic Leaching Procedure* (TCLP) dan TPH untuk mengukur kadar parameter pencemar dalam lindi, lalu dilakukan penimbunan. • Untuk kegiatan pemboran yang menggunakan lumpur berbahan dasar minyak (*oil based mud*), limbah diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk dikelola. **1. Regulation:** • Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous and Toxic Waste Management. • Ministry of Energy and Mineral Resources Decree No.45 of 2006 on the Management of Oil Sludge, Contaminated Soil and Drill Cuttings on Oil and Gas Drilling Activities. **2. Management:** • For drilling activities that use water-based mud, the waste is temporarily stored in cutting pit, tested with Toxicity Characteristic Leaching Procedure (TCLP) and TPH to measure the level of pollutant parameters in leachate, then stored. • For drilling activities that use oil based mud, the waste is handed over to licensed third parties to be managed.
Sludge Oil Oil Sludge	**1. Regulasi:** • Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. **2. Pengelolaan :** • Untuk *sludge* dengan kadar minyak yang masih tinggi (> 15%) dikelola dengan metode *Sludge Oil Recovery* (SOR) dimana minyak diambil kembali dan sisa padatan diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk dikelola sebagai limbah B3. • Untuk *sludge* dengan kadar minyak yang sudah rendah (<15%) dikelola dengan diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk dikelola. **1. Regulation:** • Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous and Toxic Waste Management. **2. Management:** • Sludge with high oil content (> 15%) is managed by Sludge Oil Recovery (SOR) method whereby oil is recovered and the remaining solids are handed over to licensed third parties to be managed as HTW. • Sludge with low oil content (<15%) managed by handing it over to licensed third parties to be managed.
• Oli bekas pakai • Majun bekas pakai • Filter dan aki bekas • Oil waste • Cotton rag • Filter & Battery Waste	**1. Regulasi** • Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. **2. Pengelolaan** • Diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk dikelola. **1. Regulation:** • Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous and Toxic Waste Management. **2. Management:** • Handed over to licensed third parties to be managed.

Limbah lain yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan proses produksi adalah limbah non-B3, baik limbah berbentuk cairan yakni air terproduksi dan air bekas pakai maupun berbentuk padatan.

Other waste generated from the operational activities and production process is non-HTW, both liquid waste in the form of produced water and grey water or solids.

Air terproduksi dan air bekas pakai diolah dengan cara didaur ulang pada fasilitas pengolahan. Air terproduksi diolah pada *water treatment injection plant* (WTIP), sementara air bekas pakai diolah pada *water treatment plant* (WTP). Melalui fasilitas pengolahan akan diperoleh air hasil olahan yang memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.19 Tahun 2010 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas serta Panas Bumi.

Produced water and grey water are processed theough recycling at the treatment facility. Produced water is treated in water treatment injection plant (WTIP), while grey water is processed at a water treatment plant (WTP). These treatment facilities will generate processed water that meets the quality standards stipulated in the Minister of Environment Regulation No.19 of 2010 on the Quality Standard of Waste Water for Business and/or Oil & Gas and Geothermal Activities.

Air olahan dari WTIP disuntikkan kembali ke dalam sumur sebagai air terinjeksi. Adapun air olahan dari WTP dimanfaatkan untuk keperluan domestik. Uraian lebih rinci tentang pengelolaan air terproduksi dan air bekas pakai, disajikan dalam bahasan tentang Efisiensi dan Pengendalian Penggunaan Air pada Bab ini.

Process water from WTIP is reinjected into the well as water for injection. The process water from the WTP is used for domestic purposes. A more detailed description of the management of produced water and grey water, is presented in the subject on Efficiency and Control of Water Use in this Chapter.

Untuk limbah non-B3 berbentuk padatan, sebagian limbah didaur ulang untuk dimanfaatkan kembali dan sebagian lagi diserahkan ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang dikelola pemerintah daerah setempat. Selama tahun 2016 volume limbah padat bukan B3 yang dikelola mencapai 4.342,02 ton, terdiri atas:

1. Volume limbah dihasilkan tahun 2016 sebanyak 4.342,02 ton, bertambah dibanding tahun 2015 sebanyak 3.339,15 ton.
2. Sisa volume limbah tahun 2015 sebanyak 0 ton.

For non-HTW in solid form, some of the waste are recycled to be reused and partly handed over to final disposal site (TPA) managed by the local government. During 2016, the volume of solid non-HTW managed to reach 4,342.02 tons, consisting of:

1. Volume of generated waste in 2016 of 4,342.02 tons, an increase compared to 2015 at 3,333.15 tons.
2. The remaining volume of waste in 2015 was 0 tons.

Volume dan Pengelolaan Limbah Padatan Bukan B3 Tahun 2016
Volume and Management of Solid Non-HTW 2016

Jenis Limbah Type of Waste	Volume Dihasilkan Generated Volume	Volume Dikelola Managed Volume	Volume Sisa Tahun 2015 Remaining Volume 2015
	Ton		
Besi bekas pakai | Scrap Iron	122.43	122.43	0.00
Limbah organik | Organic Waste	2,151.32	2,080.11	0.00
Limbah anorganik | Inorganic Waste	2,068.26	1,974.97	0.00
Total	**4,342.02**	**4,177.51**	**0.00**

Pengelolaan Limbah B3 Non-HTW Management	
Bentuk dan Jenis Limbah Form and Type of Waste	Pengelolaan Management
Limbah Padatan | Solid Waste	
Besi bekas pakai Scrap Iron	**1. Regulasi** Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah **2. Pengelolaan** Dimanfaatkan untuk konstruksi bangunan (jembatan, pagar, *walkway*, *handrail*) **1. Regulation** Law No. 18 of 2008 on Waste Management. **2. Management** Utilized for building construction (bridge, fence, walkway, handrail).
Limbah organik Organic Waste	**1. Regulasi** Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah **2. Pengelolaan** Dimanfaatkan sebagai kompos, pakan ikan lele, dan sebagian dikelola di insinerator **1. Regulation** Law No. 18 of 2008 on Waste Management **2. Management** Utilized as compost, catfish feed, and partially managed in incinerators
Limbah anorganik Inorganic Waste	**1. Regulasi** Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah **2. Pengelolaan** Dikirim ke tempat pembuangan akhir yang dikelola Pemda setempat dan dikirim ke bank sampah yang dikelola oleh warga binaan Pertamina EP. **1. Regulation** Law No. 18 of 2008 on Waste Management **2. Management** Sent to a local government-run landfill and to waste banks run by residents under Pertamina EP's development program.

Pemanfaatan Air

Kebutuhan air untuk keperluan operasional dan domestik pada masing-masing Field maupun area operasi lain diperoleh dari sumber air permukaan, air tanah, air hujan dan juga hasil daur ulang. Pertamina EP mengawasi setiap pengambilan dan pemanfaatan air di masing-masing Field. Komitmen ini menjadikan Perusahaan tidak pernah menghadapi keluhan dari masyarakat maupun pihak berwenang karena terganggunya sumber air di sekitar lokasi operasi.

Total volume air terpakai untuk keperluan domestik selama tahun 2016 yang meliputi seluruh area operasi pada lima Asset Pertamina EP adalah 6.182.139,74 meter (m^3). Jumlah tersebut lebih rendah dibanding tahun 2015 yang mencapai 6.203.338,85 m^3. Hal ini disebabkan adanya program-program efisiensi penggunaan air di masing-masing field.

Water Use

Water needs for both operational and domestic purposes at each Field as well as other operating areas are obtained from surface water, groundwater, rainwater and recycled water. Pertamina EP supervises every withdrawal and consumption of water at each Field. This commitment prevented the Company from facing complaints from the public as well as the authorities due to disturbance of water sources around the operating site.

Total volume of water consumption for domestic purposes during 2016 covering all operating areas in the five Assets of Pertamina EP was 6,182,139.74 cubic meters (m^3). The figure was down compared to 2015 which reached 6,203,338.85 m^3. This was due to the water consumption efficiency program at each field.

Volume Pemakaian Air Untuk Keperluan Domestik Berdasarkan Sumber (m^3) Water Consumption Volume for Domestic Purpose by Water Source (m^3)			
Sumber Air | Water Source	2016	2015	2014
Air Permukaan | Surface Water	4,556,299.21	5,916,900.90	7,654,483.39
Air Tanah | Groundwater	599,380.48	168,587.95	1,133,350.12
PDAM | Regional Water Company	173,108.00	15,397.00	44,001.55
Air Hujan | Rain Water	790,018.45	97,298.00	902,156.86
Lainnya | Other	51,888.00	1,040.00	603,00
Air Daur Ulang | Recycled Water	11,445.60	4,115.00	594,200.67
Total	**6,182,139.74**	**6,203,338.85**	**10,328,795.59**

Kenaikan volume penggunaan air daur ulang karena adanya program penggunaan kembali *cooling water* di fasilitas produksi (SP dan SKG) di Limau Field dan Subang Field.

Efisiensi dan Pengendalian Penggunaan Air

Pertamina EP menyadari pentingnya air bagi kehidupan makhluk hidup di planet bumi, termasuk manusia. Perusahan terus mengembangkan berbagai upaya guna mendorong efisiensi dan pengendalian penggunaan air serta memelihara konservasi air.

1. Inovasi untuk efisiensi pemakaian air.

Increase in volume of recycled water use was due to the reuse of cooling water program at production facilities (SP and SKG) at Limau Field and Subang Field.

Efficiency and Control of Water Use

Pertamina EP is aware of the importance of water for living creatures on planet earth, including for people. The Company continues to develop efforts to promote water use efficiency and control as well as to conserve water.

1. Innovation for water consumption efficiency

Inovasi Untuk Efisiensi Pemakaian Air Innovation for Water Consumption Efficiency		
Field	Bentuk Inovasi | Form of Innovation	Pencapaian | Achievement
Rantau	• Perbaikan Sistem Distribusi (Pembuatan Tandon Penampung Air di Perumahan dan dilengkapi dengan sistem otomatisasi) • Optimalisasi Jam Distribusi Pemompaan harian hingga 8 jam per hari (dari 20 Jam menjadi 12 jam) • Perbaikan Sistem Distribusi perpipaan dan *Fitting* (Penutupan *line* yang tidak digunakan lagi) • Peningkatan Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air melalui Sosialisasi Hemat Air di Perumahan • *Reuse Water Loop** • *Waste Water Garden** • Penggunaan pewarna alami untuk kerajinan tepas* • Distribution System Improvement (Building Water Tank and equipped with automation system in residential area). • Optimized daily Distribution Pumping Hours by up to 8 hours per day (from 20 hours to 12 hours). • Improved Pipeline Distribution System and Fitting (Unused Line Closure). • Increasing public awareness of the importance of water through dissemination of Water Saving in residential area. • Reuse of Water Loop. * • Waste Water Garden. * • The use of natural dyes for handicrafts.	• Volume penghematan air 385.786,5 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp482.433.000/tahun • Water saving volume of 385,786.5 m^3 • Water saving value of Rp482,433,000.00/year.

Inovasi Untuk Efisiensi Pemakaian Air Innovation for Water Consumption Efficiency		
Field	Bentuk Inovasi | Form of Innovation	Pencapaian | Achievement
Pangkalan Susu	• Pengurangan waktu jam operasi pompa dari 24 jam/hari menjadi 8 jam/hari • Pengurangan waktu operasi pompa dari 8 jam/hari menjadi 4 jam/hari • *Recycling* air drainase perumahan dan perkantoran • Pembuatan tendon air untuk masyarakat (CSR) • Reduction of pump operating hours from 24 hours/day to 8 hours/day. • Reduction of pump operation time from 8 hours/day to 4 hours/day • Drainage water recycling at residential and office area. • Making water tank for community (CSR).	• Volume penghematan air 38.591 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp48.238.750/tahun • Water saving volume of 38,591 m^3. • Water saving value of Rp48,238,750.
Lirik	• *Heat recovery steam generator* • Optimalisasi *steam* pemanas • Penggantian pipa air dari *carbon steel* menjadi HDPE • Heat recovery steam generator. • Optimization of boiler steam. • Replacement of water pipe from carbon steel to HDPE.	• Volume penghematan air 61.296 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp76.620.000 • Water saving volume of 61,296 m^3. • Water saving value of Rp76,620,000.
Jambi	• Pembatasan waktu pengaliran air ke perumahan dan perkantoran • Modifikasi sistem pengaliran dengan menggunankan sensor pelampung • Perawatan serta perbaikan pipa air yang sudah korosi • Penertiban *illegal tapping* pada pipa air bersih • Pencucian kendaraan terpusat di *yard* logistik • Pemasangan tangki air pada Rumah Dinas dan Kantor • Limitation on water distribution to residential and office areas. • Modify the distribution system by using the buoy sensor. • Maintenance and repair of corroded water pipe. • Curbing of illegal tapping on water pipes. • Centralized vehicle washing at logistics yard. • Installation of Water Tank at Company houses and offices.	• Volume penghematan air 105.485 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp131.856.250 • Water saving volume of 105,485 m^3. • Water saving value of Rp131,856,250.
Ramba	• Penggantian bak air dengan *shower* untuk konsumsi air domestik • Perbaikan jaringan distribusi air domestik utama • Replacement of water basin with shower for domestic water consumption. • Improvement of domestic water main distribution system.	• Volume penghematan air 24.516 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp30.645.000. • Water saving volume of 24,516 m^3. • Water saving value of Rp30,645,000.
Prabumulih	• Efisiensi penggunaan air boiler • *Reuse side product* SPG Merbau sebagai pengganti *water coolant* di *Power Plant* Talang Jimar • Efficient use of boiler water. • Reuse of side product at SPG Merbau as substitute for water coolant at Talang Jimar Power Plant.	• Volume penghematan air 10.230,58 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp12.788.255. • Water saving volume of 10,230.58 m^3. • Water saving value of Rp12,788,255.
Adera	• Pemasangan *floating valve* • Installation of floating valve	• Volume penghematan air 6.158 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp7.697.500. • Water saving volume of 6,158 m3. • Water saving value of Rp7,697,500.
Pendopo	• Pengurangan waktu operasi sumur bor di stasiun pengumpul dan stasiun kompresor • Penampungan air hujan pada kolam buatan untuk keperluan penyiraman jalan, tanaman, dan air pemadam • Efisiensi konsumsi air bersih perkantoran, industri, dan comdev • Reduction of artesian well operation time at gathering and compressor stations. • Rainwater reservoirs in artificial ponds to water roads, plants and fire extinguishers. • Efficiency of clean water consumption at offices, industry and comdev.	• Volume penghematan air 13.394 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp33.485.000. • Water saving volume of 13,394 m^3. • Water saving value of Rp33,485,000.

Inovasi Untuk Efisiensi Pemakaian Air Innovation for Water Consumption Efficiency		
Field	Bentuk Inovasi | Form of Innovation	Pencapaian | Achievement
Tambun	• Pemanfaatan air limbah domestik untuk kebutuhan operasional dengan *reverse osmosis* • Pemanfaatan air wudhu melalui modifikasi *line* dan *constructed wetland* untuk penyiraman tanaman • Inovasi pemanfaatan *pressure discharge* pompa *waste pit* dan pemasangan *sprayer* system • Utilization of domestic waste water for operational needs with reverse osmosis. • Reuse of ablution water through line modification and constructed wetland for plant watering. • Innovation of discharge pressure utilization from waste pit pump and sprayer system installation.	• Volume penghematan air 769.679.34 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp962.098.750. • Water saving volume of 769,679.34 m^3. • Water saving value of Rp962,098,750.
Subang	• Perbaikan sistem distribusi Air Domestik dan fasilitasnya dengan sistem *online* My Sap • Pemasangan *flow constrictor* dan keran air otomatis di lingkungan kantor • Penggunaan *Media Hand Disinfectant* (softa man) • *Reverse Osmosis* untuk *Make Up domestic water* • Sumur Resapan & Biopori • *Reuse Backwash* RO-CO_2 untuk *make up domestic* • Improvement of Domestic Water distribution system and facilities with My Sap online system. • Installation of flow constrictor and automatic water faucet in the office environment. • Use of Hand Disinfectant (softa man) Media • Reverse Osmosis for domestic water make up. • Infitration Wells & Biopore. • Reuse of Backwash RO-CO_2 for domestic make up.	• Volume penghematan air 18.342 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp22.905.000. • Water saving volume of 18,342 m^3. • Water saving value of Rp22,905,000.
Sangasanga	• Pengaturan Pemompaan WTP (18 Jam per hari) • WTP Pumping Setting (18 Hours per day)	• Volume penghematan air 15.244 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp19.055.000. • Water saving volume of 15,244 m^3. • Water saving value of Rp19,055,000.
Tarakan	• Sosialisasai konservasi dan efisiensi penggunaan air • Air hujan sebagai pemadam api • BIPATAR (Biopori Pertamina Tarakan) • Dissemination of conservation and efficiency of water use. • Rainwater as fire extinguisher. • BIPATAR (Biopori Pertamina Tarakan).	• Volume penghematan air 3.311 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp4.139.500. • Water saving volume of 3,311 m^3 • Water saving value of Rp4,139,500.
Tanjung	• Efisiensi pemompaan air baku ke perumahan selama 12 jam/hari • Efisiensi pemompaan air baku ke *Fire Protection System* menggunakan air tadah hujan dan air sungai • Efficiency of raw water pumping into residences for 12 hours/day. • Efficiency of raw water pumping into Fire Protection System using rainwater and river water.	• Volume penghematan air 1.004.753 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp1.255.091.000 • Water saving volume of 1,004,753 m^3. • Water saving value of Rp1,255,091,000
Bunyu	• Pengaturan/pengurangan waktu produksi air di WTP • Pemakaian pelampung dan kran otomatis • Arrangement/reduction of water production time in WTP. • Use of automatic buoys and valves.	• Volume penghematan air 10.230,84 m^3 • Nilai penghematan air yang didapat Rp12.787.500. • Water saving volume of 10,230.84 m^3. • Water saving value of Rp12,787,500.

2. Daur ulang air

Setiap Lapangan telah dilengkapi dengan instalasi pengolahan air:

a. *Water treatment injection plant* (WTIP) untuk mengolah air terproduksi. Air hasil olahan kemudian diinjeksikan kembali ke sumur injeksi guna menjaga tekanan *reservoir (pressure maintenance)*, sehingga kontinuitas aliran fluida dari sumur produksi dapat terjaga. Volume air terproduksi selama tahun 2016 mencapai 52.953.517,51 meter kubik (m^3), lebih rendah dibanding tahun 2015 sebanyak 65.314.391,56 m^3. (OG5)

b. *Water treatment plant* (WTP), untuk mengolah air limbah domestik.
Air hasil olahan dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan, termasuk menyiram tanaman, mencuci mobil dan lainnya. (OG5)

2. Water Recycling

Each field has been equipped with water treatment installation as follows:

a. Water Treatment Injection Plant (WTIP) to process the produced water. Processed water is then reinjected into the injection wells for reservoir pressure maintenance, so that the fluid flow continuity of the production well can be maintained. The volume of produced water during 2016 reached 52,953,517.51 cubic meters (m^3), down compared to 2015 of 65,314,391.56 m^3. (OG5)

b. Water Treatment Plant (WTP) to treat domestic wastewater. Processed water is reused for a variety of uses, including watering plants, car washing and others. (OG5)

Proses Daur Ulang Air dan Pemanfaatannya (OG5)
Water Recycling Process and Uses

Sumber Air Water Source	Fasilitas Pengolahan Treatment Facility	Pemanfaatan Uses	
Air terproduksi Produced water	Water treatment injection Plant (WTIP)	Air Terinjeksi di sumur produksi. | Injection water in production well	
		Volume 2016 52,953,517.51 m^3	
Air bekas pakai Grey water	Water treatment plant (WTP)	Kebutuhan domestik 1. Penyiraman tanaman 2. Pencucian mobil	Domestic needs 1. Plant watering 2. Car washing
		Volume 2016 11,445.60 m^3	

Tidak ada air terproduksi dan air bekas pakai yang dibuang ke badan air. Dengan demikian tidak ada keanekaragaman hayati dan kehidupan organisme di badan yang terganggu maupun terancam keberadaannya. (OG5) (SDG14)

No produced water and grey water was discharged into water bodies. Thus, no biodiversity and organism living in water bodies were disturbed or threatened. (OG5) (SDG14)

Keanekaragaman Hayati

Komitmen Pertamina EP dalam melestarikan lingkungan juga diwujudkan dengan memelihara dan menjaga keanekaragaman hayati sebagai kekayaan flora dan fauna lokal pada masing-masing Field. Langkah yang dilakukan antara lain dengan melakukan pemantauan dan identifikasi spesies hewan dan tumbuhan langka maupun endemik yang ada, disertai upaya untuk melakukan penangkaran. Langkah lain adalah memastikan kegiatan operasional pada masing-masing Field dilakukan dalam area seminimal mungkin, guna mencegah kerusakan habitat alamiah mahluk hidup di sekitarnya. Strategi ini memastikan terjaganya kehidupan di atas lahan di sekitar lokasi kegiatan operasi Perusahaan, sehingga ikut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs).

Lokasi kegiatan operasi pada masing-masing Field berada pada berbagai kawasan. Sebagian di antaranya diketahui berdekatan dengan kawasan dilindungi, yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Kondisi ini disikapi Perusahaan dengan kebijakan mengoptimalkan luas lahan yang digunakan untuk kegiatan operasi maksimal dua hektar dan meminimalkan area terdampak terutama perubahan habitat bagi spesies yang ada. Dengan demikian keberadaan habitat, ekosistem dan kehidupan mahluk hidup yang ada di dalamnya dapat tetap terjaga kelestariannya. (OG4) (SDG15)

Biodiversity

Pertamina EP's commitment in preserving the environment is also manifested by maintaining and conserving biodiversity as a wealth of local flora and fauna at each Field. The steps taken include monitoring and identification of existing rare and endemic species of animal and plants, as well as the effort of captive breeding. Another step is to ensure that the operations at each Field are conducted within the minimum area, in order to prevent damage to the natural habitat of the living creatures there. This strategy ensures the preservation of life on the land surrounding the Company's area of operations, and contributes to the achievement of the Sustainability Development Goals (SDGs).

The operating site of each Field is located in various areas. Some of them are known to be adjacent to protected areas, established under Law No. 5 of 1990 on the Conservation of Biological Natural Resources and their Ecosystems. This condition is addressed by the Company with a policy of optimizing the area of land used for the operations of a maximum of two hectares and minimize the affected areas, especially habitat change for existing species. Thus, the existence of habitats, ecosystems and life of living creatures in it can be preserved. (OG4) (SDG15)

Lokasi Field dan Taman Nasional Berdekatan (OG4)
Location of Field and Adjacent National Park

Field	Lokasi | Location	Taman Nasional Terdekat | Nearest National Park
Lirik	Provinsi Riau | Riau Province	Taman Nasional Bukit Tigapuluh | Bukit Tigapuluh National Park
Adera	Provinsi Sumatera Selatan | South Sumatra Province	Taman Nasional Sembilang | Sembilang National Park
Ramba	Provinsi Sumatera Selatan | South Sumatra Province	Taman Nasional Sembilang | Sembilang National Park
Subang	Provinsi Jawa Barat | West Java Province	Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Mount Gede Pangrango National Park
		Taman Nasional Gunung Ciremai | Gunung Ciremai National Park

Sampai dengan akhir periode pelaporan, setiap Field telah melakukan pemantauan dan identifikasi keberadaan spesies yang dilindungi di wilayah operasi masing-masing. Beberapa spesies yang dilindungi kini menjadi bagian dari program konservasi.

Until the end of the reporting period, each Field has conducted monitoring and identification of the existence of protected species in each operating area. Some protected species are currently part of the conservation program.

Daftar Spesies Dilindungi List of Protected Species			
Asset	Field	Spesies | Species	
		Nama Lokal Local Name	Nama Latin Latin Name
1	Rantau	Tuntong Laut	*Batagur borneoensis*
2	Lirik	Harimau Sumatera	*Panthera Tigris Sumatra*
3	Adera	Bangau Bluwok Putih	*Mycteria cinerea*
4	Subang	Owa Jawa	*Javan gibbon center*
5	Bunyu	Bekantan	*Nasalis larvatus*
6	Tarakan	Bekantan	*Nasalis larvatus*
7	Sanga-Sanga	Bekantan	*Nasalis larvatus*
8	Tanjung	Rusa Sambar	*Cervus unicolor*

Pertamina EP juga melakukan restorasi maupun konservasi flora maupun fauna serta memulihkan habitat tempat hidupnya. Hingga akhir tahun 2016, beberapa Field telah aktif melakukan upaya konservasi flora maupun fauna yang ada di daerah setempat. Upaya yang telah dilaksanakan di antaranya adalah dengan penanaman pohon dan penangkaran fauna.

Pertamina EP also carries out restoration and conservation of flora and fauna as well as restoring their living habitat. Until the end of 2016, several Fields have been actively conducting conservation of flora and fauna in their local areas. The efforts that have been implemented included tree planting and fauna captive breeding.

Penanaman Pohon

Selama kurun waktu periode pelaporan, masing-masing Field melanjutkan kegiatan penanaman pohon. Total pohon yang ditanam hingga 31 Desember 2016 mencapai 44.332 pohon.

Tree Planting

During the reporting period, each Field continued the tree planting activity. Total trees planted until December 31,2016 reached 44,332 trees.

Penyebaran Program Penanaman Pohon Kembali Distribution of Tree Replanting Program						
Asset	2016		2015		2014	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Kantor Pusat | Head Office	0	0	0	0	25,559	6
Asset 1	4,170	9.43	15,398	14	34,079	8
Asset 2	21,300	48.17	3,200	3	102,237	24
Asset 3	5,230	11.83	49,625	47	85,197	20
Asset 4	6,940	15.70	20,000	19	55,378	13
Asset 5	6,577	14.87	18,400	17	127,796	30
Jumlah | Total	44,332	100	106,623	100	425,986	100
Akumulasi | Accumulation	969,528		925,196		818,573	

1. Subang Field melakukan penanaman pohon bambu sebanyak 2.000 batang di hutan bambu Ciater, Kabupaten Subang. Penanaman pohon bambu dimaksudkan untuk membantu penguatan struktur tanah sehingga tidak mudah mengalami erosi. Selain itu keberadaan pohon bambu juga menjamin pasokan bahan baku bagi perajin bambu di Kelurahan Sukamelang, Kabupaten Subang. Selain di Ciater, Field Subang juga menanam 8.000 batang pohon bambu di sepanjang kawasan pantai utara Pulau Jawa (Pantura).

2. Lirik Field memberdayakan suku asli pedalaman Talang Mamak dengan mengusung tema edukasi lingkungan penyelamatan bumi dari *global warming* dengan melaksanakan penanaman pohon penyerap karbondioksida. Pohon yang telah ditanam sebanyak 50 pohon, dengan kemampuan menyerap karbondioksida rata-rata sebesar 14.371 Kg CO_2/pohon. Sehingga perusahaan dan masyarakat telah membantu mengurangi dampak lingkungan dari emisi sebesar 856.409 kg CO_2/tahun.

3. Pendopo Field melakukan penanaman pohon langka bambang lanang *(Michelia champaca)* khas lokal Sumatera Selatan sebanyak 5.000 pohon.

4. Prabumulih Field melakukan penanaman tumbuhan endemik terancam punah seperti Meranti, Keruing, Cendana, Merbau di daerah Musi-Kelekar *Watershed Reforestation* sejumlah 15.000 pohon di tahun 2016.

5. Bunyu Field melakukan revegetasi lahan kritis untuk mengembalikan fungsi lahan yang telah rusak dengan menanam pohon jenis bakau, parepat, api-api, cherry dan mahoni sebanyak 3.000 pohon selama tahun 2016.

6. Ramba Field melakukan penanaman pohon endemik berupa berupa pule, seru, dan jeletung sebanyak 2.000 pohon.

7. Tambun Field berinisiatif melakukan pembuatan Taman Hutan Mangrove yang berfungsi sebagai *Green Belt* Pantai Utara Jawa, tahun 2016 dilakukan penanaman sebanyak 1.000 bibit pohon mangrove.

1. Subang Field planted 2,000 bamboo trees in bamboo forest Ciater, Subang Regency. The planting of bamboo trees aimed to help strengthen the soil structure so it was not easy to experience erosion. In addition, the bamboo trees also ensure the supply of raw materials for bamboo craftsmen in Sukamelang Village, Subang Regency. In addition to Ciater, Subang Field also planted 8,000 bamboo trees along the northern coast area of Java Island (Pantura).

2. Lirik Field empowering indigenous tribes Talang Mamak with the theme of environmental education to save the earth from global warming by planting carbon dioxide absorbent trees. As many as 50 trees have been planted, with the ability to absorb carbon dioxide at an average of 14,371 kg of CO_2/ tree. Thus, the company and communities have helped reduce the environmental impact of emissions by 856,409 kg CO_2/year.

3. Pendopo Field planted as many as 5,000 rare trees, bambang lanang (Michelia champaca), a typical local tree of South Sumatra.

4. Prabumulih Field planted 15,000 trees of endangered endemic plants such as Meranti, Keruing, Cendana, Merbau, in Musi-Kelekar Watershed Reforestation area in 2016.

5. Bunyu Field conducted revegetation on critical land to restore the function of degraded land by planting 3,000 trees of mangrove, parepat, api-api, cherry and mahogany trees during 2016.

6. Ramba Field planted 2,000 endemic trees including pule, seru and jeletung trees.

7. Tambun Field took the initiative to make the Mangrove Forest Park which serves as Green Belt of North Coast of Java, carried out the planting of 1,000 mangrove tree seedlings.

Penangkaran Satwa

1. Tanjung Field membangun kawasan konservasi untuk rusa sambar *(Cervus unicolor)* di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Utara. Pada bulan April 2016 pusat konservasi hewan telah berhasil membiakkan seekor bayi rusa sambar, yang diberi nama “Olong”. Rusa sambar merupakan hewan khas Kalimantan yang kini terancam punah akibat perburuan liar. Proses konservasi dilakukan secara eksitu, dengan menempatkan rusa sambar pada habitat buatan yang relatif terlindung dari kegiatan perburuan atau keberadaan pemangsa.

2. Rantau Field bekerja sama dengan Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia (YSCLI) melakukan pelestarian tuntong laut *(Batagur borneoensis)*, satwa yang terancam punah dan sudah sangat sulit ditemukan. Pelestarian tuntong laut dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Tuntong laut termasuk satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Presiden Republik Indonesia, dan berdasarkan daftar merah *(red list)* International Union for Conservation of Nature (IUCN), tuntong laut menempati urutan ke-25 dari daftar spesies kura-kura yang terancam punah.

   Upaya Rantau Field melestarikan tuntong laut telah dimulai sejak tahun 2013, meliputi pengamatan, penyelamatan, serta penangkaran. Sepanjang tahun 2016 ada 910 butir telur tuntong laut berhasil diamankan di 25 lokasi sarang di pesisir pantai, dan sebanyak 70 persen telur dapat ditetaskan serta dibesarkan.

Animal Captive Breeding

1. Tanjung Field has built conservation area for sambar deer (Cervus unicolor) in Tabalong Regency, North Kalimantan. In April 2016, the animal conservation center has succeeded in breeding a baby sambar deer, named "Olong". Sambar is a typical animal of Kalimantan that is now threatened with extinction due to poaching. The conservation process is done by ex-situ, by placing sambar deer in an artificial habitat that is relatively protected from hunting activity or predator.

2. Rantau Field in collaboration with Satu Cita Lestari Indonesia Foundation (YSCLI) preserved tuntong laut or painted terrapin (Batagur borneoensis), an endangered species that has been very difficult to find. Painted terrapin preservation is done in Aceh Tamiang Regency, Aceh Province. Painted terrapin is listed as protected animal based on Government Regulation No.7 of 1999 on Preservation of Plant and Animal Species, and based on red list of International Union for Conservation of Nature (IUCN), Painted terrapin ranks 25th on the list of endangered turtle species.

   Rantau Field’s effort to preserve painted terrapin has started since 2013, which included observation, rescue, and captive breeding. Throughout 2016 there were 910 painted terrapin eggs successfully secured in 25 nesting locations on the coast, and 70% of eggs can be hatched and bred.

3. Di Jawa Barat, ancaman bagi owa jawa *(Hylobates moloch)* mendorong Subang Field melakukan upaya penyelamatan. Daftar Merah IUCN mencatat, owa jawa dalam kategori satwa terancam punah. Sejak tahun 2013, Subang Field bekerja sama dengan Yayasan Owa Jawa (YOJ) melakukan rehabilitasi dan konservasi owa jawa di Javan Gibbon Center, Kawasan Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Hingga kini, sebanyak 28 ekor owa jawa telah berhasil direhabilitasi dan sebanyak enam ekor berhasil dilepasliarkan ke habitat aslinya.

4. Cepu Field bekerja sama dengan Perum Perhutani Kawasan Pemangku Hutan (KPH) Parengan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, melakukan program penangkaran rusa jawa *(Cervus timorensis)* di area Asisten Perhutani (Asper) di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Program penangkaran dimulai pada tahun 2014 dengan jumlah rusa jawa yang ditangkar sebanyak 13 ekor dan pada tahun 2015 jumlah rusa tersebut telah berkembang menjadi 17 ekor.

5. Tarakan Field mendirikan dan mengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove dan Bekantan (KKMB) di pesisir Tarakan, Kalimantan Timur. Pengelolaan KKMB dilakukan bekerja sama dengan Dinas Kehutanan, Pertambangan dan Energi serta Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kota Tarakan. KKMB diharapkan menjadi habitat bekantan *(Nasalis larvatus)* yang kini terancam punah dengan luas awal sembilan hektare, namun kini berkembang menjadi 22 hektare. Konservasi mangrove memberikan dampak positif bagi jumlah bekantan yang hidup di kawasan konservasi, yang kini menjadi 31 ekor.

6. Jatibarang Field, bersama dengan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) dan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB) mendirikan Stasiun Riset Pusat Penelitian Keanekaragaman Hayati di TNGC Blok Bintangot, Desa Seda, Kecamatan Mandirancang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Peresmian stasiun riset diikuti penanaman pohon endemik/asli TNGC serta pelepasliaran satwa diantaranya elang jawa *(Spizaetus bartelsi)* yang termasuk terancam punah dalam daftar IUCN. Di kawasan TNGC populasi elang jawa diperkirakan hanya sebanyak 8-12 ekor.

3. In West Java, the threat to Javan gibbons or owa jawa (Hylobates moloch) prompted Subang Field to make rescue efforts. The IUCN Red List recorded Javan gibbon in the category of threatened with extinction animals. Since 2013, Subang Field in collaboration with Owa Jawa Foundation (YOJ) has rehabilitated and conserved the Javan gibbon in Javan Gibbon Center, Bodogol Area, Mount Gede Pangrango National Park. Until now, as many as 28 Javan gibbons have been successfully rehabilitated and six gibbons have been successfully released into their natural habitat.

4. Cepu Field in collaboration with Perum Perhutani Parengan Forest Management (KPH), Tuban Regency, East Java, conducted the Javan deer (Cervus timorensis) captive breeding program in the area of Assistant Perhutani (Asper) in Malo District, Bojonegoro Regency. The captive breeding program began in 2014 with 13 Javan deers and by 2015 the number of deers has grown to 17.

5. Tarakan Field has established and managed the Mangrove Forest and Bekantan Conservation Area (KKMB) on the coast of Tarakan, East Kalimantan. The management of KKMB is in collaboration with the Forestry, Mining and Energy Agency as well as the Tourism, Culture, Youth and Sport Agency of Tarakan City. The KKMB is expected to be the habitat of Bekantan or proboscis monkey (Nasalis larvatus), which are now threatened with extinction, with an initial area of 9 hectares, but is now growing to 22 hectares. Mangrove conservation has a positive impact which has grown the number of proboscis monkeys living in the conservation area to 31.

6. Jatibarang Field, together with Mount Ciremai National Park (TNGC) and Faculty of Forestry at Bogor Agricultural Institute (IPB) established Research Station for Biodiversity Research Center in Bintangot Block of TNGC, Seda Village, Mandirancang District, Kuningan Regency, West Java. The inauguration of the research station followed by the planting of endemic/native trees of TNGC as well as the release of animals such as Javan hawk eagles (Spizaetus bartelsi) which are listed as endangered on the IUCN list. At the TNGC region, the Javan hawk eagles population is estimated to be only 8 to 12.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Kesungguhan Pertamina EP dalam melestarikan lingkungan, juga diwujudkan dengan memperhatikan setiap keluhan maupun masukan yang disampaikan oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan telah memiliki mekanisme penyampaian pengaduan masalah lingkungan dan mekanisme penyelesaiannya, baik di tingkat Kantor Pusat maupun masing-masing Field. Secara bersamaan Pertamina EP juga melakukan pendekatan kepada para pemangku kepentingan, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk persoalan yang berkembang. Komitmen dan kesungguhan Pertamina EP dalam pemenuhan TJSL terkait pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya membuahkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak. Selama tahun 2016 Perusahaan juga tidak pernah mendapatkan pengaduan dari masyarakat maupun pihak berwenang menyangkut dugaan pelanggaran pada peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan hidup.

Kebijakan terkait mekanisme pengaduan masalah lingkungan, termaktub dalam TKO No. B-011/A-4/EP0200/2016-S0 tentang Penanganan Saran atau Keluhan dari *Stakeholder External* Akibat Samping Aktivitas Perusahaan :

1. Di Kantor Pusat, mekanisme pengaduan masalah lingkungan dan proses penanganannya dijalankan oleh Fungsi Legal & Relation.
2. Pada masing-masing Field, mekanisme pengaduan lingkungan dan penanganannya dijalankan oleh Fungsi Legal & Relation.

Selama tahun 2016, tidak ada keluhan atau pengaduan yang disampaikan kepada Perusahaan terkait lingkungan.

Environmental Complaint Mechanism

The seriousness of Pertamina EP in preserving the environment is also realized by paying attention to every complaint and input submitted by the stakeholders. The Company already has a mechanism for submitting complaints of environmental issues and their resolution mechanisms, both at the Head Office level and each Field. At the same time, Pertamina EP also approaches the stakeholders, to identify the forms of developing problems. The commitment and seriousness of Pertamina EP in the fulfillment of TJSL related to environmental management, not only resulted in appreciation and awards from various parties. During 2016, the Company never received any complaints from the public nor the authorities regarding alleged violations of environmental management regulations.

Policies related to complaint mechanism for environmental issues are stipulated in TKO No. B-011/A-4/EP0200/2016-S0 on Handling Advice or Complaints from External Stakeholders As a Result of Company Activity:

1. At the Head Office, the complaint mechanism for environmental issues and the handling process is carried out by the Legal & Relation Function.
2. At each Field, the environmental complaint mechanism and its handling are carried out by the Legal & Relation Function.

During 2016, no concerns or complaints are submitted to the Company regarding the environment.

MEKANISME PENANGANAN PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN
Environmental Complaint Handling Mechanism

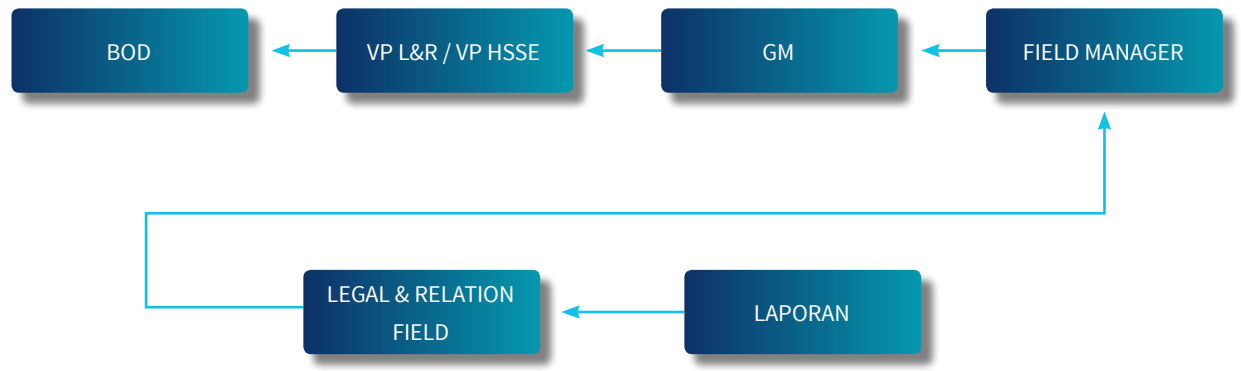

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
Employment, Occupational Health and Safety

Pertamina EP senantiasa menerapkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang didasari pada kepatuhan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) serta menghindari segala bentuk diskriminasi dalam bekerja. Informasi ini penting disampaikan sebagai aspek material dalam Laporan ini. Kinerja kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan oleh Fungsi HSSE dan menjadi tanggung jawab seluruh pekerja.

Target pencapaian kinerja K3 adalah *zero accident* yang terus diupayakan setiap saat. Realisasi adanya 3 fatalitas menunjukkan bahwa target belum tercapai. Oleh sebab itu, kinerja K3 menjadi salah satu perhatian utama Perusahaan di tahun berikutnya. Perusahaan memastikan terpenuhinya hak-hak normatif para pekerja dan memberikan kesempatan setara kepada setiap pekerja untuk meningkatkan kemampuan maupun mengembangkan karir. Melalui hubungan ketenagakerjaan yang terbangun dengan baik, Perusahaan mampu bertahan meski pada tahun 2016 dihadapkan pada kondisi yang kurang menguntungkan. Dukungan dari pekerja juga menjadikan Pertamina EP lebih optimis mampu melampaui tantangan yang akan dihadapi pada tahun 2017 mendatang. (G4-DMA)

Pertamina EP always applies employment practices based on compliance with the Laws on Manpower and respect for human rights, as well as avoids all forms of discrimination at work. This information is important to be presented as a material aspect of this Report. Occupational health and safety performance is performed by the HSSE Function and is the responsibility of all employees.

The OHS target achievement performance is zero accident which is continuously strived at all times. With incidents that caused 3 fatalities indicated that the target has not been met. Therefore, OHS performance became one of the Company's main concerns in the following year. The Company ensures the fulfillment of the employees' normative rights and provides equal opportunities for each employee to improve their capabilities and develop their careers. Through well established employment relations, the Company managed to survive even amid unfavorable conditions during 2016. Support from employees also makes Pertamina EP more optimistic beyond the challenges that will be faced in 2017. (G4-DMA)

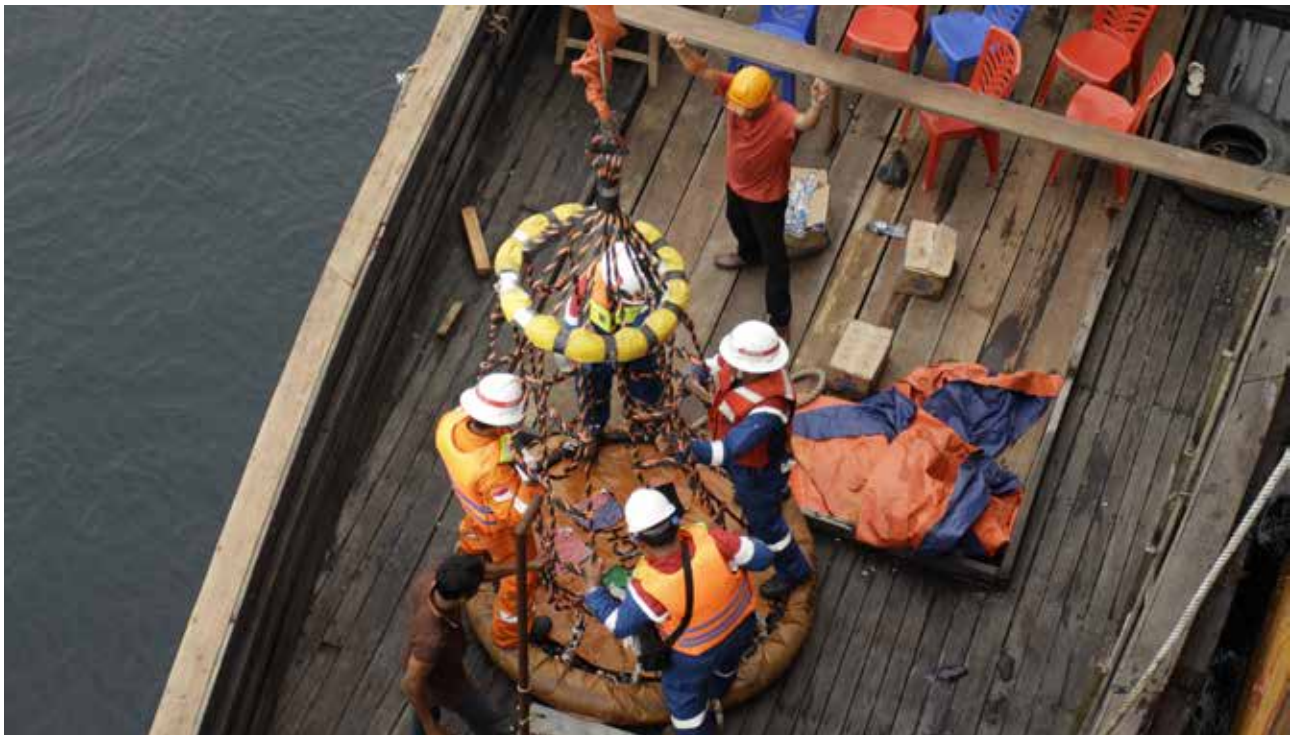

"

Pertamina EP menjunjung tinggi kesetaraan bagi setiap pekerja tanpa memandang gender, suku, ras, maupun indikator keberagaman lainnya.

Pertamina EP upholds equality for every worker regardless of gender, ethnicity, race, or other diversity indicators.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Keberadaan pekerja menjadi salah satu faktor yang menjadikan Pertamina EP dapat melampaui keadaan sulit sepanjang tahun 2016. Perusahaan memberikan kesempatan setara kepada setiap warga negara Indonesia (WNI) untuk bekerja dan menjadi pekerja di Pertamina EP.

Pada tahun 2016 Perusahaan melakukan perekrutan 59 pekerja baru. Mereka terdiri dari 53 pekerja laki-laki dan 6 pekerja perempuan. Dengan demikian total jumlah pekerja Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai 3.915 orang. Uraian lengkap tentang komposisi pekerja disampaikan pada bahasan Profil Pertamina EP pada Laporan ini. (G4-10)

Equality Of Gender and Job Opportunity

The existence of employees is one of the factors that make Pertamina EP can overcome the difficult situation during 2016. The company gives equal opportunity to every citizen of Indonesia (WNI) to work and become employees in Pertamina EP.

In 2016, the Company conducted recruitment of 59 new employees. They consist of 53 male employees and 6 female employees. Thus, the total number of Pertamina EP employees in 2016 reached 3,915 people. A full description of the composition of employees is given in the subject of Profile of Pertamina EP in this Report. (G4-10)

Jumlah Pekerja Baru Pertamina EP
Total New Employees of Pertamina EP

2016			2015			2014		
Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
53	6	59	14	6	20	299	42	341

Mengurangi Ketidaksetaraan

Dalam proses penerimaan pekerja baru, Pertamina EP tidak pernah menjadikan *gender*, suku, agama, ras dan antar-golongan, serta afiliasi politik maupun indikator keberagaman lain sebagai pertimbangan. Kebijakan ini selaras dengan salah satu Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (Sustainable Development Program atau SDGs), yang ingin mengurangi ketidaksetaraan dan praktik-praktik diskriminasi. Komitmen menjunjung kesetaraan juga menjadikan Pertamina EP selama tahun 2016 tidak pernah dihadapkan pada laporan dan/atau pengaduan, perihal dugaan terjadinya praktik-praktik diskriminasi dalam pekerjaan. (SDG10)

Reducing Inequality

In the process of hiring new employees, Pertamina EP never makes gender, ethnicity, religious, race and inter-group, political affiliations and other diversity indicators as consideration. This policy is in line with one of the Sustainable Development Program (SDGs), which aims to reduce inequality and discriminatory practices. The commitment to uphold equality also made Pertamina EP in 2016 never faced with reports and/or complaints, regarding alleged discrimination practices in employment. (SDG10)

Tingkat Perpindahan (Turnover) Pekerja

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah pekerja yang meninggalkan Pertamina EP ada 174 orang dari total pekerja yang mencapai 3.915 orang. Tingkat perputaran pekerja tahun 2016 mencapai 4,4%.

Sebanyak 90 orang atau 52% pekerja yang meninggalkan Perusahaan disebabkan karena telah memasuki usia purnakarya atau pensiun. Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku, usia pensiun pekerja Pertamina EP adalah 58 tahun, dan usia pensiun pekerja PT Pertamina (Persero) adalah 56 tahun. Sisanya sebanyak 84 pekerja atau 48% meninggalkan Perusahaan karena berbagai alasan lain.

Employee Turnover Rate

Up to the end of the reporting period, the number of employees leaving Pertamina EP was 174 people out of the total employees of 3,915. The employee turnover rate in 2016 reached 4.4%

As many as 90 people or 52% of employees who left the Company was due to entering the age of retirement age. Under the applicable Collective Labor Agreement (PKB), the retirement age of an employee of Pertamina EP is 58 years old, and employee retirement age of PT Pertamina (Persero) is 56 years. old. The remaining 84 employees or 48% left the Company for various reasons.

Jumlah dan Latar Belakang Pekerja Meninggalkan Perusahaan
Number and Reasons of Employees Leaving the Company

Latar Belakang Pekerja Meninggalkan Perusahaan Reasons of Employees Leaving the Company	Jumlah Pekerja Total Employees			Persentase Percentage %
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Pensiun | Retirement	52	2	54	31
Masa Pra Purna Karya | Pre-retirement Period	32	4	36	21
Mengundurkan Diri | Resignation	0	7	7	4
Pindah ke PT Pertamina (Persero) atau anak perusahaan lain Transfer to Pertamina (Persero) or other subsidiary	28	8	36	21
Pelanggaran/Sanksi Perusahaan | Violation/Sanction of the Company	6	0	6	3
Akhir Kontrak | End of Contract	23	9	32	18
Meninggal | Pass away	3	0	3	2
Total	**144**	**30**	**174**	**100**

Sarana dan Keselamatan Kerja

Penerapan serta kepatuhan pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah hal yang bersifat fundamental bagi pekerja Pertamina EP dan juga pekerja perusahaan mitra. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kriteria operasi unggul yakni nihil kecelakaan kerja, ramah lingkungan, tanpa gangguan operasional dan tanpa penyakit akibat kerja. Untuk internal, Perusahaan telah memiliki mekanisme untuk memastikan kepatuhan semua pihak pada segala ketentuan dan standar prosedur K3. Sementara bagi para kontraktor, kepatuhan pada K3 dilaksanakan melalui mekanisme pemberlakuan *Contractor Safety Management System* (CSMS), yang dievaluasi secara berkala. Selama kurun waktu periode pelaporan, penerapan serta kepatuhan pada K3 di lingkungan Pertamina EP dan para mitra kerja telah cukup baik, meski diwarnai peristiwa kecelakaan kerja yang berakibat fatal. Selanjutnya kejadian tersebut menjadi bahan evaluasi Perusahaan, untuk meningkatkan kinerja K3 dalam tahun 2017. (OG13)

Pertamina EP berkomitmen melindungi setiap orang, aset perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan berjalan aman, ramah lingkungan, dan kerugian akibat dari insiden maupun risiko operasi dapat diminimalkan.

Keberhasilan Pertamina mewujudkan komitmen tersebut tidak bisa dilepaskan dari kepatuhan dan penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menjadi bagian dari aspek *health, safety, security and environment* (kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan) atau HSSE.

Fungsi HSSE

Pengelolaan K3 di lingkungan Pertamina EP dilaksanakan oleh Fungsi HSSE, yang dibentuk di Kantor Pusat, Asset maupun setiap Field.

1. Fungsi HSSE di Kantor Pusat Pertamina EP dipimpin oleh VP HSSE
2. Fungsi HSSE di Asset dipimpin oleh Asset HSSE Operation Manager
3. Fungsi HSSE di Field dipimpin oleh Field HSSE Assistant Manager

Facilities and Occupational Safety

Implementation and compliance with occupational health and safety (OHS) are fundamental to Pertamina EP's employees as well as employees of partner companies. It aimed to meet the criteria of operational excellence that is nil workplace accidents, environmentally friendly, without operational disruption and without occupational diseases. Internally, the Company has established mechanisms to ensure compliance with all provisions and standards of OH & S procedures. While for contractors, compliance with OHS is implemented through the Contractor Safety Management System (CSMS) mechanism, which is periodically evaluated. During the reporting period, implementation and compliance with OHS at Pertamina EP and its partners have been fairly good], despite the fatal accident incidents. Furthermore, these incidents become the material evaluation of the Company, to improve OHS performance in 2017. (OG13)

Pertamina EP is committed to protecting everyone, the company's assets, the environment and the surrounding community in every activity undertaken. Thus, the Company's operations and business operations are safe, environmentally friendly, and the resulting loss of incident or operating risk can be minimized.

Pertamina's achievement in realizing this commitment was due the compliance and implementation of health and safety aspects (OHS) which are part of health, safety, security and environment (HSSE) aspect.

HSSE Function

OHS management within Pertamina EP is carried out by the HSSE Function, which is established at he Head Office, Asset or each Field.

1. HSSE Function at Pertamina EP Head Office is led by VP HSSE
2. HSSE Function at Asset is led by Asset HSSE Operation Manager
3. HSSE Function at the Field is led by Field HSSE Assistant Manager

Tanggung jawab Fungsi HSSE:

1. Membuat strategi dan road map implementasi aspek HSSE untuk mendukung target perusahaan
2. Sebagai fasilitator dan coach bagi fungsi *end user* dalam mengimplementasikan prosedur yang terkait dengan aspek HSSE
3. Sebagai assurance body yang memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur terkait aspek HSSE telah diimplementasikan dengan baik di lapangan

HSSE Function Responsibilities:

1. Prepare a strategy and roadmap of HSSE aspect implementation to support the company's target
2. As facilitator and coach for end user function in implementing procedures related to HSSE aspect
3. As an assurance body that ensures all policies and procedures related to HSSE aspects have been implemented properly in the field

Kebijakan QHSSE

Untuk memastikan setiap pekerja bertanggung jawab terhadap pencapaian operasi unggul, Pertamina EP memberlakukan Kebijakan *Quality, Health, Safety, Security and Environmental (QHSSE)*. Kebijakan QHSSE diberlakukan mulai tahun 2014, dan menjadi acuan bersama penerapan K3 oleh seluruh Direksi dan pekerja Pertamina EP, perusahaan mitra kerja serta mitra usaha/penyedia barang dan jasa.

Kebijakan QHSSE menjadi acuan untuk terus meningkatkan kesadaraan dan implementasi pengelolaan K3. Target utama penerapan Kebijakan QHSSE adalah nihil insiden dan risiko keamanan yang terkelola, serta mutu yang terpercaya sesuai aspek QHSSE.

QHSSE Policy

To ensure every employee is responsible for the achievement of operational excellence, Pertamina EP applies Quality, Health, Safety, Security and Environmental (QHSSE) Policy. The QHSSE policy has been applied since 2014 and become common reference for OHS implementation by the Board of Directors, employees, partners as well as business partners/vendors of goods and services.

QHSSE policy is used as reference to raise awareness and implementation of OHS management. The min target of QHSSE Policy implementation is zero incident and managed security risks, as well as trusted quality according to QHSSE aspect.

Kebijakan QHSSE QHSSE Policy	
Obyektif Objective	Nilai insiden dan risiko keamanan yang terkelola serta mutu yang terpercaya sesuai QHSSE Zero incident, managed security risk and reliable quality in accordance with QHSSE aspect
Tujuan Purpose	Melindungi dan mengamankan setiap orang, aset perusahaan, data perusahaan yang bersih dan rahasia, lingkungan dan komunitas sekitar dari bahaya yang berhubungan dengan kegiatan Pertamina EP dan mitra usaha/penyedia barang dan jasa To protect and to secure everyone, the Company's assets, clean and confidential corporate data, environment, and the surrounding community from the hazard related to the activities of Pertamina EP and business partners/goods and services vendors.
Komitmen Commitment	1. Patuh | Compliance Mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar QHSSE Comply with regulation and QHSSE standard 2. Integrasi | Integration Mengintegrasikan dan mengimplementasikan aspek QHSSE dalam setiap kegiatan operasi sesuai dengan best engineer practice. Integrate and implement QHSSE aspect in every activity in accordance with best engineer practices 3. Latihan | Training Meningkatkan pemahamanan dan kompetensi pekerja melalui sosialisasi dan pelatihan. Improve understanding and competence of the employee through dissemination and training 4. Improvement Meningkatkan penerapan aspek QHSSE secara konsisten komprehensif dan berkesinambungan. Improve implementation of QHSSE aspects consistently, comprehensively, and continuously 5. Harmonis | Harmony Menciptakan dan memelihara hubungan harmonis yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan dan lingkungan melalui pemenuhan kepuasan pelanggan dan pengembangan masyarakat. Build and maintain sustainable harmonious relationship with stakeholders and environment through customer satisfaction fulfillment and community development 6. Penilaian & Penghargaan | Assessment & Reward Menjadikan kinerja QHSSE dalam penilaian dan penghargaan pekerja dan mitra kerja. Make QHSSE performance as part of assessment and reward for employee and partners.

Program Implementasi Sistem Manajemen HSSE

Dalam upaya peningkatan kinerja sistem manajemen HSSE, Pertamina EP melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen HSSE melalui ISO 9001:2008 (*Quality Management System*), ISO 14001:2004 (*Environmental Management System*), dan OHSAS 18001:2007 (*Occupational Health & Safety Management System*), Keselamatan *Operasi Fundamental Operational Excellence* (KOFOE), dan *Contractor Safety Management System* (CSMS).

Standar internasional sistem manajemen ISO dan OHSAS telah diimplementasikan secara terintegrasi di Pertamina EP dengan *surveillance assessment* setiap tahun. (G4-15)

Selain itu, sesuai Memorandum Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.008/C00000/2014-S0 Tanggal 8 Maret 2014 tentang Peta Jalan Menuju HSSE Excellence, Pertamina EP telah menerapkan penggunaan indikator nilai International Sustainability Rating System (ISRS) 7th Edition, dengan target pencapaian tertinggi pada tahun 2021. (G4-15)

Dalam rangka implementasi HSE Management System yang konsisten dan berkelanjutan, pada tahun 2016 pelaksanaan *assessment* HSE Management System berbasis *protocol* ISRS7 dilakukan secara Internal Pertamina kecuali Subang Field yang dilakukan *assessment* oleh PT DNV. Pada tahun 2016 target pencapaian ISRS Pertamina EP secara umum adalah 5.

Pencapaian tertinggi ISRS adalah Lirik Field dengan level 6, nilai rata-rata 83,7% dan *Physical Condition Tour* 77%, sementara pencapaian terendah ISRS adalah Field Tanjung dengan level 4, nilai rata-rata 58,3% dan *Physical Condition Tour* 65%.

HSSE Management System Implementation Program

In an effort to improve the performance of HSSE management system, Pertamina EP evaluated the HSSE management system through ISO 9001: 2008 (Quality Management System), ISO 14001: 2004 (Environmental Management System), and OHSAS 18001:2007 (Occupational Health & Safety Management System), Operational Safety of Fundamental Operational Excellence (KOFOE), and Contractor Safety Management System (CSMS).

International standards of ISO and OHSAS management systems have been integrated in Pertamina EP with annual surveillance assessments. (G4-15)

In addition, under the Memorandum of President Director of PT Pertamina (Persero) No.008/C00000/2014-S0 dated March 8, 2014 on Roadmap to HSSE Excellence, Pertamina EP has implemented the 7th Edition International Sustainability Rating System (ISRS), with the highest achievement target in 2021. (G4-15)

In the consistent and sustainable implementation of HSE Management System, in 2016 the implementation of HSE Management System Assessment based on ISRS7 protocol is done internally by Pertamina except Subang Field, which was conducted by assessment by PT DNV. In 2016, the achievement target of ISRS Pertamina EP in general is 5.

The highest ISRS score was achieved by Lirik Field with level 6, average score of 83.7% and Physical Condition Tour 77%, while the lowest ISRS achievement was Tanjung Field with level 4, average score of 58.3% and Physical Condition Tour 65%.

Target Pencapaian ISRS 7th Edition Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero)
ISRS 7th Edition Achievement Target of PT Pertamina (Persero) Subsidiary

Anak Perusahaan Subsidiary	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertamina EP	4	4	4	5	5	6	6	7

Pencapaian ISRS 2016 Field ISRS 7th Edition Achievement of Field				
Asset	Tertinggi Highest		Terendah Lowest	
	Field	Level	Field	Level
Asset 1	Lirik	6	Ramba	5
Asset 2	Prabumulih	6	Pendopo	5
Asset 3	Tambun	6	Subang	5*
Asset 4	Cepu	5	Poleng	4
Asset 5	Bunyu	6	Tanjung	4

*Assessment oleh DNV | Assessment by DNV

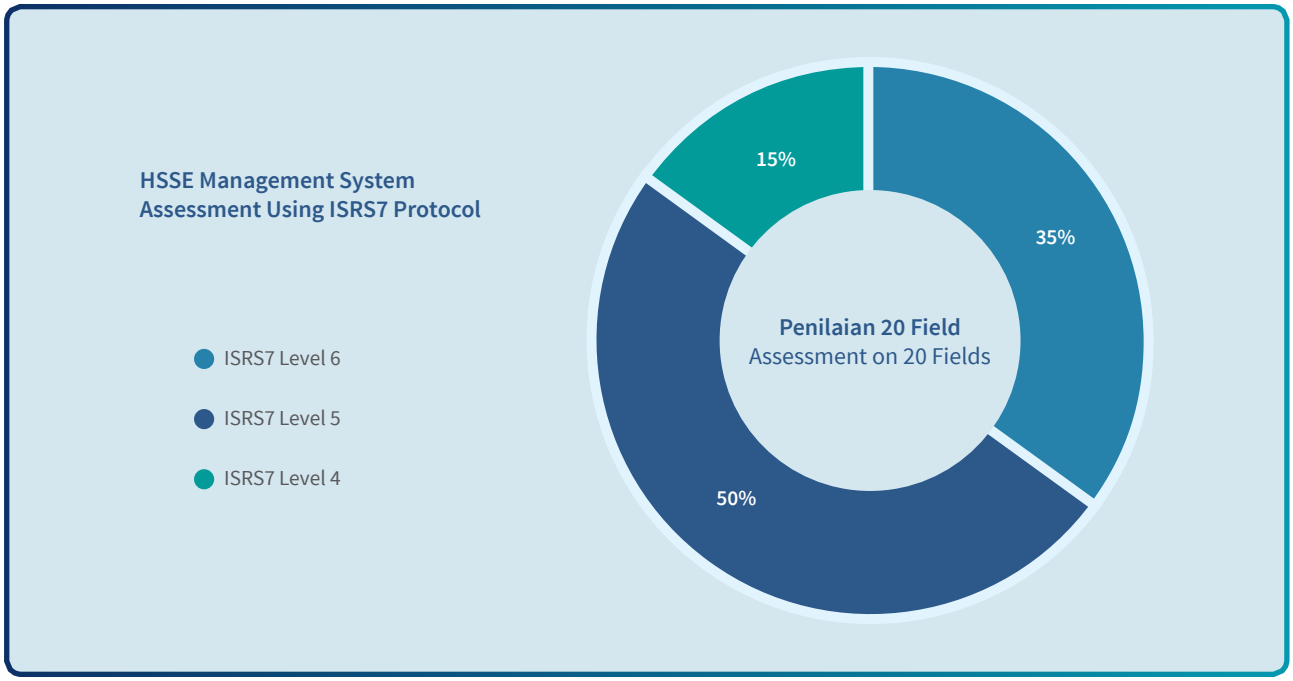

Implementasi Sistem Manajemen HSSE juga diwujudkan dalam Tujuh Aspek Keselamatan Operasi Fundamental (KOFOE), yakni:

1. Kontrol masuk
2. Surat Izin Kerja Aman (SIKA)
3. Alat Pelindung Diri (APD)
4. Analisis Keselamatan Kerja atau *Job Safety Analysis* (JSA)
5. *Log Out Tag Out* (LOTO)
6. *Material Safety Data Sheet* (MSDS)
7. *Housekeeping*

Implementation of HSSE Management System is also embodied in Seven Aspects of Fundamental Operational Safety (KOFOE), namely:

1. Login control
2. Safe Work Permit (SIKA)
3. Personal protective equipment (PPE)
4. Work Safety Analysis (JSA)
5. Log Out Tag Out (LOTO)
6. Material Safety Data Sheet (MSDS)
7. Housekeeping

Tahun 2016 telah dilakukan pengukuran implementasi KOFOE oleh tim internal Pertamina EP dengan hasil seperti grafik di bawah:

In 2016 KOFOE Implementation has been measured by the internal team of Pertamina EP with results in the graph below:

Assessment Keselamatan Operasi Fundamental Tahun 2016

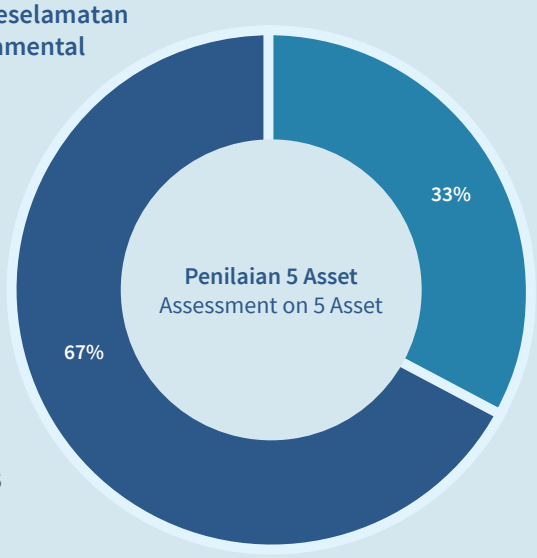

Di tahun 2016, tercatat 14 Field berhasil memperoleh penilaian KOFOE melebihi nilai yang ditargetkan sebesar 3,35.

In 2016, 14 fields were recorded to earn KOFOE scores higher than targeted at 3.35.

3,63
Penilaian rata-rata KOFOE 2016
Average score of KOFOE 2016

4,63
Penilaian KOFOE terbaik diraih oleh Limau Field
The best score of KOFOE received by Limau Field

Pertamina EP memiliki kebijakan pada setiap mitra kerja/ kontraktor guna menerapkan praktik-praktik K3, sebagai bagian dari sistem manajemen kesehatan, keselamatan dan lingkungan (*health, safety and environmental* atau HSE) pada seluruh pekerjaan yang sudah ditetapkan. Penerapan Sistem Manajemen HSE Kontraktor berdasar Pedoman Sistem Manajemen HSE Kontraktor No.A003/EP5000/2009-S0, dengan memberlakukan mekanisme *Contractor Safety Management System* (CSMS) bagi mitra kerja/ kontraktor.

Pertamina EP has a policy to every partner/contractor to apply OHS practices, as part of health, safety and environmental (HSE) management system to all works that has been established. Implementation of Contractor HSE Management System based on Guidance of Contractor HSE Management System No. A003/ EP5000/2009-S0, by enacting Contractor Safety Management System (CSMS) mechanism for partners/contractors.

Sesuai dengan prinsip batasan pelaporan dan aspek material, Laporan ini tidak menyertakan informasi terkait dengan kinerja K3 bagi mitra kerja/kontraktor.

In accordance with the principle of reporting boundary and material aspects, this Report does not include information relating to OHS performance for partners/ contractors.

Pengukuran juga dilakukan terhadap implementasi CSMS oleh tim internal Pertamina EP.

Measurements are also made to the implementation of CSMS by Pertamina EP's internal team.

Penilaian CSMS bagi Mitra Kerja 2016

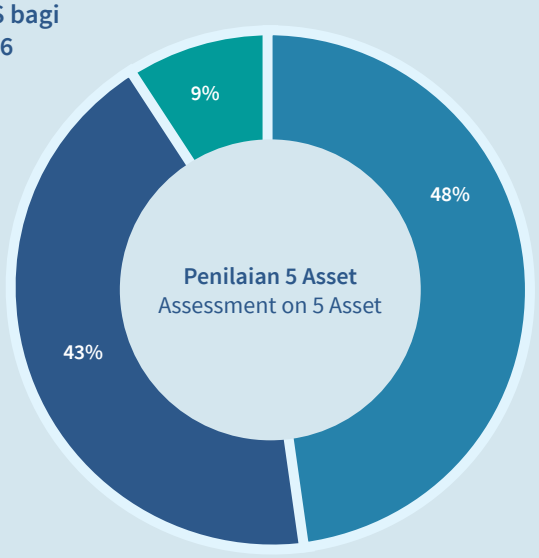

Penilaian CSMS terbaik diraih oleh Rantau Field dan Subang Field dengan nilai capaian di atas target 80%.

The best CSMS assessment was achieved by Rantau Field and Subang Field with achievement score above the target at 80%.

67.39%

Penilaian rata-rata CSMS bagi Mitra Kerja 2016
Average Score of CSMS Assessment for Partners 2016

Hasil evaluasi terhadap SMHSE Kontraktor pada tahun 2016 menunjukkan masih perlu peningkatan dalam implementasi CSMS secara komprehensif mencakup setiap tahapan, dan memastikan terpenuhinya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keefektifan penerapannya.

The results of the evaluation of the Contractor's SMHSE in 2016 indicated that improvement was still needed for comprehensive implementation of CSMS covering every step, and ensuring that resources needed to support the effectiveness of its implementation.

Hal ini menjadi salah satu prioritas rencana kerja di tahun 2017, antara lain mengintensifkan sosialisasi kepada semua level dan *coaching clinic* kepada kontraktor.

This became one of the priorities for the work plan in 2017, among others, by intensifying dissemination to all levels and coaching clinic to contractors.

Pembahasan tentang K3 sebagai bagian dari HSSE juga menjadi bagian dari Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Terdapat empat pasal yang membahas mengenai K3 terdapat dalam PKB. Seluruh pekerja Pertamina EP (100%) menandatangani kesepakatan yang tercakup dalam PKB (G4-11, G4-LA8)

Discussion on OHS as part of HSSE also became a part of Collective Labor Agreement (PKB). There are four articles that discuss about OHS in the CLA. All Pertamina EP's employees (100%) signed an agreement included in CLA (G4-11, G4-LA8)

Bahasan K3 Dalam PKB (G4-LA8) OHS Subject in CLA	
Pasal | Article	Bahasan | Subject
Pasal 39 | Article 39	Umum | General
Pasal 40 | Article 40	Keselamatan Kerja | Occupational Safety
Pasal 41 | Article 41	Perlengkapan Kerja | Work Equipment
Pasal 42 | Article 42	Kecelakaan Kerja | Work Accident

Komitmen menerapkan K3 juga diwujudkan melalui *Road to Zero Accident Program.* Komitmen ini diharapkan membawa perubahan budaya K3.

Program Road to Zero Accident

Program *Zero Accident* meliputi:

a. Komite HSE,
b. Manajemen *Walkthrough*,
c. Implementasi HSE *Passport*
d. Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA),
e. *Candid Camera*
g. Pelatihan aspek HSSE,
h. Promosi HSE melalui media cetak dan elektronik.

The commitment to implement OHS is also realized through the Road to Zero Accident Program. This commitment is expected to bring a change in OHS culture.

Road to Zero Accident Program

The Zero Accident program includes:

a. HSE Committee,
b. Walkthrough Management,
c. Implementation of HSE Passport
d. Occupational Safety Monitoring (PEKA),
e. Candid Camera
f. Training of HSSE aspect,
g. HSE promotion through print and electronic media.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP mencatat total jam kerja selamat pada tahun 2016 adalah 87.192.311 jam kerja. Pencapaian tersebut meningkat dibanding tahun 2015 sebanyak 81.446.073 jam kerja selamat.

Perusahaan juga mencatat, selama tahun 2016 Perusahaan mencatat total angka kecelakaan kerja sebanyak 32 peristiwa, berkurang dibanding tahun 2015 sebanyak 34 peristiwa. Selain itu pada tahun 2016 tercatat terjadi 2 insiden kebakaran dengan nilai kerugian dibawah 10.000 dolar Amerika Serikat (USD). (OG13)

Work Accident Rate

Until the end of the reporting period, Pertamina EP recorded total safe working hours in 2016 at 87,192,311 working hours. This achievement was an increase compared to 2015 of 81,446,073 safe working hours.

The Company also noted, during 2016 the Company recorded a total of 32 work accidents which included mining accidents, decreased from 34 incidents in 2015. In addition, 2 fire incidents were recorded in 2016 with value of losses below USD10,000. (OG13)

Kinerja Keselamatan Kerja
Occupational Safety Performance

Kriteria | Criteria	2016	2015	2014
Jam Kerja Selamat | Safe working hours	87,192,311	81,446,073	88,455,337
Ringan | Minor	19	18	29
Sedang | Injury	7	12	13
Berat | Major	3	3	2
Fatal | Fatalities	3	1	0
Insiden Kebakaran | Fire Incident	2	1	5

Kecelakaan Kerja Fatal

Dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi, tercatat tiga peristiwa di antaranya merupakan kecelakaan kerja yang bersifat fatal. Salah satu peristiwa yang terjadi di Sumur RDG-47 Jatibarang Field pada 8 Februari 2016 menyebabkan korban meninggal dunia berjumlah dua orang serta luka-luka sebanyak lima pekerja.

Pertamina EP menyikapi peristiwa ini dengan melakukan investigasi bersama dengan Kementerian ESDM, SKK Migas dan pihak kepolisian. Selain itu Perusahaan menyatakan komitmennya untuk meningkatkan ketegasan terkait kepatuhan dan penerapan terhadap K3 serta aspek HSSE lain.

Kinerja Kesehatan Kerja

Aspek lain yang menjadi perhatian Perusahaan dalam penerapan HSSE adalah kesehatan kerja. Salah satu hal penting dalam penyelenggaraan kesehatan kerja adalah pemeriksaan kesehatan para pekerja secara berkala. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan satu kali dalam setiap tahun, untuk memastikan kondisi kesehatan para pekerja dan mendeteksi secara dini ada tidaknya penyakit yang diderita sehingga dapat segera dilakukan tindakan medis diperlukan.

Pertamina memberikan perhatian khusus pada pekerja yang memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan, termasuk mereka yang bekerja dalam proses produksi minyak dan gas (migas). Kondisi ini tidak terlepas dari adanya kandungan bahan berbahaya dalam minyak mentah yang dapat berdampak terhadap kesehatan pekerja, di antaranya benzene (C_6H_6), *toluene* (C_7H_8), *cylene* (C_8H_{10}) serta sejumlah logam berat seperti tembaga (Cu), arsen (Ar), merkuri (Hg), dan timbal (Pb).

Fatal Work Accident

Of the number of accidents that occurred, three incidents were recorded as fatal work accidents. The incidents occurred at the RDG-47 Well of Jatibarang Field on February 8, 2016, causing two fatalities and five wounded.

Pertamina EP addressed this incident by conducting joint investigation with the Ministry of Energy and Mineral Resources, SKK Migas and the police. In addition, the Company declared its commitment to improve control regarding compliance and implementation of OHS and other aspects of HSSE.

Occupational Health Performance

Another aspect of the Company's concern in the application of HSSE is occupational health. One of the important issues in the implementation of occupational health is the regular medical check up for employees. Medical check up is conducted once a year, to ascertain the health conditions of the employees and for early detection of disease that requires immediate medical attention.

Pertamina pays special attention to employees who have a high risk of health problems, including those who work in the process of oil and gas production. This condition is due to the content of hazardous substances in crude oil that can affect the health of employees, including benzene (C_6H_6), toluene (C_7H_8), cylene (C_8H_{10}) and several heavy metals such as copper (Cu), arsenic (Ar) Mercury (Hg), and lead (Pb).

Dari hasil pemeriksaan kesehatan pekerja yang dilakukan tahun 2016, diketahui jenis penyakit utama yang diderita. Selanjutnya Pertamina EP merumuskan bentuk tindak lanjut atas setiap penyakit utama.

The results of medical check up of employees conducted in 2016, identified the main types of diseases. Furthermore, Pertamina EP has formulated forms of follow-up actions for each main disease.

Penyakit Utama Pekerja Pertamina EP
Main Diseases of Pertamina EP's Employees

Jenis Penyakit Disease	Persentase Percentage	Bentuk Tindak Lanjut Follow Up Action
Diabetes mellitus	4.7	Konseling & kampanye Gaya Hidup Sehat Counseling & Campaign on Healthy Lifestyle
Hipertensi | Hypertension	8.0	
Stroke	0.1	
Penyakit Jantung Koroner | Coronary heart disease	0.5	
Paska Op / Tindakan KV | Post Op/KV Actions	0.1	
Insufisiensi Renal | Renal Insufficiency	0	
Gagal Ginjal | Kidney failure	0.1	
Keganasan | Malignancy	0.1	
Peny Hepatobilier (non keganasan) | Hepatobilier (non-malignant)	2.1	
Paru & Asma | Lung & Asthma	0.4	
Gangguan Visus Berat termasuk Ablatio | Heavy Visus Disorder include Ablatio	0.1	
Kelainan Jiwa/Psikosis | Mental Disorder/Psychosis	0.1	

Untuk mendukung pengelolaan kesehatan kerja bagi pekerja, Pertamina EP telah melengkapi setiap Field dengan fasilitas kesehatan yang terdiri atas:

1. Kotak P3K.
2. Klinik (tenaga medis dan paramedis internal atau langganan).
3. Pelatihan *First Aider.*

To support occupational health management for employees, Pertamina EP has equipped each Field with health facilities consisting of:

1. First Aid Kit.
2. Clinic (internal or regular medical staff and paramedics).
3. First Aider Training.

Sepanjang tahun 2016 Pertamina EP telah merealisasikan biaya pengobatan sebesar Rp92.308.371.955 naik 11,31% dibanding tahun 2015 sebesar Rp81.619.562.073 Besaran biaya pengobatan digunakan untuk:

1. Biaya pengobatan pekerja Rp36.721.984.196,
2. Biaya pengobatan untuk keluarga pekerja Rp55.586.387.759.

Throughout 2016, Pertamina EP has realized medical expenses amounted to Rp92,308,371,955 up 11.31% compared to 2015 at Rp81,619,562,073. The amount of medical expenses consisted of:

1. Medical expenses of employees of Rp36,721,984,196,
2. Medical expenses for employees' families of Rp55,586,387,759.

Perusahaan juga melakukan kegiatan promotif kepada para pekerja, sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit tertentu. Materi promotif disesuaikan dengan karakteristik yang dihadapi masing-masing Field.

The company also conducts promotional activities to the employees, as a form of prevention against certain diseases. The promotive materials are adapted to the characteristics faced by each Field.

Kegiatan Promotif & Preventif Untuk Kesehatan Pekerja Tahun 2016 Promotive & Preventive Activities for Employees' Health 2016	
Nama Kegiatan | Name of Activity	Area Operasi Operating Area
Focused Group Discussion: Tatalaksana DM, Hipertensi dan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Focus Group Discussion: Management of DM, Hypertension and Prevention of Coronary Heart Disease	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Health Talk : Bahaya Penyakit Stroke & Pola Makan Sehat Stroke, Pencegahan & Skrining Kanker Serviks melalui Pemeriksaan Papsmear, Kesehatan Reproduksi & Perencanaan Keluarga Kecil Sejahtera, Bahaya Kesehatan & Kiat Berhenti Merokok Health Talk: Threat of Stroke Disease & Stroke Healthy Eating, Cervical Cancer Prevention & Screening through pap smear examination, RH & Planning Small Family Welfare, Health Hazards & Tips to Quit Smoking	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Donor Darah | Blood donors	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Kerjasama BNN Provinsi Sumatera Selatan untuk pencegahan dan rehabilitasi pecandu narkoba dan Sumatera Utara National Anti-Narcotics Agency (BNN) of South Sumatra and North Sumatra provinces cooperation for prevention and rehabilitation of drug addicts	Asset 1, 2
Screening Narkoba melalui pemeriksaan urin pekerja | Narcotics screening through urine test of employees	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) setiap Jumat pagi | Physical Fitness Exercise (SKJ) every Friday morning	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Medical Check Up (MCU) *pekerja hazard based* | Medical Check Up (MCU) for hazard based employees	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Biomonitoring pekerja terpapar *benzene* melalui pemeriksaan SPMA / TTMA Biomonitoring of employees exposed to benzene through SPMA/TTMA examination	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Pemberantasan Hewan Liar di sekitar Perumahan Dinas dan Lingkungan Tempat Kerja/Kantor Eradication of wild animals around the company residences and workplace/offices	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Abatesasi untuk eradikasi jentik nyamuk | Use of abate to eradicate mosquito larvae	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Pemberantasan Hewan Pengerat / Tikus | Combating rodents/mice	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Pelayanan Kesehatan Dasar pada *Rig* Pemboran melalui penyediaan ambulance dan paramedic Basic Health Services on Drilling Rig through the provision of ambulance and paramedics	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Assessment syarat kesehatan (*fit to work*) pada HSE *passport* (Januari – Desember 2016) Assessment of health requirements (fit to work) on HSE passport (January - December 2016)	Asset 1, 2, 3, 4, 5
First aider training	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Distribusi perlengkapan dan obat P3K di tempat kerja | Distribution of First Aid supplies and medicines at workplace	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Program Konservasi Pendengaran (Bidang Medis) | Hearing Conservation Program (Medical Field)	Asset 1, 2, 3, 4, 5
Program Konseling Individual (berdasarkan hasil MCU) | Individual Counseling Program (based on MCU Results)	Asset 1, 2, 3, 4, 5

Pendidikan Dan Pelatihan Pekerja (IR1)

Secara berkesinambungan Pertamina EP menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian para pekerja. Pendidikan dan pelatihan telah diberikan sejak seorang pekerja diterima bekerja.

Setiap pekerja baru akan menjalani program pengembangan, sehingga memenuhi persyaratan keahlian dan kompetensi sebagai pekerja Pertamina EP. Selama 6-14 bulan mereka mendapatkan pembekalan dan *On the Job Training*. Tujuannya untuk membentuk pribadi unggul di bidang masing-masing, ulet, pekerja keras, dan bertanggung jawab.

Setiap tahun Pertamina EP menyelengarakan pendidikan dan pelatihan, sesuai kebutuhan Perusahaan. Setiap pekerja memiliki kesempatan sama dan setara untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, guna meningkatan keahlian dan kompetensi mereka.

Selama tahun 2016 total ada 2.378 pekerja yang mengikuti program pelatihan dengan total jam pelatihan 110.704 jam, sehingga rata-rata jam pelatihan per pekerja adalah 46,55 jam atau 5,81 (± 6) hari. Total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan pekerja mencapai Rp27.705.777.182. Rerata ini lebih tinggi dibanding rerata tahun 2015 yang mencapai 4,78 hari pelatihan per pekerja.

Adapun angka Indeks Pelatihan atau *Learning Index* pada tahun 2016 mencapai 60,74% melebihi target sebesar 60%. Pencapaian tersebut disesuaikan dengan program efisiensi sehingga banyak Pelatihan yang dilaksanakan secara *In House* dengan memanfaatkan Fasilitas yang ada di Perusahaan, selain sertifikasi, dan pemenuhan IDP Pekerja.

Employee Education and Training

Pertamina EP continuously provides education and training to improve the competence and skills of the employees. Education and training have been given since an employee has been hired.

Each new employee will undergo a development program, thus meeting the requirements of expertise and competence as a Pertamina EP's employees. During 6 to 14 months they receive briefing and On the Job Training. The purpose is to shape personal excellence in their respective fields, persistent, hardworking, and responsible.

Every year Pertamina EP conducts education and training, according to the Company's needs. Each employee has the same and equal opportunity to attend education and training, to improve their skills and competence.

During 2016, there were a total of 2,378 employees attended the training program with a total learning hours of 110,704 hours, thus the average learning hours per employee was 46.55 hours or 5.81 (± 6) days. The total cost incurred for employee training amounted to Rp27,705,777,182. This average was higher than the average in 2015 which reached 4.78 learning days per employee.

Meanwhile, Learning Index in 2016 reached 60.74% exceeding the target of 60%. The achievement was adjusted to efficiency program so that many of the training programs are conducted through inhouse programs by utilizing the Company's facilities, in addition to certification, and the fulfillment of Employee IDP.

Jumlah dan Rerata Hari Pelatihan
Total and Average Learning Days

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Hari Pelatihan Number of Learning Days	Jumlah Jam Pelatihan Number of Learning Hours	Jumlah Pekerja | Jumlah Pekerja			Rerata Hasil Pelatihan Per Pekerja Average Learning Days per Employee
			Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Domestik | Domestic	3,201	25,608	647	116	763	4
Luar Negeri | Overseas	30	240	5	1	6	5
Inhouse	5,754	45,296	1,881	234	2,115	3
Sertifikasi | Certification	4,853	38,872	967	55	1,022	5

Jumlah dan Rerata Hari Pelatihan Competence Development Program				
Bidang Sertifikasi Area of Certification	Peserta | Participants			Jumlah Hari Pelatihan Number of Learning Days
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Ahli Pengendali Perawatan Sumur (APPS) (*WIRELINE*) Well Control Specialist (APPS) (WIRELINE)	1	0	1	6
Bimbingan Teknis & Ujian *Assessor* Sertifikasi Petugas *Lifting* Technical Guidance & Assessor Examination Certification for Lifting Officer	8	0	8	38
Bimbingan Teknis Kualifikasi Tenaga Ahli Pipa Penyalur Migas Angkatan XII Technical Guidance of Oil & Gas Distribution Pipe Specialist Qualification Batch XII	2	0	2	26
Certified Risk Management Professional (CRMP)	1	0	1	5
Cisco Certified Network Professional Routing and Switching	1	0	1	1
Enterprise Risk Management (ERM) berbasis ISO 31000 Untuk Sertifikasi CRP & CRA Enterprise Risk Management (ERM) based on ISO 31000 for CRP & CRA Certification	2	0	2	10
ERMA2016: Master Class Risk Governance	1	0	1	1
Fireman Course Level 1 (Sertifikasi BNSP) Batch-1 Fireman Course Level 1 (BNSP Certification) Batch-1	1	0	1	5
Higiene Industri Muda (HIMU) | Junior Industrial Hygiene (HIMU)	1	0	1	5
ISRS 8 Assessor Training	53	8	61	305
Laboratorium Pengujian Migas | Oil & Gas Testing Laboratory	2	0	2	10
Manajer Energi untuk Sertifikasi Kompetensi Energy Manager for Competency Certification	1	0	1	3
Operator Lantai Perawatan Sumur (OLP) Well Service Floor Operator (OLP)	4	0	4	24
Operator Unit Perawatan Sumur (OUP) Well Service Unit Operator (OUP)	6	0	6	36
Pelatihan & Sertifikasi "Hiperkes bagi Dokter (Sertifikasi Kemenakertrans RI) Training & Certification "Industrial & Occupational Hygiene for Doctors (Certification from Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia)	1	0	1	6
Pelatihan & Sertifikasi Operator Perawatan Mekanik Training & Certification of Mechanical Maintenance Operator	26	0	26	153
Pelatihan & Sertifikasi Operator Perawatan Mekanik III Training & Certification of Mechanical Maintenance Operator III	2	0	2	12
Pelatihan & Sertifikasi *Scaffolding* Migas Training & Certification of Oil & Gas Scaffolding	12	1	13	75
Pelatihan & Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Training & Certification of Environmental Management System	5	0	5	30
Pelatihan dan Sertifikasi IADC Level *Supervisor* IADC Training and Certification for Supervisor	2	0	2	10
Pelatihan dan Sertifikasi Virtualisasi *Server* dengan *VSphere* Training and Certification of Server Virtualization with VSphere	4	0	4	20
Pengelolaan Air Limbah untuk Kompetensi MPPA Wastewater Management for MPPA (Water Pollution Control Manager) Competencies	1	0	1	4
Project Management Professional (PMP) Preparation and Certification	11	0	11	35
QIA Manajerial | Managerial QIA	1	0	1	10
Re-Sertifikasi PTK 007 Rev.III/2015 | Re-certification PTK 007 Rev.III/2015	31	2	33	66

Jumlah dan Rerata Hari Pelatihan Competence Development Program				
Bidang Sertifikasi Area of Certification	Peserta | Participants			Jumlah Hari Pelatihan Number of Learning Days
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Sertifikasi Ahli K3 Listrik | Certification of Electrical Safety Specialist	5	0	5	65
Sertifikasi Ahli Pemboran (AP) II | Drilling Specialist (AP) II Certification	11	0	11	66
Sertifikasi Ahli Pengendali Perawatan Sumur (APPS) Certification of Well Control Specialist (APPS)	122	5	127	614
Sertifikasi *Basic Rigging for Rigger* - Migas Certification of Basic Rigging for Rigger - Oil & Gas	2	0	2	12
Sertifikasi *Basic Sea Survival* | Certification of Basic Sea Survival	101	4	105	113
Sertifikasi *Basic Sea Survival* Kelas *Executive* Certification of Basic Sea Survival Executive Class	21	0	21	42
Sertifikasi *Boiler* Kelas 2 | Grade 2 Boiler Certification	3	0	3	12
Sertifikasi BOSET | BOSET Certification	2	0	2	4
Sertifikasi CIA | CIA Certification	1	0	1	12
Sertifikasi Gada Utama | Gada Utama Certification for Security Manager	10	0	10	80
Sertifikasi GR17 - *Marketing Pricing Conducting a Competitive Analysis* GR17 Certification - Marketing Pricing Conducting a Competitive Analysis	1	0	1	3
Sertifikasi Handak | Certification of Explosives	46	5	51	221
Sertifikasi IADC *Wellsharp* | Wellsharp IADC certification	3	0	3	11
Sertifikasi Inspektur Instalasi Pemboran (*Rig*) Certification of Installation Drilling (Rig) Inspector	10	0	10	61
Sertifikasi Instrumentasi | Instrumentation Certification	5	0	5	30
Sertifikasi Juru Las (*Welder*) | Welder Certification	4	0	4	24
Sertifikasi K3 Migas | Oil & Gas OHS Certification	23	2	25	154
Sertifikasi Laboratorium Pengujian Migas Certification of Oil & Gas Testing Laboratory	21	6	27	158
Sertifikasi *Lead* Auditor Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Tahun 2016 Certification of Security Management System (SMP) Lead Auditor 2016	5	0	5	29
Sertifikasi *Mobile Crane Operator* - Migas Certification of Mobile Crane Operator - Oil & Gas	3	0	3	18
Sertifikasi OHSAS | OHSAS Certification	13	2	15	15
Sertifikasi Operasi Pesawat Angkat, Angkut, dan Ikat Beban Forklift, Crane & Rigging Operation Certification	2	0	2	10
Sertifikasi Operasi Produksi | Certification of Production Operations	85	0	85	345
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai & Darat Certification of Offshore & Onshore Production Operations	34	0	34	170
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai & Darat (Operator Produksi Kepala / OPK) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (Head of Production Operator/OPK)	5	0	5	30
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai & Darat (Operator Produksi Madya / OPA) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (Supervisor of Production Operators/OPA)	16	0	16	100

Jumlah dan Rerata Hari Pelatihan Competence Development Program				
Bidang Sertifikasi Area of Certification	Peserta | Participants			Jumlah Hari Pelatihan Number of Learning Days
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai & Darat (Operator Produksi Muda / OPM) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (Junior Production Operators/OPM)	16	0	16	96
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai & Darat (OPT) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (OPT)	26	0	26	161
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai dan Darat (POP) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (POP)	4	0	4	26
Sertifikasi Operasi Produksi Lepas Pantai dan Darat (PUP) Certification of Offshore & Onshore Production Operations (PUP)	1	0	1	6
Sertifikasi Operasi *Welder* Juru Las | Welder Operation Certification	2	0	2	10
Sertifikasi Operator Pesawat Angkat | Certification of Forklift Operator	1	0	1	7
Sertifikasi *Overhead Crane Operator* - Migas Certification of Overhead Crane Operator - Oil & Gas	2	0	2	12
Sertifikasi *Pedestal Crane* | Pedestal Crane Certification	5	0	5	25
Sertifikasi Perawatan Sumur (OM) | Well Service Certification (OM)	1	0	1	6
Sertifikasi Pesawat Angkat (*Operator Mobil Crane*) Certification of Crane Operator	5	0	5	25
Sertifikasi Petugas Pengambil Contoh Certification of Sampling Officer	2	0	2	12
Sertifikasi Project Management Professional (PMP) Project Management Professional Certification (PMP)	1	0	1	1
Sertifikasi PTK 007 Rev. III/2015 Tahun 2016 Certification of PTK 007 Rev. III/2015 of 2016	121	18	139	834
Sertifikasi QIA Lanjutan II | Advanced QIA II Certification	6	1	7	84
Sertifikasi QIA Tingkat Dasar | Basic QIA Certification	1	0	1	11
Sertifikasi Sistem Management Lingkungan Environmental Management System Certification	1	0	1	6
Sertifikasi SPE IATMI: Petroleum Engineering Certification IATMI SPE Certification: Petroleum Engineering Certification	5	0	5	25
Sertifikasi T-Bosiet | T-Bosiet Certification	17	0	17	51
Sertifikasi Teknik Listrik Migas Certification of Electrical Engineering of Oil & Gas	11	1	12	72
Sertifikasi *Welding Inspector* | Certification of Welding Inspector	2	0	2	78
Tutorial *Workshop + Examination "Petroleum Engineering Certification"*	2	0	2	8
Ujian Ulang Sertifikasi PTK 007 Rev.3 Tahun 2016 Re-exam of PTK 007 Rev.3 of 2016 Certification	1	0	1	2

Guna mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, Pertamina EP merealisasikan dana pelatihan sebesar Rp27.705.777.138 pada tahun 2016.

Untuk tahun 2017, Pertamina EP menargetkan pelaksanaan pelatihan selama 19.575 hari pelatihan. Adapun besaran biaya yang disiapkan untuk kegiatan pelatihan pada tahun 2017 mencapai Rp85.250.805.500.

In order to support the implementation of education and training, Pertamina EP allocated a budget of Rp27,705,777,138 in 2016.

In 2017, Pertamina EP has set a target for training of 19,575 learning days. The funds allocated for training activities in 2017 reached Rp85,250,805,500.

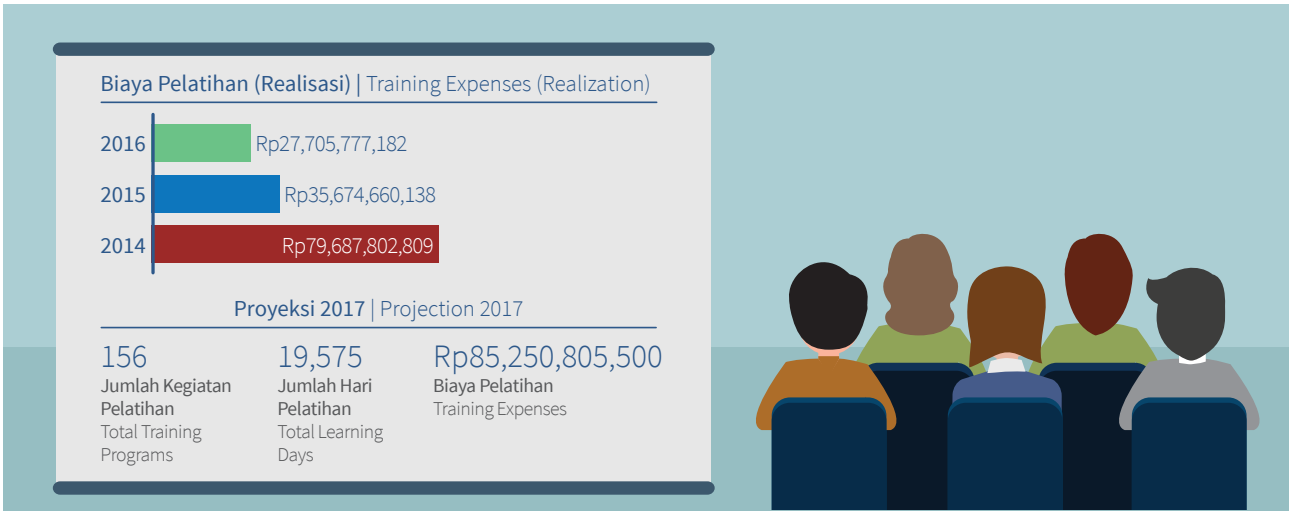

Program Transfer Pengetahuan

Pertamina EP juga menyelenggarakan program transfer pengetahuan dengan materi terdiri dari pengetahuan yang memenuhi kriteria kisah sukses, pembelajaran, pemecahan masalah dan *trouble shooting*. Bentuk kegiatan adalah melalui kegiatan tatap muka antara narasumber yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dengan para pekerja.

Salah satu kegiatan transfer pengetahuan adalah Forum *Knowledge Management* (KOMET), yakni pengelolaan aset pengetahuan dalam Perusahaan meliputi: *Knowledge Creation, Knowledge Storage, Knowledge Sharing & Knowlegde Utilization,* guna meningkatkan kompetensi SDM dan kinerja Perusahaan.

Transfer of Knowledge Program

Pertamina EP also organizes a transfer of knowledge program with materials consisting of knowledge that meets the criteria of success stories, lesson learned, problem solving and troubleshooting. The form of activity is through face-to-face activities between the speakers who have competence in a particular field with the employees.

One of the transfer of knowledge activities is the Knowledge Management (KOMET) Forum, which is the management of knowledge assets within the Company comprising Knowledge Creation, Knowledge Storage, Knowledge Sharing & Knowledge Utilization, to improve the competence of human resources and performance of the Company.

Kinerja *Knowledge Management* (Komet) 2016
Knowledge Management (Komet) Performance 2016

Program	Target	Realisasi Realization	Persentase Percentage
Join Webinar	201	301	150%
Forum Komet | Komet Forum	159	277	174%
Utilization	123	183	149%

Pengembangan SDM

Pertamina EP diperkuat dengan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan memahami bahwa pekerja merupakan aset utama. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengembangan pekerja sebagai bagian dari upaya mewujudkan Visi Perusahaan.

Pengembangan aspek sumber daya manusia diawali dengan proses seleksi dan rekrutmen yang memberikan kesempatan yang sama dan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Kemudian melalui proses pengembangan dan pengelolaan pekerja, Perusahaan berupaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan membina hubungan industrial yang harmonis.

SDM yang unggul dari segi kapabilitas maupun kuantitas tentunya harus dikembangkan dengan program yang terukur dan berkesinambungan. Pada tanggal 13 Mei 2013 melalui BOD meeting, Perusahaan mengesahkan wadah pimpinan fungsi dan HR dalam menetapkan program pengembangan pekerja yang sejalan dengan strategi bisnis. *Talent Management Team* terdiri dari TMT Executive, TMT *Cross Function*, dan TMT *Function*. Pada tanggal 17 Oktober 2016 HR melakukan sosialisasi terkait TMT Asset. *Talent Management Team* menentukan seluruh program pengembangan pekerja yang akan dilaksanakan bagi setiap pekerja.

Manfaat Talent Management Team :

- **Organisasi:** adanya proses yang berkesinambungan dan selalu disempurnakan, adanya agenda/program kerja tahunan yang berhubungan dengan pengelolaan SDM, *put the right people with the right skills in the right job at the right time and the right process (5R)*, memaksimalkan kemampuan pekerja untuk mencapai tujuan organisasi.
- **Leader:** sarana berkomunikasi yang berkenaan dengan pengembangan kompetensi dan pembinaan karir pekerja, memiliki program yang jelas mengenai rencana pengembangan kompetensi dan pembinaan karir pekerja, mendapatkan *output* yang optimum dari pekerja.
- **Pekerja:** adanya sarana menyampaikan aspirasi, adanya perlakuan yang adil dan objektif untuk kesempatan pengembangan kompetensi dan pembinaan karirnya.

Human Resource Development

Pertamina EP is strengthened with the potential of qualified human resources. The Company understands that employees are the main assets. Therefore, the Company is committed to the development of employees as part of the effort to realize the Company's Vision.

The development of human resource aspect begins with a selection and recruitment process that provides equal opportunities and in accordance with the Company's needs. Then through the process of development and management of the employees, the Company strives to create competent Human resources and foster harmonious industrial relations.

HR with excellence in capability and quality must be developed with measurable and continuous program. On May 13, 2013 through BOD meeting, the Company authorized the function and HR management forum in establishing employee development program in line with business strategy. Talent Management Team consists of TMT Executive, TMT Cross Function, and TMT Function. On October 17, 2016, HR conducted dissemination on TMT of Assets. The Talent Management Team determines the entire employee development program to be implemented for each employee.

Benefits of Talent Management Team:

- Organization: availability of continuous and improving process, annual agenda/work program in human resource management, maximizing the ability of employees to achieve the goals of organization.
- Leaders, as communicating means on competency development and employee career development, having a clear program of competency development plans and employee career development, obtaining optimum output from employees.
- Employees: as the means to convey aspirations, fair and objective treatment for competence development opportunities and career development.

TALENT MANAGEMENT GOVERNANCE MODEL

Talent Management Team Executives Pertamina EP

1. Responsible for the development of VP/GM competency
2. Monitor the progress of potential employees at lower levels
3. Ensure the Talent Management system runs properly to support the coaching/ development of competency and career of Pertamina EP's employees

Talent Management Team Cross Function

1. Responsible for coaching/development of competency and career of Senior Manager/ Manager, including cross-function
2. Ensure that the development of potential employees carried out according to plan
3. Responsible for the overall Talent Management system for Functions

Talent Management Team Function

1. Responsible for coaching/development of competency and career of Assistant Manager and below
2. Responsible for coaching/development of competency and career of Professional to Sr. Advisor levels
3. Identify, engage potential employees, submit and report their development plans to Cross Function

Talent Management Team Asset

1. Responsible for for coaching/development of competency and career of PRL 12 and below Sr. Operator/Sr. Technician – Jr. Operator/Jr. Technician
2. Identify, perform potential employee development and submit and report development plans to Function or Cross Function

Agenda Meeting Tahunan Talent Management Team
Annual Meeting Agenda of Talent Management Team

No	Program	PIC	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Outcome
1	End Year-People Review (Performance Management)	All													Performance Assessment Result
2	Promotion	All													Approved Promotion List
3	Mapping of 3x3 Matrix	All													Approved 3x3 Matrix
3.1	Hi-Pot Employee Discussion	Core													Hi-Pot List+Action Plan
	Identification of Hi-Pot Employees														
3.2	Discussion of Low-Performance Employees & Monitoring	Core													Low-Performance List+Action Plan
3.3	Discussion of On Job Assignment Employees	Core													OJA List+Action Plan
	Identification of On Job Assignment Employees														
	On Job Assignment Employee Follow-up Plan														
4	Discussion on Employee Career Path & Succession Planning	Core													Approved Successsion Plan
	Identification of Structural Path Employees														
	Identification of Professional Path Employees														
	Discussion & Establishment of IDP														
5	Discussion on Transfer/ Rotation	Core													Approved RMJ (Job Transfer Plan)
6	Manpower Planning/Staffing	All													Approved Yearly Hiring/ Staffing Plan For Next Year
7	Competency Assignment	All													Approved Spider Web & IDP
8	Preparation of Training/Learning Matrix	Core													Approved Training Matrix for Next Year
9	Individual Development Plan (IDP) Delivery	All													Approved Individual Yearly Training Plan For Next Year
10	Establishment & Monitoring Measure Process	Core													Plan vs Actual
	Target Setting														
	Establish Progress														

Agenda Meeting TMT Asset

Sistem Pengembangan Kompetensi Teknis

Dasar pengembangan pekerja adalah analisis kesenjangan antara tuntutan kompetensi dengan kompetensi yang dimiliki saat ini. Dari analisis kesenjagan kompetensi, setiap pekerja akan mendapatkan hasil pengukuran berupa S*pider Web* dan *Individual Development* (IDP) yang disampaikan oleh atasan melalui sesi *coaching* dan *feedback*. Kegiatan pengukuran kompetensi teknis dilakukan mulai November 2015 sampai dengan Mei 2016.

Tahapan yang dilakukan sebelum pengukuran kompetensi teknis melalui *workshop* dan *clinic session* dengan melibatkan *Subject Matter Expert* (SME) perwakilan fungsi dan finalisasi oleh *Management* fungsi melalui TMT *Function*. Beberapa hal yang dilakukan oleh Pertamina EP untuk penyempurnaan Direktori Kompetensi dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa alasan, salah satunya adalah perkembangan *Business Process* Pertamina dengan memfokuskan *Planning Process* yang menuntut Pertamina untuk menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan pada beberapa *stream*. Meskipun telah dilakukan penyempurnaan, Direktori Kompetensi ini harus selalu diperbaharui sejalan dengan perkembangan lingkungan Bisnis Pertamina.

Saran dan masukan yang konstruktif dari seluruh pekerja akan menyempurnakan Direktori Kompetensi dan meningkatkan manfaatnya bagi Perusahaan. Kualitas dan kelengkapan dari Direktori Kompetensi ini menjamin keberhasilan implementasi *Competency Management* dan peningkatan kualitas SDM serta sistem pengelolaan SDM akan berjalan sebagaimana diharapkan.

Technical Competency Development System

The basis for employee development is the gap analysis between required competencies and competencies currently owned. From the competency gap analysis, each employee will get the measurement result of Spider Web and Individual Development Plan (IDP) delivered by the superior through coaching and feedback sessions. The technical competence measurement activities were conducted from November 2015 to May 2016.

Stages performed before the technical competence measurement through workshop and clinic session involving Subject Matter Expert (SME) of function representative and finalization by Management of function through TMT Function. The improvement of Competency Directory by Pertamina EP was based on several reasons, including the development of Pertamina's Business Process with focus on Planning Process which requires Pertamina to adjust to the required competencies in several streams. Despite improvements have been made, the Competency Directory must always be updated along with the development of Pertamina Business environment.

Constructive suggestions and feedback from all employees will refine the Competency Directory and increase the benefits for the Company. The quality and completeness of this Competency Directory ensures the successful implementation of Competency Management and improve the quality of human resources and the HR management system will work as expected.

Tahapan Penyempurnaan Kompetensi Teknis
Stages of Completion of Technical Competencies

No	Program	PIC	Plan	Actual	Outlook	Outcome
1	**Preparation** Template of Assessment Tools (Unit, Element, Proficiency, Development, Matrix KKJ Requirement for Position Competency	HR Strategic, HRBP, SME Function/ Drafting Team	Jan	100%	●	Availability of Assessment Tool (Technical Competency) as the measurement basis for area of development
	Preparation WPA & Question Bank & Answering Level 1-3					Availability of guidance from coaching in the form of Question Bank and details of Work Plan Assignment derived from Technical Competency *Replacement of offline technical assessment
2	**Review and Finalization of KKJ**	HRBP KP, Asset, Field, HR Strategic & Fungsi	Feb	100%	●	Function Leaders understand and monitor the competencies that have been developed by the PIC of Functions & Challenge Session
	SME Mapping and target Assessment				●	Selected expert in the field Review competency mapping, matrix, and assessment in each field of expertise
3	**Measurement** Upskilling of Assessors		Mar-Jun	100%	●	Provide knowledge on how to do offline competency assessment
	Mapping Schedule Competency Assessment				●	Notification to HR employees for the preparation of competency assessment
	Campaign Assessee receiving Assessment Invitation				●	Notification to HR employees for the preparation of competency assessment
	Assessee conducts Self Assessment				●	Conduct offline competency assessment
	Competency Assessment Interview				●	Panel interview of offline competency assessment conducted by immediate supervisor, assessor and SME

Tahapan Penyempurnaan Kompetensi Teknis Stages of Completion of Technical Competencies						
No	Program	PIC	Plan	Actual	Outlook	Outcome
4	Panel discussions and DAP filling & Submission of assessment results	HRBP KP, Asset, Field, HR Strategic & Fungsi	Jul-Sep	70%	●	Gap competency result between those concerned and superiors
	Sign IDP Development Action Plan			80%	●	GAP and IDP planning commitments
5	Competency Assessment Report	HRBP & HR Services	Apr-Mei	100%	●	Individual and Function profiles based on competency assessment and guidelines for area of development
6	**Initiative** Decree No. Kpts 300/Epoooo/2016-S8 Human Resource Management Post-Transition Period of Human Resource Management Restructuring	HR Management	Feb-Jun	100%	●	Post-transition guidelines, i.e transfer, rotation, succession planning, promotion
7	**Dissemination of RPSDM Post-Transition Period & Mapping of 3x3 Matrix** TMT Executive, TMT Crossfunction	HR Management & Function Management	Jul-Sep	100%	●	Management can learn and understand Post-Transition coaching of 3x3 Matrix Mapping and Recommendation to increase Individual PRL
	Dissemination of RPSDM Post-Transition Period & Mapping of 3x3 Matrix TMT Function, TMT Asset	HR Strategic, HRBP, Function Management, HR of Asset, Management of Asset	Sep-Nov	100%	●	Management can learn and understand Post-Transition coaching of 3x3 Matrix Mapping and Recommendation to increase Individual PRL
8	**Replacement RPTK 2017-2019** TMT Executive, TMT Crossfunction, TMT Function, TMT Asset	HR Management & Function Management	Dec-Jan	50%	●	Management can learn and understand the Management replacement method for Employee Replacement that refer to the new RPTK
9	**Competency Gap Fulfillment**	HR of KP Asset, Field				Fulfillment IDP (Individual Development Plan
	Training		Feb-Dec	60%	●	Coaching 10%
	Coaching/mentoring		Feb-Dec	50%	●	Coaching 20%
	Job assignment		Feb-Dec	50%	●	Coaching 70%
10	**Competency Gap EPDP HR Fulfillment**	HR Services-TND				
	EPDP Implementation Dissemination		Mar	100%	●	BPS HR Acceleration Program A competency development program in which participants benefit from the development of core competency and soft competency in accordance with their competency level. This program gives participants practical experience and formal learning in building core/non-core discipline foundation
	EPDP Implementation Letter of Instruction		Mar	100%	●	
	Bootcamp Coach Cochee EPDP HR		Apr	100%	●	
	Kick off EPDP ER		Apr	100%	●	
	Determination, Submit Coaching & Test of RCPS Theme 1		Apr-Jul	100%	●	
	Determination, Submit Coaching & Test of RCPS Theme 2 & 3		Jul-Oct	80%	●	
	Calibration of Test Results & Submit Asset & Knowledge to Portal		Nov	0%	●	

● Plan ● None ● Completed ● On going

FLOW PROCESS COMPETENCY MANAGEMENT

Succession Planning / Matrix 3x3

Succession Planning Pekerja dapat diukur dengan persyaratan jabatan/Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ) posisi yang dituju. Adapun tujuan *Succesion Planning* meliputi proses identifikasi dan pengelompokan Pekerja *Talent Pool* yang diproyeksikan menduduki jabatan yang lebih tinggi dari jabatan saat ini dan dipetakan dalam Matriks 3x3 *Tool*.

Succession Planning/3x3 Matrix

Employee Succession Planning can be measured with position requirements/Competence Requirement of Position (KKJ) of the intended post. Meanwhile, the Succession Planning includes the identification process and grouping of Employee Talent Pool projected to occupy a position higher than the current position and mapped in the 3x3 Matrix tool.

PERSYARATAN MAPPING PEMBINAAN
REQUIREMENT OF COACHING MAPPING

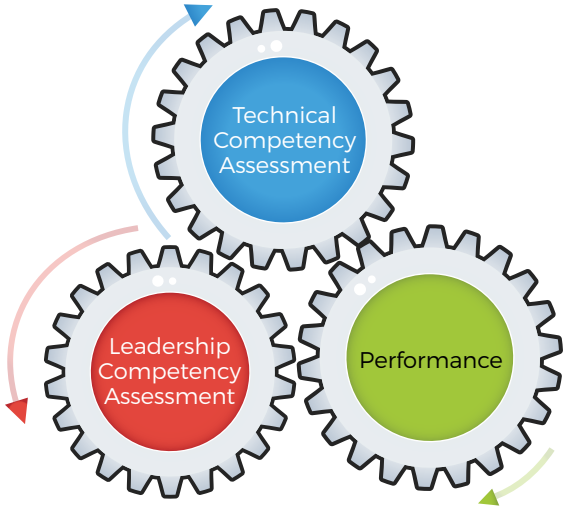

MATRIKS PEMBINAAN 3 X 3
COACHING 3X3 MATRIX

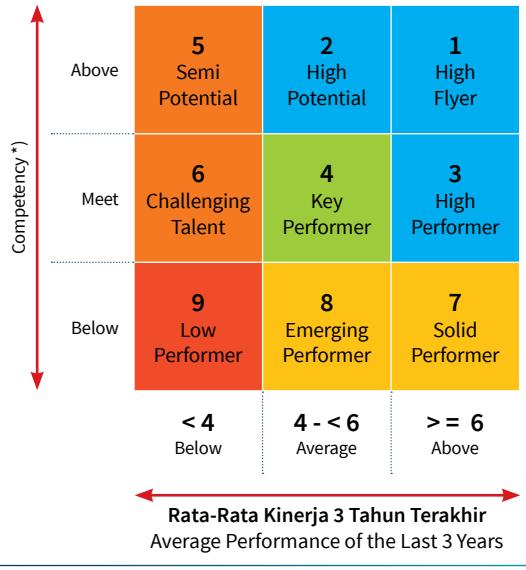

REALISASI 2016 REALIZATION

ACTIVITY	BACKGROUND	SCOPE	OBJECTIVE
RPSDM DISSEMINATION POST TRANSITION PERIOD	• Decree of President Director of Pertamina EP No. Print 171/2015-SB Evaluation of Human Resource Management Restructuring (RPSDM) Implementation • Decree of President Director of Pertamina EP No. Kpts 300/2016-SB on HR management • Achieviement of High Performing Organization • Increase Internal Equity and External Competitiveness	Employees & the Work Environment	• Management can learn and understand coaching post transition period • Empowering Talent Management Team
COMPETENCY MANAGEMENT PROCESS	Portraying employee profile in their current position with reference to the technical competence required for the position	Assistant Manager Equivalent Exclude Secretary & Operator	• Learning process in preparing assessment tool • Workshop for technical competence assessment (Assessor & SME) • Support and commitment of the organization's stakeholder engagement
MAPPING MATRIX 3x3	• Decree of President Director of Pertamina EP No. Print 171/2015-SB on Evaluation of RPSDM Implementation • Decree of President Director of Pertamina EP No. Kpts 300/2016-SB on HR management • Achievement of High Performing Organization • Increase Internal Equity and External Competitiveness	All EP Employees	• Employee competency profile review • Achor • Evaluation of assigned employee adjustments • Talent Pool/3x3 Matrix Mapping • TMT finalization and recommendations
REPLACEMENT	In order to respond to business process demands and optimization of HR management, related to the current oil & gas business climate, then Pertamina EP RPTK 2015-2019 is currently being processed for review and approval of SKKMIGAS and PT Pertamina (Persero)	Employee Replacement according to Capability, Competence & Compatibility of Skill Group	• Management can learn and understand the replacement method • Management of Employee Replacement that refers to New RPTK

"

Pertamina EP telah mengesahkan Talent Management Team (TMT) sebagai wadah pimpinan fungsi dan HR dalam menetapkan program pengembangan pekerja.

Pertamina EP has authorized Talent Management Team (TMT) as a platform for functional and HR leaders in establishing employee development programs.

Kepuasan Pekerja

Para Pekerja secara berkala melakukan survei opini Pekerja (*employee opinion survey*). Pelaksanaan survei dimaksudkan untuk memberikan penilaian atas kondisi dan ekspektasi pekerja. Hasil opini menjadi bahan pengembangan dalam pengelolaan *human resource* yang lebih baik di masa depan.

Hasil survei opini pekerja tahun 2016 menunjukkan angka 3,12 dari skala 5. Pencapaian tersebut menandakan peningkatan nilai kepuasan Pekerja pada program Perusahaan dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 3,11 dari skala 5.

Employee Satisfaction

Employees regularly conduct an employee opinion survey. The survey aims to provide an assessment of the conditions and expectations of employees. The results of opinion become the development material for better human resources management in the future.

The results of the employee opinion survey in 2016 showed a score of 3.12 of the scale 5. The achievement indicated an increase in the level of employees' satisfaction with the Company's programs compared to 2015 which was 3.11 of the scale 5.

Remunerasi (Imbal Jasa Pekerjaan) Bagi Pekerja

Remunerasi atau imbal jasa pekerjaan bagi pekerja Pertamina EP diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan SK Presiden Direktur Pertamina EP. Komponen imbal jasa pekerjaan bagi pekerja terdiri atas gaji pokok, tunjangan, insentif, bonus, dan *benefit* lainnya.

Penetapan komponen dan besaran imbal jasa pekerjaan bagi pekerja merujuk pada kelaziman di industri minyak dan gas (migas) dan secara berkala dilakukan peninjauan. Proses peninjauan imbal jasa pekerjaan pekerja melibatkan manajemen dan serikat pekerja sebagai perwakilan pekerja. Peninjauan besaran imbal jasa pekerjaan untuk pekerja mengedepankan prinsip berkeadilan *(internal equity*) dan memperhatikan peraturan ketenagakerjaan, kondisi pasar, serta kemampuan finansial Perusahaan.

Remuneration for Employees

Remuneration for Pertamina EP's employees is stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA) and Decree of President Director of Pertamina EP. The components of the remuneration for the employees consist of basic salary, benefits, incentives, bonus, and other benefits.

The determination of the components and amount of remuneration for employees refers to the prevalence in the oil and gas industry and is regularly reviewed. The process of remuneration review involves management and workers' union as the employees' representatives. The review of the remuneration amount prioritizes the principle of internal equity and considers employment regulations, market conditions, and financial capacity of the Company.

Setiap tahun Perusahaan berpartisipasi dalam *Indonesian (Oil & Gas) Industry Compensation Survey* (IICS). Hasil survei dievaluasi untuk mengetahui posisi remunerasi Pertamina EP di antara perusahaan kontrak karya kerjasama (KKKS) SKK Migas.

Each year the Company participates in the Indonesian (Oil & Gas) Industry Compensation Survey (IICS). The survey results are evaluated to determine Pertamina EP's remuneration positions among PSC Contractors of SKK Migas.

Kesetaraan Pekerja Laki-laki dan Perempuan

Remunerasi atau imbal jasa pekerjaan merupakan salah satu aspek penting dalam relasi ketenagakerjaan antara Pertamina EP dengan para pekerja. Pertamina EP berusaha memberikan paket imbal jasa pekerjaan yang kompetitif, atraktif dan *retainable*. Penetapan imbal jasa pekerjaan tidak membedakan pekerja laki-laki dan perempuan, serta latar belakang keberagaman lain. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tentang kesetaraan gender dan kesamaan hak pekerja laki-laki dan pekerja perempuan. (SDG5)

Equality of Male and Female Employees

Remuneration is one of the important aspects of the employment relations between Pertamina EP and employees. Pertamina EP strives to provide competitive, attractive and retainable remuneration packages. The determination of remuneration does not discriminate male and female employees, as well as other diversity factors. This is in line with Sustainable Development Objectives (SDGs) on gender equality and equal rights of male and female employees. (SDG5)

Namun, besaran imbal jasa pekerjaan yang diterima masing-masing pekerja di lingkungan Pertamina EP pada tingkatan yang sama bisa berbeda. Hal ini disebabkan adanya pertimbangan status kepegawaian, masa kerja serta tunjangan/fasilitas yang diberikan sesuai status kepegawaian maupun jabatan.

However, the amount of remuneration received by each employee at the same level within Pertamina EP may vary. This is due to some considerations such as employment status, years of service and benefits/facilities provided according to employment status and position.

Manfaat Bagi Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
Benefit for Employees by Employments Status

Jenis Manfaat Type of Benefit	Pekerja Waktu Tidak Tertentu Permanent Employee	Pekerja Waktu Tertentu Non-Permanent Employee
Manfaat Berobat Jalan | Outpatient Benefit	Ada | Yes	Ada | Yes
Manfaat Rawat Inap | Inpatient Benefit	Ada | Yes	Ada | Yes
Pemeriksaan Mata | Eye Examination	Ada | Yes	Ada | Yes
Perawatan Gigi | Dental Care	Ada | Yes	Ada | Yes
Kompensasi Kematian | Death Compensation	Ada | Yes	Ada | Yes
Pensiun | Pension	Ada | Yes	Tidak Ada | No
Pinjaman Perumahan | Housing Loan	Ada | Yes	Tidak Ada | No
Pinjaman Darurat | Emergency Loan	Ada | Yes	Tidak Ada | No
Tunjangan Cuti | Vacation Leave Days	Ada | Yes	Tidak Ada | No
Cuti Ibadah Haji | Hajj Leave Days	Ada | Yes	Tidak Ada | No

Dengan berbagai pertimbangan, Perusahaan memastikan besaran imbal jasa pekerjaan terendah yang diterima pekerja pada tahun 2016 tetap lebih besar dibandingkan dengan upah minimum yang berlaku di daerah setempat.

With various considerations, the Company ensured that the lowest rate of employment benefits received by employees in 2016 remained higher than the local minimum wage.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Pertamina EP membangun hubungan ketenagakerjaan dengan para pekerja berdasarkan prinsip saling menghargai. Perusahaan menyediakan mekanisme bagi para pekerja untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan perihal masalah ketenagakerjaan dan/atau hal lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap keluhan maupun pengaduan dari pekerja akan diproses berjenjang oleh atasan langsung hingga pejabat perusahaan yang berwenang, atau diselesaikan melalui mekanisme bipartrit atau tripartit.

Pertamina EP telah memiliki mekanisme yang menjamin setiap pekerja untuk mengadukan masalah ketenagakerjaan. Sesuai Peraturan Perusahaan, seorang pekerja dapat menyampaikan pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan pekerjaan, kepada atasan langsung atau melalui Serikat Pekerja Pertamina EP (SP PEP).

Melalui Atasan Langsung

Setiap pengaduan yang disampaikan pegawai kepada atasan langsung akan ditindaklanjuti dengan memberikan alternatif solusi penyelesaian. Bila atasan langsung tidak dapat memberikan solusi, maka pengaduan tersebut akan diteruskan kepada pejabat perusahaan yang lebih tinggi tingkatannya. Demikian seterusnya hingga masalah yang diadukan bisa diselesaikan.

Pada setiap Field, pejabat perusahaan selaku penentu keputusan tertinggi dalam memutuskan solusi atas pengaduan yang disampaikan pegawai adalah Field Manager. Di Kantor Pusat, pejabat perusahaan yang berwenang memproses setiap pengaduan yang disampaikan pekerja adalah VP Human Resources dan selanjutnya setiap solusi maupun putusan yang diambil akan dilaporkan kepada Direksi.

Melalui SP PEP

Mekanisme lain penyampaian pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan adalah dengan menyampaikan pengaduan melalui SP PEP, sebagai lembaga yang mewakili pekerja Pertamina EP. Selanjutnya penyelesaian pengaduan akan dilakukan melalui dua jalur:

1. Bipatrit, dengan perundingan langsung antara Perusahaan dan SP PEP.
2. Tripatrit, bila upaya melalui jalur bipartrit tak menemui penyelesaian maka ditempuh perundingan lanjutan dengan melibatkan unsur pemerintah.

Complaint Mechanism of Employment Problems

Pertamina EP builds employment relations with employees based on mutual respect. The company provides mechanisms for employees to file complaints and concerns regarding employment and/or other work-related issues. Any complaints or concerns from employees will be processed in stages by immediate superiors up to authorized corporate officers, or resolved through bipartite or tripartite mechanisms.

Pertamina EP has a mechanism that guarantees every employee to raise concern on employment issues. In accordance with Company Regulations, an employee may file complaints on employment issues as well as other matters related to employment, to direct superiors or through the Pertamina EP Workers' Union (SP PEP).

Through Immediate Superior

Any complaints filed by employees to their immediate superior will be followed up by providing solution alternatives. If the immediate superior can not provide a solution, then the complaint will be forwarded to a higher level corporate officer. And so on until the problem can be solved.

At each Field, the corporate officer as the ultimate decision-maker in deciding on a solution to the complaint filed by the employee is the Field Manager. At the Head Office, the corporate officer is authorized to process any complaints filed by the employee is VP Human Resources and then any solutions or decisions taken will be reported to the Board of Directors.

Through SP PEP

Another complaint handling mechanism on employment issues is to submit complaints through SP PEP, as an institution representing Pertamina EP's employees. The settlement of complaints will be made through two channels:

1. Bipatrit, with direct negotiations between the Company and SP PEP.
2. Tripatrite, if efforts through the bipatrite channel did not reach any solutions then further negotiations are held involving government elements.

Jumlah Pengaduan

Sampai dengan akhir periode pelaporan, tercatat ada sejumlah pengaduan yang disampaikan pekerja Pertamina EP maupun menjadi temuan Perusahaan perihal ketenagakerjaan maupun hal lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan atas pengaduan tersebut adalah:

1. Penyelesaian permasalahan hubungan industrial berupa pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama kepada 23 pekerja:
   a. Sanksi PHK diberikan kepada 6 pekerja;
   b. Sanksi Demosi diberikan kepada 1 pekerja;
   c. Sanksi Surat Peringatan diberikan kepada 14 pekerja;
   d. Sanksi Peringatan Lisan diberikan kepada 2 pekerja.

   Pemberian sanksi tersebut di atas termasuk pemberian sanksi yang dikarenakan terjadinya *fatality*/luka berat akibat insiden di lokasi kerja Perusahaan.

2. Pengajuan permohonan Pemutusan Hubungan Kerja Atas Permintaan Sendiri sejumlah 7 permohonan yang diajukan oleh pekerja dan disetujui oleh Perusahaan.

3. Pengajuan permohonan izin meninggalkan pekerjaan tanpa upah sejumlah 4 permohonan yang diajukan dan disetujui oleh Perusahaan.

Number of Complaints

Until the end of the reporting period, there were a number of complaints submitted by Pertamina EP's employees as well as the Company's findings regarding issues on employment as well as other work-related matters. The Company's follow-up actions on the complaints are:

1. The settlement of industrial relations problems in the form of Collective Labor Agreement violation to 23 employees:
   a. Sanction of employment termination handed down to 6 employees;
   b. Sanction of demotion to 1 employee;
   c. Sanction of Warning Letter to 14 employees;
   d. Sanction of Verbal Warning to 2 employees.

   The above sanctions included sanctions due to fatality/ serious injury resulting from incidents at the Company's work site.

2. Applications for Voluntary Resignation submitted by 7 employees and have been approved by the Company.

3. Applications for permission to Leave Without Pay (LWOP) submitted by 4 employees and have been approved by the Company.

Jumlah Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan dan Tindak Lanjut yang Dilakukan Perusahaan
Number of Complaints Issues Employment and Follow-up Conducted Company

Perihal Pengaduan Subject of Complaint	Jumlah Total	Bentuk Tindak Lanjut Form of Follow Up
Pelanggaran PKB CLA violation	23	Pemberian sanksi berupa Surat Peringatan, Demosi, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Sanctions in the form of Warning Letter, Demotion and Termination of Employment (PHK)
PHK APS (Atas Permohonan Sendiri) Voluntary Resignation	7	Penerbitan SK PHK APS Issuance of Decree on Voluntary Resignation
Izin meninggalkan pekerjaan tanpa upah Permission to Leave Without Pay (LWOP)	4	Penerbitan SK Izin Meninggalkan Pekerjaan Tanpa Upah Issuance of Letter of Permit for Leave Without Pay

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN BERSAMA MENJADI SEJAHTERA (IR5)

Social and Community Development Together for Prosperity

Masyarakat lokal yakni mereka yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan operasi Pertamina EP, adalah salah satu pemangku kepentingan strategis. Oleh karena itu, informasi keberadaan komunitas lokal menjadi penting disampaikan dalam Laporan ini sebagai salah satu aspek material. Fungsi CSR dibawah Humas menjalankan kegiatan CSR yang dilaporkan langsung kepada Presiden Direktur. Target kinerja CSR ini adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara Perusahaan, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Perusahaan berharap setiap pertumbuhan kinerja diikuti dengan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal. Sejak awal Perusahaan memiliki komitmen untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang berfokus pada pemberdayaan.

Local community living in the vicinity of Pertamina EP's operations, are one of the company's strategic stakeholders. Therefore, information on their existence important in this Report as a material aspect. The CSR function under Public Relations division carries out CSR activities and reports directly to the President Director. The CSR performance target is to create harmonious relationships between the Company, local government, and local communities. The company expects every performance growth is followed with improvement of the local communities' welfare and independence. Since the beginning, the Company has committed to contribute to improving the welfare of local communities that focus on empowerment.

Secara terbatas dan mempertimbangkan skala prioritas, pemenuhan tanggung jawab sosial juga dilakukan dengan memberikan bantuan atau donasi bagi masyarakat setempat. Donasi meliputi bantuan pembangunan infrastruktur, pendidikan dan budaya, bantuan bagi korban bencana alam serta bantuan pemasangan sel surya.

In a limited and considerate scale of priorities, the fulfillment of social responsibility is also done by providing assistance or donations to the local community. Donations include infrastructure, education and cultural assistance, relief for victims of natural disasters as well as solar cell installations.

Berbagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial yang dilakukan selama tahun 2016 juga menjadi bentuk dukungan Pertamina EP pada upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yakni mengurangi kemiskinan, menghilangkan kelaparan dan menyehatkan masyarakat setempat. (G4-DMA, SDG1, SDG2, SDG3)

Various forms of social responsibility fulfillment carried out during 2016 were also a form of Pertamina EP's support to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs to reduce poverty, zero hunger and good health for the local community. (G4-DMA, SDG1, SDG2, SDG3)

Pemenuhan tanggung jawab sosial telah dimulai sejak Pertamina EP akan melakukan kegiatan operasi di area operasi. Sejak awal Perusahaan menempatkan masyarakat lokal, yakni mereka yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan operasi sebagai pemangku kepentingan strategis.

The social responsibility fulfillment has begun since Pertamina EP started to conduct operations in the area. From the beginning the Company has placed local community, those who live in and around the operations area, as strategic stakeholders.

Selain melakukan sosialisasi, Pertamina EP juga membuat kajian potensi dampak negatif terhadap masyarakat setempat. Hasil kajian kemudian dirumuskan menjadi program dan kegiatan untuk mengelola potensi dampak negatif, dan menjadi bagian dari dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Tidak ada pemindahan tempat tinggal masyarakat setempat yang dilakukan karena kegiatan operasi Perusahaan. (G4-SO2, OG12)

In addition to dissemination, Pertamina EP also conducts an analysis of potential negative impacts on local community. The analysis results are then formulated into programs and activities to manage the potential negative impact, and become part of the document the analysis on environmental impact (AMDAL). There is no relocation of the local community due to the Company's operations. (G4-SO2, OG12)

Sebagian besar lokasi operasi Pertamina EP berada pada daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Kondisi ini menjadikan penduduk lokal dihadapkan pada terbatasnya akses mendapatkan layanan sosial maupun layanan umum, sehingga turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Most of Pertamina EP's operations are located in areas with limited infrastructure and supporting facilities. This condition makes the local residents faced with limited access to social and public services, thus affecting their welfare.

Sepanjang 2016, terdapat masyarakat lokal yang teridentifikasi terdampak oleh kegiatan Perusahaan. Namun demikian, tidak ada perselisihan yang terjadi dengan masyarakat pada tahun 2016. (G4-SO2, OG9, OG10)

During 2016, there were local community identified to be affected by the Company's activities. However, there was no dispute that occurred with the community in 2016. (G4-SO2, OG9, OG10)

Kenyataan ini menjadi perhatian utama Pertamina EP yang berkomitmen turut serta berkontribusi pada upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR), yang merupakan bagian dari pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

This fact has become a major concern for Pertamina EP, which is committed to participate and contribute to joint efforts to improve the welfare of local community. The commitment is realized through the implementation of corporate social responsibility (CSR), which is part of the fulfillment of social and environmental responsibility (TJSL).

VISI, MISI DAN TUJUAN CSR (G4-56)
VISION, MISSION & GOAL OF CSR

TUJUAN Goal
Menciptakan suasana yang kondusif agar kegiatan operasi Perusahaan berjalan lancar serta meningkatkan citra dan reputasi Perusahaan.

To create conducive atmosphere for the Company's smooth operations and improve the image and reputation of the Company.

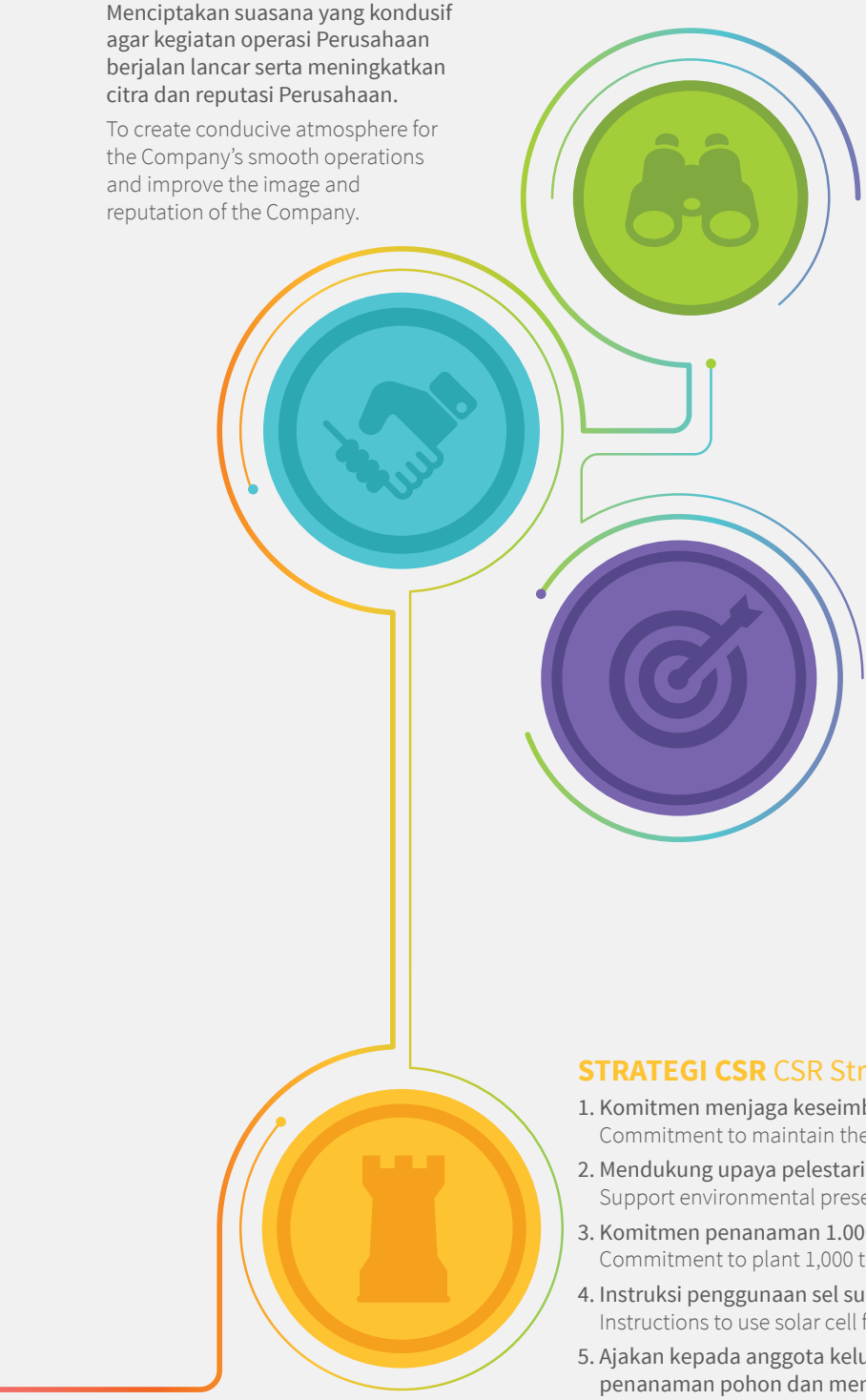

VISI Vision
Menjadi Perusahaan di sektor hulu migas yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan di sekitar lokasi operasi Perusahaan.

To be a Company in upstream oil and gas sector with orientation to environmental preservation and provides added value for stakeholders surrounding the Company's operations.

MISI Mission
Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan untuk pengembangan masyarakat, kelestarian lingkungan serta menciptakan hubungan yang harmonis, iklim sosial dan usaha yang kondusif serta berkesinambungan untuk mendukung kegiatan operasi Perusahaan.

To implement corporate social and environmental responsibility for community development and environmental preservation, as well as create harmonious relationship, social and conducive business climate to support the Company's operations.

STRATEGI CSR CSR Strategy
1. **Komitmen menjaga keseimbangan operasi dan tanggung jawab sosial.**
   Commitment to maintain the balance of operations and social responsibility.
2. **Mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup.**
   Support environmental preservation efforts.
3. **Komitmen penanaman 1.000 pohon untuk setiap sumur pemboran.**
   Commitment to plant 1,000 trees for every drilling well.
4. **Instruksi penggunaan sel surya untuk lampu penerangan di daerah operasi.**
   Instructions to use solar cell for lighting in the operating areas.
5. **Ajakan kepada anggota keluarga Pertamina EP untuk menggiatkan penanaman pohon dan membuat biopori di tempat tinggal masing-masing.**
   Invitation to Pertamina EP's family members to promote tree planting and biopore making in their respective residences.
6. **Memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perusahaan.**
   Provide social and economic benefits to the community, especially those around the Company's area of operations.

Landasan Hukum Perihal CSR Legal Basis of CSR	
Perihal Pengaduan	**Bentuk Tindak Lanjut**
Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment.	Pasal 15 (b) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Article 15(b) stipulates that every investor is obliged to carry out corporate social responsibility. The explanation of corporate social responsibility is the responsibility that is attached in every investment company to maintain a harmonious and balanced relations, as well as in accordance with the environment, values, norms, and culture of local communities.
UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.	Pasal 74 mengatur tentang perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Article 74 stipulates a company engaged in the field of natural resources is required to implement Corporate Social and Environmental Responsibility, which is budgeted and calculated as the company's cost whereas its implementation refers to propriety and fairness.
UU No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Law No.22 of 2001 on Oil and Gas.	• Pasal 40 mengatur bahwa badan usaha tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup, serta ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat. • Penjelasan Pasal 40, ayat (5) menyebut, yang dimaksud dengan ikut bertanggung jawab mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat, adalah keikutsertaan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan kemampuan masyarakat setempat, antara lain dengan cara mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah dan kualitas tertentu, serta meningkatkan lingkungan hunian masyarakat, agar tercipta keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. • Article 40 stipulates that business entity guarantees occupational health and safety as well as environmental management while participating in developing the environment and local communities. • The explanation of Article 40, verse (5) stipulates that participation in developing the environment and local community, shall mean as the participation of the company in developing and utilizing the potential and skills of the local community, by, among others, employing manpower in certain number and quality, as well as improving their living environment, to increase harmony between the company and its surrounding community.

Pembiayaan CSR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.79 Tahun 2010 Tentang Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, pembiayaan pelaksanaan program pengembangan masyarakat atau *community development* (CD) sebagai pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan diatur sebagai berikut:

a. Biaya program CD oleh Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) Eksplorasi dimasukkan sebagai biaya operasi (*cost recovery*).
b. Biaya program CD oleh KKKS Produksi tidak dimasukkan sebagai biaya operasi (*non-cost recovery*).

CSR Financing

Based on Government Regulation No.79 of 2010 on the Cost of Operations that can be recovered and the Treatment of Income Tax in Upstream Oil and Gas Business, the financing of the community development program (CD) implementation as the fulfillment of corporate social responsibility is regulated as follows:

a. The cost of CD program by the Contractor of Production Sharing Contract (PSC) in Exploration is included as operating cost (cost recovery).
b. The cost of CD program by PSC Production is not included as operating cost (non-cost recovery).

Biaya dari Pertamina EP berasal dari PT Pertamina (Persero) yang merupakan induk perusahaan. Penetapan besaran anggaran dan peruntukannya ditentukan Perseroan, sehingga tidak memberikan pengaruh pada keuangan Perusahaan. Pertamina EP hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan.

Pertamina EP's funds come from PT Pertamina (Persero), as the parent company. The budget amount and its allocation are determined by the parent company, so as not to affect the Company's finances. Pertamina EP only acts as the organizer of the program.

Biaya CSR dan Peruntukannya (IDR)
CSR Fund and Allocation

Program dan Kegiatan Programs and Activities	2016	2015	2014
Program Penunjang Operasi Operating Support Program	16,643,952,400	11,221,572,100	44,004,895,442
CSR Pertamina EP Pertamina EP CSR	4,135,327,253	30,936,714,350	10,088,853,662
CSR PT Pertamina (Persero) di Wilayah Kerja Pertamina EP PT Pertamina (Persero) CSR in Pertamina EP Working Area	6,408,516,748	4,419,304,094	N/A
Total	**27,187,796,401**	**46,577,590,544**	**54,093,749,104**

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Pertamina EP memiliki komitmen memberikan kesempatan setara kepada setiap warga negara Indonesia (WNI) untuk bekerja sebagai pekerja, tidak terkecuali masyarakat lokal, yakni mereka yang bertempat tinggal di sekitar lokasi kegiatan operasi.

Komitmen tersebut dijalankan melalui proses rekrutmen terbuka. Hanya mereka yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diterima bekerja di Perusahaan.

Pelibatan pekerja dari masyarakat lokal adalah bentuk manfaat langsung dari kehadiran Pertamina EP bagi masyarakat setempat. Sebagai pekerja maka mereka akan menerima imbal jasa pekerjaan, yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pekerja Dari Masyarakat Lokal

Kendala utama yang dihadapi dalam merekrut masyarakat lokal sebagai karyawan Pertamina EP adalah tidak dipenuhinya persyaratan dan kualifikasi terutama untuk jenis pekerjaan berkeahlian. Sebagai perusahaan di sektor industri minyak dan gas (migas), Pertamina EP menuntut persyaratan dan kualifikasi tertentu dari calon karyawan, mengingat besarnya risiko yang dihadapi.

Kondisi tersebut menjadikan jumlah karyawan Pertamina EP yang berasal dari masyarakat lokal tidak terlalu banyak. Secara umum jumlah karyawan yang berasal dari masyarakat lokal pada setiap Field berada dalam kisaran 27% dari total jumlah karyawan yang ada.

Employment of Local Manpower

Pertamina EP is committed to providing equal opportunity to every Indonesian citizen (WNI) to work as an employee, without exception to local community, those who reside in the vicinity of operating area.

The commitment is carried out through an open recruitment process. Only those who meet the requirements and qualifications are accepted to work in the Company.

The involvement of employees from local communities is a direct benefit for local communities from the presence of Pertamina EP. As employees then they will receive remuneration that can be used to meet their daily needs.

Employees From Local Community

The main obstacle faced in recruiting local people as employees of Pertamina EP is the requirements and qualifications that can be met, especially for the type of skilled work. As a company in the oil and gas industry, Pertamina EP requires certain requirements and qualifications from prospective employees, as the jobs have high risks.

These conditions make there have been low number of Pertamina EP's employees originated from the local community. In general the number of employees from local community at each Field is approximately 27% of total employees.

Persentase Pekerja Berasal Dari Masyarakat Lokal Tahun 2016
Percentage of Employees from Local Community in 2016

Area Operasi Operating Area	Jumlah Field Total Fields	Pekerja Lokal Local	Total Pekerja Total	Persentase Percentage
Asset 1	5	244	713	34%
Asset 2	4	311	780	40%
Asset 3	3	201	609	33%
Asset 4	3	104	265	39%
Asset 5	6	201	795	25%

Masyarakat lokal yang bekerja sebagai karyawan Pertamina EP sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK daerah yang berada di sekitar lokasi kerja Pertamina EP. Hanya sebagian yang menduduki jabatan fungsional di tataran manajemen dengan posisi tertinggi sebagai Senior Supervisor di Prabumulih Field. (G4-EC5)

Local people who work as Pertamina EP's employees are mostly local high school/vocational school graduates around Pertamina EP's work site. Only a few who occupy functional positions in managerial level with the highest position as Senior Supervisor at Prabumulih Field. (G4-EC5)

Secara bertahap Pertamina EP berupaya meningkatkan pelibatan masyarakat lokal sebagai pekerja. Langkah strategis yang dilakukan adalah dengan memberikan beasiswa pendidikan bagi pelajar berprestasi, sehingga mereka bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan maupun kualifikasi untuk mengikuti proses rekrutmen di Pertamina EP.

Pertamina EP tries to gradually increase the involvement of local people as employees. The strategic moves that have been carried out are to provide scholarships for outstanding students, so they can study at universities and meet the requirements and qualifications to follow the recruitment process at Pertamina EP.

Pekarya Dari Masyarakat Lokal

Strategi lain adalah dengan merekrut masyarakat lokal sebagai pekarya untuk menangani jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian. Mereka dikontrak dalam jangka waktu tertentu, dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Persentase pekarya yang berasal dari masyarakat lokal mencapai 99% dari total jumlah pekarya di setiap Field.

Contract Workers From Local Community

Another strategy is to recruit local people as pekarya (contract workers), to handle the type of works that do not require particular skills. They are contracted within a certain period of time, and may be renewed as needed. The percentage of contract workers from the local community accounted for 99% of the total number of contract workers at each Field.

Persentase Pekarya Berasal Dari Masyarakat Lokal Tahun 2016
Percentage of Contract Workers from Local Community in 2016

Area Operasi Operating Area	Jumlah Field Total Fields	Pekarya Lokal Local Contract Workers	Total Pekarya Total Contract Workers	Persentase Percentage
Asset 1	5	1,978	1,978	100
Asset 2	4	2,225	2,225	100
Asset 3	3	2,437	2,437	100
Asset 4	3	320	320	100
Asset 5	6	2,189	2,203	99

Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat lokal melalui kewirausahaan dan pengembangan peluang bisnis adalah bentuk manfaat tidak langsung yang dirasakan masyarakat setempat dari keberadaan Pertamina EP di wilayah mereka. Sejauh ini program pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam mendorong dan memobilisasi semangat kewirausahaan masyarakat lokal.

Community Empowerment

Empowering local community through entrepreneurship and business opportunity development, is a form of indirect benefits to local people from the presence of Pertamina EP in their region. So far the community empowerment program has proved effective in boosting and mobilizing the entrepreneurial spirit of the local community.

Wonocolo Petroleum Geoheritage (IR7)

Geo Petroleum Heritage of Wonocolo

Pendekatan pemberdayaan masyarakat diterapkan Pertamina EP untuk mengatasi penambangan minyak ilegal oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2016 ada dua kegiatan penambangan minyak ilegal dalam skala cukup besar yang ditertibkan. Salah satunya ada di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, yang termasuk Wilayah Kerja Pertamina EP Asset 4 Cepu Field. Penambangan minyak di Wonocolo terbilang unik, karena berada di ketinggian perbukitan. Ada 720 sumur minyak di sana dan sebagian di antaranya sampai saat ini masih aktif mengangkat minyak dari perut bumi.

Kegiatan penambangan minyak ilegal di Wonocolo telah berlangsung puluhan tahun dan melibatkan ratusan pekerja yang merupakan penduduk setempat. Selama ini upaya penertiban tak bisa berlangsung optimal karena mendapat perlawanan dari penduduk setempat. Mereka menolak penertiban sebab khawatir kehilangan mata pencaharian. Selama ini kegiatan penambangan minyak ilegal memang menjadi sumber pendapatan yang menghidupi sekitar 2.000 jiwa penduduk Desa Wonocolo.

Tahun 2016 Cepu Field menyampaikan gagasan mengubah kawasan penambangan minyak ilegal di Wonocolo, menjadi *Petroleum Geoheritage*. Gagasan ini pada intinya menjadikan kawasan penambangan minyak ilegal di Wonocolo sebagai lokasi wisata edukasi tentang minyak dan sejarah perminyakan di Indonesia.

The community empowerment approach has been implemented by Pertamina EP to address illegal oil mining by people. Throughout 2016 there were two large-scale illegal oil mining activities that were curbed. One of them was in Wonocolo Village, Kedewan District, Bojonegoro Regency, East Java, including Pertamina EP's Asset 4 of Cepu Field Working Area. Oil mining in Wonocolo is unique, because it is located on the hills. There are 720 oil wells and some of them are still actively extracting oil from the bowel of the earth.

The illegal oil mining activities in Wonocolo have been going on for decades and involving hundreds of local workers. So far, curbing efforts were not optimized due to resistance from the local community. They rejected the curb because they were worried about losing their livelihood. The illegal oil mining activities have long been their source of income that supported about 2,000 people in Wonocolo Village.

In 2016, Cepu Field presented the idea of transforming an illegal oil mining area in Wonocolo, into Petroleum Geoheritage. This idea essentially makes the illegal oil mining area in Wonocolo as an educational tourist site about oil and history of petroleum in Indonesia.

Dalam rencana jangka panjang, Cepu Field bersama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bojonegoro secara bertahap akan mengembangkan desa-desa di sekitar kawasan Wonocolo sebagai desa wisata. Pengembangan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing desa.

In the long-term plan, Cepu Field with the Government of Bojonegoro Regency will gradually develop the villages around Wonocolo area as a tourist village. The development is tailored to the potential of each village.

Bertahap, desa wisata di Wonocolo akan dikembangkan dengan menyiapkan lahan seluas 100 hektar. Berbagai fasilitas dan potensi yang ada terus digali sebagai daya tarik bagi wisatawan. Mulai dari keberadaan rumah singgah yang disiapkan sebagai museum sejarah keberadaan sumur minyak di Wonocolo, hingga penyewaan kendaraan *off-road* dan jalur sepeda down hill serta lintasan untuk *flying fox.*

The tourist village in Wonocolo will be developed in stages by preparing 100 hectares of land. Various facilities and existing potentials continue to be explored as attraction for tourists. Starting from the existence of shelter house prepared as a museum of history of of oil well existence in Wonocolo, to off road vehicle rental and downhill bike lane and zip line for flying fox.

Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah keindahan panorama perbukitan dari puncak tertinggi di Sumur D138 dan Sumur S105. Selain itu ada potensi wisata kuliner dengan sajian khas nasi gulung, serta wisata budaya berupa sedekah bumi.

Another potential that can be developed is the panoramic hills from the highest peak at D138 Well and S105 Well. In addition there is the culinary tourism potential with a typical dish of rolled rice, as well as cultural tourism in the form of offerings to the earth (sedekah bumi) ceremony.

Cepu Field dan Pemkab Bojonegoro juga menyiapkan program CSR berbasis pemberdayaan warga setempat. Di antaranya membentuk kelompok sadar wisata di lima desa, yang juga disiapkan menjadi motor penggerak warga setempat untuk mengembangkan *Petroleum Geoheritage*. Masing-masing kelompok sadar wisata akan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap desa. Kelompok sadar wisata di Desa Wonocolo, misalnya, mendapat pembinaan menjadi perajin cindera mata kaus dan kuliner nasi gulung.

Cepu Field and Bojonegoro Regency also prepare CSR programs based on the local residents empowerment. It included the formation of tourism activist groups (kelompok sadar wisata) in five villages, which are also prepared to be the driving force of local residents to develop Petroleum Geoheritage. Each of the tourism activist group will develop the potential of each village. The group in Wonocolo Village, for example, received training to become artisan of souvenirs and rice rolls culinary.

Dengan konsep jangka panjang yang sudah disiapkan, keberadaan *Petroleum Geoheritage* di Wonocolo diharapkan akan mengurangi secara bertahap kegiatan penambangan minyak ilegal. Penduduk setempat yang semula bekerja sebagai penambang ilegal, perlahan akan beralih pekerjaan.

With a long-term concept that has been prepared, the existence of Petroleum Geoheritage in Wonocolo is expected to gradually reduce illegal oil mining activities. Local residents who originally worked as illegal miners, will slowly switch jobs.

Wonocolo *Petroleum Geoheritage* juga menjadi alternatif solusi bagi masa depan para pekerja tambang minyak ilegal dan keluarga mereka. Dari kajian yang dilakukan Pertamina EP diketahui, kandungan minyak di Wonocolo akan habis dalam beberapa tahun mendatang. Ketika hal tersebut terjadi, mereka tak bisa lagi bekerja menambang minyak dan akan kehilangan sumber pendapatan. Alhasil sebelum hal tersebut menjadi kenyataan, *Petroleum Geoheritage* hadir sebagai solusi.

Petroleum Geoheritage of Wonocolo is also an alternative solution for the future of illegal oil miners and their families. A study conducted by Pertamina EP found that oil deposit in Wonocolo will be exhausted in the next several years. When that happens, the residents can no longer mine oil and will lose their source of income. Therefore, before it becomes a reality, Petroleum Geoheritage emerges as a solution.

PENUTUPAN SUMUR LIAR DI BABAT TOMAN

Illegal Well Closure in Babat Toman (IR7)

Kegiatan penambangan minyak ilegal lain yang dapat ditertibkan dengan pendekatan pemberdayaan warga ada di Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, yang termasuk Wilayah Kerja Pertamina EP Asset 1 Ramba Field. Dari hasil inventarisasi diketahui ada 104 sumur liar yang terletak di gugus Mangunjaya dan Kluang.

Other illegal oil mining activities that can be curbed by the community empowerment approach are in Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, which is within Pertamina EP Asset 1 Ramba Field Working Area. The inventory result, identified a total of 104 illegal wells located in Mangunjaya and Kluang cluster.

Seluruh sumur tersebut selama ini diusahakan tanpa izin oleh warga setempat. Sama seperti di Wonocolo, kegiatan penambangan minyak di Mangunjaya dan Kluang yang dilakukan secara tradisional, juga mengabaikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja sehingga membahayakan kesehatan dan keselamatan warga maupun lingkungan sekitar.

All these wells have been operated without permit by local residents. Similar with the one in Wonocolo, the artisanal mining in Mangunjaya and Kluang also neglected aspects of occupational health and safety which could harm the health and safety of residents and the environment.

Kedua hal tersebut menjadi pertimbangan Pertamina EP memutuskan untuk menutup sumur-sumur tersebut. Langkah penutupan mendapat dukungan dari pemerintah daerah, dan dimulai dengan sosialisasi kepada warga. Berikutnya dilakukan penyegelan sumur liar dengan cara dicor semen pada kedalaman hingga empat meter.

These factors became Pertamina EP's consideration in the decision to close the wells. The closure was supported by local government, and started to conduct dissemination to residents. It followed by the closure of illegal wells by casting cement at a depth of up to four meters.

Berbarengan dengan penutupan sumur-sumur liar, Ramba Field melaksanakan program/kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi masyarakat yang selama ini menambang minyak secara ilegal. Program/kegiatan CSR yang dilaksanakan ditujukan untuk memberdayakan mereka, agar tetap dapat memiliki sumber pendapatan.

Simultaneously with the closure of illegal wells, Ramba Field implemented a corporate social responsibility (CSR) program for people who have been illegally mining oil. The CSR programs/activities are aimed at empowering them, so they can still have a source of income.

WISATA ALAM LIRIK
Nature Tourism of Lirik

Lirik Field yang termasuk dalam wilayah kerja Pertamina EP Asset 1, adalah Field yang berhasil mengembangkan pelaksanaan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat lokal. Lirik Field sukses mengembangkan kawasan Wisata Alam yang juga merupakan Kawasan CSR Terpadu dan berlokasi di Kabupaten Indragiri, Riau.

Saat ini Kawasan Wisata Alam - Kawasan CSR Terpadu tidak hanya menjadi pusat pengembangan program pemberdayaan masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang datang ke lokasi untuk berwisata, yang kemudian dikembangkan Lirik Field dengan muatan wisata edukasi. Bahkan kini di lokasi tersebut telah dilengkapi stasiun radio komunitas, yang menyiarkan materi edukasi serta ajakan untuk turut melestarikan lingkungan.

Adapun program pemberdayaan masyarakat yang terus dikembangkan di kawasan Wisata Alam - Kawasan CSR Terpadu hingga akhir periode pelaporan adalah Kelompok kompos "Jaya Bersama Pertamina", yang mengolah sampah-sampah di kawasan wisata alam untuk dijadikan kompos sehingga suasana wisata alam tetap terjaga kebersihannya.

Lirik Field located within the working area of Pertamina EP Asset 1, is the Field that has successfully developed CSR implementation based on local community empowerment. Lirik Field has successfully developed the Nature Tourism area which is also an Integrated CSR Area and located in Indragiri Regency, Riau.

Currently the Nature Tourism Area - Integrated CSR Area is not only the center of community empowerment program development. There have been quite a number of people who come to the location for a tour, which later developed by Lirik Field with educational content. Currently, the location has been equipped with community radio station, which broadcast educational materials and calls to contribute to preservation of the environment.

The community empowerment program that continued to be developed in the Nature Tourism - Integrated CSR Area until the end of the reporting period was the compost group "Jaya Bersama Pertamina", which processed the waste in the naturel tourism area into compost which maintained the cleanliness in the nature tourism area.

KELOMPOK PERAJIN "NENGAYETNA"

"Nengayetna" Artisan Group

Warga asli suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur, merupakan salah satu warga asli yang memiliki kualitas kehidupan lebih baik setelah menjadi bagian dari kelompok binaan Sangatta Field. Suku Dayak Kenyah yang tinggal di Taman Nasional Kutai (TNK), Kabupaten Kutai Timur sebelumnya hidup dalam kekurangan dan hanya mengandalkan hidup dari hasil pertanian dan berburu. Kondisi tersebut mulai berubah setelah Sangatta Field berkomitmen memberikan binaan melalui pembentukan kelompok perajin ukiran kayu "Nengayetna", yang dalam bahasa Datak Kenyah berarti "berjuang untuk meningkatkan taraf hidup".

Kelompok ini memanfaatkan limbah kayu ulin dan kayu arau yang dikumpulkan dari TNK. Limbah kayu tersebut kemudian dibuat berbagai jenis kerajinan dengan ornamen khas Dayak, seperti tameng atau perisai, cobek, lesung, alu untuk menumbuk padi, hingga pumping unit, yakni sejenis miniatur pompa penyedot minyak di tambang minyak.

Untuk mendukung Kelompok "Nengayetna", Sangatta Field memberikan bantuan peralatan ukir kayu, genset, serta modal kerja. Kelompok "Nengayetna" juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan promosi di Indonesia. Sangatta Field juga membangun pusat kerajinan dan cinderamata di Kabupaten Kutai Timur, yang sekaligus akan dijadikan tempat menjual hasil kerajinan. Sejalan meningkatnya produksi dan kualitas kerajinan, kini hasil ukir kelompok "Nengayetna" telah menjangkau berbagai wilayah di Indonesia dan bahkan pasar internasional di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Dayak Kenyah tribe in East Kalimantan, is one of the indigenous peoples who have better quality of life after becoming part of the Sangatta Field target group. Dayak Kenyah tribe who live in Kutai National Park (KNP), East Kutai Regency previously lived in poor conditions and rely solely on living from farming and hunting. This condition began to change after Sangatta Field committed to provide training through the formation of woodcarving artisan group "Nengayetna", which in Dayak Kenyah means "struggling to improve living standards".

This group utilizes the waste of ironwood and arau wood collected from TNK. The waste wood is then carved into various types of crafts with typical Dayak ornaments, such as shield, wooden mortars, pestle to pound rice, to the pumping unit, which is a kind of miniature oil suction pumps.

To support the "Nengayetna" Group, Sangatta Field provided wood carving tools, generators, and working capital. The "Nengayetna" group is also included in various promotional activities in Indonesia. Sangatta Field also built handicraft and souvenir centers in East Kutai Regency, which will also be used to sell handicrafts. In line with the increasing production and quality of handicrafts, the products of "Nengayetna" group have reached various regions in Indonesia and even international markets in neighboring countries such as Malaysia and Singapore.

Mengolah Sampah Menjadi BBA

Kecamatan Subang, Jawa Barat, dihadapkan pada permasalahan sampah dan banyaknya pemuda putus sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi Subang Field membangun program yang bisa memberikan solusi pada persoalan sampah, sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Progam inovatif Subang Field ini dinamakan Rumah Inspirasi Subang, yang terdiri dari dua program utama yaitu Broeri (Bank Roentah Inspirasi) dan Sari (Sanggar Inspirasi). Melalui Bank Roentah Inspirasi, masyarakat diperkenalkan pada sistem pengelolaan sampah terintegrasi yang meliputi penerapan budaya menabung sampah, pengubahan sampah plastik menjadi bahan bakar alternatif, serta pembuatan kerajinan dari sampah.

Inovasi Subang Field berkembang dengan penciptaan alat TriPOD-4M sebagai inovasi yang mampu mengolah sampah plastik yang telah dikumpulkan, menjadi bahan bakar alternatif (BBA) setara bahan bakar minyak (BBM). Sampah plastik yang tidak dapat diolah dimanfaatkan sebagai kerajinan. Semula bahan bakar yang digunakan adalah LPG 3 Kg, namun kemudian diganti menggunakan biogas hasil pengolahan sampah organik. Residu dari biogas kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman.

Kini sampah plastik menjadi bernilai tinggi untuk dijual kepada pengepul. Tidak hanya mampu mengurangi tumpukan sampah plastik, keberadaan TriPOD-4M juga mendorong perubahan budaya masyarakat yang sebelumnya dengan mudah membuang dan membakar sampah.

Processing Waste into Alternative Fuel

Subang District, West Java, had been faced with garbage problems and the number of youth dropping out of school. These issues were the reason for Subang Field to build a program that can provide solutions to the waste problem, as well as empower the local community. Subang Field's innovative program is referred to as Subang Home of Inspiration (Rumah Inspirasi Subang), which consists of two main programs, namely Broeri (Inspiration of Bank Roentah) and Sari (Studio of Inspiration). Through Inspiration of Bank Roentah, the community was introduced to the integrated waste management system that includes the application of culture of waste savings, processing plastic waste into alternative fuels, and creating crafts from waste.

Field Subang's innovation developed creation triPOD-4M tool as an innovation capable of processing plastic waste that has been collected, into alternative fuels (BBA) equivalent fuel oil (BBM). Unprocessed plastic waste is used as craft. Initially the fuel used was 3 Kg-LPG, but then replaced it with biogas produced by organic waste processing. The residue from biogas is then used as plant fertilizer.

Now plastic waste has a high value for sale to collectors. Not only can reduce plastic waste pile, the triPOD-4M also encourage cultural change of the community who previously easy to dispose and burn trash.

Program Lain Pemberdayaan Masyarakat Other Programs of Community Empowerment	
Field	**Program/Kegiatan Unggulan | Program/Activity**
Rantau Field Asset 1	Di Desa Tampur Paloh, Rantau Field memberikan pembinaan pada kelompok ibu-ibu pengrajin anyaman daun purun "Mude Sedang", menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, seperti tikar, tas, dompet, dan topi. Pembinaan meliputi sosialisasi pewarna alami yang berasal dari dedaunan, umbi-umbian, buah-buahan dan biji-bijian yang terdapat di lingkungan sekitar, sehingga air sisa pewarna buatan yang selama ini digunakan tidak lagi membahayakan lingkungan sekitar. In Tampur Paloh Village, Rantau Field provided coaching to artisans group of "Mude Sedang" woven leaf, into various handicrafts that have economic value, such as mats, bags, wallets, and hats. The coaching included the dissemination of using natural dyes from foliage, tubers, fruits and grains available in the surrounding environment, so that waste water of artificial dyes would no longer harm the surrounding environment.
Pangkalan Susu Asset 1	Pengembangan program budidaya bandeng, yang ditandai panen perdana sebanyak 500 Kg oleh Direktur Keuangan Pertamina EP Lukitaningsih bersama Bupati Langkat Ngogesa Sitepu. Kelompok Benur Windu binaan budidaya bandeng beranggotakan 11 orang dan berada di Desa Teluk Meku, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Penaburan benih dilakukan pada Juni 2015 dan selama pembinaan Pangkalan Susu Field memberikan bantuan berupa mesin kincir, mesin genset, pembangunan saung dan gudang. Development of milkfish farming program, which was marked with the first harvest of 500 kg of the fish by Finance Director of Pertamina EP Lukitaningsih together with Langkat Regent Ngogesa Sitepu. The Benur Windu group of the milkfish farming program consisted of 11 members in Teluk Meku Village, Babalan District, Langkat Regency, North Sumatra. The fish seed sowing was done in June 2015 and during the assistance program, Pangkalan Susu Field provided assistance in the form of a windmill machine, generator set machine, construction of huts and warehouse.
	Bantuan bergulir 12.000 ekor bibit ikan lele dan pakan diberikan sebagai stimulan kemandirian kepada masyarakat di wilayah operasi perusahaan. Bantuan diberikan kepada dua kelompok mitra binaan, yakni kelompok budidaya lele Pertabina dan Kurnia Jaya di Desa Alur Cempedak, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Pangkalan Susu Field juga menyediakan alat pembuatan pakan ikan dan memberikan pelatihan cara membuat pakan lele alternatif. Revolving assistance of 12,000 catfish and feeds has been distributed as a stimulant of independence to the community in the company's operating area. The assistance was given to two groups of partners, namely the catfish farming groups, Pertabina and Kurnia Jaya in Alur Cempedak Village, Pangkalan Susu District, Langkat Regency, North Sumatra. Pangkalan Susu Field also provided equipment to make fish feed and training on how to make alternative catfish feed.
Pangkalan Susu Asset 1	Bantuan mesin *press* tanaman purun untuk membantu proses pengolahan tanaman purun, bahan baku pembuatan kerajinan anyaman bemban dan purun diserahkan kepada kelompok perajin binaan. Keberadaan mesin *press* diharapkan dapat mempercepat proses produksi karena digunakan untuk membantu proses pemipihan tanaman purun, yang sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan palu. Selain memberikan bantuan mesin press, Pangkalan Susu Field juga menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok membuat berbagai produksi kerajinan. Assistance of press machine of purun plant to assist the processing of purun plant, raw material of handicraft woven bemban and purun handed to group of craftsman built. The existence of the press machine is expected to accelerate the production process because it is used to help the process of purun plant, which previously done manually using a hammer. In addition to providing press machines, Pangkalan Susu Field also organized advanced training to increase the ability of group members to make various handicraft production.
Limau Field Asset 1	Bantuan sapi betina indukan dan kambing betina indukan bagi kelompok tani dari dua desa di Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau. Bantuan diberikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat secara berkesinambungan, dengan memelihara ternak dan dengan mengolah limbah ternak untuk dijadikan pupuk kompos. Assistance cows and female goats for farmer groups from two villages in Koto Gasib District, Siak Regency, Riau. The assistance was given to continually improve the local community's economy, by raising livestock and by processing their waste to make compost.

Limau Field Asset 2	Pembentukan KUB Azizah Songket dan pembinaan kelompok perajin songket khas Prabumulih. Pembinaan terhadap perajin songket juga menjadi dukungan Limau Field terhadap kekayaan budaya nasional Indonesia. KUB Azizah Songket telah berhasil membuat tiga motif songket khas Prabumulih yakni cantik manis nanas, papan sekeping nanas dan seinggok nanas. Penamaan tersebut tidak terlepas dari keberadaan buah nanas, yang merupakan komoditas utama kota Prabumulih, Sumatra Selatan. Motif songket khas Prabumulih tersebut menjadi pelopor motif khas Prabumulih yang bersertifikat hak cipta. The establishment of KUB Azizah Songket and coaching artisan group of typical Prabumulih songket. The coaching of songket artisans also became the support of Limau Field towards the national cultural heritage of Indonesia. KUB Azizah Songket has managed to make three motifs of Prabumulih typical songket, namely cantik manis nanas, papan sekeping nanas and seinggok nanas. The naming was closely related to the pineapple, which is the main commodity of Prabumulih city, South Sumatra. Motif of Prabumulih typical songket became a pioneer of the typical Prabumulih motifs that are certified with copyright.
	Pengembangan sayur organik bagi petani di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatra Selatan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Salah satu kelompok tani yang turut, Kelompok Karya Lestari, melakukan kegiatan bertani menggunakan bahan-bahan organik buatan sendiri, seperti pupuk padat yang terbuat dari kotoran sapi dan pupuk cair yang terbuat dari batang pisang serta pembuatan pakan ikan dari kepala ikan asin dan dedak. Selain sayur organik, Kelompok Karya Lestari juga mengelola taman obat keluarga (TOGA), seperti tanaman jahe merah, kunyit, kencur, daun dewa, dan sebagainya. Tanaman tersebut diolah menjadi jamu yang dikemas dan dipasarkan secara oleh kelompok lainnya di desa yang sama. Penjualan jamu dilaksanakan secara sederhana melalui jamu gendong, dan telah mampu memberdayakan sekitar 26 wanita penjual jamu gendong. Development of organic vegetables for farmers in Karya Mulya Village, Rambang Kapak Tengah District, Prabumulih City, South Sumatra in collaboration with Bogor Institute of Agriculture (IPB). One of the participating farmer groups, Karya Lestari Group, is engaged in farming activities using homemade organic ingredients, such as solid fertilizer made from cow manure and liquid fertilizer made from banana stems and making fish feed from the head of salted fish and bran. In addition to organic vegetables, Karya Lestari Group also runs a family medicine garden (TOGA), such as red ginger, turmeric, kaempferia galanga, gynura divaricata (daun dewa), and others. The plants are processed into herbal medicine drink that are packaged and marketed by other groups in the same village. The sale of herbal medicine is done simply by peddlers, and has been able to empower about 26 women selling herbal medicine.
Prabumulih Field Asset 2	Pelatihan pengolahan limbah kulit telur bagi warga Kelurahan Patih Galung, Kecamatan Prabumulih Barat, Kabupaten Prabumulih, Sumatra Selatan. Pelatihan ini bermanfaat untuk membantu mengatasi keberadaan limbah telur, dengan cara diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Egg shell waste recycling training for Patih Galung Village residents, West Prabumulih District, Prabumulih Regency, South Sumatra. This training is useful to help overcome the eggs waste, by way of recycling them into handicrafts that have a selling value.
Prabumulih Field Asset 2	Pelatihan pembuatan kain jumputan bagi kelompok binaan Ladas Ngibat di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatra Selatan. Materi pelatihan antara lain pengenalan tentang kain jumputan dan teknik pewarnaan, serta praktik membuat kain jumputan. Pelatihan ini dimaksudkan memberikan keterampilan membuat kain jumputan bermotif bagus dan berwarna cerah, sehingga memudahkan pemasaran ke konsumen. Peluang pengembangan usaha kain jumputan di Prabumulih cukup terbuka, karena selama ini belum ada perajin kain jumputan di Prabumulih. Training for making a jumputan fabric for Ladas Ngibat's target group in Sukajadi Village, East Prabumulih District, Prabumulih City, South Sumatra. The training materials include the introduction of jumputan fabric and coloring techniques, as well as the practice of making a jumputan fabric. This training aimed to provide skill to make good motifs and brightly colored jumputan fabric, to make it easier for marketing to consumers. Opportunity of development of jumputan fabric business in Prabumulih is relatively prospective because so far there has been no jumputan artisans in Prabumulih.
Adera Field Asset 2	Pengembangan sistem tanam jajar legowo kepada kelompok tani binaan di Kabupaten Pali, dengan mengembangkan program demplot sawah di empat desa yakni Desa Harapan Jaya, Desa Tanjung Harapan, Desa Lunas Jaya dan Desa Muara Sungai di Kecamatan Tanah Abang. Sistem tanam jajar legowo diketahui mampu menaikkan indeks panen sebesar 30% dibanding sistem tanam biasa, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan para petani. Keberhasilan program ini diharapkan mampu memicu minat masyarakat untuk kembali menggarap sawah serta meningkatkan produksi padi di Kabupaten Pali, Sumatera Selatan. The development of jajar legowo (double row) planting system to targeted farmer groups built Pali Regency, by developing demplots of rice paddies in four villages, namely Harapan Jaya Village, Tanjung Harapan Village, Lunas Jaya Village and Muara Sungai Village in Tanah Abang District. Double row planting system is known to be able to increase the harvest index by 30% compared to regular planting system, resulting in an increase in farmers' income. The success of this program is expected to spark the community's interest to return to work on the rice paddies and increase rice production in Pali Regency, South Sumatra

Tambun Field Asset 3	1. Sentra Pengolahan Ikan Bandeng Pembinaan dan pendampingan kelompok usaha bersama (KUB) di Dusun Cisoma, Desa Tambaksari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Setiap pekan anggota KUB mampu mengolah 150 Kg ikan bandeng menjadi berbagai produk makanan unggulan seperti sate bandeng, bandeng presto, nugget bandeng, baso, kaki naga, siomay, ekkado, dan otak-otak bandeng. Saat ini produk olahan ikan bandeng telah dipasarkan hingga keluar daerah termasuk Bandung, dan Jakarta. Dari hasil pengolahan ikan bandeng, KUB memperoleh pendapatan yang menjadi pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggota. 1. MIlkfish Processing Center Coaching and mentoring of collective business group (KUB) in Cisoma Hamlet, Tambaksari Village, Karawang Regency, West Java. Each week KUB members were able to process 150 kg of milkfish into various superior food products such as milkfish satay, milkfish presto, milkfish nugget, meatball, dragon legs, siomay, ekkado, and milkfish cake. Currently processed milkfish products have been marketed to other regions including Bandung, and Jakarta. From milkfish processing products, the KUB earned income that became additional income to meet the members' daily needs.
	2. Bank Sampah Pembinaan kelompok bank sampah dikelola 25 perempuan dari keluarga nelayan di Desa Tambaksari, Dusun Sarakan, Kecamatan Tirtajaya Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dari hasil pengelolaan bank sampah, setiap pekan kelompok menerima pendapatan Rp375.000. Sebanyak 80% dari pendapatan tersebut menjadi bagian kelompok dan dimanfaatkan oleh anggota kelompok sebagai tabungan. Sisanya dimanfaatkan untuk pengurus, majelis taklim dan kas kelompok. 2. Waste Bank Facilitating waste bank group managed by 25 women from fishermen families in Tambaksari Village, Sarakan Hamlet, Tirtajaya Rengasdengklok District, Karawang Regency, West Java. From the results of waste bank management, each week the group received income of Rp375,000. Some 80% of the income becomes the group's earnings and used by group members as savings. The rest was used for administrators, Quran recital group and group's cash.
	Bantuan tiga unit mesin pakan ikan kepada kelompok petani tambak Mutiara Bahari di Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Mesin yang diserahkan terdiri dari tiga jenis yaitu mesin penggiling, mesin pencampur dan mesin pencetak pelet. Bantuan tersebut dibarengi dengan pelatihan penggunaan mesin pakan dari mulai penggilingan, pencampuran kemudian pencetakan serta pelatihan komposisi pembuatan pakan. Pelatihan didampingi penyuluh dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Keberadaan mesin pengolah makanan ikan menjadikan kelompok dapat memanfaatkan limbah tambak yang banyak terdapat di Desa Tambaksari seperti kerang, kulit udang, dan ikan-ikan kecil. Assistance of three units of fish feed machine to the Mutiara Bahari fish farmers group in Tambaksari Village, Tirtajaya District, Karawang Regency, West Java. The machines consisted of three types: grinding machine, mixing machine and pellet moulding machine. The assistance was followed by training on the use of feed machinery from grinding, mixing and printing as well as training on the composition of feed making. The training was accompanied by extension employees from Agricultural Technology Assessment Institute (BPTP). The fish food processing machines helped the group to reuse the pond waste that is commonly found in Tambaksari Village such as shellfish, shrimp shell, and small fish.
Jatibarang Field Asset 3	Pelatihan budidaya cacing sutera digelar berkerjasama dengan CARE LPPM IPB dan diikuti kelompok budidaya ikan lele (Pokdakan) Langgeng di Kecamatan Karanglayung dan Pokdakan Pangeran Jalon di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pokdakan Langgeng dan Pokdakan Pangeran Jalon merupakan kelompok binaan Jatibarang Field. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota pokdakan, sehingga mereka bisa melakukan budidaya cacing sutera (*Tubifex sp*) yang merupakan makanan utama larva lele. Dalam kegiatan ini kelompok juga mendapatkan bantuan kolam pembenihan cacing sutera dari Jatibarang Field. Kolam ini telah menerapkan konsep "Rekayasa Got" yang sesuai untuk budidaya cacing sutera. Silk worm farming training was held in collaboration with CARE LPPM IPB and attended by catfish farming group (Pokdakan) Langgeng in Karanglayung District and Pokdakan Pangeran Jalon in Losarang District, Indramayu Regency, West Java. Pokdakan Langgeng and Pokdakan Pangeran Jalon are targeted groups of Jatibarang Field. The training aimed to provide knowledge to pokdakan members, so they can carry out the farming of silk worms (Tubifex sp), which is the main food of catfish larva. In this activity the groups also received assistance of silkworm nursery pond from Jatibarang Field. This pond has applied the concept of "Rekayasa Got" which is suitable for silk worm farming.

Sangasanga Field Asset 4	Pembinaan KUB Jaya Lestari di Kelurahan Sarijaya, Kalimantan Timur. KUB mengembangkan usaha pengolahan produk pangan amplang dan kerupuk ikan nila. KUB juga mendapatkan pelatihan pembuatan produk makanan olahan dari ikan nila, yakni nugget, bakso dan siomay. Bantuan lain yang diberikan kepada KUB adalah alat pendingin/*freezer* dan *portable cool box*, serta plastik dan label kemasan untuk menunjang produksi. Development of KUB Jaya Lestari in Sarijaya Sub-district, East Kalimantan. The KUB also developed a business processing of food products of amplang (fish cracker) and tilapia fish crackers. The KUB also received training on the production of processed food from tilapia, such as nuggets, meatballs and siomay. Other assistance provided to KUB were cooler/freezer and portable cool box, as well as plastic and packaging labels to support production.
Tarakan FIeld Asset 5	Pengembangan pertanian terpadu di Desa Tepian, Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Program pertanian terpadu dilaksanakan dengan bantuan pelatihan, pemberian bibit, peralatan pertanian hingga program pendampingan hingga usaha pertanian di Desa Tepian bisa maju dan mandiri. Desa Tepian dipilih sebagai lokasi karena merupakan desa di wilayah terpencil yang tidak bisa diakses menggunakan jalan darat, hanya mengandalkan sungai dengan menumpang perahu atau kapal cepat. Keberhasilan program pertanian terpadu akan dapat membantu warga Desa Tepian dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Integrated farming development in Tepian Village, Sembakung District, Nunukan Regency, East Kalimantan. The integrated farming program was implemented with the assistance in training, seeds, farming equipment as well as facilitation, so that agriculture business in Tepian Village can grow and be independent. Tepian Village was selected as a targeted location because it is a village in remote area that can not be accessed by road, relying solely on river transportation by boat or speedboat. The success of an integrated farming program will be able to help the people of Tepian Village in meeting their needs of food.
	Studi banding mitra binaan KSM Ramah Lingkungan ke perusahaan pembuatan biodiesel di Bogor, Jawa Barat. Biodiesel merupakan bahan bakar alternatif yang berasal dari minyak nabati dan termasuk sumber energi yang bisa diperbaharui. KSM Ramah Lingkungan merupakan mitra binaan Tarakan Field yang selama ini bergerak di bidang pengolahan sampah. Hingga saat ini sampah yang dikelola dijadikan kompos dan produk olahan lainnya, serta menjalankan program bank sampah. Studi banding diharapkan menjadi awal bagi KSM Ramah Lingkungan, untuk memulai pembuatan dan produksi biodiesel dari minyak jelantah atau minyak goreng bekas pakai. Comparative study of targeted Community Self Help Group, KSM Ramah Lingkungan, to the biodiesel manufacturing company in Bogor, West Java. Biodiesel is an alternative fuel made from vegetable oil and a renewable energy source. KSM Ramah Lingkungan is a partner of Tarakan Field which has been engaged in waste processing. Until now, the KSM managed the waste to be processed into compost and other processed products, as well as running a waste bank program. The comparative study was expected to be the beginning for KSM Ramah Lingkungan, to start the making and production of biodiesel from used cooking oil or cooking oil waste.

Pembangunan, Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial

Komitmen Pertamina EP untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal juga diwujudkan dengan memberikan bantuan pembangunan sarana dan prasarana sosial. Hingga akhir periode pelaporan total biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan sarana dan prasarana sosial untuk masyarakat di sekitar lokasi kegiatan operasi Perusahaan mencapai Rp10.336.731.315.

Ada dua manfaat yang ingin dicapai melalui bantuan pembangunan sarana dan prasarana sosial:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, karena pengerjaan pembangunan dilakukan secara padat karya.
2. Membangun dan menyediakan fasilitas penunjang bagi perbaikan lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Development and Improvement of Social Facilities and Infrastructure

Pertamina EP's commitment to improve the welfare of local communities is also realized by providing assistance in the construction of social facilities and infrastructure. Until the end of the reporting period, the total cost incurred for the construction of social facilities and infrastructure for the communities surrounding the Company's operating activities reached Rp10,336,731,315.

There are two benefits to be achieved through the development of social facilities and infrastructure:

1. Creating jobs for local communities, because construction is labor intensive work.
2. To build and provide supporting facilities for the improvement of the environment around the local community's residences, to improve their welfare.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Sosial Tahun 2016 Implementation of Program/Activity Development of Social Facilities and Infrastructure 2016	
Field	**Program/Kegiatan | Program/Activity**
Asset	
Asset 2	Pembangunan gedung Sentral Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres Prabumulih, Sumatra Selatan merupakan bentuk partisipasi Pertamina EP guna mendukung kerjasama dengan kepolisian dalam bidang pengamanan kegiatan produksi migas di area operasi yang menjadi wilayah hukum Polres Prabumulih. Peresmian gedung dilakukan Kapolda Sumatra Selatan Irjen Pol Drs. Djoko Prastowo MH. Construction of Integrated Police Service Center (SPKT) of Prabumulih Resort Police, South Sumatra, as a form of Pertamina EP's participation to support cooperation with the police in securing oil and gas production activities in the area of operation which is under the jurisdiction of Prabumulih Resort Police. The building was inaugurated by South Sumatra Police Chief Police Inspector General Drs Djoko Prastowo MH.
Field	
Pangkalan Susu Asset 1	Pembangunan tanggul (turap) penahan air laut, untuk melindungi dan menjaga kawasan lahan pertanian tadah hujan milik warga di Desa Pintu Air, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Turap dibangun di tepi pantai sepanjang sekitar 1,4 kilometer dengan konstruksi beton. Construction of sheet piles to protect and maintain the rainfed farmland owned by residents in Pintu Air Village, Pangkalan Susu District, Langkat Regency, North Sumatra. The sheet piles were built along the coast about 1.4 kilometers long with concrete construction.
Limau Field Asset 2	Pembangunan Masjid Jami Nurul Iman di Desa Simpang Tanjung, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan dan bantuan pembangunan 10 unit rumah warga melalui kegiatan bedah rumah. Pembangunan masjid dimaksudkan untuk mendukung kegiatan ibadah waga desa, dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lain. The construction of the Jami Nurul Iman Mosque in Simpang Tanjung Village, Belimbing District, Muara Enim Regency, South Sumatra and the development assistance for 10 units of residentis' houses through home makeover. The construction of the mosque aimed to support the village residents' worship activities and other community activities.
Prabumulih Field Asset 2	Pembangunan enam unit rumah yang sebelumnya tidak layak huni, bantuan 15.000 batang bibit tanaman buah, tiga unit mesin jahit, seragam sekolah dan bantuan beasiswa Akamigas non-ikatan dinas. Bantuan yang diberikan merupakan perwujudan dari kepedulian Prabumulih Field terhadap masyarakat sekitar. The construction of six houses which previously were uninhabitable, distribution of 15,000 fruit tree seedlings, three sewing machines, school uniforms and non-binding scholarships for Akamigas. The assistance was a manifestation of Prabumulih Field's care for the surrounding community.
Prabumulih Field Asset 2	Pembangunan pembangunan gedung serba guna Desa Lubai Persada, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim menghabiskan dana sebesar Rp843.587 juta dari anggaran CSR tahun 2014. Serah terima gedung kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Muara Enim disaksikan aparat pemerintahan daerah setempat. Pembangunan gedung serbaguna Selanjutnya gedung serba guna tersebut dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas warga. The construction of the multipurpose building of Lubai Persada Village, Lubai Ulu District, Muara Enim Regency amounted to Rp843,587 million from the CSR budget in 2014. The handover of the building to the Muara Enim Regency Government was witnessed by local government officials. The multipurpose building is used for various activities of residents.
Pendopo Field Asset 2	Renovasi Masjid Mukhlisin di Jalan Plaju, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatra Selatan. Renovation of Mukhlisin Mosque on Jalan Plaju, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), South Sumatra.
Subang Field Asset 3	Pembangunan kembali Musholla Al Ikhlas di Dusun Wagirsari, Desa Pasirukem, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Setelah dibangun kembali, kondisi Musholla Al Ikhlas yang dibangun pada tahun 1991 tersebut menjadi lebih representatif. The reconstruction of Al Ikhlas prayer room in Wagirsari Hamlet, Pasirukem Village, Cilamaya Kulon Sub-district, Subang Regency, West Java. After being rebuilt, the condition of Al Ikhlas built in 1991, becomes more representative.
Tarakan Field Asset 5	Pembangunan depo sampah di Kampung I dan Kampung VI, Kota Tarakan, Kalimantan Timur; serta bantuan 10 buah tempat sampah kepada Kelurahan Lingkas Ujung. Bantuan yang diberikan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan aparat pemerintah daerah, dalam menangani pengelolaan sampah perkotaan dan permukiman, yang menjadi salah satu persoalan di Kota Tarakan. Construction of garbage depot in Kampung I and Kampung VI, Tarakan City, East Kalimantan, as well as assistance of 10 trashbins to Lingkas Ujung Sub-district. The assistance was expected to increase the ability of local government officials, in handling urban waste management and housing, which became one of the problems in Tarakan City.

Bentuk Donasi Lainnya

Selain kebijakan Pertamina EP mengedepankan pendekatan pemberdayaan, Perusahaan juga memberikan berbagai bentuk bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang tinggal sekitar lokasi kegiatan operasi.

Bantuan yang diberikan antara lain di bidang kesehatan, pendidikan, budaya dan bantuan untuk korban bencana alam serta pemasangan sel surya. Pemberian bantuan didasari pertimbangan tingkat kebutuhan dan kondisi masyarakat lokal yang menjadi target.

Other Form of Donation

In addition to Pertamina EP's policy of prioritizing the empowerment approach, the Company also provides various forms of assistance to improve the welfare of those living around the site of operations.

The assistance is provided in health, education, culture and relief to victims of natural disasters and the installation of solar cells. The provision of assistance is based on level of needs and conditions of local communities that are targeted.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016 Implementation of Program/Activity of Assistance in 2016
Kesehatan | Health
Program/Kegiatan Unggulan | Signature Program/Activity

Rantau Field - Asset 1

Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif kepada pekerja, mitra kerja dan anggota Persatuan Wanita Patra (PWP). Kegiatan dilaksanakan Rantau Field, bekerjasama dengan Badan Narkotika Kabupaten Aceh Tamiang dan Kepolisian Resor Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Sosialisasi ini menjadi perhatian khusus Rantau Field, mengingat Indonesia saat ini sudah masuk kategori darurat narkoba. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari komitmen Pertamina EP dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Dissemination of the dangers of narcotics, psychotropic and addictive substances to employees, partners and members of the Patra Women's Union (PWP). The activities carried out by Rantau Field, in cooperation with the Anti-Narcotics Agency of Aceh Tamiang Regency and Aceh Tamiang Police Resort, Aceh Province. This dissemination became a special concern to Rantau Field, considering that Indonesia is currently in the category of drug emergency. This activity is also part of Pertamina EP's commitment to prevent drug abuse.

Limau Field - Asset 2

Kegiatan Berbagi Sarapan Sehat untuk 850 siswa pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah dasar di Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan diselenggarakan bekerja sama dengan Kantor Ketahanan Pangan Kab Muara Enim, dalam rangka Peringatan Hari Anak Nasional.

Penyelenggaraan kegiatan ini mengusung konsep sarapan bersama, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran siswa dan orangtua akan pentingnya sarapan yang dibuat dengan bahan organik tanpa pengawet.

Healthy Breakfast Sharing Activities for 850 students of early childhood education (PAUD) and elementary school in Gunung Megang sub-district, Muara Enim district, South Sumatra. The event was held in cooperation with the Food Security Office of Muara Enim Regency, in commemoration of National Children's Day.

The event used a concept of breakfast, with the aim of raising awareness of students and parents of the importance of breakfast made with organic ingredients without preservatives.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016
Implementation of Program/Activity of Assistance in 2016

Kesehatan | Health

Program/Kegiatan Unggulan | Signature Program/Activity

Adera Field - Asset 2

1. Penyuluhan kesehatan bertajuk: Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Asem Asetat, di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali).
2. Pemberian makanan tambahan untuk balita di sejumlah desa di sekitar lokasi kegiatan operasi Adera Field di Kecamatan Tanah Abang, yakni Tanah Abang Jaya, Tanah Abang Utara, Tanah Abang Selatan, Tanah Abang Barat, Curup, Muara Sungai, Raja, Raja Barat, Tanjung Harapan dan Harapan Jaya.

Penyelenggaraan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen Adera Field, untuk berperan serta dalam peningkatan derajat kesehatan mayarakat di wilayah kerja Adera Field.

1. Health counseling titled: Early Detection of Cervical Cancer Using Asem Acetate, at Tanah Abang District Health Center, Penukal Abab Lematang Ilir (Pali) Regency
2. Supplementary feeding for toddlers in a number of villages around Adera Field operations site in Tanah Abang District including Tanah Abang Jaya, North Tanah Abang, South Tanah Abang, West Tanah Abang, Curup, Muara Sungai, Raja, Raja Barat, Tanjung Harapan dan Harapan Jaya.

Organizing this activity is one of Adera Field's commitment to participate in improving the health status of the community at Adera Field.

Sosialisasi dan pengobatan gigi gratis bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Pali. Kegiatan dipusatkan di SDN 26 meliputi pengobatan gigi dan pengobatan umum kepada 250 pelajar SD dan 350 warga dari wilayah Penukal, Panta Dewa, Simpang Babat, Simpang Tiga Babat dan Simpang Lima.

Dissemination and free dental treatment for elementary school students in Pali Regency. The activities were centered on SDN 26 covering dental treatment and general treatment to 250 elementary school students and 350 residents from Penukal, Panta Dewa, Simpang Babat, Simpang Tiga Babat and Simpang Lima areas.

Jatibarang Field - Asset 3

Program pengasapan (*fogging*) untuk mencegah penyebaran wabah demam berdarah dengue (DBD) yang melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kegiatan menyasar 1.500 kepala keluarga (KK) di desa-desa di Kecamatan Patrol yang merupakan endemis DBD, yakni Patrol, Patrol Lor, Arjasari dan Mekarsari.

Selain kegiatan *fogging* juga digelar pelatihan kader juru pemantau jentik atau Jumantik dan sosialisasi pencegahan DBD di Kantor Kecamatan Patrol. Pelaksanaan kegiatan diikuti sejumlah kalangan dari unsur pemerintah daerah.

Fogging program to prevent the spread of dengue outbreaks that hit some areas in Indramayu Regency, West Java. The activities targeted 1,500 households in villages of Patrol District, which are endemic dengue fever, namely Patrol, Patrol Lor, Arjasari and Mekarsari.

In addition to fogging, training was also held on for mosquito larva controller or Jumantik, and dissemination of dengue fever prevention at Patro District Office. Implementation of activities was participated by a number elements of local government.

Cepu Field - Asset 4

Bantuan pengasapan (*fogging*) di tiga dusun, yakni Malo, Wadung dan Banaran di Desa Sidoharjo, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Ketiga desa tersebut berada di sekitar lokasi Sumur TPN-01, yang merupakan wilayah kerja Cepu Field.

Fogging dilakukan menyusul mewabahnya penyakit DBD di Desa Sidoharjo. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit tersebut ke wilayah lain.

Fogging assistance in three hamlets of Malo, Wadung and Banaran in Sidoharjo Village, Senori District, Tuban Regency, East Java, The three villages are located around the well site of TPN-01, which is in the working area of Cepu Field.

Fogging was done following the outbreak of Dengue fever in Sidoharjo Village. This activity was done to prevent transmission and spread of the disease to other areas.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016
Implementation of Program/Activity of Assistance in 2016

Kesehatan | Health

Program/Kegiatan Unggulan | Signature Program/Activity

Tarakan Field - Asset 5

Bantuan obat-obatan, infus dan cairan insektisida untuk keperluan pengasapan (*fogging*), menyusul penetapan Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur sebagai daerah kejadian luar biasa (KLB) DBD. Bantuan diberikan kepada puskesmas di Desa Atap. Tarakan Field juga melakukan *fogging* di tiga desa di Kecamatan Sembakung yakni Desa Atap, Desa Pelaju, dan Desa Tepian.

Assistance of medicines, infusion and liquid insecticides for fogging, following the establishment of Sembakung District, Nunukan Regency, East Kalimantan as an emergency outbreak area (DHF). Assistance was given to community health center (puskesmas) in Atap Village. Tarakan Field also conducted fogging in three villages in Sembakung District, Atap Village, Pelaju Village, and Tepian Village.

Sangatta Field - Asset 5

Penyuluhan bahaya narkoba dan obat terlarang serta HIV/AIDS kepada 96 pekerja dan pekarya di lingkungan Sangatta Field. Para peserta diingatkan tentang bahaya narkoba dan larangan penyalahgunaan narkoba sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Para pekerja dan pekarya juga diingatkan ihwal meningkatnya kasus HIV/AIDS, baik bagi pemakai narkoba maupun bukan pemakai narkoba. Untuk pencegahan dibutuhkan komitmen bersama secara berkelanjutan.

Dissemination on the danger of Narcotics and illicit drug as well as HIV/AIDS outreach to 96 employees and contract workers at Sangatta Field. Participants were reminded of the dangers of drugs and the prohibition of drug abuse as stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA).

Employees and contract workers are also reminded of the rising number of HIV/AIDS cases, both for drug users and non-drug users. Prevention requires a shared commitment in a sustainable manner.

Sosialisasi pentingnya menumbuhkan sejak dini kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga lingkungan akan turut terjaga dan penyakit tidak menjangkit. Sosialisasi bertajuk Personal *Hygiene* atau Kebersihan Diri digelar di SMP Negeri 2 Sangatta Selatan dan sekolah-sekolah lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelajar yang masih berusia remaja, akan termotiviasi untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebaik mungkin.

Dissemination of the importance to foster the awareness to hygienic and healthy life, so that the environment will be also maintained and no infection of disease. The dissemination titled Personal Hygiene was held at junior high school SMP Negeri 2 Sangatta Selatan and other schools. Through this activity, it was expected that students who are still teenagers, will be motivated to maintain personal hygiene and environment as possible.

Sosialisasi dan edukasi pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak usia dini, sekaligus praktik menyikat gigi yang benar. Kegiatan diikuti puluhan anak yang tergabung di kelompok bermain dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Anyelir serta TK Negeri Pembina. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak tidak takut lagi mengunjungi klinik gigi secara teratur.

Dissemination and education of the importance of maintaining dental health to early age children, as well as proper tooth brushing practice. The activity was attended by dozens of children who were members of play group and Early Childhood Education (PAUD) Cluster Anyelir and TK Negeri Pembina. Through this activity is expected the children are not afraid to visit dental clinic regularly.

Matindok Gas Development Project - Asset 5

Bakti sosial operasi katarak bagi warga masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi kegiatan Proyek Pengembangan Gas Matindok (MGDP) di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Kegiatan operasi katarak diselenggarakan bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Mata Indonesia (Perdami) Cabang Sulawesi Selatan. Kegiatan operasi katarak dilaksanakan di RSUD Banggai dengan jumlah penderita katarak yang dioperasi sebanyak 300 orang.

Social service of cataract surgery for underprivileged people around the location of Matindok Gas Development Project (MGDP) in Batui District, Banggai Regency, Central Sulawesi. Cataract surgery were held in collaboration with the Association of Optometrists (Perdami) Branch of South Sulawesi. Cataract surgery performed at RSUD Banggai with the number of cataract patients who operated as many as 300 people.

Budaya

- Cepu Field melaksanakan program pelestarian Ketoprak Wado, yang ada di Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Ketoprak Wado merupakan budaya asli masyarakat Blora yang memadukan akting, gerak, musik, bela diri tari serta berbagai cerita rakyat ke dalam satu pementasan. Meskipun membawa nilai kearifan lokal yang sangat kuat, ketoprak ini sempat 'mati suri' selama beberapa dekade.

  Dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan, yaitu perangkat Desa Wado dan masyarakat serta pemuda Desa Wado, Pemkab Blora dan Pemprov Jawa Tengah, Cepu Field menjalankan program pelestarian Ketoprak Wado sejak tahun 2012. Cepu Field juga memberikan bantuan untuk meningkatkan sarana infrastruktur berupa panggung pementasan di Desa Wado, gamelan serta perlengkapan kostum, serta mendukung upaya promosi ke berbagai daerah. Kini kelompok Ketoprak Wado binaan Cepu Field yang diberi nama Ketoprak Kridho Madyo Budhoyo telah beranjak ke pementasan modern. Kelompok ini tidak lagi sekadar menjadi kelompok seni tradisi, namun juga telah menjadi sumber identitas dan kebanggaan desa. Keberadaan kelompok ketoprak yang beranggotakan warga desa sekitar Blok Gundih ini juga menjadi wadah sosialisasi dan penguatan masyarakat, serta memberikan tambahan penghasilan kepada anggota kelompok.

Culture

- Cepu Field has carried out the preservation program of Ketoprak Wado, in Blora Regency, Central Java. Ketoprak Wado is the cultural heritage of Blora people that combines acting, movement, music, martial dance and various folklore into one performance. Despite bringing the value of strong local wisdom, this ketoprak had been inactive for several decades.

  With the support of various stakeholders, including Wado Village officials and community, as well as the youth of Wado Village, Blora Regency Government and Central Java Provincial Government, Cepu Field has carried out Ketoprak Wado preservation program since 2012. Cepu Field also provided assistance to improve infrastructure and facilities in the form of a performance stage in Wado Village, musical instruments of gamelan and costumes, as well as supporting promotional works to various regions. Currently, the group of Ketoprak Wado as program beneficiary of Cepu Field, has given the name Ketoprak Kridho Madyo Budhoyo and moved on to modern performances. This group is no longer merely a group of traditional art, but has also become a source of village identity and pride. The ketoprak group with members consisting of villagers around Gundih Block also has become a place for socialization and community empowerment, as well as providing additional income to group members.

- Tarakan Field menjalankan program pelestarian kesenian Jepen melalui pemberian bantuan peralatan di desa-desa Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Kesenian jepen merupakan kesenian asli Suku Tidung yang mendiami pesisir Kalimantan Utara. Kesenian ini dahulu digunakan dalam upacara penyambutan tamu serta ritual untuk penyembuhan penyakit.

  Lima kelompok kesenian Jepen mendapatkan bantuan peralatan yang terdiri dari gambus dan ketipung. Melalui bantuan tersebut, pementasan Jepen diharapkan dapat lebih menarik dan berkualitas sehingga tetap terjaga kelestariannya. Selain itu untuk mendorong masyarakat, terutama kalangan muda agar mereka mengenal dan melestarikan kesenian daerah setempat.

- Program Produksi Batik Bersih yang diusung Tambun Field diterapkan di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Batik Betawi memiliki motif khas berupa pola kebudayaan maupun maskot orang Betawi. Pembinaan dilakukan melalui pengembangan produk sekaligus menjaga agar proses produksi batik tidak memiliki dampak negatif pada lingkungan dengan mengenalkan penggunaan bahan alami.

  Di Cepu Field, program pelestarian batik berhasil menghidupkan kembali batik khas Blora, yaitu batik Pratiwi Krajan, yang telah lama hilang. Program yang diinisiasi pada tahun 2012 mendapat dukungan kelompok perajin batik di Kelurahan Ngelo, Kecamatan Cepu. Kini batik Pratiwi Krajan mulai berkembang dengan pasar yang semakin meningkat. Untuk menghidupkan kembali batik Pratiwi Krajan, Cepu Field memberikan beragam bantuan, diantaranya peralatan membatik, pelatihan membatik professional, pelatihan manajemen, hingga pelatihan pemasaran dan bantuan kemasan batik. Cepu Field juga menyelenggarakan pelatihan produksi batik melalui teknik pewarnaan alami yang melibatkan para kelompok perajin batik dan masyarakat setempat.

- Tarakan Field carried out the Jepen art preservation program through the equipment assistance in the villages of Sembakung District, Nunukan Regency, East Kalimantan. Jepen art is the traditional art of Tidung Tribe who inhabit the coastal area of North Kalimantan. This art was formerly used in guest welcoming ceremonies as well as rituals for curing illness.

  Five Jepen art groups received the assistance of musical instruments of lute and ketipung (percussion). Through these assistance, Jepen performance was expected to be more entertaining and better quality so as to maintain its sustainability. In addition to encourage the community, especially the youth to be more familiar with local arts and preserve them.

- Clean Batik Production Program initiated by Tambun Field has been conducted in Segarajaya Village, Tarumajaya District, Bekasi Regency. The Batik Betawi has distinctive motifs in the form of cultural pattern and mascot of Betawi people. The training was conducted through product development while maintaining the batik production process to be free from negative impact on the environment by introducing the use of natural materials.

  At Cepu Field, batik preservation program successfully revived the typical Blora batik, namely Pratiwi Krajan batik, which has long been vanished. The program initiated in 2012 has the support of a group of batik artisans in Ngelo Village, Cepu District. Currently Pratiwi Krajan batik began to develop with an increasing market. To revive Pratiwi Krajan batik, Cepu Field provided various assistance, such as batik equipment, professional batik training, management training, to marketing training and batik packaging assistance. Cepu Field also organizes batik production training through natural coloring techniques involving batik artisan groups and local communities.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016 Implementation of Assistance Distribution Program/Activity in 2016
Budaya | Culture
Program/Kegiatan | Program/Activity

Asset 2

Pengadaan rak buku berikut 100 buku pengetahuan dan rohani untuk bacaan para tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Prabumulih, Sumatra Selatan. Bantuan diberikan dalam rangka ikut menyambut hari Bakti Permasyarakatan ke-52.

Bantuan buku pengetahuan dan buku rohani beserta rak buku tersebut diharapkan akan menjadi bacaan yang bermanfaat bagi para tahanan dalam mengisi hari-harinya selama dalam lembaga pemasyarakatan.

Provision of bookshelves and 100 books on knowledge and spirituality as reading materials for the prisoners at Prabumulih Penitentiary Class II B, South Sumatra. The assistance was provided in order to participate in commemorating the 52nd Bakti Permasyarakatan day.

Provision the books along with the bookshelves were expected to be a useful reading for the prisoners in spending their days while serving their time in the penitentiary.

Lirik Field - Asset 1

Pembangunan stasiun radio FM di kawasan Wisata Alam Pertamina Lirik, dan dilanjutkan dengan siaran setelah mendapatkan izin dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Stasiun radio yang diberi nama “WA Radio” mengudara pada frekuensi 107,7 FM, dengan jangkauan siar meliputi Kecamatan Lirik dan Kabupaten Indra Giri.

“WA Radio” merupakan stasiun radio FM pertama di Kecamatan Lirik. Keberadaan stasiun radio ini diharapkan menjadi sarana edukasi dan hiburan masyarakat serta penunjang syiar Islam di Kecamatan Lirik dan wilayah lain di Kabupaten Indra Giri.

Development of FM radio station at Pertamina Lirik Nature Tourism area, and continued with broadcast after receiving permit from the Ministry of Communications and Informatics. The radio station called "WA Radio" airs on the frequency of 107.7 FM, with a broadcast range covering Lirik District and Indra Giri Regency.

"WA Radio" is the first FM radio station in Lirik District. The existence of this radio station is expected to be a facility of education and entertainment for the community and support in delivering Islamic teachings in Lirik District and other regions in Indra Giri Regency.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016
Implementation of Assistance Distribution Program/Activity in 2016

Pendidikan | Education

Program/Kegiatan | Program/Activity

Lirik Field - Asset 1

Pengadaan peralatan sekolah bagi 48 siswa anak suku Talang Mamak di SDN 019 Talang Sei Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indra Giri. Bantuan yang diberikan merupakan sinergi program CSR antara Pertamina EP Asset 1 Lirik Field dan PT Pertamina Hulu Energi Kampar (PHE Kampar). Pemberian bantuan dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak suku Talang Mamak yang memang berasal dari keluarga kurang mampu, namun selama ini giat bersekolah.

Provision of school supplies for 48 students of Talang Mamak tribe at SDN 019 Talang Sei Limau elementary school, Rakit Kulim District, Indra Giri Regency. The assistance was provided by synergy of the CSR programs between Pertamina EP Asset 1 Lirik Field and PT Pertamina Hulu Energi Kampar (PHE Kampar). The assistance was intended to raise motivation to study for the children of Talang Mamak tribe who came from poor families, but have been eager to study at school.

Pembangunan perpustakaan dan ruang guru di SD Negeri 019 Kelas Jauh Talang Sei Limau. Bantuan diberikan melalui kerjasama CSR antara Pertamina EP Asset 1 Lirik Field dengan PT PHE Kampar.

SD Negeri 019 Kelas Jauh Talang Sei Limau menjadi prioritas, karena sebagian besar murid berasal dari suku Talang Mamak, yakni suku asli di Kabupaten Indra Giri. Penyelenggaraan bantuan pendidikan ini sekaligus menghapuskan isu diskriminasi terhadap suku asli pedalaman di nusantara, termasuk suku Talang Mamak.

Selanjutnya Lirik Field juga juga tengah membuat program untuk menjadikan SD Negeri 019 Kelas Jauh Talang Sungai Limau sebagai sekolah Adiwiyata. Dengan konsep ini maka sekolah akan mengedepankan pendidikan berwawasan pelestarian lingkungan.

Construction of library and teacher room at SD Negeri 019 Kelas Jauh Talang Sei Limau elementary school. The assistance was provided through CSR cooperation between Pertamina EP Asset 1 Lirik Field with PT PHE Kampar.

State Elementary School (SDN) 019 Kelas Jauh, Talang Sei Limau, was prioritized because most of the students originated from Talang Mamak tribe, the indigenous people in Indra Giri Regency. This educational assistance was also aimed at eliminating the issue of discrimination against indigenous tribes in remotes areas in the archipelago, including Talang Mamak tribe.

Lirik Field is also currently preparing a program to make the State Elementary School 019 Kelas Jauh Talang Sungai Limau as Adiwiyata school. With this concept, the school will prioritize environmentally friendly education.

Tambun Field - Asset 3

1. Pengadaan 13 unit komputer untuk empat sekolah setingkat SD, SMP dan SMA di wilayah Karawang dan Bekasi, Jawa Barat. Sekolah yang menerima bantuan komputer di antaranya SDN Pantai Hurip 04 Bekasi (3 unit), SMP Negeri 2 Sukawangi Bekasi (3 unit), SD Negeri Kutamakmur 1 Karawang (1 unit), SD Negeri Sabajaya 1 Karawang (2 unit), dan SMA Negeri 1 Tirtajaya Karawang (5 unit).
2. Pengadaan dua unit komputer untuk dua Kantor Desa.
3. Pengadaan satu unit infocus untuk satu sekolah yakni SD Negeri Kutamakmur 1 Karawang.

Bantuan yang diberikan diharapkan akan memperlancar kegiatan administrasi baik di sekolah maupun di kantor Desa.

1. Provision of 13 computer units for four elementary schools, junior high and senior high schools in Karawang and Bekasi, West Java. The schools that received computer assistance included SDN Pantai Hurip 04 Bekasi (3 units), SMP Negeri 2 Sukawangi Bekasi (3 units), SD Negeri Kutamakmur 1 Karawang (1 unit), SD Negeri Sabajaya 1 Karawang (2 units), and SMA Negeri 1 Tirtajaya Karawang (5 units).
2. Provision of two computer units for two Village Offices.
3. Provision of one infocus unit for one school, SD Negeri Kutamakmur 1 Karawang.

The assistance was expected to facilitate administrative activities both at the schools and at Village offices.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016
Implementation of Assistance Distribution Program/Activity in 2016

Pendidikan | Education

Program/Kegiatan | Program/Activity

Cepu Field - Asset 4

Pembangunan taman pendidikan Al Quran (TPA) di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Bantuan yang diberikan terdiri dari berbagai bentuk, dan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar, sehingga keberadaan TPA dapat lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan beragama bagi anak-anak Desa Wonocolo.

Construction of Quran learning center (TPA) in Wonocolo Village, Kedewan District, Bojonegoro Regency, East Java. The assistance was in various forms, and intended to meet the needs of learning activities, so that the presence of TPA can be more beneficial to improve religious education for children in Wonocolo Village.

Papua Field - Asset 5

Bantuan biaya pendidikan kepada anak-anak pemilik ulayat Klamono. Bantuan diserahkan melalui Ketua Dewan Adat Moi Negelin Klamono. Selanjutnya, bantuan pendidikan akan dikelola oleh Dewan Adat Moi Negelin Klamono untuk membantu anak-anak Klamono di bidang pendidikan.

The tuition fee assistance for children of Klamono customary land owners. The assistance was handed over through the Chairman of the Customary Council of Moi Negelin Klamono. The educational assistance will be managed by Moi Negelin Klamono Customary Council to support Klamono children in education.

Tarakan Field - Asset 5

Pengadaan sarana belajar mengajar kepada Sekolah Tapal batas di Desa Sungai Limau, Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Kegiatan ini wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan di daerah perbatasan Indonesia – Malaysia. Bantuan yang diberikan berupa fasilitas sarana mengajar seperti mebeler, papan tulis dan buku bacaan untuk menambah koleksi Perpustakaan.

Pemberian bantuan sarana belajar mengajar merupakan wujud kepedulian Pertamina EP terhadap dunia pendidikan di wilayah perbatasan. Program ini bertujuan membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia.

Provision of teaching and learning facilities to Border School in Sungai Limau Village, Sebatik Tengah District, Nunukan Regency, East Kalimantan. This activity is a form of education care in the border area of Indonesia - Malaysia. The assistance was in the form of teaching facilities such as furniture, blackboards and reading books to add to the Library collection.

The provision of teaching and learning facilities is a manifestation of Pertamina EP's care for education in the border area. This program aimed to support the government in improving the quality of education in the border areas of Indonesia - Malaysia.

Pengadaan 414 eksemplar buku-buku bacaan dan buku-buku pengetahuan umum untuk pelajar dan masyarakat di Desa Atap, Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Bantuan buku diserahkan kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nusantara dibawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Nusantara yang terletak di Desa Atap.

Provision of 414 copies of reading books and books of general knowledge for students and community in Atap Village, Sembakung District, Nunukan Regency, East Kalimantan. The book donation was handed over to the Nusantara Community Reading Center (TBM) under the Nusantara Center for Teaching and Learning Activities (PKBM) located in Atap Village.

Pelaksanaan Program/Kegiatan Pemberian Bantuan Tahun 2016 Implementation of Assistance Distribution Program/Activity in 2016
Bantuan Korban Bencana Alam | Relief for Natural Disease Victims
Program/Kegiatan | Program/Activity

Asset 3

Bantuan bagi korban banjir bandang di Kabupaten Garut, berkoordinasi dengan posko induk Pertamina Peduli yang berada di Komperta Geothermal Energi (PGE) Kamojang. Bantuan yang diberikan berupa sembako, makanan, minuman, peralatan kebersihan dan baju seragam untuk anak sekolah.

Posko Pertamina Peduli juga menjadi koordinator penyaluran posko bantuan BUMN Peduli. Pertamina Peduli juga membuka posko kesehatan/ bantuan medis dan obat- obatan untuk para korban yang mulai merasakan gangguan kesehatan.

Relief for flash flood victims in Garut Regency, in coordination with Pertamina Care's coordination post located in Komperta Geothermal Energy (PGE) Kamojang. The relief in the form of foodstuff packages, food, drinks, cleaning equipment and uniform for school children.

Pertamina Cares' coordination post also served as the distribution coordinator of SOE Care's relief. Pertamina Care also opened health post/medical aid and medicines for victims who started to experience health problems.

Tambun Field - Asset 3

Bantuan bagi korban banjir bandang di Kabupaten Garut, sebagai bentuk kepedulian atas bencana banjir dan korban yang berjatuhan. Penggalangan bantuan dilakukan oleh Tambun Field, SKK Migas beserta KKKS lain, dan kemudian diberikan kepada Posko Perjuangan Rakyat (Pospera) untuk diteruskan kepada korban bencana banjir bandang.

Total bantuan yang diberikan atas nama Pertamina EP Asset 3 Tambun Field sebesar Rp100 juta, dan digunakan untuk pembangunan infrastruktur wilayah yang terkena imbas banjir bandang. Sebelumnya Tambun Field juga menyerahkan bantuan kepada Pospera sebesar Rp 50 juta bagi korban banjir bandang, dan dimanfaatkan untuk pembelian kebutuhan serta santunan kepada korban.

Bencana banjir bandang terjadi pada 20 September 2016 dan menerjang tujuh kecamatan di Kabupaten Garut. Bencana alam tersebut menyebabkan ribuan penduduk kehilangan tempat tinggal, sehingga mereka terpaksa mengungsi.

Relief for flash flood victims in Garut Regency, as a form of care for the flood disaster and victims. The support raising was done by Tambun Field, SKK Migas and other PSC Contractors, and then distributed to People Struggle Command Post (Pospera) to be handed to the victims of flash flood disaster.

Total relief distributed on behalf of Pertamina EP Asset 3 Tambun Field amounted to Rp100 million, and was used for infrastructure development of areas affected by flash flood. Previously, Tambun Field also handed over Rp50 million to Pospera for flash flood victims, and was used to purchase the needs and donation to the victims.

Flash flood disaster occurred on September 20, 2016 and hit seven districts in Garut regency. The natural disaster caused thousands of residents to be displaced, so they were forced to evacuate.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Antikorupsi

Pertamina EP telah memiliki kebijakan antikorupsi yang mengacu pada kebijakan antikorupsi PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan termasuk didalam Etika kerja dan Bisnis. Antikorupsi menjadi penting bagi Pertamina EP yang merupakan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), sebuah BUMN besar di Indonesia. Target kinerja antikorupsi adalah tidak terjadinya kasus atau penyimpangan yang melanggar kebijakan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab pengawasan anti-korupsi tercantum dalam EKB, dan diputuskan oleh Komite Etika dan GCG. Setiap laporan tindakan korupsi dipantau langsung oleh Presiden Direktur.

Secara garis besar, penerapan kebijakan antikorupsi di lingkungan Perusahaan dilaksanakan melalui dua mekanisme, yaitu penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Larangan Menerima Pemberian/Gratifikasi. Pembahasan lebih lanjut mengenai penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Larangan Menerima Pemberian/ Gratifikasi dibahas lebih jauh bagian “Perihal Gratifikasi dan LHKPN”. Secara berkala Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pejabat Perusahaan berkewajiban menyampaikan LHKPN dan Laporan Gratifikasi. Komitmen pada praktik-praktik terbaik tata kelola menjadikan Perusahaan tidak pernah dihadapkan pada sangkaan terlibat pada perbuataan korupsi. (G4-DMA)

Kepatuhan pada ketentuan tentang antikorupsi, menjadikan Pertamina EP selama tahun 2016 tidak pernah dihadapkan pada pelaporan dugaan adanya perbuatan dan/atau tindak pidana korupsi. Hal ini tentu saja membanggakan, meski untuk tahun-tahun mendatang Perusahaan perlu meningkatkan peran serta segenap pejabat perusahaan dalam mekanisme penyampaian LHKPN serta laporan perihal gratifikasi. (G4-SO3)

Communications on Anti-Corruption Policies and Procedures

Pertamina EP has an anti-corruption policy that refers to the anti-corruption policy of PT Pertamina (Persero) as the parent company, including in the Ethics Code and Business Conduct. Anti-corruption becomes important for Pertamina EP, as a subsidiary of PT Pertamina (Persero), a major state-owned enterprise in Indonesia. The target of anti-corruption performance is the absence of cases or irregularities that violate the established policies. The responsibility for anti-corruption supervision is stipulated in the ECBC, and decided by the Ethics and GCG Committee. Any reports of corruption are monitored directly by the President Director.

In general, the anti-corruption policies within the Company are implemented through two mechanisms, namely the submission of Wealth Report of State Officials (LHKPN) and the Prohibition on Receiving Gratification. Further discussion on the submission of Wealth Report of State Officials (LHKPN) and the Prohibition on Receiving Gratification can be found in the section "About Gratification and LHKPN". Periodically, members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and Corporate Officers are required to submit LHKPN and Gratification Report. The commitment to the governance best practices, has made the Company never faced with allegations of involvement in corruption. (G4-DMA)

Compliance with anti-corruption provisions made Pertamina EP during 2016 never faced with report on alleged acts and/or crime of corruption. It was the company’s pride, although for the coming years the Company needs to increase the participation of all corporate officers in the submission of LHKPN and report on gratification. (G4-SO3)

Sosialisasi dan Pelatihan Antikorupsi

Selama periode pelaporan, Pertamina EP telah menyelenggarakan sosialisasi maupun pelatihan antikorupsi. Pertamina EP bekerjasama dengan Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) menggelar *inspiring talk* dengan tema: Peran Profesionalisme dalam Pencegahan Korupsi. Kegiatan diselenggarakan di Kantor Pusat Pertamina EP, dan menghadirkan sejumlah pembicara kunci yakni Kepala SKK Migas Amien Sunaryadi dan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Giri Suprapdiono pada tanggal 5 April 2016.

Anticorruption Dissemination and Training

During the reporting period, Pertamina EP has conducted anti-corruption dissemination and training. Pertamina EP in cooperation with the Association of Indonesian Petroleum Engineers (IATMI) held an inspiring talk with the theme: The Role of Professionalism in Preventing Corruption. The event was held at Pertamina EP Head Office, and presented a number of key speakers namely Head of SKK Migas Amien Sunaryadi and Gratification Director of the Corruption Eradication Commission (KPK) Giri Suprapdiono on April 5, 2016.

Apresiasi dan Penghargaan

Kesungguhan Pertamina EP memenuhi tanggung jawab sosial mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintahan daerah.

Appreciation and Awards

Pertamina EP's strong commitment in fulfilling social responsibility has gained appreciation from various parties, including local governments.

Penghargaan Atas Pelaksanaan CSR Tahun 2016 Dari Pemerintah Daerah
Award for CSR Implementation of 2016 from Local Government

Asset	Nama dan Pemberi Penghargaan Name and Awarding Body
Pangkalan Susu Asset 1	Penghargaan Pelaksanaan CSR dari Pemerintah Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. CSR Implementation Award from Langkat Regency Government, North Sumatra.
Adera Field Asset 2	Tiga Besar Sriwijaya CSR Award dari Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan. Top Three Sriwijaya CSR Award from South Sumatra Provincial Government.
Jambi Field Asset 2	Penghargaan Pelaksanaan CSR dari Pemerintah Kota Jambi, Jambi. CSR Implementation Award from Jambi City Government, Jambi.

TANGGUNG JAWAB PRODUK
Product Responsibility

Pertamina EP adalah anak perusahaan PT Pertamina (Persero), yang bergerak di sektor industri hulu minyak dan gas (migas). Produk utama yang dihasilkan Perusahaan adalah minyak mentah dan gas bumi. Produk lain adalah *liquified petroleum gas* (LPG).

Produk yang dihasilkan Pertamina EP bersifat khusus, sehingga pelanggan yang membeli pun sangat terbatas. Mereka umumnya juga bergerak di bidang pengolahan dan penjualan migas serta di bidang energi.

1. Minyak mentah dijual kepada PT Pertamina (Persero), sebagai bahan baku produksi bahan bakar minyak (BBM). Perusahaan tidak menyediakan informasi mengenai kandungan bensol, timbal, dan sulfur pada minyak mentah yang dijual. (OG8)
2. Gas bumi dijual kepada PT PLN (Persero) untuk pembangkit listrik dan beberapa perusahaan swasta nasional lain.
3. LPG dijual untuk memenuhi kebutuhan produksi PT Pertamina (Persero).

Sejak memulai proses eksplorasi dan dilanjutkan dengan proses produksi, Pertamina EP senantiasa mematuhi ketentuan kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan atau *health, safety, security and environment* (HSSE). Hal ini dilakukan demi memastikan kesehatan dan keselamatan para pekerja maupun masyarakat di sekitar lokasi kegiatan operasi, serta terjaganya kelestarian lingkungan.

Pertamina EP is a subsidiary of PT Pertamina (Persero), which is engaged in upstream oil and gas industry. The Company's main products are crude oil and natural gas. Another product is liquified petroleum gas (LPG).

Pertamina EP produces specialty products, therefore, customers who buy are very limited. They are generally also engaged in the processing and sales of oil and gas and in the energy field.

1. Crude oil is sold to PT Pertamina (Persero), as raw material for production of fuel oil (BBM). The Company does not provide information on the content of benzene, lead, and sulfur in the crude oil being sold.
2. Natural gas is sold to PT PLN (Persero) for power generation and several other national private companies.
3. LPG is sold to meet the production needs of PT Pertamina (Persero).

Since the start of the exploration process and followed by production process, Pertamina EP has always complied with health, safety, security and environment (HSSE) requirements. This is done to ensure the health and safety of employees and communities around the location of operations, as well as preservation of the environment.

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

Kesehatan dan keselamatan pelanggan adalah bagian penting yang senantiasa diperhatikan Pertamina EP. Sejak memulai proses eksplorasi, eksploitasi dan kemudian produksi minyak mentah, gas bumi dan LPG, Perusahaan selalu memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan (HSSE) bagi pekerja dan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan operasi dan terhadap pelanggan. Kesungguhan menerapkan komitmen kepatuhan pada HSSE terutama berkaitan pada kesehatan dan keselamatan pelanggan, menjadikan Pertamina EP pada tahun 2016 tidak pernah mendapatkan sanksi dari pihak berwenang terkait pengaduaan dugaan pelanggaran yang mengancam kesehatan dan keselamatan pelanggan.

Customer Health and Safety

The health and safety of customers are important part to be continuously observed by Pertamina EP. Since the start of the exploration process, the exploitation and production of crude oil, natural gas and LPG, the Company always pays attention to aspects of health, safety, security and the environment (HSSE) for employees and communities around the site of operations as well as for customers. The implementation of commitment to issues related to the health and safety of customers, prevented Pertamina EP in 2016 from receiving sanctions from the authorities over alleged violation of health and safety of customers.

Minyak mentah dan gas bumi (migas) yang dihasilkan Pertamina EP diproduksi di sumur-sumur produksi pada masing-masing Field. Selanjutnya migas dialirkan ke stasiun pengumpul dan kemudian disalurkan ke pelanggan menggunakan pipa maupun dikirim dengan kapal pengangkut (tanker).

Crude oil and natural gas products of Pertamina EP, are produced in production wells at each Field. The products of oil and gas then flows to gathering stations and then distributed to customers through pipelines or shipped by tanker.

Penyaluran dan Pengiriman Minyak Mentah

Penyaluran minyak mentah dari sumur produksi ke stasiun pengumpul dan ke pelanggan dilakukan dengan prosedur keamanan tinggi. Tujuannya untuk mencegah kebocoran maupun tumpahan saat pengiriman. Selama periode pelaporan, Pertamina EP tidak pernah dihadapkan pada peristiwa kebocoran pipa pengiriman minyak mentah maupun tumpahan minyak mentah dari kapal pengangkut.

Distribution and Shipment of Crude Oil

Distribution of crude oil from production wells to gathering stations and to customers, is carried out with high security procedures. It aims to prevent leakage or spills during shipment. During the reporting period, Pertamina EP was never faced with the incidents of leaking crude oil pipelines or crude oil spills from freight vessels.

Pengiriman dan Penyaluran Gas

Prosedur keamanan tinggi juga diterapkan pada kegiatan dan proses penyaluran gas bumi, dari sumur produksi di masing-masing Field hingga kepada pelanggan. Penyaluran dilakukan dengan menggunakan pipa, baik yang ditanam di dalam tanah maupun di permukaan tanah.

Shipment and Distribution of Gas

High security procedures are also applied to the activities and process of natural gas distribution, from production wells at each Field to customers. Distribution is done thnrough pipelines, either planted in the ground or on the ground surface.

Secara berkala Pertamina EP melakukan pemeriksaan pipa yang digunakan untuk menyalurkan gas bumi. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan tidak ada kebocoran gas, yang bisa membahayakan kesehatan dan keselamatan pelanggan maupun mereka yang berada pada area sekitar pipa. Selama periode pelaporan, Pertamina EP tidak pernah dihadapkan pada peristiwa kebocoran pipa gas baik yang tertanam di dalam tanah maupun di atas permukaan tanah.

Periodically Pertamina EP conducts inspection on the pipelines used to supply natural gas. Inspections are carried out to ensure no gas leakage, which could endanger the health and safety of customers and those in the area around the pipelines. During the reporting period, Pertamina EP was never faced with gas leakage incident either planted underground or on the ground surface.

Informasi Barang dan Jasa

Setiap sumur produksi menghasilkan jenis minyak mentah maupun gas bumi yang memiliki kandungan dan komposisi senyawa kimia berbeda-beda. Informasi mengenai kandungan dan komposisi senyawa kimia pada minyak mentah dan gas bumi yang dihasilkan setiap Field menjadi sangat penting karena menentukan metode pengolahan di unit pengilangan maupun unit produksi. Minyak mentah yang dihasilkan Pertamina EP dari setiap sumur produksi pada masing-masing Field akan diolah di unit-unit pengilangan PT Pertamina (Persero), sesuai dengan kandungan dan komposisi senyawa kimia yang dimiliki.

Pembentukan minyak mentah dan gas bumi (migas) di perut bumi tidak terlepas dari proses pembusukan makhluk hidup yang terjadi jutaan tahun silam. Keberadaan sumber minyak pada struktur lapisan tertentu di perut bumi juga menentukan keberadaan senyawa kimia pada minyak mentah yang dihasilkan.

Kondisi tersebut menjadikan kandungan dan komposisi senyawa kimia migas pada setiap sumur produksi menjadi berbeda. Alhasil, perlakuan pada proses pengolahan setiap jenis minyak mentah dan gas bumi pada unit pengilangan maupun produksi menjadi berbeda.

Information of Goods and Services

Each production well produces both crude and natural gas, which contain different chemical compounds and compositions. Information on the content and composition of chemical compounds in kerosene and natural gas produced by each Field, becomes very important because it determines the processing method in the refinery unit and the production unit. The crude oil produced by Pertamina EP from each production well at each Field will be processed in Pertamina(Persero) refinery units in accordance with the content and composition of the chemical compound.

The formation of crude oil and natural gas in the bowels of the earth, is closely related to the decaying process of living things that occurred millions of years ago. The existence of an oil source in a particular layer structure in the bowels of the earth, also determines the presence of chemical compounds in generating crude oil.

These conditions make the content and composition of oil and gas compounds in each production well to vary. As a result, treatment for the processing of each type of crude oil and natural gas in the refinery and production units is different.

Informasi kandungan dan komposisi senyawa kimia dalam minyak mentah menjadi hal penting untuk diketahui untuk menentukan bagaimana dan di unit pengilangan mana minyak mentah akan diolah lebih lanjut hingga menjadi bahan bakar minyak (BBM). Identifikasi kandungan serta komposisi senyawa kimia minyak mentah dari masing-masing sumur produksi dilakukan melalui pengujian yang dilakukan di laboratorium yang ada di setiap Field. Hasil identifikasi dan pengujian dikirimkan ke PT Pertamina (Persero) sebagai pelanggan, untuk kemudian menetapkan unit pengilangan yang menjadi tempat pengolahan.

The information on the content and composition of chemical compounds in crude oil becomes important to determine how and in which refinery unit the crude oil to be further processed into fuel oil (BBM). The identification of the content and composition of the crude chemical compounds of each production well is carried out through tests conducted in the laboratory at each Field. The results of identification and testing are sent to PT Pertamina (Persero) as a customer, then establish the refinery unit that becomes the processing place.

Informasi kandungan dan komposisi senyawa kimia yang ada dalam gas bumi juga ikut menentukan peruntukan penggunaan dan pemanfaatannya. Sebagian besar gas bumi yang dihasilkan dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik yang dikelola PT PLN (Persero).

Information on the content and composition of chemical compounds in natural gas, also determines the use and utilization. Most of the natural gas produced is utilized for power plants managed by PT PLN (Persero).

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan Pengaduan Pelanggan

PT Pertamina (Persero) adalah satu-satunya pembeli minyak mentah produksi Pertamina EP. Proses dan mekanisme penjualan dilaksanakan sesuai ketentuan yang ditetapkan Pemerintah melalui SKK Migas maupun Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Gas bumi yang diproduksi Pertamina EP dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Total produksi gas bumi pada tahun 2016 mencapai 989 MMSCFD, berkurang dibanding tahun 2015 sebesar 1.025,47 MMSCFD.

Dari total volume gas bumi yang diproduksi, sebagian besar di antaranya disalurkan atau dijual kepada beberapa badan usaha milik negara (BUMN):

a. PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik.
b. PT Pupuk Sriwijaya dan PT Pupuk Kujang, sebagai bahan baku produksi pupuk.
c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., untuk disalurkan kembali kepada pengguna akhir.

Facility, Number and Handling of Customer Complaints

PT Pertamina (Persero) is the sole buyer of Pertamina EP's crude oil production. Sales process and mechanism are implemented in accordance with the provisions stipulated by the Government through SKK Migas and the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

Natural gas produced by Pertamina EP, is used to meet domestic needs. Total gas production in 2016 reached 989 MMSCFD, decreased from 1,025.47 MMSCFD in 2015.

Of the total volume of natural gas production, most of which are distributed or sold to several State-owned Enterprises (SOEs):

a. PT PLN (Persero) for power plants.
b. PT Pupuk Sriwijaya and PT Pupuk Kujang, as raw material for fertilizer production.
c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., to be redistributed to end users.

Sebagian lagi gas bumi yang diproduksi Pertamina EP dijual kepada perusahaan swasta nasional lain yang bergerak dalam berbagai sektor. Gas bumi yang didapat dari Pertamina EP digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Some of the natural gas produced by Pertamina EP is sold to other private national companies operating in various sectors. Natural gas obtained from Pertamina EP is used in accordance with their respective needs.

Relasi bisnis yang terjadi antara Pertamina EP sebagai produsen dan para pelanggan berlangsung profesional. Perusahaan berupaya menjaga kepuasan pelanggan, melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian mutu serta penanganan pengaduan terkait produk migas yang diserahkan.

Business relations between Pertamina EP as a producer and customers are conducted professionally. The Company strives to maintain customer satisfaction through quality monitoring and control mechanisms, as well as complaint handling related to the delivered oil and gas products.

Sarana Pengaduan Pelanggan

Pertamina EP telah memiliki sarana yang bisa digunakan pelanggan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan. Penanganan keluhan maupun pengaduan pelanggan dilaksanakan oleh Fungsi Oil and Gas Monetization (OGM).

Customer Complaint Facility

Pertamina EP already has facilities that can be used by customers to submit complaints and concerns. Customer concern and complaint handling is carried out implemented by the Oil and Gas Monetization (OGM) Function.

Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan, pada setiap penyelenggaraan temu pelanggan. Kegiatan temu pelanggan pada tahun 2016 diantaranya:

1. Silaturahmi Pertamina EP dengan 55 perusahaan konsumen gas dari seluruh Indonesia, yang diselenggarakan di Cirebon, Jawa Barat. Dalam kegiatan tersebut, Perusahaan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada para konsumen gas dengan pembayaran terbaik yakni PT Manggala Gita Karya, PT Indocement Tunggal Prakarsa dan PT PGN Tbk., Medan.
2. *Vendor Days*
3. Meeting dengan Kemitraan *(Business Partnership)*.

The Company also provides opportunity for customers to submit their concerns and complaints, on every customer gathering. Customer gathering events in 2016 included:

1. Gathering between Pertamina EP and 55 gas consumers from all over Indonesia, held in Cirebon, West Java. In the event, the Company presented awards as a form of appreciation to gas consumers with the best payment to PT Manggala Gita Karya, PT Indocement Tunggal Prakarsa and PT PGN Tbk., Medan.
2. Vendor Day
3. Meeting with Business Partnership

Jumlah dan Penanganan Pengaduan

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina EP tidak menerima laporan maupun pengaduan yang disampaikan pelanggan.

Number and Handling of Complaints

Until the end of the reporting period, Pertamina EP did not receive any reports or complaints submitted by the customers.

Koordinasi Pertamina EP, Direktorat Hulu dan Fungsi ISC

Secara berkala Pertamina EP melakukan koordinasi dengan Direktorat Hulu dan Fungsi Internal Supply Chain (ISC) PT Pertamina (Persero). Koordinasi meliputi penyaluran migas, pengapalan dan optimalisasi produksi siap jual (*lifting*) secara berkala.

Penyelenggaraan koordinasi dimaksudkan untuk mempererat kerjasama dan koordinasi antara Pertamina EP dan ISC dalam kegiatan monetisasi minyak Pertamina EP, khususnya di akhir tahun 2016 sehingga dapat meminimalkan stok akhir tahun di Terminal/PPP. Kerjasama antara ISC dengan Direktorat Hulu telah melaksanakan *lifting* minyak mentah Pertamina EP sebesar 83.188 BOPD melalui pipa.

Coordination of Pertamina EP, Upstream Directorate and ISC Function

Periodically Pertamina EP coordinates with Upstream Directorate and Internal Supply Chain (ISC) of PT Pertamina (Persero). The coordination includes oil and gas distribution, shipment and optimization of ready for sale (lifting) production periodically.

The coordination meeting aims to strengthen cooperation and coordination between Pertamina EP and ISC in the company's oil monetization activities, especially at the end of 2016 so as to minimize year-end stock at Terminal/PPP. The cooperation between ISC and the Upstream Directorate has resulted in the implementation of Pertamina EP's crude oil lifting of 83,188 BOPD through pipeline.

Pengelolaan Rantai Pasokan (G4-12)

Kesinambungan pasokan migas oleh Pertamina EP tidak bisa dilepaskan dari keandalan pengelolaan rantai pasokan barang maupun jasa, untuk mendukung kegiatan produksi siap jual (*lifting*) migas. Pengelolaan rantai pasokan dan pengadaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan operasional di Pertamina EP dilaksanakan oleh Fungsi Supply Chain Management (SCM), yang dipimpin oleh seorang Vice President. Pengelolaan mencakup jasa *outsource* material dan jasa kelogistikan (*warehouse, toolhouse, custom clearance,* angkutan darat), layanan jasa perkantoran dan perumahan.

Perusahaan mematuhi standarisasi kontrak, proses, *form*, dan instruksi kerja sesuai ketentuan SKK Migas dan PTK 007 Revisi 3. Ketentuan keharusan pemenuhan standar mutu kemudian disosialisaikan kepada *vendor*, sehingga mereka bisa ikut menerapkan sebagai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Supply Chain Management (G4-12)

The continuity of oil & gas supply by Pertamina EP is closely related to the reliability of supply chain management of goods and services, to support the production activities of oil & gas lifting. The supply chain management and procurement of goods and services to meet operational needs in Pertamina EP is carried out by the Supply Chain Management (SCM) Function, led by Vice President of Management covering material outsourcing services and logistics services (warehouse, toolhouse, custom clearance, land transportation), office and residential services.

The company complies with the standards of contract, process, forms and work instructions in accordance with the provisions of SKK Migas and PTK 007 Revision 3. The requirements for compliance with quality standards are then disseminated to vendors so that they also can apply the corporate governance best practices.

> Pada tahun 2016 Fungsi SCM berhasil melakukan efisiensi biaya pengadaan sebesar USD61,70 juta dan Rp593,74 miliar.
>
> In 2016 SCM Function succeeded in procurement cost efficiency of USD61.70 million and Rp593.74 billion.

Seiring kebijakan Perusahaan melaksanakan efisiensi, Fungsi SCM terus berupaya melakukan penghematan atas pengadan barang dan jasa. Selama tahun 2016, Fungsi SCM telah dapat mengurangi jumlah dan nilai pengadaan sebesar USD61,704,021.79 dan Rp593.739.414.421,33. Langkah efisiensi dilakukan tanpa mengurangi ketersediaan dan kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu, fungsi General Service (GS) telah melakukan penghematan selama tahun 2016 sebagai berikut:

In line with the Company's policy of applying efficiency, the SCM Function continues to make saving for procurement of goods and services. During 2016, the SCM Function managed to reduce the amount and value of procurement by USD61,704,021.79 and Rp593,739,414,421.33. The efficiency measures were carried out without compromising with the availability and required quality of goods and services. In addition, the General Service (GS) function has made saving during 2016 as follows:

Penghematan Fungsi General Service
Saving of General Service Function

No	Uraian Description	Biaya Tahun 2016 Expenses in 2016	Biaya Tahun 2015 Expenses in 2015	Penghematan Saving
1	*Travel Management*	32,244,505,659.24	39,992,210,606.64	7,747,704,947.40
2	Pemakaian Listrik | Electricity Consumption	9,489,984,239.74	10,710,253,623.96	1,220,269,384.22
3	Konsumsi | Consumption	3,339,836,375.00	6,016,293,510.00	2,676,457,135.00
4	Sewa Gedung Perkantoran | Lease of Office Buildings	87,787,788,440.00	90,171,721,440.00	2,383,933,000.00
5	Parkir | Parking	4,140,360,000.00	4,806,720,000.00	666,360,000.00
Total		**137,002,474,713.98**	**151,697,199,180.60**	**14,694,724,466.62**

Pemantauan Proses Pengadaan

Fungsi SCM juga melakukan pemantauan proses pengadaan untuk memastikan jaminan kualitas barang maupun jasa. Pemantauan dilaksanakan melalui penerapan sistem pengawasan pengadaan, sertifikasi mutu serta ketentuan keselamatan, kesehatan dan lindung lingkungan (*health, safety and environment* atau HSE).

Procurement Process Monitoring

The SCM function also monitors the procurement process, for quality assurance of goods and services. Monitoring is conducted through the implementation of procurement supervision system, quality certification as well as health, safety and environment (HSE) regulation.

Sertifikasi Mutu Untuk Pengadaan Barang dan Jasa
Quality Certification for Procurement of Goods and Services

Standar ISO ISO Standard	Uraian Description	Pelaksana Operator
ISO 27001:2013	Information Security Management System Related to Physical Document (Including Softcopy Document) For Supporting Supply Chain Management And General Service	Fungsi Supply Chain Management dan General Services Kantor Pusat Supply Chain Management and General Services Function of Head Office
Certificate Of Assessment	Excellent Performance Service For Service Excellent Activity	Fungsi Supply Chain Management dan General Services Kantor Pusat Supply Chain Management and General Services Function of Head Office
ISO/IEC 27001:2005	Information Security Management System Related To Physical Document (Including Softcopy Document) For Supporting Supply Chain Management & General Services	Fungsi Supply Chain Management dan General Services Kantor Pusat Supply Chain Management and General Services Function of Head Office

Proses pengadaan barang dan jasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SKK Migas dan Pedoman Tata Kerja (PTK) 007 Revisi 2. Perusahaan pemasok/*vendor* harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan Pertamina EP, meliputi:

a. *Health, Safety, Environment* (HSE)
   Ketentuan mengenai HSE mengatur antara lain pemenuhan kesehatan dan keamanan kerja bagi pekerja kontraktor, mengurangi angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perusahaan pemasok telah mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen *Health, Safety & Environment* (SMHSE) untuk jenis pekerjaan berisiko tinggi. Hingga akhir periode pelaporan dipastikan tidak ada perusahaan pemasok/*vendor* dan juga mitra TAC maupun KSO yang menerima sanksi karena mengabaikan kewajiban pemenuhan kinerja HSSE Pertamina EP.

The procurement process of goods and services is carried out in accordance with the provisions of SKK Migas and Working Guidelines (PTK) 007 Revision 2. Supplier/vendor must meet the quality standards established by Pertamina EP, including:

a. Health, Safety, Environment (HSE)
   The provisions concerning HSE regulate, among others, the fulfillment of occupational health and safety for contractors' employees, reducing the number of accidents and occupational diseases. The supplier companies have been certified with Health, Safety & Environment Management System (SMHSE) for high risk jobs. Until the end of the reporting period, there were no suppliers/vendors or TAC and KSO partners sanctioned for neglecting the obligation to comply with Pertamina EP's HSSE performance.

b. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)
Tingkat Komponen Dalam Negeri adalah suatu batasan atau nilai yang mereprentasikan berapa tingkat kandungan lokal dalam negeri dalam suatu produk barang/jasa. Secara berkesinambungan Pertamina EP berupaya meningkatkan persentase TKDN dalam setiap pengadaan barang dan jasa.

Secara berkala, Perusahaan juga menyelenggarakan pertemuan dengan perusahaan pemasok/*vendor* melalui kegiatan "*vendor day*". Pelaksanaan kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan vendor-vendor lokal berpartisipasi dalam proses pengadaan.

Dalam kegiatan "*vendor day*" disampaikan pemaparan tentang aspek legalitas pengadaan barang dan jasa, *contractor safety management system* (CSMS) dan sistem perizinan, pemberlakuan *Centralized Integrated Vendor Database* (CIVD) secara terpusat, sehingga pelaksanaan pengadaan menjadi lebih efisien, implementasi penilaian *vendor* oleh Fungsi SCM & GS serta sistem penagihan atau *invoice*.

CIVD digagas dan dikembangkan oleh SKK Migas. Tujuan penerapan CIVD adalah untuk meningkatkan efisiensi pengadaan industri hulu migas. Sesuai ketentutan SKK Migas, pada bulan Oktober 2016 seluruh perusahaan pemasok/*vendor* yang bekerja di lingkungan KKKS sudah harus terdaftar dalam CIVD.

b. Domestic Component Level (TKDN)
Domestic Component Level is a limit or value that represents the level of local domestic content in a product/service. Pertamina EP continuously attempts to increase the percentage of TKDN in every procurement of goods and services.

Periodically, the Company also conducts gatherings with suppliers/vendors through "Vendor Day" event. The event aims to increase the ability of local vendors to participate in the procurement process.

At the Vendor Day event, there is presentation on the legality aspect of procurement of goods and services, Contractor Safety Management System (CSMS) and licensing system, Centralized Integrated Vendor Database (CIVD) implementation, for more efficient procurement implementation, vendor assessment implementation by SCM & GS Function as well as billing or invoice system.

CIVD was initiated and developed by SKK Migas. The purpose of CIVD implementation is to improve the efficiency of upstream oil and gas industry procurement. In accordance with the provisions of SKK Migas, in October 2016 all suppliers/vendors working in the PSC Contractors' environment must be registered in the CIVD.

Pelibatan Pemasok Lokal (Kategori Vendor Kecil)

Total nilai kontrak pengadaan barang dan jasa selama di lingkungan Pertamina EP pada tahun 2016 mencapai USD87,113,506.25 dan Rp6.008.281.200.533,09. Adapun jumlah perusahaan pemasok/*vendor* yang terlibat sebanyak 612 perusahaan.

Sebanyak 348 vendor atau 56,86% dari seluruh vendor merupakan perusahaan kategori kecil, yakni perusahaan yang didefinisikan sebagai perusahaan yang melaksanakan proses pengadaan di bawar Rp1 miliar yang merupakan perusahaan lokal di Indonesia.

Total nilai kontrak pengadaan barang dan jasa oleh perusahaan kategori kecil pada tahun 2016 sebesar Rp370.502.990.846,00 dan USD571,567.52. Jumlah tersebut mencapai 6,1% untuk mata uang rupiah dan 0,66 % untuk mata uang USD dari total nilai kontrak pengadaan barang dan jasa.

Local Supplier Involvement (Small Vendor Category)

Total contract value of procurement of goods and services in Pertamina EP during 2016 reached USD87,113,506.25 and Rp6,008,281,200,533.09. The number of suppliers/vendors involved was 612 companies.

A total of 348 vendors or 56.86% of total vendors are small category companies, which are defined as companies that carry out the procurement process with value under Rp1 billion and a local company in Indonesia.

Total contract value of procurement of goods and services by small category companies in 2016 amounted to Rp370,502,990,846.00 and USD571,567.52. The figures are 6.1% for the rupiah and 0.66% for the USD currency of the total contract value of procurement of goods and services.

Jenis dan Jumlah Pemasok Pertamina EP Type and Number of Suppliers of Pertamina EP						
Uraian Description	Pengadaan Barang | Goods Procurement			Pengadaan Barang | Services Procurement		
	2016	2015	2014	2016	2015	2014
Pemasok Kategori Kecil Small Category Supplier	273	561	803	75	194	208
Pemasok Kategori Menengah Medium Category Supplier	36	48	70	84	155	137
Pemasok Kategori Besar Large Category Supplier	48	128	151	96	332	359
Total	**357**	**737**	**1,024**	**255**	**681**	**704**

Nilai Kontrak Pekerjan Pemasok/Vendor Pertamina EP Work Contract Value of Supplier/Vendor of Pertamina EP			
Uraian Description	Nilai Kontrak Pengadaan Barang | Contract Value of Goods Procurement		
	2016	2015	2014
Pemasok Kategori Kecil Small Category Supplier	Rp207,108,371,371.00	Rp505,498,047,092.00 and USD6,688,430.67	Rp623,612,884,283.00 and USD19,588,253.82
Pemasok Kategori Menengah Medium Category Supplier	Rp60,000,695,476.00 and USD393,500.79	Rp67,182,230,036.00 and USD10,389,034.00	Rp100,694,173,255.00 and USD7,499,101.04
Pemasok Kategori Besar Large Category Supplier	Rp191,889,028,292.00 and USD24,476,219.69	Rp369,230,947,623.00 and USD70,959,457.09	Rp374,403,754,163.00 and USD357,852,362.24
Total	Rp458,998,095,139,00 and USD24,869,720,48	Rp941,911,224,751.00 and USD88,036,921.76	Rp1,098,710,811,701.00 and USD384,939,717.10

Nilai Kontrak Pekerjan Pemasok/Vendor Pertamina EP Work Contract Value of Supplier/Vendor of Pertamina EP			
Uraian Description	Nilai Kontrak Pengadaan Jasa | Contract Value of Services Procurement		
	2016	2015	2014
Pemasok Kategori Kecil Small Category Supplier	Rp163,394,619,475.00 and USD571,567.52	Rp554,859,609,753.00 and USD26,721,735.44	Rp419,420,798,761.00 and USD901,984.83
Pemasok Kategori Menengah Medium Category Supplier	Rp513,719,171,385.00 and USD10,920.00	Rp1,273,907,856,054.00 and USD11,337,158.96	Rp673,686,392,228.00 and USD8,824,217.48
Pemasok Kategori Besar Large Category Supplier	Rp2,565,601,366,062.00 USD31,993,494.42	Rp5,153,329,296,942.00 and USD1,043,623,112.13	Rp7,411,820,842,894.00 and USD1,393,847,063.26
Total	Rp3,242,715,156,922.00 and USD32,575,981.94	Rp6,982,096,762,749.00 and USD1,081,682,006.53	Rp8,504,928,033,883.00 and USD1,403,573,265.57

INFORMASI PENTING LAIN PERUSAHAAN
Other Information

ENTITAS ANAK
Pertamina EP tidak memiliki anak perusahaan. Dengan demikian tidak ada informasi yang disampaikan terkait dengan nama perusahaan, alamat, bidang usaha, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta uraian singkat kinerja dari anak perusahaan.

SUBSIDIARY
Pertamina EP has no subsidiary. Therefore, no information on the name of the company, address, business line, composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, or brief description of subsidiary performance.

KEMITRAAN
Kemitraan merupakan bentuk kerjasama antara Pertamina EP dengan berbagai pihak, dalam mengelola kegiatan operasi pada lapangan-lapangan minyak dan gas (migas) marjinal. Kemitraan menjadi salah satu upaya strategis Perusahaan untuk meningkatkan produksi migas, sekaligus mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Sampai dengan akhir periode pelaporan ada beberapa bentuk kemitraan yang dilaksanakan Perusahaan, yakni proyek pengembangan migas, area unitisasi serta kontrak kerjasama kemitraan meliputi kontrak *Technical Assistance Contract* (TAC) dan kontrak Kerjasama Operasi (KSO).

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah Kemitraan TAC ada 13 dan Kemitraan KSO ada 31. Selama tahun 2016 ada dua kontrak kemitraan TAC yang diterminasi, yakni TAC Pilona dan TAC Goldwater. Selain itu ada satu mitra KSO produksi yang diterminasi yakni KSO Indospec Energi Limau dan satu kontrak baru mitra KSO produksi: KSO GSS Sarana Trembul. Adapun KSO eksplorasi berjumlah tujuh, dengan dua kontrak baru mitra KSO eksplorasi yakni KSO Trada Tebet Agung dan KSO Bungalon Kariorang.

PARTNERSHIP
Partnership is a form of cooperation between Pertamina EP with various parties, in managing operations at oil and gas marginal fields. The Partnership is one of the Company's strategic efforts to increase oil & gas production, as well as bring benefits to both parties.

Until the end of the reporting period, there were several forms of partnership carried out by the Company, namely oil and gas development project, unitization area and partnership contract comprising Technical Assistance Contract (TAC) and Joint Operations (KSO) contract.

As of the end of the reporting period, there have been 13 TAC Partnerships and 31 KSO Partnershipss. During 2016, there were two TAC partnerships' contract terminated, namely TAC Pilona and TAC Goldwater. In addition, there was one KSO production partner terminated, namely KSO Indospec Energi Limau, and one new contract signed with KSO production partner, KSO GSS Sarana Trembul. Meanwhile, there have been 7 KSO exploration partners, with two new contracts with KSO exploration partners, KSO Trada Tebet Agung and KSO Bungalon Kariorang.

Jumlah Kemitraan TAC dan KSO Tahun 2016
Number of TAC and KSO Partnerships 2016

Kemitraan Partnership	Kontrak Lama Old Contract	Terminasi Termination	Kontrak Baru New Contract	Jumlah Total
Kemitraan TAC TAC Partnership	15	2	0	13
Kemitraan KSO Produksi KSO Production Partnership	24	1	1	24
Kemitraan KSO Eksplorasi KSO Exploration Partnership	5	0	2	7
Total	**44**	**3**	**3**	**44**

Total Volume Produksi Minyak Mentah Kemitraan Pertamina EP (BOPD) Total Volume of Crude Oil Production of Pertamina EP Partnership (BOPD)				
No	Bentuk Kemitraan Partnership Form	2016	2015	2014
1	Area Unitisasi | Unitization Area	11,946	16,095	21,119
2	Kontrak Kerjasama Kemitraan | Partnership Cooperation Contract			
	Technical Assistance Contract	3,683	5,595	8,508
	Kerjasama Operasi | Joint Operation	6,480	8,976	8,665

Total Volume Produksi Gas Kemitraan Pertamina EP (MMSCFD) Total Volume of Gas Production of Pertamina EP Partnership (MMSCFD)				
No	Bentuk Kemitraan Partnership Form	2016	2015	2014
1	Area Unitisasi | Unitization Area	81.45	87.70	97.00
2	Kontrak Kerjasama Kemitraan | Partnership Cooperation Contract			
	Technical Assistance Contract	8.34	6.83	15.56
	Kerjasama Operasi | Joint Operation	6.71	5.42	10.06

Belum ada data produksi selama tahun 2014 dan 2015 karena proses produksi baru dimulai tanggal 26 April 2016. Berbeda dengan proyek pengembangan Paku Gajah yang sudah memulai proses produksi sebelum pembangunan CPP.

There has been no production during 2014 and 2015 because the production process began on April 26, 2016. Unlike Paku Gajah development project that has started the production process before the construction of CPP.

Proyek Pengembangan Development Project					
No	Nama Proyek Project Name	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
1	Paku Gajah Development Project	Kabupaten Muara Enim dan Ogan Kumering Ulu, Sumatera Selatan Muara Enim and Ogan Kumering Ulu regencies, South Sumatra	Development	922	45.2
2	Pondok Makmur Development Project	Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Bekasi Regency, West Java	Operation (diserahterimakan ke Asset-4 tgl 12 Agustus 2016) Operation (handed over to Asset 4 on August 12, 2016)	238	6.85
3	Matindok Gas Development Project	Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah Banggai Regency, Central Sulawesi	Development (Matindok) Operation (Donggi diserah terimakan ke Asset-4 tgl 1 Agustus 2016) Development (Matindok) Operation (Donggi handed over to Asset-4 on August 1, 2016)	122	34.29
4	Cikarang Tegal Pacing	Cikarang, Jawa Barat Cikarang, West Java	Development	N/A	N/A
5	Jawa Gas Development Project	Cepu, Jawa Timur Cepu, East Java	Operation (diserahterimakan ke Asset-4 tgl 4 Agustus 2016) Operation (handed over to Asset 4 on August 4, 2016)	N/A	52.77
6	Jirak Phase-1 Development Project	Sumatera Selatan South Sumatra	Development	N/A	N/A

Area Unitisasi Unitization Area					
No	Area Unitisasi Unitization Area	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
1	Tanjung Laban	Sumatera Selatan South Sumatra	Produksi Production	346	0.45
2	PPG Suban	Jambi Jambi	Produksi Production	735	65.5
3	Air Serdang	Sumatera Selatan South Sumatra	Produksi Production	364	1.78
4	MB Unit	Jawa Barat West Java	Produksi Production	224	0.35
5	Sukowati	Jawa Timur East Java	Produksi Production	10,186	13.37
6	Jambaran-Tiung Biru	Jawa Timur East Java	Produksi Production	N/A	N/A
7	Wakamuk	Papua Barat West Papua	Produksi Production	91	N/A

Kontrak Kemitraan Di Wilayah Asset 1 Partnership Contract in Asset 1 Area					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan TAC | Partnership Contract TAC					
1	Bluesky Langsa	Aceh	Produksi | Production	823	1.24
2	Pertalahan Arnebetara Natuna	Kepulauan Riau Riau Islands	Produksi | Production	842	4.21
3	Eksindo Telaga Said Darat	Aceh	Produksi | Production	7	0
4	Putra Kencana Diski Petroleum	Aceh	Produksi | Production	0	0
5	Prakasa Betung Meruo Senami Jambi	Jambi	Produksi | Production	618	0
6	EMP Gelam	Jambi	Produksi | Production	382	1.06
7	Akar Golindo	Jambi	Produksi | Production	0	0
8	Putra Batumandi Petroleum	Sumatera Utara South Sumatra	Produksi | Production	0	0
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	Samudera Energy Meruap	Jambi	Produksi | Production	1,658	1.87
2	Geo Minergy Sungai Lilin	Sumatera Selatan South Sumatra	Produksi | Production	236	0
3	Ramba Energy West Jambi	Jambi	Eksplorasi | Eksplorasi	0	0
4	Energi Jambi Indonesia	Jambi	Eksplorasi | Eksplorasi	0	0

Kontrak Kemitraan Di Wilayah Asset 2 Partnership Contract in Asset 2 Area					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan TAC | Partnership Contract TAC					
1	Indojaya Sukaraja	Sumatera Selatan South Sumatra	Produksi | Production	0	0
2	Indama Putra Kaya Pratama		Produksi | Production	0	0
3	Green World Nusantara (Kruh)		Produksi | Production	275	0.20
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	Santika Pendopo Energy	Sumatera Selatan South Sumatra	Produksi | Production	773	0
2	Prisma Kampung Minyak		Produksi | Production	102	0
3	Benakat Barat Petroleum		Produksi | Production	407	0.93
4	Formasi Sumatera Energy		Produksi | Production	2	0
5	Cooper Energy Sukananti		Produksi | Production	682	0
6	Petroenim Betun Selo		Produksi | Production	200	0
7	Techwin Benakat Timur		Produksi | Production	589	0
8	Gunung Kampung Minyak		Produksi | Production	137	0
9	Energi Tanjung Lontar		Produksi | Production	51	0.22
10	Queen Energy Indonesia		Produksi | Production	0	0
11	Trada Tebat Agung		Eksplorasi | Eksplorasi	0	0
12	Samudera Energy Tanjung Lontar		Eksplorasi | Eksplorasi	0	0
13	Indrico Hulu Energy		Eksplorasi | Eksplorasi	0	0

Kontrak Kemitraan Di Wilayah Asset 3 Partnership Contract in Asset 3 Area					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan TAC | Partnership Contract TAC					
1	Ellipse Energy Jatirangon	Jawa Barat West Java	Produksi | Production	0	0.83
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	IEV Pabuaran	Jawa Barat West Java	Produksi | Production	6	0.01
2	PD Migas Kota Bekasi		Produksi | Production	0	1.76
3	Axis Sambidoyong		Produksi | Production	14	0

Kontrak Kemitraan Di Wilayah Asset 4 Partnership Contract in Asset 4 Area					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	Geo Cepu Indonesia	Jawa Tengah Central Java	Produksi | Production	1,162	0
2	Foster Trembes Petroleum		Produksi | Production	0	0
3	Tawun Gegunung Energi		Produksi | Production	0	0
4	Banyubang Blora Energi		Produksi | Production	0	0
5	Sarana GSS Trembul		Eksplorasi | Eksplorasi	0	0

Kontrak Kemitraan Di Wilayah Asset 5 Partnership Contract in Asset 5 Area					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Status Operasi Operating Status	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan TAC | Partnership Contract TAC					
1	IBN Holdico	Papua	Produksi | Production	181	0
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	Petroenergi Utama Wiriagar	Papua Barat West Papua	Produksi | Production	0	0
2	Petro Papua Mogoi Wasian	Papua	Produksi | Production	163	0
3	Patina Group	Kalimantan Timur East Kalimantan	Produksi | Production	1	0.01
4	Bunyu Tapa Energi		Produksi | Production	0	0
5	Klasofo Energi Resources	Papua	Eksplorasi | Eksplorasi	0	0
6	ALT GME Bungalun Kariorang	Kalimantan Timur East Kalimantan	Eksplorasi | Eksplorasi	0	0

Kontrak Kemitraan Terminasi Tahun 2016 Termination of Partnership Contract 2016					
No	Kontrak Kemitraan Partnership Contract	Lokasi Location	Tanggal Terminasi Termination Date	Volume Produksi Minyak 2016 Oil Production Volume 2016 (BOPD)	Volume Produksi Gas 2016 Gas Production Volume 2016 (MMSCFD)
Kontrak Kemitraan TAC | Partnership Contract TAC					
1	Pilona Tanjung Lontar	Sumatera Selatan South Sumatra	15/08/2016	106	0.63
2	Goldwater		16/12/2016	442	0
Kontrak Kemitraan KSO | Partnership Contract KSO					
1	Indospec Energi Limau	Sumatera Selatan South Sumatra	28/4/2016	297	1.89

Alamat Asset dan Field Address of Asset and Field	
Unit Kerja | Work Unit	Alamat | Address
Asset 1	
Asset 1	Jl. Lirik No. 2 Komplek Pertamina UBEP Jambi Kenali Asam
Rantau Field	Jl. Jakarta No. 1 – Rantau Kuala Simpang, Aceh Tarmiang, Provinsi Aceh 24474
Pangkalan Susu Field	Jl. Samudera No. 1 Pangkalan Susu, Sumatera Utara 20858
Lirik Field	Jl. Raya Lintas Timur Sumatera Lirik, Indragiri Hulu, Riau 29353
Jambi Field	Jl. Lirik No. 2 Komplek Pertamina UBEP Jambi Kenali Asam
Ramba Field	Jl. Lintas Timur Palembang Jambi KM 102, Dusun Ramba, Kec. Sei Lilin, Sumatera Selatan Kantor Palembang: Jl. Sukarno Hatta No. 2456 RT 40 RW 11, Kel. Karya Baru Kec. Alang-Alang Lebar, Palembang, Sumatera Selatan 30151
Asset 2	
Asset 2	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Prabumulih, Sumatera Selatan 31122
Prabumulih Field	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Prabumulih, Sumatera Selatan 31122
Pendopo Field	Jl. Plaju No. 38 Pendopo, Sumatera Selatan 31211
Limau Field	Jl. Jend. Sudirman NO. 2/3 Prabumulih, Sumatera Selatan 31122
Adera Field	Komp Pertamina EP. Field Pendopo Pengabuan, Sumatera Selatan 31211
Asset 3	
Asset 3	Jl. Petra Raya Klayan Cirebon, Jawa Barat 45151
Subang Field	Jl. Raya Mundu, Karangampel, Indramayu, Jawa Barat 45284
Tambun Field	Jl. Petra Raya Klayan Cirebon, Jawa Barat 45151
Jatibarang Field	Jl. Raya Mundu, Karangampel, Indramayu, Jawa Barat 45283
Asset 4	
Asset 4	Jl. Gajahmada PO BOX 1 Cepu
Cepu Field	Jl. Gajahmada PO BOX 1 Cepu
Poleng Field	2nd floor Kawasan Industri Gresik Office, Jln. Tri Dharma No. 3 Gresik, Jawa Timur 61121
Matindok Field	Jln. Tanjung Tampak No. 21 Kelurahan Karaton, Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah 94711
Asset 5	
Asset 5	Patra Jawa Balikpapan Residence (Ex. Villabeta) Jl. Marsma R. Iswahyudi, Gn. Bakaran, RT. 30. Kelurahan Damai Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan. Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Sangatta Field	Jl. Gas No. 1 Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur 75613
Bunyu Field	Jl. Dermaga No. 1, P. Bunyu, Kalimantan Timur 77181
Papua Field	Jl. Ahmad Yani, Sorong, Papua Barat 98414
Tanjung Field	Jl. Minyak No. 1, Murung Pudak, Tanjung Tabalong, Kalimantan Selatan 71571
Sangasanga Field	Jl. Dr Sutomo No. 40, Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75254
Tarakan Field	Jl. Pulau Linggitan No. 1, Tarakan Tengah, Kalimantan Timur 77121

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi Tahun Buku 2016

Statement of Responsibility from Board of Commissioners and Directors on Annual Integrated Report 2016

Kami yang bertanda tangah di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi Pertamina EP tahun buku 2016, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2017

Dewan Komisaris | Board Of Commissioners

Ahmad Bambang
Komisaris Utama | President Commissioner

Leonards Tobing
Komisaris | Commissioner

M Hasan Alie
Komisaris | Commissioner

Meidawati
Komisaris | Commissioner

Pontas Tambunan
Komisaris | Commissioner

Zainal Arifin Mochtar
Komisaris | Commissioner

We, the undersigned, acknowledge all information contained in the Annual Integrated Report 2016 of Pertamina EP is completely correct and take a full responsibility of the validity of this Annual Report. This statement is made truthfully.

Jakarta, Januari 2017

Dewan Direksi | Directors

Rony Gunawan
Presiden Direktur
President Director

Nanang Abdul Manaf
Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru
Exploration & New Discovery Project Director

Pribadi Mahagunabangsa
Direktur Produksi dan Operasi
Production & Operation Director

Herutama Trikoranto
Direktur Pengembangan
Development Director

Lukitaningsih
Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis
Finance & Business Support Director

Narendra Widjajanto
Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis
Finance & Business Support Director

REFERENSI SILANG PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN (POJK) NOMOR 29/POJK.04/2016, INDEKS ISI GRI G4, SUPLEMEN SEKTOR MINYAK DAN GAS GRI (OG), DAN KERANGKA LAPORAN TERINTEGRASI (IR) (G4-32)

Regulation of Financial Services Authority (POJK) Number 29/POJK.04/2016, GRI G4 Content Index, GRI Oil and Gas Sector Supplement (OG), and Integrated Reporting Framework (IR) Cross Reference

Uraian | Description		Halaman | Page
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING | FINANCIAL HIGHLIGHTS		**6**
IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL | OPERATIONAL HIGHLIGHTS		**8**
G4-9	Skala Organisasi | Organizational Scale	6, 8, 31, 52, 100, 108
IR3	Modal Keuangan | Financial Capital	6
INFORMASI SAHAM | SHARE INFORMATION		**9**
LAPORAN DIREKSI | STATEMENT FROM BOARD OF DIRECTORS		**10**
G4-1	Laporan Direksi | Statement from Board of Directors	10
LAPORAN DEWAN KOMISARIS | STATEMENT FROM BOARD OF COMMISSIONERS		**20**
PROFIL PERUSAHAAN | COMPANY PROFILE		**28**
G4-3	Nama Organisasi | Organization Name	30
G4-13	Perubahan Signifikan dalam Hal Ukuran, Struktur, Kepemilikan, Maupun Rantai Pasokan Organisasi | Significant Changes in Size, Structure, Ownership, And Supply Chain	32
OG11	Jumlah Area yang telah Ditutup atau dalam Proses Penutupan | Number of Sites that have been Decommissioned and Sites that are in the Process of being Decommissioned	32
G4-5	Lokasi Kantor Pusat | Location of Headquarter	30
G4-6	Jumlah Negara Tempat Beroperasi | Number of Countries of Operation	31
Visi dan Misi Perusahaan | Organization Vision and Mission		34
G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, dan Norma Organisasi | Organization Values	34, 290, 372
Kegiatan Usaha | Business Activities		35
G4-4	Merek, Produk, dan Layanan Jasa | Brand, Product, and Services	35
IR6	Model Bisnis | Business Model	37
Struktur Organisasi | Organizational Structure		36, 184, 250, 258
G4-34	Struktur Tata Kelola | Governance Structure	36, 184, 190, 209
Profil Direksi | Board of Directors Profile		38-44
Pendidikan/Pelatihan yang diikuti Direksi | Board of Directors Education/Training		38-44
IR1	Modal Intelektual | Intellectual Capital	202, 221, 356
Hubungan Afiliasi Direksi | Board of Directors Affiliate Relationship		225-227
Profil Dewan Komisaris | Board of Commissioners Profile		45-51
Pendidikan/Pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris | Board of Commissioners Education/Training		45-51
IR1	Modal Intelektual | Intellectual Capital	202, 221, 356
Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris | Board of Commissioners Affiliate Relationship		225-227

Uraian | Description		Halaman | Page
Jumlah Karyawan dan Deskripsi Sebaran | Number of Employees and Description		52
G4-10	Jumlah dan Komposisi Pegawai | Total Number and Composition of Employees	52, 53, 344
G4-11	Persentase Karyawan yang Tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama | Percentage of Total Employees Covered by Collective Bargaining Agreements	351
Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan | Share Ownership and Percentage of Ownership		54
G4-7	Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum | Share Ownership and Legal Form	9, 30, 54, 189
Nama Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama | Name of Subsidiary, Associate Company, Joint Venture Company		56
Kronologi Pencatatan Saham | Share Listing Chronology		56
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang | Name and Address of Institution and/or Supporting Profession		57
G4-16	Keanggotaan pada Asosiasi | Membership in Associations	306
Penghargaan dan/atau Sertifikasi Yang Diterima | Awards and Certifications		58
G4-15	Kepatuhan pada Prinsip-Prinsip dan Inisiatif Eksternal | Precautionary Approach or Principle Addressed	37, 58, 59, 180, 310, 348
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN | MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS		**70**
G4-12	Rantai Pasokan Organisasi | Organization's Supply Chain	406
IR8	Penggunaan Teknologi | Use of technology	85
Tinjauan Operasi | Operational Review		81
Produksi | Production		108
OG1	Cadangan Terbukti | Proven Reserve	107, 110
Pendapatan | Revenue		130
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	146
G4-EC4	Bantuan Finansial Dari Pemerintah | Financial Assistance from Government	130
Profitabilitas | Profitability		111, 142
Kinerja Keuangan Komprehensif | Comprehensive Financial Performance		114
IR4	Modal Manufaktur | Manufacture Capital	6, 128
Kemampuan Membayar Utang | Liquidity and Solvability		138
Tingkat Kolektibilitas | Collectability		142
Struktur Modal |Capital Structure		146
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal | Material Commitment for Capital Investment		147
Realisasi Investasi Barang Modal | Realization of Capital Investment		149
Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan | Information and Material Facts After The Date Of Accountant's Report		154
Prospek Usaha | Business Prospect		154
Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi | Comparison Between Target and Realization		156
Target/Proyeksi Untuk Satu Tahun Mendatang | Target/Projection for The Following Year		156
Aspek Pemasaran | Marketing Aspect		160
G4-8	Pasar Terlayani | Markets Served	111

Uraian | Description	Halaman | Page
Dividen | Dividend	162, 163
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum| Realization of the Use of Proceeds From Initial Public Offering (IPO)	164
Informasi Material | Material Information	164
Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan | Regulatory Changes	170
Perubahan Kebijakan Akuntansi | Changes In Accounting Policies	170
TATA KELOLA PERUSAHAAN | MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	**174**
Direksi | Board of Directors	190
Tugas dan Tanggung Jawab Direksi | Board of Directors' Scope of Duties and Responsibilities	191
Pedoman (Charter) Direksi | Board of Directors' Board Charter	194
Remunerasi Direksi | Board of Directors' Remuneration	195
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Direksi | Board of Directors' Meeting Policy and Implementation	196
Keputusan RUPS pada Tahun Buku | Resolution of GMS	203
Penilaian Kinerja Komite/Organ Pendukung Direksi |Board of Directors' Supporting Committee/Organ Performance Evaluation	202
Dewan Komisaris | Board of Commissioners	209
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Scope of Duties and Responsibilities	210
Pedoman (Charter) Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Charter	215
Remunerasi Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Remuneration	216
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Meeting Policy and Implementation	217
Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris | Board of Directors and Board of Commissioners' Performance Evaluation Policy	221
Penilaian Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Supporting Committee Performance Evaluation	227
Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee	235
Komite Audit |Audit Committee	228
Independensi Komite Audit | Audit Committee Independency	231
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit | Audit Committee Meeting Policy and Implementation	232
Pendidikan/Pelatihan Komite Audit | Audit Committee Training/Education	233
Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit | Audit Committee Activity Implementation	234
Komite Investasi dan Manajemen Risiko |Investment and Risk Management Committee	235
Independensi Komite Investasi dan Manajemen Risiko | Investment and Risk Management Committee Independency	238
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Investasi dan Manajemen Risiko | Investment and Risk Management Committee Meeting Policy and Implementation	239
Pendidikan/Pelatihan Komite Investasi dan Manajemen Risiko | Investment and Risk Management Committee Training/Education	240
Pelaksanaan Kegiatan Komite Investasi dan Manajemen Risiko | Investment and Risk Management Committee Activity Implementation	241
Komite Etika dan GCG |Ethics and Good Governance Committee	243

Uraian | Description		Halaman | Page
Independensi Komite Etika dan GCG | Ethics and Good Governance Committee Independency		246
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Etika dan GCG | Ethics and Good Governance Committee Meeting Policy and Implementation		246
Pendidikan/Pelatihan Komite Etika dan GCG | Ethics and Good Governance Committee Training/Education		247
Pelaksanaan Kegiatan Komite Etika dan GCG | Ethics and Good Governance Committee Activity Implementation		248
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary		250
Pendidikan/Pelatihan Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary Training /Education		252
Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary Duty Implementation		253
Fungsi Internal Audit | Internal Audit		254
Kualifikasi atau Sertifikasi Internal Audit | Internal Audit Qualification and Sertification		255
Pendidikan/Pelatihan Fungsi Internal Audit | Internal Audit Training/Education		256
Struktur dan Kedudukan Fungsi Internal Audit | Internal Audit Structure and Organizational Position		257
Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Internal Audit | Internal Audit Scope of Duties and Responsibilities		258
Pedoman (Charter) Fungsi Internal Audit | Internal Audit Charter		259
Pelaksanaan Tugas Fungsi Internal Audit | Internal Audit Duty Implementation		262
G4-SO3	Jumlah dan Persentase Operasi Berisiko Signifikan Terkait Korupsi | Total Number And Percentage Of Operations Assessed For Risks Related to Corruption and the Significant Risks Identified	399
Sistem Pengendalian Internal | Internal Control		263
Manajemen Risiko | Risk Management		268
G4-14	Manajemen Risiko | Risk Management	268
Perkara Penting Dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Yang Sedang Menjabat | Important Cases Faced by The Issuer or Public Company, Subsidiaries, Current Members of the Board of Commissioners and Board of Directors		281
Sanksi Administratif | Administrative Sanctions		290
Kode Etik | Code of Conduct		290
G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, Dan Norma Organisasi | Organization Values	34, 290, 372
Budaya Perusahaan | Corporate Culture		293
Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen | Employee or Management Share Ownership Program		293
Sistem Pelaporan Pelanggaran | Whistleblowing System		294
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN| CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY		**304**
Penggunaan Material dan Energi yang Ramah Lingkungan |Use of Environmentally Friendly Materials		312
IR2	Modal Alam | Natural Capital	313
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	312
G4-EN5	Intensitas Energi | Energy Intensity	315
OG2	Total Jumlah yang Diinvestasikan dalam Energi Terbarukan | Total Investment in Renewable Energy	312
OG3	Total Jumlah Energi Terbarukan yang Dihasilkan | Total Renewable Energy Produced	312, 314
OG14	Biofuel Yang Dihasilkan dan Dibeli | Biofuels Produced and Purchased	318
OG7	Limbah Pemboran yang Terbuang | Amount of Drilling Waste	329

Uraian | Description		Halaman | Page
Pengelolaan Air | Water Treatment System		332
OG5	Volume dan Pembuangan Air Terproduksi | Volume and Disposal of Formation or Produced Water	336
Pengelolaan dan Reduksi Emisi | Emissions Management and Reduction		320
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	320
G4-EN18	Intensitas Emisi GRK | Greenhouse Gas (GHG) Intensity	321
OG6	Volume Hidrokarbon yang Dilepaskan | Volume of Flared Hydrocarbon	317
Keanekaragaman Hayati | Biodiversity		337
OG4	Jumlah dan Persentase Tempat Usaha yang Dinilai dan Dimonitor Mengenai Risiko Keanekaragaman Hayati | Total and Percentage of Significant Business Area that has been Assessed And Monitored on Biodiversity Risk	337
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | Environmental Grievance Mechanism		342
Sertifikasi di Bidang Lingkungan | Environmental Certifications		59
OG8	Kandungan Bensol, Timbal, dan Sulfur di Bahan Bakar | Benzene, Lead and Sulphur Content in Fuels	401
Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja | Employement, Health, and Safety Practice		343
Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja | Gender and Opportunity Equality		344
Sarana dan Keselamatan Kerja | Facilities and Work Safety		346
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	343
G4-LA8	Topik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama | OHS Topics in Collective Labor Agreement	351
OG13	Jumlah Peristiwa Proses Keselamatan | Number of Process Safety Events	346,352
Tingkat Perpindahan Karyawan | Employee Turnover Rate		345
Tingkat Kecelakaan Kerja | Work Accident Rate		352
Pendidikan dan Pelatihan | Training and Education		356
IR1	Modal Intelektual | Intellectual Capital	202, 221, 356
Remunerasi | Remuneration		366
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | Employment Grievance Mechanism		368
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan | Social and Community Development		370
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan | Stakeholders List	66, 306
G4-25	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan | Basis for Identification and Selection of Stakeholders	66, 306
G4-26	Proses Pendekatan kepada Pemangku Kepentingan | Approach to Stakeholders' Engagement	66, 306
G4-27	Topik Kunci dan Respon Organisasi | Key Topics and Organization Response	66, 67, 306
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	371
G4-SO2	Kegiatan Perusahaan dengan Potensi Dampak Terhadap Masyarakat Lokal | Company Operation With Significant Impacts on Local Community	371
OG12	Pemukiman Kembali | Resettlement	371
IR5	Modal Sosial | Social Capital	370
IR7	Penciptaan Nilai | Value Creation	378, 380
Penggunaan Tenaga Kerja Lokal | Employment of Local Manpower		375

Uraian | Description		Halaman | Page
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar | Social and Community Development		376
Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial | Social and Infrastructure Improvement		388
Bentuk Donasi Lainnya | Other Donations		390
Komunikasi Mengenai Kebijakan Dan Prosedur Anti Korupsi | Communications Regarding Anti-Corruption Policies And Procedures		399
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen | Disclosure on Management Approach	399
Tanggung Jawab Produk | Product Responsibility		401
Kesehatan dan Keselamatan Konsumen| Consumer Health and Safety		402
Informasi Barang dan Jasa| Product Information		403
Sarana, Jumlah, dan Penanggulangan Atas Pengaduan Konsumen | Consumer Complaints		404
SDG1	Tanpa Kemiskinan | No Poverty	371
SDG2	Tanpa Kelaparan | Zero Hunger	371
SDG3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera | Good Health and Well-Being	371
SDG5	Kesetaraan Gender | Gender Equality	367
SDG7	Energi Bersih dan Terjangkau | Affordable and Clean Energy	313
SDG10	Berkurangnya Kesenjangan | Reduced Inequality	344
SDG14	Ekosistem Laut | Life Below Water	336
SDG15	Ekosistem Daratan | Life on Land	337
Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 | About 2016 Integrated Report		60
G4-17	Daftar Entitas | List of Entities	66
G4-18	Proses Menentukan Isi Laporan dan Batasan Laporan | Process For Defining Report Content and Boundaries	64, 65
G4-19	Daftar Aspek Material | List of Material Aspects	66
G4-20	Batasan Aspek Material di Dalam Organisasi | Aspect Boundaries Within Organization	66, 69
G4-21	Batasan Aspek Material di Luar Organisasi | Aspect Boundaries Outside Organization	66, 69
G4-22	Pernyataan Kembali | Restatement	66, 315
G4-23	Perubahan Signifikan dalam Batasan dan Cakupan Aspek Material | Scope and Aspect Boundaries Significant Changes	66
G4-28	Periode Pelaporan | Reporting Period	62
G4-29	Tanggal Penerbitan Laporan Terdahulu | Date of Most Recent Previous Report	62
G4-30	Siklus Pelaporan | Reporting Cycle	62
G4-31	Kontak | Contact	30
G4-32	Indeks Isi GRI | GRI Content Index	63, 420
G4-33	Penjaminan | Assurance	69
Informasi Penting Lain Perusahaan | Company's Other Information		412
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Tahunan | Statement that The Board of Directors and The Board Of Commissioners are Fully Responsible for The Accuracy Of The Annual Report		418
Daftar Istilah | Glossary		426
Lembar Umpan Balik | Feedback Form		427
Laporan Keuangan Tahunan Yang Telah Diaudit | Audited Financial Report		428

DAFTAR ISTILAH*
Glossary

B	
BBLS	Barel minyak | Oil barrels
BCFG	Miliar kaki kubik gas bumi Billion cubic feet gas
BOPD	Barel minyak per hari | Barrel oil per day
D	
DELINEASI	Pemetaan suatu batas tertutup pada komponen tanah Closed boundaries mapping of soil component
F	
Fault Tree Analysis (FTA)	Metode identifikasi risiko dengan membuat panduan berupa flow chart Top-Down yang memberikan informasi terstruktur perihal potensi risiko yang diturunkan dari Strategic Objective A risk identification method to create a guideline in the form of top-down flowchart that provides structured information about potential risks derived from Strategic Objective
G	
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
K	
KSO	Kerjasama Operasi | Joint Operation Contract
L	
Lifting	Minyak/gas yang ditransaksikan dengan pihak ketiga Oil/gas transacted with a third party
M	
MBBLS	Ribu barel minyak | Thousand barrels
MBOPD	Juta barel minyak per hari Million barrels of oil per day
MMBOEPD	Juta barel minyak ekuivalen per hari Million barrels of oil equivalent per day
MSCF	Ribu kaki kubik gas Thousand cubic feet gas
MMSCFD	Juta kaki kubik gas per hari Million cubic feet gas per day
R	
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan Corporate Long Term Plan
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Corporate Work Plan and Budget
S	
Seismic	Metode eksplorasi untuk memperkirakan bentuk, jenis dan ketebalan lapisan-lapisan batuan bawah permukaan dengan cara mempelajari penjalaran gelombang getaran Exploration method to estimate the shape, type and thickness of subsurface rock by means of studying the vibrational wave propagation
Subsurface	Berkaitan dengan aspek di bawah permukaan tanah Related to subsurface aspects
Surface	Berkaitan dengan aspek di atas permukaan Related to surface aspects
Suspended Well	Sumur yang operasinya telah dihentikan Well that has halted operations
T	
TAC	Technical Assistance Contract
W	
Wild cat	Sumur eksplorasi yang dibor di daerah baru yang berdasarkan pertimbangan geologis diharapkan mempunyai akumulasi hidrokarbon Exploration well drilled in the new area based on geological considerations, which is expected to have accumulated hydrocarbon

*) Istilah umum dalam laporan ini yang sering digunakan oleh industri minyak dan gas
General terms in this report is often used by the oil and gas industry

LEMBAR UMPAN BALIK
Feedback Form

Laporan ini merupakan Laporan Terintegrasi 2016 Pertamina EP, yang merupakan laporan terpadu untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kegiatan usaha Pertamina EP difokuskan untuk membangun fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kami mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

This is the Integrated Report 2016 of Pertamina EP that provides an overview of financial and sustainability performance. Pertamina EP's business activities have been focused on building the foundations of sustainable growth. We look forward to inputs, critics and suggestions from you.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi perusahaan.
   The report has illustrated information on the Company's material aspect.

   ☐ Sangat setuju / Strongly agree ☐ Setuju / Agree ☐ Netral / Neutral ☐ Tidak setuju / Disagree ☐ Sangat tidak setuju / Strongly disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif perusahaan.
   The report has described positive and negative information of the Company.

   ☐ Sangat setuju / Strongly agree ☐ Setuju / Agree ☐ Netral / Neutral ☐ Tidak setuju / Disagree ☐ Sangat tidak setuju / Strongly disagree

3. Laporan ini sudah mencakup seluruh isi utama.
   The report has embodied all of the essential contents.

   ☐ Sangat setuju / Strongly agree ☐ Setuju / Agree ☐ Netral / Neutral ☐ Tidak setuju / Disagree ☐ Sangat tidak setuju / Strongly disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti.
   The report is comprehensible.

   ☐ Sangat setuju / Strongly agree ☐ Setuju / Agree ☐ Netral / Neutral ☐ Tidak setuju / Disagree ☐ Sangat tidak setuju / Strongly disagree

5. Seberapa puas anda dengan Laporan Terintegrasi 2015 Pertamina EP?
   How satisfied are you with the Integrated Report 2015 Pertamina EP?

   ☐ Sangat setuju / Strongly agree ☐ Setuju / Agree ☐ Netral / Neutral ☐ Tidak setuju / Disagree ☐ Sangat tidak setuju / Strongly disagree

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan Pertamina EP
Assessment to the sustainability management activities of Pertamina EP

1. Aspek material apa yang paling penting bagi anda? (Mohon berikan nilai 1= Paling penting s.d 5= Paling tidak penting)
   Which material is the most important to you? (Please give score 1= Most important up to 5=Least important)

   ☐ Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) / Occupational Health and Safety (OHS)
   ☐ Komunitas Lokal / Local Community
   ☐ Emisi / Emission
   ☐ Energi / Energy
   ☐ Kinerja Ekonomi / Economic Performance
   ☐ Anti-korupsi / Anti-corruption

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.
   Please provide recommendations/suggestions/comments to the report.

   .....

   .....

PROFIL ANDA | YOUR PROFILE

Nama Lengkap | Full Name

Pekerjaan | Occupation

Nama Lembaga/Perusahaan
Institution/Company's Name

Jenis Kelembagaan/Perusahaan
Institution/Company's Origin

☐ Pemerintah / Government ☐ Media / Media ☐ Pendidikan / Education ☐ Lainnya / Others
☐ Masyarakat / Community ☐ Industri / Industry ☐ LSM / NGO

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada:
Please return this feedback form to:

D. YODI PRIYATNA
VP Legal & Relation

Pertamina EP
Standard Chartered Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp: 021-57893199,
Fax: 021-57946279

PT Pertamina EP

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
Financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA EP

LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Lampiran/*Schedule*

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1	..... *Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	*Statement of Profit or* ..... *Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	..... *Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	4	..... *Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5	..... *Notes to the Financial Statements*

skkmigas

PERTAMINA EP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015, SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

PT PERTAMINA EP

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nanang Abdul Manaf
   Alamat Kantor : Gedung Standard Chartered Lt 21-29 Jl. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan 12950
   Telepon : +62 21 57974000
   Jabatan : PTH. Presiden Direktur

2. Nama : Narendra Widjajanto
   Alamat Kantor : Gedung Standard Chartered Lt 21-29 Jl. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan 12950
   Telepon : +62 21 57974000
   Jabatan : PJ Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina EP ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name* : *Nanang Abdul Manaf*
   Office Address : *Gedung Standard Chartered Fl 21-29 Jl.Dr.Satrio No 164 South Jakarta12950*
   Telephone : *+62 21 57974000*
   Position : *Acting President Director*

2. *Name* : *Narendra Widjajanto*
   Office Address : *Gedung Standard Chartered Fl 21-29 Jl.Dr. Satrio No 164 South Jakarta12950*
   Telephone : *+62 21 57974000*
   Position : *Acting Finance and Business Support Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pertamina EP (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Companys financial statements;*
   b. *The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 9 Februari/*February* 2017

Atas nama dan mewakili Direksi

Nanang Abdul Manaf
PTH. Presiden Direktur/
Acting President Director

For and on behalf of the Board of Directors

Narendra Widjajanto
PJ. Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis/
Acting *Finance and Business Support Director*

bsi ISO 9001 Quality Management ISO 14001 Environmental Management OHSAS 18001 Occupational Health & Safety Management ISO/IEC 20000 IT Service Management

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2914/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Pertamina EP

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina EP ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2914/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Pertamina EP

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina EP (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2914/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina EP tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2914/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina EP as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Widya Arijanti
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0702/*Public Accountant Registration No. AP.0702*

9 Februari 2017/*February 9, 2017*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PERTAMINA EP

Lampiran 1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	6	452.625	160.500	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	7	406.185	1.760.682	*Trade receivables*
Piutang dari Pemerintah	12a	77.340	70.839	*Due from the Government*
Piutang lain-lain	8	11.902	16.289	*Other receivables*
Persediaan	9	98.990	147.346	*Inventories*
PPN yang dapat ditagihkan kembali	21a	130.604	313.550	*Reimbursable VAT*
Aset lain-lain lancar		72.686	47.180	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**1.250.332**	**2.516.386**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Dana yang dibatasi penggunaannya	14	223.984	198.762	*Restricted funds*
Aset minyak dan gas bumi	10	5.803.814	6.050.554	*Oil and gas properties*
Aset tidak lancar lainnya		23.475	26.950	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**6.051.273**	**6.276.266**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**7.301.605**	**8.792.652**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	11	670.512	1.725.870	*Trade payables*
Utang kepada Pemerintah	12b	16.811	107.318	*Due to the Government*
Biaya yang masih harus dibayar	13	336.331	329.347	*Accrued expenses*
Utang lain-lain		5.315	8.078	*Other payables*
Uang muka pelanggan		22.494	611	*Customer advances*
Pajak penghasilan dan dividen	21b	77.510	38.452	*Corporate and dividend tax payables*
Utang pajak lainnya		11.237	12.256	*Other tax payables*
Utang sewa pembiayaan, porsi jangka pendek		1.153	947	*Finance lease payables, current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**1.141.363**	**2.222.879**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang kepada Pemerintah	12c	89.274	126.162	*Due to the Government*
Utang sewa pembiayaan, porsi jangka panjang		711	1.864	*Finance lease payables, non-current portion*
Pendapatan yang ditangguhkan	22h	60.579	68.780	*Deferred revenue*
Liabilitas pajak tangguhan	21e	1.282.761	1.348.351	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan		20.745	20.931	*Employee benefits liabilities*
Provisi pembongkaran dan restorasi	14	1.176.981	1.338.208	*Provision for decommissioning and site restoration*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**2.631.051**	**2.904.296**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**3.772.414**	**5.127.175**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham (nilai penuh) Modal ditempatkan dan disetor - 250.000 saham	15	24.730	24.730	*Authorised - 1,000,000 shares at par value of Rp1,000,000 each (full amount) Issued and paid-up capital - 250,000 shares*
Saldo laba		3.504.461	3.640.747	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		**3.529.191**	**3.665.477**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**7.301.605**	**8.792.652**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PERTAMINA EP

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi dan *Liquefied Petroleum Gas* ("LPG")	18	2.471.134	2.896.284	*Domestic sales of crude oil, natural gas and Liquefied Petroleum Gas ("LPG")*
Penjualan ekspor minyak mentah dan gas bumi		24.045	28.191	*Export sales of crude oil and natural gas*
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		**2.495.179**	**2.924.475**	***TOTAL REVENUES***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban eksplorasi	19a	(95.540)	(126.846)	*Exploration expenses*
Beban produksi	19b	(1.428.979)	(1.450.392)	*Production expenses*
Beban umum dan administrasi	19c	(135.557)	(158.840)	*General and administration expenses*
Keuntungan lainnya, neto	19d	33.817	38.249	*Other gains, net*
Pendapatan keuangan		66.928	8.782	*Finance income*
Beban keuangan	20	(78.432)	(59.530)	*Finance costs*
JUMLAH BEBAN USAHA		**(1.637.763)**	**(1.748.577)**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**857.416**	**1.175.898**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21c	**(267.716)**	**(437.873)**	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**589.700**	**738.025**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		12.039	(10.927)	*Remeasurement of net defined benefits liability*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		**12.039**	**(10.927)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**601.739**	**727.098**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PERTAMINA EP

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up capital*	**Saldo laba/ *Retained earnings***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo 1 Januari 2015	**24.730**	**4.386.838**	**4.411.568**	***Balance as of January 1, 2015***
Pembagian dividen	-	(1.473.189)	(1.473.189)	*Dividends declared*
Laba tahun berjalan	-	738.025	738.025	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	(10.927)	(10.927)	*Remeasurement of net defined benefits liability*
Saldo 31 Desember 2015	**24.730**	**3.640.747**	**3.665.477**	***Balance as of December 31, 2015***
Pembagian dividen	-	(738.025)	(738.025)	*Dividends declared*
Laba tahun berjalan	-	589.700	589.700	*Profit for the year*
Koreksi dan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	12.039	12.039	*Correction and remeasurement of net defined liabilities*
Saldo 31 Desember 2016	**24.730**	**3.504.461**	**3.529.191**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PERTAMINA EP

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	2.140.306	3.017.126	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.220.502)	(1.575.539)	*Cash payments to suppliers and employees*
Pembayaran pajak penghasilan	(387.739)	(553.144)	*Payments of income tax*
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) Pemerintah, neto	111.667	(156.289)	*Receipt from/(payments to) the Government, net*
Pembiayaan provisi pembongkaran dan restorasi aset	(24.388)	(33.295)	*Funding of provision for decommissioning and site restoration*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	5.410	8.130	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan	(30)	(1.378)	*Payments of finance costs*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**624.724**	**705.611**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian properti minyak dan gas bumi	(332.731)	(700.200)	*Purchase of oil and gas properties*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(332.731)**	**(700.200)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	(188)	-	*Dividend payments*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(188)**	**-**	***Net cash flows used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**291.805**	**5.411**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	**320**	**(14.146)**	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**160.500**	**169.235**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**452.625**	**160.500**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA EP

Lampiran 5/1 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Pendirian PT Pertamina EP ("Perusahaan") merupakan tindak lanjut diterbitkannya Undang-Undang ("UU") No. 22 tahun 2001 bertanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 bertanggal 18 September 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"). Berdasarkan ketentuan Pasal 104 Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 bertanggal 10 Oktober 2004, tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, dalam jangka waktu paling lama dua tahun, Pertamina wajib membentuk anak perusahaan untuk meneruskan Kontrak Kerjasama Minyak dan Gas Bumi Pertamina. Dengan demikian, Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. No. 4 bertanggal 13 September 2005. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-26007 HT.01.01.TH.2005 bertanggal 20 September 2005 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 5 bertanggal 17 Januari 2006. Berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 20 bertanggal 26 Agustus 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan ketentuan UU No. 40 tahun 2007 bertanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. AHU-37223.AH.01.02 Tahun 2008 bertanggal 1 Juli 2008. Anggaran Dasar terakhir diubah berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 31 tanggal 18 April 2016, Akta perubahan ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0009150.AH.01.02.TH 2016 tanggal 15 Mei 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan ketentuan UU No. 40 tahun 2007 bertanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1. GENERAL

a. The Establishment of the Company

The establishment of PT Pertamina EP (the "Company") is related to issuance of Law No. 22 Year 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated September 18, 2003 regarding the Change in the Status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the "former Pertamina Entity") to PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"). Pursuant to Article 104 of Government Regulation No. 35 Year 2004 dated October 10, 2004 regarding Upstream Oil and Gas Business Activities, Pertamina was required, within two years of its establishment, to establish a subsidiary to assume Pertamina's Upstream Oil and Gas Cooperation Contract. As such, the Company was established by virtue of Notarial Deed No. 4 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., dated September 13, 2005. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. C-26007 HT.01.01.TH.2005 dated September 20, 2005 and was published in the State Gazette No. 5 dated January 17, 2006. Based on Notarial Deed No. 20 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., dated August 26, 2008, the Articles of Association of the Company were amended to conform with Law No. 40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Companies. The amendment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-37223.AH.01.02 Year 2008 dated July 1, 2008. Statutes last amended by the Notarial Deed Marianne Vincentia Hamdani, SH, No. 31 dated April 18, 2016 This change was approved by the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0009150.AH.01.02.TH 2016 dated May 15, 2016. The Articles of Association have been adapted to the provisions of Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Komisaris dan Pejabat Komisaris Utama	Ahmad Bambang	Ahmad Bambang	*Commissioner and Acting President Commissioner*
Komisaris	Meidawati	Meidawati	*Commissioner*
Komisaris	M. Hasan Alie	M. Hasan Alie	*Commissioner*
Komisaris	Zainal Arifin Mochtar*	Pontas Tambunan	*Commissioner*
Komisaris	Leonards Tobing	Leonards Tobing	*Commissioner*

* Efektif sejak tanggal 1 Agustus 2016

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
PJ Presiden Direktur	Rony Gunawan^	Rony Gunawan	*Acting President Director*
PJ Direktur Operasi dan Produksi	Pribadi Mahagunabangsa	Pribadi Mahagunabangsa	*Acting Production and Operation Director*
PJ Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru	Nanang Abdul Manaf^^	Nanang Abdul Manaf	*Acting Explorations and Business Support Director*
PJ Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	Narendra Widjajanto*	-	*Acting Finance and Business Support Director*
Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	-	Lukitaningsih	*Finance and Business Support Director*
PJ Direktur Pengembangan	Herutama Trikoranto	Herutama Trikoranto	*Acting Development Director*

* Efektif sejak tanggal 23 Desember 2016
^ Berhenti sejak tanggal 20 Januari 2017
^^ Ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Harian Presiden Direktur sejak tanggal 20 Januari 2017

c. Domisili

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Menara Standard Chartered lantai 21-29, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 164, Jakarta Selatan.

d. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 3.016 dan 2.998 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners as at December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015	
Komisaris dan Pejabat Komisaris Utama	Ahmad Bambang	Ahmad Bambang	*Commissioner and Acting President Commissioner*
Komisaris	Meidawati	Meidawati	*Commissioner*
Komisaris	M. Hasan Alie	M. Hasan Alie	*Commissioner*
Komisaris	Zainal Arifin Mochtar*	Pontas Tambunan	*Commissioner*
Komisaris	Leonards Tobing	Leonards Tobing	*Commissioner*

* *Effective since August 1, 2016*

The composition of the Company's Board of Directors as at December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015	
PJ Presiden Direktur	Rony Gunawan^	Rony Gunawan	*Acting President Director*
PJ Direktur Operasi dan Produksi	Pribadi Mahagunabangsa	Pribadi Mahagunabangsa	*Acting Production and Operation Director*
PJ Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru	Nanang Abdul Manaf^^	Nanang Abdul Manaf	*Acting Explorations and Business Support Director*
PJ Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	Narendra Widjajanto*	-	*Acting Finance and Business Support Director*
Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis	-	Lukitaningsih	*Finance and Business Support Director*
PJ Direktur Pengembangan	Herutama Trikoranto	Herutama Trikoranto	*Acting Development Director*

* *Effective since December 23, 2016*
^ *Resigned since January 20, 2017*
^^ *Acting as President Director since January 20, 2017*

c. Principal Address

The Company's head office is located at Menara Standard Chartered 21st-29th floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 164, South Jakarta.

d. Number of employees

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had 3,016 and 2,998 permanent employees (unaudited), respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. SKK Migas

Berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi No. 36/PUU-X/2012 tertanggal 13 November 2012, sejak tanggal 13 November 2012 Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BPMIGAS") dibubarkan sehingga tugas dan fungsinya dialihkan kepada Pemerintah Indonesia sampai diterbitkannya UU atau peraturan baru.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, berdasarkan Keputusan Menteri No. 3135 K/08/MEM/2012 dan Keputusan Menteri No. 3136 K/73/MEM 2012, tertanggal 13 November 2012, membentuk Satuan Kerja Sementara Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKSP Migas"), yang efektif sejak 13 November 2012, mengambil alih tugas, fungsi dan organisasi BPMIGAS.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 9/2013 tertanggal 10 Januari 2013, dibentuk Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas") menggantikan SKSP Migas.

Untuk tujuan laporan keuangan, pemakaian istilah BPMIGAS dan SKSP Migas yang dipakai di tahun-tahun sebelumnya diubah menjadi SKK Migas.

1. GENERAL (continued)

e. SKK Migas

Based on the Constitutional Court's decision No. 36/PUU-X/2012 dated November 13, 2012, effective on November 13, 2012, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BPMIGAS") was dissolved and therefore its duties and functions were assigned to the Government of Indonesia until the issue of new laws or regulations.

The Ministry of Energy and Mineral Resources, based on Ministerial Decision No. 3135 K/08/MEM/2012 and Ministerial Decision No. 3136 K/73/MEM 2012 dated November 13, 2012, established a Temporary Working Unit for Upstream Oil and Gas Activities ("SKSP Migas") effective from November 13, 2012, which assumed the duties, functions and organisation of BPMIGAS.

Based on Presidential Regulation No. 9/2013 dated January 10, 2013, a Special Working Unit on Upstream Oil and Gas Activities ("SKK Migas") was established to replace SKSP Migas.

For the purpose of these financial statements, the term BPMIGAS and SKSP Migas which was used in prior years will be changed to SKK Migas.

2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS

Pada tanggal 17 September 2005, SKK Migas dan Perusahaan menandatangani Kontrak Kerja Sama ("KKS") dalam bentuk Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina ("KMGBP") yang serupa dengan Kontrak Bagi Hasil ("KBH") sebagai kelanjutan dari KMGBP Pertamina, untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai tanggal 16 September 2035. Kontrak ini dapat diperpanjang setelah mendapatkan persetujuan Pemerintah. Sebagai konsekuensi Perusahaan melanjutkan KMGBP Pertamina, semua aset dan liabilitas Pertamina sehubungan dengan KMGBP dialihkan ke Perusahaan sebesar nilai buku.

2. COOPERATION CONTRACT WITH SKK MIGAS

On September 17, 2005, an Oil and Gas Cooperation Contract in the form of a Pertamina Petroleum Contract ("PPC"), equivalent to a Production Sharing Contract ("PSC"), was signed between SKK Migas and the Company as a successor contract to Pertamina's PPC, for a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035. It may be extended subject to approval from the Government. As a consequence of the Company assuming Pertamina's PPC, all of Pertamina's assets and liabilities in relation to PPC were transferred to the Company on a book value basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS (lanjutan)

KKS Perusahaan memiliki ketentuan keuangan sebagai berikut:

a. Wilayah Kerja

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Area tersebut merupakan area eksplorasi dan produksi Pertamina Lama selain Blok Cepu dan Blok Randugunting.

b. Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi

Bagi hasil produksi minyak dan gas bumi antara Perusahaan dan Pemerintah masing-masing sebesar 67,2269% dan 32,7731%. Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, yang merupakan total lifting atas minyak dan gas untuk masing-masing tahun yang berakhir tanggal 31 Desember setelah dikurangi First Tranche Petroleum ("FTP"), pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

Perusahaan dikenai pajak penghasilan dari operasi KKS berdasarkan bagian hasil produksi minyak dan gas bumi Perusahaan, dikurangi bonus produksi, dengan tarif pajak gabungan sebesar 40,5%, yang terdiri dari pajak penghasilan dengan tarif 30% dan pajak dividen dengan tarif 15%.

c. Pengembalian Biaya Operasi

Pengembalian biaya operasi tahunan terdiri dari:

i. Biaya non-kapital tahun berjalan
ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
iii. Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*).

d. Kredit Investasi

Perusahaan berhak memperoleh fasilitas kredit investasi sebagai penambah pengembalian biaya operasi, sebesar maksimal 110% dari biaya investasi modal yang dikeluarkan untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dan gas bumi, apabila disetujui oleh SKK Migas.

2. COOPERATION CONTRACT WITH SKK MIGAS (continued)

The Company's Cooperation Contract has the following financial provisions:

a. Working Area

The Cooperation Contract working area is a designated area in which the Company may conduct oil and gas operations. The area represents the former Pertamina Entity's exploration and production areas excluding Cepu and Randugunting Blocks.

b. Crude Oil and Natural Gas Production Sharing

The Company's is and the Government's share of equity (profit) oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively. Equity oil and gas production is determined annually and represents the total lifting of oil and gas in each year ending December 31, net of First Tranche Petroleum ("FTP"), cost recovery and investment credit.

The Company is subject to tax on its income from its PSC operations, based on its share of equity oil and gas production, less production bonuses, at a combined rate of 40.5%, comprising corporate income tax at the rate of 30% and dividend tax at the rate of 15%.

c. Cost Recovery

Annual cost recovery comprises:

i. Current year non-capital costs
ii. Current year amortisation of capital costs
iii. Unrecovered previous years' operating costs (unrecovered costs)

d. Investment Credit

The Company is entitled to an investment credit entitlement for additional cost recovery up to 110% of direct capital investments required to develop crude oil and natural gas production facilities, subject to approval by SKK Migas.

2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS (lanjutan)

e. Harga Minyak Mentah dan Gas Bumi

Penjualan minyak mentah Perusahaan dinilai sebesar *Indonesian Crude Prices* ("ICP").

Penyerahan gas bumi kepada pihak ketiga dan pihak yang berelasi dinilai sebesar harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG").

f. *Domestic Market Obligation* ("DMO")

Minyak Mentah

Perusahaan wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

i. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.

ii. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja Perusahaan.

iii. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara perhitungan (i) dan (ii) dengan persentase bagi hasil minyak mentah (Catatan 2b).

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh Perusahaan.

Gas Bumi

Perusahaan juga wajib memenuhi kebutuhan gas dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari jumlah gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja Perusahaan dikalikan dengan persentase bagi hasil gas bumi Perusahaan (Catatan 2b).

Harga DMO untuk gas bumi adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang telah disepakati.

2. COOPERATION CONTRACT WITH SKK MIGAS (continued)

e. Crude Oil and Natural Gas Prices

The Company's crude oil sales are priced at Indonesian Crude Prices ("ICP").

Natural gas delivered to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective Gas Sales Agreements (the "GSA").

f. Domestic Market Obligation ("DMO")

Crude Oil

The Company is required to supply the domestic market in Indonesia with an annual amount calculated as follows:

i. Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction, the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire Indonesian production of crude oil of all petroleum companies.

ii. Compute 25% of total quantity of crude oil produced from the Company's contract area.

iii. Multiply the lower amount computed, either under (i) or (ii), by the resultant percentage of the contractor's entitlement (Note 2b).

The price at which the DMO crude oil is supplied is equal to the weighted average price of all types of crude oil sold by the Company.

Natural Gas

The Company is also required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced from the contract area multiplied by the Company's entitlement percentage (Note 2b).

The price at which the DMO gas is supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS (lanjutan)

g. *First Tranche Petroleum ("FTP")*

Setiap tahun Pemerintah dan Perusahaan berhak untuk menerima sebesar masing-masing 5% dari produksi minyak dan gas sebelum dikurangi pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan Perusahaan sama seperti pembagian hak atas produksi minyak dan gas seperti dijelaskan di dalam Catatan 2b di atas.

h. Hak Milik atas Persediaan, Perlengkapan dan Peralatan

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh Perusahaan untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi setelah tanggal 17 September 2003 adalah milik Pemerintah (dalam hal pengadaan barang impor, saat persediaan tersebut telah berada di pelabuhan impor Indonesia). Karena Perusahaan telah membayar, mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut dan mempunyai hak untuk memulihkan biaya melalui pengembalian biaya operasi, barang milik negara ini dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan Perusahaan sampai aset tersebut surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK Migas.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi di wilayah tertentu dalam wilayah kerja KKS yang dimilikinya dalam bentuk Kontrak Bantuan Teknis atau Kontrak Kerja Sama Operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui SKK Migas.

Pengembalian biaya operasi dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari pengembalian biaya operasi berdasarkan KKS Perusahaan.

2. COOPERATION CONTRACT WITH SKK MIGAS (continued)

g. First Tranche Petroleum ("FTP")

The Government and the Company are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and the Company in accordance with the entitlements to oil and gas production described in Note 2b above.

h. Ownership of Materials, Supplies and Equipment

Materials, supplies and equipment purchased by the Company for oil and gas operations after September 17, 2003 belong to the Government (in the case of imports, when landed at Indonesian ports of import). As the Company has paid for and has the right to utilise such assets and recover the costs through cost recovery, these balances are recorded as assets in the Company's financial statements until they are surplus or abandoned with the approval of SKK Migas.

3. COOPERATION ARRANGEMENTS WITH OTHER PARTIES

The Company has entered into cooperation agreements with other parties in conducting oil and gas activities in certain parts of its PSC working area, under Technical Assistance Contracts or Operating Cooperation Contracts with the approval of the Government through SKK Migas.

The recoverable costs and shares of equity (profit) of the other parties under the following cooperation agreements form part of the Company's cost recovery under its PSC.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

a. Kontrak Bantuan Teknis ("KBT")

Dalam KBT, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan dengan Perusahaan. KBT diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, atau pernah berproduksi tetapi sudah tidak berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi dibagi menjadi bagian tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian dibagi (*shareable*). Bagian tidak dibagi merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat KBT ditandatangani dan menjadi hak Perusahaan. Produksi bagian tidak dibagi akan menurun setiap tahunnya, yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi Mitra Usaha pada lapangan KBT.

Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak. Sisa produksi bagian dibagi (produksi yang dibagi dikurangi pengembalian biaya) akan dibagi antara Perusahaan dan Mitra Usaha. Persentase bagi hasil sisa produksi yang dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 26,7857% sampai dengan 35,7143% untuk minyak bumi dan 62,5000% untuk gas bumi. Pada tanggal 31 Desember 2016, perjanjian KBT Perusahaan adalah sebagai berikut:

3. COOPERATION AGREEMENTS WITH OTHER PARTIES (continued)

a. Technical Assistance Contracts ("TAC")

Under a TAC, operations are conducted through partnership agreements with the Company. TACs are awarded for fields which currently in production, or which previously in production, in which production had ceased. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrued to the Company. Non-shareable production decreases annually, reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the TAC fields.

The Partners are entitled to recover costs, subject to specified annual limitations depending on the contract terms. The remaining portion of shareable production (shareable production less cost recovery) is split between the Company and the Partners. The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 26.7857% to 35.7143% and 62.5000% respectively. On December 31, 2016 the Company's TAC agreements were as follows:

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

a. Kontrak Bantuan Teknis ("KBT") (lanjutan)

3. COOPERATION AGREEMENTS WITH OTHER PARTIES (continued)

a. Technical Assistance Contracts ("TAC") (continued)

Mitra Usaha/ *Partner*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Date of Commencement of Production*	Tanggal Akhir Kontrak/ *Date of End of Contract*	Produksi/ *Production*
*) Goldwater TMT, PTE, Ltd	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/*Oil*
**) Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/*South Sumatra*	07/10/1996	27/03/1998	15/08/2016	Minyak/*Oil*
PT Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/05/1997	11/10/2011	14/05/2017	Minyak/*Oil*
PT EMP Gelam	Sungai Gelam - A,B,D	Jambi	15/05/1997	13/10/2004	14/05/2017	Minyak/*Oil* dan/*and Gas*
Blue Sky Langsa Ltd	Langsa	Aceh	15/05/1997	28/11/2001	14/05/2017	Minyak/*Oil*
PT Putra Batumandi Petroleum	Batumandi	Sumatera Utara/*North Sumatera*	15/05/1997	-	14/05/2017	Minyak/*Oil*
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Aceh	16/11/1998	13/02/2002	15/11/2018	Minyak/*Oil*
IBN Oil Holdico Ltd	Linda - A,C,G,Sele	Papua	16/11/1998	04/09/2000	15/11/2018	Minyak/*Oil*
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	22/05/2000	19/03/2013	21/05/2020	Minyak/*Oil*
Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd	Jatirarangon	Jawa Barat/*West Java*	22/05/2000	06/10/2004	21/05/2020	Minyak/*Oil* dan/*and* Gas
Green World Nusantara Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/*South Sumatera*	22/05/2000	06/02/2003	21/05/2020	Minyak/*Oil*
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Aceh	07/08/2002	16/02/2006	06/08/2022	Minyak/*Oil*
PT Pertalahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Kepulauan Riau/*Riau Archipelago*	07/08/2002	28/11/2005	06/08/2022	Minyak/*Oil*
PT Indojaya Sukaraja	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatera	07/08/2002	19/06/2008	06/08/2022	Minyak/*Oil*
PT Prakarsa Betung Meruo Senami Jambi	Meruo Senami	Jambi	14/08/2002	15/02/2012	13/08/2022	Minyak/*Oil*

*) Pada tanggal 16 Desember 2016 kontrak TAC antara Perusahaan dengan Goldwater TMT Pte Ltd tidak dilanjutkan oleh Goldwater TMT Pte Ltd.

**) Pada tanggal 15 Agustus 2016 kontrak TAC antara Perusahaan dengan Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd tidak dilanjutkan oleh Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.

Pada saat berakhirnya KBT, seluruh aset KBT diserahkan kepada Perusahaan. Mitra Usaha KBT bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KBT yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

**) On December 16, 2016 the TAC contract between the Company and Goldwater TMT Pte Ltd was discontinued by Goldwater TMT Pte Ltd.*

***) On August 15, 2016 the TAC contract between the Company and Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd was discontinued by Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.*

At the end of TACs, all TAC assets were transferred to the Company. The TAC Partners are responsible for settling all outstanding TAC liabilities to third parties through the end of the TACs.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

b. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO")

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan dengan Perusahaan. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dahulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan, atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

a. Kontrak KSO Eksplorasi-Produksi
b. Kontrak KSO Produksi

Pada kontrak KSO Eksplorasi-Produksi, tidak ada bagian minyak mentah yang tidak dibagi (*Non-Shareable Oil)*. Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian dibagi (*shareable*).

Bagian tidak dibagi atas produksi minyak mentah ("NSO") merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak Perusahaan. Bagian dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kontrak KSO produksi, meskipun produksi sama atau masih dibawah bagian NSO, penggantian biaya produksi tidak ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan ketentuan sebagai berikut:

Mitra dapat memperoleh pengembalian Biaya Operasi pada suatu Tahun Kalender apabila jumlah produksi Mitra lebih besar dari Produksi Dasar dengan jumlah maksimal sebesar jumlah produksi Minyak Inkremental, yang terdiri dari:

1) Pengembalian Biaya Operasi untuk mengangkat Produksi Dasar sebesar maksimum 80% (delapan puluh persen) dari Biaya Operasi minyak Operasi Dasar.

2) Pengembalian Biaya Operasi untuk mengangkat minyak inkremental sebesar maksimum 80% (delapan puluh persen) dari jumlah produksi Minyak Inkremental yang diproduksikan dan dijual serta tidak digunakan untuk Operasi dalam suatu tahun kalender.

3. COOPERATION AGREEMENTS WITH OTHER PARTIES (continued)

b. Operation Cooperation ("OC") Contracts

In an OC, operations are conducted through partnership agreements with the Company. OCs are awarded for fields which are currently in production, or which previously had been in production, in which production had ceased, or for areas with no previous production. The two types of OC contract are:

a. OC Exploration-Production contract
b. OC Production contract

Under an OC Production-Exploration contract, there is no Non-Shareable Oil ("NSO"). Under an OC Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

The NSO production represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the OC is signed and accrued to the Company. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the OC fields and is in general split between the parties in the same way as under a Cooperation Contract. In certain OC production contracts, in the event that the production is the same as or less than the NSO, the Partner's production cost shall not be deferred and will be recovered with the following provisions:

Partner may recover Operating Cost in any Calendar Year if the amount of Partner production is greater than Non Sharable Oil up to a maximum of Incremental Oil that comprised of:

1) Cost recovery for lifting Non Shareable Oil up to a maximum of 80% (eighty percent) from Operating Cost of Non Shareable Oil.

2) Cost recovery for lifting incremental oil up to a maximum of 80% (eighty percent) from the production of Incremental Oil produced and sold and not in used in that Calendar Year.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

b. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO") (lanjutan)

Apabila dalam suatu Tahun Kalender, Biaya Operasi melebihi nilai Minyak Mentah yang dialokasikan dalam suatu Tahun Kalender, maka jumlah kelebihan yang belum dikembalikan akan dikembalikan dalam Tahun-Tahun berikutnya.

Persentase bagi hasil produksi bagian Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, antara 16,6667% sampai dengan 29,8039% untuk minyak bumi dan 28,8627% sampai dengan 53,5714% untuk gas bumi.

Ada komitmen investasi spesifik yang harus dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra Usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada Perusahaan. Mitra Usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada Perusahaan sejumlah uang yang telah dicantumkan di dalam dokumen penawaran sebelum tanggal penandatanganan kontrak KSO.

3. COOPERATION AGREEMENTS WITH OTHER PARTIES (continued)

b. Operation Cooperation ("OC") Contracts (continued)

If, in any Calendar Year, the Operating Cost exceeds the value of such Crude Oil allocated for the Operating in such Calendar Year, then the unrecovered excess shall be recovered in the following Years.

The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 16.6667% to 29.8039% for oil and 28.8627% to 53.5714% for gas, respectively.

Specified investment expenditure commitments are required to be made in the first three years after the OC contract date. To ensure that these expenditure commitments will be met, the Partners are required to provide the Company with irrevocable and unconditional bank guarantees. The OC Partners are also required to make payments to the Company before the date of signing the OC contracts, of the amounts stated in the bid documents.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

b. Kontrak Kerja Sama Operasi ("KSO") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, perjanjian Mitra Usaha KSO Perusahaan adalah sebagai berikut:

3. COOPERATION AGREEMENTSWITH OTHER PARTIES (continued)

b. Operation Cooperation ("OC") Contracts (continued)

On December 31, 2016 the Company's OC partnership agreements were as follows:

Mitra Usaha/ *Partner*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Commencement of Production*	Tanggal Akhir Kontrak/ *Date of End of Contract*	Produksi/ *Production*
*) Indospec Energy Limau Ltd	Q22, Q51 dan/and P	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	01/03/2013	01/03/2013	28/04/2016	Minyak/*Oil*
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	25/04/2007	25/04/2007	24/04/2022	Minyak/*Oil*
GEO Minergy Sungai Lilin Ltd	Sungai Lilin	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	25/04/2007	25/04/2007	24/04/2022	Minyak/*Oil*
Patina Group Ltd	Bangkudulis	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	25/04/2007	01/01/2011	24/04/2022	Minyak/*Oil*
PT Benakat Barat Petroleum	Benakat Barat	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	16/03/2009	16/03/2009	15/03/2024	Minyak/*Oil*
PT Petroenergy Utama Wiriagar	Wiriagar	Papua Barat/ *West Papua*	02/09/2009	02/09/2009	01/09/2024	Minyak/*Oil*
PT Santika Pendopo Energy	Talang Akar	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	05/06/2010	05/07/2010	04/06/2025	Minyak/*Oil*
Cooper Energy Sukananti Ltd	Tangai Sukananti	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	26/07/2010	26/07/2010	25/07/2025	Minyak/*Oil*
PD MIGAS Bekasi	Jatinegara	Jawa Barat/ *West Java*	17/02/2011	17/02/2011	16/02/2026	Gas
Prisma Kampung Minyak Ltd	Kampung Minyak	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	15/07/2011	15/07/2012	14/07/2026	Minyak/*Oil*
Indrillco Hulu Energy Ltd	Uno Dos Rayu	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	19/12/2007	18/10/2013	18/12/2027	Minyak/*Oil*
PT Techwin Benakat Timur	Benakat Timur	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	01/05/2012	01/05/2012	30/04/2027	Minyak/*Oil*
PT Petroenim Betun Selo	Betun - Selo	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/*Oil*
PT Tawun Gegunung Energi	Tawun Gegunung	Jawa Timur/ *East Java*	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/*Oil*
Foster Trembes Petroleum Ltd	Trembes Sendang	Jawa Timur/ *East Java*	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/*Oil*
PT Axis Sambidoyong Energi	Sambidoyong	Jawa Barat/ *West Jawa*	26/07/2012	26/07/2012	25/07/2027	Minyak/*Oil*
PT IEV Pabuaran	Pabuaran	Jawa Barat/ *West Jawa*	03/09/2012	03/09/2012	02/09/2027	Gas
PT QEI Loyak Talang Gula	Loyak Talang Gula	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	28/12/2012	01/01/2013	27/12/2027	Minyak/*Oil*
Gunung Kampung Minyak Ltd	Sungai Taham Batu Keras Suban Jeriji	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	15/02/2013	01/07/2013	14/02/2028	Minyak/*Oil*
Energi Tanjung Tiga	Pandan-Petanan-Tapus	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	05/07/2013	05/07/2013	04/07/2028	Minyak/*Oil*
PT Bunyu Tapa Energi	Bunyu Tapa	*Kalimantan Timur/ East Kalimantan*	21/01/2015	21/01/2015	20/01/2030	Minyak/Oil
Samudra Energy Tanjung Lontar Ltd	Tanjung Lontar Timur	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	17/02/2011	-	16/02/2031	-
Ramba Energy West Jambi Limited	Jambi Barat	Jambi	13/06/2011	-	12/06/2031	-
PT Sarana GSS Trembul	Trembul	Jawa Timur/ *East Java*	20/12/2016	-	19/12/2031	Minyak/Oil
PT Klasofo Energy Resources	Klamono Selatan	Papua Barat / *West Papua*	22/11/2012	-	21/11/2032	-
PT Energi Jambi Indonesia	Jambi Barat II	Jambi	23/11/2012	-	22/11/2032	-
PT Geo Cepu Indonesia	Kawengan, Ledok, Nglobo dan/*and* Semanggi	*Jawa Timur/ East Java*	01/12/2013	01/12/2013	30/11/2033	Minyak/*Oil*
PT Banyubang Blora Energi	Banyubang	*Jawa Timur/ East Java*	20/12/2013	20/12/2013	19/12/2033	Minyak/Oil
PT Samudra Energy BWP Meruap	Meruap	*Jambi*	12/07/2014	12/07/2014	11/07/2034	Minyak/Oil
Petro Papua Mogoi Wasian	Wasian - Mogoi	*Papua Barat / West Papua*	12/07/2014	12/07/2014	11/07/2034	Minyak/Oil
PT Alt GME Bungalun Kariorang	Bungalun Kariorang	*Kalimantan Timur/ East Kalimantan*	21/03/2016	-	16/09/2035	Minyak/Oil
Trada Tebat Agung Limited	Tebat Agung	*Sumatera Selatan/ South Sumatera*	24/03/2016	-	16/09/2035	Minyak/Oil

*) Pada tanggal 28 April 2016, Kontrak KSO antara Perusahaan dengan Indospec Energy Limau Ltd. Tidak dilanjutkan oleh KSO Indospec Energy Limau Ltd.

Pada saat tanggal KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada Perusahaan. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KSO kepada pihak ketiga yang masih belum diselesaikan sampai dengan tanggal tersebut.

**) On April 28, 2016, OC Contract between the Company and Indospec Energy Limau had been terminated by Indospec Energy Limau Ltd.*

At the end of OCs, all OC assets were transferred to the Company. The OC Partners are responsible for settling all outstanding OC liabilities to third parties through the end of the OC contracts.

3. PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN (lanjutan)

c. Kontrak Unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KKS diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya pelamparan *reservoir* yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Karena beberapa pelamparan *reservoir* minyak dan gas Perusahaan memasuki Wilayah Kerja kontraktor lainnya, Perusahaan melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa kontraktor. Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan memiliki Perjanjian Unitisasi sebagai berikut:

3. COOPERATION AGREEMENTS WITH OTHER PARTIES (continued)

c. Unitization Agreement

In accordance with Government Regulation No. 35 of Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a PSC contractor is required to conduct unitization if it is proven that its reservoir extends into another contractor's Working Area. The Minister of Energy and Mineral Resources will determine the operator for the unitization based on the agreement between the Contractors involving the unitization after considering the opinions of SKK Migas.

Since several of the Company's oil and gas reservoirs extend into other contractors' Working Areas, the Company has entered into Unitization Agreements with the respective contractors. On December 31, 2016, the Company's Unitization Agreements were as follows:

Para Pihak/*Parties*	Operator	Lapangan/ *Field*	Lokasi/ *Location*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Commencement of Production*	Tanggal Akhir Kontrak/ *Date of End of Contract*	Bagian/ *Share of* PT Pertamina EP
PEP, ConocoPhilips (Grissik) Ltd , Talisman, PHE	ConocoPhilips (Grissik) Ltd	Suban	Suban, Jambi	11/03/2013	Juni 2011	23/01/2023	Minyak/*Oil* dan/*and* Gas: 10,00%
PT Pertamina EP ("PEP"), Canada Northwest Energy ("CNESS") & Bow Valley Industries Ogan Komering ("BVI (O.K) ")	Talisman Ogan Komering Ltd	Air Serdang	Air Serdang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	22/07/1991	22/07/1991	16/09/2035	Minyak/*Oil*: 21,96% dan/*and* Gas: 19,93%
PEP, Petrochina ("PCI"), Pearl Oil, Lundin Intl. & Pertamina Hulu Energi ("PHE") Salawati Basin	Petrochina International (Bermuda) Ltd	Wakamuk	Sorong, Papua	13/11/2006	13/11/2006	16/09/2035	Minyak/*Oil* dan/*and* Gas: 50,00%
PHE, PHE East Java, PHE Tuban & Petrochina East Java Intl.	JOB Pertamina-Petrochina East Java	Sukowati	Tuban, Jawa Timur/ *East Java*	02/07/2004	02/07/2004	16/09/2035	Minyak/*Oil* dan/*and* Gas: 80,00%
PEP, Medco EP Rimau	PEP	Tanjung Laban	Tanjung Laban, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	18/06/1987	2005	16/09/2035	Minyak/*Oil* dan/*and* Gas: 74,99%
PEP, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd ("PHE ONWJ")	PHE ONWJ	MB Unit	Jawa Barat/ *West Java*	23/12/1985	23/12/1985	16/09/2035	Minyak/*Oil* dan/ *and* Gas: 47,40%
PEP, PEP Cepu,Mobil Cepu Ltd ("MCL"), Ampolex, PT Sarana Patra Hulu Cepu ("SPHC"), PT Petrogas Jatim Utama Cendana ("PJUC"), PT Blora Patragas Hulu ("BPH"), PT Asri Dharma Sejahtera ("ADS")	PT Pertamina EP Cepu *)	Tiung Biru	Jambaran, Jawa Timur/ *East Java*	14/09/2012	-	16/09/2035	Gas: 8,06%

*) Unitisasi Tiung Biru belum berproduksi.

**) Unitization of Tiung Biru is not yet in production.*

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Februari 2017.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan sesuai dengan standar akuntasi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh Perusahaan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (AS$ atau Dolar AS), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 5.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on February 9, 2017.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Company conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2016 and 2015 by the Company.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss.

The statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in thousands of US Dollar (US$), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 5.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perusahaan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 atau periode setelahnya. Perusahaan telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan saat ini.

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi;
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 25 Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 30: Pungutan.
- PSAK 70 (2016): Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time adoption for the Company's financial year beginning on January 1, 2016 or later periods. The Company has adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Company's business.

- *SFAS 5 (Improvement 2015): Operating Segments;*
- *SFAS 7 (Improvement): Related Party Disclosures;*
- *SFAS 13 (Improvement 2015): Investment Properties;*
- *SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;*
- *SFAS 19 (Improvement 2015): Intangible Assets;*
- *SFAS 22 (Improvement 2015): Business Combination;*
- *SFAS 25 (Improvement 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *SFAS 53 (Improvement 2015): Share Based Payments;*
- *SFAS 68 (Improvement 2015): Fair Value Measurement;*
- *ISAK 30 Levy.*
- SFAS 70 (2016): *Accounting for Assets and Liabilities Tax Amnesty;*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (**lanjutan**)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (**lanjutan**)

- Amendemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri;
- Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan ventura bersama;
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap;
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud;
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja;
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidiasian;
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama;
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain.

ii. Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements (continued)

- *Amendments SFAS 4: Separate Financial Statements;*
- *Amendments SFAS 15: Investment in Associates and Joint Ventures;*
- *Amendments SFAS 16: Fixed Assets;*
- *Amendments SFAS 19: Intangible Assets*
- *Amendments SFAS 24: Employee Benefits*
- *Amendments SFAS 65: Consolidated Financial Statements*
- *Amendments SFAS 66: Joint Arrangement*
- *Amendments SFAS 67: Disclosure of Interests in Other Investment Entities*

ii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended:

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (**lanjutan**)

ii. Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (**lanjutan**)

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK 31: Properti Investasi, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

  ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

ii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- *Amendment to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Intiative Disclosure, adopted from Amendment to IAS 1, will be effectively applied on January 1, 2017.*

  Amendments to this SFAS provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

- *ISAK 31: Investment Properties, will be effectively applied on January 1, 2017.*

  This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property in SFAS 13: Investment Properties. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building which refers to the presence of walls, floors, and a roof attached to the asset.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Company financial statements.

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Dolar AS dijabarkan menjadi Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebagai berikut (nilai penuh):

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translation

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in US Dollars, which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in profit or loss.

The exchange rates used as at December 31, 2016 and 2015 were as follows (full amount):

	2016	2015	
10.000 Rupiah/Dolar Amerika Serikat	0,74	0,72	*10,000 Rupiah/US Dollar*

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai Kas yang dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam Aset lain-lain dan disajikan sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as Restricted cash under the Current Assets section, Cash and cash equivalents which are restricted to repay obligations maturing after one year from the date of the Company statement of financial position are presented as part of Other assets under the Non-Current Assets section.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan minyak, gas bumi dan LPG yang dilakukan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

f. Persediaan

Persediaan seperti suku cadang, bahan bakar, pelumas, bahan kimia dan perlengkapan dinilai dengan harga perolehan dikurangi provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Persediaan *consumable* diakui dalam laba rugi pada saat digunakan dalam kegiatan operasi. Harga perolehan ditentukan dengan metode harga rata-rata. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Perusahaan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo *(HTM)*.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for crude oil, natural gas and LPG sales performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

f. Inventories

Inventories such as spare parts, fuel, lubricants, chemicals and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow-moving inventory. Consumable inventories are charged to profit or loss in the period in which they are consumed during operation. Cost is determined based on the average cost method. Provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Company has not classified any of its financial assets as held to maturity (HTM).

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi nilai wajar tersebut, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatributasikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi lainnya, investasi jangka panjang, piutang usaha, piutang pemerintah, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, other investments, long-term investments, trade receivables, due from the Government, other receivables and other non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the Company statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the Company statement of profit or loss and other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

g. Instrument Keuangan (**lanjutan**)

1. Aset Keuangan (**lanjutan**)

Pengukuran setelah pengakuan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

  Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan sebagai penyesuaian reklasifikasi.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Loans and receivable*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

  After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the Company statements of profit and loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cummulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the Company statements of profit and loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

g. Instrument Keuangan (**lanjutan**)

1. Aset Keuangan (**lanjutan**)

Pengukuran setelah pengakuan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Investasi ekuitas Perusahaan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

  Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika Perusahaan memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii. Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*
  The Company's AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

  Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income when the Company's right to receive the dividends is established.

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or

ii. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

g. Instrument Keuangan (**lanjutan**)

1. Aset Keuangan (**lanjutan**)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang Pemerintah, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang, utang lain-lain, utang obligasi, dan utang jangka panjang lain-lain.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include short-term loans, trade payables, due to the Government, accrued expenses, long-term liabilities, other payables, bonds payable and other non-current payables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrument Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the Company statement of profit and loss and other comprehensive income.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the Company statement of profit and loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrument Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode suku bunga efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

3. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the Company statement of profit and loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Effective interest rate (EIR) method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

3. Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilitites are offset and the net amount reported in the Company statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrument Keuangan (lanjutan)

4. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perusahan menggunakan instrumen keuangan kontrak *forward* mata uang asing untuk melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajarnya negatif.

Perusahaan mempunyai kontrak *forward* antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas sehubungan dengan perubahan nilai tukar mata uang asing. Kontrak *swap* tersebut tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau suatu kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, hanya jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut adalah sebagai akibat dari satu peristiwa atau lebih yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument (continued)

4. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company uses derivative foreign currency forward contracts to hedge its foreign currency risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The Company entered into forward currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and bonds repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts does not meet the criteria of hedge accounting.

h. Impairment of financial assets

1. Assets carried at amortized cost

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset ("a loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan Perusahaan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan kepada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan besar bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi ke aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk antara lain:
  - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. *Impairment of financial assets (continued)*

1. Assets carried at amortized cost (continued)

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *default or delinquency in payments by the debtor;*
- *significant financial difficulty of the debtor;*
- *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;*
- *the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be traced to the individual financial assets in the portfolio, including:*
  - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
  - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (**lanjutan**)

1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (**lanjutan**)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos provisi. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos provisinya. Jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba-rugi dan jumlahnya tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan seandainya tidak ada penurunan nilai.

2. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

1. Assets carried at amortized cost (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has occured, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of a provision account. The amount of the loss is recognized in the profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting the provision account. The reversal amount is recognized in the profit or loss and the amount cannot exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed.

2. Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cummulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cummulative loss that is reclassified from equity to the profit or loss is the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

2. Aset yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang telah diakui pada laporan laba-rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

i. Aset Minyak dan Gas Bumi

1. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi '*successful efforts'.* Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika, termasuk survei seismik untuk tujuan eksplorasi dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran sumur tes stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Pada saat sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, apabila sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dibebankan ke dalam laba rugi sebagai sumur kering (*dry hole*).

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

2. Assets classified as available for sale (continued)

The impairment losses recognized in the profit or loss on equity instrument cannot be reversed through the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occuring after the impairment loss was recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

i. Oil and Gas Properties

1. Exploration and Evaluation Assets

Oil and gas exploration and evaluation expenditures are accounted for using the 'successful efforts' method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs, including seismic surveys for exploration purposes, are expensed as incurred.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction-exploratory and evaluation wells within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. Once the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a producing well). However, when the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to profit or loss as a dry hole.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari aset eksplorasi dan evaluasi

2. Aset Pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi bersama dengan aset eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur di lapangan tertentu telah selesai, maka sumur tersebut akan ditransfer menjadi sumur produksi.

3. Aset Produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi dideplesikan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang telah dikembangkan sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Oil and Gas Properties (continued)

1. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are tested for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation assets.

2. Development Assets

The costs of drilling development wells, including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells together with the reclassified exploration and evaluation assets, are capitalised as part of assets under construction-development wells until drilling is completed. When the development well is completed in a specific field, it is transferred to the production wells.

3. Production Assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved developed reserves, from the date of commercial production of the respective field.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

4. Aset Minyak dan Gas Bumi Lainnya

Aset minyak dan gas bumi lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Oil and Gas Properties (continued)

4. Other Oil and Gas Assets

Other oil and gas assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the term of the PSC as follows:

	Tahun/*Years*	
Instalasi	5 - 20	*Installations*
Pabrik LPG	10 - 20	*LPG plant*
Bangunan	5 - 20	*Buildings*
Harta bergerak	5 - 20	*Moveable equipment*

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land and land rights are stated at cost and are not amortised.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak di amortisasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur kontraktual hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not amortised. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual rights of the land rights.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset ditinjau ulang dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

At each financial year-end, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi dalam tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of any replaced parts is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian - lain-lain. Biaya-biaya ini direklasifikasi kepada aset tetap pada saat pembangunan atau instalasi telah selesai. Depresiasi juga mulai dibebankan pada saat tersebut.

The accumulated costs of construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalised as assets under construction - others. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

4. Aset Minyak dan Gas Bumi Lainnya (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau diserahkan pada pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi pada akun "keuntungan/(kerugian) lainnya, neto".

5. Hak Kepemilikan atas Operasi Unitisasi

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama.

Apabila Perusahaan sebagai operator, jika bagian penjualan, pengeluaran biaya, pengeluaran modal dan liabilitas non-operator melebihi permintaan kas yang diterima oleh Perusahaan, maka Perusahaan mengakui piutang kepada non-operator, jika sebaliknya Perusahaan mengakui utang kepada non-operator.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Oil and Gas Properties (continued)

4. Other Oil and Gas Assets (continued)

For assets which are no longer utilised or are surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss within "other gains/(losses), net".

5. Ownership Interests in Unitisation Operations

A joint asset is an asset to which each party has rights and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Company records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement.

When the Company is the operator, if the non-operator's share of revenues, expenses, capital expenditure and liabilities exceeded the cash calls received by the Company, the Company recognises receivables from the non-operator, otherwise the Company recognises payables due to the non-operator.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

5. Hak Kepemilikan atas Operasi Unitisasi (lanjutan)

Apabila Perusahaan sebagai non-operator, jika bagian penjualan, pengeluaran biaya, pengeluaran modal dan liabilitas Perusahaan melebihi permintaan kas yang dibayarkan ke operator, maka Perusahaan mengakui utang kepada operator, jika sebaliknya Perusahaan mengakui piutang kepada operator.

j. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan

Sumur eksplorasi diuji untuk penurunan nilai pada saat akan direklasifikasi sebagai sumur pengembangan, atau apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana nilai tercatat dari sumur eksplorasi tersebut melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan nilai tertinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai dari sumur eksplorasi. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan kepada unit penghasil kas yang ada dari lapangan produksi yang terletak di wilayah geografis yang sama. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti (aset pengembangan dan produksi) dan aset minyak dan gas bumi lainnya ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana nilai tercatat dari aset tersebut melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan nilai tertinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai dari aset tersebut. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Oil and Gas Properties (continued)

5. Ownership Interests in Unitisation Operations (continued)

When the Company is the non-operator, if the Company's share of revenues, expenses, capital expenditure and liabilities exceeded the cash calls paid to the operator, the Company recognises payables to the operator, otherwise the Company recognises receivables from the operator.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Exploration wells are tested for impairment when reclassified to development wells, or whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the exploration wells exceeds their recoverable amount, which is the higher of the fair value less cost to sell or value in use of the exploration wells. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the existing cash generating units of production fields that are located in the same geographical region. Impairment losses are recognised in profit or loss. Reversal of an impairment is recorded as income in the year when the reversal occurs.

Oil and gas properties with proven reserves (development and producing assets) and other oil and gas assets are reviewed for impairment losses when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of such properties exceed their recoverable amount, which is the higher of the fair value less cost to sell of such assets or their value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Impairment losses are recognised in profit or loss. Reversal of an impairment is recorded as income in the year when the reversal occurs.

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

l. Sewa

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan *lessor,* maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan dalam laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau masa sewa.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

l. Leases

Leases, in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets, where the Company substantially has all the risks and rewards of ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated in a similar manner to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will acquire the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan bagaimana pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan aset bersangkutan dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset yang dimaksud. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perusahaan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Provisi

1. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset

Provisi untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan kegiatan lainnya yang terkait dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak mentah dan gas bumi termasuk penutupan dan peninggalan sumur, pembongkaran dan pembuangan pipa minyak dan gas bumi dan fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

The determination of whether an arrangement contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date, and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Company will assess whether such lease is a finance or operating lease. If an arrangement contains a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item, it is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

m. Provision

1. Provision for decommissioning and site restoration

Provision for decommissioning, site restoration and other related activities provides for the legal obligations associated with the retirement of crude oil and natural gas properties including the plugging and abandonment of wells and removal and disposal of oil and gas pipelines and production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Provisi (lanjutan)

1. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan pembongkaran sebuah aset. Biaya pembongkaran aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Aset yang dikapitalisasi akan disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS, mana yang lebih rendah dan menggunakan metode unit produksi untuk aset produksi.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision (continued)

1. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

These obligations are recognized as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as an interest expense. The capitalised assets are depreciated on a straight-line basis over the lesser of their estimated useful lives or the term of the PSC for other oil and gas assets and using a unit-of-production method for the production assets.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment loss incurred, if any.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Provisi (lanjutan)

1. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset (lanjutan)

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik yang bersifat hukum maupun konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- Jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

2. Provisi lain-lain

Provisi biaya restrukturisasi, tuntutan hukum dan lainnya diakui ketika:
- Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Provisi restrukturisasi dapat meliputi hal-hal seperti denda penghentian pembiayaan dan pembayaran penghentian karyawan. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasional masa depan.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban. Suatu provisi diakui walaupun kemungkinan arus keluar terkait dengan tiap-tiap pos kewajiban tersebut kecil.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision (continued)

1. Provision for decommissioning and site restoration (continued)

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party, are recognised when:

- *The Company has present (legal or constructive) obligations as a result of past events;*
- *It is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *The amount has been reliably estimated.*

2. Other provisions

Provision for restructuring costs, legal claims and others is recognised when:
- *the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

Restructuring provisions may comprise items such as lease termination penalties and employee termination payments. No provision is recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provisi (lanjutan)

m. Provision (continued)

2. Provisi lain-lain (lanjutan)

2. Other provisions (continued)

Provisi diukur pada nilai kini dari pengeluaran yang diharapkan untuk dikeluarkan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan. Peningkatan provisi yang dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai biaya bunga.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligations using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as an interest expense.

n. Modal Saham

n. Share Capital

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Ordinary shares are classified as equity.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

o. Dividen

o. Dividends

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the Company's financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

p. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan mencakup nilai wajar dari imbalan yang diterima dan piutang untuk penjualan minyak bumi, gas alam dan LPG dalam aktivitas normal usaha Perusahaan. Pendapatan dari penjualan minyak mentah, gas bumi dan LPG diakui berdasarkan persentase hak sementara (*provisional entitlements*) pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah, gas bumi dan LPG menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* aktual minyak mentah, gas bumi dan LPG (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* aktual minyak mentah, gas bumi dan LPG melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). *Underlifting* dan *overlifting* tersebut sebagai penambah atau pengurang pendapatan. Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan minyak mentah (contoh: ICP) dan gas (contoh: harga yang ditetapkan dalam PJBG).

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of crude oil, natural gas and LPG in the ordinary course of the Company's activities. Revenues from the sale of crude oil, natural gas and LPG are recognised on the basis of provisional entitlements at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil, natural gas and LPG result in a receivable when final entitlements exceed actual liftings of crude oil, natural gas and LPG (underlifting position) and in a payable when actual lifting of crude oil, natural gas and LPG exceed final entitlements (overlifting position). This underlifting and overlifting will be adjusted against revenues. Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude (i.e. ICP) and gas (i.e. the agreed price - in the GSA).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (**lanjutan**)

Pendapatan penjualan minyak, gas bumi dan LPG diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan minyak, gas bumi dan LPG secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan maupun melakukan pengendalian efektif atas minyak, gas bumi dan LPG yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

  kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan minyak mentah Perusahaan juga dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kuantitas saat pengiriman dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kuantitas estimasi dengan aktual tidak signifikan.

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan jumlah yang telah ditagihkan dan diterima sehubungan dengan transaksi gas "ambil atau bayar" yang akan diakui sebagai pendapatan ketika kuantitas gas tersebut telah dikirimkan ke pelanggan atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from sales of crude oil, natural gas and LPG is recognised when all of the following conditions are met:

- *the Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the crude oil, natural gas and LPG;*
- *the Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the crude oil, natural gas and LPG sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *costs incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally, the risks and rewards are considered to be transferred to the customers when the title and insurable risk of loss are transferred.

In addition, the Company's crude oil sales can also be subject to an adjustment based on the inspection of shipments by customers. In these cases, revenue is recognised based on the Company's best estimate of the quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual quantities are not significant.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

Deferred revenue represents amounts billed and collected involving "take or pay" gas quantities, which will be recognised as revenue when the related gas quantities are delivered to customers or when the contract expires.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (**lanjutan**)

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan tarif pajak efektif gabungan yang ditetapkan dalam KBH. Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas di dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas. Tarif pajak yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak efektif gabungan yang berlaku pada tanggal efektif KBH.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer.

Manajemen secara periodik mengevalusi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi peraturan pajak yang berlaku. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax

Tax expense comprises current and deferred income tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Company's current income tax charge is calculated on the basis of the combined effective tax rate as per in its PSC. Deferred income tax is recognised using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. The tax rate used to calculate the deferred income tax is the combined effective tax rate that is in effect at the effective date of the PSC.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Management periodically evaluates the position taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to tax authorities.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, where a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban yang di laporkan selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan.

(i) Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi bisa memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of the future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the Company financial statements.

(i) Exploration and Evaluation Assets

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalised within assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economic oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economic oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported as exploration expenses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pertimbangan (lanjutan)

(ii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Judgments (continued)

(ii) Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan minyak dan gas bumi

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah, gas alam dan gas alam cair yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai di tahun-tahun mendatang dari *reservoir* yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, yaitu harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi: (i) cadangan terbukti dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan akan diambil melalui sumur, fasilitas dan metode operasi yang sekarang ada; (ii) cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran di area baru atau dari sumur yang telah ada dimana dibutuhkan biaya yang relative besar untuk penyelesaiannya. Berdasarkan jumlah cadangan ini, Perusahaan telah menetapkan pengeluaran program pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan cadangan tersebut. Cadangan terbukti tidak termasuk cadangan terindikasi dan cadangan tereka.

Keakuratan estimasi cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi yang tersedia beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi *reservoir*, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

b. *Estimates and Assumptions (continued)*

(i) Oil and gas reserve estimates

Oil and gas properties with proven reserves are the estimated quantities of crude oil, natural gas and natural gas liquids which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions, i.e., prices and costs as at the date the estimate is made. Proved reserves include: (i) proved developed reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved through existing wells, facilities and operating methods; and (ii) undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved as a result of new wells on undrilled areas or from existing wells where relatively major expenditures is required for completion. Based on these reserves amounts the Company has already defined a clear development expenditure program which is an expression of the Company's determination to develop existing reserves. Proved reserves do not include probable or possible reserves.

The accuracy of proved reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data and their interpretation and judgment, results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projecting future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditures, the availability for commercial market, anticipated commodity prices and exchange rates.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan minyak dan gas bumi (lanjutan)

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu sehingga turut mempengaruhi estimasi biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Terhitung 1 Januari 2016, Perusahaan menetapkan cadangan terbukti berdasarkan pada prinsip *Petroleum Resources Management System* (“PRMS”) 2007. Karakteristik alamiah *reservoir* minyak dan gas bumi yang penuh ketidakpastian dapat menyebabkan terjadinya perubahan estimasi cadangan karena penambahan data yang diperoleh perusahaan.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

(i) Oil and gas reserve estimates (continued)

As the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company’s financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Depreciation and amortisation charged in the statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing so that also affect the estimated cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Since January 1, 2016, The Company has establish proven reserves based on the principle of Petroleum Resources Management System ("PRMS") 2007. The characteristics of the estimation of natural reservoirs of oil and gas reserve uncertainty may lead to changes due to the addition of data obtained by the company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan volume produksi dan penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga sekarang dan historis, tren harga dan faktor-faktor lain yang terkait), cadangan terbukti yang telah dikembangkan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pengeluaran modal di masa depan, penurunan tingkat produksi, tingkat diskonto dan faktor lainnya.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; oleh karena itu terdapat kemungkinan terjadi perubahan keadaan yang akan mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi jumlah terpulihnya aset. Dalam keadaan tersebut, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami tambahan atau pengurangan penurunan nilai dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

(ii) Impairment of Non-Financial Assets

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value less cost to sell and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), proved developed reserves (refer to "Reserve Estimates" above), operating costs, costs for plugging and abandonment of wells and future capital expenditure, field decline rates, discount rates and other factors.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

(iii) Provisi untuk Biaya Pembongkaran dan Restorasi Lokasi Aset

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan pipa pada akhir umur manfaat aset-aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Perusahaan berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan platform minyak dan gas alam dan saluran pipa pada area kontrak Perusahaan.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan dan publik. Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam aset dan provisi terkait yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Jika biaya pembongkaran yang diharapkan berbeda 1% dari estimasi manajemen, jumlah tercatat yang diprovisikan untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset akan lebih rendah sebesar AS$9.108 atau lebih tinggi sebesar AS$9.108.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

(iii) Provision for Decommissioning and Site Restoration

The Company is obliged to carry out future decommissioning of oil and gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Company relate to the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations. Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs are reflected in both the provision and the related asset and could have a material impact on the Company's financial statements.

If the expected decommissioning costs used differ by 1% from management's estimates, the carrying amount of provision for decommissioning and site restoration will be an estimated US$9,108 lower or US$9,108 higher.

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

(iv) Pajak

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk KBH Perusahaan serta peraturan pemerintah yang terkait seperti Peraturan Pemerintah No. 79 tanggal 20 Desember 2010 mengenai Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

(iv) Taxation

The calculation of the Company's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the Company's PSC as well as the related Government regulations, such `as Government Regulation No. 79 dated December 20, 2010 regarding Cost Recovery and Income Tax Treatment in the Upstream Oil and Gas Business. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Company, through negotiations with relevant tax authorities or the Government's auditor, can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome.

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2016	2015	
Kas	20	43	*Cash on hand*
Bank (Catatan 22b)	70.534	105.454	*Cash in banks (Note 22b)*
Deposito berjangka (Catatan 22b)	382.071	55.003	*Time deposits (Note 22b)*
Jumlah kas dan setara kas	**452.625**	**160.500**	***Total cash and cash equivalents***

Semua kas di bank dan deposito ditempatkan pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah (Catatan 22b).

All cash in banks and deposits are placed in state-owned banks (Note 22b).

Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits during 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Rupiah	3,75% - 8,75%	4,25% - 9,75%	*Rupiah*
Dolar AS	0,05% - 1,75%	0,05% - 0,50%	*US Dollars*

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

	2016	2015	
Pihak ketiga	130.824	106.386	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 22c)	275.361	1.654.296	*Related parties (Note 22c)*
	406.185	1.760.682	
Provisi penurunan nilai	-	-	*Provision for impairment*
Jumlah piutang usaha, neto	**406.185**	**1.760.682**	***Total trade receivables, net***

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar AS$335.557 (2015: AS$1.695.749) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha dari Pertamina, pemegang saham, dianggap belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai karena hubungan Perusahaan dengan pemegang saham. Selain itu, semua dana operasional diberikan oleh pemegang saham dengan meng-*offset* piutang usaha dan distribusi dividen (Catatan 17) kepada pemegang saham tersebut juga dilakukan dengan meng-*offset* piutang usaha.

As at December 31, 2016, trade receivables of US$335,557 (2015: US$1,695,749) are not yet past due nor impaired. Trade receivables from Pertamina, the shareholder, are considered not yet past due nor impaired due to the relationship with the shareholder. In addition, all operational funds are provided by the shareholder by offsetting against the trade receivables and the dividend distributions (Note 17) to the shareholder will also be offset against the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar AS$70.628 (2015: AS$64.933) telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut berasal dari pelanggan-pelanggan yang independen dan tidak pernah terdapat sejarah wanprestasi. Analisis umur piutang tersebut adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2016, trade receivables amounting to US$70,628 (2015: US$64,933) were past due but not impaired. These trade receivables relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default. The aging analysis of these receivables is as follows:

	2016	2015	
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
Kurang dari 3 bulan	14.103	28.653	*Less than three months*
3 - 6 bulan	13.268	20.539	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	17.851	13.130	*6 - 12 months*
>12 bulan	25.406	2.611	*>12 months*
Jumlah	**70.628**	**64.933**	***Total***

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa seluruh jumlah piutang akan tertagih oleh karena itu tidak ada provisi penurunan nilai yang perlu dicatat.

Based on management's review for the collectibility of the individual trade receivable accounts as at December 31, 2016, management believes that all receivables will be collected and therefore no provision for impairment has been recorded.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	2016	2015	
Pihak ketiga	10.676	14.132	*Third parties*
Pihak yang berelasi (Catatan 22d)	1.373	2.186	*Related parties (Note 22d)*
	12.049	16.318	
Penyisihan penurunan nilai	(147)	(29)	*Provision for impairment*
Jumlah piutang lain-lain	**11.902**	**16.289**	***Total other receivables***

Piutang lain-lain dari pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan *toll fee* dan biaya penggunaan fasilitas bersama dengan Mitra Usaha.

Other receivables from third parties mainly represent toll fee bill and the cost of joint use of facility with business partners.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	2016	2015	
Material umum	103.158	151.637	*General materials*
Penyisihan persediaan usang dan tidak terpakai	(4.168)	(4.291)	*Allowance for obsolete and unused inventories*
Jumlah	**98.990**	**147.346**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Management believes that the provision for a decline in the value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from a decline in the realizable value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

As at December 31, 2016, the Company's inventories have been insured against fire, theft and other possible risks (Note 10). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

10. ASET MINYAK DAN GAS BUMI / *10. OIL AND GAS PROPERTIES*

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Penghapusan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan						*Acquisition cost*
Pemilikan langsung						*Owned assets*
Tanah dan hak atas tanah	8.182	-	-	-	8.182	*Land and land rights*
Sumur produksi	4.175.135	-	241.797	(120.049)	4.296.883	*Production wells*
Instalasi	1.496.042	-	607.042	-	2.103.084	*Installations*
Pabrik LPG	15.413	-	-	-	15.413	*LPG plants*
Bangunan	51.221	-	18.627	-	69.848	*Buildings*
Harta bergerak	213.173	-	40.460	-	253.633	*Moveable equipment*
Sub-jumlah	5.959.166	-	907.926	(120.049)	6.747.043	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian						*Assets under construction*
- Sumur eksplorasi dan evaluasi	899.473	80.670	(97.228)	(9.396)	873.519	*Exploratory and evaluation wells* -
- Sumur pengembangan	140.799	113.768	(144.569)	-	109.998	*Development wells* -
- Fasilitas produksi dan lain-lain	877.909	336.133	(619.098)	-	594.944	*Production facility and others* -
Sub-jumlah	1.918.181	530.571	(860.895)	(9.396)	1.578.461	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						*Finance lease assets*
Instalasi	74.804	-	(37.567)	(15.977)	21.260	*Installations*
Pabrik LPG	44.218	-	(9.464)	(6.591)	28.163	*LPG plants*
Bangunan	19.963	-	(23)	-	19.940	*Buildings*
Harta bergerak	195.572	-	23	-	195.595	*Moveable equipment*
Sub-jumlah	334.557	-	(47.031)	(22.568)	264.958	*Sub-total*
Jumlah nilai perolehan	8.211.904	530.571	-	(152.013)	8.590.462	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi						*Accumulated Depreciation, depletion and amortisation*
Pemilikan langsung						*Owned assets*
Sumur produksi	(1.149.918)	(451.216)	-	-	(1.601.134)	*Production wells*
Instalasi	(588.030)	(134.555)	(47.031)	105	(769.511)	*Installations*
Pabrik LPG	(6.110)	(695)	-	-	(6.805)	*LPG plants*
Bangunan	(12.127)	(5.206)	-	-	(17.333)	*Buildings*
Harta bergerak	(109.426)	(32.237)	-	-	(141.663)	*Moveable equipment*
Sub-jumlah akumulasi Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(1.865.611)	(623.909)	(47.031)	105	(2.536.446)	*Sub-total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Aset sewa pembiayaan						*Finance lease assets*
Instalasi	(61.960)	(12.690)	37.567	15.977	(21.106)	*Installations*
Pabrik LPG	(35.958)	(7.338)	9.464	6.591	(27.241)	*LPG plants*
Bangunan	(17.292)	(557)	-	-	(17.849)	*Buildings*
Harta bergerak	(180.529)	(3.477)	-	-	(184.006)	*Moveable equipment*
Sub-jumlah akumulasi Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(295.739)	(24.062)	47.031	22.568	(250.202)	*Sub-total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(2.161.350)	(647.971)	-	22.673	(2.786.648)	*Total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Nilai buku neto	**6.050.554**				**5.803.814**	***Net book value***

10. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan) / *10. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)*

	2015					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Penghapusan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan						*Acquisition cost*
Pemilikan langsung						*Owned assets*
Tanah dan hak atas tanah	8.182	-	-	-	8.182	*Land and land rights*
Sumur produksi	3.934.602	19.406	221.127	-	4.175.135	*Production wells*
Instalasi	1.221.505	-	274.537	-	1.496.042	*Installations*
Pabrik LPG	15.413	-	-	-	15.413	*LPG plants*
Bangunan	32.969	-	18.252	-	51.221	*Buildings*
Harta bergerak	180.003	-	33.170	-	213.173	*Moveable equipment*
Sub-jumlah	5.392.674	19.406	547.086	-	5.959.166	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian						*Assets under construction*
- Sumur eksplorasi dan evaluasi	829.870	93.605	-	(24.002)	899.473	*Exploratory and - evaluation wells*
- Sumur pengembangan	186.322	175.604	(221.127)	-	140.799	*Development wells -*
- Fasilitas produksi dan lain-lain	698.537	505.331	(325.959)	-	877.909	*Production facility and - others*
Sub-jumlah	1.714.729	774.540	(547.086)	(24.002)	1.918.181	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						*Finance lease assets*
Instalasi	74.804	-	-	-	74.804	*Installations*
Pabrik LPG	44.218	-	-	-	44.218	*LPG plants*
Bangunan	19.963	-	-	-	19.963	*Buildings*
Harta bergerak	195.572	-	-	-	195.572	*Moveable equipment*
Sub-jumlah	334.557	-	-	-	334.557	*Sub-total*
Jumlah nilai perolehan	7.441.960	793.946	-	(24.002)	8.211.904	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi						*Accumulated Depreciation, depletion and amortisation*
Pemilikan langsung						*Owned assets*
Sumur produksi	(997.546)	(152.372)	-	-	(1.149.918)	*Production wells*
Instalasi	(481.843)	(106.187)	-	-	(588.030)	*Installations*
Pabrik LPG	(5.415)	(695)	-	-	(6.110)	*LPG plants*
Bangunan	(9.014)	(3.113)	-	-	(12.127)	*Buildings*
Harta bergerak	(84.754)	(24.672)	-	-	(109.426)	*Moveable equipment*
Sub-jumlah akumulasi Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(1.578.572)	(287.039)	-	-	(1.865.611)	*Sub-total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Aset sewa pembiayaan						*Finance lease assets*
Instalasi	(51.499)	(10.461)	-	-	(61.960)	*Installations*
Pabrik LPG	(42.858)	6.900	-	-	(35.958)	*LPG plants*
Bangunan	(17.534)	242	-	-	(17.292)	*Buildings*
Harta bergerak	(180.288)	(241)	-	-	(180.529)	*Moveable equipment*
Sub-jumlah akumulasi Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(292.179)	(3.560)	-	-	(295.739)	*Sub-total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(1.870.751)	(290.599)	-	-	(2.161.350)	*Total accumulated depreciation, depletion and amortisation*
Nilai buku neto	**5.571.209**				**6.050.554**	***Net book value***

10. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

Biaya penyusutan sebesar AS$647.971 (2015: AS$290.599) dibebankan sebagai beban produksi.

Nilai persediaan dan aset minyak dan gas Perusahaan, kecuali tanah dan hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain kepada konsorsium asuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pemimpin konsorsium. Periode asuransi dari 1 Juni 2016 sampai dengan 31 Mei 2017. Nilai pertanggungan sebagai berikut:

- Nilai pertanggungan asuransi sebesar AS$2.586.959 atas seluruh aset di darat (*onshore*) yang dimiliki oleh Perusahaan meliputi persediaan, fasilitas produksi, terminal minyak dan gas, stasiun pengumpul, minyak mentah, gas bumi, produk-produk minyak dan gas bumi yang disimpan dalam tangki-tangki penyimpanan, harta bergerak dan peralatan berat.
- Nilai pertanggungan asuransi sebesar AS$1.090.329 atas seluruh aset lepas pantai Perusahaan.
- Nilai pertanggungan asuransi sebesar AS$35.000 terhadap Tanggungan Dalam Satu *Limit* Gabungan (*Combined Single Limit of Liability*) untuk setiap insiden di luar kendali misalnya peristiwa meledaknya sumur di darat (*blowout*) untuk setiap polis asuransi. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki 16 polis asuransi jenis ini.
- Nilai pertanggungan asuransi sebesar AS$50.000 terhadap Tanggungan Dalam Satu *Limit* Gabungan (*Combined Single Limit of Liability*) setiap insiden di luar kendali Perusahaan, misalnya peristiwa meledaknya sumur lepas pantai (*blowout*), untuk setiap polis asuransi. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki 1 polis asuransi jenis ini.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul terkait dengan aset minyak dan gas bumi yang diasuransikan.

10. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)

Depreciation expenses of US$647,971 (2015: US$290,599) were charged to production expenses.

The Company's inventories and oil and gas properties, except for land and land rights, have been insured against fire, theft and other risks with an insurance consortium with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as the consortium leader. The insurance period is from June 1, 2016 to May 31, 2017. The insurance coverage amounts are as follows:

- *Insurance coverage of US$2,586,959 for all of the Company's onshore assets consisting of inventories, production facilities, oil and gas terminals, gathering and block stations, stocks of crude oil, natural gas, oil and gas products contained in storage tanks, moveable assets and heavy equipment.*
- *Insurance coverage of US$1,090,329 for the Company's offshore assets.*
- *Insurance coverage of US$35,000 for Dependant in the Joint Limit (Combined Single Limit of Liability) for any out of control incident such as explosions involving onshore wells (blowouts) for each insurance policy. As at December 31, 2016, the Company has 16 insurance policies of this type.*
- *Insurance coverage of US$50,000 for Combined Single Limit of Liability for any out of control incident such as explosion involving offshore wells (blowouts) for each insurance policy. As at December 31, 2016, the Company has 1 insurance policy of this type.*

Management believes that the insurance coverage amounts are adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil and gas properties.

11. UTANG USAHA / ***11. TRADE PAYABLES***

	2016	**2015**	
Pihak ketiga	88.494	97.583	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 22e)	582.018	1.628.287	*Related parties (Note 22e)*
Jumlah	**670.512**	**1.725.870**	***Total***

11. UTANG USAHA (lanjutan) / *11. TRADE PAYABLES (continued)*

Utang usaha kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan kewajiban kepada pemasok dan Mitra Usaha KBT/KSO terkait dengan pengembalian biaya operasi, jasa pengeboran dan rig, jasa perbaikan dan pemeliharaan, *open hole logging* dan jasa *cellar foundation.*

Trade payables to third parties mostly represent amounts due to vendors and TAC/OC Partners related to cost recovery, drilling and rig services, repair and maintenance services, open hole logging and cellar foundation services.

12. REKENING PEMERINTAH / *12. GOVERNMENT ACCOUNT*

a. Piutang dari Pemerintah / *a. Due from the Government*

	2016	2015	
DMO fees:			***DMO fees:***
Saldo awal	64.979	40.557	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	203.885	297.043	*Additions during the year*
Offset piutang *DMO fees* dengan kewajiban Pertamina kepada Pemerintah	-	(40.556)	*Offset DMO fees receivable against Pertamina's obligation to the Government*
Dibayar tunai	(191.524)	(232.065)	*Cash settlement*
Saldo akhir	**77.340**	**64.979**	***Ending balance***
Piutang *underlifting*:			***Underlifting receivable:***
Saldo awal	5.860	38.210	*Beginning balance*
Pembayaran	(5.860)	(38.210)	*Payment*
Penambahan	-	5.860	*Additions*
Saldo akhir	**-**	**5.860**	***Ending balance***
Jumlah	**77.340**	**70.839**	***Total***

DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Perusahaan dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak pasar dalam negeri sesuai KKS (Catatan 2f).

DMO fees represent amounts due from the Government in relation to the Company's obligation to supply crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with its PSC (Note 2f).

Piutang *underlifting* merupakan piutang Perusahaan dari SKK Migas karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh SKK Migas melebihi bagian yang menjadi haknya pada tahun yang bersangkutan.

Underlifting receivables represent the Company's receivable from SKK Migas as a result of SKK Migas lifting higher crude oil and natural gas volumes than its entitlement for the respective year.

b. Utang kepada Pemerintah - porsi lancar / *b. Due to the Government - current portion*

	2016	2015	
Bagian Pemerintah atas bagi hasil produksi	15.867	11.570	*Government's share of production*
Utang atas sewa pembiayaan Barang Milik Negara - porsi lancar (Catatan 12c dan 26a)	944	23.324	*Finance lease payables for State-Owned Assets - current portion (Notes 12c and 26a)*
Utang lainnya (Catatan 22f)	-	72.424	*Other liability (Note 22f)*
Jumlah	**16.811**	**107.318**	***Total***

12. REKENING PEMERINTAH (**lanjutan**) / ***12. GOVERNMENT ACCOUNT (continued)***

b. Utang kepada Pemerintah - porsi lancar (**lanjutan**) / ***b. Due to the Government - current portion (continued)***

Rincian bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

Details of amounts payable within one year as at December 31 are as follows:

	2016	2015	
Pokok	944	1.770	*Principal*
Bunga	-	21.554	*Interest*
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**944**	**23.324**	***Total amount due within one year***

Lihat Catatan 26a tentang sewa atas pemakaian Barang Milik Negara.

Refer to Note 26a regarding lease involving State-Owned Assets.

c. Utang kepada Pemerintah - porsi tidak lancar / ***c. Due to the Government - non-current portion***

	2016	2015	
Utang sewa pembiayaan atas sewa pembiayaan Barang Milik Negara - bagian tidak lancar	89.274	87.870	*Finance lease payables on State-Owned Assets - non-current portion*
Utang lainnya (Catatan 26a)	-	38.292	*Other liabilities (Note 26a)*
Jumlah	**89.274**	**126.162**	***Total***

Utang sewa pembiayaan atas Barang Milik Negara (Catatan 26a) meliputi instalasi, bangunan dan harta bergerak yang digunakan di dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi Perusahaan.

The finance lease payables for State-Owned Assets (Note 26a) consist of installations, buildings and moveable equipment used by the Company in its oil and gas operations.

	2016	2015	
Pihak yang menyewakan			***Lessor***
Kementerian Keuangan	90.218	111.194	*The Ministry of Finance*
Dikurangi porsi yang jatuh tempo dalam satu tahun	(944)	(23.324)	*Less amounts due within one year*
Jumlah porsi tidak lancar	**89.274**	**87.870**	***Total non-current portion***

12. REKENING PEMERINTAH (lanjutan) / *12. GOVERNMENT ACCOUNT (continued)*

c. Utang kepada Pemerintah - porsi tidak lancar (lanjutan) / ***c. Due to the Government - non-current portion (continued)***

Pembayaran sewa minimum masa yang akan datang pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

The minimum future lease payments as at December 31 are as follows:

	2016	2015	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	15.423	37.553	*Payable not later than one year*
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	77.112	60.085	*Payable later than one year and not later than five years*
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	196.637	221.562	*Payable later than five years*
Jumlah	289.172	319.200	*Total*
Dikurangi jumlah bagian bunga:			*Less interest portion:*
- bagian lancar	-	(21.554)	*current portion -*
- bagian tidak lancar	(198.954)	(208.006)	*non-current portion -*
Jumlah, neto	**90.218**	**89.640**	***Total, net***
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**(944)**	**(1.770)**	***Amounts due within one year***
Porsi tidak lancar	**89.274**	**87.870**	***Non-current portion***

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	2016	2015	
Pemasok dan kontraktor	284.426	276.088	*Suppliers and contractors*
Insentif	39.039	40.146	*Incentives*
Mitra usaha KBT dan KSO	12.866	13.113	*TAC and OC Partners*
Jumlah	**336.331**	**329.347**	***Total***

14. PROVISI UNTUK BIAYA PEMBONGKARAN DAN RESTORASI LOKASI ASET / *14. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION*

Sebagai Kontraktor KKS, Perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan penghentian pengoperasian fasilitas produksi dan sarana penunjang dan melakukan pemulihan lingkungan di wilayah kerjanya ("ASR"). Mutasi provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset sebagai berikut:

As a PSC Contractor, the Company is responsible for decommissioning of production and support facilities and conducting environmental restoration activities in the working area ("ASR"). The movements in the provision for decommissioning and site restoration are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	1.338.208	1.275.450	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	7.784	19.406	*Addition during the year*
Akresi (Catatan 20)	62.626	43.352	*Accretion (Note 20)*
Penyesuaian	(231.637)	-	*Adjustment*
Saldo akhir	**1.176.981**	**1.338.208**	***Ending balance***

14. PROVISI UNTUK BIAYA PEMBONGKARAN DAN RESTORASI LOKASI ASET (lanjutan)

Penyesuaian merupakan akibat perubahan estimasi atas waktu dan pengeluaran kas, perubahan tarif pembongkaran dan restorasi dan perubahan suku bunga diskonto dan inflasi yang diterapkan Perusahaan yang menyebabkan penurunan jumlah liabilitas.

Sesuai dengan instruksi SKK Migas, Perusahaan wajib menyetorkan dana ASR ke rekening bersama dana ASR sesuai dengan laporan pencadangan dana ASR. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan telah menyetorkan dana ASR sebesar AS$223.984 (2015: AS$198.762), termasuk pendapatan bunga, sebagai dana pembongkaran, restorasi lokasi aset dan aktivitas lain yang terkait ke dalam rekening bersama di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan dikelola bersama oleh SKK Migas dan Perusahaan. Setoran tersebut dicatat sebagai dana yang dibatasi penggunaannya karena dana tersebut hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut diatas dengan persetujuan dari SKK Migas atau ditransfer ke SKK Migas.

14. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION (continued)

The adjustment represents the changes in estimated timing and amounts of the cash outflows, changes in decommissioning and site restoration costs as well as the discount rate and inflation rate applied by the Company, resulting in a decrease in the amount of such liabilities.

Pursuant to SKK Migas's instructions, the Company must provide ASR funding in ASR joint account matching the amounts in the ASR funding reserve report. As of December 31, 2016 the Company has deposited ASR funds in the amount of US$223,984 (2015: US$198,762), including interest revenue, dismantliment funds, asset location restoration and other related activities in the joint account with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is managed jointly by the Company and SKK Migas. The deposit is classified as restricted funds and it is only to be used for ASR purposes with SKK Migas approval or transferred to SKK Migas.

15. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah modal ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2016 and 2015 the Company's issued and paid-up capital position is as follows:

	Lembar/*Share*	Nilai/*Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Pertamina (Persero)	249.975	24.728	99,99	*PT Pertamina (Persero)*
Pertamina Dana Ventura ("PDV")	25	2	0,01	*Pertamina Dana Ventura ("PDV")*
Jumlah	**250.000**	**24.730**	**100,00**	***Total***

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid for the shares held.

16. LABA DITAHAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mengharuskan Perusahaan membentuk cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

16. RETAINED EARNINGS

Under the Indonesian Law on Limited Company, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no time limit for the establishment of such reserve.

17. DIVIDEN / *17. DIVIDENDS*

Berdasarkan surat keputusan pemegang saham secara sirkuler, pemegang saham menetapkan pembagian dividen sebagai berikut:

Based on the circular shareholder resolution, the shareholder approved, among others, dividends distribution as follows:

Tanggal Resolusi Pemegang Saham/ ***Date of Shareholders Resolution***	**Dividen per saham (nilai penuh)/** ***Dividends per share (full amount)***	**Dividen/** ***Dividends***
2 Maret 2016/*March 2, 2016*	2,95	738.025
31 Desember 2015/*December 31, 2015*	5,89	1.473.189

18. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK MENTAH, GAS BUMI DAN LPG / *18. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL GAS AND LPG*

	2016	**2015**	
Pihak yang berelasi (Catatan 22i)			***Related party (Note 22i)***
Minyak mentah	891.183	1.235.379	*Crude oil*
Gas bumi	813.838	886.403	*Natural gas*
LPG	4.289	9.180	*LPG*
Jumlah penjualan - pihak yang berelasi	**1.709.310**	**2.130.962**	***Total sales - related party***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Underlifting/(overlifting) Partner Unitisasi	669	(696)	*Underlifting/(overlifting) Unitization Partners*
Gas bumi	554.424	475.038	*Natural gas*
Jumlah penjualan - pihak ketiga	**555.093**	**474.342**	***Total sales - third parties***
Pemerintah:			***Government:***
DMO fees - minyak mentah	203.885	297.043	*DMO fees - crude oil*
(Overlifting)/underlifting	*(*84)	5.860	*(Overlifting)/underlifting*
Penyesuaian tahun sebelumnya	2.930	(11.923)	*Adjustment for prior years*
Jumlah penjualan - Pemerintah	**206.731**	**290.980**	***Total sales - Government***
Jumlah penjualan	**2.471.134**	**2.896.284**	***Total domestic sales***

19. BEBAN USAHA / *19. OPERATING EXPENSES*

a. Beban eksplorasi / *a. Exploration expenses*

	2016	**2015**	
Seismik	71.568	55.790	*Seismic*
Sumur kering	9.396	24.002	*Dry hole*
Geologi dan geofisika	6.779	12.455	*Geology and geophysics*
Lain-lain	7.797	34.599	*Others*
Jumlah	**95.540**	**126.846**	***Total***

19. BEBAN USAHA (lanjutan) / *19. OPERATING EXPENSES (continued)*

b. Beban produksi / *b. Production expenses*

	2016	2015	
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	647.971	290.599	*Depreciation, depletion and amortisation*
Kontrak	431.583	708.770	*Contracts*
Biaya karyawan	150.583	147.180	*Employee costs*
Mitra usaha KBT/KSO	95.225	150.358	*TAC/OC Partners*
Material	85.678	141.329	*Materials*
Lain-lain	17.939	12.156	*Others*
Jumlah	**1.428.979**	**1.450.392**	***Total***

c. Beban umum dan administrasi / *c. General and administration expenses*

	2016	2015	
Biaya karyawan	76.401	75.195	*Employee costs*
Sewa	10.207	18.259	*Rent*
Jasa umum	10.072	11.208	*General services*
Beban material dan perlengkapan	5.213	5.837	*Equipment and materials expenses*
Pengembangan personalia	1.388	3.234	*Personnel development*
Lain-lain	32.276	45.107	*Others*
Jumlah	**135.557**	**158.840**	***Total***

d. Keuntungan lainnya, neto / *d. Other gains, net*

	2016	2015	
Pendapatan lain-lain	23.550	18.343	*Other income*
Laba selisih kurs, neto	10.267	19.906	*Foreign exchange gain, net*
Jumlah	**33.817**	**38.249**	***Total***

20. BEBAN KEUANGAN / *20. FINANCE COSTS*

	2016	2015	
Biaya akresi (Catatan 14)	62.626	43.352	*Accretion expenses (Note 14)*
Beban bunga - sewa pembiayaan	15.806	16.178	*Interest expense - finance leases*
Jumlah	**78.432**	**59.530**	***Total***

Beban bunga atas sewa pembiayaan merupakan beban bunga sewa pembiayaan atas Barang Milik Negara dan sewa pembiayaan pabrik LPG dan instalasi pipa gas dari pihak ketiga.

Interest expense in relation to finance leases involves the lease of State-Owned Assets and leases of LPG plants and gas pipeline installations from third parties.

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. PPN yang dapat ditagihkan kembali / *a. Reimbursable VAT*

	2016	2015	
Sudah ditagih	87.909	270.871	*Billed*
Belum ditagih	42.695	42.679	*Unbilled*
	130.604	313.550	

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap PPN yang dapat ditagihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak perlu ada penyisihan karena diyakini dapat ditagihkan kembali.

Based on the review of the status of reimbursable VAT as at December 31, 2016, management believes that no provision is required for non-reimbursable VAT as all VAT amounts will be reimbursed.

b. Utang pajak penghasilan dan dividen / *b. Corporate and dividend tax payable*

	2016	2015	
Utang pajak penghasilan dan dividen:			***Corporate and dividend tax payable:***
- 2015	-	38.452	*2015 -*
- 2016	77.510	-	*2016 -*
Jumlah	**77.510**	**38.452**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2016	2015	
Kini (Catatan 21d)	333.306	427.829	*Current (Note 21d)*
Tangguhan (Catatan 21e)	(65.590)	10.044	*Deferred (Note 21e)*
Beban pajak penghasilan	**267.716**	**437.873**	***Income tax expense***

21. PERPAJAKAN (**lanjutan**)

21. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan kini

d. Current income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebelum pajak penghasilan dari kegiatan usaha KKS adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and profit before income tax from PSC activities is as follows:

	2016	**2015**	
Laba sebelum pajak penghasilan	857.416	1.175.898	*Profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba dari kegiatan usaha yang terkena aturan pajak umum	-	-	*Profit from activities which are subject to general tax regulations*
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final	(12.894)	(8.782)	*Interest income subject to final tax-recorded on a net of tax basis*
Laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha KKS	844.522	1.167.116	*Profit before income tax from PSC activities*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(less):*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Provisi dan kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	28.919	25.816	*Provision and capitalisation for decommissioning and site restoration*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi aset minyak dan gas bumi	128.610	51.500	*Depreciation, depletion and amortisation of oil and gas properties*
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	2.139	(113.585)	*Finance leased asset and liabilities*
Lain-lain	2.283	11.469	*Others*
Sub-jumlah beda temporer	161.951	(24.800)	*Sub-total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Selisih kurs	(46.533)	(10.285)	*Foreign exchange differences*
Koreksi Sewa BMN	(112.610)	-	*Correction of Leased State Owned Assets*
Lain-lain	(24.353)	(75.661)	*Others*
Sub-jumlah beda tetap	(183.496)	(85.946)	*Sub-total permanent differences*
Laba kena pajak	822.977	1.056.370	*Taxable income*
Tarif pajak	40,5%	40,5%	*Tax rate*
Beban pajak penghasilan kini	**333.306**	**427.829**	***Current income tax expense***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *TAXATION (continued)*

d. Pajak penghasilan kini (lanjutan) / *Current income tax (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntasi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax using currently enacted tax rates is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	857.416	1.175.898	*Profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	347.254	476.238	*Income tax calculated at applicable tax rates*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(5.222)	(3.557)	*Income subject to final tax*
Pendapatan yang tidak terkena pajak	(74.316)	(34.808)	*Non-taxable income*
Beban pajak penghasilan	**267.716**	**437.873**	***Income tax expense***

e. Pajak tangguhan / *Deferred tax*

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan manfaat/(beban) pajak tangguhan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's deferred tax assets and liabilities and the deferred tax (income)/expense are as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance* 31 Desember/ *December* 2015	Dicatat pada laporan laba rugi/ *charged to statements of profit or loss and other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance* 31 Desember/ *December 2016*	
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax assets:***
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	461.475	(75.512)	385.963	*Provision for decommissioning and site restoration*
Utang sewa pembiayaan	46.173	(8.880)	37.293	*Finance lease payables*
Pendapatan yang ditangguhkan	27.856	(5.439)	22.417	*Deferred revenue*
Provisi penurunan nilai	1.738	(44)	1.694	*Provision for impairment*
Sub-jumlah aset pajak tangguhan	537.242	(89.875)	447.367	*Sub-total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan:				***Deferred tax liabilities:***
Aset minyak dan gas bumi	(1.860.771)	149.057	(1.711.714)	*Oil and gas properties*
Persediaan non-kapital	(24.822)	6.408	(18.414)	*Non-capital inventories*
Sub-jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.885.593)	155.465	(1.730.128)	*Sub-total deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(1.348.351)**	**65.590**	**(1.282.761)**	***Deferred tax liabilities, net***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

e. Pajak tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred tax (continued)*

	Saldo awal/ *Beginning balance* 31 Desember/ *December* 2014	Dicatat pada laporan laba rugi/ *charged to statements of profit or loss* and *other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance* 31 Desember/ *December 2015*	
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax assets:***
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	451.788	9.687	461.475	*Provision for decommissioning and site restoration*
Utang sewa pembiayaan	94.676	(48.503)	46.173	*Finance lease payables*
Pendapatan yang ditangguhkan	27.776	80	27.855	*Deferred revenue*
Provisi penurunan nilai	1.371	367	1.738	*Provision for impairment*
Sub-jumlah aset pajak tangguhan	575.611	(38.369)	537.242	*Sub-total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan:				***Deferred tax liabilities:***
Aset minyak dan gas bumi	(1.884.899)	24.128	(1.860.771)	*Oil and gas properties*
Persediaan non-kapital	(29.019)	4.197	(24.822)	*Non-capital inventories*
Sub-jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.913.918)	28.325	(1.885.593)	*Sub-total deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(1.338.307)**	**(10.044)**	**(1.348.351)**	***Deferred tax liabilities, net***

f. Administrasi pajak / *f. Tax administration*

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self asessment. Under the prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

g. Surat ketetapan pajak perusahaan / *g. Tax assessment letters of the Company*

Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebagai berikut:

In 2016, the Directorate General of Taxation (DGT) issued the following underpayment tax assessment letters (SKPKB):

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assessment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss*		Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statement*
			Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ *according to Indonesian Tax Office*	Menurut Perusahaan/ *according to to the Company*	
00008/216/12/081/16 9 Desember/ *December 2016*	2012	PPh Badan/ *Corporate and Dividend Tax*	Kurang bayar sebesar AS$64.422/ *Underpayment of US$64,422*	Nihil/*nil*	Dalam proses keberatan/ *in objection process*
00002/206/12/081/16 9 Desember/ *Desember 2016*	2012	PPh Badan/ *Corporate Income Tax*	Kurang bayar sebesar AS$96/ *Underpayment of US$96*	Nihil/*nil*	Dalam proses keberatan/ *in objection process*
00008/274/15/301/16 00009/274/15/313/16 00010/274/15/313/16 10 November/ *November 2016*	2015	PBB/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar Rp24.743 juta/ *Underpayment of Rp24,743 million*	Kurang bayar sebesar Rp24.743 juta/ *Underpayment of Rp24,743 million*	Selesai/*Closed*
00001/276/14/314/16 5 Oktober/ *October 2016*	2014	PBB/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar Rp21.429 juta/ *Underpayment of Rp21,429 million*	Kurang bayar sebesar Rp21.429 juta/ *Underpayment of Rp21,429 million*	Selesai/*Closed*
00003/275/15/302/16 27 April/ *April 2016*	2015	PBB/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar Rp629 juta/ *Underpayment of Rp629 million*	Kurang bayar sebesar Rp629 juta/ *Underpayment of Rp629 million*	Selesai/*Closed*
00004/275/15/302/16 27 April/ *April 2016*	2014	PBB/ *Land and Building Tax*	Kurang bayar sebesar Rp1.364 juta/ *Underpayment of Rp1,364million*	Kurang bayar sebesar Rp1.364 juta/ *Underpayment of Rp1,364million*	Selesai/*Closed*

Berikut status SKPKB yang diterima Perusahaan sebelum 2016 dan masih dalam proses keberatan/banding per 31 Desember 2016:

Following is the status of SKPKB received by the Company prior to 2016 which are in objection/appeal process as of December 31, 2016:

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ *Number and issue date of assessment letter*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Type of taxes*	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal *Underpayment/Overpayment or fiscal loss*		Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of the date of financial statement*
			Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ *according to Indonesian Tax Office*	Menurut Perusahaan/ *according to to the Company*	
00018/203/11/081/15 25 Juni/ *June* 2015	2011	PPh 23/ Tax art. 23	Kurang bayar sebesar Rp140.606 juta/ *Underpayment of Rp140,605 million*	Nihil/*nil*	Dalam proses banding/ *in appeal process*
00005/216/11/081/15 26 Juni/ *June* 2015	2011	PPh Badan/ *Corporate and Dividend Tax*	Kurang bayar sebesar Rp401.730 juta/ *Underpayment of Rp401,730 million*	Nihil/*nil*	Dalam proses banding/ *in appeal process*
00022/287/11/081/15 00023/287/11/081/15 00024/287/11/081/15 00025/287/11/081/15 00026/287/11/081/15 00027/287/11/081/15 00028/287/11/081/15 00029/287/11/081/15 00030/287/11/081/15 00031/287/11/081/15 26 Juni/ *June* 2016	2011	PPN/ *VAT*	Kurang bayar sebesar Rp801 juta/ *Underpayment of Rp801 million*	Nihil/*nil*	Dalam proses banding/ *in appeal process*

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak perusahaan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan sedang dalam proses diaudit oleh DJP untuk tahun buku 2013 and 2014.

Perusahaan tidak mencatat provisi pada laporan keuangan berdasarkan keyakinan bahwa keberatan dapat diterima oleh DJP dan banding dapat diterima Pengadilan Pajak.

21. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters of the Company (continued)

As of December 31, 2016, the Company is in audit process by the DGT for financial year 2013 and 2014.

The Company does not recognized provisions in the financial statements as the management is confident that the objection will be accepted by the DGT and the appeals will be accepted by the Tax Court.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

22. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

a. Nature of relationships and transactions

Pihak berelasi/*Related parties*	**Hubungan dengan pihak yang berelasi/*Relationship with related parties***	**Sifat transaksi/*Nature of transactions***
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/*Shareholder*	Penjualan minyak dan gas/ *Oil and gas sales*
Pertamina Energy Services Pte Ltd	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Ekspor minyak/*Oil export*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa rig/*Rig service rent*
PT Pertamina Gas	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan gas dan *toll fees*/ *Gas sales and toll fees*
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Alokasi biaya/*Cost sharing*
PT Pertamina Bina Medika	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Kesehatan/*Medical*
PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengandali/ *Entity under common control*	Layanan seismik dan pengeboran/*Seismic and drilling services*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Jasa Asuransi/*Insurance service*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Rekayasa Industri	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Jasa konstruksi dan teknik/ *Construction and engineering services*
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Pembangkit Jawa-Bali	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Pupuk Kujang	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Indonesia Power	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Bina Bangun Wibawa Mukti	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

22. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

a. Nature of relationships and transactions (continued)

Pihak berelasi/*Related parties*	Hubungan dengan pihak yang berelasi/*Relationship with related parties*	Sifat transaksi/*Nature of transactions*
PT Jabar Energi	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Sinergi Patriot Bekasi	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penjualan gas/*Gas sales*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking services*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking services*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Transaksi perbankan/ *Banking services*

Kebijakan Perusahaan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan minyak mentah ke pihak yang berelasi ditetapkan berdasarkan *Indonesian Crude Price* (ICP) bulanan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Migas.
- Harga penjualan gas ke pihak yang berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan.
- Transaksi jasa pengeboran dengan PT Pertamina Drilling Services Indonesia ditetapkan berdasarkan harga kontrak yang disepakati.
- Jasa transportasi gas dari PT Pertamina Gas berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Pembelian bahan bakar dari Pertamina ditetapkan berdasarkan harga pasar.
- Jasa yang diperoleh dari pihak yang berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

The Company's pricing policies relating to transactions with related parties are as follows:

- *Sales of crude oil to related parties are set based on the monthly Indonesian Crude Price (ICP) which is determined by Directorate General Oil & Gas.*
- *Sales of gas to related parties are priced based on sales contracts.*
- *Drilling services transactions with PT Pertamina Drilling Services Indonesia are based on agreed contract prices.*
- *Gas transportation fees from PT Pertamina Gas are set based on the tariff determined by Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").*
- *Fuel purchases from Pertamina are based on market prices.*
- *Various other operating services provided by other related parties are based on agreed prices.*

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

22. *RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

b. Kas dan setara kas

b. Cash and cash equivalents

	2016	2015	
Bank			***Cash in banks***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	70.447	105.374	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	48	78	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	39	2	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah bank	**70.534**	**105.454**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	329.972	6.564	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara	52.099	18.123	*PT Bank Tabungan Negara*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	15.210	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	15.106	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah deposito berjangka	**382.071**	**55.003**	***Total time deposits***
Jumlah kas dan setara kas disimpan oleh pihak berelasi	**452.605**	**160.457**	***Total cash and cash equivalents maintained with related parties***

c. Piutang usaha, neto

c. Trade receivables, net

	2016	2015	
PT Pertamina (Persero)	194.622	1.547.340	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	33.105	32.005	*PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	20.517	24.376	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*
PT Pertamina Gas	7.075	20.586	*PT Pertamina Gas*
Lain-lain	20.042	29.989	*Others*
Jumlah piutang usaha, neto	**275.361**	**1.654.296**	***Total trade receivables, net***

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

22. *RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

c. Piutang usaha, neto (lanjutan)

c. *Trade receivables, net (continued)*

Perusahaan menjual minyak mentah dan gas bumi kepada Unit-unit Pengolahan Pertamina. Pertamina tidak secara langsung menyelesaikan utangnya kepada Perusahaan yang timbul dari penjualan minyak mentah, gas bumi dan LPG. Pertamina memberikan dana untuk kegiatan operasi Perusahaan dalam bentuk "*cash calls*" dan penyediaan bahan bakar yang kemudian akan diperhitungkan (*offset*) dengan nilai kewajiban Pertamina yang timbul dari penjualan Perusahaan. Saldo piutang usaha neto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sudah termasuk penyelesaian melalui *offsetting* tersebut diatas.

The Company sells crude oil and natural gas to Pertamina's Refining Units. Pertamina does not directly settle amounts payable to the Company for sales of crude oil, natural gas and LPG. Pertamina provides funding for the Company's operations in the form of "cash calls" and fuel supplies which amounts are then offset against the amount owed by Pertamina in relation to the Company's sales. The net balance of the trade receivables as at December 31, 2016 and 2015 reflects the offset settlements as described above.

Piutang usaha dari entitas yang berelasi dengan Pemerintah merupakan piutang atas transaksi penjualan gas yang terjadi selama tahun 2016 dan 2015.

The trade receivables from Government related entities represent receivables for gas sales transactions during 2016 and 2015.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha - pihak yang berelasi dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang dengan pihak yang berelasi.

Management believes that trade receivables from related parties are collectible and hence a provision for impairment is not required.

d. Piutang lain-lain

d. *Other receivables*

	2016	2015	
PT Pertamina Hulu Energi - WMO	631	-	*PT Pertamina Hulu Energi - WMO*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	198	317	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	167	118	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*
PT Pertamina Gas	-	1.545	*PT Pertamina Gas*
Lain-lain	377	206	*Others*
Jumlah	**1.373**	**2.186**	***Total***

e. Utang usaha

e. *Trade payables*

	2016	2015	
PT Pertamina (Persero)	468.699	1.506.913	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Gas	49.379	39.995	*PT Pertamina Gas*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	23.759	31.967	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Elnusa Tbk.	20.530	9.327	*PT Elnusa Tbk.*
PT Rekayasa Industri	14.919	12.972	*PT Rekayasa Industri*
PT Pertamina Hulu Energi	2.249	9.836	*PT Pertamina Hulu Energi*
Lain-lain	2.483	17.277	*Others*
Jumlah	**582.018**	**1.628.287**	***Total***

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

e. Utang usaha (lanjutan)

Utang usaha kepada pihak yang berelasi sebagian besar merupakan transaksi atas jasa yang diberikan untuk kegiatan produksi Perusahaan.

22. *RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

e. Trade payables (continued)

Trade payables to related parties primarily represent transactions involving services rendered for the Company's production activities.

f. Utang lain-lain

f. Other payables

	2016	2015	
Kementerian Keuangan	-	72.424	*Ministry of Finance*
PT Pertamina Bina Medika	1.533	1.687	*PT Pertamina Bina Medika*
Lain-lain	1.231	1.286	*Others*
Jumlah	**2.764**	**75.397**	***Total***

Utang lain-lain kepada Kementerian Keuangan sudah dikoreksi di tahun 2016 berdasarkan surat Kepala SKK Migas No. SRT-1294/SKKO0000/2014/S4 tanggal 30 Desember 2014 dan Perjanjian sewa BMN antara PT Pertamina EP dengan Kementerian Keuangan No.PRJ-3-MK.6/2016 dan No.1307/EP0000/2016-S0. Utang lainnya merupakan transaksi atas penggantian biaya kesehatan, konsultasi pelatihan, biaya tiket dan perjalanan.

Other payables to the Ministry of Finance has been corrected in 2016 based on the letter of the Head of SKK Migas No. SRT-1294/SKKO0000/2014/S4 dated December 30, 2014 and BMN lease agreement between PT Pertamina EP with the Ministry of Finance No.PRJ-3-MK.6 / 2016 and No.1307 / EP0000 / 2016-S0. Other debt is a transaction on the replacement cost of health care, training consultancy, the cost of tickets and travel.

g. Pembelian aset minyak dan gas bumi

g. Purchase of oil and gas properties

	2016	2015	
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	74.944	83.103	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Pertamina (Persero)	36.491	49.750	*PT Pertamina (Persero)*
PT Rekayasa Industri	14.919	12.972	*PT Rekayasa Industri*
PT Elnusa Tbk.	9.508	13.924	*PT Elnusa Tbk.*
Jumlah	**135.862**	**159.749**	***Total***

Transaksi dengan PT Pertamina Drilling Services Indonesia merupakan jasa pengeboran. Transaksi dengan PT Rekayasa Industri merupakan jasa konstruksi. Transaksi dengan Pertamina merupakan pembelian bahan bakar untuk aktivitas pengeboran.

Transactions with PT Pertamina Drilling Services Indonesia involve Drilling services. Transactions with PT Rekayasa Industri involve construction services. Transactions with Pertamina represent fuel purchases for drilling activities.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

22. *RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

h. Pendapatan yang ditangguhkan

h. *Deferred revenue*

	2016	2015	
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	57.217	66.419	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.764	2.115	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Lain-lain	598	246	*Other*
Jumlah	**60.579**	**68.780**	***Total***

Take or pay (TOP) transaksi gas merupakan jumlah yang telah ditagihkan dan diterima sehubungan dengan belum diantarnya volume gas minimum kepada pelanggan berdasarkan perjanjian jual dan beli gas yang bersangkutan. Besaran gas TOP akan diakui sebagai pendapatan ketika besaran gas yang bersangkutan diantar kepada pelanggan.

Take or pay (TOP) gas transactions represent amounts billed and collected involving customers not taking delivery of the minimum gas volumes as per the respective gas sale and purchase agreements. TOP gas quantities will be recognized as revenue when the related gas quantities are delivered to customers.

i. Pendapatan usaha

i. *Revenue*

	2016	2015	
Dalam Negeri			***Domestic***
Minyak mentah			***Crude oil***
PT Pertamina (Persero)	891.183	1.235.379	*PT Pertamina (Persero)*
Gas Bumi			***Natural Gas***
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	305.142	286.954	*PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	224.845	263.144	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Pupuk Kujang	66.850	88.046	*PT Pupuk Kujang*
PT Pertamina (Persero)	57.314	58.201	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	47.730	56.330	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Pembangkit Jawa-Bali	35.549	43.897	*PT Pembangkit Jawa-Bali*
PT Pertamina Gas	35.463	39.095	*PT Pertamina Gas*
PT Bina Bangun Wibawa Mukti	20.827	31.795	*PT Bina Bangun Wibawa Mukti*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	20.118	18.941	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
	813.838	**886.403**	
LPG			***LPG***
PT Pertamina (Persero)	4.289	9.180	*PT Pertamina (Persero)*
Jumlah penjualan - pihak yang berelasi	**1.709.310**	**2.130.962**	***Total sales - related parties***

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / *22. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

j. Beban usaha / *j. Operating expenses*

	2016	2015	
PT Pertamina Gas	123.751	112.235	*PT Pertamina Gas*
PT Pertamina (Persero)	39.257	58.524	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	14.287	10.531	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Elnusa Tbk.	11.461	18.582	*PT Elnusa Tbk.*
Lain-lain	2.243	1.500	*Others*
Jumlah	**190.999**	**201.372**	***Total***

k. Pendapatan lain-lain / *k. Other income*

	2016	2015	
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	456	935	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*

l. Kompensasi manajemen kunci / *l. Key management compensation*

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Kompensasi yang dibayar untuk manajemen kunci atas dasar jasa pekerjaan adalah sebagai berikut:

Key management includes the Boards of Commissioners and Directors. The compensation paid to key management for employee services is as follows:

	2016	2015	
Gaji dan imbalan jangka pendek	2.158	1.616	*Salaries and other short-term benefits*
Imbalan pasca kerja	338	756	*Post-employment benefits*
Jumlah	**2.496**	**2.372**	***Total***

23. TRANSAKSI NON-KAS / *23. NON-CASH TRANSACTIONS*

Aktivitas investasi dan pendanaan Perusahaan yang tidak memiliki pengaruh arus kas adalah sebagai berikut:

Investment and financing activities of the Company which do not affect cash flows are as follows:

	2016	2015	
(Pengurangan)/penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset (Catatan 10)	(120.049)	19.406	*Oil and gas property (deductions)/ additions resulting from changes in capitalisation of decommissioning and site restoration costs (Note 10)*
Pembayaran dividen kepada Pertamina melalui *offsetting* piutang usaha	1.864.523	-	*Dividend payments to Pertamina by way of offset against accounts receivable*

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada 31 Desember 2016, semua aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang dari Pemerintah, piutang lain-lain, dana yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain sejumlah AS$1.195.511 dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang. Perusahaan tidak memiliki kategori aset keuangan lain selain pinjaman dan piutang.

Pada 31 Desember 2016, semua liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada Pemerintah, utang lain-lain dan utang sewa pembiayaan sejumlah AS$1.120.107 dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki kategori liabilitas keuangan lain selain liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at December 31, 2016, all of the Company's financial assets which are comprised of cash and cash equivalents, trade receivables, amounts due from the Government, other receivables, restricted cash and other assets totaling US$1,195,511 are categorised as loans and receivables. The Company does not have any other financial asset category other than loans and receivables.

As at December 31, 2016, all of the Company's financial liabilities which are comprised of trade payables, accrued expenses, due to the Government, other payables and finance lease payables totaling US$1,120,107 are categorised as other financial liabilities at amortised costs. The Company does not have any other financial liability category other than other financial liabilities at amortised costs.

25. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko dari dampak nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

I. Risiko usaha

Aktivitas bisnis Perusahaan dipengaruhi berbagai risiko keuangan (hulu dan hilir) misalnya sebagai berikut:

i. Perkiraan cadangan minyak mentah, gas alam dan panas bumi milik Perusahaan tidak pasti dan mungkin terbukti tidak akurat dari waktu ke waktu atau mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan tingkat cadangan yang sebenarnya, atau bahkan jika akurat, keterbatasan teknis dapat mencegah Perusahaan untuk mendapatkan kembali cadangan ini.

ii. Perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen untuk mengembangkan cadangan yang ada, mengganti cadangan yang ada dan mengembangkan cadangan tambahan.

25. RISK MANAGEMENT POLICY

The Company's activities expose it to the following variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

I. Business risks

The Company's business activities are exposed to a variety of business risks (upstream and downstream) which are as follows:

i. The Company's crude oil, natural gas and geothermal reserves estimates are uncertain and may prove to be inaccurate over time or may not accurately reflect actual reserves levels, or even if accurate, technical limitations may prevent the Company from retrieving these reserves.

ii. The Company is dependent on management's ability to develop existing reserves, replace existing reserves and develop additional reserves.

25. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedge*) terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing. Pengeluaran signifikan dalam mata uang asing (Rupiah) berhubungan dengan pembayaran gaji dan utang sewa pembiayaan pada Pemerintah sehubungan dengan aset milik negara. Dengan demikian pengeluaran-pengeluaran tersebut memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 7% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi AS$62.647 atau lebih rendah AS$72.078 terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/ kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak dan utang kepada pemerintah terkait pada aset barang milik negara.

(ii) Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan harga minyak mentah karena minyak mentah adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar minyak dunia. Sebagai produk komoditas, harga minyak mentah sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan minyak mentah di pasar ekspor dunia, yang sangat dipengaruhi oleh:

- Faktor-faktor fundamental (seperti produksi, persediaan, kondisi kilang, fasilitas pipa dan kebijakan produksi, tingkat pertumbuhan ekonomi, kebutuhan, musim dan ketersediaan teknologi sumber tenaga alternatif).

25. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

II. Financial risk

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The majority of the Company's revenues and operating expenditures are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuation in foreign exchange rates. The significant expenditures denominated in foreign currency (Rupiah) are payroll and finance lease payables to the Government relating to state-owned assets. Therefore those expenditures have a significant exposure to fluctuation in foreign exchange rates.

As at December 31, 2016, if the Rupiah weakened/strengthened by 7% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been higher by US$62,647 or lower by US$72,078, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, prepaid taxes, trade payables, accrued expenses, tax payables and due to government related to state-owned assets.

(ii) Price risk

The Company is exposed to market risk associated with price movements of crude oil since crude oil is a commodity product traded on the world crude markets. As a commodity product, global crude oil prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of crude oil in the world export market which are significantly affected by:

- *Fundamental factors (such as production, inventory, conditions of refineries, pipeline facilities and production policy, economic growth, needs, seasons and the technological availability of alterative energy sources).*

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

- Faktor-faktor non-fundamental (kekhawatiran pasar akibat gangguan politik, keamanan dan aksi spekulasi di pasar minyak).

Harga minyak mentah Perusahaan ditentukan berdasarkan ICP yang didasarkan harga minyak mentah dunia dengan kualitas yang sama sehingga cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan yang disebabkan oleh dinamika pasokan dan permintaan seperti yang didiskusikan di atas. Namun demikian, Perusahaan tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga minyak mentah sesuai dengan instruksi dari Pertamina. Risiko fluktuasi harga minyak mentah dimonitor secara berkesinambungan untuk mengetahui besarnya eksposur risiko yang dihadapi Perusahaan.

Meskipun harga jual gas biasanya terkait dengan harga minyak mentah, rumus penentuan harga gas biasanya lebih tidak berfluktuasi dibandingkan harga minyak mentah. Selain itu, penjualan gas biasanya berdasarkan kontrak jangka panjang dengan kemampuan untuk melakukan negosiasi harga. Ciri-ciri ini membuat eksposur Perusahaan terhadap pergerakan harga gas menjadi berkurang dibandingkan pergerakan harga minyak. Karena semua kontrak harga gas ditentukan berdasarkan negosiasi paling tidak setahun sekali, Perusahaan dapat melakukan negosiasi yang memberikan manfaat lebih kepada Perusahaan. Hal ini didukung oleh harga gas di Indonesia yang lebih rendah daripada harga gas dunia.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risk (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

- *Non-fundamental factors (market concerns due to political uncertainty, security and speculation in the oil market).*

Prices for the Company's crude oil are based on ICP which are based on global crude oil prices with similar grades and therefore tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations due to supply and demand dynamics as discussed above. However, the Company does not use derivative instruments to hedge exposure to crude oil price risk in accordance with instruction from Pertamina. The risk of crude oil price fluctuations is monitored on an ongoing basis to determine the magnitude of risk exposures facing the Company.

Despite the fact that gas prices are typically linked to the crude oil price, the price formula for gas sales is typically less volatile compared to the crude oil price. In addition, the nature of gas sales is based on long-term contracts with the capacity for price negotiations. These features make the Company's exposures with gas price movements less than crude price movements. Since all gas sales contracts require negotiation of gas prices at least on an annual basis, therefore the Company can negotiate gas prices for the benefit of the Company. This is supported with the average gas sales prices in Indonesia are much lower than global prices.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan timbul dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaanya sebagian dari utang kepada Pemerintah dan utang sewa pembiayaan. Karena jumlah dari aset dan kewajiban yang mendapatkan/dikenakan bunga tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah aset dan liabilitas, maka laba dan arus kas operasi pada dasarnya bebas terhadap perubahan dalam suku bunga pasar.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risk (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from cash and cash equivalents, restricted cash, a portion of amounts due to the Government and financial lease payables. As the amounts of those interest-bearing assets and liabilities are not significant compared to the total assets and liabilities, the Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes to market interest rates.

31 Desember/ *December 31*	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*		Non bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*		
Aset/*Assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	452.605	-	-	-	20	452.625
Piutang usaha/*Trade receivables*	-	-	-	-	406.185	406.185
Piutang dari Pemerintah/ *Due from the Government*	-	-	-	-	77.340	77.340
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	11.902	11.902
Dana yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash*	-	223.984	-	-	-	223.984
Aset lain-lain/*Other assets*	-	23.418	-	-	57	23.475
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**452.605**	**247.402**	**-**	**-**	**495.504**	**1.195.511**
Liabilitas/*Liabilities*						
Utang usaha/*Trade payables*	-	-	-	-	670.512	670.512
Utang kepada Pemerintah/ *Due to the Government*	-	-	944	89.274	15.866	106.084
Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	-	-	-	-	336.331	336.331
Utang sewa pembiayaan/ *Finance lease payables*	-	-	1.153	711	-	1.864
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	5.316	5.316
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**-**	**-**	**2.097**	**89.985**	**1.028.025**	**1.120.107**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$1.195.511. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang dari Pemerintah, piutang lain-lain, dana yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain.

Semua kas di bank, deposito jangka pendek, dan dana yang dibatasi penggunaanya ditempatkan pada bank yang dimiliki Pemerintah yang mendapatkan peringkat AAA dan AA.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan minyak dan gas dan secara historis mempunyai tingkat piutang bermasalah yang rendah. Perusahaan juga mengharuskan jaminan pembayaran untuk penjualan minyak dan gas bumi dari pelanggan dengan menggunakan *stand by letter of credit* selama periode kontrak.

Perusahaan memiliki kebijakan pemberian kredit dimana setiap pelanggan baru akan dianalisa kepatutannya untuk diberikan kredit sebelum persyaratan pembayaran diberikan dan ditetapkannya persyaratan dan ketentuan penyerahan. Perusahaan akan melakukan penelaahan untuk memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik dengan mempertimbangkan peringkat yang diberikan lembaga pemeringkat, referensi bank dan referensi dari pihak berelasi dengan Perusahaan jika perusahaan baru tersebut merupakan bagian dari grup perusahaan yang melakukan bisnis dengan pihak berelasi Perusahaan. Selain itu, penerimaan pelanggan baru harus mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risk (continued)

b. Credit risk

As at December 31, 2016, the total maximum exposure from credit risk was US$1,195,511. Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, amounts due from the Government, other receivables, restricted cash and other assets.

All cash in banks, short-term bank deposits and restricted cash are placed with state-owned banks which have an AAA and AA ratings.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk arising from trade receivables, given that the Company has clear policies on selection of new customers, legally binding agreements in place for oil and gas sales transactions, and historically low levels of bad debts. In addition, the Company requires guarantees of payments from customers for crude oil and natural gas sales using a standby letter of credit for the entire contract period.

The Company has a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review to select customers with a strong financial condition and good reputation includes external ratings when available, bank references and the Company's related parties references if the new customer is part of a group of companies that has been dealing with the Company's related parties. In addition, acceptance of new customers is approved by authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada 31 Desember 2016, 68% piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak berelasi. 71% piutang usaha dari pihak berelasi tersebut berasal dari Pertamina dan entitas anaknya dan sisa 29% berasal dari pihak yang berelasi dengan Pemerintah. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit meskipun mayoritas piutang usaha berasal dari Pertamina karena piutang tersebut akan dibayar Pertamina dengan menanggung semua pengeluaran biaya operasi dan modal dan juga melalui mekanisme pembayaran dividen.

Pada tanggal, per 31 Desember 2016, sekitar 32% dari piutang usaha Perusahaan merupakan piutang pelanggan pihak ketiga yang telah bertransaksi dengan Perusahaan selama lebih dari dua tahun dan belum ada pengalaman gagal bayar. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui terhadap pelanggan-pelanggan ini.

Piutang dari Pemerintah berasal dari *DMO fees* dan *underlifting* penjualan minyak dan gas yang dilakukan Pemerintah untuk tahun 2016 yang belum dibayar Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 12% piutang lain-lain Perusahaan merupakan piutang dari pihak berelasi. Sisanya merupakan pembayaran yang dilakukan Perusahaan atas nama Mitra Usaha KBT/KSO kepada pihak lain.

Provisi penurunan nilai telah dibuat atas piutang lain-lain untuk beberapa pelanggan yang telah mengindikasikan bahwa mereka tidak mengharapkan dapat membayar saldo piutang karena kesulitan ekonomi dan situasi lainnya.

Lihat Catatan 7 untuk informasi sehubungan dengan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak terjadi penurunan nilai dan telah lewat tetapi tidak terjadi penurunan nilai.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risk (continued)

b. Credit Risk (continued)

As of December 31, 2016, 68% of the Company's trade receivables represent receivables from related parties. 71% of those trade receivables from related parties are from Pertamina and its subsidiaries and the remaining 29% are from Government related entities. Management believes that there is no concentration of credit risk despite the fact that the majority of trade receivables are from Pertamina, since the receivables will be paid by Pertamina by them covering all of the Company's operating and capital expenditures as well as through the dividend payment mechanism.

As of December 31, 2016, 32% of the Company's trade receivables represents receivables from third party customers that have been dealing with the Company for more than two years and without any experience of payment default. No impairment loss has been recognised against these customers.

Amounts due from the Government arise from 2016 DMO fees and underlifting of crude oil and natural gas by the Government which have not been settled by the Government.

As at December 31, 2016, 12% of the Company's other receivables represent receivables from related parties. The remainder represents prepayments made by the Company on behalf of TAC/OC Partners to other parties.

Provision for impairment has been made for other receivables from several customers that have indicated that they are not expecting to be able to pay their outstanding balances, mainly due to economic difficulties and other circumstances.

Refer to Note 7 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due but not impaired receivables.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)***

II. Risiko keuangan (lanjutan) / ***II. Financial risk (continued)***

c. Risiko likuiditas / ***c. Liquidity risk***

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan bergantung pada dana dari Pertamina, dalam bentuk "*cash call*". Manajemen Perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where a company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow for short-term expenditure. Most of the Company's cash inflow depends on funding in the form of 'cash calls' from Pertamina. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangements with Pertamina.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan pada tangal laporan keuangan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analyses the Company's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the period remaining to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years***	
31 Desember 2016				***December 31, 2016***
Utang usaha	670.512	-	-	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	336.331	-	-	*Accrued expenses*
Utang kepada Pemerintah	16.811	5.555	83.719	*Amounts due to the Government*
Utang lain-lain kepada Pemerintah	-	-	-	*Other payables to the Government*
Utang lain-lain	5.315	-	-	*Other payables*
Utang sewa pembiayaan	1.153	711	-	*Finance lease payables*
Jumlah	**1.030.122**	**6.266**	**83.719**	***Total***

d. Nilai wajar / ***d. Fair value***

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

The carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

III. Manajemen risiko permodalan

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, kebijakan permodalan dan pendanaan Perusahaan sepenuhnya diatur oleh Pertamina. Perusahaan tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan Pertamina mendapatkan pendanaan. Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usahanya serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pertamina secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dengan demikian, kemampuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya untuk memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha sangat terbatas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

III. Capital risk management

In accordance with Pertamina's policy, capital management and financing activities including dividend distributions are managed by Pertamina. The Company is not authorised to obtain any short-term or long-term borrowings. Therefore, the Company's ability to obtain capital depends on Company's ability to obtain funding. In managing capital, Pertamina safeguards its ability to continue as a going concern as well as its subsidiaries and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders. Pertamina actively and regularly reviews and manages its capital as a Company to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also consideration of future capital needs as a whole. As such, the Company's ability to manage capital to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders and to safeguards its ability to continue as a going concern is limited.

26. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL

a. Sewa atas pemakaian Barang Milik Negara

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008 ditetapkan bahwa status aset eks Pertamina Lama yang tidak dimasukkan ke dalam Neraca Pembukaan Pertamina sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah Barang Milik Negara ("BMN") dimana pengelolaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jendral Kekayaan Negara ("DJKN").

Pada tanggal 7 Oktober 2008, SKK Migas menerbitkan surat kepada Menteri Keuangan yang menyarankan bahwa Perusahaan dapat menggunakan BMN secara bebas. Pada tanggal 14 Januari 2009, Menteri Keuangan menolak saran yang diberikan SKK Migas.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Lease involving State-Owned Assets

Pursuant to Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated May 2, 2008, the status of assets previously owned by the former Pertamina Entity, which were not recognised in the opening balance sheet of Pertamina as stipulated in Minister of Finance Decision Letter No. 23/KMK.06/2008, represent State-Owned Assets ("SOA"), the control over which is exercised by the Directorate General of State Assets ("DJKN").

On October 7, 2008, SKK Migas issued a letter to the Minister of Finance suggesting that the Company uses SOA on a free-of-charge basis. On January 14, 2009, the Minister of Finance rejected SKK Migas's suggestion.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

26. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (**lanjutan**)

a. Sewa atas pemakaian Barang Milik Negara (**lanjutan**)

Berdasarkan surat Menteri Keuangan cq. DJKN No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa atas aset eks Pertamina Lama senilai Rp16.226.357 juta.

Berdasarkan risalah rapat tanggal 23 Januari 2009, yang dihadiri oleh Pertamina dan Menteri Keuangan cq. wakil DJKN, disetujui bahwa skema sewa berlaku untuk aset eks Pertamina Lama, kecuali untuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549 juta, dengan jumlah sewa untuk aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 juta untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No. Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara menunggu ditetapkannya kontrak sewa secara resmi oleh Kementerian Keuangan sebesar Rp9.472.808 juta untuk jangka waktu 32 tahun atau Rp296.025 juta per tahun.

Dengan dialihkannya aktivitas KKS Pertamina ke Perusahaan, efektif mulai tanggal 17 September 2005 perjanjian sewa tersebut melibatkan Perusahaan. Pada tanggal 12 Desember 2014, Menteri Keuangan menyampaikan surat No. S-837/MK.06/2014 kepada SKK Migas dan menyatakan bahwa biaya sewa BMN diperlakukan sebagai biaya operasi Perusahaan yang dapat dikembalikan.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Lease involving State-Owned Assets (continued)

Based on the Minister of Finance Decision Letter cq. DJKN No. S-23/MK.6/2009 dated January 21, 2009, the Government agreed to a leasing arrangement involving Rp16,226,357 million of the assets previously owned by the former Pertamina Entity.

Based on the minutes of a meeting dated January 23, 2009, which was attended by Pertamina and the Minister of Finance cq. DJKN representatives, the leasing arrangement is applicable to assets previously owned by the former Pertamina Entity, excluding wells and land amounting to Rp6,753,549 million, resulting in a total lease amount of Rp9,472,808 million, for a period of 32 years.

In accordance with Pertamina President Director's Decision Letter No. Kpts-023/C00000/2009-S0 dated March 6, 2009, the temporary leasing amount for Cooperation Contract assets was Rp9,472,808 million for the 32 year period, or Rp296,025 million per annum, and subject to a formal lease agreement with the Ministry of Finance.

With the transfer of Pertamina's PPC activities to the Company, this lease arrangement involves the Company effective from September 17, 2005. On December 12, 2014, the Minister of Finance issued a letter No. S-837/MK.06/2014 to SKK Migas stating that the cost of leasing the SOA is cost recoverable by the Company.

26. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (**lanjutan**)

a. Sewa atas pemakaian Barang Milik Negara (**lanjutan**)

Sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Keuangan tersebut, Kepala SKK Migas menerbitkan Surat No. SRT-1294/SKKO0000/2014/S4 tanggal 30 Desember 2014 dan menyampaikan bahwa pada dasarnya SKK Migas dapat menyetujui pembebanan sewa BMN sebagai biaya operasi (*cost recovery*) sepanjang aset tersebut digunakan dalam operasi hulu minyak dan gas Perusahaan. Atas dasar hasil inventarisasi aset BMN eks Pertamina yang telah dilaporkan kepada Menteri Keuangan melalui Surat Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. 194/C00000/2011-S0 tanggal 29 Maret 2011, SKK Migas berpendapat bahwa dasar pengenaan sewa yang seharusnya adalah Rp 6.630.929 juta (nilai revaluasi) yaitu aset kategori equipment, bangunan dan aset lainnya yang saat ini digunakan oleh Perusahaan. SKK Migas kemudian menghitung kembali kewajiban dengan dasar pengenaan sewa tersebut menggunakan metode yang sama dengan Kementerian Keuangan dan menyatakan bahwa kewajiban sewa yang seharusnya adalah Rp2.227.578 juta untuk mulai periode tahun 2003 hingga 30 Juni 2014.

Menindaklanjuti surat SKK Migas tersebut, PT Pertamina (Persero) melakukan pembayaran sewa sebesar nilai yang telah disetujui sebagai *cost recovery* oleh SKK Migas melalui mekanisme memperhitungkan kewajiban Pemerintah kepada PT Pertamina (Persero) (*offsetting*). Manajemen berpendapat bahwa bahwa perjanjian kontraktual sehubungan dengan BMN yang digunakan harus dicatat sebagai sewa pembiayaan.

Pada tanggal 20 September 2016, telah ditandatangani Perjanjian Sewa Barang Milik Negara antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan PT Pertamina EP No.PRJ-3-MK.6/2016 dan No.1307/EP0000/2016-S0 ("Perjanjian") dengan dasar pengenaan sewa BMN sebesar Rp 6.630.929 juta. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Kementerian Keuangan Republik Indonesia tidak akan menagih biaya sewa atas BMN yang tidak digunakan oleh PT Pertamina EP karena BMN tersebut tidak termasuk dalam lingkup Perjanjian. Oleh karena itu pada tahun 2016, Perusahaan melakukan koreksi atas utang sewa BMN yang tidak digunakan oleh Perusahaan senilai Rp1.527.330 juta (setara AS$112.610 ribu).

26. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Lease involving State-Owned Assets (continued)

Following up on the Ministry of Finance's Decision letter, on December 30, 2014, the head of SKK Migas issued letter no. SRT-1294/SKKO0000/2014/S4 to the Minister of Finance stating that SKK Migas accepted cost recovery of the SOA leasing cost provided that the assets are used in the Company's upstream oil and gas activities. Based on the result of SOA verification reported to the Minister of Finance through letter No. 194/C00000/2011-S0 on March 29, 2011 by the President Director of PT Pertamina (Persero), SKK Migas stated that the leasing basis should be Rp6,630,929 million (revaluated amount) which represent equipment, buildings and other assets currently used by the Company. SKK Migas then recalculated the liabilities with the new leasing basis using the same method as the Ministry of Finance and stated that the leasing obligations should be Rp2,227,578 million for the period from 2003 to June 30, 2014.

Following up on SKK Migas letter, PT Pertamina (Persero) paid the lease based on the amounts agreed to be cost recovered by SKK Migas through an offsetting mechanism against amounts due from the Government to PT Pertamina (Persero). Management has concluded that the contractual arrangement with respect to the BMN leasing arrangement should be accounted for as a finance lease.

On September 20, 2016, the State Property Lease Agreement No.PRJ-3-MK.6/ 2016 and No.1307/EP0000/2016-S0 ("Agreement") have been signed between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and PT Pertamina EP, referring to a total rental value of SOA of Rp6,630,929 million. In accordance with such Agreement the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia will not charge PT Pertamina EP for SOA which are not used by PT Pertamina EP, since such SOA were not included in the scope of the Agreement. Therefore, in 2016 the Company made a correction to the SOA lease payable involving SOA which are not used by PT PErtamina EP in the amount of Rp1,527,330 million (equivalent to US$112,610).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

26. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Sewa atas pemakaian Barang Milik Negara (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan melakukan pembayaran atas utang sewa BMN periode Juli 2014 sampai dengan Desember 2016 senilai Rp518 milyar (setara dengan AS$38.556) berdasarkan permintaan pembayaran utang dari DJKN bertanggal 5 Desember 2016.

b. Perjanjian Jual Beli Gas

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk mengirimkan gas sebesar 1.146.140.511 MMBTU kepada beberapa pelanggan. Gas tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2015 sampai 2028.

c. Komitmen KKS

Sesuai dengan KKS, Perusahaan wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah melalui SKK Migas pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS.

Perusahaan wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah AS$500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS, AS$1.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS & AS$1.500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Pada Agustus 2015, bonus produksi sudah dibayarkan dan dicatat sebagai biaya karena jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi Perusahaan sudah mencapai 1.000 MMBOE.

d. Perjanjian dengan PT Pertamina Gas

Perusahaan dan PT Pertamina Gas memiliki Kesepakatan Bersama Pengangkutan Gas No. 023/PG0000/2008-S0, dimana PT Pertamina Gas akan menyalurkan gas milik Perusahaan ke titik penyerahan di pelanggan. Perusahaan membayar *toll fees* berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh BPH MIGAS.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Lease involving State-Owned Assets (continued)

On December 20, 2016 the Company made a payment of Rp518 billion (equivalent to US$38,556) in relation to the SOA lease payable for the period from July 2014 to December 2016 based on the request for payment dated December 5, 2016 from DJKN.

b. Gas Sales and Purchase Agreements

As at December 31, 2016, the Company had various commitments to deliver gas amounting to 1,146,140,511 MMBTU to various buyers. The gas will be delivered periodically from 2015 until 2028.

c. Cooperation Contract Commitment

In accordance with the PSC, the Company shall surrender a minimum 10% of the original Contract area to the Government through SKK Migas on or before the end of the tenth year from the effective date of the PSC.

The Company is required to pay a bonus to the Government amounting to US$500 within 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500 MMBOE from the effective date of the PSC, US$1,000 within 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the PSC and US$1,500 within 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the PSC.

In August 2015, a production bonus has been paid and recorded as an expense because the amount of cumulative production of oil and gas by the Company has already reached 1,000 MMBOE.

d. Agreement with PT Pertamina Gas

The Company and PT Pertamina Gas have a Memorandum of Understanding for Transportation of Natural Gas No. 023/PG0000/2008-S0, whereby PT Pertamina Gas agrees to transport the Company's natural gas to its customers' receiving points. The Company pays toll fees based on BPH MIGAS' gas transportation tariffs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

26. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Perjanjian dengan PT Pertamina Drilling Services Indonesia

Perusahaan dan PT Pertamina Driling Services Indonesia memiliki Kontrak Kerjasama Jasa Pemboran dan Rencana Kerja Pemboran dan Kerja Ulang Sumur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk mengenai jangka waktu, tarif dan nilai kontrak maksimal.

f. Ikatan Kontraktual-Kontraktor dan Pemasok

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki ikatan kontrak dengan kontraktor dan pemasok untuk peralatan, material, dan kontrak jasa dengan total kontrak sebesar AS$87.058 dan Rp5.300.288 juta (AS$394.484)

g. Ikatan Pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai pesanan barang dan jasa yang belum diterima sebesar AS$10.745 dan Rp33.878 juta (setara AS$2.605).

26. SIGNIFICANT CONTRACTS, AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. Agreement with PT Pertamina Drilling Services Indonesia

The Company and PT Pertamina Drilling Services Indonesia have a Memorandum of Understanding for Well Drilling Services and Workovers. This agreement has been amended several times, including terms, rates and the maximum contract value.

f. Contractual Commitments-Contractors and Suppliers

As of December 31, 2016, the Company has commitments with suppliers and contractors for equipment, materials and contract services with a total contract value of US$87,058 and Rp5,300,288 million (US$394,484)

g. Expenditure Commitment

As at December 31, 2016, the Company has outstanding purchase orders and service orders amounting to US$10,745 and Rp33,878 million (equivalent to US$2,605).

27. LIABILITAS KONTINJENSI

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Pertamina No. Kpts-042/C00000/2005 tanggal 21 September 2005, ditetapkan bahwa seluruh hak dan kewajiban Pertamina sehubungan dengan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi yang sebelumnya diselenggarakan oleh Pertamina dialihkan ke Perusahaan. Sebagai konsekuensi, liabilitas hukum Pertamina sehubungan dengan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebelum 21 September 2005 dialihkan ke Perusahaan.

Perusahaan dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

27. CONTINGENT LIABILITIES

Based on the Decision Letter of the Director of Pertamina No. Kpts-042/C00000/2005 dated September 21, 2005, all rights and obligations of Pertamina in relation to upstream oil and gas operations previously conducted by Pertamina were assumed by the Company. As a consequence, Pertamina's legal liability relating to upstream oil and gas operations prior to September 21, 2005 was also assigned to the Company.

From time to time, the Company has been involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Company's business. The Company is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceeding, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a materially adverse effect on its financial condition or the results of its operations.

27. LIABILITAS KONTINJENSI (**lanjutan**)

Permohonan Arbitrase Konsorsium PT Inti Karya Persada Tehnik dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (Konsorsium IA) terhadap PT Pertamina EP (PEP)

Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan menerima Relaas (Panggilan) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) terkait dengan adanya Permohonan Arbitrase yang diajukan Konsorsium IA terhadap Perusahaan yang tercatat dengan register perkara No. 646/I/ARB-BANI/2015. Permohonan Arbitrase ini diajukan dalam kaitannya dengan pelaksanaan Perjanjian Pembangunan Central Processing Plant (CPP) Area Gundih Proyek Pengembangan Gas Jawa No. 4650001978 ("Perjanjian") serta Amandemen Pertama tanggal 09 Juli 2012, Kedua tanggal 25 Juli 2013, dan Ketiga tanggal 20 November 2014.

Pokok permasalahan dari perselisihan ini adalah adanya keterlambatan penyelesaian pekerjaan sehingga Perusahaan secara kontraktual dapat mengenakan denda keterlambatan terhadap Konsorsium IA. Konsorsium IA tidak menyetujuinya dan karenanya Konsorsium IA mengajukan klaim bahwa seharusnya terdapat perpanjangan Jadwal Proyek dalam Pelaksanaan Pekerjaan sebagai akibat dari adanya Perubahan Lingkup Kerja, sehingga Konsorsium IA seharusnya tidak dikenai denda keterlambatan. Adapun Nilai klaim dalam permohonan arbitrase Konsorsium IA adalah sebesar AS$46.732. Pada tanggal 16 Mei 2016, telah dibacakan Putusan BANI No. 646/I/ARB-BANI/2015 dengan hasil menghukum Perusahaan untuk membayar biaya biaya terkait putusan Arbitrase yaitu:

1. Biaya aktual tenaga kerja dan biaya umum proyek sebesar AS$9.866.
2. Biaya umum kantor/divisi pusat sejumlah AS$906
3. Biaya penempatan tim *commissioning* sejumlah AS$131
4. Biaya *consumable* (solar) untuk *commissioning test* AS$2.430.
5. Biaya Subkontraktor akibat perpanjangan jadwal proyek sejumlah AS$5.692.
6. Pembayaran asuransi CAR akibat perpanjangan waktu sejumlah AS$350.
7. Biaya kekurangan nilai PLK WWTP/WAO AS$1.931

27. CONTINGENT LIABILITIES (***continued***)

Request for Arbitration by the consortium of PT Inti Karya Persada Techniques and PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (Consortium IA) involving PT Pertamina EP (PEP)

On February 3, 2015, the Company received a Relaas (Call) from the Indonesian National Arbitration Board (BANI) in relation with the Request for Arbitration filed against the Company by Consortium IA as registered under case No. 646 / I / ARB-BANI / 2015. The request was filed in connection with the implementation of the Development Agreement Central Processing Plant (CPP) Area Gundih Java Gas Development Project No. 4650001978 (the "Agreement") well as the First Amendment dated July 9, 2012, the second dated July 25, 2013, and the third on November 20, 2014.

The subject matter of this dispute is the delay in completion of the work in which condition the Company has the right to impose a contractual penalty for delay to Consortium IA. Consortium IA did not accept the imposition of a contract penalty and therefore filed a claim that there should be an extension of the Project Implementation Schedule as a result of the Change of the Scope of Work, so as to Consortium IA should not be charged with any penalty. The value of the claims in the arbitration request is US$46,732. The BANI verdict reg. number 646/I/ARB-BANI/2015 had been written on May 16, 2016, which imposed penalties to the Company accordance with Arbitrational verdict as follow:

1. *Project actual labor and general expenses amounted to US$9,866*
2. *Head office general expenses amounted to US$906*
3. *Commissioning allocation Cost amounted to US$131*
4. *Commissioning test consumables expenses amounted to US$2,430*
5. *Subcontractor Expenses in accordance with project schedule changes, amounted US$5,692*
6. *CAR Insurance payment in accordance with scope of time changes, amounted US$350*
7. *WWTP/WAO Scope of Work's Shortage expenses amounted US$1,931*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS KONTINJENSI (**lanjutan**)

Permohonan Arbitrase Konsorsium PT Inti Karya Persada Tehnik dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (Konsorsium IA) terhadap PT Pertamina EP (PEP) (**lanjutan**)

8. Menghukum pemohon dan termohon I atas biaya administrasi, biaya pemeriksaan dan biaya arbiter, masing-masing sebesar Rp1.686.470.622
9. Pengembalian biaya administrasi, biaya pemeriksaan dan biaya arbiter dalam konvensi sebesar AS$74.

Dengan demikian maka total kewajiban Perusahaan terhadap Konsorsium IA adalah AS$21.381 dan Rp1.686.471 ribu.

Pada tanggal 8 September 2016 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 425/Pdt.G./Arb/2015/PN.Jkt.Sel telah menyampaikan putusan atas permohonan pembatalan yang diajukan oleh Perusahaan. Majelis Hakim mengabulkan permohonan pembatalan Putusan BANI No. 646/I/ARB-BANI/2015 dan menyatakan putusan tersebut tidak memiliki kekuatan hukum mengikat dan memerintahkan kepada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mencoret Putusan BANI No. 646/I/ARB-BANI/2015 tanggal 16 Mei 2016 dari Register Pendaftaran Putusan Arbitrase Di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 21 September 2016, Konsorsium IA menyatakan banding ke Mahkamah Agung RI. Selanjutnya, menyampaikan memori banding pada tanggal 04 Oktober 2016. Untuk melawan upaya banding ini, PEP telah mengajukan kontra memori banding tanggal 27 Oktober 2016.

27. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

Request for Arbitration by the consortium of PT Inti Karya Persada Techniques and PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (Consortium IA) involving PT Pertamina EP (PEP) (continued)

8. Penalized claimant and the first Respondent with administrational expense, investigation expense and arbitrator expense in the amount of Rp1,686,470,622 each.
9. Repayment of an administrative, investigation and arbiter expense in the amount of US$74 each.

Therefore, the total liability of PEP to the IA Consortium would be amounted US$21,381 and Rp1,686,471 thousand.

On September 8, 2016, the panel of judges in the South Jakarta District Court has delivered their decision on case reg. No. 425/Pdt.G./ Arb/2015/PN.Jkt.Sel, which was filed by The Company regarding request for BANI verdict annulment. The judges granted the request for verdict revocation of BANI No. 646/I/ARB-BANI/ 2015 and declared the decision does not have binding legal force and ordered the South Jakarta District Court Secretary to revoke verdict no. BANI No. 646/I/ARB-BANI/2015 dated May 16, 2016 from the Arbitral Registration Register at South Jakarta District Court.

On September 21, 2016, IA Consortium has filed appeal to supreme court against the South Jakarta District Court's verdict. Further, IA Consortium has submitted memorandum of appeal on 04 October 2016. In order to counter such appeal, PEP has submitted contra memorandum of appeal on October 27, 2016.

27. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Permohonan Arbitrase BANI yang diajukan oleh Intermega Salawati Pte. Ltd dan tercatat dengan Register Perkara No. 686/IV/ARB-BANI/2015

Permohonan Arbitrase BANI ini diajukan oleh Intermega Salawati Pte. Ltd sebagai Pemohon dan PEP sebagai Termohon sehubungan dengan pelaksanaan Technical Assistance Contract ("TAC") tanggal 9 Januari 1995. Dalam permohonannya, Pemohon mengajukan klaim kepada Termohon dengan total nilai sebesar AS$14.696, yang terdiri dari 1) AS$7.080 terkait dengan kelebihan pembayaran kewajiban NSO; 2) AS$3.596 terkait dengan pelanggaran PEP atas pelaksanaan Kontrak; dan 3) AS$4.020 terkait dengan penyelesaian hutang NSO yang tidak sesuai kontrak. Terhadap klaim tersebut, PEP mengajukan gugat balik dengan nilai sebesar AS$4.314 terkait dengan hutang NSO Intermega Salawati Pte. Ltd.

Pada tanggal 23 Desember 2016, Majelis Arbitrase telah membacakan Putusannya yang pada intinya sebagai berikut:

1. Menolak klaim Intermega Salawati Pte. Ltd terkait nilai sebesar 1) AS$7.080; dan 2) AS$3.596;
2. Menghukum PEP membayar kepada Intermega Salawati Pte. Ltd sebesar AS$4.020; dan
3. Menghukum Intermega Salawati Pte. Ltd membayar kepada PEP sebesar AS$4.314.

Berdasarkan Putusan tersebut, tidak ada kewajiban pembayaran PEP kepada Intermega Salawati Pte. Ltd, sebaliknya Intermega Salawati Pte. Ltd memiliki kewajiban pembayaran kepada PEP sebesar AS$294 dan setelah penyelesaian biaya arbitrase yang ditanggung para pihak.

27. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

BANI Arbitration petition filed by Intermega Salawati Pte. Ltd. and registered with the Register of Case No. 686 / IV / ARB-BANI / 2015

A BANI Arbitration request was filed by Intermega Salawati Pte. Ltd. as the claimant and the Company as a respondent in connection with the implementation of a Technical Assistance Contract ("TAC") dated January 9, 1995. In its request, the claimant filed a claim amounting to US$14,696 which consists of: 1) US$7,080 related to the overpayment of NSO Obligation; 2) US$3,596 related PEP's breach of contract; and 3) US$4,020 related to the violation of contract procedure on settlement of NSO Shortfall. Against such claim, PEP filed counterclaim amounting to US$4,314 related to Intermega Salawati Pte. Ltd. NSO Shortfall

On 23 December 2016, the Tribunal read its verdict as follows:

1. *Reject Intermega Salawati Pte. Ltd. claim relating to 1) US$7,080; and 2) US$3,596;*
2. *Penalize PEP to pay Intermega Salawati Pte. Ltd. in the sum of US$4,020; and*
3. *Penalize Intermega Salawati Pte. Ltd. to pay PEP in the sum of US$4,314.*

Based on the verdict, PEP was not obliged to pay any sum to Intermega Salawati Pte. Ltd, otherwise, Intermega Salawati Pte. Ltd. has a payment obligation to PEP in the sum of US$294 subject to settlement of arbitration costs which shall be borne jointly by the parties.

28. AUDIT PEMERINTAH

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh SKK Migas dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan laporan keuangan Perusahaan menjadi subjek audit oleh SKK Migas dan/atau Pemerintah. Klaim-klaim yang timbul dari audit oleh SKK Migas dan Pemerintah akan disetujui oleh manajemen Perusahaan dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK Migas dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

28. GOVERNMENT AUDIT

The accounting policies specified in the PSC are subject to interpretation by SKK Migas and the Government. The accounting records and reports of the Company are subjected audits by SKK Migas and/or by the Government on an annual basis. Claims arising from these audits are either agreed upon by the management of the Company and recorded in its accounting records or discussed with SKK Migas and/or the Government. Resolution of the discussed claims may involve a lengthy negotiation process.

28. AUDIT PEMERINTAH (lanjutan)

Perusahaan sedang diaudit oleh SKK Migas untuk tahun buku 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima hasil audit SKK Migas tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak merugikan yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan.

28. GOVERNMENT AUDIT (continued)

The Company is being audited by SKK Migas for the financial years 2015. As of the date of these financial statements, the Company has not received the audit results of SKK Migas. Management believes that the audit results will not have material adverse impact to the Company's financial position and cash flows.

2016 INTEGRATED ANNUAL REPORT

MANAGING CHALLENGE
UNLEASHING POTENTIAL

EMPOWERING OUR PARTNERSHIP
AROUND INDONESIA

PERTAMINA EP

PT PERTAMINA EP
Standard Chartered Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164.
Jakarta 12950 - Indonesia

Telp: (021) 3815111, 3816111 (86 Saluran)
Fax: (021) 3633585, 3843882
Telex: 44152, 44302, 46549, 46552, 46554

www.pertamina-ep.com

asra
2016 FINALIST

Motif Batik yang digunakan dalam *cover* & *back cover* Laporan Tahunan ini merupakan motif Mega Mendung, ciri khas dari daerah Cirebon, Jawa Barat, dimana Pertamina EP Asset 3 beroperasi di area tersebut.

Batik pattern used in cover & back cover is the Mega Mendung pattern, a unique characteristic of the area of Cirebon, West Java, where Pertamina EP Asset 3 operates.